e-BinaAnak 2006

Publikasi e-BinaAnak

e-BinaAnak adalah buletin mingguan yang diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA. Dalam buletin ini disajikan bahan-bahan yang berupa artikel, renungan, bahan mengajar, tips mengajar, kesaksian guru dan bahan-bahan lain yang dapat dipakai oleh guru-guru Sekolah Minggu dan mereka yang terbeban dalam pelayanan anak untuk dapat mengajar dan melayani dengan lebih baik.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-Bina Anak
http://sabda.org/publikasi/e-binaanak

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA
http://www.ylsa.org

© 2006 Yayasan Lembaga SABDA

Daftar Isi

Daftar Isi 2
e-BinaAnak 261/Januari/2006: Bertanggung Jawab dalam Hidup Rohani 15
Salam dari Redaksi 15
Artikel: Berilah Anak Anda Hati yang Berpaut Kepada Allah 16
Bahan Mengajar: Apakah Kamu Seorang yang Taat 20
Tips: Kehidupan Rohani Anak Dalam Hal Berdoa 22
Warnet Pena: Eunike Family 23
Mutiara Guru 24
Dari Anda Untuk Anda 24
e-BinaAnak 262/Januari/2006: Bertanggung Jawab dalam Keuangan 25
Salam dari Redaksi 25
Artikel: Anak-Anak Anda dan Uang Saku 26
Bahan Mengajar: Mengampuni Hutang-Hutang 30
Tips: Mengajar Anak Menggunakan Uang 32
Warnet Pena: Virtual Church Kids 34
Dari Anda Untuk Anda 34
e-BinaAnak 263/Januari/2006: Bertanggung Jawab dalam Belajar 36
Salam dari Redaksi 36
Artikel: Memupuk Semangat Belajar 37
Bahan Mengajar: Belajar Mengatasi Kesulitan 40
Tips: Anak Anda Dapat Gemar Belajar 42
Warnet Pena: Kids Sunday School Place 44
Mutiara Guru 45
Dari Anda Untuk Anda 45
e-BinaAnak 264/Januari/2006: Bertanggung Jawab dalam Membantu Orang Tua 46
Salam dari Redaksi 46
Artikel: Anak-Anak Perlu Diajar Bekerja 47
Bahan Mengajar: Bayi yang Tidak Dapat Disembunyikan 50
Tips: Menanamkan Rasa Tanggung Jawab Dalam Membantu Orang Tua 53

Warnet Pena: Praize Kids 54
Stop Press 54
Mutiara Guru 56
e-BinaAnak 265/Februari/2006: Mengasihi Allah 57
Salam dari Redaksi 57
Artikel: Apakah Engkau Mengasihi Aku? 58
Bahan Mengajar: Mengasihi 60
Bahan Mengajar 2: Sebuah Ruangan Untuk Seorang Sahabat 62
Tips: Mengasihi Allah: Mendatangkan Kemuliaan Bagi-Nya 65
Warnet Pena: Sunday School Help 67
Dari Anda Untuk Anda 67
e-BinaAnak 266/Februari/2006: Mengasihi Murid 69
Salam dari Redaksi 69
Artikel: Bawalah Anak Itu Kemari 70
Artikel 2: Berlatihlah Menjadi Pendengar yang Baik 73
Tips: Mengasihi Anak Dengan Memahaminya 75
Warnet Pena: Kids Bible Info 76
Mutiara Guru 77
Dari Anda Untuk Anda 77
e-BinaAnak 267/Februari/2006: Mengasihi Gereja 78
Salam dari Redaksi 78
Artikel: Melayani Gereja 79
Artikel 2: Bagaimana Seorang Guru Sekolah Minggu Mengasihi Gereja? 82
Bahan Mengajar: Sikap yang Positif di Gereja 84
Warnet Pena: Ainglkiss 85
Mutiara Guru 85
Dari Anda Untuk Anda 85
e-BinaAnak 268/Februari/2006: Mengasihi Sesama 87
Salam dari Redaksi 87
Artikel: Kasih Kristiani Mendahulukan Orang Lain 88
Bahan Mengajar: Kasih: Inti Jawaban 91

Tips: Mengasihi Rekan Sepelayanan di Sekolah Minggu 93
Warnet Pena: Sunday School Sources 95
Stop Press 95
Mutiara Guru 95
e-BinaAnak 269/Maret/2006: Arti Penting Melayani 96
Salam dari Redaksi 96
Artikel: Membangkitkan Sikap Mau Melayani di Dalam Diri Anak Anda 97
Artikel 2: Pelayanan dan Pertumbuhan Rohani 100
Bahan Mengajar: Bawalah Seorang Teman Kepada Yesus 102
Tips: Mendidik Anak Untuk Melayani Melalui Ibadah SM 104
Warnet Pena: Christian Answer Net -- Kids 105
Mutiara Guru 105
Dari Anda Untuk Anda 105
e-BinaAnak 270/Maret/2006: Arti Penting Persembahan 106
Salam dari Redaksi 106
Artikel: Apakah Artinya Mempersembahkan Kepada Tuhan? 107
Bahan Mengajar: Bukan Karena Orang Kaya! 111
Bahan Mengajar 2: Aku Akan Memberi Persembahan 114
Warnet Pena: Sunday School Help 115
Mutiara Guru 115
e-BinaAnak 271/Maret/2006: Arti Penting Mengasihi 116
Salam dari Redaksi 116
Artikel: Apakah Kasih Itu Sesungguhnya? 117
Artikel 2: Mendidik Cinta Kasih 120
Bahan Mengajar: Tak Seorang Pun Mengasihi Saya 122
Warnet Pena: Fishers Of Kids 123
Mutiara Guru 124
Dari Anda Untuk Anda 124
e-BinaAnak 272/Maret/2006: Arti Penting Mengucap Syukur 125
Salam dari Redaksi 125
Artikel: Mengucap Syukur 126

Bahan Mengajar: Pengucapan Syukur: Rahmat dan Berkat 129
Bahan Mengajar 2: Ucapan Terima Kasih 132
Tips: Mengajar Anak Mengucap Syukur 134
Warnet Pena: Children Sermon 135
Mutiara Guru 135
Dari Redaksi Untuk Anda 135
e-BinaAnak 273/Maret/2006: Arti Penting Doa 137
Salam dari Redaksi 137
Artikel: Pentingnya Berdoa 138
Artikel 2: Makna Doa Bagi Seorang Anak 141
Bahan Mengajar: Untuk Apakah Doa Itu? 143
Tips: Proyek Mempraktikkan Doa 144
Tips 2: Mendidik Anak Berdoa Kapan dan di Mana Saja 146
Warnet Pena: Izaac Homepage 146
Mutiara Guru 147
Dari Anda Untuk Anda 147
e-BinaAnak 274/April/2006: Ruang Atas 148
Salam dari Redaksi 148
Artikel: Pengajaran Yesus yang Tergesa-Gesa Sebelum Penyaliban 149
Bahan Mengajar: Naskah Drama: Ruang Atas 152
Bahan Mengajar 2: Daun Palem dan Puji-Pujian 156
Warnet Pena: Coloring-Page.Net 157
Mutiara Guru 157
Dari Anda Untuk Anda 157
e-BinaAnak 275/April/2006: Salib 159
Salam dari Redaksi 159
Artikel: Mengapa Harus Salib? 160
Bahan Mengajar: Naskah Drama: Memilih Salib 163
Bahan Mengajar 2: Yesus Disalibkan dan Mati 169
Warnet Pena: Jesus And Kidz.Com 172
Mutiara Guru 172

e-BinaAnak 276/April/2006: Kematian Yesus 173
Salam dari Redaksi 173
Artikel: Memaknai Kematian Yesus 174
Bahan Mengajar: Naskah Drama: Kematian Yesus 176
Aktivitas: Aneka Aktivitas Paskah 182
Warnet Pena: Sunday School Teacher's Guides 183
Dari Anda Untuk Anda 183
e-BinaAnak 277/April/2006: Kubur Kosong 185
Salam dari Redaksi 185
Artikel: Arti Penting Kebangkitan 186
Bahan Mengajar: Naskah Drama: Kubur yang Kosong 189
Bahan Mengajar 2: Yesus Bercerita Tentang Rumah Surgawi Kita 192
Warnet Pena: Ketika Anak-Anak Berdoa -- Harvest Prayer Network 195
Mutiara Guru 195
Dari Redaksi Untuk Anda 195
e-BinaAnak 278/Mei/2006: Guru sebagai Pendidik 196
Salam dari Redaksi 196
Artikel: Guru Sebagai Pendidik 197
Tips: Sifat Seorang Pendidik Kristen 200
Tips 2: Peraturan dan Kesalahan Dalam Mendidik Murid 202
Warnet Pena: Sparkles And Friends 203
Mutiara Guru 203
Dari Anda Untuk Anda 203
Dari Redaksi Untuk Anda 204
e-BinaAnak 279/Mei/2006: Guru sebagai Pelajar 206
Salam dari Redaksi 206
Artikel: Guru Sebagai Pelajar 207
Artikel 2: Biarlah Murid-Murid Mengajar Saudara 210
e-BinaAnak 280/Mei/2006: Guru sebagai Pembimbing 212
Salam dari Redaksi 212
Artikel: Guru Sebagai Pembimbing 213

Bahan Mengajar: Pencobaan Orang Kristen 217
Tips: Membimbing di Luar Kelas 219
Warnet Pena: Godkids4Truth - Devotionals 220
Mutiara Guru 220
Dari Anda Untuk Anda 220
e-BinaAnak 281/Mei/2006: Guru sebagai Motivator 222
Salam dari Redaksi 222
Artikel: Guru Sebagai Motivator 223
Artikel 2: Motivasi Kebutuhan 225
Artikel 3: Masalah Motivasi Belajar 227
Bahan Mengajar: Apakah Gunanya Bersikap Sopan Itu? 229
Warnet Pena: National Children's Ministries Agency 230
Mutiara Guru 230
Dari Anda Untuk Anda 231
e-BinaAnak 282/Mei/2006: Mengajar Lewat Keteladanan 232
Salam dari Redaksi 232
Artikel: Mengajar Lewat Keteladanan 233
Artikel 2: Teladan Guru 236
Tips: Menjadi Teladan Rohani 238
Kesaksian: GSM : Budi Tidak Masuk Lagi 240
Warnet Pena: Msss Crafts Mission Statement 241
Mutiara Guru 242
e-BinaAnak 283/Juni/2006: Permainan 243
Salam dari Redaksi 243
Artikel: Pentingnya Permainan 244
Tips: Mempersiapkan Acara Permainan di Sekolah Minggu 249
Aktivitas: Ide Permainan Untuk Sekolah Minggu 251
Warnet Pena: Mebig Indonesia 252
Mutiara Guru 252
e-BinaAnak 284/Juni/2006: Rekreasi 253
Salam dari Redaksi 253

Artikel: Rekreasi 254
Bahan Mengajar: Apakah yang Telah Kamu Tanam? 259
Tips: Mempersiapkan Rekreasi yang Menyenangkan 261
Warnet Pena: Apples4Ftheteacher.Com - Christian Children's Prayers 262
Mutiara Guru 262
Dari Anda Untuk Anda 262
e-BinaAnak 285/Juni/2006: Kebaktian Padang 263
Salam dari Redaksi 263
Artikel: Kebaktian Padang: Pelayanan di Luar Tembok 264
Tips: Menyelenggarakan Kebaktian Padang 267
Aktivitas: Kegiatan Dengan Memakai Alkitab 269
Warnet Pena: Telaga: Orangtua - Anak 270
Mutiara Guru 270
e-BinaAnak 286/Juni/2006: Kunjungan 271
Salam dari Redaksi 271
Artikel: Kunjungan: Kerja Sama Antara Orang Tua dan Guru 272
Artikel 2: Program Kunjungan Murid-Murid yang Tak Hadir 275
Warnet Pena: Christian Counseling Center Indonesia (C3I) - Anak/Parenting 279
Mutiara Guru 279
Dari Anda Untuk Anda 279
e-BinaAnak 287/Juli/2006: Perceraian 280
Salam dari Redaksi 280
Artikel: Bila Orang Tua Bercerai 281
Artikel 2: Perceraian Juga Terjadi Pada Anak-Anak 284
Bahan Mengajar: Perceraian: Terkoyak 286
Tips: Perceraian Orang Tua 289
Warnet Pena: Taman Bermain Anak-Anak 290
Mutiara Guru 290
e-BinaAnak 288/Juli/2006: Kekerasan pada Anak 291
Salam dari Redaksi 291
Artikel: Kekerasan Pada Anak 292

Bahan Mengajar: Kepedihan: Terlalu Sukar Untuk Dikatakan 294
Tips: Sekolah Minggu dan Anak yang Mengalami Kekerasan 296
Warnet Pena: Bright Ideas 297
Stop Press 298
Mutiara Guru 298
e-BinaAnak 289/Juli/2006: Keluarga ASM yang Belum Percaya 299
Salam dari Redaksi 299
Artikel: Anak Sekolah Minggu dan Keluarganya yang Belum Percaya 300
Bahan Mengajar: Keselamatan: Tak Lagi Tersesat 303
Tips: Melayani Anak Dalam Keluarga yang Belum Percaya 305
Aktivitas: Khusus: Menemukan Terang 307
Warnet Pena: Mewarnai Gambar Injil -- GKI Samanhudi 307
Stop Press 307
Mutiara Guru 308
e-BinaAnak 290/Juli/2006: Disiplin 309
Salam dari Redaksi 309
Artikel: Disiplin Anak Dalam Keluarga 310
Bahan Mengajar: Disiplin: Tenggelam Atau Berenang 313
Tips: Kesatuan Dalam Mendisiplin 316
Warnet Pena: e-smartschool.com 317
Mutiara Guru 318
Dari Redaksi Untuk Anda 318
e-BinaAnak 291/Agustus/2006: Hukum Guru 321
Salam dari Redaksi 321
Artikel: Hukum Guru 322
Artikel 2: Pelatihan Bagi Guru: Proses yang Berkelanjutan 325
Tips: Langkah Dasar Persiapan Seorang Guru 328
Warnet Pena: Young Resources 329
Mutiara Guru 330
e-BinaAnak 292/Agustus/2006: Hukum Murid 331
Salam dari Redaksi 331

Artikel: Hukum Murid 332
Tips: Program dan Kurikulum yang Menarik Minat dan Perhatian Murid 335
Tips 2: Olah Suasana 338
Warnet Pena: Situs Terbaru YLSA: SABDAspace 338
Mutiara Guru 339
Dari Anda Untuk Anda 339
e-BinaAnak 293/Agustus/2006: Hukum Bahasa 340
Salam dari Redaksi 340
Artikel: Hukum Bahasa 341
Tips: Berbicara Dengan Seorang Anak Kecil 344
Tips 2: Perhatikan Kata-Kata Saudara: Bila Berbicara Tentang Persembahan 347
Warnet Pena: Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen (PEPAK):Bahan-Bahan Mengajar 348
Mutiara Guru 348
Dari Anda Untuk Anda 348
e-BinaAnak 294/Agustus/2006: Hukum Proses Mengajar dan Belajar 350
Salam dari Redaksi 350
Artikel: Hukum Proses Mengajar dan Belajar 351
Bahan Mengajar: Dapatkah Saya Menyembunyikan Diri Dari Allah? 354
Tips: Belajar yang Aktif 356
Warnet Pena: Sekolah Minggu-GKJ Tanjung Priok 359
Mutiara Guru 359
Dari Anda Untuk Anda 359
e-BinaAnak 295/Agustus/2006: Hukum Ulangan dan Penerapannya 361
Salam dari Redaksi 361
Artikel: Hukum Peninjauan Kembali dan Penerapan 362
Tips: Merencanakan Penerapan 364
Tips 2: Mengevaluasi Cara Kita Mengajar 367
Warnet Pena: Susie`S Kids 370
Mutiara Guru 370
Dari Anda Untuk Anda 370
e-BinaAnak 296/September/2006: Pendidikan 372

Salam dari Redaksi 372
Artikel: Kepentingan Pendidikan Anak 373
Warnet Pena: Sekolah Minggu - pemudakristen.com 376
Mutiara Guru 377
Dari Anda Untuk Anda 377
e-BinaAnak 297/September/2006: Penginjilan 378
Salam dari Redaksi 378
Artikel: Penginjilan Pada Anak-Anak 379
Bahan Mengajar: Karcis ke Surga 383
Tips: Memimpin Murid-Murid Anda Datang Kepada Kristus 385
Warnet Pena: GUBUK Online - Pelayanan Anak 387
Mutiara Guru 387
Dari Anda Untuk Anda 387
e-BinaAnak 298/September/2006: Bimbingan 388
Salam dari Redaksi 388
Artikel: Bimbingan Pastoral Untuk Anak Sekolah Minggu 389
Bahan Mengajar: Yesus dan Anak-Anak 393
Tips: Membimbing Murid yang Mengalami Stres 396
Warnet Pena: awana.org 398
Mutiara Guru 398
e-BinaAnak 299/September/2006: Musik 399
Salam dari Redaksi 399
Artikel: Musik di Sekolah Minggu 400
Karya Anda: Bernyanyi Bersama Anak Sekolah Minggu 403
Aktivitas: Kreasi Pujian di Sekolah Minggu 405
Warnet Pena: Musik - Gudang Elektronik Media Audio (GEMA) 406
Mutiara Guru 407
Dari Redaksi Untuk Anda 407
e-BinaAnak 300/Oktober/2006: Alat Mengajar 410
Salam dari Redaksi 410
Artikel: Dasar-Dasar Alkitab Dalam Pemanfaatan Alat Peraga 411

Artikel 2: Alat Mengajar Untuk Pengungkapan 414
Bahan Mengajar: Kenikmatan Dari Ketidaksedapan 418
Warnet Pena: Sekolah Minggu 419
Mutiara Guru 419
Dari Anda Untuk Anda 420
e-BinaAnak 301/Oktober/2006: Mengatur Pelajaran 421
Salam dari Redaksi 421
Artikel: Mengatur Pelajaran 422
Bahan Mengajar: Yesus Menolong Orang Buta 427
Tips: Jadwal Mengajar yang Efektif 430
Warnet Pena: SABDA Space 432
Mutiara Guru 432
e-BinaAnak 302/Oktober/2006: Mengajarkan Pelajaran 433
Salam dari Redaksi 433
Artikel: Mengajarkan Pelajaran 434
Bahan Mengajar: Hanya Ada Satu Tuhan 439
Tips: Penyampaian Cerita 440
Warnet Pena: Situs PEPAK: Drama Natal 442
Mutiara Guru 443
Dari Anda Untuk Anda 443
e-BinaAnak 303/November/2006: Pertanyaan-Pertanyaan 445
Salam dari Redaksi 445
Artikel: Metode Tanya Jawab 446
Artikel 2: Pertanyaan-Pertanyaan 450
Bahan Mengajar: Ranting Pohon 453
Tips: Menanyakan Pertanyaan yang Akan Dijawab Oleh Anak-Anak 455
Warnet Pena: Christmas Websites 456
Mutiara Guru 456
Dari Anda Untuk Anda 456
e-BinaAnak 304/November/2006: Anak dengan Kelemahan Fisik 457
Salam dari Redaksi 457

Artikel: Anak-Anak yang Lemah Secara Fisik 458
Bahan Mengajar: Yesus Menyembuhkan Wanita yang Timpang 461
Tips: Melibatkan Anak yang Memiliki Kelemahan Fisik Dalam Kelas 464
Warnet Pena: Bible Kids Fun Zone: Christmas 464
Mutiara Guru 465
Dari Redaksi Untuk Anda 465
e-BinaAnak 305/November/2006: Anak dengan Kelemahan Pendengaran 466
Salam dari Redaksi 466
Artikel: Masalah Pendengaran 467
Bahan Mengajar: Orang yang Tuli dan Gagap Disembuhkan 473
Tips: Mengajar Anak yang Memiliki Kelemahan Pada Pendengaran 475
Warnet Pena: Situs e-BinaGuru 477
Mutiara Guru 478
e-BinaAnak 306/November/2006: Anak dengan Kelemahan Penglihatan 479
Salam dari Redaksi 479
Artikel: Masalah Penglihatan 480
Tips: Kelemahan Pada Penglihatan 485
Tips 2: Mengajar Anak yang Mengalami Gangguan Penglihatan 487
Warnet Pena: Gracegems - The Sunday School Teacher 488
Mutiara Guru 488
Dari Anda Untuk Anda 489
e-BinaAnak 307/November/2006: Anak dengan Kesulitan Belajar 490
Salam dari Redaksi 490
Artikel: Anak yang Kesulitan Belajar 491
Bahan Mengajar: Hal Terpenting yang Harus Dilakukan Anak-Anak 496
Tips: Melayani Anak yang Mengalami Kesulitan Dalam Belajar 498
Warnet Pena: TELAGA - Anak Sulit Belajar 499
Mutiara Guru 500
e-BinaAnak 308/Desember/2006: Natal: Pengharapan 501
Salam dari Redaksi 501
Artikel: Natal: Penggenapan Suatu Penantian dan Harapan (Yesaya 40:27-31) 502

Artikel 2: Renungan: Pengharapan yang Terkabul (Lukas 2:25-32) 504
Bahan Mengajar: Pengumuman Dari Surga 506
Warnet Pena: Christiananswers.Net/Indonesian: Kisah Mengenai Allah 509
Mutiara Guru 510
Dari Redaksi Untuk Anda 510
e-BinaAnak 309/Desember/2006: Natal: Kasih 511
Salam dari Redaksi 511
Artikel: Natal dan Kasih Allah 512
Bahan Mengajar: Penyelamat yang Dijanjikan 516
Tips: Aktivitas: Membantu Anak Fokus Pada Makna Natal 520
Warnet Pena: Ministry Tools And Resources Center -- Christmas 522
Mutiara Guru 522
Dari Redaksi Untuk Anda 523
e-BinaAnak 310/Desember/2006: Natal: Sukacita 524
Salam dari Redaksi 524
Artikel: Damai dan Sukacita 525
Bahan Mengajar: Sukacita Natal 528
Tips: Batasi Daftar Keinginan 530
Warnet Pena: Links: Natal 531
Mutiara Guru 531
Dari Anda Untuk Anda 531
Publikasi e-Bina Anak 2000 ..... Error! Bookmark not defined.
Sumber Bahan Pelayanan Anak Kristen ..... Error! Bookmark not defined.
YLSA – Yayasan Lembaga SABDA: ..... Error! Bookmark not defined.
Sumber Bahan Alkitab dari Yayasan Lembaga SABDA ..... Error! Bookmark not defined.

e-BinaAnak 261/Januari/2006: Bertanggung Jawab dalam Hidup Rohani

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam Yesus Kristus,
Tahun baru ... semangat baru ... sukacita melimpah ...!
Bagaimana keadaan pelayanan Anda pasca Natal? Pasti ada pembaruan yang lebih indah lagi, bukan? Harapan kami, semoga di tahun yang baru ini, kita dapat bergandeng tangan lebih erat lagi dalam memenuhi panggilan-Nya di ladang pelayanan anak yang Dia berikan pada kita. Tuailah tuaian yang Tuhan siapkan, sehingga dari mulut anak-anak, kita akan mendengar nama Yesus dimuliakan.

Memulai awal tahun, kami mengajak Anda untuk memfokuskan diri terlebih dahulu kepada anak-anak yang Anda didik. Bersama kita akan melihat bagaimana kita dapat mengajar mereka untuk lebih bertanggung jawab dalam hidup mereka, khususnya untuk:

1. Bertanggung Jawab dalam Hidup Rohani
2. Bertanggung Jawab dalam Keuangan
3. Bertanggung Jawab dalam Belajar
4. Bertanggung Jawab dalam Membantu Orang Tua

Anak dapat bertanggung jawab terhadap hidup rohaninya apabila dia mendapat tuntunan dan teladan dari para pendidik yang Tuhan tempatkan di sekelilingnya, entah itu orang tua atau guru mereka. Kami berharap Artikel, Tips, dan Bahan Mengajar di awal tahun ini dapat Anda pakai untuk membawa anak lebih bertanggung jawab dalam hal berdoa, menjalin keintiman dengan Allah, dan ketaatan kepada Tuhan.

Akhir kata, sekali lagi Redaksi e-BinaAnak mengucapkan:

SELAMAT TAHUN BARU 2006

Tuhan memberkati,
Redaksi e-BinaAnak
(Davida)

"Tetapi Yesus memanggil mereka dan berkata:
"Biarkanlah anak-anak itu datang kepada-Ku, dan jangan kamu menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah." (Lukas 18:16)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Lukas+18:16 >

Artikel: Berilah Anak Anda Hati yang Berpaut Kepada Allah

Apakah yang harus Anda lakukan supaya dapat memberi kepada anak Anda kasih yang matang dan penuh gairah kepada Allah, agar mereka memiliki hidup rohani yang bertumbuh? Bagaimanapun juga, sudah merupakan rencana Allah bahwa orang tua maupun para pendidik bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan nilai-nilai hidup rohani yang sejati kepada anak-anak mereka. Jadi, jawabannya dimulai dari diri Anda sendiri.

Teladan apa yang telah Anda tunjukkan di pentas kehidupan keluarga Anda? Iman Timotius yang tulus mula-mula terdapat di dalam diri neneknya, Lois, dan ibunya, Eunike (2Timotius 1:5). Anak-anak Anda tidak akan menangkap apa yang tidak ada pada Anda. Sesungguhnya, jika kehidupan rohani Anda sendiri saja lemah, maka hal ini hanya akan membuat mereka kebal terhadap hal-hal rohani, sehingga mereka tidak dapat menerima apa yang sebenarnya harus mereka terima.

Kata-kata Paulus dalam 2Timotius 3:14,15 menunjukkan bahwa sasaran kita yang sesungguhnya adalah tahap yang ketiga dari tiga tahap yang ada. yang pertama ialah pengetahuan (informasi yang dapat diandalkan tentang Allah). yang kedua ialah belajar (penerapan pribadi dari kebenaran-kebenaran Allah itu). dan yang ketiga ialah hikmat (suatu pola dalam memandang sesuatu yang sesuai dengan sudut pandang Allah). Orang tua yang berhasil dalam menolong anak-anak mereka untuk mencapai tahap yang ketiga biasanya adalah orang-orang yang aktif dalam beberapa aspek kunci. Namun sebelum memperhatikan beberapa saran yang praktis, marilah pertama-tama secara pribadi kita memeriksa diri kita sendiri.

1. Apakah kehidupan rohani saya pantas untuk ditiru? Apakah saya suka berdoa secara pribadi sebagai seorang juru syafaat yang mendoakan berbagai kebutuhan keluarga saya?
2. Apakah saya mempunyai kehausan yang wajar untuk perkara-perkara rohani, atau apakah berdoa, pemahaman Alkitab, dan kegiatan- kegiatan gereja itu hanya sekadar kebiasaan rutin atau sesuatu yang sebenarnya tidak mutlak harus dilakukan?
3. Apakah tindakan disiplin saya terhadap anak saya itu menimbulkan di dalam dirinya suatu rasa hormat yang seimbang terhadap kekuasaan atau wewenang yang akan menolong dia untuk secara sukarela bersedia taat kepada kekuasaan Allah?
4. Apakah saya mengajak anak saya untuk membuka firman Allah waktu membicarakan masalah-masalahnya, waktu membahas sifat-sifat positif yang perlu diraih, waktu membahas peristiwa-peristiwa dunia yang memprihatinkan anak itu, atau waktu menjawab pertanyaan-pertanyaannya tentang hidup ini?
5. Apakah kalau anak saya datang kepada saya untuk mengemukakan apa yang dibutuhkannya, respon saya yang wajar ialah berdoa diiringi dengan melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan? Apakah dia melihat saya sebagai orang yang

selalu membawa pertama-tama berbagai persoalan yang dihadapi kepada Allah? Apakah keluarga kita suka berdoa bersama-sama secara wajar dan spontan pada waktu-waktu tertentu selain daripada waktu makan atau waktu hendak tidur malam?

Penyelidikan psikologi menunjukkan bahwa sekitar 85% dari kepribadian anak Anda pada waktu ia menjadi dewasa sudah terbentuk pada waktu anak itu menjelang umur enam tahun. Jadi, kesempatan terbaik Anda agar dapat dengan berhasil mengasihi dan menertibkan anak Anda secara efektif ialah selama enam tahun pertama itu, yang juga merupakan tahun-tahun yang kritis itu. Kemudian, untuk menangani 15% yang tersisa, berikut ini ada beberapa saran:

1. Jika Anda belum pernah menyerahkan anak Anda kepada Allah secara khusus dengan menyebutkan namanya, lakukan hal ini sekarang juga. Serahkanlah anak Anda kepada-Nya dan akuilah bahwa anak itu akan berada di dalam tangan Anda hanya untuk sementara waktu saja.
2. Bimbinglah anak Anda kepada Kristus. Sedini mungkin jelaskanlah Injil secara sederhana dan dengan bahasa yang dapat ia mengerti. Supaya sejak kecil sekali anak Anda dapat mengerti dengan jelas bahwa dirinya adalah orang berdosa dan bahwa satu-satunya jalan untuk mendapat pengampunan dosa dan hidup yang kekal ialah dengan percaya bahwa Tuhan Yesus sudah mati di kayu salib untuk menanggung hukuman dosanya. Terangkan juga bahwa dengan menerima Tuhan Yesus di dalam hidupnya ia akan diberi kesanggupan untuk dapat menaati firman Allah dengan kekuatan Roh Allah sendiri.
3. Berdoalah untuk anak Anda setiap hari. Usahakanlah untuk selalu mengetahui berbagai kebutuhannya yang khusus sehingga Anda dapat berdoa untuk dia secara spesifik. Biarlah anak Anda mengetahui bahwa Anda berdoa untuk dia. Jangan lupa untuk senantiasa menunjukkan berbagai jawaban doa yang diperoleh dalam kehidupan anak Anda. Seringlah berdoa untuk kepentingannya di masa yang akan datang, seperti waktu liburan, teman hidup, dan anak-anak mereka kelak.
4. Binalah suatu suasana yang seimbang antara gelak tawa, petualangan, kejutan, saling memperhatikan, musik indah, buku- buku yang bermutu, dan kawan-kawan yang baik. Buatlah agar mereka betah tinggal di rumah Anda. Salah satu cara untuk menguji kenyamanan suasana rumah Anda ialah dengan melihat apakah anak-anak tetangga suka berkumpul di situ!
5. Sering-seringlah menyediakan waktu untuk bergaul dan untuk saling berbagi pengalaman rohani sebagai satu keluarga, rancanglah saat itu sedemikian rupa supaya dapat dinikmati dan masih dalam jangkauan perhatian anak Anda. Ajaklah dia untuk ikut berpartisipasi. Sesuaikan bahan pembicaraannya dengan batas-batas kemampuan anak Anda. Berilah anak Anda penghargaan untuk ayat-ayat Alkitab yang dihafalkannya.
6. Sediakan waktu untuk kebaktian keluarga yang dilakukan secara spontan. Jika ada kejadian menggembirakan atau yang patut dirayakan, bersyukurlah kepada Allah dengan menyanyi dan berdoa bersama.

7. Libatkan anak Anda dalam kegiatan Kristen yang efektif seperti retret dengan pemuda gereja, berkemah di waktu libur, dan acara-acara pramuka atau acara muda-mudi yang disponsori oleh gereja Anda.
8. Jawablah pertanyaan-pertanyaan anak Anda tentang perkara-perkara rohani dengan serius. Jangan menertawakannya jika ia ingin mengetahui apakah nyamuk itu akan masuk surga; pakailah pertanyaan itu sebagai kesempatan untuk membicarakan tentang janji kehidupan yang kekal yang dikaruniakan oleh Allah kepada kita di dalam Yesus Kristus. Jika Anda belum mengetahui jawabannya, akuilah dengan terus terang; lalu selidikilah Alkitab bersama untuk memperoleh keterangan yang lebih lanjut.
9. Pakailah kesempatan hari libur atau peristiwa-peristiwa istimewa lainnya untuk berbicara tentang iman Anda. Mungkin tidak ada saat yang lebih baik untuk membicarakan tentang kasih Allah kepada umat manusia selain pada malam Natal, atau tentang kekuasaan-Nya pada hari Paskah? Bahkan hari ulang tahun pun dapat dijadikan kesempatan untuk menekankan keunikan dan betapa berharganya orang yang sedang berulang tahun itu di dalam pemandangan Allah, dan hari ulang tahun pernikahan adalah saat yang wajar untuk membahas rencana Allah tentang pernikahan.
10. Tolonglah anak Anda agar ia mengenal dengan baik dan merasa betah berada di gereja Anda -- dengan para anggota gereja yang lain, dengan berbagai upacara kebaktian, dan segala macam kegiatannya.
11. Usahakanlah supaya anak Anda mengetahui atau membaca riwayat hidup tokoh-tokoh Kristen dan terbuka terhadap musik Kristen masa kini yang mengandung amanat yang jelas.
12. Gantungkanlah peta dunia pada dinding di rumah Anda dan pelajarilah secara teratur daerah-daerah yang dilanda bala kelaparan, pergolakan politik, dan kebutuhan rohani. Mintalah keterangan dari kelompok-kelompok utusan Injil tentang apa yang sedang dilakukan Allah di berbagai negara.
13. Undanglah para utusan Injil dan orang-orang yang mengabdikan diri sepenuhnya untuk melayani Tuhan berkunjung ke rumah Anda. Doronglah anak Anda untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui bagaimana Allah telah memanggil orang-orang itu.
14. Tempelkanlah potret-potret para utusan Injil yang pernah Anda jumpai di tempat yang mudah terlihat di ruang keluarga Anda. Berkirimlah surat dengan mereka. Berdoalah bagi mereka dan sebagai keluarga berilah persembahan untuk kebutuhan mereka.
15. Dalam masa liburan keluarga kunjungilah badan-badan misi atau kelompok pelayanan di dalam kota atau di daerah tempat Anda berlibur.
16. Perhatikanlah kawan-kawan anak Anda yang belum mengenal Kristus. Berdoa dan buatlah rencana untuk dapat bergaul bersama-sama dengan mereka supaya terbuka kesempatan untuk menceritakan berita Injil kepada mereka. Usahakanlah agar Anda dan anak Anda siap dan mengetahui apa yang harus dikatakan apabila terbuka kesempatan itu.
17. Dalam masa remaja, anak Anda sudah harus mempunyai iman yang mampu berdiri sendiri terlepas dari iman Anda sendiri. Seorang anak remaja cenderung untuk mulai mempertanyakan banyak hal yang dahulu sudah diterimanya. Jangan panik. Berdoa dan sediakanlah buku-buku yang dapat memberikan

jawaban yang mantap bagi pertanyaan-pertanyaannya, dan perhadapkan dia dengan orang-orang rohani yang terampil berkomunikasi dengan anak-anak remaja. Anda sendiri harus terbuka untuk dengan tenang membahas semua ini dengan anak Anda; di atas segalanya dan lebih daripada sebelumnya, praktekkanlah apa yang Anda ajarkan.

Dalam Amsal 22:6, Allah berjanji Anda dapat memberikan kepada anak Anda hati yang berpaut kepada Dia. Hal ini merupakan proses pertumbuhan bersama yang berjalan terus setiap hari yang akan memberikan kegembiraan yang segera -- dan keuntungan yang kekal.

Sumber diambil dari:
Judul Buku : 40 Cara Mengarahkan Anak
Judul Artikel: Berilah Anak Anda Hati yang Berpaut Kepada Allah
Penulis : Paul Lewis
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1997
Halaman : 218 - 223

Bahan Mengajar: Apakah Kamu Seorang yang Taat

"Duduk!" perintah Sinta kepada anjingnya, si Hitam. Tetapi si Hitam hanya mendongakkan kepalanya dan memandang Sinta dengan mata mengantuk, kemudian merebahkan tubuhnya di lantai.

"Ibu," kata Sinta, "Si Hitam tidak mau menaati kata-kata saya. Ia seharusnya tidak boleh berbuat begitu terhadap saya."

"Ibu jadi ingat akan saat makan malam kemarin," kata ibu dengan wajah tersenyum. "Ibu berkali-kali memanggil, tetapi seorang gadis kecil yang namanya Sinta tidak juga muncul."

Sinta menundukkan kepalanya. "Maafkan saya, Bu," katanya.

"Menaati itu penting sekali bukan?"

Renungan Singkat tentang Ketaatan:

1. Apakah yang dilakukan si Hitam yang tidak disukai Sinta? Mengapa?
2. Apakah yang telah dilakukan Sinta yang serupa dengan yang dilakukan si Hitam? Menurut kamu, apakah yang seharusnya dikatakan ibu kepada Sinta mengenai hal ini?

"Mengapa kamu ingin agar si Hitam menaati kata-katamu?" tanya ibu.

Sinta berpikir beberapa saat. Lalu ia menjawab, "Bagaimana seandainya saya tahu bahwa ada sesuatu yang akan menyakiti si Hitam? Ia mungkin mendapat celaka jika ia tidak menaati kata-kata saya."

"Masih adakah alasan yang lain?" Ibu bertanya.

"Bagaimana seandainya saya mempunyai sesuatu yang baik untuk si Hitam, misalnya sepotong tulang?" kata Sinta. "Jika si Hitam tidak menaati kata-kata saya ketika saya memanggilnya, ia tidak akan mendapat tulang itu."

"Kedua alasan itu tepat," kata ibu. "Dan itu pulalah alasan mengapa anak laki-laki dan perempuan harus menaati kata-kata orang tua mereka dan juga Tuhan Yesus."

"Saya berjanji bahwa mulai sekarang saya akan berusaha menaati kata- kata Ibu, Ayah, dan Tuhan Yesus," kata Sinta. "Dan saya senang karena hari ini si Hitam tidak menaati kata-kata saya sehingga kita dapat membicarakan hal ini."

Renungan Singkat tentang Tuhan Yesus dan Kamu:

1. Apakah yang dipelajari Sinta tentang ketaatan? Sebutkan dua alasan yang tepat mengapa kita harus taat kepda orang tua dan Tuhan Yesus?
2. Tuhan Yesus memberikan alasan yang lain mengapa kita harus taat kepada-Nya.

Bacaan Alkitab:
Yohanes 14:23,24

Kebenaran Alkitab:
Tuhan Yesus berkata, "Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku." (Yohanes 14:15)

Doa
Tuhan Yesus, saya senang karena saya dapat bercakap-cakap dengan-Mu dan menjadi sahabat-Mu. Saya senang bahwa saya dapat taat kepada-Mu, sebab saya tahu bahwa Engkau akan selalu menolong saya melakukan hal yang benar. Amin.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak
Penulis : V. Gilbert Beers
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1986
Halaman : 96 - 97

Tips: Kehidupan Rohani Anak Dalam Hal Berdoa

Tuhannya Orang Tua yang Berdoa

Kesan pertama seorang anak tentang doa bisa jadi berasal dari mendengarkan ibu atau ayah atau gurunya berdoa. Mendengar orang tua atau orang dewasa berbicara pada Tuhan mendorong kenyataan bahwa Tuhan adalah sosok yang mendengar. Seorang anak mempelajari suatu sikap terhadap Tuhan jauh sebelum ia menyadari bahwa doa memiliki arti. Ketika anak terus menerus mendengar ungkapan syukur orang tua dan memuji kasih setia Tuhan, dia dengan cepat melihat bahwa Tuhan adalah seseorang yang mengasihi dan memperhatikan.

Jika berbicara dengan Tuhan di dalam doa adalah nyata bagi kita, maka akan menjadi mudah pula bagi anak-anak kita. Anak-anak Anda akan mulai belajar tentang Tuhan dan doa dengan mengamati proses doa yang Anda lakukan. Pada saat anak mulai melihat Tuhan sebagai sosok yang nyata yang terlibat dalam kehidupan ayah dan ibunya atau gurunya -- sebagai seseorang yang mendengarkan, memperhatikan dan mengasihi-Nya -- maka anak akan mulai berbicara kepada Tuhan secara alami dan spontan. Tuhan akan menjadi teman setia bagi anak Anda, pendengar yang selalu ada untuk mendengarkan sharing tentang semua suka dan duka kehidupan sehari-hari anak Anda.

Anda juga dapat mengajarkan pentingnya doa dengan menceritakan pengalaman doa Anda. Biarkan mereka mengetahui bahwa Anda berdoa bagi mereka dan apa yang Anda doakan. Pastikan juga mereka mengetahui bahwa doa Anda tersebut telah terjawab. Anak-anak akan tumbuh dalam pengalaman doa jika mereka terus menerus melihat pentingnya doa dalam kehidupan orang tua dan guru-guru mereka.

Berbicara Kepada Tuhan

Jika anak Anda ingin memiliki pengalaman doa yang berarti, mereka harus tahu apakah doa itu sebenarnya. Doa bukanlah pencarian pengalaman yang mistis, bukan pula mengharuskan orang yang berdoa mengucapkan kata-kata yang puitis untuk menyenangkan Tuhan. Doa hanyalah percakapan dengan Tuhan. Doa adalah suatu sikap hati yang diekspresikan dalam kata-kata, bahkan dalam kata-kata sederhana dari seorang anak.

Selain itu dalam menggunakan kata-kata yang sederhana dalam doa Anda, penting pula untuk menjaga agar doa Anda singkat. Sedikit kalimat pendek yang berarti dan yang dapat dia tiru. Kalimat yang panjang dan doa yang panjang membuat doa menjadi membosankan dan tidak cocok untuk seorang anak.

Tidak Ada Kata Terlalu Dini (Atau Terlambat) Untuk Memulai

Orang tua dan guru sering kesulitan ketika harus mulai berdoa dengan anak-anak. Kita tahu bahwa Yesus benar-benar memperhatikan anak- anak. Ketika para murid menghalau orang-orang yang membawa anak-anak kepada-Nya, Yesus berkata, "Biarkanlah anak-anak itu, janganlah menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku; sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Sorga." (Matius 19:14). Anak- anak ini dibawa kepada Yesus oleh orang tua mereka. Membawa anak- anak kepada Tuhan melalui doa adalah hal yang Yesus inginkan untuk kita lakukan, dan semakin cepat kita melakukannya, maka semakin baik.

Mulai sekarang Anda dapat mengenalkan doa dengan melalui teladan diri Anda. Berikut ini adalah cara bagaimana sebuah keluarga dapat mulai berdoa bersama. Orang tua ini ingin memasukkan kebiasaan berdoa dalam kehidupan keluarga mereka dan akan dimulai pada saat makan bersama. Pada awalnya mereka cukup menjelaskan kepada anak- anak bahwa Tuhan telah menjadi anggota penting dalam keluarga mereka, dan mereka ingin bersyukur kepada-Nya setiap waktu saat mereka duduk untuk makan bersama. Itulah awalnya. Pada akhirnya doa dimasukkan ke bagian lain dalam kehidupan keluarga mereka.

Meminta Bantuan Tuhan

Salah satu pelajaran utama tentang doa yang harus kita berikan kepada anak-anak adalah dengan mengundang Tuhan -- meminta bantuan Tuhan yang tidak ada habisnya dalam menghadapi kesulitan mereka. Ketika isu yang kejam muncul, baik dari tetangga atau berita-berita nasional, diskusikan itu dengan anak-anak Anda. Bantulah mereka mengekspresikan ketakutan, kecemasan, dan perhatian mereka, kemudian bantulah mereka meminta bantuan Tuhan melalui doa. Gunakan perintah Paulus di Filipi 4:6 sebagai kekuatan keluarga di saat-saat yang mencemaskan: "Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur." (t/Ratri)

Bahan diterjemahkan dari sumber:
Judul Buku : Sunday School Smart Pages
Judul Artikel: It's Never too Soon to Pray with Your Child
Editor : Wes dan Sheryl Haystead
Penerbit : Gospel Light, USA, 1992
Halaman : 183

Warnet Pena: Eunike Family

EUNIKE FAMILY
http://www.eunikefamily.com/

Situs Eunike Family merupakan situs milik Yayasan Eunike, sebuah Yayasan yang bergerak di bidang pelayanan anak dan orang tua. Situs yang didominasi dengan warna merah muda ini tidak hanya menginformasikan pelayanan Eunike Family, tapi juga menjadi tempat arsip majalah cetak dari Eunike Family. di bagian arsip yang terletak di

menu "Majalah" dapat Anda temukan beragam bahan menarik seputar anak. Bahan-bahan tersebut berupa artikel, info kesehatan anak, permainan untuk anak, tips menarik untuk mendidik anak, dan beragam informasi menarik lainnya seputar anak dan orang tua. Selamat berkunjung! (Tri Hardhono)

Catatan Redaksi:
Mulai tahun ini e-BinaAnak membuka 1 kolom baru "WARNET PENA" atau Warung Internet Pelayan Anak. Memang secara fakta warnet ini bukan warnet yang kita kenal, tetapi warnet dalam e-BinaAnak ini adalah kolom khusus berisi situs-situs yang berkaitan dengan dunia pelayanan anak. Setiap minggunya akan dimuat satu review situs. Tujuannya agar para pelayan anak memiliki lebih banyak lagi referensi dalam dunia maya mengenai pelayanan anak. Redaksi mengajak rekan-rekan berpartisipasi dan berbagi berkat dengan mengirimkan alamat-alamat situs seputar pelayanan anak yang rekan-rekan ketahui. Jika memungkinkan boleh disertai dengan review singkatnya. Silakan kirim ke: < staf-binaanak(at)sabda.org > Kami tunggu ya!

Mutiara Guru

Anak dapat bertanggung jawab jika para pendidiknya
telah dapat pula melaksanakan tanggung jawab mereka.
Jadilah teladan yang bertanggung jawab!

Dari Anda Untuk Anda

>TERIMA KASIH BUANYAK untuk perhatian dan kasihnya ....
>pelayanan yang sangat indah, membutuhkan kesabaran, ketulusan, dan
>kesungguhan .... Sekalipun via internet ... aku senang dapat
>bertegur sapa, berkenalan dengan teman redaksi e-BinaAnak
>yang ada di belakang milis ini. Selama ini dapat secara umum
>dan global. Ok ... sukses juga dan aku usahakan juga nanti
>berbagi ... Eh ... Boleh kenalan lebih lanjutkan...
>Yup.... sampai jumpa ya...
>Ditunggu ... :)
>In HIS LOVE
>FLORA S

Redaksi:
Terima kasih atas perhatian dan dukungan rekan-rekan dalam pelayanan e-BinaAnak selama ini. Jika ingin berkenalan dengan staf Redaksi e-BinaAnak dan sharing seputar pelayanan silakan mengirim email ke: < staf-binaanak(at)sabda.org >

Staf Redaksi tahun 2006 masih sama dengan staf Redaksi tahun 2005:

- Davida (Pimpinan Redaksi)
- Ratri (Penerjemah)
- Lisbet (Editing + Format)

e-BinaAnak 262/Januari/2006: Bertanggung Jawab dalam Keuangan

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam Yesus Kristus,
Anak-anak, khususnya usia sekolah, biasa mulai mengerti kegunaan uang. Karenanya mereka mudah tergoda untuk membeli sesuatu yang menarik hatinya dengan uang yang mereka dapatkan dari orang tua atau orang dewasa lain di keluarganya. Namun apakah bijaksana bagi orang tua untuk selalu memberikan uang kepada anak tanpa terlebih dahulu memberi pengajaran bagaimana bertanggung jawab dalam menggunakan uang?

Bagaimana Guru Sekolah Minggu dapat menolong orang tua untuk mengajar anak bertanggung jawab tentang masalah uang ini? Silakan simak sajian Publikasi e-BinaAnak edisi kali ini yang menampilkan berbagai referensi menarik seputar masalah keuangan dan anak. Tidak lupa pada edisi ini kami juga memuat review singkat mengenai sebuah situs gereja online yang ditujukan untuk anak.

Akhir kata, Redaksi mengucapkan selamat membaca.

Tim Redaksi (Tri Hardhono)

Janganlah kamu menjadi hamba uang dan
cukupkanlah dirimu dengan apa yang ada padamu.
Karena Allah telah berfirman:
"Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau
dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau."
(Ibrani 13:5)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Ibrani+13:5 >

Artikel: Anak-Anak Anda dan Uang Saku

Apa yang Mereka Pelajari tentang Tanggung Jawab Keuangan?

Mengajar anak-anak tentang bagaimana menjadi bendahara yang bijak dalam menangani sumber penghasilan mereka merupakan pokok yang penting yang harus diajarkan oleh orang tua Kristen. dan cara yang baik untuk mulai mendidik mereka di dalam hal ini ialah dengan melatih mereka tentang bagaimana menggunakan uang. Salah satu cara yang terbaik bagi anak-anak untuk belajar tentang keuangan ialah dengan memberikannya uang saku.

Banyak orang tua yang tidak terbiasa memberikan uang saku secara teratur, mereka hanya memberikan uang kepada anak-anak mereka secara tidak teratur dan tidak terencana, dan memberikannya hanya kalau diminta. Cara pemberian uang yang demikian itu tidaklah mengajarkan kepada mereka bagaimana mengelola uang. Anak-anak harus meminta- minta uang dan orang tua selalu harus memutuskan pada saat itu juga apakah setiap permintaan mereka itu patut dan dapat diberikan atau tidak.

Jika kita memberikan uang saku secara teratur maka masalah-masalah seperti ini dapat dicegah, namun ada banyak pandangan yang sangat berbeda tentang bagaimana cara yang terbaik untuk memberikan uang saku itu. Ada orang tua yang hanya memberikan uang saku sebagai upah untuk anak-anak yang menyelesaikan tugas-tugasnya di rumah. Ada orang tua lain yang memberikan uang saku secara teratur tetapi kalau tugas-tugas di rumah tidak diselesaikan atau kalau ia nakal, maka sebagai hukuman uang saku itu tidak diberikan. Banyak orang tua berpendapat bahwa cara-cara ini mendorong anak-anak untuk menjadi baik hanya karena uang, dan memandang tugas-tugas harian di rumah hanya sebagai pekerjaan untuk mendapat upah dan bukan sebagai tanggung jawab yang wajar sebagai anggota keluarga. Selain itu karena uang itu diberikan secara tidak teratur, maka sulit bagi anak-anak itu untuk belajar bagaimana merencanakan anggaran atau menabung penghasilan mereka.

Ada juga orang tua yang memberikan uang saku secara teratur dan jumlahnya pun tetap, mereka tidak menuntut syarat apa-apa. Nampaknya sistem semacam inilah yang paling baik untuk melatih anak-anak belajar membuat anggaran belanja, tetapi memang sistem ini tidak cukup untuk mengajarkan kepada anak-anak kaitan antara kerja dan upah.

Rupanya pendekatan yang terbaik ialah kombinasi dari kedua cara itu. Berikanlah kepada setiap anak sejumlah uang saku secara teratur dan jumlah itu pun harus diperhitungkan sesuai dengan berapa kebutuhan dasar mereka, ditambah lagi dengan sejumlah uang yang dapat mereka pakai sesuai dengan keinginan mereka sendiri. Uang saku jenis ini merupakan uang yang menjadi bagian anak itu dari penghasilan keluarga karena ia merupakan salah seorang anggota keluarga. Selain itu, ia juga bertanggung jawab untuk melaksanakan beberapa tugas di dalam urusan rumah tangga, jika ia tidak memenuhi kewajibannya ia harus didisiplin dengan cara lain dan bukan dengan jalan tidak memberikan uang sakunya. Sebagai penghasilan tambahan

ia dapat diberi upah untuk melakukan pekerjaan ekstra, yaitu pekerjaan yang biasa dilakukan orang lain dengan jalan Anda mengupahnya, misalnya memotong rumput atau mencuci mobil. Penghasilan tambahan ini akan mengajarkan kepada si anak tentang hubungan antara pekerjaan dan upah. dan penghasilan yang diperolehnya dengan cara ini dapat dipergunakannya untuk hal-hal yang disenanginya dan bukan untuk kebutuhannya yang dasar.

Efektivitas uang saku untuk membina rasa tanggung jawab dalam soal keuangan dan dalam soal mengenal nilai uang sebagian besar sangat bergantung pada berapa banyak uang yang diberikan dan pada pedoman- pedoman yang Anda berikan dalam hal penggunaan uang itu. Berikut ini terdapat beberapa prinsip yang penting:

1. Bagaimana cara Anda sendiri mengelola uang Anda merupakan pernyataan yang paling menentukan, tak peduli apa pun yang Anda katakan.
2. Uang saku harus diberikan secara teratur, tepat pada waktunya, dan tanpa harus diingatkan. Pemberian uang saku secara teratur merupakan kunci untuk mengajarkan disiplin dalam penggunaan uang.
3. Anda harus menjaga agar sedapat mungkin uang saku itu tidak diberikan sebelum waktunya. Janganlah memberi lebih atau kurang dari jumlah yang sudah disepakati agar anak Anda dapat belajar mengatur pengeluaran dan pendapatannya itu secara seimbang.
4. Besarnya uang saku harus didasarkan pada apa yang Anda mau ia lakukan dengan uang itu, dengan mempertimbangkan umur anak, kemampuan, dan kebutuhannya, serta keadaan dalam keluarga.
5. Tambahkan juga pada jumlah uang sakunya itu sejumlah uang yang dapat dipakai sesuka hatinya agar ia dapat belajar bagaimana memilih dengan bijaksana dalam membelanjakan uangnya.
6. Anda juga bertanggung jawab untuk melakukan semacam pengawasan agar dapat menjaga supaya pengeluarannya berada dalam batas-batas peraturan dan nilai-nilai yang dijunjung oleh keluarga.
7. Janganlah memakai uang saku sebagai alat untuk "membeli" kasih sayang.

Berikut ini terdapat beberapa cara untuk menolong agar anak Anda dapat bertanggungjawab dalam soal keuangan:

a. Mulailah dengan menolong anak-anak Anda yang belum sekolah untuk dapat mengerti tentang berbagai pecahan mata uang lima puluh rupiah, seratus, lima ratus, dan seribu rupiah sambil bermain pasar-pasaran. Selain itu kadang-kadang ajaklah ia untuk ikut pergi berbelanja dengan Anda, dan pada waktu itu berikanlah uang kecil agar ia sendiri dapat membeli apa yang ia mau. Dengan demikian Anda sudah mengajarkan kepada anak Anda bahwa uang adalah sarana untuk jual-beli.
b. Seorang anak kecil yang sudah mulai bersekolah dapat dipercayakan untuk membeli makanan kecil, hadiah-hadiah keluarga, dan barang- barang kecil lainnya. Ajarkanlah anak itu pentingnya memisahkan terlebih dahulu perpuluhannya bagi Tuhan. Kemudian tolonglah anak itu untuk menyusun

anggaran belanjanya pada sehelai kertas, untuk mencatat segala pengeluaran tetap yang menjadi tanggung jawabnya, dan hal-hal lain yang ingin dibelinya. Doronglah untuk menyisihkan suatu jumlah tertentu untuk ditabung, dan lebih baik lagi jika Anda memberikan satu sasaran jangka panjang.

c. Di antara umur tujuh dan sembilan tahun, kebanyakan anak sudah siap untuk mulai mengelola uang saku mingguan dengan mencatat anggaran belanjanya pada sehelai kertas. Hal-hal yang dipilihnya untuk dibeli dari uang tabungannya akan dapat memberikan kepadanya pelajaran yang penting sekali dalam soal keuangan. Dengan bertambah besarnya anak Anda, ia akan dapat menabung untuk pembelian-pembelian yang lebih besar. Jika ia beberapa kali keliru dalam memilih barang yang akan dibeli oleh uang simpanannya maka hal itu akan dengan cepat sekali mengajarkan kepadanya kaitan harga dengan mutu barang yang dibelinya. Biarkanlah anak Anda belajar dengan jalan mengalaminya sendiri walau memang hal itu merupakan pengalaman yang pahit: Janganlah Anda mencoba "menolong" dengan mengganti kerugian yang dideritanya, dan usahakanlah untuk tidak memberi komentar, "Apa saya bilang!"
d. Kadang-kadang mengikutsertakan anak yang masih di bawah umur sepuluh tahun dalam membicarakan masalah keuangan keluarga akan merupakan cara yang baik bagi anak itu untuk menyadari bahwa pendapatan rumah tangga itu terbatas, dan bahwa kadang-kadang memang sulit untuk mengambil keputusan tentang yang mana yang harus didahulukan. dan percakapan keluarga ini juga dapat menjadi waktu yang baik untuk memberikan pengertian kepada anak-anak tentang pajak, asuransi, jaminan sosial, dan masalah kredit. Biarkan anak Anda ikut serta dalam menentukan tentang apakah keluarga Anda akan membeli mobil atau akan mengubah bentuk ruangan. Namun demikian, Anda juga harus memastikan agar anak Anda tidak ikut serta memikul beban keuangan keluarga yang sedang krisis, atau mempunyai perasaan bersalah karena menjadi beban keluarga.
e. Ingat juga bahwa dengan bertambahnya usia anak Anda, bertambah besar pula kebutuhannya akan uang. Baik sekali jika Anda meninjau kembali besarnya uang saku anak Anda dua kali setahun. Seorang anak remaja perlu dianjurkan untuk mulai bekerja di luar bila ada kesempatan, dan upah yang diperoleh sebagai hasil kerjanya harus dipisahkan dari uang sakunya supaya anggaran belanjanya tetap seimbang. Anda juga dapat mencanangkan agar ia membeli barang yang cukup mahal seperti misalnya membeli sepeda atau sepeda motor, atau apa saja yang masih dalam jangkauannya. dan ajarkanlah agar ia mendisiplin dirinya untuk menabung secara teratur misalnya dengan menjanjikan untuk menyediakan setengah dari harga barang yang akan dibeli jika anak itu mau menabung yang setengahnya lagi.

Bagaimanapun cara Anda mengatur uang saku anak Anda, ingatlah: pelajaran yang terbaik yang dapat dipelajari oleh anak-anak Anda tentang keuangan itu ialah teladan Anda. Sudahkah Anda sendiri menjadi teladan dalam soal mengatur prioritas, dalam soal menentukan mana yang lebih berharga, dan dalam soal menjadi bendahara Kristen yang baik sebagaimana yang ingin Anda ajarkan kepada anak-anak Anda?

Sumber diedit dari:
Judul Buku : 40 Cara Mengarahkan Anak
Judul Artikel: Anak-anak Anda dan Uang Saku
Penulis : Paul Lewis
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1993
Halaman : 17 - 21

Bahan Mengajar: Mengampuni Hutang-Hutang

Ketika Gito pergi berpiknik dengan teman-teman sekelasnya, ia meminjam lima ratus rupiah dari salah seorang temannya untuk membeli es krim. Kemudian dia meminjam dua ribu lima ratus dari temannya yang lain untuk membeli oleh-oleh. Setelah itu ia masih meminjam dua ribu rupiah lagi dari temannya yang lain lagi untuk membeli sebuah poster. Seorang temannya yang lain meminjamkannya lima ratus rupiah untuk membeli jagung.

Dalam perjalanan pulang Gito mulai menghitung jumlah hutang yang harus dibayarnya. Ia hampir tidak percaya! Ia telah berhutang lima ribu lima ratus rupiah kepada empat temannya! Bagaimana mungkin ia dapat mengembalikan uang sebanyak itu?

Sesampainya di rumah, Gito tampak gelisah sehingga ayah menanyakan hal itu kepadanya. Gito pun menceritakan apa yang telah terjadi kepada ayahnya. Ia mengatakan bahwa ia menyesal atas apa yang telah diperbuatnya.

Renungan Singkat tentang Hutang:

1. Perbuatan bodoh apakah yang telah dilakukan Gito?
   Bagaimanakah kamu tahu bahwa Gito menyesali perbuatannya?
2. Seandainya kamu adalah ayah Gito, apakah yang akan kamu katakan kepadanya sekarang juga? Apakah yang akan kamu lakukan?

"Saya akan membayar hutang-hutangmu kali ini," kata ayahnya. "Sebagaimana Tuhan Yesus telah membayar hutang-hutang saya."

"Pernahkah Ayah meminjam uang banyak dari seseorang?" tanya Gito.

Ayah tersenyum. "Bukan, bukan uang," katanya. "Bila kita berbuat dosa, kita berhutang. Kita tidak akan pernah membayar seluruh hutang dosa kita. Tetapi Tuhan Yesus berkata bahwa Ia akan membayar seluruh hutang dosa kita. Tetapi Tuhan Yesus berkata bahwa Ia akan membayar hutang-hutang dosa Ayah. Ayah menyesal atas hutang-hutang dosa ini dan meminta Dia membayarnya, dan Ia sungguh-sungguh melakukannya."

Sudahkah kamu meminta Tuhan Yesus membayar hutang-hutang dosamu?"

Renungan Singkat tentang Tuhan Yesus dan Kamu:

1. Hutang apakah yang dibayar ayah untuk Gito? Hutang apakah yang dibayar Tuhan Yesus untuk ayah?
2. Sudahkah kamu meminta Tuhan Yesus mengampunimu dan menjadi Juruselamatmu? Pada waktu kamu melakukannya, Ia mengampuni hutang-hutangmu yang kamu buat karena kamu berbuat dosa, sebagaimana yang dilakukan-Nya untuk ayah Gito.

Bacaan Alkitab:
Matius 6:9-15

Kebenaran Alkitab:
Tuhan Yesus akan mengampuni kita, sebagaimana kita juga mengampuni orang lain. (Matius 6:12)

Doa:
Tuhan Yesus, ampunilah saya atas kesalahan-kesalahan yang telah saya perbuat. Ingatkanlah saya agar hidup menurut jalan yang Engkau kehendaki. Amin.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak
Penulis : V. Gilbert Beers
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1986
Halaman : 78 - 79

Tips: Mengajar Anak Menggunakan Uang

Tanya jawab berikut ini diringkas dari transkrip kaset TELAGA (Tegur Sapa Gembala Keluarga - T072B). Bersama Pdt. Paul Gunadi, Ph.D. sebagai narasumbernya, kita akan belajar tentang cara mengajar anak agar bertanggung jawab dalam hal penggunaan uang.

T : Bagaimana orang tua mengajarkan kepada anaknya di dalam menggunakan uang yang dipercayakan kepadanya?

J : Sebelum kita masuk ke saran-saran praktisnya, kalau kita teliti dalam firman Tuhan ada satu tema yang mengalir dengan sangat kuat terutama di Perjanjian Baru tentang uang. Kita tahu Tuhan pernah berkata, "Engkau tak bisa melayani Tuhan dan Mamon." Mamon adalah representasi atau perlambangan dari uang, dengan kata lain ada satu hal yang Tuhan setarakan dengan diri-Nya yang begitu mengancam manusia dan berpengaruh terhadap manusia selain Tuhan, yakni uang. Jadi kalau kita menyadari bahwa Alkitab sendiri memberi begitu banyak peringatan tentang harta dan tentang uang, sudah pada tempatnyalah kita sebagai orang tua juga memperhatikan aspek ini. Ini adalah aspek kehidupan atau aspek dalam mendidik anak yang cukup sering terabaikan dan sekarang kita baru disadarkan bahwa ini adalah hal yang sangat penting sekali. Tuhan tahu bahwa hal ini bisa mengikis iman seseorang. Uang bisa menghambat pertumbuhan rohani kita, jadi sudah pada tempatnyalah kita sekarang sebagai anak-anak Tuhan memberi perhatian yang lebih besar terhadap uang dalam rumah kita. Bagaimana kita bisa mengajar anak-anak kita bersikap terhadap uang dan memakai uang dengan lebih bijaksana.

T : Bagaimana sebaiknya cara mengatur untuk memberikan uang jajan kepada anak-anak itu?

J : Anak-anak memang tidak lepas dari uang jajan. Biasanya kita mulai memperkenalkan uang pada anak dalam bentuk uang jajan. Sebelumnya uang itu dipegang oleh kita, dan barang-barang yang dia butuhkan kita yang membelikannya. Pada waktu anak-anak sudah berusia misalnya 6 tahun mulailah memberikan uang jajan. Konsep uang jajan menolong anak belajar mengatur uang, inilah aspek pertama yang kita harus ajarkan kepada anak. Anak bisa mengatur uang karena dia memegang uang, tanpa uang di tangannya tidak ada yang harus diatur. Pada anak-anak di bawah umur 8 tahun, kita beri uang jajan itu sehari demi sehari, mungkin kita bisa terapkan ini sampai kelas 6 SD. Anak-anak akan secara alamiah memberitahukan kita tadi beli ini itu, dari situ kita mulai tahu kira-kira apa yang ingin dia beli setiap hari dan kita bisa perhitungkan secara pas berapa uang yang dia butuhkan. Itu tahap pertama dalam pengaturan uang. Sewaktu anak-anak sudah SMP, sudah waktunya anak-anak diberikan uang yang lebih banyak. Misalnya kita berikan uang jajan untuk 3 hari tapi kita lebihkan sedikit untuk yang dia ingin beli. Dari situ dia mulai bisa belajar mengatur uangnya. Pada waktu anak duduk di bangku SMU, kita bisa berikan dia uang jajan untuk 1 minggu, termasuk uang yang dia pakai ketika pergi bersama temannya pada hari Sabtu atau Minggu. Dia harus belajar mengatur uang untuk keperluannya dan tidak bisa lagi meminta dari kita,

karena itu adalah alokasi dana yang kita berikan kepadanya.

T : Prinsip apa yang bisa kita ajarkan kepada anak-anak tentang pemakaian uang?

J : Kita bisa mengajarkan prinsip pemakaian uang yakni membedakan antara yang perlu dan yang tidak perlu. Membedakan antara membeli sesuatu yang hanya untuk menyenangkan hati, yang sedang model atau yang benar-benar dia butuhkan. Adakalanya anak membeli sesuatu bukan karena dia perlu, tapi karena menyenangkan hatinya. Atau adakalanya dia beli karena barang itu sedang model dan teman-temannya membelinya juga. Tapi yang penting adalah kita mulai mengajarkan kepadanya untuk melihat berapa uang yang dia punya, kalau uangnya hanya bisa untuk membeli barang yang dibutuhkan, itu yang harus dia utamakan. Setelah itu baru barang yang ia sukai dan yang terakhir kalau masih ada uang sisa bisa untuk membeli barang yang memang sedang model. Urutan ini jangan terbalik-balik, ada kecenderungan anak-anak kalau tidak kita ajarkan hal seperti ini begitu ada uang dia akan buru-buru membeli barang yang menjadi model. Jadi sejak kecil ajarkan bahwa kita adalah juru kunci yang Tuhan percayakan, jangan sampai kita sembarangan dengan kepercayaan yang Tuhan telah berikan kepada kita.

T : Mengajar anak menabung itu sampai seberapa jauh?

J : Anak-anak sering kali tidak bisa menabung dengan begitu saja, perlu ada objeknya, tujuannya. Misalkan dia ingin sesuatu tapi kita tahu harganya sangat tinggi, kita bisa katakan supaya dia menabung setiap minggu, nanti setelah misalnya 2 bulan uangnya itu akan mencapai ½ harga barang itu ½ nya akan Anda tambahkan, tapi ½ nya tetap dari uang tabungannya. Ini menolong anak memiliki motivasi menabung. Anak-anak belum mengerti arti menabung seperti kita ini, kalau kita menabung karena kita memikirkan jauh ke depan.

T : Bagaimana kalau sebaliknya, orang tua mengetahui anaknya meminjam uang temannya untuk membeli sesuatu barang?

J : Kita bisa tanyakan kepada anak apa yang membuatnya tidak meminta kepada orang tua tetapi meminjam kepada teman. Biasanya anak meminjam kepada teman karena dia tahu dia tidak bisa mendapatkannya dari orang tua. Ini bukanlah kebiasaan yang baik, Alkitab berkata: "Jangan berhutang kepada siapa pun kecuali berhutang kasih." Jadi memang Alkitab sangat menekankan bahwa kita sebagai anak Tuhan perlu mandiri, jangan mudah bergantung pada orang dalam hal finansial. Katakan kepada si anak bahwa berhutang itu bukan kebiasaan baik, meskipun bisa membayarnya nanti.

T : Apakah orang tua perlu langsung melunasi hutang anak kita atau membiarkannya menanggung sendiri sampai lunas?

J : Kita harus memberi tanggung jawab itu kepada si anak. Jadi uang sakunya berapa dari situlah kita potong, dia juga harus merasakan sakitnya membayar hutang. Anak-anak yang tidak pernah belajar membayar hutang tidak bisa menghargai artinya pemberian. Anak-anak yang terus menerima pemberian cenderung tidak menghargai betapa bernilainya pemberian itu. Tetapi ketika anak harus membayar sesuatu, hutangnya atau apa, dia lebih menghargai artinya pemberian. Jadi tanggung jawab membayar balik harus kita embankan pada si anak.

Catatan Redaksi:
TELAGA (Tegur Sapa Gembala Keluarga) adalah sebuah program pelayanan konseling melalui radio yang diselenggarakan oleh LEMBAGA BINA KELUARGA KRISTEN (LBKK). Fokus pelayanan mereka adalah memberi pembinaan kepada keluarga Kristen. LBKK telah mengembangkan kiprah pelayanannya ke dunia internet dengan mengemas pelayanan TELAGA dalam sebuah situs bernama Situs TELAGA. Selain berisi informasi tentang pelayanan LBKK dan program TELAGA, situs ini juga menampilkan rekaman kaset-kaset TELAGA yang tersedia dengan fasilitas audionya termasuk transkrip lengkap (versi tulisan) dari semua kaset TELAGA yang telah disiarkan lewat radio.

- http://www.telaga.org/

Sumber diedit dan diringkas dari:
Transkrip Kaset TELAGA No. #072B
Situs: TELAGA (Tegur Sapa Gembala Keluarga)
URL : http://www.telaga.org/transkrip.php?anak_menggunakan_uang.htm

Warnet Pena: Virtual Church Kids

http://www.virtualchurch.org/kids.htm

Virtual Church Kids adalah situs gereja online yang menyediakan beragam bahan kekristenan yang dapat diakses oleh anak-anak sehingga mereka dapat belajar untuk semakin mengenal Tuhan lebih dekat lagi. Bahan- bahan tersebut berupa cerita-cerita Alkitab, gambar-gambar tokoh Alkitab, dan juga beberapa permainan menarik untuk anak. Tersedia juga beberapa link ke situs lain yang sejenis. Jika Anda ingin tahu lebih banyak, silakan menjelajahi Situs Virtual Church Kids ini. [Kiriman dari Hardhono]

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Jean <jhm@>
>Halo redaksi e-BA. Mau usul nih, bahan mengajarnya kalau bisa
>selalu ada donk tiap minggunya. Kadang ada edisi yang tidak ada
>bahan mengajarnya. Soalnya saya sering banget ngambil bahan ngajar
>dari binaanak. Trims buat perhatiannya .....
>regards,
>Jean

Redaksi:
Memang tidak selalu Redaksi menyajikan Bahan Mengajar, tapi setiap ada bahan yang sesuai dengan tema/topik yang kami pilih maka kami pasti akan sajikan untuk Anda. Terima kasih banyak buat usulannya :)

Nah, untuk menambah koleksi kami, kami mengundang rekan-rekan e-BinaAnak yang mempunyai bahan-bahan mengajar, khususnya dari hasil tulisan sendiri, untuk mengirimkannya kepada kami. Siapa tahu tulisan Anda dapat menjadi berkat. Silakan hubungi kami di alamat:

- < staf-binaanak(at)sabda.org >

Kami tunggu ya :)

e-BinaAnak 263/Januari/2006: Bertanggung Jawab dalam Belajar

Salam dari Redaksi

Salam kasih,
Sebagai pendidik kita harus mengetahui bahwa bertanggung jawab dan mendisiplin diri sendiri untuk belajar bukan merupakan hal yang dapat dengan mudah dilakukan, baik untuk orang dewasa apalagi untuk anak-anak. Ada saja alasan yang diajukan untuk tidak belajar atau memaksa diri untuk disiplin belajar. Bagaimana dengan murid-murid Sekolah Minggu Anda? Bagaimana menolong mereka memberi semangat agar rajin belajar?

Dalam usia yang sedang aktif-aktifnya untuk bergerak dan bersosialisasi, kegiatan duduk di belakang meja, membaca buku pelajaran, membuat pekerjaan rumah, atau menghafalkan pelajaran seringkali bukan kegiatan yang disukai anak-anak. Apa yang dapat kita lakukan agar rasa tanggung jawab dalam belajar bisa tumbuh dan tertanam dalam hati mereka dengan cara yang menarik? Artikel dan Tips yang disajikan dalam edisi minggu ini akan sangat bermanfaat bagi para pendidik yang ingin meningkatkan semangat belajar anak-anak didiknya.

Selamat belajar!

Redaksi e-BinaAnak,

(Davida)

"Dan biarlah orang-orang kita juga belajar melakukan pekerjaan yang baik untuk dapat memenuhi keperluan hidup yang pokok, supaya hidup mereka jangan tidak berbuah." (Titus 3:14)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Titus+3:14 >

Artikel: Memupuk Semangat Belajar

Ada sejuta definisi tentang hakikat belajar, tetapi secara awam saja kita boleh mengatakan bahwa belajar adalah usaha manusia untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan fisik dan sosial sebaik- baiknya. Usaha itu dicapai antara lain dengan menyerap dan kemudian menanamkan sebanyak mungkin nilai dan pengetahuan yang kita miliki sendiri. dan karena tujuannya adalah untuk beradaptasi dengan lingkungan sebaik-baiknya, maka tidak heran kalau dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses berkesinambungan yang dilakukan sepanjang hidup.

Segala sesuatu bila sudah menjadi kebiasaan akan terasa ringan. Demikian juga dengan kebiasaan belajar di rumah. Karenanya penting sekali diusahakan agar belajar dapat menjadi kebiasaan yang dilakukan setiap hari (kecuali pada hari-hari libur) dengan gembira.

Melatih kebiasaan belajar membutuhkan suasana yang menyenangkan. Dalam pengertian yang paling sederhana, kita akan melihat bahwa anak-anak tidak akan senang diperintah, dipaksa, dibentak, apalagi diancam dengan hukuman supaya mau belajar.

Ada sementara orang tua yang mengeluhkan anaknya yang tidak mau belajar. Kalau disuruh belajar, marah. Atau pura-pura tidak mendengar, terus sibuk dengan mainannya. Dalam hal ini kita harus bertanya. Mengapa anak ini menunjukkan tingkah laku demikian? Dapatkah ia mengikuti pelajaran di sekolah? Sukakah ia pada pelajaran-pelajaran yang diberikan di sekolah? Kalau pelajarannya tidak menarik, anak pun biasanya enggan membuat PR atau mengulangi pelajarannya untuk keesokan harinya. yang juga harus diperhatikan, apakah kecerdasannya cukup? Anak-anak yang kurang cerdas akan sukar mengikuti pelajaran. Anak tahu atau merasa bahwa ia tak sanggup atau tak cukup mampu untuk mengikuti dan melaksanakan tugasnya. Karena itu ia mencari berbagai alasan dan cara supaya terhindar dari keharusan belajar.

Memang ada kalanya, jika kemampuan anak tidak terlalu kurang, cukup dengan belajar lebih keras dan lebih lama dari biasanya, ia akan memperoleh hasil yang lebih memuaskan. Misalnya angka-angka ulangan menjadi lebih bagus. Tapi acapkali pula usaha semacam itu tetap tidak membuahkan hasil yang menyenangkan, bahkan ada kalanya malah semakin membuat prestasinya menurun. Semakin keras ia dipaksa belajar, semakin buruk hasilnya. Apabila sudah sampai pada taraf ini maka belajar, waktu belajar dan waktu untuk mengerjakan pekerjaan atau tugas sekolah akan menjadi saat-saat yang menyebalkan bagi anak.

Sikap positif orang tua berpengaruh besar bagi kelancaran belajar anak. Namun kelancaran belajar itu pasti tidak akan tercapai kalau tidak suasana yang mendukung. Karena itu orang tua sebaiknya menyediakan tempat khusus untuk anak belajar. Tempat itu harus memungkinkan ia untuk dapat belajar dan mengerjakan PR tanpa ada gangguan. Bila mungkin, idealnya tempat itu bisa berupa sebuah kamar khusus. Kalau tidak, di rumah yang relatif kecil pun perlu diusahakan adanya tempat belajar tertentu.

Misalnya, di ruang tidur anak. Ini bukanlah syarat yang sepele. Sebab lingkungan mempengaruhi sikap anak terhadap pekerjaannya.

Demikian pula sikap orang tua terhadap proses belajar anak cukup besar pengaruhnya. Tidak mustahil, semangat belajar anak justru terpatahkan oleh sikap yang kurang menguntungkan dari orang tuanya sendiri. Karena itu orang tua seyogyanya bersikap bijaksana. Untuk menjaga agar semangat belajar anak tetap lestari, misalnya sebaiknya orang tua tidak menyuruhnya belajar pada saat yang kurang tepat. Bisa dibayangkan bagaimana perasaan anak, kalau tiba-tiba ia disuruh belajar ketika sedang asyik bermain dengan teman-temannya. Apalagi waktu itu baru jam empat sore, saat yang disenangi anak untuk bermain di luar.

Orang tua perlu segera berbuat sesuatu sebelum segalanya terlambat, supaya anak-anak itu akhirnya tidak menjadi putus asa dan tak mempunyai kemauan lagi untuk belajar. Dalam hal ini komunikasi orang tua dengan sekolah menjadi penting sekali, terutama karena pihak sekolahlah yang biasanya mengetahui lebih dahulu kesulitan anak dalam belajar. di rumah, kasih sayang orang tua yang besar terhadap anak-anak kadang-kadang membuat mereka sulit melihat kekurangan atau kelemahannya. Demi anak, orang tua memang sebaiknya mengambil inisiatif menjalin hubungan dengan guru, sehingga masalah yang dihadapi anak cepat diketahui.

Drs. M. Enoch Markum dalam bukunya "Anak, Keluarga dan Masyarakat" mengemukakan, umumnya kesulitan belajar atau kemerosotan prestasi dalam belajar yang disebabkan oleh taraf intelegensi umum yang sangat rendah (retardasi/keterbelakangan mental) dapat segera diketahui oleh orang tua. Biasanya dengan membandingkan kemampuan dan tingkah laku anaknya dengan saudara-saudaranya atau anak lain; orang tua akan segera mengetahui dan menyadari bahwa anaknya tidak tergolong cerdas. Kalaupun orang tua ini datang ke seorang psikolog, maka biasanya hanya untuk menyakinkan dugaannya dan bagaimana memperlakukan anak tersebut seharusnya. Sebaliknya dari keadaan ini adalah anak yang taraf intelegensi umumnya tinggi (di atas rata rata, superior). Anak yang intelegensinya tergolong tinggi pun tetap tidak mustahil mengalami banyak persoalan, termasuk kesulitan belajar dan kemunduran prestasi sekolah.

Kini seringkali orang tua menyikapi dengan memberi pelajaran tambahan bagi anaknya di samping pelajaran di sekolah. Namun seringkali pada dasarnya pelajaran tambahan semacam itu tidak perlu diberikan apabila sudah sejak mula orang tua mengontrol cara anaknya belajar dan mengikuti pelajaran di kelas serta dengan menyadari sampai di mana batas-batas kemampuan anaknya. Les tambahan tidak selalu menguntungkan, kecuali tentu bagi guru bersangkutan yang memberi les tambahan.

Sebagai kesimpulan, jelaslah bahwa sikap positif yang diperlihatkan orang tua terhadap anak, sekolah dan proses belajar sangat penting dalam menunjang kemajuan atau keberhasilan pendidikan anak. Orang tua juga perlu meyakinkan anak bahwa mereka mengharapkannya belajar dengan baik. di samping itu pendapat orang tua bahwa

sekolah merupakan pengalaman yang menyenangkan akan berpengaruh dalam merangsang semangat anak untuk belajar.

Sumber diambil dari:
Judul Buku : Butir-butir Mutiara Rumah Tangga
Judul Artikel: Memupuk Semangat Belajar
Penulis : Alex Sobur
Penerbit : BPK Gunung Mulia, Yogyakarta, 1987
Halaman : 151 - 154

Bahan Mengajar: Belajar Mengatasi Kesulitan

Ayah sedang bercakap-cakap dengan kedua anak laki-lakinya, "Bagaimanakah cara yang terbaik untuk mengatasi kesulitan?" tanya ayah kepada mereka.

"Saya tahu," kata yang seorang. "Jangan berbuat apa-apa. Jika kamu tidak pernah berbuat apa-apa, maka kamu tidak akan pernah menghadapi kesulitan."

"Bukan begitu caranya," kata anak yang satu lagi. "Kita harus terus melakukan sesuatu yang kita anggap benar, tetapi jika kita mengalami kesulitan, kita harus meminta kepada Allah agar menolong kita dalam mengatasinya.

Renungan Singkat tentang Kesulitan:

1. Anak laki-laki manakah yang memberikan cara yang benar untuk mengatasi kesulitan? Apakah kamu harus berhenti melakukan segala sesuatu agar tidak mendapat kesulitan? Atau, apakah kamu harus meminta Allah agar menolongmu jika kesulitan itu datang?
2. Jika kamu tidak pernah melakukan sesuatu, bagaimanakah kamu dapat menyenangkan hati Allah?

"Ingatkah kamu akan mobil tua karatan yang kita lihat ketika kita melewati tempat penyimpanan mobil rongsokan?" tanya ayah. "Mobil itu tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Itulah sebabnya mobil itu tampak buruk. Jika kita berhenti melakukan hal-hal yag telah diperintahkan Allah supaya kita lakukan, kita dapat menjadi seperti mobil tua karatan itu."

"Saya tidak mau seperti mobil tua karatan itu," kata anak yang satu.

"Saya juga tidak mau," kata yang satu lagi.

"Mungkin kamu lebih suka menjadi seperti mobil kita sekarang ini," kata ayah. "Mobil itu dapat melakukan banyak hal yang baik untuk kita semua, dan dapat membawa kita ke tempat-tempat yang indah. Tetapi kadang-kadang saya harus memperbaikinya. Orang yang tahu banyak tentang mobil itu akan merawatnya dengan baik sehingga mobil itu akan selalu siap melakukan lebih banyak lagi hal-hal yang indah untuk kita.

Renungan Singkat tentang Allah dan Kamu:

1. Apakah yang terjadi jika ayah menyimpan mobil keluarga di dalam garasi dan tidak pernah menggunakannya? Apakah mobil itu akan dapat membantu mengantarkan seluruh keluarga ke tempat-tempat yang indah? Apakah mobil itu akan dapat berfungsi sebagaimana seharusnya? 2. Apakah lebih baik jika kamu membiarkan mobilmu melakukan fungsinya dan kemudian memperbaikinya jika mobil itu mengalami kerusakan? Apakah Allah ingin agar kamu tidak berbuat apa-apa atau apakah Ia ingin agar kamu melakukan hal-hal yang diciptakan-Nya untuk kamu lakukan? Apakah Ia

akan menolong "memperbaiki" kesulitan-kesulitan pada waktu kamu menghadapinya? Apakah kamu meminta Allah agar menolongmu melakukan hal itu jika kamu menghadapi kesulitan?

Bacaan Alkitab:
Mazmur 46:1-3

Kebenaran Alkitab:
Allah adalah tempat perlindungan dan kekuatan kita. Ia akan selalu memberi pertolongan pada waktu kita menghadapi kesulitan (Mazmur 46:1).

Doa:
Ya Allah, saya tidak mau menyembunyikan diri dan tidak melakukan apa pun, karena saya tahu bahwa Engkau tidak ingin melihat saya berbuat seperti itu. Dalam nama Yesus. Amin.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak
Penulis : V. Gilbert Beers
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1986
Halaman : 210 - 211

Tips: Anak Anda Dapat Gemar Belajar

Apakah Anda akan merasa heran jika mengetahui bahwa hasil penelitian terakhir mengungkapkan bahwa ada hubungan yang kuat dan langsung antara keterlibatan orang tua dengan prestasi yang dicapai oleh anak-anak mereka di sekolah? Seharusnya Anda tidak merasa heran. Namun demikian banyak orang tua cenderung lebih membiarkan para guru memikul seluruh beban pendidikan anak-anak mereka. Entah bagaimana, banyak orang tua mempunyai dugaan yang samar bahwa hanya para pendidik profesional saja yang dapat secara memadai menilai kemajuan seorang anak. Tetapi pandangan ini sama sekali tidak benar!

Jika Anda benar-benar yakin bahwa mengajarkan anak Anda untuk menghargai sekolah dan proses belajar itu merupakan salah satu hadiah terpenting yang dapat Anda berikan, maka mau tak mau Anda harus ikut terlibat. Berikut adalah beberapa cara melakukannya:

1. Dengan anak-anak pra sekolah, pusat perhatian utama ialah untuk membangun suatu rasa harga diri yang kuat dan kesadaran bahwa ia dikasihi dan diterima karena pribadi anak itu sendiri. Dari dasar yang kokoh ini, anak Anda dapat menjelajahi dunia yang baru baginya yang terdiri atas manusia, barang, dan gagasan yang akan diperhadapkan kepadanya kelak.
2. Dengarkanlah apa yang dikatakan anak Anda. Kegembiraan Anda yang tulus terhadap minat dan penemuan anak Anda sangat penting untuk menolong dia menyadari bahwa penjelajahan dan penemuan adalah perkara yang penting dan menyenangkan.
3. Secara konsisten bacakanlah kepada anak Anda bahan-bahan dari berbagai sumber. Dengarkanlah rekaman-rekaman dan bermainlah bersama dengan permainan yang merangsang interaksi yang kreatif. Biarkan juga anak Anda mengamati Anda menyelesaikan masalah dan mengumpulkan informasi.
4. Masa ini merupakan masa untuk memperkenalkan anak Anda pada sumber-sumber kekayaan yang terdapat di perpustakaan. Mintalah pengelola perpustakaan untuk menyarankan judul buku-buku bagus yang dapat dipinjam. Periksalah buku-buku bergambar terbaik yang akan menarik bagi anak dan yang meningkatkan minat anak.
   Pilihkanlah acara-acara apa yang tersedia bagi anak-anak yang akan merangsang anak-anak untuk ingin belajar, baik yang berupa film, pertunjukan boneka, dan peristiwa-peristiwa istimewa lainnya. Pakai juga sarana-sarana lain yang tidak dalam bentuk tulisan seperti kaset yang berisi cerita-cerita, musik, atau gambar tempel, poster dan barang cetak yang dapat diberi bingkai untuk digantung di kamar anak Anda. Anak itu akan segera mendapat kesan dan pengertian bahwa belajar itu menguntungkan dan juga menyenangkan, dan keyakinan ini akan tertanam di dalam diri anak Anda sampai seumur hidup.
5. Jika anak Anda masih baru mulai masuk Sekolah Dasar, penting sekali bagi Anda untuk ikut serta di dalam peristiwa kegiatan sekolah. Sediakanlah waktu untuk menemui guru sekolah anak Anda dan tanyakanlah secara langsung tentang falsafah pendidikannya dan pendekatan yang ia pakai dalam mengajar.

Tanyakan tentang kegiatan atau proyek apa yang dapat Anda bantu. Berusahalah untuk hadir pada pertemuan-pertemuan orang tua murid dan para guru, dan dalam berbagai acara lain yang diselenggarakan oleh sekolah.

6. Perhatikan dan periksa dengan saksama agenda sekolah anak Anda. dan tolong anak Anda untuk melaksanakan apa yang ditugaskan gurunya dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian Anda tidak perlu bertanya, "Apa yang kamu kerjakan di sekolah hari ini?" yang biasanya hanya akan dijawab, "Ah, biasa-biasa saja."
7. Mintalah anak Anda membacakan bagi Anda artikel dari buku, surat kabar atau majalah, daftar makanan, dan lain-lain. Tunjukkan kepadanya bahwa sangatlah menolong jika ia menceritakan sesuatu yang menarik dan yang bersifat memberi informasi. Bukalah kamus jika di dalam percakapan muncul kata-kata baru yang belum dimengerti.
8. Bangkitkanlah semangat memahirkan diri dalam bidang bahasa dan matematika melalui berbagai permainan seperti Skrebel (berlomba menyusun kata dengan huruf-huruf yang ada padanya), Monopoli, dan lain sebagainya. Selama bepergian dalam kendaraan atau waktu menunggu, tantanglah anak Anda untuk bermain dengan kata-kata atau berlomba membuat sajak atau puisi sederhana dan lucu, dengan demikian kita dapat memperkaya perbendaharaan kata yang ia miliki.
9. Kumpulkanlah bahan-bahan dari buku-buku atau acara-acara televisi tentang rekor-rekor dunia yang menjadi kegemaran anak- anak. Sambil makan malam cobalah bermain tebak-tebakan waktu makan, mintalah salah seorang anggota keluarga untuk menceritakan kembali tentang apa yang dilihatnya minggu sebelumnya di televisi atau apa yang dibacanya dari buku atau majalah.
10. Kunjungan berkala pada tempat-tempat bersejarah, pabrik, museum, konser, sandiwara, pangkalan pemadam kebakaran, dan lain-lain, akan sangat menolong dalam membangkitkan kegemaran untuk belajar dan mengadakan eksplorasi. Jangan lupa pula mengunjungi perusahaan penjernihan air minum setempat atau waduk untuk irigasi setempat!
11. Pada waktu anak Anda sudah duduk di kelas-kelas terakhir Sekolah Dasar kemungkinan pusat perhatian Anda sudah sedikit beralih dari membina keinginan anak Anda untuk belajar kepada penggunaan waktu anak Anda secara konstruktif. Tolonglah anak Anda dalam menentukan prioritas dan menentukan sasaran yang harus dikejar. Lindungilah dia, jangan sampai dibebani dengan terlalu banyak hal, yang baik sekalipun, yang dapat menguras energi dan semangatnya.
12. Sediakan bagi anak Anda tempat yang tenang, enak, dan cukup penerangan untuk belajar. Perlengkapi tempat itu dengan sarana-sarana dasar seperti kamus, peta, gunting dan alat-alat tulis.
13. Biasakanlah untuk belajar bersama dengan membaca buku-buku yang diminati. Bahaslah bersama-sama artikel-artikel surat kabar atau berita televisi. Jika Anda kebetulan harus mengerjakan sesuatu pekerjaan, seperti menyusun atau merakit suatu alat yang baru, suruhlah anak Anda membantu dengan membacakan petunjuk-petunjuknya. Berilah pujian untuk keberhasilan yang dicapai dan tolong dia untuk mengerti apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan-kelemahannya. Biarkanlah anak Anda mengikuti "study-tour" yaitu suatu

perjalanan keliling, umpamanya ke pabrik-pabrik tertentu, yang bertujuan untuk mengajarkan sesuatu kepadanya.

14. Pada anak-anak SMP dan SMA, pergunakanlah segala apa yang Anda ketahui untuk mendorong anak Anda agar tetap bersemangat dan maju ke arah yang benar. Bercakap-cakaplah sebagai orang dewasa dengan anak remaja Anda. Sekali-kali ajaklah dia untuk meninjau tempat Anda bekerja. Jika mungkin berilah anak Anda kesempatan untuk dapat berbicara tentang salah satu aspek yang menarik mengenai pekerjaan Anda di hadapan sekelompok anak-anak muda.
15. Tanpa terkesan memaksa, jadilah senantiasa "sahabat" bagi anak Anda, dan perlihatkanlah bahwa Anda selalu siap menolong kalau dia menghadapi tugas-tugas yang sulit, atau untuk sekadar bercakap-cakap. Secara aktif perhatikanlah orang dan tempat yang menyita sebagian besar dari waktu anak Anda.

Walaupun kegemaran anak Anda bersekolah dan komitmennya terhadap soal belajar itu dapat bertambah besar atau menyusut sesuai dengan berubahnya guru-guru atau lingkungan belajarnya, semua ini sebenarnya merupakan hal yang sekunder jika dibandingkan dengan pengaruh dan teladan yang Anda sendiri berikan. Jika kita mengingat bahwa yang dipertaruhkan ialah pola pertumbuhan dan keberhasilan yang akan berlangsung seumur hidup maka usaha apa pun yang Anda lakukan tidak akan pernah cukup. Ada sebuah slogan yang mengatakan: "Menyia-nyiakan pikiran itu merupakan perbuatan orang pandir."

Sumber diambil dari:
Judul Buku : 40 Cara Mengarahkan Anak
Judul Artikel: Anak Anda Dapat Gemar Belajar
Penulis : Paul Lewis
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1997
Halaman : 208 - 212

Warnet Pena: Kids Sunday School Place

http://www.kidssundayschool.com/

Bila Anda sedang mencari bahan-bahan seputar Sekolah Minggu, jangan lupa untuk mengarahkan browser Anda ke Situs Kids Sunday School Place. Situs berbahasa Inggris ini menyediakan beragam bahan dan informasi terbaru yang akan sangat menolong Anda untuk melayani anak-anak Sekolah Minggu. Navigasi situs ini pun mudah dipahami dan tampilannya terkesan ceria sesuai dengan dunia anak yang riang. Daftar bahan yang ada dikelompokkan ke dalam berbagai topik menarik yang dapat Anda lihat di bagian sebelah kiri situs. Dan, bila Anda mempunyai ide-ide menarik yang dapat diterapkan untuk mengajar Sekolah Minggu, jangan lupa untuk memasukkannya ke situs ini dengan memanfaatkan menu "Submit an Idea". [Kiriman dari Hardhono]

Mutiara Guru

Rencana pelajaran mingguan saya:
Hari ini saya akan mengungkapkan kenyataan
bahwa beberapa proses tidak dapat diburu-buru,
tetapi harus dipelihara untuk periode waktu yang lama.

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Rian Hosian <hosian_rian(at)>
>Apakah e-BinaAnak pernah membahas materi tentang rapat sekolah
>minggu? Kalau sudah ada bisakah dikirimkan kepada saya? Atau tolong
>dimasukkan sebagai edisi berikutnya. Terima kasih untuk
>perhatiannya.
>Rian.

Redaksi:
Rapat Sekolah Minggu sudah pernah kami bahas dalam edisi e-BinaAnak nomor 246/2005. Anda dapat membaca arsipnya dengan berkunjung ke situs arsip e-BinaAnak di:

- http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/246/

Selamat berkunjung.

e-BinaAnak 264/Januari/2006: Bertanggung Jawab dalam Membantu Orang Tua

Salam dari Redaksi

Syalom,

"Bangun tidur kuterus mandi
Tidak lupa menggosok gigi
Habis mandi kutolong ibu
Membersihkan tempat tidurku."

Jika kita cermati dengan sungguh-sungguh, bait lagu di atas memberikan contoh kepada anak-anak supaya mereka tidak malas membantu orang tua meskipun hanya melakukan hal-hal yang kecil. Selain dapat belajar dari sebuah lagu, didikan yang paling tepat tentu saja adalah lewat arahan dan contoh langsung dari orang tua sendiri atau orang dewasa yang lain.

Guru Sekolah Minggu adalah orang dewasa lain yang dapat menolong anak menanamkan rasa tanggung jawab untuk membantu orang tua. yang dimaksud membantu disini tentu saja bukan membantu dalam hal mencari nafkah (karena mereka masih ada di bawah umur), tetapi dalam berbagi tanggung jawab untuk saling meringankan pekerjaan di rumah. Mengajarkan hal-hal seperti ini memang tidak bisa langsung nampak hasilnya, karena seperti benih yang ditanam, dipupuk, dan dipelihara sampai suatu ketika nanti tumbuh hasilnya. Tanggung jawab membantu orang tua ini lama kelamaan akan menjadi gaya hidup anak-anak untuk memiliki hati yang penuh kasih untuk melayani.

Sajian-sajian e-BinaAnak minggu ini kami harap dapat dipakai untuk mengajarkan anak tentang rasa tanggung jawab membantu orang, yang nantinya dapat dilanjutkan dengan membantu orang lain dan melayani Tuhan.

Selamat bekerja bersama anak Anda!
Staf Redaksi e-BinaAnak,
(Ratri)

Hai anakku, peliharalah perintah ayahmu,
dan janganlah menyia-nyiakan ajaran ibumu. (Amsal 6:20)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Amsal+6:20 >

Artikel: Anak-Anak Perlu Diajar Bekerja

Pada dasarnya setiap pekerjaan rumah tangga bisa dilakukan oleh anak, walaupun tentu saja tidak sesempurna hasil pekerjaan orang dewasa, yang kadang-kadang membuat Anda harus memperbaikinya sekali lagi. Setiap keluarga biasanya mempunyai pembagian jenis pekerjaan yang sama seperti membereskan rumah, mencuci, menyiram tanaman, dan sebagainya. Sama seperti ketika Anda membersihkan rumah, mula-mula benda yang tercecer dibersihkan lebih dahulu, baru kemudian perabot yang ada dilap, terakhir lantai disapu kemudian dipel. Mungkin perbedaannya hanya pada cara bagaimana pekerjaan tersebut dilakukan.

Harus diakui, bahwa umumnya pekerjaan yang dilakukan oleh anak tidak sebaik hasil pekerjaan orang dewasa, karena bentuk fisik yang belum sempurna dan tangan yang belum cukup terampil, dengan demikian kemungkinan-kemungkinan untuk gagal memang besar sekali. yang penting untuk diingat di sini adalah bahwa tujuan dari latihan- latihan ini bukanlah hasil yang dicapai anak pada saat itu melainkan hasil untuk jangka panjang, yaitu membekali anak untuk mencintai kebersihan, menanamkan rasa gotong-royong dan rasa tanggung jawab terhadap keluarga. Adanya kegagalan kecil janganlah membuat Anda sampai kehilangan kesabaran. Sebaiknya Anda harus bisa meyakinkan mereka, agar kepercayaan terhadap dirinya sendiri tidak hilang, sehingga lain kali mereka mau berusaha agar hasil pekerjaannya lebih baik lagi.

Seorang ibu mengeluh tentang anaknya yang masih kecil. Sepanjang harinya anak itu begitu bergairah ingin membantu ibunya dalam pekerjaan apa saja. Jika ibunya hendak membenahi tempat tidur, si kecil sudah mengambil sapu dan mengebas-ngebaskannya. Begitu ayahnya memegang selang air, ia pun langsung hendak menyiram apa saja termasuk yang tidak semestinya disiram. Kalau ibunya hendak mencuci piring, ia segera mendampinginya dengan lengan baju yang sudah digulung ke atas. Kita bisa membayangkan, apa yang terjadi bila suatu saat ibu itu sampai mencampakkan saja tawaran yang maksudnya baik itu. "Sebab bantuan itu hanya membuang-buang waktu, karena biasanya saya tokh masih harus mengulanginya," demikian tuturnya.

Kalau kita perhatikan, kebanyakan orang tua cenderung mengerjakan semuanya bagi anak-anaknya dengan anggapan anaknya masih kecil atau masih belum tepat untuk melibatkan mereka dalam pekerjaan rumah tangga. Kalau hal ini berlangsung berlarut-larut, jelas tidak membuahkan manfaat. Dengan cara seperti ini orang tua sama sekali tidak mengajar anak untuk bekerja atau melakukan sesuatu. Dengan sendirinya anak tidak terbiasa menghadapi tugas yang semestinya wajar dilakukannya sendiri. Akibatnya hanya akan menciptakan ketergantungan pada orang lain, yang sudah barang tentu tidak menguntungkan bagi masa depannya kelak.

Rumah tangga memang merupakan lingkungan pertama untuk dijelajahi dan belajar bermacam-macam hal baru. Ini berlaku bagi semua anak, sedangkan masih banyak orang tua yang membedakan secara tegas kegiatan yang dianggap sebagai sesuai bagi anak laki-laki dan perempuan. Karena itu si buyung dilarang membantu pekerjaan rumah tangga padahal si buyung merasa senang juga bila ia boleh menyapu lantai atau

mencuci piring. Kalau si buyung terbiasa membantu ibu sejak kecil, ia tidak akan canggung membantu di masyarakat kelak. Rasa tanggung jawab dan sifat ringan tangan memang adalah sifat yang sudah dapat dikembangkan sejak dini.

Pada seorang anak yang berusia 4-5 tahun, penghargaan orang tua merupakan dorongan. Karena itu ia senang dipuji misalnya ketika ia mengambilkan sapu untuk ibu.

Dengan memperoleh pujian atas hasil 'pekerjaannya', si anak akan merasa dihargai dan ini akan lebih memperkokoh rasa percaya dirinya. Bila ternyata Anda menemukan bahwa pekerjaan si kecil dapat diselesaikan secara benar, maka di samping memberikan pujian sebenarnya Anda pun sudah dapat memberikan petunjuk-petunjuk pada si kecil mengenai cara melakukannya dengan benar.

Anak-anak pra sekolah dan usia sekolah sudah gemar "memasak". Mereka berharap akan ditanggapi secara serius oleh orang dewasa. dan memasak sesuatu yang hasilnya bisa dinikmati seluruh keluarga pasti lebih menarik daripada masak "bohong-bohongan". Dengan bahan yang mudah digarap seperti mie instan, anak-anak berusia 5-6 tahun sanggup memasak hidangan yang betul-betul bisa dinikmati seisi rumah. Tentu saja ibu perlu memberi petunjuk dan pengawasan.

Ada satu hal yang merupakan kebiasaan buruk yang hampir terjadi di setiap rumah. Yaitu, jika di rumah ada pembantu, sering anak menyuruh ini dan itu, yang sebetulnya bisa dikerjakannya sendiri. Misalnya dalam hal mengambil minum. Kebiasaan ini tentu saja harus dihilangkan. Bagaimana caranya? Pertama, dengan menanamkan pengertian bahwa jika pekerjaan itu bisa dilakukan sendiri, maka tidak perlu minta tolong pada orang lain. Kecuali tentu saja jika memang pekerjaan itu tidak bisa dikerjakan sendiri dan berbahaya bagi anak. Kedua, dengan memudahkan anak mengambil benda-benda yang sering dipergunakannya, misalnya simpanlah gelas di suatu tempat yang mudah diambil sendiri oleh anak sehingga tidak ada alasan bagi mereka untuk selalu minta tolong pada pembantu.

Tidak seorang anak pun suka (dan ini dapat dirasakannya), kalau orang tua mereka selalu menyuruh melakukan sesuatu dengan embel- embel "Demi kebaikanmu". Ia sama sekali tidak suka kalau terus- menerus mendengar ocehan bahwa dulu ketika ayahnya seusia atau sebesar kita mereka bekerja keras untuk mengantarkan koran, tidak peduli meski sedang hujan atau panas terik. Ia akan menyukai orang tua dan tugas yang diberikan padanya, jika Anda memberikan alasan sederhana yang memuaskan hatinya.

Kalau seorang anak diperkenankan memilih waktunya sendiri untuk menyelesaikan pekerjaan yang disukainya, ia akan mengerjakannya lebih bersemangat daripada jika Anda yang menyusun tugas dan menentukan kapan ia harus mengerjakannya. Sebaiknya tunjukkanlah pekerjaan apa saja yang harus diselesaikannya dan kapan waktu yang tepat untuk menyelesaikannya. Biarkan mereka memutuskan apa yang akan mereka kerjakan tanpa campur tangan orang dewasa. Kalau anak- anak bertengkar tentang tugas mereka, adakanlah pertemuan untuk menjernihkan suasana

kembali. Tetapi biarkanlah mereka membereskan masalahnya sendiri. Kalau Anda mempunyai seorang anak yang memiliki bakat sebagai organisator dalam keluarga, jangan mengecilkan hatinya. Anak-anak lain lebih condong menerima dia sebagai pemimpin daripada membencinya karena bersikap sebagai "Boss".

Anak-anak yang berhasil melaksanakan tugasnya akan merasa puas. Perasaan puas yang disertai kebanggaan. Dia bangga karena sanggup mengerjakan pekerjaannya. di hadapan teman-teman dan orang tua, dia bangga menunjukkan hasil karyanya sendiri. Dia akan dilatih menyadari bahwa kepuasan hanya diperoleh dengan melaksanakan tugas sebaik-baiknya. Mereka bergembira karena berhasil menyelesaikan tugasnya. Gembira karena mengetahui bahwa orang tuanya bangga akan anaknya. Senang karena dapat menikmati hasil jerih payahnya.

Pada umumnya anak tidak peduli apakah ruangan di rumah bersih atau tidak, tetapi dengan melihat dan memperhatikan Anda setiap hari membersihkan setiap barang yang ada di dalam ruangan, lama-kelamaan mereka akan mengerti juga. Satu hal yang tidak boleh dilupakan, anak-anak ini biasanya mencontoh apa yang dilakukan oleh kedua orang tuanya. Jika Anda rajin melakukan pekerjaan rumah-tangga, maka dengan sendirinya mereka pun akan mencontohnya. Juga bagi anak laki- laki, jika sang ayah tidak pernah membantu ibu di rumah, secara otomatis ia akan segan menolong. Ia akan meniru ayah, duduk berpangku tangan saja.

Di sini yang penting adalah orang tua sendiri harus menyukai pekerjaan itu. Kalau Anda sendiri tidak suka bekerja, maka sukarlah bagi Anda menyuruh anak bekerja. Jika orang tua menganggap suatu pekerjaan membosankan dan selalu berusaha menghindarkannya, besarlah kemungkinan sang anak mengambil sikap yang sama. Tetapi jika orang tua dengan senang hati mendahului anak mengerjakan suatu pekerjaan, dengan sendirinya anak tersebut bergairah mengikuti teladan orang tua.

Sumber diambil dari:
Judul Buku : Butir-butir Mutiara Rumah tangga
Penulis : Alex Sobur
Penerbit : BPK Gunung Mulia, Yogyakarta, 1987
Halaman : 256 - 260

Bahan Mengajar: Bayi yang Tidak Dapat Disembunyikan

AYAT ALKITAB:
Keluaran 2:1-9

CERITA
Musa adalah seorang bayi mungil yang hidup beribu-ribu tahun yang lalu. Tubuhnya sehat dan wajahnya menarik. Ia tinggal bersama ayah, ibu, saudara perempuan, dan saudara laki-lakinya di sebuah rumah kecil di tepi sungai. Tak seorang pun yang tahu bahwa bayi Musa tinggal di sana karena keluarganya tidak berani menceritakan hal itu kepada siapa pun. Itu merupakan suatu rahasia besar. Raja yang jahat itu takut terhadap bangsa Israel. Oleh karena itu, ia memerintahkan supaya semua bayi laki-laki Israel dibunuh. Jadi, ibu Musa menyembunyikan bayinya ketika ia dilahirkan sehingga ia tidak sampai dibunuh.

Miryam, kakak perempuannya dan Harun, kakak laki-lakinya menolong orang tua mereka memelihara bayi itu. Mereka sangat sayang kepadanya. Pada suatu hari ibunya berkata, "Bayi kita sudah bertumbuh lebih besar sekarang dan tidaklah aman bila kita terus menyembunyikan dia di dalam rumah. Seseorang dapat mendengar tangisnya."

Ibu Musa mengasihi Allah. Ia berdoa kepada Dia supaya diberi suatu cara untuk menyelamatkan bayinya. Pada sore harinya ia pergi ke sungai dan memotong rumput alang-alang panjang yang tumbuh di situ.

"Apakah yang Ibu sedang lakukan dengan rumput-rumput itu?" tanya Miryam ketika ia melihat ibunya menganyam rumput-rumput itu.

"Ibu sedang membuat sebuah keranjang kecil yang dapat mengapung di atas air," jawab ibunya. "Kalau keranjang ini sudah selesai, ibu akan memasang sebuah kasur kecil di dalamnya untuk bayi kita. Kita akan menaruh bayi ke dalam keranjang ini dan menyembunyikannya di antara rumput-rumput di tepi sungai."

"Siapa yang akan memelihara bayi kita?" tanya Miryam.

"Tuhan akan memeliharanya," jawab ibu.

Keesokan paginya ibu dan Miryam meletakkan bayi itu ke dalam keranjang itu. Kemudian mereka menyembunyikan keranjang itu di antara alang-alang tinggi yang tumbuh di sungai. Air mengombang- ambingkan keranjang itu turun naik dan tak lama kemudian bayi Musa tertidur. Sangat sukar bagi ibu untuk meninggalkan bayinya karena ia tahu di dalam sungai itu ada buaya. Tetapi ibu percaya bahwa Allah akan menjaga dan memelihara dia.

Miryam bersembunyi di antara rumput-rumput untuk mengawasinya. Tak lama kemudian ia mendengar suara orang. Ada yang datang, makin lama makin mendekat, makin lama makin keras terdengar suaranya. "Oh, saya harap bayi itu tidak menangis,"

pikir Miryam. "Seseorang pasti akan menemukan dia bila ia menangis." Miryam tidak lupa bahwa Allah sedang menjaga bayi Musa dan tidak akan membiarkan bahaya mengancamnya.

Sementara Miryam menjaga, ia melihat serombongan wanita datang. Putri Firaun dengan dayang-dayangnya datang ke sungai itu untuk mandi. Ketika ia masuk ke dalam air, putri Firaun melihat sebuah keranjang di antara alang-alang yang tinggi.

"Bawalah keranjang itu kepadaku," kata putri Firaun itu kepada salah seorang dayangnya.

Segera dayang itu mengangkat keranjang itu dari air dan membawanya kepada putri Firaun. Miryam sangat ketakutan. Apakah yang akan terjadi dengan adik laki-lakinya?

Betapa terkejutnya putri Firaun itu ketika ia membuka keranjang itu. Ia melihat seorang bayi laki-laki yang mungil di dalamnya. Bayi Musa terbangun dari tidurnya dan mulai menangis.

"Bayi yang mungil," kata putri Firaun sambil menggendong bayi itu. "Mengapa ia harus berada di sungai ini? Saya akan memelihara dia."

Miryam hampir-hampir tidak mempercayai pendengarannya. Ia berlari menghampiri putri Firaun itu dan berkata, "Apakah Tuan Putri memerlukan seorang pengasuh untuk memelihara bayi ini?"

"Ya," jawab putri Firaun itu. "Carikanlah seorang pengasuh yang dapat mengasuh bayi ini untukku."

Cepat-cepat Miryam berlari pulang dan menceritakan kepada ibunya, bagaimana putri Firaun telah menemukan bayi Musa dan sekarang ia mencari seorang pengasuh yang dapat merawat bayi itu. Ibu segera pergi menghadap putri Firaun.

"Rawatlah bayi ini untukku," kata putri Firaun itu kepada ibu, "dan aku akan memberi upah yang besar kepadamu." Jadi, bayi Musa dibawa kembali ke rumahnya sendiri. Ini adalah rencana Allah untuk memelihara bayi Musa dan menyelamatkannya. Sebelumnya kehadirannya selalu dirahasiakan. Tetapi sekarang ia menjadi bayi yang menjadi bahan pembicaraan orang, bahkan juga di istana.

Ibu dan kakak perempuannya menolong memelihara bayi itu. Allah mempunyai suatu rencana untuk bayi itu bila ia sudah besar kelak. Itulah sebabnya, Tuhan tidak membiarkan dia berada dalam bahaya. Marilah kita mengucap syukur kepada Allah Bapa surgawi yang telah memelihara bayi Musa.

SARAN-SARAN UNTUK KEGIATAN

Tolonglah anak-anak memikirkan apa yang mungkin dilakukan Miryam untuk menolong dan apa yang dapat mereka lakukan juga untuk menolong. Jangan mengabaikan

kenyataan bahwa Allahlah yang sebenarnya menunjukkan apa yang harus dilakukan mereka untuk menolong bayi Musa.

DOA
"Bapa kami yang ada di surga, kami bersyukur bahwa Engkau memelihara bayi Musa. Kami bersyukur atas ibu dan kakak perempuan Musa yang telah menolongnya. Kami bersyukur karena Engkau juga mengasihi dan memelihara kami. Allah Bapa, berkatilah setiap anak dan peliharalah kami semuanya. Pelihara kami sepanjang hari ini. Dalam nama Yesus. Amin."

Sumber diambil dari:
Judul Buku : Cerita Alkitab yang Suka Kudengarkan
Penerbit : Kalam Hidup, Bandung
Halaman : 20 - 22

Tips: Menanamkan Rasa Tanggung Jawab Dalam Membantu Orang Tua

Bagaimana seorang anak Kristen harus bersikap di rumahnya bukan semata-mata tanggung jawab orang tuanya. Sekolah Minggu juga memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan bagaimana seorang anak harus berlaku di rumah mereka. Sehubungan dengan edisi minggu ini, kita akan melihat bagaimana guru Sekolah Minggu dapat menanamkan rasa tanggung jawab anak untuk membantu orang tua mereka di rumah.

1. Berikan teladan bagi murid-murid Anda.
   Jangan pernah memaksa anak untuk bisa membantu orang tua mereka dalam urusan pekerjaan rumah jika para guru Sekolah Minggu tidak dapat memberikan teladan yang baik. Teladan yang Anda berikan bisa berupa:
   a. Membersihkan ruangan kelas dan menata barang-barang yang tidak ada pada tempatnya.
   b. Dalam pembukaan ibadah, Anda dapat menyisipkan sedikit pesan moral dengan mengatakan kepada mereka, tentunya harus jujur, hal-hal yang sudah Anda kerjakan di rumah Anda sendiri sebelum berangkat Sekolah Minggu. Misalnya: "Selamat pagi adik-adik! Wah ... hari ini cerah ya .... Tadi pagi waktu Kakak membantu Ibu Kakak menyapu halaman, Kakak melihat matahari yang baru saja terbit. Indah sekali!"
2. Menceritakan kisah-kisah dalam Alkitab sehubungan dengan membantu orang tua.
   Banyak kisah dalam Alkitab yang dapat Anda gali mengenai anak- anak atau mereka yang setiap hari bertanggung jawab untuk membantu orang tua mereka. Misalnya:
   a. Daud yang membantu orang tuanya menggembalakan domba.
   b. Yakub yang membantu orang tuanya memasak.
   c. Anak-anak Yakub membantu orang tuanya bertani dan menggembalakan ternak-ternak mereka.
   d. Maryam membantu orang tuanya menjaga adiknya, Musa.
   e. Sem, Ham, dan Yafet yang membantu Nuh membuat bahtera.
   f. dll..

   Jika Anda menceritakan kisah-kisah tersebut semenarik mungkin,

   bukan tidak mungkin pula anak-anak yang Anda layani dapat mengerti arti pentingnya membantu orang tua mereka di rumah.

3. Mengadakan kegiatan-kegiatan khusus.
   Untuk memotivasi anak-anak membantu orang tua mereka di rumah, beberapa kegiatan khusus bisa dilakukan, seperti:
   a. Membuat daftar tugas harian berisi pekerjaan-pekerjaan rumah yang mampu mereka lakukan. Setiap minggu daftar itu harus di bawa ke Sekolah Minggu dan sudah ditandatangani oleh orang tua mereka,

sebagai konfirmasi bahwa mereka benar-benar melakukan pekerjaan tersebut. Berikan apresiasi berupa pujian yang tulus akan hasil usaha mereka.

b. Lomba menulis kegiatan anak-anak Sekolah Minggu saat sedang di rumah. Jangan beritahukan bahwa yang akan diperhatikan oleh tim penilai adalah kegiatan-kegiatan mereka bekerja di rumah. Jika seluruh proses penilaian selesai, umumkan tujuan Anda meminta mereka menuliskan kegiatan rumah mereka, yaitu untuk mengetahui apakah mereka membantu orang tua mereka atau tidak. Sekalian juga nasehati mereka akan arti pentingnya membantu orang tua mereka.
c. Saat melakukan program kunjungan, guru-guru Sekolah Minggu bisa juga sekaligus bertanya kepada orang tua mengenai kegiatan anak-anak di rumah. Jika ada laporan dari orang tua bahwa anak mereka sangat sulit membantu mereka melakukan pekerjaan ringan sekali pun, kita dapat membantu orang tuanya dengan melakukan pendekatan khusus kepada anak tersebut.

Petunjuk-pentunjuk di atas tidak akan membawa hasil yang sama bagi setiap anak. Kesabaran, ketekunan, dan doa dari Anda dalam menanamkan hal-hal positif berdasarkan firman Tuhan dalam hidup murid-murid Anda. Termasuk seluruh kegiatan mereka di rumah.

(Davida)

Warnet Pena: Praize Kids

http://www.praize.com/kidz/

Sebagai situs anak-anak, Situs Praize Kids tampil penuh warna dengan gambar-gambar yang menarik, sehingga anak tidak mudah bosan saat berkunjung ke situs ini. Bahan-bahan yang disediakan juga dapat membantu Anda dalam menjelaskan isi Alkitab kepada anak Anda. Karena isi situsnya menggunakan bahasa Inggris maka dengan mengakses situs ini anak Anda akan sekaligus belajar terbiasa dengan bahasa Inggris. Untuk sarana berinteraksi disediakan forum diskusi dan chatting dengan pengunjung situs lain. Tapi jangan lupa untuk tetap mendampingi anak Anda saat mengakses situs ini sehingga anak bisa mendapatkan manfaat yang sebesar mungkin. [Kiriman dari: Hardhono]

Stop Press

INFO DOMBA KECIL: SEKOLAH PELAYANAN ANAK
Melayani Anak-anak Secara Efektif

Bagi Anda ...

Guru-guru Sekolah Minggu
Para pencinta anak
Penginjil anak
Para ibu rumah tangga

Domba Kecil membuka kelas intensif dengan motivasi dan ide-ide baru untuk melayani anak-anak dalam keluarga, lingkungan, dan gereja.

Tanggal : 2 Pebruari 2006 s/d 29 April 2006
Waktu : Pukul 18.00 - 21.00 WIB (setiap Senin dan Kamis)
Tempat : Jl. Tanjung Duren Utara III E/236
Jakarta Barat 11470 - INDONESIA

TOPIK

- Apa kata Firman Allah tentang Pelayanan Anak
- Visi Pelayanan Anak
- Karakteristik Pelayanan Anak yang sukses
- Figur Pelayanan Anak
- Menyusun program yang menarik
- Konseling Anak
- Psikologi Anak
- Pelayanan insidentil
- Pelayanan ulang tahun
- Pelayanan boneka
- Dunia Anak
- Ide-ide untuk Balita
- Teknik bercerita
- Audiovisual aids
- Object lessons
- Pelayanan di tempat terbuka
- Membuat kurikulum
- Memberdayakan Anak
- Aktivitas -- Workshop
- Praktik -- Workshop
- Outbound
- Ujian

Jangan lewatkan kesempatan ini, daftarkan diri Anda segera!

Untuk informasi lebih lanjut dan pendaftaran, segera hubungi:

Bina Latih Pelayanan Anak (BLPA)
Yayasan Domba Kecil
Jl. Tanjung Duren Utara III E/236

Jakarta Barat 11470 - INDONESIA
Telp. (021) 560-2630, 566-8962
e-mail: < info(at)dombakecil.org >

Mutiara Guru

Di belakang meja tempat saya duduk,
saya telah belajar satu kebenaran besar.
Jawaban untuk semua masalah nasional kita --
jawaban untuk semua masalah dunia --
adalah satu kata, kata itu adalah "PENDIDIKAN"
- Lyndon B. Johnson -

e-BinaAnak 265/Februari/2006: Mengasihi Allah

Salam dari Redaksi

Salam kasih,
Kasih ... merupakan hukum utama dan terutama dalam hidup orang Kristen. Jadi, sudah merupakan keharusan bagi kita untuk selalu menunjukkan kasih itu kepada siapa saja. Allah telah memberikan teladan pada kita mengenai kasih yang sesungguhnya. dan selanjutnya apa tindakan kita sehubungan dengan kasih Allah itu?

Sepanjang bulan Pebruari ini, kita akan melihat bagaimana kita sebagai pelayan anak menunjukkan komitmen dalam hal mengasihi. Topik-topik yang akan diulas adalah:

1. Mengasihi Allah
2. Mengasihi Murid
3. Mengasihi Gereja
4. Mengasihi Sesama

Kami sengaja membahas komitmen untuk "Mengasihi Allah" di awal bulan ini. Karena kalau kita tidak bisa terlebih dahulu mengasihi Allah, bagaimana kita bisa berkomitmen untuk mengasihi yang lain. Mengasihi Allah merupakan dasar utama kita bisa membangun kasih. Khususnya bagi para pelayan anak yang harus mendasarkan pengabdiannya dalam kasih. Kiranya sajian minggu ini membawa kita semua untuk mengevaluasi diri mengenai komitmen kita dalam mengasihi Allah.

Redaksi e-BinaAnak,

(Davida)

"Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu
dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu."
(Ulangan 6:5)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Ulangan+6:5 >

Artikel: Apakah Engkau Mengasihi Aku?

Untuk ketiga kalinya Yesus menampakkan diri kepada para murid-Nya, sesudah Ia bangkit dari antara orang mati, yaitu di pantai danau Tiberias. Kali ini mereka tidak ada yang meragukan-Nya dan bertanya: siapakah Engkau? Mereka tahu dan percaya bahwa Ia adalah Yesus, Tuhan dan guru mereka. Kali ini yang bertanya justru adalah Yesus sementara murid yang ditanya ialah Simon Petrus. "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku lebih dari pada mereka ini?" Jawab Petrus: "Benar Tuhan, Engkau tahu bahwa aku mengasihi Engkau." Lalu Yesus berkata: "Gembalakanlah domba-domba-Ku." Sungguh mengherankan, bahwa Yesus mengungkapkan pertanyaan dan pernyataan tersebut sampai tiga kali. Demikian pula jawaban Petrus (Yohanes 21:15-17).

Mengulangi pertanyaan dan pernyataan beberapa kali kepada seseorang menunjukkan adanya sesuatu. Sesuatu itu bisa menunjukkan sikap ragu, kurang percaya, minta kepastian, ketegasan, dan menguji. Yesus bertanya dan mengatakan sesuatu sampai tiga kali, kiranya juga mengarah ke hal tersebut. Bisa jadi Yesus juga agak meragukan dan kurang percaya sekaligus mau melihat kepastian, ketegasan, serta menguji kasih dan kesetiaan Petrus kepada-Nya. Sejauh mana Petrus mengasihi-Nya dan setia kepada-Nya.

Kasih dan kesetiaan memang merupakan satu kesatuan. Kasih akan diwujudkan dan dibuktikan dalam sikap setia, sementara kesetiaan menunjukkan kedalaman dan kesejatian kasih. Pertanyaan dan pernyataan Yesus kepada Petrus juga merupakan satu kesatuan. Ada hubungan sebab akibat antara "mengasihi" dan "menggembalakan." Petrus mengasihi Yesus, maka kepada Petrus dipercayakan tugas menggembalakan domba-domba-Nya. Apa yang terjadi apabila menggembalakan domba tanpa mengasihi? Apa yang terjadi apabila menggembalakan domba dengan terpaksa sebagai gembala upahan? Gembala sejati memiliki kasih terhadap domba-domba.

Menggembalakan merupakan pekerjaan seorang gembala. Menjadi gembala adalah tugas kita pengikut Yesus berdasarkan sakramen pembaptisan yang telah kita terima. Menggembalakan sebagai imam, menggembalakan sebagai nabi dan menggembalakan sebagai raja. Menggembalakan sebagai imam berarti menyucikan sesama yang ada atau yang terlibat dalam kehidupan kita. Membawa sesama kepada Tuhan. Juga sebaliknya, membawa Tuhan kepada sesama. Menggembalakan sebagai nabi artinya mengajarkan sesuatu yang baik dan benar sebagai ajaran Tuhan kepada sesama. Menggembalakan sebagai raja mengandung makna, mengarahkan dan mengajak sesama untuk berbuat kasih, hidup damai dan memelihara persaudaraan.

Banyak hal yang tidak atau belum beres dalam kehidupan kita, karena kita tidak atau belum sepenuh hati menjadi gembala. Hal ini menunjukkan bahwa kita tidak atau belum sungguh-sungguh mengasihi Tuhan dan juga sesama kita. Mungkin tidak cukup tiga kali Yesus bertanya: "Apakah engkau mengasihi Aku?" Mungkin harus berkali-kali Yesus menanyakan hal itu kepada kita. Kasihan Yesus, yang harus bertanya berkali-kali sepanjang hidup kita. Atau, mungkin bagi kita angka tiga itu terlalu banyak, sehingga

membuat kita kesal dan geram. Lalu akhirnya malas dan tidak sungguh-sungguh mengasihi Yesus. Kasihan Yesus, yang selalu serba salah. Atau, mungkin bagi kita lebih baik tidak perlu ditanya oleh Yesus, karena kita sudah merasa dan menganggap diri benar-benar mengasihi Yesus. Kasihan Yesus, yang harus mengandaikan adanya kasih dalam diri para pengikut-Nya.

"Tuhan, Engkau tahu segala sesuatu, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau." Benarkah ini jawaban kita? Benarkah kita mengasihi Yesus? Beranikah kita membuktikan jawaban kita dalam sikap dan perilaku kita terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari? Yesus memang perlu janji kita, namun Yesus lebih memerlukan bukti-bukti dari janji kita.

Bahan diedit dari sumber:
Nama Situs : Pontianak Post
Penulis Artikel: P. FA. Susilo N., CP
Alamat URL : http://www.pontianakpost.com/

Bahan Mengajar: Mengasihi

Persiapan:

1. Sediakanlah poster.
2. Di bawah poster itu letakkanlah suatu tempat untuk persembahan.

Renungan:
Sungguh indah untuk mengetahui bahwa kita melayani Allah yang penuh kasih. Yesus adalah Juruselamat yang mengasihi dan Ia menginginkan kita juga mengasihi satu sama lain dan mengasihi anak-anak yang belum mengenal-Nya. Pertama, marilah kita membicarakan betapa besar kasih Allah. (Nyanyikanlah "Laut Lebar dan Luas".) Nyanyian ini menggambarkan kebesaran kasih Allah. Berapa di antara kalian yang sudah pernah melihat laut? Kalian tak dapat melihat sampai ke seberang lautan itu, bukan? Sejauh yang kalian lihat hanyalah air. Setinggi-tinggi yang kalian lihat di atas adalah langit. Begitulah gambaran kasih Allah. Kasih-Nya itu jauh lebih besar dari yang dapat kalian bayangkan. Kasih Allah itu kekal dan tak berkesudahan.

Banyak di antara kita yang mementingkan diri sendiri. Kita ingin didahulukan. Kita ingin bagian yang terbesar. Tetapi jika kalian sungguh-sungguh mengasihi seseorang, maka kalian akan mendahulukan mereka dan ingin agar dia mendapat yang terbaik. Itulah yang disebut pengorbanan kasih - bersedia berkorban bagi orang lain. Seperti itulah kasih Yesus. Ia bersedia meninggalkan surga sebab Ia sangat mengasihi kita. Ia bahkan mau memberikan nyawa-Nya bagi kita.

Kita memerlukan kasih seperti kasih Yesus bagi kita. Pada waktu kita menerima Yesus sebagai Juruselamat kita, Ia meletakkan kasih-Nya di dalam hati kita. Kasih ini membuat kita ingin berbuat sesuatu bagi orang lain. Karena kita mengasihi Allah, maka kita mengasihi orang- orang yang sesat di dunia ini. Apabila kita mengasihi orang lain, kita ingin melakukan apa saja untuk menolong mereka.

Deklamasi:

KASIH KRISTUS

Ada orang yang mengasihi dengan kata-kata,

hanya kata-kata itu.

Ada orang yang mengasihi dengan

mengukir gambar hati pada batu;

Tetapi kasih yang terbaik itulah yang abadi; Yaitu kasih Yesus yang tahan uji. Kasih ini rela berkorban, Kasih ini melampaui kasih ibu yang setiawan; Kasih ini tidak mementingkan diri, Kepada yang berkekurangan ia terus memberi.

Persembahan:
Seorang anak yang mengenakan pakaian daerah berdiri di samping tempat kolekte untuk menerima persembahan, sementara anak-anak berjalan ke depan dengan menyanyikan "Yesus Cinta Segala Anak".

Doa:
Berdoalah bahwa persembahan khusus itu akan menolong banyak anak untuk mengenal Yesus.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku : Buku Pintar Sekolah Minggu Jilid 2
Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1996
Halaman : 37

Bahan Mengajar 2: Sebuah Ruangan Untuk Seorang Sahabat

TUJUAN

Menimbulkan suatu keinginan untuk menyatakan kasih kita terhadap Allah dengan bersikap baik terhadap teman-teman dan tamu-tamu kita.

AYAT HAFALAN

"Marilah kita saling mengasihi." (1Yohanes 4:7)

PERSIAPAN GURU

Pembacaan Alkitab:

2 Raja-raja 4:8-11.

Meskipun kerohanian bangsa Israel sangat merosot dan banyak yang telah meninggalkan Allah, Nabi Elisa masih menemukan beberapa sahabat yang setia mengikutinya ke mana pun ia pergi. Sekarang pun keadaannya sama. Allah masih memiliki para pekerja-Nya yang setia di sana-sini.

WAKTU MENGAJAR

Ibadah:

Menyanyi: Tentang kasih Allah dan mengasihi satu sama lain.

Doa:

"Allah Bapa kami yang di surga, kami bersyukur atas teman-teman kami. Tolonglah kami agar dapat bermain bersama mereka dan bersikap ramah terhadap mereka yang berkunjung ke rumah kami. Tolonglah kami juga untuk bersikap ramah terhadap teman-teman yang belum kami kenal. Dalam nama Yesus. Amin."

Hari Ulang Tahun: Jika Anda tahu ada seorang anak yang tidak hadir di Sekolah Minggu pada hari ulang tahunnya, Anda sebaiknya mengunjungi rumahnya dan minta supaya ia datang ke Sekolah Minggu pada hari Minggu berikutnya agar Anda bersama para murid dapat menyanyi untuknya.

Cerita Alkitab

SEBUAH RUANGAN UNTUK SEORANG SAHABAT

Di suatu negeri yang jauh sekali pernah hidup seorang wanita yang kaya dan baik hati bersama suaminya. Mereka tinggal di pinggir jalan raya di sebuah rumah berwarna putih yang indah dengan atapnya yang rata. Suatu hari ketika wanita itu sedang duduk di rumahnya sambil melihat ke luar jendela, ia melihat Elisa sedang berjalan di jalan yang berdebu. Ia tahu bahwa Elisa adalah seorang nabi yang pergi dari satu tempat ke tempat lain untuk menceritakan kepada orang banyak bahwa Allah mengasihi mereka.

Dengan segera wanita itu berlari ke pintu sambil berseru, "Pak! Mampirlah ke rumah kami dan beristirahatlah sebentar. Bapak pasti lelah dan kepanasan. Saya akan mengambilkan air segar supaya Bapak dapat mencuci kaki. Saya akan menyediakan makanan yang enak!"

"Terima kasih," kata Elisa. "Ibu sangat baik."

"Saya tahu bahwa Bapak adalah salah seorang hamba Allah," kata wanita itu. "Saya senang sekali bila Bapak mau mampir di rumah setiap kali melewati jalan ini."

Mulai saat itu Elisa dan pelayannya selalu mampir di rumah wanita itu untuk beristirahat. Pada suatu hari wanita yang baik hati itu memikirkan tentang sesuatu pemberian yang akan mengejutkan Elisa. Ia berkata kepada suaminya, "Marilah kita membuat sebuah ruangan yang kecil di loteng rumah kita untuk sahabat kita yang baik, yaitu Elisa. Kalau nanti ia datang ke kota kita, ia dapat beristirahat di ruangan itu dan berdoa."

Keesokan harinya beberapa tukang datang ke rumah wanita yang kaya itu. "Tok! tok! tok!" terdengar suara palu. "Grek! grek! grek!" terdengar suara gergaji sementara tukang-tukang membuat ruangan yang kecil itu di loteng rumah. Setelah ruangan itu selesai, wanita itu berkata, "Saya akan menempatkan sebuah tempat tidur, sebuah meja, dan kursi di ruangan ini untuk Elisa."

"Ya," kata suaminya, "dan kita akan menaruh sebuah pelita di atas meja untuk memberi penerangan untuk ruangannya."

Beberapa hari kemudian wanita itu melihat Elisa dan pelayannya berjalan menuju rumahnya. Ia berlari menemui mereka sambil berkata, "Mari! Ikutilah saya! Saya akan memperlihatkan sesuatu untuk Bapak." (Guru berjalan mengitari kelas menimbulkan suara langkah orang yang sedang berjalan.) Ia menghantar mereka ke loteng. "Inilah ruangan untuk Bapak. Bapak boleh datang ke sini dan beristirahat apabila Bapak ada di kota kami."

Elisa sangat terkejut dan bahagia mendengar bahwa ruangan yang kecil itu dibuat untuknya. "Terima kasih banyak," kata Elisa kepada wanita itu. "Ibu seorang sahabat yang baik sekali."

Sering apabila Elisa merasa kepanasan dan lelah, ia akan segera pergi ke ruangan kecil, di loteng. di sana, dengan angin sejuk yang berhembus melalui jendela, Elisa dapat beristirahat dan berkata, "Saya bersyukur kepada Allah atas sahabat-sahabat baik yang telah menunjukkan kasih mereka dengan menyediakan ruangan ini."

Kita juga sering mendapat tamu di rumah. Kita berkenan kepada Allah Bapa kita yang di surga bila kita menyediakan kebutuhan-kebutuhan mereka.

Ulangan dan Percakapan:
Bacakan Ayat hafalan dari Alkitab, "Marilah kita saling mengasihi" (1 Yohanes 4:7). Setelah setiap anak menyebutkan Ayat Hafalan itu, pimpinlah di dalam doa:

> "Allah Bapa kami yang di surga, tolonglah kami agar selalu berbuat baik kepada orang lain. Tolonglah kami untuk menjadi seperti wanita yang telah menolong Elisa. Dalam nama Yesus. Amin."

Saran-saran untuk Kegiatan:

1. Tanyakan kepada anak-anak apa yang akan mereka lakukan bila seseorang seperti Elisa datang ke rumah mereka. Apakah yang akan kamu taruh di dalam ruangannya? (Mungkin anak-anak akan menjawab: sebuah kendi air minum, sebuah Alkitab, sebuah gambar dinding, dan lain-lain.)
2. Berperanlah seolah-olah mereka sedang mempersiapkan diri untuk menerima tamu. (Ada yang menyapu rumah, ada yang mengisi tempat air minum, dan sebagainya.)

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku : Cerita Alkitab yang Suka Kudengarkan
Penerbit : Kalam Hidup, Bandung
Halaman : 35 - 37

Tips: Mengasihi Allah: Mendatangkan Kemuliaan Bagi-Nya

Mengasihi Allah merupakan syarat mutlak bagi setiap hamba-Nya, termasuk kita, para pelayan anak. Pernyataan ini hanya akan menjadi aturan lazim saja apabila kita tidak membuktikan secara nyata kasih kita kepada Allah melalui kehidupan kita sehari-hari. Salah satu cara membuktikan kasih kita kepada Allah secara nyata adalah dengan menghormati dan memuliakan Dia. Banyak cara yang bisa kita lakukan untuk mendatangkan kemuliaan bagi Dia, Rick Warren mengulasnya dengan singkat dalam artikel berikut ini.

Yesus berkata kepada Bapa, "Aku telah mempermuliakan Engkau di bumi dengan jalan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya." (Yohanes 17:4)

Yesus menghormati Allah dengan cara memenuhi tujuan-Nya di bumi. Kita menunjukkan kasih kepada Allah dengan cara yang sama. Bila sesuatu di dalam ciptaan memenuhi tujuannya, hal tersebut mendatangkan kemuliaan bagi Allah. Burung-burung mendatangkan kemuliaan bagi Allah dengan terbang, berkicau, membuat sarang, dan melakukan kegiatan-kegiatan lainnya yang diinginkan oleh Allah. Bahkan semut yang kecil akan mendatangkan kemuliaan bagi Allah bila ia memenuhi tujuan Allah baginya. Allah menciptakan semut untuk menjadi semut, dan Dia menciptakan Anda untuk menjadi Anda. St. Irenaeus berkata, "Kemuliaan Allah adalah seorang manusia yang benar-benar hidup!"

Ada banyak cara untuk mendatangkan kemuliaan bagi Allah. Cara-cara tersebut bisa diringkas dalam lima tujuan Allah bagi kehidupan Anda.

1. Kita Mendatangkan Kemuliaan Bagi Allah dengan Menyembah-Nya.
   Penyembahan adalah tanggung jawab pertama kita kepada Allah. Kita menyembah Allah dengan menikmati-Nya. C.S. Lewis berkata, "Ketika memerintahkan kita untuk memuliakan Dia, Allah mengajak kita untuk menikmati-Nya." Allah ingin agar penyembahan kita dimotivasi oleh kasih, ucapan syukur, dan sukacita, bukan oleh kewajiban. John Piper mencatat, "Allah paling dimuliakan di dalam kita ketika kita paling merasa puas di dalam Dia." Penyembahan jauh lebih dari sekadar memuji, bernyanyi, dan berdoa kepada Allah. Penyembahan adalah gaya hidup yang menikmati Allah, mengasihi-Nya, dan memberikan diri kita untuk dipakai bagi tujuan-tujuan-Nya. Ketika Anda menggunakan kehidupan Anda bagi kemuliaan Allah, segala sesuatu yang Anda kerjakan bisa menjadi suatu tindakan penyembahan. Alkitab berkata, "Gunakanlah seluruh anggota tubuhmu sebagai alat untuk melakukan kebenaran bagi kemuliaan Allah." (Roma 6:13b)
2. Kita mendatangkan kemuliaan bagi Allah dengan mengasihi orang- orang percaya lainnya.
   Ketika Anda dilahirkan kembali, Anda menjadi bagian dari keluarga Allah.

Mengikut Kristus bukan sekadar masalah percaya; tetapi juga termasuk menjadi anggota dan belajar untuk mengasihi keluarga Allah. Yohanes menulis, "Kasih kita satu sama lain membuktikan bahwa kita sudah berpindah dari dalam maut ke dalam hidup." (1Yohanes 3:14) Paulus berkata, "Terimalah satu akan yang lain, sama seperti Kristus juga telah menerima kamu; dengan demikian, Allah akan dimuliakan." (Roma 15:7)
Tanggung jawab kitalah untuk belajar bagaimana mengasihi sebagaimana Allah mengasihi, karena Allah adalah kasih, dan hal tersebut berarti menghormati Dia. Yesus berkata, "Sama seperti Aku telah mengasihi kamu, demikian pula kamu harus saling mengasihi. Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi." (Yohanes 13:34b-35)

3. Kita Mendatangkan Kemuliaan Bagi Allah dengan Menjadi Seperti Kristus.
   Begitu kita dilahirkan ke dalam keluarga Allah, Dia ingin agar kita bertumbuh menuju kedewasaan rohani. Seperti apakah kedewasaan rohani itu?
   Kedewasaan rohani adalah menjadi serupa dengan Kristus dalam cara kita berpikir, merasa, dan bertindak. Semakin berkembang karakter Anda menjadi serupa dengan Kristus, semakin besar Anda mendatangkan kemuliaan bagi Allah. Alkitab berkata, "Karena Roh Tuhan bekerja di dalam kita, maka kita makin lama makin menjadi serupa dengan Dia dan makin mencerminkan kemuliaan-Nya. " (2Korintus 3:18)
   Allah memberi Anda kehidupan yang baru dan sifat yang baru ketika Anda menerima Kristus. Sekarang, selama sisa hidup Anda di dunia, Allah ingin meneruskan proses perubahan karakter Anda. Alkitab berkata, "Kiranya kamu senantiasa penuh dengan buah keselamatanmu - yakni hal-hal baik yang dihasilkan dalam hidupmu oleh Yesus Kristus - karena ini akan mendatangkan banyak kemuliaan dan pujian bagi Allah." (Filipi 1:11; Yohanes 15:8)
4. Kita Mendatangkan Kemuliaan Bagi Allah dengan Cara Melayani Orang Lain dengan Karunia-karunia Kita.
   Masing-masing kita dirancang secara unik oleh Allah dengan talenta, karunia, keahlian, dan kemampuan. Cara Anda "dihubungkan" bukanlah kebetulan. Allah tidak memberi Anda kemampuan-kemampuan untuk tujuan-tujuan yang mementingkan diri sendiri. Kemampuan-kemampuan tersebut diberikan untuk kebaikan orang lain, sebagaimana orang lain diberi kemampuan-kemampuan untuk kebaikan Anda. Alkitab berkata, "Allah telah memberikan karunia kepada tiap-tiap orang dari aneka ragam karunia rohani yang la miliki. Gunakanlah karunia-karunia itu dengan baik agar kemurahan Allah dapat mengalir melalui kamu .... Apakah kamu terpanggil untuk menolong orang lain? Lakukanlah hal itu dengan segenap tenaga dan kekuatan yang Allah sediakan. Maka Allah akan dimuliakan." (1Petrus 4:10-11; 2Korintus 8:19b)
5. Kita Mendatangkan Kemuliaan Bagi Allah dengan Memberitakan kepada Orang Lain tentang Dia.
   Allah tidak ingin kasih dan tujuan-tujuan-Nya disimpan sebagai rahasia. Begitu kita mengenal kebenaran, Allah ingin agar kita membagikannya kepada orang lain. Ini merupakan hak istimewa yang luar biasa, yaitu membawa orang lain kepada Yesus, membantu mereka menemukan tujuan mereka, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi kehidupan kekal mereka. Alkitab

berkata, "Dengan semakin banyaknya orang yang menjadi percaya, menyebabkan semakin melimpahnya ucapan syukur bagi kemuliaan Allah." (2Korintus 4:19b)

Sumber diambil dari:
Judul Buku : The Purpose Driven (Kehidupan yang Digerakkan oleh Tujuan)
Judul Artikel Asli: Bagaimana Saya Bisa Mendatangkan Kemuliaan Bagi Allah?
Penulis : Rick Warren
Penerbit : Gandum Mas, Malang, 2004
Halaman : 61 - 63

Warnet Pena: Sunday School Help

http://www.sundayschoolhelp.com/

Situs Sunday School Help adalah sebuah situs yang dikelola oleh The Pennsylvania State Sunday School Association. Sesuai dengan namanya, melalui situs ini Anda dapat menemukan berbagai bahan menarik dan informatif mengenai Sekolah Minggu. Disediakan sekitar 300 artikel mengenai Sekolah Minggu yang dapat Anda simak di menu "Free Information Articles". Disediakan juga berbagai sumber-sumber dari dunia cyber seputar pelayanan Sekolah Minggu. Nah, untuk mengetahui informasi lain yang bisa Anda temukan dari Situs Sunday School Help, langsung saja jelajahi situs ini. [Kiriman dari: Hardhono]

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Ferry H
>Yth: Staf Redaksi e-Bina Anak
>Syallom,
>Bersama ini kami memperkenalkan diri, nama saya: Ferry Hardjanto
>Bersama ini kami mengajukan permohonan kalau memungkinkan kami
>boleh memohon untuk dikirimi artikel-artikel mengenai Pembinaan
>Anak (via email) yang diterbitkan oleh team redaksi, dimana Artikel
>tersebut akan kami pakai untuk menambah wawasan dan pengetahuan
>kami serta bisa kami pergunakan untuk pembinaan anak di Sekolah
>Minggu Gereja Kami.
>Demikian permohonan kami, atas perhatiannya kami sampaikan
>Terima kasih.
>Ferry H.

Redaksi:
Rekan Ferry sudah kami daftarkan sebagai anggota e-BinaAnak. Jadi Anda bisa mendapatkan kiriman artikel mengenai pelayanan anak dari publikasi e-BinaAnak setiap

minggunya. Anda juga bisa mendaftarkan rekan sepelayanan Anda sebagai anggota e-BinaAnak, silakan mengirimkan alamat e-mail ke:

- < staf-binaanak(at)sabda.org >

Atau jika rekan Anda ingin mendaftarkan sendiri, silakan kirim e-mail kosong ke:

- < subscribe-i-kan-binaanak(at)xc.org >

Selamat berlangganan!

e-BinaAnak 266/Februari/2006: Mengasihi Murid

Salam dari Redaksi

Salam bagi Anda para pelayan Kristus,
Mengasihi anak-anak Sekolah Minggu bukan hanya kewajiban guru Sekolah Minggu, tapi seharusnya menjadi hak istimewa seorang guru. Mengasihi tidak hanya dilakukan dalam hal-hal yang kongkrit/ jasmaniah saja, tapi juga dalam bentuk didikan yang akan mengantarkan anak-anak itu untuk mengenal Kristus dengan benar. Karena itu, kasih guru akan membawa para murid bertumbuh dalam pengenalan akan Allah dan pada akhirnya membawa para murid untuk mengasihi dan melayani Kristus dalam setiap aspek kehidupannya.

Edisi e-BinaAnak kali ini menyajikan artikel dan tips yang berguna bagi para pelayan anak supaya lebih mengerti betapa besar dampak dari guru yang mengasihi murid-muridnya. Selamat menyimak dan mulai nyatakan kasih Anda kepada murid sebagai bukti kasih Anda kepada Kristus.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
(Puji)

Ketika Yesus melihat hal itu, Ia marah dan berkata kepada mereka:
"Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku,
jangan menghalang-halangi mereka,
sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah.
(Markus 10:14)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Markus+10:14 >

Artikel: Bawalah Anak Itu Kemari

Ada kisah tentang seorang anak, yang pasti sudah diketahui oleh sebagian besar umat kristiani. Alkisah terdapat suatu keluarga dengan anak tunggal yang mengidap penyakit berbahaya sejak masa kecilnya. Anak ini sering terserang penyakit ayan yang membuatnya terbanting-banting ke tanah, mulutnya berbusa, dan badannya kejang-kejang. Coba bayangkan, apa yang akan menimpa anak ini jika tiba- tiba penyakitnya kambuh ketika ia menyeberang jalan, atau berada di dekat api. Sering ia terjatuh ke dalam api yang tentu membuat ia mengalami luka bakar. Bekas luka bakar tersebut tentu akan terus ada sepanjang hidupnya. Orang tuanya pastilah menginginkan kesembuhan anak ini sehingga berusaha mencari pengobatan ke mana-mana, tetapi tak satu pun dapat menyembuhkannya.

Suatu kali orang tua anak ini melihat banyak orang berbondong- bondong mendatangi suatu tempat. Ketika diketahuinya Yesus ada di situ, maka ia membawa anaknya ke sana. Ia mengutarakan maksudnya kepada murid-murid Yesus, tetapi mereka tidak dapat menyembuhkan. Akhirnya orang tua itu memberanikan diri berkata kepada Yesus yang dipanggilnya guru. Setelah menegur murid-murid, Yesus berkata, "Bawalah anak itu kemari." Karena melihat iman orang tua yang membawanya, Yesus pun menyembuhkan anak itu.

Kisah selengkapnya tentang kesembuhan anak ini dapat dibaca dalam Matius 17:14-21; Markus 9:14-29; dan Lukas 9:37-43. Berdasarkan kisah ini, ada hal atau kenyataan yang akan disoroti, yaitu kenyataan bahwa Yesus mengasihi anak-anak.

Kenyataan Bahwa Yesus Mengasihi Anak-Anak

Dalam Markus 9:19 tertulis bahwa Yesus memerintahkan agar anak yang sakit itu dibawa kepada-Nya. Lalu Dia menyembuhkan anak itu. Ini merupakan suatu tanda bahwa Dia mengasihi anak itu dan anak-anak lain pada umumnya. Yesus juga memperhatikan kebutuhan anak-anak. Pada bagian lain kita dapat membaca bagaimana Yesus memberkati anak- anak. Dia membawa anak-anak ke pertemuan mereka dan menjadikan anak- anak ini sebagai lambang orang yang akan masuk ke dalam Kerajaan Allah (Markus 10:13,16).

Dari dua bagian Alkitab ini, kita melihat bahwa orang-orang yang paling dekat dengan Yesus, yaitu murid-murid-Nya, justru menghalangi berkat Tuhan untuk anak-anak. Mengenai sikap murid-murid, atau gereja, akan kita bahas di bagian lain. Namun seharusnya, para murid atau gereja membantu anak-anak yang kurang berdaya ini untuk datang kepada Yesus dan menerima berkat-Nya. Harus ada orang yang membawa anak-anak kepada Yesus, seperti ayah anak yang sakit ayan itu. Jika tidak, anak-anak ini tidak akan dapat menerima Yesus dan akan menerima hukuman sebagai orang berdosa. Harus ada orang yang mengantarkan anak-anak datang kepada Yesus. Jika tidak, maka mereka akan datang ke tempat lain yang ditawarkan oleh dunia ini.

Ada banyak hal yang dapat menghalangi anak-anak untuk datang kepada Yesus. Menurut Pendeta Gonbei di antaranya adalah 8S: Sex, Speed (motor, mobil), Sake (minuman keras, obat-obatan terlarang), Smoke (rokok, ganja), School (sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, kursus), Screen (bioskop, televisi, video, permainan video), Sport (olahraga), Sound (musik). Penghalang itu ada di mana-mana; di jalan, di sekolah, bahkan di rumah. Namun, ada satu S lagi yang hanya dapat diperkenalkan oleh gereja, yaitu Savior (Juruselamat) yang kita tahu Dia adalah Yesus Kristus.

Sangat perlu disadari bahwa seperti halnya orang dewasa, anak-anak juga memerlukan Juruselamat. Anak-anak juga akan dihukum jika mereka tidak menerima Sang Penebus. Jangan kita tunggu hingga mereka besar untuk memperkenalkan Yesus kepada mereka. Siapa yang tahu umur seseorang. Anak-anak bisa mati karena penyakit, kecelakaan, perang, kejahatan, dan lain-lain. Inilah alasan mengapa peran gereja atau tepatnya pelayanan anak begitu penting. Amatlah penting bagi kita untuk memperkenalkan Yesus Kristus pada fase yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Jika pelayanan anak dilakukan dengan baik, kita bisa berharap akan mendapat sumber daya manusia yang handal untuk gereja dan bangsa.

Yesus meminta kita agar membawa anak-anak kepada-Nya. yang perlu diperhatikan di sini adalah kita harus membawa anak-anak kepada Yesus bukan hanya secara fisik. Namun yang lebih penting adalah agar mereka dapat bertumbuh dalam pengenalan akan Allah dan dapat melayani Tuhan dalam segala aspek kehidupan mereka. Janganlah kita menjadi seperti murid-murid Tuhan Yesus yang menghalangi anak-anak untuk datang kepada Yesus.

Menghalangi anak datang pada Tuhan dapat berupa tindakan secara fisik maupun rohani. Mungkin kita tidak akan menghalangi anak secara fisik, misalnya melarang mereka datang ke pelayanan anak. Namun, yang menjadi masalah adalah bahwa acap kali tindakan dan bahkan pelayanan kita menghalangi anak-anak untuk mengenal Allah yang sesungguhnya. Penyampaian cerita Alkitab (lebih tepatnya firman Tuhan) dengan sembarangan merupakan salah satu cara menghalangi anak melihat Allah. Perhatikan contoh berikut.

Suatu hari seorang pelayan anak bercerita, "Anak-anak, suatu hari Tono diminta ibunya untuk membeli sesuatu di warung. Tetapi uangnya dipakai untuk jajan oleh si Tono. Lalu Tono berkata kepada ibunya bahwa uangnya hilang." "Malam harinya, anak-anak," guru itu melanjutkan, "si Tono bermimpi. Dalam mimpi itu ia dikejar-kejar oleh setan. Karena ketakutan, Tono berlari-lari sampai kemudian ia terbangun. Setelah bangun, ia ingat telah berbohong kepada ibunya. Jadi, ia pun mau mengaku salah kepada ibunya."

Contoh di atas benar-benar terjadi. Kebenaran Alkitab manakah yang ingin disampaikan oleh guru ini? Kapan setan atau iblis dapat membuat seseorang bertobat? Kalau memang iblis dapat mengajak orang bertobat, berarti Yesus tak perlu disalibkan. Kita pun tak perlu melayani.

Contoh lain yang sering terdengar adalah: "Anak-anak, supaya dapat masuk surga, kalian harus rajin ke gereja, rajin berdoa, tidak nakal, tidak nyontek ...." Apakah benar demikian? Kapan Tuhan berkata demikian kepada manusia? Bukankah keselamatan hanya didapat bila kita percaya kepada Yesus Kristus, karena keselamatan adalah anugerah?

Jadi, jika kita tidak mengajarkan secara benar siapa Tuhan Yesus itu dan bagaimana seseorang dapat diselamatkan, berarti kita menghalangi anak-anak untuk mengenal Tuhan. Jika kita tidak menganggap penting pelayanan anak, maka kita juga membuat anak menganggap kebaktian anak tidak penting. Itu pun sama dengan menghalangi anak datang kepada Yesus. Ironis memang, bila guru-guru Sekolah Minggu sendiri malah menjadi penghalang bagi anak-anak untuk mengenal Tuhan di gereja. Ironis memang, kalau anak-anak justru belajar ketidakadilan dan ketidakseriusan di gereja.

Sumber diambil dari:
Judul Buku : Menciptakan Sekolah Minggu
Judul Artikel: Bawalah Anak itu Kemari
Penulis : Sudi Ariyanto, Helena Erika
Penerbit : Gloria Efata, Yogyakarta, 2003
Halaman : 25 - 32

Artikel 2: Berlatihlah Menjadi Pendengar yang Baik

Apa bukti nyata dari komitmen kita untuk mengasihi anak-anak SM? Menjadi pendengar yang baik bagi anak-anak merupakan salah satu buktinya.

Diberitakan seorang pengacara yang terkenal - yang tentunya merupakan seorang yang ahli dalam menggunakan kata-kata yang meyakinkan - memiliki satu ciri khas yaitu kemampuannya untuk diam seribu bahasa. Banyak yang dicapainya di dalam ruang pengadilan, baik dengan jalan mendengar maupun dengan jalan berbicara. Hal yang sama seharusnya juga dapat dikatakan mengenai guru-guru Sekolah Minggu.

Belajar mendengarkan tidaklah mudah bagi guru yang terbiasa mengajar dengan cara komunikasi satu arah. Untuk mengetahui saat-saat yang tepat kapan ia harus menjadi pendengar dan kapan harus menjadi pembicara, diperlukan kecakapan yang cukup banyak.

Anak-anak mempunyai pertanyaan yang harus dijawab. Anak-anak juga perlu mengungkapkan isi hatinya. Seringkali pikiran mereka tidak ada hubungannya dengan isi pelajaran, tetapi pikiran-pikiran itu pun harus didengarkan.

Untuk menjadi pendengar yang baik, kita harus menaruh perhatian penuh kepada perkataan si pembicara. Pikiran orang dewasa seringkali melayang ke dunianya sendiri sewaktu mendengarkan anak-anak kecil. Apa yang didengarnya itu "masuk ke telinga kanan dan ke luar dari telinga kiri". Tetapi pendengar yang baik memperlakukan ucapan- ucapan si pembicara itu sebagai pikiran yang paling penting untuk saat itu. Dunianya dapat menunggu. Ia mengajukan pertanyaan- pertanyaan untuk mendorong pembicara menambah seluk-beluk lainnya.

Seorang guru harus melatih dirinya sendiri untuk menunjukkan perhatian yang murni terhadap apa yang dikatakan muridnya. Usaha yang penuh kesadaran harus dilakukan, terutama bagi guru-guru yang sebelumnya tidak mementingkan pendapat anak-anak.

Pada saatnya guru akan mengembangkan rasa peka tidak saja terhadap kepentingan anak-anak, tetapi juga keperluan mereka. Jadi, dengan mendengar ia lebih mampu untuk memenuhi keperluan-keperluan ini. Bahan pelajarannya dapat mulai disusun dengan mencerminkan pengalamannya sendiri atau pengalaman orang lain yang dapat membimbing anak-anak dalam masa kesukarannya.

Setelah Anda sebagai seorang guru mulai dikenal sebagai pendengar yang baik, ia tidak hanya akan mendengarkan murid-muridnya di kelas. Anak-anak bahkan akan mencurahkan isi hati mereka di luar kelas juga, dalam kegiatan lain di gereja, atau dalam rumah. Pendengar yang baik merupakan teman yang paling baik.

Kemampuan mendengarkan tidaklah datang secara otomatis. Kita semua mempunyai sifat mementingkan diri sendiri yang selalu menimbulkan kesan agar orang lain selalu

harus 'mendengarkan perkataan Anda.' Tetapi guru yang telah melatih telinga dan hatinya untuk mendengarkan orang lain adalah guru yang akan berhasil membawa murid-muridnya ke dalam persekutuan dengan Dia yang telinga-Nya tidak pernah tertutup terhadap seruan anak-anak-Nya.

Sumber diambil dari:
Judul Buku : Buku Pintar Sekolah Minggu Jilid 2
Judul Artikel: Berlatihlah Menjadi Pendengar yang Baik
Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1996
Halaman : 209

Tips: Mengasihi Anak Dengan Memahaminya

Guru yang mengasihi murid-muridnya, harus memahami dan mengenali dengan baik setiap anaknya. Seperti gembala yang baik mengenali domba-dombanya, mengenali namanya, keturunan dari domba yang mana, kekhasan/ciri fisiknya, makanan kesukaannya, kelemahannya, ciri khas karakternya, kebutuhan vitaminnya, dan sebagainya. Demikian juga seorang guru yang penuh kasih harus mengenali setiap anak di kelasnya.

Bagaimana kita dapat memahami dan mengenali setiap anak yang ada di kelas kita?

1. Tentukan guru wali setiap anak.
   Bila di sebuah kelas terdapat misalnya dua puluh anak yang dilayani oleh dua orang guru, maka setiap guru menjadi guru wali dari sepuluh anak saja. Jadi, fokus perhatian dari tiap guru adalah kesepuluh anak walinya saja. Dengan sistem ini diharapkan anak lebih mendapat perhatian, karena setiap anak mempunyai seorang yang memperhatikannya secara khusus. Jika sistem ini tidak diterapkan, maka biasanya guru merasa tidak bertanggung jawab pada masalah seorang anak. Dengan kata lain, akan ada anak yang tidak mendapatkan perhatian yang semestinya.
   Dengan sistem guru wali ini, setiap guru akan dapat dimintai pertanggungjawaban atas keadaan setiap anak yang menjadi anak didiknya. Hal ini tidak saja akan membuat para guru menjadi lebih bertanggung jawab, lebih terbeban serta lebih mengenal anak, tetapi juga akan membuat mereka semakin mencintai anak-anak didiknya, dan akhirnya semakin mencintai pelayanannya. Sementara itu, setiap anak akan merasakan perhatian yang penuh dari guru walinya masing-masing. Tentu saja, pembagian tugas di antara para guru ini tidak boleh membuat guru tidak memperhatikan anak lain di luar walinya. Namun, pembagian ini semata-mata untuk mengefektifkan perhatian, agar anak-anak tidak merasakan adanya diskriminasi perhatian. Pembagian tugas ini juga jangan sampai menyebabkan adanya perpecahan di antara guru. Marilah kita bersikap dewasa dalam pelayanan. Pembagian tugas itu penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kita.
2. Kunjungi setiap anak, kenali pribadi anak, dan keluarganya.
   Tugas guru wali anak adalah mengenali anak tersebut. Untuk memperdalam pengenalannya, guru wali perlu mengunjunginya, memahami perilakunya di rumah, memahami keadaan orang tuanya, keluarganya, situasi dan kondisi rumah, dan berbagai informasi penting yang dapat diperoleh dari seluruh keluarga. Setelah itu, guru wali mengisi data setiap anak yang menjadi anak didiknya. Masing-masing anak dibuatkan sebuah kartu data pribadi.
   Ingat kartu ini bersifat sangat rahasia. Hanya guru kelas yang boleh tahu isinya. Kerahasiaan data ini sangat penting. Guru adalah gembala yang tidak bertanggung jawab jika ia menceritakan data pribadi anak didiknya kepada orang lain yang tidak berkepentingan di sekitarnya. Sebagai seorang konselor, saya sendiri selalu berusaha menjaga kerahasiaan data para konseli saya, bahkan

isteri saya pun tidak boleh tahu. Demikian juga data anak merupakan data rahasia yang suami/isteri/keluarga/sahabat kita sendiri tidak boleh tahu.

3. Pengumpulan hasil pengenalan.
   Bersama guru-guru lain di kelas yang sama, pelajari, diskusi, dan catatlah semua data tersebut dengan sebaik-baiknya.
4. Dokumentasikan kartu-kartu data pribadi anak.
   Agar tidak hilang, semua data perlu dibukukan atau disimpan sebagai "file" dokumen penting untuk kelas. Dokumentasi yang baik akan sangat membantu evaluasi rutin di kemudian hari. Kartu-kartu tersebut akan berfungsi seperti kartu pasien seorang dokter, yang sangat penting sebagai pegangan untuk tindakan medis di masa yang akan datang. Demikian juga guru perlu menyimpan dengan baik kartu pribadi anak agar setiap saat dapat menjadi pegangan bagi guru untuk membuat tindakan/program kegiatan kelas Sekolah Minggu.
5. Evaluasi rutin perkembangan data pribadi anak.
   Guru wali harus selalu mengevaluasi kembali (meng-update) data- data penting setiap anak secara rutin. Pengevaluasian setidaknya dilakukan setiap bulan sekali. Dengan demikian, perkembangan setiap anak akan dipantau paling tidak sebulan sekali. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah ada perkembangan yang positif. Jika belum ada perkembangan yang positif, perlu dievaluasi. Perlu juga dievaluasi apakah arah pembinaan selama ini sudah berjalan baik sebagaimana diharapkan (untuk menjawab kebutuhan anak), dan apakah perlu dilakukan perubahan arah/desain pembinaan? Langkah perubahan apa yang perlu diambil? Semua ini menjadi tugas para guru di kelas untuk mengevaluasinya.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku : Mereformasi Sekolah Minggu
Judul Artikel Asli: Memahami Setiap Anak yang Ada di Kelasnya
Penulis : Paulus Lie
Penerbit : Andi, Yogyakarta, 2003
Halaman : 6 - 10

Warnet Pena: Kids Bible Info

http://www.kidsbibleinfo.com/

Situs Kids Bible Info dapat Anda gunakan sebagai sarana untuk mengenalkan Alkitab kepada anak dan tentu saja mengajari anak bahasa Inggris. Berbagai pelajaran dari Alkitab disajikan sesuai dengan kemampuan berpikir anak. Beberapa di antaranya berjudul: "Orphan to Queen", "Jesus -- God's Greatest Gift to the World", dan "Ghosts: Are They for Real?" Selain itu, disediakan juga permainan untuk mengasah kemampuan berpikir anak. Nah, untuk melihat semenarik apa fasilitas yang disajikan Situs Kids Bible Info, langsung saja kunjungi situsnya. [Kiriman dari Hardhono]

Mutiara Guru

Dunia ini akan penuh dengan kasih, jika seorang guru dengan total menyatakan kasih kepada murid-muridnya.

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Benyamin Kombeng <BENTO_83(at)>
>Salam sejahtera dalam Kristus Yesus Tuhan kita,
>Redaksi Bina Anak yang terkasih dalam Tuhan.
>Saya sangat bersyukur karna tiap hari menerima kiriman email dari
>bina anak, yang mana sangat menolong saya dalam mengembangkan
>bagaimana cara menanamkan suatu sifat yang bertanggung jawab pada
>diri anak Sekolah minggu. Dalam pelayanan saya sebagai seorang guru
>sekolah minggu, saya sering mengalami kendala dalam hal bagaimana
>cara menyampaikan firman Tuhan pada anak-anak dalam bahasa mereka.
>
>Tidak jarang anak-anak sekolah minggu memberikan pertanyaan yang
>sifatnya membutuhkan jawaban dengan logika. Saya berharap Bina anak
>bisa berbagi metode-metode mengajar sekolah minggu baik itu cara
>menyajikan firman Tuhan dengan alat peraga atau cara bernyanyi.
>Terimakasih Tuhan memberkati!

Redaksi:
Salah satu kerinduan e-BinaAnak adalah menyajikan sajian-sajian yang dapat menambah pengetahuan dan keterampilan pelayan-pelayan anak sehingga mereka bisa melayani lebih baik.

Untuk memperoleh bahan-bahan mengenai metode-metode mengajar di Sekolah Minggu, silakan Anda berkunjung ke Situs PEPAK (Pusat Elektronik Pelayan Anak Kristen) dengan mengakses alamat:

- http://www.sabda.org/pepak/topik/05/

Ada lebih dari 100 artikel maupun tips dalam halaman tersebut yang memuat metode dan cara mengajar. Selamat berkunjung dan melayani.

e-BinaAnak 267/Februari/2006: Mengasihi Gereja

Salam dari Redaksi

Salam jumpa,
Rick Warren mengungkapkan bahwa, "Tidak ada apa pun di bumi ini yang lebih penting bagi Allah selain gereja-Nya. Dia membayar harga tertinggi untuk gereja, dan Dia ingin agar gereja terlindungi."

Pernyataan tersebut cukup penting untuk kita renungkan. Jika Allah amat mengasihi gereja-Nya, bukankah itu merupakan satu tuntutan bagi kita untuk melakukan apa yang dikehendaki-Nya? Sebagai seorang guru Sekolah Minggu, apa yang sudah kita lakukan untuk membuktikan bahwa kita sudah mengasihi gereja Tuhan? Dengan mengajar lebih sungguh- sungguh? Apakah hanya itu?

Dalam edisi kali ini kita dapat melihat apa yang dapat dilakukan untuk membuktikan kasih dan perhatian kita sebagai seorang guru Sekolah Minggu kepada gereja. Lewat sajian minggu ini, kami yakin akan ada banyak berkat agar kita lebih mengasihi gereja Tuhan.

Selamat menebarkan kasih!

Redaksi e-BinaAnak,

(Davida)

"Dan Akupun berkata kepadamu:
Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini
Aku akan mendirikan jemaat-Ku
dan alam maut tidak akan menguasainya." (Matius 16:18)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Matius+16:18 >

Artikel: Melayani Gereja

Gereja mengalami banyak kesulitan ketika memanggil orang-orang agar melayani, karena gereja tidak pernah membedakan antara kegiatan gerejawi dengan pekerjaan gereja. Ada dua gereja -- gereja yang berkumpul dan gereja yang menyebar. Kegiatan gerejawi terjadi di gedung gereja dengan keterlibatan 10% - 20% anggota gereja. Sedangkan pekerjaan gereja berlangsung sepanjang minggu, di mana saja anggota gereja berada.

Pada waktu seseorang bertanya kepada kami di mana gereja kami, kami mengatakan bahwa pada jam 11, hari Minggu pagi, gereja kami di Fourth and Main. Tetapi pada jam 11, hari Senin pagi, gereja kami berada di kantor-kantor, di sekolah, di rumah, dan di pabrik-pabrik. Pekerjaan gereja adalah untuk semua orang beriman, sepanjang waktu. Orang mengira bahwa melayani Tuhan harus berlangsung di bangunan gereja. Padahal kita juga bisa melayani Tuhan di rumah kita dan di tempat di mana kita bekerja.

Untuk menerima orang bekerja secara sukarela di gereja, kita perlu mengadakan penangguhan atas tiga perkara.

Pertama, kita perlu berhenti menyampaikan pengumuman yang meminta orang-orang untuk terlibat. "Kami mohon kedatangan Saudara-saudara pada hari Selasa depan; kami akan mengadakan kunjungan. Hari Selasa yang lalu tidak seorang pun yang muncul, jadi kiranya Saudara bersedia menolong kami." Jika kita melakukan hal itu, hari Selasa berikut tidak akan ada seorang pun yang muncul kecuali dua orang yang belum pernah boleh kita utus untuk melakukan kunjungan. Kesan yang ditimbulkan bila kita meminta secara umum adalah bahwa Allah itu miskin.

Kedua, kita hendaknya melarang pelimpahan tugas pada saat-saat terakhir. Pemimpin Sekolah Minggu menyelinap masuk ke kelas orang dewasa, menepuk bahu seseorang yang duduk di ujung bangku dan memberinya tugas untuk mengajar kelas remaja. Dari tindakan itu orang akan berpikir bahwa agar tidak dijadikan guru Sekolah Minggu lebih baik mereka tidak duduk di ujung bangku.

Ketiga, kita hendaknya membuang cara-cara paksaan. Kita berkata kepada seseorang, "Kami telah mencari-cari di seluruh gereja, dan kami tidak bisa mendapatkan seorang pun untuk mengajar di kelas remaja ini. Kami telah kehilangan tujuh guru dalam delapan bulan terakhir ini, dan kami susah. Akhirnya kami mendapatkan nama Anda. Bersediakah Anda mengambil tugas ini?" Orang itu berkata, "Wah, saya sibuk," dan kita jawab, "Ini tidak akan banyak menyita waktu Anda, dan kami sangat membutuhkan pertolongan Anda."

Bagaimana cara kita mendapatkan seseorang menentukan bagaimana dia akan melayani. Kita memerlukan suatu panitia penempatan tenaga yang tugas utamanya adalah mencari orang yang cocok untuk tugasnya. Panitia ini membuat janji untuk berbicara dengan orang itu dan mengatakan kepadanya secara jelas apa yang tercakup dalam tugas itu serta latihan dan perlengkapan apa yang akan diberikan oleh gereja.

Panitia ini kemudian meminta orang tersebut untuk mendoakan rencana itu. Meminta orang itu untuk berdoa tidak hanya merupakan suatu muslihat rohani. Seorang hendaknya tidak berkata "ya" kepada gereja sebelum ia berkata "ya" kepada Tuhan. Demikian pula ia hendaknya tidak mengatakan tidak kepada gereja sebelum ia mengatakan tidak kepada Tuhan.

Gereja kami mempunyai motto: Kami mengharapkan banyak dari Anda, dan Anda dapat mengharapkan banyak dari kami. Dengan kata lain, ada beberapa standar tertentu bagi para guru, bagi orang-orang yang bertugas mengadakan kunjungan, dan bagi para diaken. Kami tidak pernah meminta seseorang untuk menolong kami tanpa memberi dia latihan yang baik. Sebagai hasilnya, para pembantu kami melakukan pekerjaan dengan baik, dan mereka senang memberikan dengan sukarela waktu dan bakat mereka untuk gereja.

Dalam pelayanan gereja di penghujung abad keduapuluh ini, Injil memang tidak kehilangan kuasanya, namun di banyak gereja, Injil kehilangan pendengarnya. Satu penyebabnya adalah cara kita dalam mengadakan penginjilan yang lebih mementingkan program dan bangunan. Kita berkata, "Sebagai orang-orang berdosa yang beruntung, marilah kita datang ke gereja. Selamat datang." Tidak ada ayat di dalam Alkitab yang menyuruh orang yang sesat agar pergi ke gereja. Tetapi ada banyak ayat yang menyuruh orang percaya untuk pergi ke dunia yang sesat.

Kita harus memusatkan perhatian pada penginjilan yang berhubungan dengan gaya hidup yang di dalamnya kita membangun hubungan dengan orang-orang yang tersesat di sekitar kita, di masyarakat kita, di kantor, di klub tenis, atau di sekolah. Dengan mengenal orang-orang yang sering kita lihat, kita memperoleh kesempatan untuk didengar. Kita saling menceritakan tentang berbagai peristiwa sosial, tentang atletik, tentang konser, dan tentang alat penyejuk ruangan kantor, dan kita memakai dasar yang umum ini sebagai batu loncatan untuk membawa mereka kepada Kristus.

Gereja-gereja seharusnya mempunyai program dalam memenuhi kebutuhan setiap kelompok usia, dari yang termuda sampai yang tertua. Apakah kita memusatkan perhatian pada keluarga dengan orang tua tunggal, pada keluarga yang terdiri dari orang tua tiri dan anak- anak tiri, dan pada orang dewasa yang tidak menikah? Perhatikan juga kepentingan orang-orang lanjut usia yang merupakan golongan penduduk yang paling cepat bertambah. Adakan pelayanan kepada lembaga-lembaga duniawi melalui orang-orang yang berprofesi dan para pengusaha, kepada orang cacat, dan kepada para narapidana.

Pendek kata, gereja harus menjadi peka terhadap masyarakat. Gereja harus meninggikan antena untuk mengetahui apa yang sedang terjadi dalam masyarakat, siapa orang-orang yang menderita, dan apa yang dapat dilakukannya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat itu.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Majalah: Sahabat Gembala, Juli, 1994
Judul Artikel: Melayani Gereja
Penulis : Howard Hendricks
Penerbit : Kalam Hidup, Bandung

Artikel 2: Bagaimana Seorang Guru Sekolah Minggu Mengasihi Gereja?

Kasih terhadap gereja -- Hal ini bisa menjadi hal yang mudah dijawab atau sebaliknya, menjadi hal yang sulit untuk dijawab. Bagaimana dengan kasih terhadap Allah? Harus ada pembedaan yang jelas tentang kedua hal ini. Kasih terhadap Allah, tercakup juga di dalam kasih terhadap gereja dan demikian pula sebaliknya. Karena, di dalam gerejalah Allah bertindak sebagai kepala dan kita sebagai tubuh-Nya. Hal ini dapat kita lihat dari kata "ekklesia" yang berarti kumpulan orang-orang percaya yang telah ditebus dari kegelapan dan dibawa pada terang-Nya yang ajaib.

Gereja dalam fungsinya telah menjadi hal penting dalam sejarah kekristenan yang banyak menyimpan dokumen-dokumen tentang perjalanan gereja menempuh abad-abad penuh perjuangan dan penganiayaan. Keberadaan gereja saat ini telah menjadi aspek pendukung dan simbol terpenting dalam praktik kekristenan di seluruh dunia, terutama dalam kehidupan umat kristiani. Keberadaan gereja saat ini, menjadi bukti bahwa gereja bisa tetap ada, dan semuanya itu tak lepas dari perjuangan para pendahulu-pendahulu kita yang menunjukkan kasihnya dengan berjuang menentang penganiayaan dan mempertahankan iman di tengah-tengah situasi yang sulit dan tentu saja atas campur tangan dan kasih dari Allah.

Sekarang pertanyaannya adalah, bagaimana Anda sebagai guru Sekolah Minggu dapat menunjukkan kasih terhadap gereja Anda? Hal ini memang hanya dapat Anda jawab berdasar pengalaman pribadi Anda yang tentu akan berbeda dengan orang lain. Walau demikian, beberapa tips di bawah ini juga akan membantu Anda agar dapat mempunyai gambaran tentang bagaimana cara Anda dapat mengaplikasikan kasih terhadap gereja di mana Anda melayani.

1. Memberi pelayanan yang terbaik bagi gereja Anda.
   Setiap kita yang mengambil bagian dalam pelayanan di gereja tidak akan asing lagi dengan perkataan "memberi yang terbaik". Bagaimana cara kita dalam "memberi yang terbaik" itu?
   a. Luruskan motivasi Anda dalam melayani.
      Motivasi sangat penting dalam sebuah pelayanan. Tidak ada seorangpun yang tahu apa yang menjadi motivasi Anda dalam melayani, tetapi Allah yang kita layani adalah Allah yang mengetahui hati kita lebih dari siapapun juga. Memang, setiap orang bebas untuk memiliki motivasi, namun dibutuhkan motivasi yang benar untuk melayani Tuhan. Apa yang menjadi motivasi Anda saat ini dalam melayani? Apakah itu nama baik, kepopuleran, relasi atau uang? Memiliki motivasi pribadi tidak selalu salah, yang salah adalah saat motivasi pribadi Anda menyesatkan Anda dalam pelayanan yang hampa dan berorientasi pada hal lain. Karenanya, alangkah baiknya jika guru Sekolah Minggu dalam pelayanannya selalu tetap mengingat bahwa Yesuslah motivasi terpenting di atas segalanya.

Karena Dia-lah yang dapat memberi Anda sukacita dan kemampuan dalam melayani.

b. Jangan memandang manusia.
Di dalam gereja, Anda akan berinteraksi dengan berbagai macam karakter orang, termasuk pendeta atau gembala sidang dan keluarganya. Melalui mereka, mungkin Anda akan melihat ada hal-hal yang dapat melemahkan iman Anda dalam pelayanan. Apabila Anda mengetahui kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh orang lain bahkan kekurangan dari orang-orang yang mungkin sangat Anda hormati secara rohani, bagaimana Anda dapat memberikan yang terbaik bagi pelayanan Anda, sementara orang-orang yang Anda anggap semestinya tidak pernah "salah" melakukan tindakan-tindakan yang "negatif" menurut semua orang. Secara jasmani, Anda memang melayani manusia, akan tetapi Anda perlu ingat kembali bahwa yang terutama adalah hakikat bahwa Anda melayani Allah, Allah yang tak pernah salah dan yang selalu mengasihi Anda.

2. Menerima tugas-tugas pelayanan yang bisa Anda lakukan/pelajari.

Ada banyak jenis pelayanan yang terdapat di dalam gereja. Anda dapat memilih jenis pelayanan tertentu dimana Anda memiliki beban atasnya. Apakah itu pemimpin pujian, petugas OHP atau guru Sekolah Minggu. Saat ini, Anda mungkin telah menyadari bahwa kapasitas Anda adalah di bidang pelayanan Sekolah Minggu. Akan tetapi Anda pun sering diminta untuk bertugas sebagai usher/penerima tamu atau hal-hal lain yang belum pernah Anda lakukan, Anda bisa mencoba untuk melakukannya karena Anda tidak akan pernah rugi dalam melayani Tuhan.

3. Mendukung setiap pelayanan/kegiatan positif yang gereja adakan.
Dengan mendukung secara aktif setiap pelayanan yang diadakan gereja, Anda akan menjadi teladan dalam hal yang baik bagi anak- anak yang Anda layani. Kegiatan apa pun itu, selama itu untuk kemuliaan Tuhan lakukanlah dengan sepenuh hati.

Gereja membutuhkan orang-orang yang menunjukkan kasihnya dengan hati yang penuh ketulusan dalam melayani. Pekerjaan Tuhan memerlukan orang-orang yang tidak hanya mengasihi dengan perkataan mulut saja, tetapi melalui tindakan nyata. dan tentunya, kekuatan serta pimpinan Roh kudus akan sangat menolong Anda dalam mewujudkan kasih Anda terhadap gereja tempat Anda melayani.

[Kiriman dari: Endang Simanjuntak < endang(at) >]

Bahan Mengajar: Sikap yang Positif di Gereja

Pada umumnya, tiap-tiap orang diharapkan agar mempunyai kelakuan yang menunjukkan sopan santun, baik di rumah maupun bila kita berkunjung ke rumah orang. Ada satu lagi tempat lain dimana kita harus berusaha menunjukkan sopan santun. Dapatkah kalian menyebut tempat apa itu? Tempat yang saya maksudkan ialah gereja. Banyak orang yang berpikir bahwa mereka harus berlaku sopan di rumah dan bila berkunjung saja, tetapi waktu mereka berada di gereja kelakuan mereka kurang sopan.

Untuk menentukan tingkah laku manakah yang pantas untuk gereja, kita harus memiliki pikiran bahwa gereja bukanlah tempat yang biasa, tetapi dikhususkan sebagai tempat untuk berbakti kepada Allah dan belajar lebih banyak tentang Dia. Gereja menjadi tempat yang kudus dan harus diperlakukan dengan cara yang khusus. Lalu, hal-hal apakah yang dilakukan orang yang sopan bila mereka ke gereja?

a. Mereka datang tepat waktu.
   Kadang-kadang mau tak mau kita terlambat ke gereja; tetapi jika berulang kali kita terlambat, maka hal itu menunjukkan bahwa kita menganggap datang tepat waktu ke gereja menjadi hal yang kurang penting. Hal itu menyalahi kesopanan.
b. Orang yang sopan akan ikut serta dalam kebaktian.
   Mereka ikut menyanyi dengan jemaat dan menunjukkan sikap yang hormat ketika berdoa. Mereka mendengarkan dengan penuh perhatian pada nyanyian paduan suara, solo atau duet, dan kepada khotbah yang disampaikan. Anak-anak yang sudah bisa membaca, bisa mencari ayat-ayat yang disebut dalam Alkitabnya dan ikut membacanya.
c. Orang sopan akan menjaga baik-baik buku nyanyian dan barang- barang lain milik gereja.
   Mereka mengerti bahwa barang-barang itu telah dipersembahkan kepada Allah dan harus dijaga baik- baik.
d. Orang sopan tidak akan bercakap-cakap atau berbisik-bisik di gereja.
   Jika berbuat demikian maka tidak hanya dia sendiri yang tidak bisa mengikuti jalannya kebaktian itu, tetapi dia juga mengganggu orang lain di sekelilingnya. Jangan sampai kelakuan kita yang seperti itu menghalangi orang lain untuk menerima Yesus sebagai Juruselamatnya.
e. Orang sopan tidak akan makan kembang gula di gereja.
   Hal ini tidak hanya menunjukkan sikap yang tidak hormat terhadap Allah dan rumah-Nya, tetapi juga mengganggu orang lain.
f. Orang sopan tidak membaca bacaan lain di gereja.
   Mereka juga tidak saling menulis dan memberikan surat-surat pendek. Mereka tetap ingat bahwa mereka datang ke gereja untuk beribadat kepada Allah.
g. Anak-anak yang sopan tidak akan berlari-lari dan bermain-main di dalam ruang kebaktian.
   Mereka juga tidak akan mencoba-coba memainkan alat musik gereja atau naik di podium. Mereka ingat bahwa gereja adalah rumah Tuhan yang suci.
h. Orang sopan Cakukan.

Apakah benar-benar penting untuk berkelakuan sopan di gereja? Mengapa? Sikap kita di gereja menunjukkan apakah kita benar-benar mengasihi Allah atau tidak. Sikap kita itu akan menunjukkan apakah kita benar-benar mau menyenangkan hati-Nya atau tidak.

Sumber diambil dari:
Judul Buku : Buku Pintar Sekolah Minggu Jilid 2
Judul Artikel: Sikap yang Positif di Gereja
Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1996
Halaman : 111

Warnet Pena: Ainglkiss

http://www.ainglkiss.com/

Dari sisi desain, Situs Ainglkiss tidak nampak seperti situs untuk anak, namun lebih terkesan sebagai penyedia bahan atau alamat situs saja. Namun, perhatikan isinya, berbagai bahan menarik mengenai Alkitab dan Yesus yang dikemas khusus untuk anak dapat Anda jumpai di situs yang memiliki warna latar cerah ini. Selain itu, disediakan juga buku elektronik yang dapat Anda download secara gratis. Buku- buku elektronik tersebut dibagi dalam 2 kategori yaitu "General" dan "Children". Untuk lebih jelasnya langsung kunjungi Situs Ainglkiss, The Christian Place for Kids. [Kiriman dari Hardhono]

Mutiara Guru

Apakah yang sedang Anda kerjakan secara pribadi untuk membuat keluarga gereja Anda lebih hangat dan penuh kasih?
Mulailah dari sekarang!

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Yury Yulianto <yurexxx(at)>
>Salam Dalam Kasih Tuhan Yesus Kristus,
>Hallo, terima kasih selama ini telah membantu saya memberikan
>bahan-bahan dan masukan berupa materi seputar sekolah minggu,
>adakah kiranya pembinaan buat GSM atau retret anak bersama-sama.
>Terima kasih
>Salam & Doa
>Yulianto <YurY>

Redaksi:
Untuk pembinaan langsung secara tatap muka untuk guru Sekolah Minggu, e-BinaAnak belum bisa mengadakannya saat ini. Tetapi ada kabar gembira, karena kami sedang mempersiapkan kursus online untuk para guru Sekolah Minggu, khususnya bagi guru-guru pemula. Kursus tersebut merupakan bagian dari PESTA (Pendidikan Elektronik

Studi Teologia Awam) yang diselenggarakan oleh Yayasan Lembaga SABDA. Doakan agar Kursus untuk GSM Online ini bisa dibuka pada bulan April 2006.

Jika ada yang berminat, silakan mengirim surat pendaftaran dan kami akan menghubungi Anda jika kursus ini akan dibuka. Silakan kirim ke:

- < daftar-gsm-pesta(at)sabda.org >

Untuk mengetahui tentang PESTA silakan berkunjung ke:

- http://www.pesta.org/

e-BinaAnak 268/Februari/2006: Mengasihi Sesama

Salam dari Redaksi

Salam kasih,
Jika Anda mengajarkan kepada anak-anak didik Anda tentang pentingnya mengasihi teman-teman sesama mereka, maka ingatlah bahwa Anda pun harus melakukan hal yang sama terhadap rekan-rekan sesama guru sekolah minggu yang lain. Ini merupakan bagian penting dari guru untuk dapat menjadi teladan bagi anak-anak didiknya.

Nah, untuk itu simaklah edisi e-BinaAnak kali ini dan marilah kita semua memperbarui komitmen kita untuk mengasihi rekan-rekan sesama pelayanan Tuhan sebagai bukti ketaatan kita akan firman-Nya.

Selamat menjadi teladan dalam hal mengasihi sesama!

Redaksi e-BinaAnak,

(Davida)

"Inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu. Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya." (Yohanes 15:12,13).
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Yohanes+15:12,13 >

Artikel: Kasih Kristiani Mendahulukan Orang Lain

Pada dasarnya, kasih kristiani itu berarti siap mengorbankan kepentingan sendiri. Bahkan lewat pengorbanan seperti yang dilakukan Yesus, yaitu dengan mengorbankan nyawa-Nya. Sesungguhnya, menurut Yesus, pernyataan kasih yang terbesar adalah bila orang rela memberikan nyawanya sendiri untuk sahabat-sahabatnya. Dalam hidup kita sehari-hari, pengorbanan diri seperti itu diungkapkan dengan mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan kita sendiri.

Beberapa tahun yang lalu Gale Sayers, seorang pemain sepakbola profesional, menulis sebuah buku yang berjudul I am Third (Tuhan yang pertama, sesama kedua, dan saya sendiri yang ketiga). Buku ini adalah tandingan yang menyegarkan bagi buku yang paling laris saat itu, yakni Looking out for Number One (artinya, Mementingkan Diri Sendiri.) yang terakhir disebutkan ini, mencerminkan jalan pikiran modern yang semakin populer. Gaya hidup itu kira-kira semacam ini: Saya yang nomor satu; saya akan memikirkan kebutuhan-kebutuhan orang lain hanya sepanjang hal-hal tersebut membantu saya mencapai tujuan saya, atau hanya sejauh saya tak menyalahi hak-hak asasi mereka. Menurut buku ini, kasih adalah egois dan seharusnya demikian. Sifat tidak mementingkan diri dianggap sebagai egoisme yang tersembunyi.

Mengingat semakin populernya pandangan hidup seperti ini, orang Kristen akan mudah sekali terpengaruh olehnya. Tujuan kasih menjadi semakin egosentris. Memperhatikan diri sendiri dinilai lebih positif dan lebih "jujur", sedangkan sikap tak memikirkan diri sendiri dipandang dengan penuh rasa curiga. Jika kita dihadapkan pada pandangan semacam itu, kita harus mempelajari anggapan-anggapan apa yang berada di balik pandangan hidup serupa itu. Robert Ringer, penulis Looking Our for Number One menyatakan berhutang budi kepada Ayn Rand untuk sebagian dari pandangan-pandangannya. Beberapa kali Robert Ringer menunjuk kepada buku Ayn Rand yang berjudul The Virtue of Selfishness (Kebaikan Sifat Mementingkan Diri). Seperti yang dinyatakan oleh judulnya, buku ini mengagungkan egoisme dan menolak sifat yang mendahulukan orang lain sebagai naif, bahkan membahayakan. Pandangan Rand tentang dunia, menempatkan manusia sebagai pusat dari segala sesuatu. Tak ada tuhan selain diri manusia sendiri. dan mendahulukan kepentingan sendiri hanyalah tanggapan yang cocok untuk kenyataan ini.

Orang Kristen mempunyai segi pandangan yang berbeda. Saya bukanlah pusat dari segala sesuatu. Saya bahkan bukan pusat dari kehidupan saya sendiri. Tuhanlah pusat segala sesuatu dan pusat dari kehidupan manusia. Terlepas dari Tuhan, prinsip mementingkan diri sendiri itu memang berlaku bagi saya. Tingkah laku saya akan dikuasai oleh kepentingan diri sendiri. Tapi dalam ciptaan baru, segala-galanya menjadi lain. Hidup saya ini saya peroleh dari Yesus, dan cara Yesus mengasihi itu tidak berdasarkan kepentingan diri-Nya sendiri. Rasul Paulus menulis, "Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri" (Filipi 2:5-7). Kasih kristiani tidak mengagungkan diri sendiri. Kasih kristiani

itu mengikuti teladan Yesus, yang mengosongkan diri-Nya sendiri. Yesus mementingkan orang lain lebih dari diri-Nya dan Ia mengajarkan para pengikut-Nya agar mereka tidak hanya mengenyam keuntungan-keuntungan yang mereka peroleh dari pengorbanan diri-Nya, tetapi agar mereka juga mau mengorbankan diri.

Memang benar, mendahulukan orang lain itu bisa menyusahkan. Prinsip ini mempunyai penerapan yang amat praktis namun yang juga dapat merugikan. Waktu dan uang adalah contoh yang tepat. Seumpama saya mempunyai uang sedikit. Jika uang itu saya berikan kepada Anda, saya telah menjalankan kasih kristiani. Tetapi uang saya pun berkurang. Atau contoh lain, seandainya waktu luang saya itu saya gunakan untuk melayani orang lain, maka saya tak punya waktu bagi keperluan saya pribadi. Kita tak dapat mengelak kenyataan bahwa kadang-kadang kasih kristiani dapat merugikan kita.

Tak Pernah Menolak?

Walaupun kita harus melayani sesama serta mendahulukan mereka, itu bukan berarti bahwa kita tak boleh menampik kesempatan-kesempatan untuk melayani sesama kita. Saya katakan demikian, sebab banyak dari kita merasa sukar untuk mengatakan tidak. Tetapi "tidak" bukanlah kata umpatan. Adakalanya kita tak dapat melakukan apa yang dikehendaki oleh orang lain, dan kadang-kadang kita sebaiknya tidak mengabulkan permintaan mereka meskipun kita mampu.

Seorang wanita bernama Beth bekerja sebagai penerima tamu suatu organisasi Kristen. Bila anggota staf organisasi itu menelpon ke kantor tempat ia bekerja, tak jarang mereka memberikan sedikit tugas untuk diurusi oleh "seseorang". Karena Beth bertugas sebagai penerima telpon, maka ialah yang lebih banyak mendapat tugas-tugas semacam itu. Meskipun sudah sepantasnya ia menolak beberapa permintaan mereka yang kurang penting, agar kita bisa mengurusi hal- hal yang lebih penting, tetapi Beth merasa amat sukar untuk menampik permintaan mereka. "Jika saya seharusnya mengasihi mereka," pikirnya, "Bagaimana saya bisa sampai hati mengecewakan mereka?" Beth salah mengartikan kasih kristiani. Ia beranggapan bahwa mengasihi sesama itu artinya tak pernah menolak permintaan orang lain. Janganlah kita berpura-pura seakan-akan kemampuan kita tak mempunyai batas. Kita mempunyai batas. Ini artinya, kadang-kadang kita harus menolak permohonan, bahkan yang masuk akal pun.

Ada saat-saat lain juga kita harus mengatakan tidak. Seorang pria bekerja di sebuah bank yang salah satu prosedur pemberian kredit itu kelihatannya menipu nasabah-nasabah mengenai biaya yang sebenarnya dalam peminjaman uang. Atasan pria tersebut meminta supaya mengabaikan saja masalah itu, tetapi pria tersebut menolak. Ia tak bisa mengabulkan permintaan atasannya. Ada waktu-waktu seperti ini di mana tindakan kita harus mengecewakan orang lain. Kasih tak memerintahkan kita untuk selalu menyenangkan hati semua orang.

Demikin juga, menjadi orang yang mengasihi sesamanya tak berarti bahwa kita harus selalu jadi "orang yang baik hati". Orang yang baik hati adalah orang yang tidak merusak suasana, ia tidak pernah marah, dan tak pernah menentang.

Kasih Yesus tidak suka bertengkar, tetapi juga tak takut menentang. Yesus mengasihi Petrus. Tetapi ketika Petrus mendesak agar Yesus tidak meneruskan perjalanan-Nya yang terakhir ke Yerusalem, Yesus dengan keras menegur sahabat-Nya, "Enyahlah Iblis." Ia takkan membiarkan Petrus menganjurkan-Nya untuk mengambil jurusan yang berbeda dari kehendak Bapa-Nya.

Sumber diambil dari:
Judul Buku : Apakah Kasih Kristiani Itu?
Judul Artikel: Kasih Kristiani Mendahulukan Orang Lain
Penulis : Ken Wilson
Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1980
Halaman : 17 - 22

Bahan Mengajar: Kasih: Inti Jawaban

Refleksi Untuk Guru/Orang Tua

Baru-baru ini, di suatu kelas yang membicarakan tentang perjamuan kudus dalam masa Paskah, seorang anak laki-laki berusia tujuh tahun bertanya kepada saya, "Mengapa Yesus harus mati?"

Kita memiliki banyak pertanyaan berkenaan dengan iman kita. Mengapa Allah menciptakan manusia? Mengapa Allah memusnahkan bumi dengan air bah? Mengapa Allah mengutus begitu banyak orang untuk membawa kita kembali pada-Nya? Mengapa Allah datang ke dunia pada tengah malam sebagai seorang bayi? Mengapa Allah digantung di kayu salib dan mati? Mengapa Allah hidup kembali, dan menentang hukum alam yang ada?

Saya tidak bermaksud menerangkan tujuan-tujuan Allah. Namun yang saya tahu adalah bahwa inti jawaban dari pertanyaan-pertanyaan itu adalah kasih. Bukan kasih yang sekadar didorong oleh emosi tetapi yang dinyatakan melalui suatu tindakan oleh karena adanya kehendak. Bahwa Allah berkehendak mengasihi kita dan tak peduli berapa harga yang harus Dia bayar. Dia berkehendak agar tak ada sesuatu pun yang dapat memisahkan kita dari kasih-Nya. Dia juga berkehendak agar kita saling mengasihi satu sama lain dengan kasih yang sama seperti kita telah dikasihi oleh-Nya.

Refleksi Untuk Seluruh Anggota Kelas Sm/Keluarga

Sukar untuk menerangkan apakah kasih itu dan mungkin memang tak perlu diterangkan. Dalam Alkitab terdapat gambaran yang sangat bagus tentang kasih, sehingga kamu akan segera mengenalinya saat kamu menjumpainya. Namun di atas semua itu, ingatlah bahwa Allah mengasihimu lebih dari diri-Nya sendiri! Allah tidak ingin ada sesuatu yang memisahkan kita dari-Nya. dan ingatlah juga bahwa kasih kita akan semakin bertambah bila kita memberikannya juga kepada orang lain. Yesus mengajarkan kita tentang hal itu.

Hari 1: Persahabatan Daud dan Yonatan (1 Samuel 20)

1. Bagaimana Yonatan menyelamatkan hidup Daud?
2. Siapakah sahabatmu? Apa yang paling kamu sukai darinya?

Hari 2: Hukum Terutama yang Pertama dan Kedua (Matius 22: 34-40) Orang-orang Farisi dan Saduki adalah para tokoh agama terkemuka. Mereka tidak suka melihat Yesus menjadi terkenal dan mencoba untuk menjatuhkan wibawa-Nya pada setiap kesempatan. Pada dasarnya mereka umumnya tidak percaya bahwa Yesus adalah Kristus.

1. Apa yang tergantung pada kedua hukum ini?

2. Menurutmu, siapakah sesamamu manusia? Bagaimana kamu dapat menyatakan kasih kepada sesama?

Hari 3: Allah Begitu Mengasihi Dunia Ini (Yohanes 3:16-17)

1. Bagaimana Allah menyatakan kasih-Nya kepada dunia?
2. Bagaimana Allah terus menunjukkan betapa besar Dia mengasihimu?

Hari 4: Tak Ada Kasih yang Lebih Besar (Yohanes 15:7-17)

1. Bagaimana Yesus menggambarkan kasih yang terbesar?
2. Ceritakan hal paling sukar yang harus kamu lakukan karena kamu mengasihi seseorang (termasuk di dalamnya hal-hal seperti mengampuni, memberi kesempatan kedua, mengucapkan kata perpisahan, merelakan sesuatu yang berharga, dan memberikan kesempatan pada orang lain)

Hari 5: Apa yang Akan Memisahkan Kita? (Roma 8:31-39)

1. Apa yang menurut Paulus dapat memisahkan kita dari kasih Allah?
2. Apa saja yang membuat kamu tak dapat menikmati kasih Allah?

Hari 6: Perwujudan Kasih (1 Korintus 13:1-13)

1. Apa saja yang akan lenyap dan apa saja yang tak akan pernah berakhir?
2. Baca ayat 4 sekali lagi. Diskusikan ayat ini dan renungkanlah saat-saat ketika seseorang dalam keluarga Anda bersikap "sabar" dan "baik" serta tidak iri atau sombong.

Aktivitas Khusus: Bingkisan Kasih

Anda membutuhkan sesisir pisang, spidol, dan kertas berbentuk hati. Dalam diskusi, pikirkanlah seseorang yang akan Anda beri bingkisan kasih (Pendeta Anda, atau guru sekolah Minggu, dapat menjadi pilihan yang tepat). Pada kertas berbentuk hati tadi tuliskanlah "Allah Mengasihi Anda Seutuh Pisang ini dan Demikian Pula Kami!" Kemudian hiasilah pisang-pisang itu dengan spidol. Anda dapat memilih ayat- ayat Alkitab dari bahan studi minggu ini dan menuliskan pada pisang- pisang itu atau membuat satu atau dua buah gambar. Kirimkan bingkisan itu bersama-sama.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku : Belajar Bersama
Penulis : Janice Y. Cook
Penerbit : Yayasan Gloria, Yogjakarta, 1999
Halaman : 48 - 50

Tips: Mengasihi Rekan Sepelayanan di Sekolah Minggu

Komitmen seorang guru Sekolah Minggu untuk mengasihi sesama bisa diwujudkan dengan mengasihi rekan sepelayanan. Berikut ini hal-hal praktis yang dapat Anda lakukan untuk menunjukkan kasih tersebut.

1. Membimbing guru-guru pemula.
   Dalam pelayanan Anda, mungkin saat ini ada seorang guru Sekolah Minggu yang baru saja terjun dalam dunia pelayanan anak. Pastilah dia membutuhkan bimbingan dan didikan dari para seniornya. Kasih dapat Anda nyatakan dengan membimbing dan mengajarkan hal-hal seputar pelayanan SM kepadanya. Mengajarkan hal baru kepada seorang yang belum banyak mengerti membutuhkan kesabaran. Dengan kasih, kita pasti dapat dengan tekun membimbing dan melatih mereka.
2. Menghargai pendapat, kritik, dan saran.
   Dalam sebuah organisasi, termasuk Sekolah Minggu, setiap anggota yang ada di dalamnya tidak mungkin memiliki keinginan maupun pendapat yang sama. Saat rekan pelayanan Anda, mengemukakan pendapat atau keinginan yang tidak sesuai dengan Anda, terimalah itu dengan hati terbuka dan pikiran yang luas. Saling mengasihi antar rekan sepelayanan tidak berarti harus selalu saling seia sekata, tetapi yang terutama ialah bagaimana perbedaan-perbedaan itu bisa disatukan menjadi satu hal yang terbaik bagi kemuliaan nama Tuhan. Kritik dan saran tidak boleh ditanggapi dengan maksud mempertahankan ego kita. Tanggapi kritik dan saran dengan kerendahan hati dan pikirkan sejenak sebelum kita memberikan tanggapan yang bijaksana. Jika dalam pelayanan organisasi Sekolah Minggu kasih bisa diwujudkan dengan saling menghargai, pasti anak-anak yang kita layani bisa merasakan pula kasih itu.
3. Menegur kesalahan dan mengampuni.
   Tidak ada seorang pun yang lepas dari kesalahan dan kelemahan. Begitu pula dengan setiap guru-guru Sekolah Minggu. Terhadap setiap kesalahan yang dilakukan, kasih justru harus diwujudkan dengan menegur mereka yang melakukan kesalahan tersebut. Jika kita tidak mau menegur mereka yang berbuat salah dengan alasan agar tidak terjadi keributan, itu menandakan ketidakpedulian. Firman Tuhan mengatakan, "... Jikalau saudaramu berbuat dosa, tegorlah dia, dan jikalau ia menyesal, ampunilah dia." (Lukas 17:3). Menegur bermaksud memperbaiki kesalahan. Jangan lupa untuk mengampuni mereka yang sudah berbuat salah apalagi jika mereka meminta maaf untuk kesalahan mereka.
4. Saling mendoakan.
   Coba intropeksi diri Anda. Kapan terakhir kali Anda mendoakan satu saja rekan pelayanan Anda dalam Sekolah Minggu? Jika hampir setiap hari Anda membawa mereka dalam doa, itu berarti Anda sungguh mengasihi mereka. Jika sangat jarang, mulai sekarang, kasihilah mereka dengan membawa mereka dalam doa Anda. Agar ikatan persaudaraan rohani dengan sesama guru SM di gereja Anda semakin kuat dan indah di hadapan Tuhan.

5. Memberikan Perhatian
   Kasih di dalam sebuah pelayanan menjadi aspek penting yang dapat menentukan keberhasilan kita dalam pelayanan. Kita melayani, tentunya berdasarkan kasih. Kasih terhadap Tuhan, kasih terhadap anak-anak yang kita layani, kasih terhadap gereja, dan lain sebagainya. Ada satu perkataan yang indah tentang kasih bahwa "Kasih itu mendatangkan berkat bagi yang memberi, maupun yang menerimanya." Dampak kasih begitu besar untuk sebuah pelayanan. Bagi Anda yang mengambil bagian dalam pelayanan Sekolah Minggu, mungkin Anda telah menunjukkan kasih Anda melalui perhatian terhadap anak-anak yang Anda layani atau gereja di mana Anda terlibat pelayanan. Akan tetapi, sudahkah Anda menyadari begitu pentingnya juga untuk menunjukkan perhatian Anda terhadap rekan sepelayanan. Seberapa banyak dari kita yang menyadari bahwa perhatian terhadap rekan sepelayanan juga ternyata dapat membangun pelayanan kita. Kita dapat memberikan perhatian dengan cara:
   a. Memberi perhatian terhadap hal-hal yang bersifat jasmani.
      "Kita bisa memberi tanpa mengasihi, tetapi kita tidak bisa mengasihi tanpa memberi." Mari mulai memberi perhatian terhadap hal sehari-hari yang dialami oleh rekan kita:
      - Menjadi pendengar yang baik bagi permasalahan yang ia hadapi
      - Membuat kartu ucapan sederhana atau kado kecil pada saat ada momen-momen tertentu, misalnya: saat ulang tahun, valentine, Natal, wisuda, menikah, mendapat pekerjaan, dan lain sebagainya.
      - Menanyakan kesehatan rekan Anda apabila ternyata rekan Anda tersebut mengidap suatu penyakit tertentu, bahkan mungkin sesekali Anda bisa menemani memeriksakan kesehatannya.
      - Memberi dukungan pada saat tertentu, misalnya: saat menghadapi ujian sekolah, tes pekerjaan, mempersiapkan pernikahan, dan lain sebagainya.
   b. Memberikan perhatian terhadap kerohaniannya.
      - Berikan penguatan saat rekan Anda mengalami kemunduran rohani.
      - Berbagi pengalaman pelayanan akan sangat membantu untuk memotivasi rekan Anda.
      - Menawarkan bantuan terutama untuk hal-hal yang berkaitan dengan pelayanan Anda.

Masih ada banyak hal yang bisa Anda kembangkan dan bagikan kepada rekan Anda. Dalam perjalanan pelayanan Anda, Anda akan menemukan ada banyak cara untuk mengasihi. Anda mungkin belum merasakan dampak nyata dari kasih yang Anda berikan pada rekan Anda. Akan tetapi, kasih tidak akan berhenti sampai di situ saja, Ia akan melakukan banyak hal dan membukakan banyak hal. Selamat menikmati berkat dari kasih yang Anda bagikan.

Oleh: Davida dan Endang

Warnet Pena: Sunday School Sources

http://www.ebibleteacher.com/children/

Jika Anda membutuhkan sebuah tambahan referensi atau sumber ide untuk lebih memperkaya bahan-bahan pelayanan Anda seputar Sekolah Minggu, Situs Sunday School Sources ini merupakan situs yang tepat. di dalamnya Anda dapat menemukan pelajaran Alkitab gratis, aneka permainan dan aktivitas, lagu-lagu Sekolah Minggu, dan tips-tips mengajar mulai dari kelas kecil sampai kelas besar. Jika Anda ingin membuat kurikulum Sekolah Minggu sendiri, situs ini juga menawarkan banyak ide yang membantu Anda. Ingin tahu lebih banyak lagi? Langsung saja kunjungi situs ini. (Kiriman: Davida)

[Redaksi mengundang pembaca e-BinaAnak untuk ikut berpartisipasi mengirimkan REVIEW SITUS yang berisi bahan seputar pelayanan anak ke Redaksi. Silakan kirimkan ke: < staf-binaanak(at)sabda.org >

Stop Press

RENCANA PEMBUKAAN KURSUS ONLINE GURU SEKOLAH MINGGU

Kabar gembira bagi Anda yang terlibat dalam pelayanan di Sekolah Minggu! PESTA (Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam) akan membuka Kursus Kelas Online bagi para guru Sekolah Minggu yang ingin membekali diri agar dapat melayani anak-anak dengan lebih mantap. Kursus ini adalah kursus-kursus dasar untuk mempelajari visi, misi, dan hal-hal penting yang harus dipahami oleh seorang guru Sekolah Minggu. Pendaftaran Kursus Kelas Guru Sekolah Minggu (GSM) ini akan mulai dibuka pada bulan Maret 2006.

Sebarkan informasi ini kepada teman-teman Anda yang melayani di Sekolah Minggu. Untuk mulai mendaftar, silakan mengirim email ke:

- < staf-PESTA(at)sabda.org >

Catatan: Tidak seperti kursus-kursus PESTA lainnya, untuk mengikuti kursus ini peserta tidak diharuskan mengikuti Kelas Dasar-dasar Iman Kristen lebih dahulu.

Mutiara Guru

Kasih bukanlah tentang aku, tetapi tentang DIA,
dia, dan mereka.
-Welni-

e-BinaAnak 269/Maret/2006: Arti Penting Melayani

Salam dari Redaksi

Syalom,
Mengajarkan nilai-nilai kristiani pada anak merupakan tema utama yang akan diulas sepanjang bulan Maret ini. Adapun topik-topik yang akan diuraikan setiap minggunya adalah sebagai berikut:

1. Arti Penting Melayani
2. Arti Penting Persembahan
3. Arti Penting Bersyukur
4. Arti Penting Kasih
5. Arti Penting Doa

Minggu ini, kita akan bersama-sama belajar tentang cara mendidik anak supaya mereka dapat mengerti arti melayani yang sesungguhnya. Untuk membawa anak mengerti arti melayani Tuhan, bangkitkan terlebih dahulu sikap mau melayani dalam diri mereka, baik di rumah, sekolah maupun di Sekolah Minggu. Bagaimana caranya? Untuk itu simaklah seluruh sajian Artikel, Tips, dan Bahan Mengajar minggu ini.

Selamat melayani!

Redaksi e-BinaAnak,

(Davida)

"Layanilah seorang akan yang lain, sesuai dengan karunia yang telah diperoleh tiap-tiap orang sebagai pengurus yang baik dari kasih karunia Allah." (1Petrus 4:10)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=1Petrus+4:10 >

Artikel: Membangkitkan Sikap Mau Melayani di Dalam Diri Anak Anda

Saat Anda berangan-angan tentang anak yang "ideal", mungkin sifat mau melayani, tidak muncul di dalam pikiran Anda sebagai sifat utama. Mungkin inilah sebabnya mengapa banyak orang sekarang hidup sebagai "generasi yang mementingkan diri sendiri" atau yang tidak menaruh minat untuk mempunyai sikap mau melayani lebih daripada dilayani.

Pada dasarnya, kepekaan terhadap sikap mau melayani - bahkan sekadar naluri untuk melakukan hal itu - merupakan sesuatu yang fundamental untuk mengimbangi keberhasilan yang diperoleh di dalam hampir segala bidang kehidupan. Kepemimpinan yang tidak disertai sikap mau melayani akan mengalami banyak kesulitan. Pemimpin yang melayani, yang digambarkan oleh Tuhan Yesus dalam Markus 10:43 - "Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu" - merupakan seorang motivator yang lebih baik dan akan lebih disukai daripada seorang pemimpin yang ditakuti. Suatu pernikahan tanpa saling melayani tidak akan memberi kepuasan pada kedua belah pihak dan juga tidak akan dapat bertahan lama. Kepribadian manusia juga akan mengalami kesulitan jika tidak mendapat kepuasan akibat tidak adanya sifat melayani atau melakukan sesuatu yang baik dan benar untuk orang lain.

Jadi, bagaimana caranya supaya naluri untuk melayani itu bisa menjadi bagian dari kepribadian anak Anda yang sedang dalam masa pertumbuhan itu? Sebagaimana halnya dalam bidang lain, cara termudah bagi seorang anak untuk belajar adalah dengan melihat teladan di rumahnya. Ukurlah diri Anda dengan mengajukan pertanyaan yang berikut ini.

1. Dalam kehidupan sehari-hari, apakah anak saya senantiasa melihat saya melayani dan menolong dengan senang hati, walaupun saya tidak dibayar atau malah diomeli oleh istri atau suami saya?
2. Apakah anak saya sering melihat saya dengan sukarela mengerjakan tugas-tugas rumah tambahan saat saya melihat istri atau suami saya dalam keadaan terdesak dan sangat sibuk dengan berbagai macam tugas.
3. Pernahkah saya mengerjakan tugas rumah tangga yang paling hina dan kasar, atau apakah saya selalu menugaskan pekerjaan yang paling tak menyenangkan itu kepada anak saya?
4. Apakah saya mempunyai kebiasaan untuk selalu mencari jalan agar kehidupan anak saya dapat menjadi lebih mudah, atau apakah saya selalu berpikir bahwa memang sudah sepantasnya ia melakukan hal itu bagi saya?
5. Pernahkah saya secara sukarela membantu melakukan tugas-tugas rumah yang seharusnya menjadi tugas anak saya karena ia harus menyelesaikan banyak pekerjaan rumah dari sekolah yang menyita banyak waktu?
6. Apakah anak saya sering melihat saya menolong teman-teman atau tetangga, atau memberikan bantuan sukarela dalam berbagai kegiatan di lingkungan saya?

Jika semua ini nampaknya lebih merupakan pelajaran bagi orang tua daripada bagi anak-anak, maka Anda sudah dapat menangkap amanat yang ingin saya sampaikan. Prosesnya dimulai dari diri kita sendiri. Kemudian sebagai tambahan pada teladan yang kita berikan, kita dapat mengambil beberapa langkah lain untuk menolong anak-anak kita untuk belajar berkorban dalam rangka bertindak sebagai seorang pelayan.

Seorang anak kecil yang baru belajar berjalan pun dapat menjadi "pembantu" bagi ibu atau ayahnya. Jika Anda bersedia memberikan waktu untuk menyelesaikan suatu tugas atau "proyek" padanya, yang tentunya lebih banyak dari waktu yang diperlukan jika Anda mengerjakannya sendiri, Anda akan memberikan kegembiraan kepada seorang anak kecil karena ia dapat "menolong" Anda membilas piring, mencuci kendaraan, memungut mainan, atau mengelap perabot rumah. Jika anak itu enggan, janganlah memaksakan hal itu pada anak seusia ini. Namun, kemungkinan besar ia dengan bersemangat ingin ikut terlibat dalam apa yang sedang Anda lakukan. Nyatakanlah pujian dan terima kasih Anda untuk bantuan yang diberikannya, dan ceritakan senantiasa kepada anggota-anggota keluarga lainnya bagaimana anak itu telah membantu. Kelak Anda akan melihat bahwa tugas Anda dapat lebih cepat selesai dengan cara ini karena anak itu tidak perlu bersaing untuk mendapatkan perhatian Anda.

Bila seorang anak mencapai umur empat atau lima tahun dan sudah merasa dapat mengatur dirinya sendiri atau sudah merasa mempunyai identitas, mulailah melibatkan anak itu dalam berbagai pekerjaan supaya ia dapat membantu dalam arti yang sesungguhnya. Misalnya, dengan penuh semangat turun tangan melaksanakan apa yang ditugaskan kepada anak-anak di dalam keluarga atau membantu orang tua melakukan apa yang harus segera dikerjakan seperti membereskan rumah sebelum tamu tiba. Senantiasalah memberikan pujian dan penghargaan untuk bantuan-bantuan semacam ini.

Doronglah anak Anda yang masih di Sekolah Dasar untuk sewaktu-waktu secara sukarela membersihkan ruang kelas atau dengan sengaja melakukan tugas-tugas yang kurang disukai, semata-mata untuk melayani. Hal ini dapat menolong untuk mengimbangi pandangan yang sudah merembes ke dalam kebanyakan sekolah yang sangat menekankan persaingan dan yang meremehkan nilai dari suatu pelayanan.

Sertakan anak Anda dalam program kepramukaan. di sini tekanan kawan sebaya akan mengokohkan betapa besar nilai suatu pelayanan itu. Pola berpikir dan bertindak ini dapat berakar dan membentuk sifat-sifatnya untuk seumur hidup.

Dengan anak-anak Anda yang lebih besar, yang sudah duduk di Sekolah Dasar, bicarakanlah tentang peranan melayani dan sifat tidak mementingkan diri sendiri dalam membina persahabatan. Pikirkanlah bersama anak Anda suatu bentuk pelayanan tertentu bagi seorang kawan. Mintalah ia melaporkan tentang bagaimana tanggapan teman itu terhadap hal ini. Jika tidak memuaskan, cobalah cari di mana letak kekeliruannya dan sarankanlah untuk mencoba sekali lagi.

Dengan anak yang remaja atau yang menjelang remaja, selidikilah ayat-ayat Alkitab tentang menjadi pelayan untuk mengerti apa artinya: "Orang yang terakhir akan menjadi yang terdahulu dan yang terdahulu akan menjadi yang terakhir," dan "menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus." Beberapa ayat Alkitab yang patut dibicarakan yaitu, Matius 20:26-28; Markus 9:35; Yohanes 13:12-15; Roma 15:1-3; Galatia 6:10; dan Filipi 2:3-8.

Buatlah foto tentang anak Anda yang sedang melayani. Berusahalah untuk memuji setiap kali foto itu dilihat atau slidenya dipertunjukkan.

Ajaklah keluarga Anda untuk memilih suatu proyek pelayanan kelompok yang dapat dilakukan bersama-sama - mungkin menolong seorang tetangga yang lanjut usia dalam membereskan rumahnya, surat-menyurat dengan orang yang merasa kesepian karena tugas belajar atau karena tugas lainnya, atau menjadi orang tua asuh. Atau menghubungi suatu lembaga sosial yang ada di daerah Anda yang membutuhkan tenaga sukarela sehingga Anda bisa mendapat informasi mengenai kemungkinan untuk dapat ikut melayani.

Setiap bulan, buatlah semacam penilaian dengan memberikan "angka" untuk pelayanan yang dilakukan anak Anda maupun Anda sendiri. Usahakanlah agar pelayanan menjadi pokok yang sering dibicarakan di meja makan. Sadarkanlah anak Anda bahwa seorang yang "matang atau dewasa" yang sudah cukup mantap untuk dapat melayani orang lain itu pasti akan menjadi seorang pemimpin dalam arti kata yang sebenarnya.

Sumber:
Judul Buku : 40 Cara Mengarahkan Anak
Penulis : Paul Lewis
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1997
Halaman : 120 - 124

Artikel 2: Pelayanan dan Pertumbuhan Rohani

Artikel ini dapat Anda uraikan kembali dalam bahasa yang sederhana untuk mengajarkan tentang pentingnya arti pelayanan kepada anak. Selain Anda dapat belajar, murid-murid Anda pun mendapatkan berkat yang sama.

Pada suatu malam yang bersalju di musim dingin, saya mengumpulkan kayu bakar untuk tempat perapian kami. Malam itu amat dingin, tetapi segera setelah saya menaruh kayu itu dalam api, ruangan menjadi hangat. Kayu itu sendiri monggol dan berwarna kelabu karena dibiarkan di luar dan termakan cuaca selama beberapa musim. Tidak ada keindahan atau kehangatan dari kayu itu. Tetapi ketika dibakar, kayu-kayu itu menghangatkan rumah dan keluarga kami, dan kami senang akan nyala apinya yang bertahan cukup lama.

Pada saat kita melayani orang lain, kita menjadi seperti kayu bakar yang menyala itu. Kita sendiri tidak menarik, tetapi kita memperlihatkan kemuliaan Tuhan sewaktu kita dipakai untuk Dia.

Pada musim gugur, saya dan istri saya menanam beberapa umbi bunga tulip dan bunga bakung. Jika saudara pernah menanam bunga ini, saudara ingat betapa tidak menariknya umbi-umbi itu. Tetapi pada musim semi, gumpalan-gumpalan buruk ini mengeluarkan keindahannya, dan orang-orang kagum pada rupanya yang berwarna-warni. Ketika kita melayani orang lain, kita menjadi seperti umbi-umbi bunga itu. Walaupun kita sendiri tidak menarik, kita memperlihatkan keindahan Yesus ketika kita dipakai untuk Dia.

Kedua ilustrasi ini menunjukkan betapa kehangatan dan keindahan muncul ketika hal-hal biasa dimanfaatkan. Tetapi ilustrasi tersebut tidak lengkap. Orang Kristen yang melayani lebih beruntung daripada kayu bakar atau umbi bunga itu. Kayu dan umbi itu, bila memakai dirinya sendiri untuk menimbulkan kehangatan dan keindahan, tidak menjadi lebih menarik. Sedangkan orang Kristen akan menjadi lebih menarik.

Pelayanan Kristen membawa Kristus - keindahan-Nya dan kehangatan-Nya - kepada mereka yang dilayani. Pelayanan Kristen juga mendatangkan pemberian Kristus kepada orang yang melayani. Melayani Allah dan melayani orang lain adalah laksana menghadiri suatu jamuan makan. Dalam kesenangan pesta itu kita mendapatkan kekuatan dari makanan kita.

Anak-anak kami semua melayani sebagai konselor atau anggota staf dalam berbagai pekan kegiatan Kristen. Sepanjang tahun-tahun ini saya telah mengamati mereka dan kawan-kawan mereka bertumbuh melalui pelayanan. Saya yakin bahwa para konselor anggota staf menerima jauh lebih banyak dari pengalaman pekan kegiatan itu daripada yang diterima oleh para peserta pekan kegiatan, walaupun para peserta pekan kegiatan juga sangat tertolong. Pertumbuhan timbul karena melayani, bukan karena dilayani. Sama seperti kekuatan tubuh bertambah dengan olahraga, iman bertumbuh saat kita memakainya.

Meskipun demikian, motif kita melayani Allah dan orang lain jangan sekali-kali untuk memperoleh sesuatu dari pelayanan itu. Jika itu yang menjadi motif kita, berarti kita tidak memberi dengan hati yang "bersih", dan Tuhan tidak akan memberi kita upah dengan berkat yang penuh. Tetapi jika kita melayani sebab kita ingin memberi, kita akan mendapatkan sesuatu yang jauh lebih besar daripada yang kita berikan. Kita akan semakin mengenal Kristus dan semakin mampu untuk melayani dengan lebih efektif lagi.

Perumpamaan tentang talenta memberi tahu kita banyak tentang upah bagi mereka yang melayani dengan efektif (Matius 25:14-30). Hamba yang tidak setia tidak diberi upah. Talenta yang tidak ia pakai diambil daripadanya, dan ia diusir dari hadapan tuannya. Tetapi hamba-hamba yang setia diberi upah, bukan dengan kekayaan yang besar untuk mereka simpan sendiri, melainkan dengan kesempatan yang lebih besar untuk melayani.

Orang yang memiliki hati yang suka melayani akan menghargai upah semacam ini. Ia menyadari bahwa upah paling baik yang ia terima karena melayani Tuhan kita Yesus Kristus adalah kesempatan yang lebih besar untuk melayani. Ini disebabkan karena melalui pelayananlah kita bisa bertumbuh secara rohani dan menjadi alat yang lebih besar lagi untuk memberitakan firman-Nya kepada mereka yang membutuhkan.

Jikalau kita melayani hanya karena upah, upah kita tidak akan berupa pelayanan yang lebih besar, karena kita tentu melayani dengan motif yang rendah. Tetapi jika kita melayani Kristus oleh karena kita ingin menyenangkan Dia, Ia akan memberi kita upah yang terbesar, yaitu kesempatan untuk melayani Dia dengan lebih efektif. Dalam melayani Dia, kita sendiri akan bertumbuh secara rohani. Kita akan menjadi hamba yang lebih efektif, yang dipersiapkan untuk pelayanan lebih besar yang akan Ia berikan kepada kita. Pertumbuhan rohani bukan berarti jumlah kesalehan yang lebih besar, melainkan kemampuan yang lebih besar untuk melayani Yesus. Waktu kita melayani, kita menjadi lebih menyerupai Dia, diperlengkapi secara lebih baik untuk melaksanakan Amanat Agung-Nya.

Sesuatu yang indah terjadi ketika kita menjadi alat yang lebih efektif untuk membawa berkat Tuhan kepada orang lain. Karena diciptakan menurut gambar-Nya, kita bertumbuh semakin menyerupai Dia waktu kita melakukan pekerjaan-Nya. Orang yang dewasa rohaninya akan bersifat menawan dan menarik, dengan membawa ciri-ciri Kristus. Tidak ada upah yang lebih besar daripada hal ini.

Sumber diambil dari:
Judul Buku: Pola Hidup Kristen
Penulis : Gilbert Beers
Penerbit : Kerja sama antara Gandum Mas, Malang; Yayasan Kalam Hidup, Bandung; dan YAKIN, Surabaya, 2002
Halaman : 120 - 124

Bahan Mengajar: Bawalah Seorang Teman Kepada Yesus

NYANYIAN BERSAMA

"Senang, Selalu Senang"; "Anak-anak Kecil Tuhan Cinta".

CERITA

Kita senang bila ada tamu di rumah kita, bukan? Sangat menyenangkan untuk membuat persiapan menyambut mereka. Kita ingin rumah kita rapi dan bersih, dan kita memikirkan cara-cara untuk menyenangkan mereka selama mereka ada bersama kita. Kita mengharapkan mereka mau datang kembali.

Pada suatu hari ketika Mira dan Rudi pulang dari sekolah, ibu mereka menceritakan bahwa Nenek akan datang berkunjung. Ini merupakan kabar yang menggembirakan, karena mereka sangat mencintai nenek mereka. Rudi memutuskan untuk membeli permainan teka-teki potongan gambar, karena Nenek gemar menyusunnya. Ibu membuat sebuah daftar makanan kesukaan Nenek, dan Mira menolong dengan membersihkan rumah. Ketika akhirnya Nenek tiba, semuanya sudah bersih dan rapi. Seluruh keluarga telah bekerja keras membuat persiapan bagi kedatangannya. Mereka senang mendapat kunjungan Nenek dan berusaha sebisa mungkin agar Nenek senang untuk tinggal.

Seperti halnya Mira dan Rudi menyiapkan segala sesuatu untuk kedatangan tamu mereka, demikian juga kita ingin bersiap-siap untuk kedatangan tamu-tamu kita di Sekolah Minggu. Tentu saja kita ingin agar ruangan kita kelihatan menyenangkan. Tetapi yang lebih penting lagi ialah memperlakukan tamu-tamu kita dengan ramah. Bagaimana kita dapat melakukan hal ini? (Doronglah murid-murid untuk memberikan saran, tetapi bimbinglah pembicaraan itu agar tetap berarti dan teratur.)

Salah satu hal yang perlu kita ingat jika membawa seorang tamu ialah memperkenalkan dia kepada teman-teman kita dan kepada para guru. Pernahkah kalian menjadi seorang asing? (Terangkan bahwa seorang asing adalah orang yang tidak kenal dengan orang-orang yang ada.) Menjadi seorang asing tidak menyenangkan, bukan? Tetapi tamu-tamu kita tidak akan merasa asing jika kita menolong mereka untuk saling berkenalan. Kita juga berharap bahwa mereka akan segera mengenal Teman kita yang paling akrab, yaitu Tuhan Yesus.

Hal lain yang perlu diingat jika kita mempunyai tamu ialah bertindak dengan sopan. Orang yang sopan tidak akan saling mendorong atau mendesak. Mereka akan membantu tamu mereka mendapat tempat duduk. Anak-anak yang sopan akan membantu meriangkan suasana kelas dengan berlaku baik di dalam kelas. Mereka akan melakukan apa saja agar para tamu merasa senang telah menghadiri Sekolah Minggu sehingga mereka ingin kembali.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku : Buku Pintar Sekolah Minggu, Jilid 2
Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1996
Halaman : 9

Tips: Mendidik Anak Untuk Melayani Melalui Ibadah SM

Salah satu cara untuk mengajarkan arti pelayanan kepada anak adalah dengan merancang satu program ibadah anak di mana di dalamnya anak- anak terlibat untuk melayani satu dengan lainnya.

1. Ibadah dimulai dengan lagu-lagu yang dapat mengaktifkan anak-anak untuk terlibat dan menciptakan rasa kesatuan dalam kelompok. Selanjutnya akhiri lagu-lagu pujian sebelum pelajaran Alkitab dimulai.
2. Anak-anak kelas besar yang duduk di kelas 5 SD mengumpulkan, menghitung, dan mengedarkan persembahan. Pada saat persembahan, anak-anak secara berkelompok menampilkan musik khusus. Setiap bulan mereka bisa mencalonkan seorang misionaris atau hamba Tuhan khusus sebagai penerima persembahan. Harapannya dengan mengenalkan seorang misionaris atau hamba Tuhan, anak-anak dapat menjadi pendukung misionari yang aktif. Dari waktu ke waktu berikan kesempatan kepada anak-anak untuk melayani anak-anak lainnya. Misalnya, dengan mengumpulkan dana atau barang-barang yang dapat diberikan ke panti-panti asuhan.
3. Pada saat berdoa, anak-anak dapat membentuk kelompok kecil dipimpin oleh seorang pemimpin doa yang mengajari mereka bagaimana berdoa untuk anak lainnya. Catat semua permohonan doa sehingga anak-anak dapat melihat bagaimana Tuhan meresponi dan menjawab doa mereka.
4. Selanjutnya anak-anak kelas enam bisa menampilkan tampilan lagu-lagu pujian yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Anak-anak ini bertemu beberapa kali untuk mempersiapkan pertunjukan panggung yang berhubungan dengan tema. Guru bisa membantu pertunjukkan boneka itu dengan memainkan musik. Tanggung jawab diberikan kepada anak yang lebih tua supaya mereka merasa dibutuhkan, agar mereka belajar melayani dalam setiap persiapannya juga mengajar mereka untuk melayani orang lain. Anak-anak yang lebih muda memberikan penghargaan kepada mereka melalui tepuk tangan atau pujian.
5. Selanjutnya anak-anak mengikuti pelajaran Alkitab dalam kelompok kecil dan membuat lingkaran untuk mempelajari bagian-bagian yang berbeda dalam cerita yang diberikan. Dengan demikian keragaman dalam mengajar bisa ditambah sambil menjaga agar anak-anak tetap aktif. (t/rat)

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:
Nama Situs : Childrens Ministry
Alamat URL : http://www.childrensministry.com/Article.asp?ID=702
Judul Artikel Asli: Kids Serving Kids
Penulis Artikel : Mark Schoonover

Warnet Pena: Christian Answer Net -- Kids

http://www.christiananswers.net/kids/

Apakah Anda sedang bingung karena mendapat pertanyaan "sulit" dari anak atau murid Sekolah Minggu Anda. Pernahkah mereka bertanya: Benarkah dinosaurus hidup jutaan tahun lalu sebelum ada manusia? Apakah manusia berasal dari kera? Atau pertanyaan lain yang sejenis? Jangan khawatir! Anda dapat menemukan jawabannya di Situs Christian Answers Net. Situs ini memberikan pelayanan ke seluruh dunia dan dirancang sebagai sarana penginjilan, pendidikan, dan kerasulan yang efektif melalui internet. Bagian Kids dari situs ini memang dirancang untuk membantu anak, orang tua dan para pelayan anak. Sebagian isinya juga telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Anda butuh ide baru dan segar untuk melakukan penginjilan pada anak? di sinilah tempatnya!

Sumber: Publikasi ICW Edisi 082/2000
Arsip : http://www.sabda.org/publikasi/icw/082/

Mutiara Guru

Melayani Tuhan bukan merupakan balas budi kita akan kebaikan-Nya,
tetapi sebagai bukti bahwa kita mengasihi-Nya.

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Jusup Hariadi <jusup.hariadi(at)>
>Kami ingin mendapatkan informasi di mana kami bisa memperoleh alat
>peraga untuk mengajar Sekolah Minggu. Info ini sangat kami butuhkan
>karena dalam SMT (sidang majelis terbuka) 2006 dimana saya sempat
>hadir (sebagai warga jemaat) mendengar keluhan dari Komisi Anak
>yang sangat memerlukan alat peraga tersebut dalam pelayanan sekolah
>minggu, demikian terima kasih.

Redaksi:
Untuk mendapatkan informasi tentang alat peraga yang lengkap, Anda dapat menghubungi Yayasan Domba Kecil. Silakan menghubungi alamat e-mail di: < info(at)dombakecil.org >
Jika ada rekan yang mengetahui info lain mengenai suatu lembaga atau tempat yang menyediakan alat peraga lengkap untuk SM, silakan kirimkan ke redaksi e-BinaAnak di: < staf-binaanak(at)sabda.org >

e-BinaAnak 270/Maret/2006: Arti Penting Persembahan

Salam dari Redaksi

Salam kasih,
Memberi persembahan merupakan acara rutin yang selalu dilakukan dalam ibadah Sekolah Minggu. Anak-anak dengan penuh sukacita memasukkan uang dalam kantong persembahan. Tetapi dengan penuh kesadarankah mereka melakukannya? Ataukah semata-mata karena orang tua mereka berpesan untuk memasukkan uang itu ke dalam kantong persembahan?

Jika kita melakukan evaluasi mengenai persembahan, mungkin ada anak- anak yang akan bingung menjawab arti memberi yang sebenarnya. Lalu bagaimana kita dapat mendidik mereka untuk memberi persembahan dengan pengertian dan motivasi yang benar? Artikel dan bahan mengajar minggu ini akan menjadi langkah awal Anda untuk mendidik mereka mengenai hal tersebut. Harapan kami, kita semua dapat menyadari arti penting memberi persembahan kepada Tuhan sehingga anak-anak pun mendapatkan pengajaran yang benar mengenai hal tersebut.

Selamat memberikan persembahan yang berkenan kepada Allah!

Redaksi e-BinaAnak,

(Davida)

"Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah
aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu
sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan
kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati." (Roma 12:1)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Roma+12:1 >

Artikel: Apakah Artinya Mempersembahkan Kepada Tuhan?

Alkitab bukanlah semacam kitab tuntunan, yang memuat peraturan- peraturan tentang apa yang harus dikerjakan manusia. Kita tidak akan menemukan daftar dari berbagai tujuan yang harus disumbang. Tidak akan terdapat juga suatu tabel, yang menyatakan berapa persembahan yang menjadi tanggungan jika kita mempunyai gaji Rp 800.000. Tuhan hanya meminta kasih kita kepada-Nya dan berdasarkan besarnya kasih itulah kita memberi.

Namun, Dia juga mau menunjukkan jalan, baik dalam Perjanjian Lama maupun dalam Perjanjian Baru, agar kita bebas memilih dan memberi.

Tentang orang Israel, kita baca bahwa mereka dapat memberikan persembahannya kepada Tuhan dengan tiga cara.

1. Untuk kebaktian.
   Untuk itu yang terutama diperlukan ialah sebuah tempat pertemuan, mula-mula berbentuk kemah dan kemudian rumah atau bait. Pembangunan kedua tempat kebaktian itu terlaksana karena pemberian orang Israel yang spontan dan sukarela. Untuk mendirikan kemah pertemuan, orang Israel memberikan segala sesuatu yang dibutuhkan. Laki-laki dan perempuan membawa emas, perak, tembaga, kain kasa yang halus, bulu kambing, kayu akasia, minyak untuk pelita. Kaum wanita memintal bulu kambing. Semua orang menyerahkan sesuatu sebagai persembahan sukarela untuk Tuhan (Kel. 35:4-29). di samping itu, harus selalu tersedia minyak untuk pelita, roti persembahan, kemenyan di atas mezbah dan binatang-binatang untuk korban.

2. Untuk hamba-hamba Allah, para imam dan orang Lewi.
   Orang itu dapat mengerjakan pekerjaannya, apabila mereka dibebaskan dari tanggungan mencari makan. Setelah Tuhan memberikan tanah Kanaan kepada bangsa Israel, tiap-tiap suku mendapat bagian dari tanah itu. Tetapi orang-orang Lewi dan para imam tidak menerima bagian. Karena mereka menjalankan kebaktian setiap hari di hadapan Tuhan maka tiap orang Israel harus menyerahkan sebagian dari penghasilannya kepada mereka. Tuhan menganggap persembahan itu sebagai persembahan kepada Dia sendiri. di dalam Bilangan 18:21-24 kita baca antara lain: "Sebab kepada orang Lewi kuberikan sebagai bagiannya persepuluhan, yang harus dikumpulkan oleh orang Israel sebagai kewajibannya", dan dalam Ulangan 18:1-5 ditambahkan pula hasil yang pertama dari gandum, minyak dan anggur, dan bulu domba yang pertama.

3. Untuk orang miskin.
   Orang miskin juga mempunyai hak dari pemberian orang Israel. Jika ada suatu perayaan, orang Israel harus membagi-bagikan pemberian kepada anak-anak yatim piatu, janda-janda, dan orang miskin. Jika ada seikat gandum tertinggal di ladang, orang tidak boleh mengambilnya kembali, melainkan harus dibiarkan di

sana untuk orang miskin. Begitu juga dengan buah zaitun, orang tidak perlu memeriksa kembali apakah masih ada beberapa buah yang tertinggal di pohon. Buah yang tertinggal itu menjadi bagian orang yang kekurangan (Im. 19:9, 10). Dalam Ulangan 26:12, Tuhan berkata kepada orang Israel: "Apabila dalam tahun yang ketiga, tahun persembahan persepuluhan engkau sudah selesai mengambil segala persembahan persepuluhan dari hasil tanahmu, maka haruslah engkau memberikannya kepada orang Lewi, orang asing, anak yatim, dan kepada janda, supaya mereka dapat makan di dalam tempatmu dan menjadi kenyang."
Jadi dengan dasar selalu adanya orang miskin, Yesus Kristus pun berkata: "orang miskin selalu ada padamu." Meski kita bekerja keras untuk perbaikan keadaan sosial dan ekonomi, kita akan selalu diingatkan, bahwa kita hidup dalam dunia yang tidak sempurna. Keadaan ini tidak meniadakan tugas dari Tuhan untuk memelihara orang yang kekurangan. Hal ini bukan untuk memperlihatkan betapa baik hati kita, melainkan untuk mengembalikan apa yang telah kita terima kepada-Nya melalui orang miskin.

Bagi tiap anggota jemaat juga ada tiga jalan untuk memberi seperti tersebut di atas.

1. Untuk rumah gereja.
   Tuhan meminta kita untuk membuat tempat di mana Dia dapat disembah. Tidakkah penyembahan dapat dilakukan tanpa rumah? Tentu saja dapat, karena Tuhan tidak terikat pada suatu tempat. Tetapi pertemuan-pertemuan di suatu tempat tertentu, di mana kita dapat mendengarkan Firman Tuhan, dapat memperkuat persekutuan orang suci. Lagi pula sebuah rumah gereja dapat menjadi suatu peringatan bagi mereka yang belum percaya kepada-Nya; sebagai suatu peringatan, meskipun sangat sederhana, bahwa Tuhan sedang mendirikan Gereja-Nya di dunia ini.
   Di India-Selatan orang berkata: "Janganlah mendirikan rumah di dusun yang tidak ada kuilnya." Mendirikan gereja adalah satu dari hal yang nyata, yang dapat dilakukan bersama oleh orang Kristen. Sesuatu yang dapat dilihat itu menarik perhatian. Oleh karena itu, orang gemar mengerjakannya. dan apa yang harus kita kerjakan dengan kasih dan sukacita harus kita dorong, lebih-lebih karena hal itu membutuhkan pengorbanan dari manusia.

2. Untuk para pemuka, pendeta, guru Injil, dan orang yang mencurahkan hidupnya ke dalam pekerjaan jemaat.
   Jika sepanjang hari mereka sibuk mengurus jemaat atau mengabarkan Injil kepada mereka yang tidak mengenalnya, maka mereka harus dipelihara oleh jemaat. Tidak hanya dengan uang yang sedikit, sehingga orang lain tidak mau mengerjakannya. Yakobus berkata, bahwa seorang pekerja harus seharga dengan upahnya dan seorang pendeta harus dapat hidup dengan cukup. Ia harus dapat menerima kedatangan orang, dapat memberikan pendidikan yang cukup kepada anak-anaknya, pendeknya dapat hidup patut sebagai manusia. Sebaliknya kita dapat minta daripadanya sesuai dengan apa yang diberikan oleh jemaat kepadanya. Ia harus menyediakan seluruh waktunya untuk kepentingan pekerjaan gereja dan pekabaran Injil. Ini bukan suatu peringatan yang tidak perlu. Kerap kali kita jumpai, bahwa ada pendeta atau pekerja gereja lainnya,

yang mempunyai sawah sendiri, mempergunakan sebagian besar dari waktunya untuk kepentingan sawahnya. Hal itu tak boleh terjadi, dan hal itu harus kita cegah.

3. Untuk orang-orang miskin.
   Umumnya pengertian orang miskin di Indonesia hanya terdapat di kota-kota saja. Orang miskin di desa-desa mungkin ada juga, tetapi mereka selalu ditampung oleh keluarganya atau oleh masyarakat yang ada di situ. Jika ia lepas dari ikatan sosial tersebut, barulah ia menjadi orang yang seharusnya minta pertolongan jemaat. Meski demikian, pengertian pemeliharaan orang-orang miskin itu tidak hanya harus kita batasi pada orang yang tidak mempunyai harta saja. Ada pula orang yang membutuhkan pertolongan kita dengan cara yang lain, misalnya, karena mereka itu buta atau lumpuh. Orang yang membutuhkan pertolongan kita akan selalu ada di sekitar kita. Bukan pertolongan dengan sikap congkak yang datang dari orang yang sekali-kali berbuat kebajikan, melainkan dari orang yang mau menolong karena kasihnya kepada Tuhan, yang memberikan yang terbaik kepadanya, bahkan sampai memberikan Anak-Nya.

4. Untuk pekabaran Injil.
   Pemberitaan Injillah yang menjadi alasan bagi berdirinya jemaat. Apabila jemaat itu berhenti mengerjakan pekabaran Injil, maka jemaat itu sudah tidak berdiri sebagai gereja lagi, melainkan menjadi suatu perkumpulan keagamaan biasa. Injil itu tidak hanya harus dikabarkan di sekeliling kita, melainkan harus sampai ke ujung dunia. Itu tidak berarti, bahwa kita harus pergi sendiri- sendiri. Kalau demikian malahan kita tidak akan saling bertemu. Tetapi tiap orang Kristen harus berdoa, bekerja, dan berkorban bagi semua umat manusia yang belum mengenal Kristus sekaligus memberi untuk pengutusan penginjil ke luar negeri. Ini tidak hanya berlaku bagi gereja-gereja di negeri Barat, melainkan bagi gereja-gereja di negeri Timur juga. Pengutusan bukanlah merupakan kegemaran segelintir manusia, tetapi menjadi tugas semua orang yang menjunjung nama Kristus.
   Jika kita sudah tahu untuk apa kita memberi maka bersama itu pula timbul pertanyaan: "Berapa yang harus kita beri?"

Marilah kita kembali sebentar kepada bangsa Israel, mereka memberikan:

a. sepersepuluh dari hasil ladang dan kebunnya,
b. anak yang pertama dari lembu dan biri-biri, termasuk hasil yang pertama dari gandum, minyak, anggur, dan dari bermacam-macam buah-buahan ladang, dan
c. pemberian sukarela pada hari raya tertentu, kelahiran, sakit dan sebagainya.

Kita tidak lagi hidup di bawah peraturan-peraturan yang khusus mengenai hal memberi, seperti sepersepuluh dari tanah atau hasil buah-buahan. Jadi, tidak seorang pun dapat dipaksa atau diharuskan untuk memberikan persepuluhan itu. Kalau orang mau berbuat begitu secara sukarela, itu bagus sekali.

Sejak itu semua pemberian itu sukarela. "Semua itu kepunyaanmu," kata Paulus, "tetapi kamu milik Kristus dan Kristus milik Allah." Itu artinya, hubungan kita dengan Tuhan

terdiri dari rasa syukur dan kasih. Tuhan telah memberikan segalanya kepada kita. Tuhan telah menganugerahkan Putera-Nya kepada kita. dan siapa yang banyak diampuni, ia juga harus banyak mengasihi. Hal itu dengan sendirinya akan menggerakkan dia untuk mengembalikan kepada Tuhan apa yang telah diterimanya daripada-Nya.

Jadi satu-satunya ukuran ialah: "Tuhan, apa yang Kau kehendaki supaya aku beri." Masihkah saudara menganggap sukar untuk menentukan sendiri apa yang harus saudara persembahkan dengan sukarela? Tentunya tidak! Hal itu akan senantiasa memberi dorongan lebih besar kepada saudara untuk mempersembahkan barang-barang itu ke hadapan Tuhan sekaligus akan memperkaya hidup saudara karena lebih mendekatkan saudara kepada Kristus.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Memberi Secara Kristen
Penulis : V.S. Azahari
Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1982
Halaman : 26 - 30

Bahan Mengajar: Bukan Karena Orang Kaya!

Bahan mengajar berikut ini berupa artikel yang bisa Anda sampaikan dalam kelas Sekolah Minggu atau Anda berikan kepada anak-anak didik sebagai bahan bacaan.

Siapakah orang yang BISA memberi persembahan?
Siapakah orang yang RELA memberi persembahan?
Siapakah orang yang SUKA memberi persembahan?

Mungkin kita kira:

orang yang BISA memberi persembahan adalah orang kaya;
orang yang RELA memberi persembahan adalah orang kaya; dan
orang yang SUKA memberi persembahan adalah orang kaya.

Tapi perkiraan itu tidak benar.

Orang yang BISA memberikan persembahan, belum tentu karena dia kaya.
Orang yang RELA memberikan persembahan, belum tentu karena dia kaya.
Orang yang SUKA memberi persembahan, belum tentu karena dia kaya.

Coba pelajari uraian di bawah ini, sehingga kamu tahu bagaimana sebenarnya orang yang bisa, rela, dan suka memberi persembahan kepada Tuhan itu!

1. Orang yang mengerti bahwa Allah adalah sumber hidupnya.
   "Allahku akan memenuhi segala keperluanmu menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya." (Filipi 4:19)

   Kita memang bekerja, tapi kita tahu bahwa kita tak mungkin memperoleh rezeki jika bukan Allah yang memberikannya. Ya, Allahlah yang memberi rezeki kepada keluarga kita. Sehingga kita bisa membeli makanan, mendapat air minum, dan membeli pakaian, bersekolah, dan sebagainya. Raja Daud sangat menyadari hal ini, sehingga ia berkata:

   "Siapakah aku ini dan siapakah bangsaku, sehingga kami mampu memberikan persembahan sukarela seperti ini? Sebab dari pada- Mulah segala-galanya dan dari tangan-Mu sendirilah persembahan yang kami berikan kepada-Mu." (1Tawarikh 29:14)

   Jika kita sungguh menyadari bahwa Allahlah yang memberi semua yang kita miliki maka hati kita akan penuh dengan pengucapan syukur. dan karena kita menyadari bahwa Allahlah yang memberi semua rezeki kepada kita maka kita sadar bahwa semua itu milik Tuhan. Tuhan berhak menerima ucapan syukur yang kita nyatakan melalui uang kita.

2. Orang yang selalu menghitung berkat yang ia peroleh.

"Aku telah belajar mencukupkan diri dalam segala keadaan." (Filipi 4:11)

Kita sering lupa akan pemeliharaan Allah yang berlimpah. Udara, sinar matahari, hujan, dan hal-hal indah di sekitar kita. Orang yang selalu ingat bahwa hal-hal yang dimilikinya adalah berkat dari Allah akan selalu memelihara hati yang mengucap syukur kepada Allah. dan orang yang selalu bersyukur kepada Allah tidak akan sulit untuk menyatakan hal itu dengan persembahan syukurnya, dengan uang yang dimilikinya.

Apa yang membuatmu bersyukur kepada Allah? Dapatkah kamu menghitung berkat-berkat yang kamu peroleh dari Allah?

3. Orang yang memiliki hati yang kaya.

   "Aku tahu apa itu kekurangan dan aku tahu apa itu kelimpahan." (Filipi 4:12)

   Orang yang mempunyai hati yang kaya belum tentu mempunyai banyak uang. Banyak orang yang memiliki kekayaan yang berlimpah tapi hatinya tetap miskin. yang dimaksud dengan hati yang kaya adalah hati yang puas dan cukup. Hati yang kaya tidak selalu menuntut lebih dari yang dibutuhkan. dan hati yang kaya adalah hati yang tahu kapan ia harus berhenti mengatakan "saya perlu" dan mulai memberi kepada orang lain. Bagaimana mengukur apakah kamu memiliki hati yang kaya? Cobalah uji:

   a. Apakah kamu rela memberikan semua uang jajanmu hari ini untuk teman yang miskin? YA TIDAK
   b. Apakah kamu rela memberikan tabunganmu untuk mendukung keluarga hamba Tuhan di pedalaman? YA TIDAK
   c. Apakah kamu mau mulai menabung dengan teratur untuk mendukung pekerjan Tuhan? YA TIDAK

4. Orang yang memiliki hati yang tidak terikat.

   "Sebab jika kamu rela untuk memberi, maka pemberianmu akan diterima." (2Korintus 8:12)

   Apa arti kata "kikir"? Kikir artinya pelit. Orang yang hatinya kikir adalah orang yang terikat dengan hartanya. Begitu erat terikat hingga ia tidak rela melepaskan sedikit saja uang yang dimilikinya. Ketika hartanya hilang lenyap, banyak orang merasa hidupnya sudah berakhir.

5. Orang yang mengerti nilai pekerjaan Tuhan.

   berkenan kepada Allah." (Filipi 4:18)

   Allah kita adalah Allah yang amat kaya. Ia memiliki seluruh alam semesta dan kekayaan di bumi ini. dan sebetulnya Ia tidak membutuhkan sama sekali uang-

uang persembahan kita. Tapi ternyata ia mau menerima uang persembahan yang diberikan oleh orang percaya dan memakainya untuk pekerjaan penginjilan. Alangkah indah sikap Tuhan ini karena pekerjaan penginjilan adalah pekerjaan yang amat mulia. Penginjilan akan membawa orang bedosa kembali kepada Tuhan. Tahukah kamu apa saja pekerjaan Tuhan yang bisa dilakukan dengan menggunakan uang persembahan kita?

a. Membeli Alkitab.
b. Membeli buku-buku rohani.
c. Membeli kaset.
d. Membeli traktat.
e. Mendukung pekerjaan misionaris (orang yang mengabarkan Injil ke pedalaman.)

Kesimpulan: Jika kamu memenuhi 5 uraian di atas, maka KAMU juga termasuk orang yang bisa, rela, dan suka memberi persembahan. Lakukanlah dengan setia.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Majalah Anak KITA, Edisi 41/1996
Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia, Jakarta, 1996
Halaman : 4 - 6

Bahan Mengajar 2: Aku Akan Memberi Persembahan

PERSIAPAN

1. Pembacaan Alkitab dari 2Korintus 9:7.
2. Pilih 8 orang anak untuk membantu Anda membacakan arti pentingnya persembahan itu.
3. Siapkan teks yang akan dibacakan 8 orang anak tersebut seperti dalam cerita di bawah ini.

CERITA

Guru Sekolah Minggu: Hari ini kita akan membicarakan tentang pentingnya membawa persembahan ke Rumah Allah.

Alkitab memberitahukan bahwa Allah mengasihi orang-orang yang memberi kepada-Nya dengan rela dan dengan senang hati. Kita dapat memberi kepada Allah dengan jalan membawa persembahan-persembahan kita ke rumah-Nya agar keperluan-keperluan gereja terpenuhi. Beberapa anak akan menolong kita memikirkan untuk apakah persembahan-persembahan yang kita berikan itu dipergunakan di gereja dan di Sekolah Minggu.

Anak Ke-1: Persembahan-persembahan yang kita berikan menolong untuk membeli gambar-gambar, buku-buku Petunjuk Guru, buku-buku kerja Madya, dll.

Anak Ke-2: Persembahan kita digunakan untuk membeli Alkitab-Alkitab yang dapat dipakai di kelas-kelas.

Anak Ke-3: Uang yang kita berikan untuk Sekolah Minggu dan gereja menolong pembangunan gereja di mana kita berbakti saat ini.

Anak Ke-4: Kita tidak akan memiliki buku-buku nyanyian jika tidak setia memberi kepada gereja.

Anak Ke-5: Persembahan yang kita berikan menolong untuk membeli alat-alat musik yang kita gunakan pada waktu memuji Allah.

Anak Ke-6: Papan flanel, kuda-kuda, dan gambar-gambar flanel dibeli dengan uang yang kita berikan.

Anak Ke-7: Persembahan khusus kepada lembaga misi untuk menolong menyebarkan Injil agar anak-anak lain dapat mendengar tentang Yesus.

Anak Ke-8: Aku mengasihi Sekolah Minggu dan gereja. Aku ingin membawa uang persembahan setiap Minggu. Aku akan menjadi seorang yang memberi dengan senang hati.

Guru Sekolah Minggu: Anak-anak tadi telah memberitahukan kepada kita untuk apa saja uang persembahan kalian itu dipergunakan. Saya percaya bahwa kita sekalian ingin setia dalam memberikan persembahan-persembahan ke rumah Allah agar segala keperluan dapat terpenuhi.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku : Buku Pintar Sekolah Minggu, Jilid 1
Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1997
Halaman : 81

Warnet Pena: Sunday School Help

http://www.sundayschoolhelp.com/

Banyak sarana yang sangat dibutuhkan para pengajar Sekolah Minggu untuk menolong mereka mengembangkan diri dalam pelayanan. Hal ini dimengerti jelas oleh penggagas Situs Sunday School Help sehingga tersedialah berbagai macam informasi untuk membantu pengajar- pengajar Sekolah Minggu dalam situs ini. Dapatkan sumber-sumber bahan, dan pelatihan bagi SEMUA guru anak-anak, guru pemuda, guru dewasa, para pemimpin sekolah minggu, dan gereja, juga informasi dan bahan yang dapat menolong untuk pertumbuhan dan kebangunan sekolah minggu. (Redaksi: Davida)

Mutiara Guru

Memberikan persembahan kepada Tuhan tidak berbicara
tentang patokan jumlah dan aturan,
tetapi berbicara mengenai kasih kita kepada-Nya.

e-BinaAnak 271/Maret/2006: Arti Penting Mengasihi

Salam dari Redaksi

Salam kasih,
Kita semua tentunya tahu bahwa mengasihi merupakan hukum utama yang Yesus ajarkan selama pelayanan-Nya di dunia ini. Jika itu yang selalu Ia ajarkan, maka sebagai hamba kita juga harus mengikuti teladan-Nya, yaitu mengasihi dan mengajarkan kasih itu kepada sesama. Mengingat tugas kita sebagai pelayan anak, maka sajian e-BinaAnak kali ini mengajak kita semua untuk mengajarkan kasih itu kepada anak-anak yang kita layani.

Untuk membekali kita dalam hal mengajarkan arti penting kasih kepada anak-anak yang kita layani, simaklah terlebih dahulu Artikel pertama yang mengungkapkan apakah sebenarnya kasih kristiani itu. Sedangkan melalui Artikel kedua kita dapat melihat tiga hal penting mengenai kasih yang dapat kita ajarkan kepada anak-anak, yaitu kasih kepada Allah, sesama, dan diri sendiri. Selamat membaca sajian selengkapnya dalam edisi ini dan kiranya kasih Kristus nyata dalam hidup kita semua.

Redaksi e-BinaAnak,

(Davida)

"Aku memberikan perintah baru kepada kamu,
yaitu supaya kamu saling mengasihi;
sama seperti Aku telah mengasihi kamu
demikian pula kamu harus saling mengasihi." (Yohanes 13:34)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Yohanes+13:34 >

Artikel: Apakah Kasih Itu Sesungguhnya?

Seorang pemburu yang belum berpengalaman cenderung menembak apa saja yang bergerak. Cara semacam ini jelas membahayakan. Petunjuk pertama bagi pemburu-pemburu seperti itu ialah, "Kenalilah mangsa Anda dan jangan sekali-kali menembak ataupun membidik jikalau Anda tak yakin apakah sesuatu yang Anda lihat itu benar-benar yang hendak Anda tembak". Mengabaikan aturan yang penting ini bisa-bisa hanya akan memboroskan amunisi saja, tetapi dapat pula mengakibatkan kematian anjing pemburu yang pandai, atau lebih parah lagi, kematian seorang pemburu lain. Hasrat besar tanpa pengertian takkan membawa kebaikan.

Orang Kristen yang berhasrat mengamalkan kasih kristiani, harus mengetahui apa tujuan yang hendak dicapainya dengan pengalaman kasih. Hal ini sangat penting dewasa ini, karena begitu banyak orang yang tidak mengerti sifat kasih kristiani. Pertanyaannya bukanlah "Anda mendukung atau menolak kasih?" melainkan, "Bagaimanakah seharusnya kita memahami dan menyatakan rasa kasih?" Kita harus dapat membedakan antara konsep kristiani tentang kasih dengan konsep kebanyakan orang tentang kasih. Acapkali pendapat-pendapat ini berlainan sama sekali dan orang-orang Kristen harus mengetahui perbedaannya. Bila tidak, mungkin kita akan menaruh cinta itu di urutan paling atas pada skala prioritas kita, lalu mendapati diri kita sedang mengejar sesuatu yang sebetulnya bukan kasih kristiani sama sekali.

Misalnya, banyak di antara kita beranggapan bahwa kasih terutama adalah suatu perasaan. Kita pikir, kita mengasihi seseorang bila kita punya perasaan positif terhadapnya. Jika tanggapan emosional tak ada, mungkin kita menyimpulkan bahwa kasih juga tidak ada. Apakah pendapat serupa itu sama dengan kasih dalam ajaran Kristen? Tidak. Pendapat semacam itu bukanlah pendapat yang diajarkan dalam Alkitab. Sebagian besar ajaran Alkitab berbicara mengenai cinta dari segi yang berbeda. Banyak orang yang menyamakan cinta dengan perasaan. Namun, tidak berarti orang-orang Kristen harus menerima pandangan itu. Seringkali pikiran yang umum mengenai cinta tidak serupa dengan segi pandangan Kristen. Dewasa ini, orang Kristen dihadapkan pada tantangan untuk mengetahui apa sebenarnya kasih kristiani itu dan cinta yang bagaimana yang bukan cinta kristiani.

Di tengah-tengah kesimpang-siuran ini, Tuhan sudah memberikan firman-Nya yang dapat kita pakai sebagai pedoman. Dengan mempelajari ajaran Alkitab tentang kasih, kita dapat melihat perbedaannya dengan berbagai konsepsi yang populer di kalangan umat manusia.

Kasih Kristiani Adalah Kasih yang Melayani

Sementara itu, sebelum hari raya Paskah mulai, Yesus telah tahu bahwa saat-Nya telah tiba untuk beralih dari dunia ini kepada Bapa. Sama seperti Ia senantiasa mengasihi murid-murid-Nya, demikianlah sekarang Ia mengasihi mereka sampai kepada kesudahannya. Mereka sedang makan bersama, dan Iblis telah membisikkan rencana dalam hati Yudas Iskariot, anak Simon, untuk mengkhianati Dia. Yesus tahu bahwa

Bapa-Nya telah menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya dan bahwa Ia datang dari Allah dan kembali kepada Allah. Lalu bangunlah Yesus dan menanggalkan jubah-Nya. Ia mengambil sehelai kain lenan dan mengikatkannya pada pinggang-Nya, kemudian Ia menuangkan air ke dalam sebuah basi, dan mulai membasuh kaki murid-murid-Nya lalu menyekanya dengan kain yang terikat pada pinggang-Nya itu (Yohanes 13:1-5).

Yohanes membuka bagian Alkitab ini dengan mengatakan bahwa Yesus "mengasihi murid-murid-Nya sampai pada kesudahannya. Kemudian sebagai contoh dari kasih Yesus, Yohanes menggambarkan suatu kejadian yang paling luar biasa. Pada masa hidup Yesus, mencuci kaki adalah tugas pelayan atau hamba yang termuda. di sini Yesus, Guru mereka, bertindak sebagai pelayan yang hina serta melakukan perbuatan pelayanan yang kasar. Pada hakikatnya, dengan membasuh kaki murid-murid-Nya, Yesus menjelaskan cinta kasih dari segi pelayanan.

Kita harus mengingat bahwa perbuatan Yesus tadi bukanlah semata-mata suatu upacara. Kaki-kaki yang dibasuh Yesus adalah kaki yang beralaskan sandal dari orang-orang yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalan-jalan yang penuh sesak dan berdebu. Mungkin sekali kaki mereka amat kotor. dan Yesus mengambil sehelai kain lenan serta sebasi air, kemudian membasuh kaki mereka.

Setelah selesai memberikan pelayanan ini, Yesus mengatakan kepada mereka, "Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamupun wajib saling membasuh kakimu; sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu" (Yohanes 13:14,15). Kemudian, pada malam itu pula ditambahkan-Nya, "Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi" (Yohanes 13:34).

Yesus melayani murid-murid-Nya dengan membasuh kaki mereka, dan dengan berbuat demikian, Ia mencintai mereka. Kasih kristiani adalah kasih yang melayani. Kasih ini meliputi bermacam-macam perbuatan, mulai dari perbuatan kita sehari-hari hingga perbuatan kepahlawanan. Tetapi maksudnya ialah bila kita melayani sesama kita, sebenarnya kita mengasihi mereka; kita mengamalkan kasih kristiani.

Beberapa tahun yang lalu punggung isteri saya tergeliat. Dokter menyarankan satu-satunya pengobatan yang bisa dilakukan adalah: berbaring di lantai selama tiga minggu tanpa mengerjakan apa-apa. Pengobatan ini sederhana, tetapi anak-anak kami masih amat membutuhkan pengawasan ibu mereka. Sedangkan saya sendiri tak bisa meninggalkan pekerjaan untuk tiga minggu lamanya menggantikan tugas ibu mereka.

Semula isteri saya hanya menganggap cara pengobatan seperti itu lebih buruk dari penyakitnya. Kami menelepon beberapa orang dari jemaat kami dan meminta bantuan mereka. Kami sendiri juga bagian dari anggota jemaat tersebut. Dengan sukarela mereka datang ke rumah kami untuk membantu membereskan segala kebutuhan kami, seperti memasak, membersihkan rumah, merawat anak-anak kami, dan lain

sebagainya. Selama tiga minggu penuh kami dilayani oleh sekelompok kecil orang Kristen. Walaupun kami tak begitu akrab dengan beberapa dari mereka, ada satu hal yang saya ketahui, yakni dalam melayani keluarga kami, mereka mengamalkan kasih kristiani.

Kasih yang melayani dapat diungkapkan dengan perbuatan-perbuatan yang luar biasa, ataupun perbuatan-perbuatan kepahlawanan, namun sering kali kasih itu hanya dinyatakan dengan perbuatan sehari-hari yang biasa-biasa saja. Seperti mendengarkan masalah rekan sekerja dengan penuh perhatian, membantu tetangga memperbaiki mobilnya, menyiapkan makanan suami (tujuh hari seminggu selama dua puluh tahun). Semua ini adalah pernyataan kasih yang diberikan Yesus dengan contoh ketika Ia membasuh kaki rasul-rasul-Nya. Kasih semacam ini dijalankan dari hari ke hari tanpa gembar-gembor.

Aspek lain dari kasih yang melayani adalah fakta yang sederhana, yakni kasih itu adalah sesuatu yang kita kerjakan. Karena sering kali aspek itu amat jelas, sehingga sukar bagi kita untuk mengenalinya. Kasih yang melayani dinyatakan dengan perbuatan- perbuatan, baik yang kecil maupun perbuatan besar. Dalam arti ini, kasih yang melayani tidak hanya sekadar "bersikap manis" ataupun mempunyai watak yang positif, atau berniat baik.

Bayangkan, Anda berniat pindah rumah dan telah meminta beberapa teman untuk membantu Anda. Dengan baik hati mereka sekalian setuju membantu Anda. Tetapi ketika tiba saatnya Anda pindah, hanya seorang saja yang muncul. Sewaktu Anda menelepon teman-teman lain, mereka semua memberikan berbagai alasan. Ada yang lupa; ada yang tak bisa meninggalkan kesibukannya. Namun, mereka semua bersikeras hendak membantu, seakan-akan mengatakan, "yang patut dihargai ialah niatnya." Tentu saja dalam situasi seperti ini, niat saja tidak berguna. Saudara sedang mengharapkan bantuan, bukannya niat-niat baik.

Bila kita mengerti bahwa kasih berarti melayani sesama manusia, kita mengerti bahwa kasih kristiani haruslah diamalkan jikalau kasih itu hendak berhasil.

Sumber diambil dan diedit dari:
Judul Buku : Apakah Kasih Kristiani Itu?
Penulis : Ken Wilson
Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1980
Halaman : 8 - 14

Artikel 2: Mendidik Cinta Kasih

Mengapa kita mengajarkan tema "cinta kasih dan kepedulian"? Pertama, dalam masyarakat kita tampak adanya kecenderungan untuk makin menjadi individualis dan egois. Orang mengejar kepentingannya sendiri, dengan cara halal maupun tidak halal, tanpa peduli bahwa akan ada orang, kelompok agama, kelompok suku, masyarakat ataupun negara yang menderita atau dirugikan karena perbuatannya.

Di samping itu, penggunaan kekerasan makin terlihat, bukan hanya di layar TV, melainkan telah merasuk dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, perampokan nasabah bank atau perkelahian pelajar dengan menggunakan berbagai alat dan terjadi bukan hanya antara seorang dengan orang lain yang berperkara dengan dirinya, melainkan juga dengan orang yang sama sekali tidak mereka kenal. Perasaan orang seakan-akan telah menumpul; kurang ada rasa peka, rasa kasihan dan rasa kasih satu dengan yang lain.

Menyadari hal ini, maka dibutuhkan sebuah pendidikan dengan program yang bukan hanya meningkatkan daya pengenalan dan psikomotorik anak atau murid, tetapi terutama yang mengembangkan rasa kasih sayang anak atau murid. Maka perlu ada program yang dapat menumbuhkan perhatian, motivasi dan sikap siswa untuk memerbaiki hubungan antarmanusia dan menajamkan kembali perasaan untuk saling mengasihi dan saling memedulikan.

Kedua, tema ini perlu diajarkan karena cinta kasih dan kepedulian adalah kebutuhan emosional dan psikologis yang vital. Kalau kebutuhan ini tidak dipenuhi, manusia tak dapat hidup dengan berarti, sejahtera, dan bahagia. Bahkan seorang bayi akan mati merana jika tidak menerima kasih sayang dan kehangatan dari sesama manusia, meskipun kebutuhan fisiknya dipenuhi. Kekurangan cinta kasih dan kepedulian waktu anak masih kecil, akan membawa akibat yang menetap. Seorang anak yang pada masa kecilnya dididik dengan keras dan kejam serta menerima sedikit kasih dan kehangatan, akan tumbuh menjadi orang dewasa yang beringas, yang tidak mengenal rasa peduli dan kasihan kepada orang lain, seperti tampak pada sejarah Hitler.

Ketiga, alasan mengapa tema ini perlu diajarkan adalah karena mengasihi adalah hukum yang terutama dari semua hukum. "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu, dan dengan segenap jiwamu dan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu. Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri" (Matius 22:37-39 dan Markus 12:30-31). di sini terlihat tiga dimensi dari mengasihi, yakni sebagai berikut.

1. Mengasihi Tuhan Allah
   Maksud disebutkannya segenap hati, jiwa, akal budi dan kekuatan ialah agar kita mengasihi Allah dengan segenap diri kita sebagai kesatuan dari tubuh, jiwa, roh, akal budi, perasaan, dan kemauan kita. Hidup kita seanteronya harus diarahkan dan patuh kepada perintah Allah sehingga Allah yang menjadi Raja dalam hidup kita dan kehendak-Nya yang berlaku di dalam hidup kita.
   Melaksanakan hukum ini membawa konsekuensi yakni kita harus mau melaksanakan perintah Tuhan. Hal ini dinyatakan dengan jelas dalam Yohanes

14:21, "Barangsiapa memegang perintah-Ku dan melakukannya, dialah yang mengasihi Aku".
Meskipun kita tidak dapat melihat Tuhan, namun mengasihi Tuhan ada miripnya seperti mengasihi dalam hubungan antarmanusia. Jika kita mengasihi seseorang, kita akan berusaha menyenangkan hatinya dengan melakukan apa yang dikatakannya, dan apa yang dimintanya. Begitu juga dalam hubungan dengan Tuhan. Kita mengasihi Tuhan dengan menuruti firman-Nya.

2. Mengasihi Sesama Manusia
   Dasar bahwa kita harus mengasihi sesama manusia adalah karena Tuhan Yesus telah mengasihi kita terlebih dahulu. Karena kasih- Nya Ia telah memberikan seluruh diri-Nya untuk menebus kita. Sebab itu, kita diminta untuk mengasihi sesama manusia, "Aku memberikan perintah baru kepadamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi, sama seperti Aku telah mengasihi kamu, demikian pula kamu harus saling mengasihi" (Yoh. 13:39).
   Timbul pertanyaan, siapakah sesama manusia? Sesama manusia tidak terbatas pada keluarga, teman, tetangga, orang sesuku, seagama, sebangsa, tetapi juga musuh kita dan orang-orang yang tidak kita kenal, yang ditempatkan Tuhan dalam jalan hidup kita, bahkan termasuk orang-orang lain pun di seluruh dunia. Semua manusia adalah bersaudara karena semua orang adalah anak-anak Allah. Mungkin saja kita kurang menyukai tetangga kita. Namun, jika kita percaya bahwa Allah memelihara kita dan juga tetangga kita, dan bahwa Tuhan datang untuk tetangga maupun untuk kita, maka kita harus mengasihi dia; kalau tidak, kita akan menghina Tuhan yang mengasihi dia. Satu-satunya cara seseorang untuk membuktikan bahwa ia mengasihi Allah ialah dengan menunjukkan kasihnya kepada sesamanya.

3. Seperti Diri Sendiri Berbeda dengan kedua perintah di atas, kasih kepada diri sendiri bukanlah perintah atau anjuran Tuhan Yesus. Kasih kepada diri sendiri sungguh kita kenal dan bahkan terlalu kita kenal, akibatnya kita cenderung bersifat egois. Ungkapan mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri mau menunjukkan bahwa perintah Tuhan untuk mengasihi sesama harus mempunyai bobot yang sama seperti mengasihi diri sendiri.
   Di samping itu, mengasihi orang lain seperti diri kita sendiri, mengandung pengakuan bahwa orang yang tidak mengasihi dirinya sendiri, tidak mungkin dapat mengasihi orang lain dengan sepatutnya.
   Perintah untuk mengasihi Tuhan dan mengasihi sesama manusia bukanlah perintah yang mudah untuk dilaksanakan. Kita tidak bisa mengasihi Tuhan dan sesama manusia dengan kekuatan sendiri. Dengan jujur dan rendah hati kita perlu mengakui bahwa kita membutuhkan pertolongan dan anugerah Roh Kudus untuk dapat melakukan perintah yang paling utama ini.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku : Ajarlah Mereka Melakukan
Penulis : Stans Ismail
Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1998
Halaman : 67 - 70

Bahan Mengajar: Tak Seorang Pun Mengasihi Saya

Ibu tahu bahwa Yanti pasti telah mengalami sesuatu yang tidak menyenangkan di sekolah. Para ibu biasanya mempunyai cara tertentu untuk mengetahui hal-hal seperti ini. Mungkin ibu mengetahuinya dari cara Yanti menutup pintu ketika pulang dari sekolah. Atau mungkin juga dari wajah Yanti yang cemberut.

Apa pun caranya, yang jelas ibu tahu bahwa hari itu merupakan hari yang tidak menyenangkan bagi Yanti di sekolah. "Adakah sesuatu yang ingin kamu katakan, Yanti?" tanya ibu.

"Tak seorang pun mengasihi saya," kata Yanti.

"Tak seorang pun mengasihimu?" tanya ibu.

Renungan Singkat Tentang Kasih:

1. Pernahkan kamu mengatakan bahwa tak seorang pun mengasihimu? Tahukah kamu bahwa bagaimanapun juga ada orang yang mengasihimu?
2. Apakah yang akan kamu katakan kepada Yanti seandainya kamu adalah ibu? Dapatkah kamu menerka siapa yang mengasihi Yanti?

"Marilah kita melihat sesuatu bersama-sama," kata ibu sambil menuntun Yanti menuju ke dapur.

Kemudian ibu menuangkan air jeruk ke dalam dua gelas, satu untuk Yanti dan satu lagi untuk ibu sendiri. Setelah itu ia meletakkan sepiring kecil kue kering di atas meja.

Yanti agak tersenyum ketika ibunya mengajak duduk bersama-sama dan mulai mengunyah kue. Yanti benar-benar tersenyum ketika ibunya mengambil album foto keluarga dan membukanya.

"Ini foto piknik kita yang terakhir," kata ibu. Ibu kira, kamu senang sekali waktu itu, bukan?"

"Ya, saya senang sekali!" kata Yanti. "Saya sungguh senang dengan piknik-piknik yang diadakan keluarga kita."

"Nah, sekarang lihat, ini fotomu waktu digendong Ayah keliling meja," kata ibu. "Menurut kamu, apakah Ayah mengasihimu?"

Yanti tersenyum. "Ya, saya tahu Ayah mengasihi saya," katanya.

"Dan ini foto Ibu ketika sedang memberimu sepotong roti. Menurut kamu, apakah Ibu mengasihimu?" tanya ibu.

Yanti menganggukkan kepalanya dan menjawab, "Ya." Kemudian ibu menunjukkan foto kakak laki-laki Yanti. Yanti tahu bahwa kakaknya juga mengasihi dia. Setelah itu, Yanti melihat foto kedua saudara sepupunya, bibi dan paman yang sangat disayanginya, nenek dan kakek, juga guru Sekolah Minggunya. Semuanya mengasihi dia! Itulah yang dikatakan Yanti.

"Saya ... saya kira saya salah," kata Yanti. "Banyak sekali orang yang mengasihi saya."

"Termasuk Tuhan Yesus!" kata ibu.

Renungan Singkat tentang Tuhan Yesus dan Kamu:

1. Yanti tahu bahwa banyak orang yang mengasihi dia. Buatlah sebuah daftar orang-orang yang mengasihimu!
2. Apakah Tuhan Yesus termasuk di dalam daftarmu? Bagaimanakah kamu tahu bahwa Tuhan Yesus mengasihimu?

Bacaan Alkitab:
1Yohanes 4:19-21

Kebenaran Alkitab:
Kita mengasihi orang lain karena Tuhan Yesus lebih dahulu mengasihi kita (1Yohanes 4:19).

Doa:
Tuhan Yesus, terima kasih karena Engkau mengasihi saya. Tolonglah saya mengasihi orang lain juga. Amin.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak
Penulis : V. Gilbert Beers
Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 1986
Halaman : 26 - 27

Warnet Pena: Fishers Of Kids

http://www.fishersofkids.com/

Situs Fishers of Kids ini dibuat oleh badan pelayanan yang bernama sama dengan situsnya. Situs ini menyajikan banyak pelajaran mengenai prinsip-prinsip Kristen seperti Keselamatan dari Tuhan, Hidup Kristen, Beriman dalam Tuhan, Kasih dan Pengampunan, Membaca Alkitab, Bersaksi, 10 Perintah Allah, dan lain-lain. Selain itu, kita juga dapat men-download secara gratis 60 naskah drama boneka, 40 naskah drama, dan satu tahun kurikulum Sekolah Minggu. Kurikulum dirancang untuk anak-anak kelas 1 - 6 SD. Tunggu apa lagi? Manfaatkan semua bahan yang ada dalam situs ini untuk pelayanan di Sekolah Minggu Anda. [Kiriman dari: Davida)

Mutiara Guru

Mengasihi, itulah yang Yesus lakukan ...
Supaya kita juga selalu saling mengasihi.

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Moels 1973 <mbltgk(at)>
>Dengan hormat,
>Bersama email ini saya mengucapkan banyak terima kasih kepada
>Bapak/Ibu pengurus atas email-email yang dikirimkan kepada saya itu
>banyak membantu bagi saya secara pribadi dan banyak orang. Dan
>bersama ini juga saya hendak meminta Izin Pemuatan atas artikel-
>artikel yang Bapak/Ibu kirimkan kepada saya ke dalam Buletin SYALOM
>yang saya kelola bersama teman-teman di Gereja Kristus Bogor.
>Demikian email dari saya, dan saya tunggu kabar dari Bapak/Ibu.
>Mulyadi Danusaputra

Redaksi:
Puji Tuhan untuk setiap berkat yang kita bersama bisa bagikan kepada banyak orang! Biarlah kerjasama ini bisa meninggikan nama Tuhan.

Sehubungan dengan pemuatan artikel e-BinaAnak di majalah Syalom, kami tidak keberatan. Silakan memuatnya, selama itu tidak ditujukan untuk maksud komersil. Namun, jangan lupa menuliskan sumber asli (buku) dari mana tulisan tersebut diambil dan juga cantumkan alamat berlangganan e-BinaAnak, sebagai sumber onlinenya. Terima kasih.

e-BinaAnak 272/Maret/2006: Arti Penting Mengucap Syukur

Salam dari Redaksi

Syalom,
Mengucap syukur seharusnya menjadi gaya hidup setiap orang Kristen karena hal itu merupakan kehendak Allah. Tuhan ingin kita mengucap syukur dalam segala hal, bukan hanya saat kita menerima berkat Tuhan, tetapi juga saat kita menghadapi kesulitan dan masalah hidup. Hal ini harus mulai ditekankan kepada anak-anak yang kita layani. Simaklah artikel minggu ini untuk mengetahui makna ucapan syukur yang sebenarnya, supaya pengajaran itu juga dapat dibagikan kepada anak-anak layan kita. Saran dan bahan-bahan praktis untuk mengajarkan hal tersebut dapat dilihat di Kolom Tips dan Bahan Mengajar.

Selamat mengajar dan mengucap syukurlah senantiasa!

Redaksi e-BinaAnak,

(Davida)

"Mengucap syukurlah dalam segala hal,
sebab itulah yang dikehendaki Allah
di dalam Kristus Yesus bagi kamu." (1Tesalonika 5:18)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=1Tesalonika+5:18 >

Artikel: Mengucap Syukur

Orang Kristen sejati adalah orang yang menyadari keberadaannya di hadapan Penciptanya. Karena ia sadar akan ketidaklayakannya, ia menyadari bahwa hidupnya harus senantiasa diisi dengan ungkapan syukur. Ia akan bersyukur saat kebahagiaan ia peroleh. Ia pun akan bersyukur di kala berbagai permasalahan mendera hidupnya.

Mengucap syukur dalam segala hal mungkin menjadi suatu nilai ideal yang hendak dicapai setiap orang percaya. Tak jarang seorang Kristen tetap mengeluh di tengah masalah yang melilitnya. Sebaliknya, tak jarang pula ia melupakan Tuhannya bila ia tidak sedang menghadapi masalah. Mereka tahu kalau mereka harus bersyukur dalam segala hal. Kenyataannya, mereka tidak melakukannya.

Lalu, apakah yang menyebabkan banyak orang Kristen seolah-olah lupa untuk menaikkan ucapan syukur mereka? Mengapa mereka terlihat sulit untuk melakukannya? Salah satu alasan mengapa hal demikian terjadi adalah karena sebagian orang Kristen tidak memahami makna ucapan syukur yang sebenarnya.

Pemahaman terhadap makna ucapan syukur merupakan hal yang penting bagi setiap orang percaya. Oleh karena itu, berikut ini dikemukakan beberapa poin mengenai makna ucapan syukur.

1. Ucapan syukur merupakan respon manusia terhadap keselamatan yang dianugerahkan di dalam Yesus Kristus (1Kor. 15:57; Ibr. 12:28).
   Tidak ada konsep keselamatan seagung keselamatan yang dinyatakan di dalam Alkitab. Melalui pengorbanan Kristus di kayu salib, setiap orang yang menerima-Nya sebagai Tuhan dan Juruselamat mendapat pengampunan dan beroleh kehidupan yang kekal. Pengorbanan Kristus merupakan pengorbanan teragung yang pernah terjadi di sepanjang sejarah umat manusia dan tidak ada yang dapat menandinginya. Inilah yang mendasari ucapan syukur setiap orang percaya. Dengan demikian, setiap orang Kristen sejati harus bersyukur kepada Tuhan karena penebusan di dalam Yesus Kristus.

2. Ucapan syukur merupakan respon manusia terhadap segala anugerah Tuhan (Yes. 25:1; 2Kor. 9:15; Ef. 5:20).
   Banyak manusia merasa bahwa ia memiliki hak untuk hidup di dunia ini. Ia merasa berhak atas segala sesuatu yang diperolehnya. Padahal, tidak sedikit pun ia berhak atas keberadaannya di dunia. Bukankah karena kehendak Allah sematalah manusia diciptakan dan dapat hidup serta menikmati bumi dan segala isinya ini? Dapatkah manusia merasa berhak untuk memiliki eksistensinya di dunia? Oleh karena itu, sudah sepatutnya ia bersyukur, pertama-tama karena ia boleh menikmati kehidupan ini.
   Poin kedua ini juga menunjukkan aspek lain dari anugerah tersebut. Pengucapan syukur orang percaya adalah pengucapan syukur yang tidak hanya didasarkan atas segala kebaikan maupun kebahagiaan yang boleh dirasakannya. Tetapi, pengucapan syukur orang percaya adalah juga pengucapan syukur yang

didasarkan pada segala permasalahan hidup yang harus dihadapi. Roma 8:28 dengan jelas menyebutkan bahwa "Allah bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan". Bukankah di dalam iman seharusnya orang percaya melihat segala sesuatunya dalam kerangka anugerah? Bukankah segala pergumulan dan permasalahan hidup karenanya harus ada demi mengasah iman dan percaya kita kepada-Nya? Karena itu, pengucapan syukur orang percaya adalah pengucapan syukur terhadap anugerah hidup, baik dalam kebahagiaan maupun dalam pergumulan.

3. Ucapan syukur merupakan respon manusia terhadap pertumbuhan iman orang-orang percaya (Rom. 1:8; Ef. 1:16; Fil. 1:3-5; 1Tes. 2:11- 13).
   Dalam beberapa suratnya, Paulus menyatakan syukur kepada Allah karena pertumbuhan iman saudara-saudara di berbagai jemaat. Dalam Roma 1:8, ia malah berkata bahwa berita mengenai iman orang-orang percaya di Roma telah tersebar luas. Hal ini berarti bahwa kesaksian jemaat di Roma telah menjadi kesaksian yang hidup.
   Sebagai orang percaya kita patut mendukung pelayanan, baik di Indonesia, maupun di seluruh dunia. Dukungan itu dapat kita lakukan melalui berbagai cara termasuk melalui doa. Tujuannya jelas, agar seluruh dunia mengenal Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat sejati.
   Pemberitaan Injil merupakan tugas yang penuh tantangan. Tak jarang seorang penginjil harus berhadapan dengan penolakan dari penduduk setempat, bahkan kematian. Oleh karena itu, saat pemberitaan tersebut membuahkan hasil, kita patut bersyukur karena hal itu menunjukkan bahwa Allah masih menganugerahkan keselamatan bagi suatu suku bangsa.
   Ucapan syukur kita tidak hanya harus ditujukan kepada mereka yang jauh dari kita. Kita juga patut bersyukur bila iman percaya orang-orang di sekitar kita bertumbuh dengan baik. Lewat pertumbuhan demikian, persekutuan kita semakin diteguhkan dan kita dapat saling menguatkan dan mendukung. Hal ini merupakan anugerah yang begitu indah yang Allah berikan bagi orang-orang percaya.

4. Ucapan syukur merupakan respon manusia dalam menaati kehendak Allah bagi hidup setiap orang percaya (Maz. 50:14; 1Tes. 5:18; 2Tes. 1:3).
   Mengapa saya ada di dunia ini? Untuk apa saya ada di dunia ini? Apa yang harus saya lakukan dalam hidup saya? Ini adalah pertanyaan mendasar yang perlu dipikirkan oleh setiap orang mengenai eksistensinya. Tanpa menyadari alasan keberadaannya di dunia, manusia tidak memiliki suatu tujuan final dalam hidupnya.
   Bila dikaitkan dengan hidup orang percaya, pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi, "mengapa Allah menempatkan saya di dunia ini?", "mengapa saya harus ada?", dan "apa yang harus saya kerjakan?" Pertanyaan demikian menjadi sangat penting bagi setiap orang yang mengaku Kristen.
   Keseluruhan Alkitab menunjukkan maksud dan rencana Allah yang begitu mulia sehingga Ia menciptakan manusia. Allah memiliki alasan tersendiri mengenai keberadaan kita. Keberadaan kita di dunia ini bukan karena kita berhak ada di dunia, namun karena Allah menginginkan keberadaan kita di dunia ini. dan

Alkitab juga menyebutkan bahwa Allah menciptakan kita untuk melayani Dia. Karena Allahlah yang memberikan kehidupan kepada kita, tidak ada alasan bagi manusia untuk tidak tunduk kepada-Nya. Tidak ada alasan bagi manusia untuk tidak mematuhi segala kehendak-Nya. Juga tidak ada alasan bagi manusia untuk menolak keberadaan-Nya sampai menyatakan bahwa Allah itu tidak ada. Karena manusia memiliki ketergantungan kepada Allah, sudah sewajarnya manusia mengucap syukur atas segala sesuatu yang Ia kehendaki.

Alkitab merupakan sumber yang tidak akan pernah habis untuk digali. Ada begitu banyak rahasia kehendak Allah yang harus kita gali di dalamnya. Demikian halnya dengan pengucapan syukur. Bila kita menyelidiki Alkitab secara lebih teliti, kita akan melihat sejumlah hal besar lainnya mengenai pengucapan syukur. Tujuan akhir dari penyelidikan ini tentunya menyenangkan hati Tuhan yang telah menganugerahkan segala sesuatunya bagi kita.

Meski demikian, ada satu hal yang perlu kita perhatikan. Belakangan ini, kelompok-kelompok tertentu, sadar atau tidak, telah menambahkan makna yang baru bagi pengucapan syukur ini, khususnya terkait dengan pengucapan syukur berupa persembahan materi. Mereka memaknainya sebagai tindakan untuk "membeli" berkat Allah. Mereka berharap dengan memberi sebanyak-banyaknya, mereka akan mendapat berkat yang juga berlimpah. Secara tidak sadar mereka seakan berusaha menyuap Allah agar memberi berkat lebih kepada mereka.

Masalah ucapan syukur memang terkait dengan motivasi. Bila motivasi kita benar, persembahan kita pun menjadi benar. Sebaliknya, bila motivasi kita tidak benar, persembahan syukur kita pun menjadi persembahan yang tidak benar. Oleh karena itu, kita tidak hanya harus memahami makna pengucapan syukur, namun juga perlu memeriksa motivasi kita sebelum menyatakan pengucapan syukur kepada Allah.

(Ditulis oleh: Raka Kurnia)

Bahan Mengajar: Pengucapan Syukur: Rahmat dan Berkat

Refleksi Untuk Orang Tua dan Guru

Orang Amerika memiliki sebuah tradisi Hari Pengucapan Syukur (Thanksgiving Day). Mereka berkumpul dengan sahabat dan kerabat dalam sebuah perjamuan. Perjamuan itu sebenarnya merupakan sebuah tradisi ucapan syukur atas terwujudnya segala harapan dan impian yang telah dimulai oleh nenek moyang mereka. Ketika untuk pertama kalinya para pengelana menginjakkan kaki di Dunia Baru di suatu musim dingin yang menusuk tulang, hati mereka dihangatkan oleh adanya masa depan yang menjanjikan kelimpahan dan sahabat-sahabat baru yang merupakan berkat tersendiri. di tengah pergumulan yang berat antara kerasnya perjuangan di tempat yang baru dan jiwa perintis yang menggebu, mereka mengambil waktu untuk menanggalkan segala beban pikiran dan menghitung berkat-berkat yang mereka terima.

Meskipun Hari Pengucapan Syukur secara resmi tidak diadakan di semua negara, umat manusia telah memiliki tradisi untuk mengucap syukur sejak dulu. Kita didorong untuk mengarahkan hati dan mengangkat tangan kita kepada Allah dalam penyembahan, pujian, dan ucapan syukur. dan anugerah Allah, yang menerima kita dengan penuh kehangatan, memenuhi beragam kebutuhan umat manusia dan memberkati kita dengan limpah.

Refleksi Untuk Seluruh Anggota Kelas Sekolah Minggu

Sulit dipercaya bahwa di tengah-tengah masa yang sukar orang dapat berhenti sejenak dan menghitung hal-hal baik yang ada. Itulah yang dilakukan oleh orang-orang pada perayaan pertama Hari Pengucapan Syukur di Amerika! Musim dingin pada waktu itu sangatlah menyiksa. Mereka telah bekerja, bekerja, dan bekerja demi bertahan hidup, namun masa depan tampaknya tidak menentu. Hanya saja, di tengah semua itu sesungguhnya mereka memiliki banyak hal yang dapat disyukuri. Bagaimanapun juga, mereka telah berhasil, dan bahkan penduduk asli Amerika telah menjadi sahabat mereka. Allah memberi sangat banyak bagi dunia ini sehingga kadang-kadang umat Allah harus berhenti sejenak dan mengucap syukur. Menghitung berkat sangatlah menyenangkan; mungkin kamu akan terkejut ketika melihat betapa banyaknya berkat yang telah kamu terima!

Hari 1: Kebajikan Allah (Mazmur 111)

1. Paling sedikit ada lima hal yang membuat pemazmur mengucap syukur. Apakah itu?
2. Apakah lima hal yang membuatmu bersyukur?

Hari 2: Mazmur Pujian (Mazmur 147:1-8)

1. Bagaimana pemazmur mengenal kemurahan Allah?
2. Dengan cara apa Allah telah memulihkanmu tatkala hatimu terluka?

Hari 3: Mimpi Raja Diungkapkan (Daniel 2:12-23) Daniel dan kawan-kawannya dipilih menjadi orang-orang bijaksana di istana raja walaupun mereka adalah para tawanan dari Israel. Raja merasa dikhianati oleh orang-orang bijaksana di istananya sehingga ia menantang mereka untuk menceritakan isi mimpinya, bukan hanya makna mimpi itu. Jelas ini tugas yang tidak mungkin dapat dikerjakan.

1. Bagaimana Daniel dapat mengetahui mimpi raja?
2. Bagaimana kamu dapat melibatkan Allah dalam mengambil keputusan yang sukar?

Hari 4: Paulus Bersyukur di dalam Penjara (Filipi 1:1-14) Meski Paulus ada di bawah pengawasan penjaga militer, namun ia berhasil bersaksi kepada para penjaga!

1. Bagaimana Paulus dapat memanfaatkan situasi yang ia hadapi untuk melanjutkan pelayanannya bagi Tuhan?
2. Bagaimana kamu dapat memanfaatkan situasi yang kamu hadapi di sekolah, rumah atau tempat kerja-untuk melayani Tuhan?

Hari 5: Nasihat-nasihat tentang Hidup Kristen (1 Tesalonika 5:12-28)

1. Bagaimana seharusnya kita memperlakukan rekan-rekan sekerja kita dalam pelayanan?
2. Sebutkan seseorang yang membuatmu merasa paling tidak sabar. Bicarakanlah bagaimana kamu dapat memperbaiki sikapmu terhadap orang tersebut.

Hari 6: Doa Orang-orang yang Telah Ditebus (Wahyu 6:9-17)

1. Siapakah orang-orang dalam penglihatan itu?
2. Apakah yang paling kamu syukuri tentang Allah?

Aktivitas Khusus: Letusan Berkat

Anda membutuhkan sejumlah balon dan potongan-potongan kecil kertas. Setiap hari selama minggu ini, setiap anggota keluarga/anak-anak Sekolah Minggu harus menulis paling sedikit satu hal yang ia syukuri pada kertas kecil itu. Lipatlah kertas itu hingga lipatan terkecil dan masukkan ke dalam balon. Pada minggu berikutnya, tiuplah balon-balon yang telah dikumpulkan selama seminggu itu dan pajang sebagai penghias ruangan. Akhirilah perayaan itu dengan bermain "Letusan Berkat." Secara estafet, keluarga Anda/anak-anak Sekolah Minggu akan meletuskan balon-balon itu, membaca tulisan pada kertas-kertas tadi dan berseru, "Terima kasih Tuhan untuk [apa saja yang tertulis di sana]!" Kelompok pertama yang selesai terlebih dahulu memenangkan perlombaan.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Belajar Bersama
Penulis : Janice Y. Cook
Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1997
Halaman : 177 - 179

Bahan Mengajar 2: Ucapan Terima Kasih

Persiapan:

1. Gambar Yesus
2. Gambar Gereja
3. Gambar Ibu dan Ayah
4. Gambar Rumah
5. Gambar Anak-anak
6. Gambar makanan/buah-buahan

Pembacaan Alkitab:
Mazmur 67

Cerita:
(Pembawa Cerita dan enam anak Madya)

Pembaca Cerita: Allah sudah mengaruniai kita begitu banyak pemberian yang baik hingga kita tidak mungkin bisa menyebutkan semuanya satu persatu. Hari ini kita akan berpikir tentang kebaikan Allah dan meluangkan waktu untuk mengucapkan terima kasih kepada-Nya atas semua pemberian-Nya yang baik.

Anak ke-1: (Menunjukkan flash card dengan gambar Yesus.) Saya berterima kasih karena Yesus telah mati hingga saya boleh diselamatkan.

Anak ke-2: (Menunjukkan flash card dengan gambar gereja.) Saya berterima kasih karena ada gereja di mana kita dapat belajar mengenal Yesus dan mendengar Firman-Nya.

Anak ke-3: (menunjukkan flash card dengan gambar ibu dan ayah.) Saya mau memuji Tuhan, karena Ia memberi kita ibu bapa yang penuh kasih sayang untuk memelihara kita.

Anak ke-4: (Menunjukkan flash card dengan gambar rumah.) Allah memberi saya sebuah rumah tempat tinggal dan saya mau berterima kasih kepada-Nya karena rumah itu.

Anak ke-5: (Menunjukkan flash card dengan gambar anak-anak.) Kita semua lebih senang bila mempunyai teman. Saya berterima kasih untuk semua kawan dan teman bermain saya.

Anak ke-6: (Menunjukkan flash card dengan gambar makanan, buah- buahan atau nasi.) Jika Allah tidak memberi hujan dan matahari, tidak akan ada makanan untuk kita makan. Saya berterima kasih atas kebaikan Allah bagi kita.

Keenam anak itu bersama-sama: "Setiap pemberian yang baik dan setiap anugerah yang sempurna, datangnya dari atas" (Yakobus 1:17).

Doa:
Ini harus merupakan doa pujian kepada Allah.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu Jilid 1
Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1997
Halaman : 135

Tips: Mengajar Anak Mengucap Syukur

Mungkin anak-anak menganggap bahwa satu-satunya cara untuk bersyukur adalah dengan berdoa. Berikut ini hal-hal yang dapat kita lakukan untuk mengajak anak bersyukur setiap saat setiap waktu dalam hidup mereka.

1. Belajar Mengucap Syukur melalui Cerita Alkitab
   Alkitab merupakan sumber yang sangat lengkap untuk mengajarkan anak mengenai ucapan syukur. Cerita-cerita berikut ini merupakan contoh yang tepat untuk memulai pengajaran Anda.
   a. Anak-anak dapat melihat bagaimana Allah begitu luar biasa menciptakan isi dunia ini. Ceritakan pada anak-anak bagaimana Allah menciptakan dunia ini dengan begitu rapi sehingga mereka dapat hidup dalam dunia yang indah ini dan menikmati apa yang telah Allah ciptakan untuk mereka. (Kejadian 1)
   b. Mengucap syukur untuk hal-hal kecil dapat membuat anak-anak belajar bahwa hal itu juga dapat membawa sesuatu yang lebih besar dalam hidup mereka. Cerita mengenai Tuhan Yesus yang mengucap syukur untuk 5 roti dan 2 ikan sehingga dapat memberi makan 5.000 orang dapat menjadi berkat bagi anak-anak dalam hal mengucap syukur. (Yohanes 6:1-15)
   c. Perintah Tuhan harus kita taati agar hidup bisa penuh dengan sukacita. Bersyukur merupakan perintah Tuhan yang harus selalu kita lakukan. Ketaatan akan perintah Tuhan merupakan hal yang menyenangkan hati Allah. Anak-anak dapat belajar bahwa dengan mengucap syukur, mereka berarti sedang mentaati perintah Tuhan dan itu akan menyenangkan hati Tuhan. (1Tesalonika 5:18)
2. Belajar Mengucap Syukur melalui Kegiatan Keterampilan di Kelas
   Saat kegiatan di kelas Sekolah Minggu Anda diisi dengan keterampilan, gunakanlah kesempatan itu untuk mengajarkan tentang ucapan syukur kepada anak. Ketika anak sedang sibuk bekerja (memotong, menggambar, melukis, dll.) katakanlah, "Lihat, bagus betul karya yang dihasilkan tangan kalian! Wah, Allah telah membuat tanganmu memiliki jari-jari, jadi kamu dapat memegang gunting. Nah, selain memegang gunting apalagi manfaat jari- jarimu? Yuk, kita mengucapkan terima kasih saat ini atas jari- jari yang kamu miliki. Sama-sama kita berkata, 'Terima kasih Allah, untuk jari-jariku.'"
3. Belajar Mengucap Syukur dengan Menghitung Berkat Allah
   Jangan biasakan anak menjalani kehidupannya sepanjang hari tanpa sesuatu yang dapat mereka pelajari tentang Allah. Anak-anak yang tidak pernah melihat pekerjaan Allah dalam hidupnya, akan menjadi anak yang tidak bisa mengucap syukur. Ajak mereka menghitung berkat Allah dalam hidup mereka paling tidak dalam kelas Sekolah Minggu setiap seminggu sekali. Kegiatan ini bisa Anda buka dengan bertanya, "Sepanjang minggu ini, apa yang sudah membuatmu begitu senang dan bahagia sekali?" Anak-anak biasanya suka dengan pertanyaan pancingan seperti ini dan akan berusaha mengingat atau menyebutkan semua hal-hal yang begitu berkesan bagi mereka paling tidak sepanjang satu minggu. Ketika mereka sudah menyebutkan seluruh daftarnya,

mulailah masuk ke dalam pengajaran Anda mengenai ucapan syukur. Sebutkan lagi beberapa yang sudah disebutkan anak-anak tadi. Tekankan, semua yang sudah membuat mereka bahagia itu bukanlah karena kebetulan atau karena usaha manusia, tetapi karena itu adalah berkat Tuhan, jadi bersyukurlah kepada Tuhan.

4. Belajar Mengucap Syukur melalui Perayaan Ulang Tahun
   Anak harus diajarkan mengucap syukur akan dirinya. Tuhan telah membentuk mereka dalam kandungan ibu mereka dan memberikan hidup kepada mereka. Kejadian mereka dalam dunia ini harus selalu disyukuri. Setiap satu bulan sekali, adakan perayaan ulang tahun untuk anak yang berulang tahun bulan itu. Tujuan perayaan ini adalah mengingatkan mereka tentang kasih Tuhan dalam hidupnya dengan cara memberi kesempatan anak yang berulang tahun itu untuk mengungkapkan ucapan syukur mereka. Rayakan dengan sederhana tetapi penuh ucapan syukur. Beri kesempatan pula kepada teman- teman yang tidak berulang tahun untuk bersyukur akan teman mereka yang berulang tahun bulan itu.

(Ditulis oleh: Davida)

Warnet Pena: Children Sermon

http://www.childrensermons.com/

Situs Children Sermon merupakan sebuah situs Kristen yang menyediakan berbagai bahan khotbah untuk anak. Bahan-bahan khotbah tersebut dilengkapi dengan ringkasan dan referensi Alkitab serta dapat disajikan dalam waktu kurang dari 5 menit. Anda dapat menemukan bahan-bahan khotbah pada kategori "Children Sermon". Selain itu, Anda juga dapat memanfaatkan fasilitas "Search" untuk mencari bahan khotbah yang Anda inginkan. Selain menu "Children Sermon", situs ini terbagi dalam kategori "Sermon Guides", "Using This Site", "Author Comments", "Links", "Guest Book", dan "Become A Christian". Nah, bagi Anda yang sedang mencari bahan-bahan khotbah untuk Anak, silakan klik URL di atas.

[Sumber: Publikasi ICW edisi 1028/2004
Arsip : http://www.sabda.org/publikasi/icw/1028/]

Mutiara Guru

Mengucap syukur adalah suatu kebenaran dan mengucap syukur adalah perintah dari Tuhan.

Dari Redaksi Untuk Anda

BAHAN-BAHAN PASKAH DI SITUS PEPAK

Perayaan Paskah kurang dari sebulan lagi. Sebagai pelayan anak, sudahkah Anda mempersiapkan segala sesuatunya, termasuk bahan-bahan mengajar atau acara-acara khusus seperti drama misalnya? Bagi yang masih bingung, telusuri saja bahan-bahan mengenai Paskah yang terdapat di Situs Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen (PEPAK). Lewat topik Hari Raya Kristen yang ada di situs ini, Anda juga akan memperoleh referensi bahan yang akan memperkaya materi yang telah Anda persiapkan. Situs ini dapat Anda akses di:

- http://www.sabda.org/pepak/topik/12/

Berikut ini beberapa bahan yang dapat Anda akses.

Bahan Mengajar:

1. Perjamuan Suci
    - http://www.sabda.org/pepak/pustaka/050727/
2. Getsemani
    - http://www.sabda.org/pepak/pustaka/050733/
3. Tuhan Yesus di Tangkap
    - http://www.sabda.org/pepak/pustaka/050739/
4. Kebangkitan Yesus
    - http://www.sabda.org/pepak/pustaka/050750/

Drama:

1. Drama Interaktif: Perjamuan Terakhir Bersama Yesus
    - http://www.sabda.org/pepak/pustaka/050729/
2. Drama: di Taman Getsemani
    - http://www.sabda.org/pepak/pustaka/050734/
3. Drama Interaktif: Bukit Tengkorak
    - http://www.sabda.org/pepak/pustaka/050745/

e-BinaAnak 273/Maret/2006: Arti Penting Doa

Salam dari Redaksi

Salam kasih,
Doa merupakan nafas hidup orang percaya. Begitu pentingnya doa itu sehingga Tuhan Yesus pada masa pelayanan-Nya di dunia sering mengajarkan dan selalu menekankan hal ini kepada para murid dan orang banyak. Selain mengajarkannya, Dia juga selalu memberi teladan bagaimana kehidupan doa yang berkenan kepada Bapa di surga.

Dalam Artikel e-BinaAnak yang kami sajikan minggu ini, Anda dapat melihat lebih lengkap lagi tentang arti penting doa, termasuk makna doa dari kacamata seorang anak. Untuk lebih jelasnya, silakan simak bahan-bahan dalam Tips dan Bahan Mengajar minggu ini. Kiranya dapat menolong Anda untuk mengajarkan doa kepada anak-anak didik Anda.

Selamat berdoa!

Redaksi e-BinaAnak,

(Davida)

"Berjaga-jagalah dan berdoalah,
supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan;
roh memang penurut, tetapi daging lemah." (Markus 14:38)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Markus+14:38 >

Artikel: Pentingnya Berdoa

Di dalam surat Efesus 6:18 kita membaca kata-kata penuh kuasa yang menyatakan betapa pentingnya berdoa dengan tekun. "Berdoalah setiap waktu di dalam Roh dan berjaga-jagalah di dalam doamu itu dengan permohonan yang tak putus-putusnya untuk segala orang kudus."

Jika kita berhenti sejenak dan menimbang arti ayat itu serta mengaitkan apa yang tertulis di dalam surat Efesus tersebut dengan hidup kita, maka orang Kristen yang cerdas tentu tergerak hatinya dan akan berkata, "Aku harus berdoa, berdoa, sekali lagi berdoa. Aku harus berdoa dengan segenap tenaga dan segenap jiwaku. Apa pun yang harus kukerjakan, berdoa perlu kudahulukan."

Perhatikanlah kata-kata "setiap waktu", "permohonan yang tak putus- putusnya", "segala orang kudus", dan "berjaga-jagalah" (artinya "tidak tidur") dalam ayat tersebut. Rasul Paulus sadar akan sifat manusia yang malas, terutama sifat malas untuk berdoa. Alangkah jarangnya kita berdoa sampai kita tahu bahwa kita telah memperoleh jawaban dari apa yang kita minta.

Mengapakah doa yang tekun, tak kunjung padam, berjaga-jaga, dan berkemenangan begitu penting?

1. Sebab ada Iblis. Dia mempunyai banyak tipu muslihat. Dia tidak pernah berhenti. Dia selalu membuat rencana untuk menjatuhkan anak-anak Tuhan. Jika anak-anak Tuhan lemah di dalam kewajibannya untuk berdoa, Iblis akan berhasil membujuk dia.

2. Berdoa adalah jalan yang ditunjukkan Allah untuk menerima segala sesuatu; rahasia dari semua kegagalan yang kita alami di dalam hidup dan pekerjaan kita adalah karena melalaikan doa.
   Rasul Yakobus mengemukakan hal ini dengan tegas di dalam pasal 4 ayat 2 dari suratnya, "Kamu tidak memperoleh apa-apa, karena kamu tidak berdoa." Kata-kata itu mengandung rahasia dari kemiskinan dan kelemahan orang Kristen yang umumnya karena lalai di dalam berdoa.
   Banyak orang Kristen bertanya, "Mengapa aku sedikit sekali maju di dalam kehidupan imanku?"
   "Lalai di dalam berdoa," begitulah jawab dari Allah. "Kamu tiada beroleh, sebab tiada kamu minta."
   Banyak guru sekolah Minggu bertanya: "Mengapa hanya sedikit yang bertobat di dalam kelas saya?"
   Jawab-Nya juga, "Lalai di dalam berdoa. Kamu tiada beroleh, sebab tiada kamu minta."

3. Rasul-rasul dijadikan contoh oleh Allah sebagai orang Kristen yang berkenan di hadapan-Nya. Mereka mengemukakan hal berdoa sebagai pekerjaan yang

terpenting di dalam hidup mereka.
Bila tanggungan dari gereja pertama bertambah-tambah dan mendesak, mereka "menghimpunkan sekalian murid yang banyak itu, serta berkata, 'Kami tidak merasa puas, karena kami melalaikan Firman Allah untuk melayani meja. Karena itu, saudara-saudara, pilihlah tujuh orang dari antaramu, yang terkenal baik, dan yang penuh Roh dan hikmat, supaya kami mengangkat mereka untuk tugas itu, dan supaya kami sendiri dapat memusatkan pikiran dalam doa dan pelayanan Firman.'" Jelas sekali surat kiriman Rasul Paulus kepada gereja-gereja dan orang-orang saleh tentang doanya untuk mereka menunjukkan bahwa banyak sekali waktu dan tenaganya yang dipergunakan untuk berdoa (Roma 1:10; Efesus 1:16; Kolose 1:9; 1Tesalonika 3:10; 2Timotius 1:3).

4. Berdoa mengambil tempat terkemuka dan merupakan suatu bagian yang amat penting di dalam kehidupan Tuhan Yesus selama Dia tinggal di dunia. Periksalah misalnya Markus 1:35. "Pagi-pagi benar, waktu hari masih gelap, Ia (Yesus) bangun dan pergi ke luar. Ia pergi ke tempat yang sunyi dan berdoa di sana." Hari yang telah lampau adalah hari yang sangat sibuk dan menggembirakan, tetapi Yesus mengurangi jam tidur-Nya, sehingga Ia boleh bangun pada dini hari dan bertambah tekun di dalam doa-Nya.
Di dalam keempat Injil, perkataan berdoa dan doa dipakai sekurang-kurangnya dua puluh lima kali sehubungan dengan kehidupan Tuhan Yesus. Jelas sekali bahwa berdoa memakan banyak waktu dan tenaga Tuhan Yesus Kristus; seorang yang tidak menggunakan banyak waktunya di dalam doa tak dapat disebut sebagai pengikut Tuhan Yesus Kristus yang sungguh-sungguh.

5. Doa adalah bagian terpenting dari pekerjaan Tuhan Yesus yang telah bangkit pada masa kini. Hal ini semakin menguatkan alasan kenapa kita harus berdoa dengan tekun, tak kunjung padam, berjaga-jaga dan berkemenangan. Pekerjaan Tuhan Yesus tidak berhenti sampai pada kematian-Nya saja. Pekerjaan penebusan dosa memang telah selesai pada waktu itu, tetapi bila Ia bangkit dan naik ke sorga serta duduk di sebelah kanan Allah Bapa, Ia mulai dengan pekerjaan lain untuk kita, yang sama pentingnya dengan pekerjaan penebusan dosa tersebut.
Apa yang merupakan pekerjaan Tuhan Yesus yang besar bagi kesempurnaan iman kita, dapat kita baca di dalam Ibrani 7:25. Ayat itu menerangkan apa tujuan hidup-Nya sekarang, yaitu "memohonkan syafaat karena kita" dengan berdoa. Berdoa ialah pekerjaan terpenting yang diperbuat oleh-Nya pada hari ini. Karena doa-doa-Nya, maka Ia sedang menyempurnakan iman kita.

Jika kita bekerja bersama-sama dengan Tuhan Yesus Kristus di dalam pekerjaan-Nya sekarang, kita harus menggunakan banyak waktu untuk berdoa; kita harus berusaha berdoa dengan sungguh-sungguh, tekun, dan tak kunjung padam, berjaga-jaga dan berkemenangan. Saya tidak mengetahui sesuatu hal lain yang dapat mempengaruhi saya demikian kuat untuk berdoa pada segala masa, dengan tekun, selain pengertian bahwa berdoa pada hari ini adalah pekerjaan terpenting dari Tuhan Yesus Kristus yang telah bangkit itu. Saya mau bersekutu dengan Dia, dan untuk mencapai maksud itu, saya telah minta kepada Tuhan, bagaimana Ia boleh menjadikan saya, paling tidak

sebagai pengantara yang tahu bagaimana seharusnya berdoa serta sebagai orang yang menggunakan banyak waktunya untuk berdoa.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku : Bagaimana Kita Patut Berdoa
Penulis : R.A Torrey
Penerbit : YAKIN, Surabaya
Halaman : 5 - 11

Artikel 2: Makna Doa Bagi Seorang Anak

> "Allah Bapa, terima kasih atas mama dan papa dan Carol dan Don dan Tippy. Tolong aku untuk menjadi seorang penolong yang baik kalau kami memotong rumput besok."

Doa Billy menunjukkan pengertian seorang anak yang mengagumkan tentang realitas Allah. Ia mengungkapkan kepedulian terhadap orang- orang yang berarti dalam hidupnya dengan menyebutkan nama mereka satu per satu di dalam doanya. Kadang-kadang ia membuat daftar doa tentang hal-hal yang ia inginkan untuk dirinya sendiri. Ia menyukai doa, karena doa memberinya rasa aman dan perasaan mampu. Rasa aman timbul dari pengertian bahwa Allah mendengarnya bila ia berdoa dan bahwa segala sesuatu pasti berjalan dengan baik. Perasaan mampu timbul karena ia dapat berbicara langsung kepada Pribadi yang begitu penting dan tahu bahwa Dia akan melakukan yang terbaik baginya.

Namun, anak memiliki kesadaran yang sangat minim tentang arti doa. Jeffrey, berusia empat tahun, memahami doa seperti peristiwa- peristiwa yang terjadi secara harfiah, "Dan kemudian angin datang, menghembuskan doa-doa ke surga tempat Allah berada." Anna, berusia lima tahun, percaya bahwa kegagalan untuk memperoleh jawaban yang diharapkan adalah karena kesalahan transmisi pada dirinya. "Kamu harus tahu kata-kata yang tepat agar doamu dikabulkan."

Seorang gadis kecil tak mau lagi berdoa sebelum tidur sejak keluarganya pindah ke rumah baru. Orang tuanya akhirnya mengerti bahwa dulu ketika mereka tinggal tak jauh dari gereja, Melanie tidak mengalami kesulitan untuk percaya bahwa Allah sungguh-sungguh mendengar doanya. Tetapi saat pindah ke kota lain, ia sulit percaya bahwa doanya masih dapat didengar, karena letak "rumah Allah" jauh dari rumahnya.

Pernyataan-pernyataan tentang doa seperti ini sering diutarakan anak-anak dan hal tersebut menggambarkan dilema ganda yang disebabkan oleh pemahaman anak yang kabur tentang makna doa, ditambah lagi dengan kepastian yang kuat bahwa pengertiannya, apa pun isinya, adalah benar. Pengertian anak tentang doa amat diwarnai oleh pengertiannya tentang Allah. dan hal ini tergantung pada sejauh mana pemahamannya tentang Allah. Jika Allah merupakan makhluk yang dapat dilihat secara fisik, dan tinggal entah di gedung gereja atau di atas awan yang tebal, menyampaikan pesan kepada-Nya lewat doa dapat menjadi tantangan yang besar.

Bahkan jika anak menerima gagasan bahwa Allah mendengar doa kita, doa seorang anak juga mencerminkan dimensi lain dari tingkat pemikiran anak tersebut. Oleh sebab itu, wajarlah jika sebagian besar proporsi doa-doanya berpusat pada diri sendiri, sesuai dengan pandangan dasar egosentris anak. Jika anak berdoa untuk orang lain, permintaan seringkali diungkapkan dari segi hubungan orang itu dengan dirinya. Misalnya, Dina yang berusia lima tahun berdoa, "Dan saya mohon tolonglah agar Mama dan Papa mengasihi saya." Karena hubungan kasih sayang merupakan hal yang paling menyenangkan dalam hidup Dina, maka sangatlah wajar jika ia menaikkan doa

semacam ini. Ia belum menyadari bahwa orang tuanya dan dirinya merupakan pribadi-pribadi yang terpisah, yang terkadang melakukan hal-hal yang tak berhubungan dengannya. Pengertian ini baru akan muncul beberapa tahun kemudian, setelah ia semakin lama menjalani hidup bersama orang tuanya.

Hampir sama dengan itu, anak-anak lebih tertarik pada doa-doa mereka sendiri daripada doa-doa orang lain. Karena kebanyakan doa-doa orang dewasa yang diamati anak-anak, khususnya di gereja, agak panjang (amat panjang menurut anak-anak), dan karena itu, agak membosankan (amat membosankan menurut anak-anak). Doa-doa orang lain cenderung kurang diminati anak.

Secara umum, anak-anak di bawah usia tujuh tahun biasanya memandang doa sebagai bentuk pemahaman akan Allah untuk hal-hal tertentu. Mereka cenderung berasumsi bahwa Allah memiliki kewajiban untuk melakukan apa yang mereka minta, dan tidak pada tempatnya untuk marah kepada Allah jika doa mereka tidak dijawab. Pada usia tujuh sampai sembilan tahun, anak-anak mulai memandang doa sebagai komunikasi dengan Allah, bukan sekadar meminta. Namun, permintaan masih cukup mendominasi isi doa anak-anak usia ini, meskipun banyak di antara isi doanya yang ditujukan demi kepentingan orang lain, termasuk binatang-binatang peliharaannya. Anak tidak marah kepada Allah jika doanya tidak terjawab. Sebaliknya, anak seusia ini cenderung mempertanyakan apakah doanya sudah diucapkan dengan kata- kata yang benar dan cukup tulus.

Mungkin karena konsep anak tentang doa begitu samar, kebanyakan perasaan, pikiran, dan apa yang dilakukan anak berkenaan dengan doa ditentukan oleh contoh doa orang dewasa yang ia amati. Jika contoh- contoh doa yang mereka amati berupa rangkaian kata-kata panjang dan formal kepada Allah, anak cenderung menyimpulkan bahwa doa itu membosankan. Jika doa itu ringkas, informal dan dengan masalah- masalah yang berkenaan dengan anak, doa akan dipandang sebagai suatu hal yang positif.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku : Mengenalkan Allah pada Anak
Judul Artikel Asli: Anak dan Doa
Penulis : Wes Haystead
Penerbit : Gloria, Yogyakarta, 1998
Halaman : 109 - 111

Bahan Mengajar: Untuk Apakah Doa Itu?

Tujuan doa adalah agar kita dapat lebih dekat dengan Allah. Pada saat kita berkata kepada Allah tentang permintaan maaf atas dosa- dosa kita, mengucapkan syukur atas segala yang telah diperbuat Allah dan mengajukan permohonan pertolongan kepada Allah, Allah mulai mengubah kita. Allah mulai mengubah pikiran-pikiran dan kemauan-kemauan kita, dan Dia akan memperlihatkan kepada kita apa yang Dia inginkan untuk kita lakukan. Kita akan menjadi lebih mengasihi dan melihat hal-hal dari sudut pandang Allah. Demikian juga, doa memberi kita suatu kesempatan untuk mengatakan, "Kehendak-Mu jadilah". Inilah jalan bagi kita untuk bekerja sama dengan Allah dalam mengubah dunia. Pikirkanlah dengan cara ini: Allah adalah Bapa kita. Dia mencintai dan ingin memenuhi kebutuhan-kebutuhan kita, mengajar bagaimana kita harus hidup, menjaga kita, dan memakai kita. Dia ingin menjadi sahabat kita. Para pendoa mohon kepada-Nya untuk melakukan hal itu dalam hidup kita. Kita berdoa karena doa itu mengundang Bapa kita yang tercinta untuk bekerja dalam hidup kita dan dalam dunia ini.

Ayat Kunci Sampai sekarang kamu belum meminta sesuatu pun dalam nama-Ku. Mintalah maka kamu akan menerima, supaya penuhlah sukacitamu (Yohanes 16:24).

Ayat Terkait Mazmur 4:2; 17:6; Filipi 4:6; Yakobus 5:16; 1 Petrus 3:12

Catatan untuk Para Pelayan Anak Doa adalah sesuatu yang hampir sama dengan percakapan antara orang tua dengan anaknya. Analogi ini akan membantu Anda menjelaskan tentang masalah doa.

Bahan diambil dari sumber:
Judul Buku: 107 Pertanyaan Anak-anak tentang Doa
Penerbit : Betlehem Publishers, Jakarta, 1998
Halaman : 2

Tips: Proyek Mempraktikkan Doa

Bagaimana anak dapat mengerti arti penting berdoa tergantung dari bagaimana kita sebagai guru rohani membimbing mereka untuk berdoa dalam kelas setiap minggunya.

Untuk Anak yang Belum Sekolah

Kita lipat tangan kita. Ketika kita menggoyang-goyangkan ibu jari, kita katakan, "Berdoa adalah berbicara kepada Tuhan Yesus. Apa yang ingin kamu katakan pada Yesus? Kita bisa bersyukur kepada-Nya, memuji Dia atau mengatakan sesuatu kepada Dia."

"Tiga jari berikutnya mengingatkan kita untuk mendoakan orang lain. Siapa yang ingin kita doakan? Keluarga kita? Penginjil kita? Guru kita? Mereka yang sedang sakit? Mereka yang ada di gereja? Mari kita berdoa untuk orang lain.

"Ketika kita menggoyang-goyangkan jari kelingking kita, kita memikirkan diri kita sendiri. Apa yang ingin kamu doakan? Apa yang ingin kamu butuhkan dan ingin kamu katakan kepada Yesus?"

Proses seperti ini melatih anak-anak yang belum sekolah untuk menempatkan Yesus sebagai yang terutama, yang lain sebagai urutan berikutnya, dan dirinya sendiri sebagai yang terakhir.

Untuk Anak-Anak Usia Sekolah

Anda bisa melatih anak-anak yang usianya lebih dewasa tentang prinsip-prinsip berdoa, misalnya memuji, mengaku dosa, mengucap syukur, dan permohonan. Pastikan ada waktu untuk menjelaskan arti dari masing-masing prinsip tersebut sebelum mengajarkan teknik berdoa ini.

Karena doa adalah suatu hak istimewa, saya akan menjelaskan pada murid-murid alasan kita menutup mata dan melipat tangan pada waktu berdoa. Alasan melakukan hal itu adalah untuk memfokuskan diri supaya benar-benar memberikan perhatian kepada Tuhan. Jika kita melihat ke sekeliling kita atau meresahkan sesuatu, kita menjadi kurang memfokuskan diri pada Tuhan. Apakah Tuhan menjawab doa-doa hanya jika anak-anak duduk tenang dan menutup mata serta melipat tangan mereka? Tidak. Tuhan menjawab doa-doa yang kita panjatkan dari hati kita, tetapi tangan yang tenang membantu hati kita untuk menjadi lebih tenang.

Pasangan Dalam Berdoa (Untuk Anak-Anak Kelas Besar)

Akan tiba saatnya bagi anak-anak ketika mereka tidak nyaman lagi menceritakan permohonan doa pribadi mereka kepada teman-teman sekelasnya. Ini mungkin saatnya untuk mengenalkan ide tentang pasangan dalam berdoa. Pasangkan setiap anak dengan seorang teman sekelas mereka yang menurut Anda akan menjadi pasangan

doa yang cocok. Berikan waktu bagi mereka setiap hari Minggu untuk berdoa bersama. Tekankan bahwa ini adalah waktu untuk berdoa dan bukan untuk bergosip atau bermain-main. Adalah sangat penting untuk melatih murid-murid kita supaya bijaksana dan tidak menirukan permohonan doa seseorang sebagai gurauan. Tidak ada yang akan lebih menyakitkan bagi anak-anak selain mencurigai bahwa kemampuan mereka sangat lemah. Misalnya, seorang anak mungkin sudah sejak lama memiliki beban karena dia mempunyai seorang ayah yang pemabuk. Dalam menyingkap rahasia pribadi dan situasi yang menyakitkan ini, dia senang bila mengetahui orang lain berdoa untuknya. Namun, jika kata "dia dan ayahnya yang pemabuk" sampai pada orang tua anak tersebut, dia akan marah. Sharing yang sifatnya rahasia dalam situasi yang dapat dipercaya sekarang menjadi suatu tragedi. Betapa menyedihkannya. Betapa tidak pentingnya. Hormatilah hak setiap anak untuk mendapatkan kerahasiaan. (t/Ratri)

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:
Judul Buku : Becoming a Treasured Teacher
Judul Artikel : Practical Prayer Project
Penulis : Jody Capehart
Penerbit : Victor Books, USA, 1992
Halaman : 66 - 67

Tips 2: Mendidik Anak Berdoa Kapan dan di Mana Saja

Salah satu cara untuk mengajarkan arti penting doa kepada anak-anak adalah dengan mengatakan bahwa mereka dapat berdoa kapan dan di mana saja.

1. Biarkan anak tahu bahwa mereka diizinkan 100% untuk berdoa kapan dan di mana saja. Ia bisa berdoa:
    - sendirian atau bersama dengan orang lain;
    - perlahan-lahan di dalam hati atau dengan suara keras;
    - panjang atau pendek;
    - bagaimana saja!
2. Biarkan anak tahu bahwa ia tidak perlu menunda doanya sampai tiba saatnya mereka harus ke Sekolah Minggu, atau menunggu sampai jam doa keluarga sebelum ia tidur. Ia bisa berdoa begitu dia memiliki kebutuhan. Allah mempunyai kebijaksanaan terbuka siang dan malam.
3. Yakinkan anak bahwa tempat mana pun di dunia bisa menjadi ruang doa.
    - Daniel berdoa di gua penuh singa lapar.
    - Sadrakh, Mesakh, dan Abednego berdoa di dalam tungku panas membara, bahkan ketika ada raja yang marah dan orang-orang yang menyaksikan.
    - Petrus berseru dalam doa ketika ia mulai tenggelam setelah berjalan di air Danau Galilea, dengan semua murid lain menyaksikan dari kapal.
    - Paulus dan Silas berdoa dan menyanyikan pujian di sel penjara.
4. Yakinkan anak bahwa Allah Bapa selalu mendengar doanya dan akan bertindak demi dia. Itulah yang ditujukan Yesus ketika Ia berhenti dalam perjalanan melalui Yerikho untuk menyembuhkan orang buta bernama Bartimeus, ketika Ia berhenti dalam perjalanan ke rumah Yairus untuk menyembuhkan seorang perempuan yang menjamah jubah-Nya, ketia Ia memotong khotbah-Nya sendiri untuk menyembuhkan orang dengan tangan cacat, dan ketika Ia menunda retreat doa untuk berbicara dengan anak-anak.
5. Biarkan anak tahu bahwa doa adalah waktu untuk komunikasi langsung antara anak dan Tuhan.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: 52 Cara Sederhana Mengajak Anak Anda Berdoa
Penulis : Roberta Hromas
Penerbit : Interaksara, Batam Centre, 1999
Halaman : 111 - 113

Warnet Pena: Izaac Homepage

http://www.homepagez.com/izaac/

Izaac Homepage menyediakan berbagai bahan bermanfaat seputar pelayanan anak. Situs yang dibuat dengan model frame ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian atas

(header), menu di sebelah kiri yang berisi daftar isi situs, dan bagian isi yang menyajikan berbagai bahan bacaan yang ada di Situs Izaac Homepage ini. Berbagai bahan mengenai pelayanan anak terbagi menjadi empat kategori, yaitu "Artikel", "Tips Mengajar", "Serba-serbi", dan "Games". di setiap kategori terdapat beberapa tulisan menarik seperti "Asal-usul Pohon Natal", "Permainan Pyo-Pyo", "Doa Paskah Anak", dan beraneka tulisan menarik lainnya.

[Sumber: Publikasi ICW Edisi 1051/2005
Arsip : http://www.sabda.org/publikasi/icw/1051/]

Mutiara Guru

Berseru dan panggillah nama-Nya,
sebab Dia hanya sejauh DOA.

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Wibowo <asaf(at)>
>Saya berterima kasih atas kiriman e-BinaAnak. Perlu saya
>beritahukan bahwa artikel dari e-BinaAnak saya printkan di kertas
>folio dan kemudian saya sajikan ke jemaat gereja saya untuk
>ditampilkan dan dibaca di mading gereja. Demikian surat dari saya.
>TUHAN memberkati.

Redaksi:
Wah, Anda sangat kreatif sekali. Kami yakin bahan-bahan e-BinaAnak dapat menjadi berkat bagi pelayanan guru Sekolah Minggu di gereja Anda.

Sebagai tambahan info, semua arsip Publikasi e-BinaAnak sekarang juga bisa diakses di Situs e-BinaAnak, di alamat:

- http://www.sabda.org/binaanak/

atau di Situs Sabda.org di alamat:

- http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/

Jadi sewaktu-waktu membutuhkan, Anda bisa mendapatkannya dengan cepat. Selamat melayani.

e-BinaAnak 274/April/2006: Ruang Atas

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Yesus Kristus,
Karya terbesar dalam hidup kita adalah kematian Yesus di kayu salib. Kematian-Nya membuka tirai pemisah antara kita sebagai manusia yang berdosa dengan Allah yang Maha Kudus. Pada hari ketiga setelah kematian, Dia bangkit dari antara orang mati dan semakin menyempurnakan kemerdekaan kita di dalam Dia. Kematian dan kebangkitan-Nya harus terus diperingati, bukan sekadar merayakan tradisi, tetapi untuk mengucap syukur atas semua kasih-Nya itu. Rangkaian kegiatan untuk mengisi perayaan Paskah di gereja maupun Sekolah Minggu Anda mungkin sudah mulai Anda siapkan saat ini. Begitu juga dengan e-BinaAnak, bulan ini kami mengusung tema Paskah dan akan menyajikan topik-topik sebagai berikut:

1. Ruang Atas
2. Salib
3. Kematian-Nya
4. Kubur Kosong.

Dalam edisi Ruang Atas minggu ini, Artikel dan Bahan Mengajar berupa naskah drama dan bahan pelajaran kami harapkan dapat menjadi inspirasi bagi Anda dalam mempersiapkan acara Paskah di tempat Anda melayani.

Selamat menyambut hari PASKAH!

Redaksi e-BinaAnak,

(Davida)

"Jadi jikalau Aku membasuh kakimu,
Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu,
maka kamupun wajib saling membasuh kakimu;" (Yohanes 13:14)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Yohanes+13:14 >

Artikel: Pengajaran Yesus yang Tergesa-Gesa Sebelum Penyaliban

Apakah kepada Anda pernah dijejalkan pelajaran Alkitab "inilah waktunya, sekarang atau tidak sama sekali"? Pernahkah Anda mempelajari suatu pengajaran yang tergesa-gesa dalam teologi sistematik? Kecuali Anda adalah seorang mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi yang sedang mengambil program doktor, mungkin Anda tidak pernah mengalami keadaan tersebut.

Tetapi bayangkanlah bila secara tiba-tiba dan tidak diharapkan Anda terdesak ke dalam situasi seperti itu. Apakah Anda panik? Mungkin Anda bahkan akan merasa berada dalam posisi sedang berjudi!

Mungkin hal inilah yang dirasakan oleh murid-murid Yesus pada Kamis malam setelah Perjamuan Terakhir. Sebelumnya, pada sore harinya, suasana begitu tenang, akrab, dan hangat. Mereka menikmati perjamuan Paskah bersama-sama. Kemudian terjadi peristiwa yang begitu menyentuh ketika Yesus membasuh kaki mereka sebagai teladan perbuatan kasih dan kerendahan hati.

Tetapi suasana itu sedikit demi sedikit berubah. Ada kata-kata aneh yang diucapkan Tuhan kepada Yudas, "Lakukanlah segera, apa yang harus engkau lakukan." Yudas pergi dengan tiba-tiba dan sejak saat itu, suasana sore itu agak berubah. Masih tetap hangat dan akrab, namun suasana yang mendesak dengan keinginan yang aneh memenuhi ruangan tersebut. Hal ini terjadi ketika Tuhan menyadari bahwa Ia memiliki banyak hal yang harus dikatakan tetapi hanya ada sedikit waktu untuk mengatakannya kepada murid-murid-Nya.

Ia memang berkata bahwa Ia akan pergi. Tetapi Ia juga menjelaskan bahwa mereka tidak dapat mengikuti Dia. Ia berbicara mengenai hubungan-Nya dengan Bapa. Ia berbicara mengenai keintiman-Nya dengan pengikut-pengikut-Nya yang akan terus berlanjut. Dengan menggunakan analogi mengenai pokok anggur dan carang-carangnya, Yesus berkata bahwa Ia dapat terus berhubungan erat dengan mereka, bahkan setelah kepergian-Nya.

Ia berbicara mengenai penganiayaan. Ia berbicara mengenai damai. Ia berbicara mengenai mereka yang akan percaya dan mereka yang bimbang. Ia berbicara mengenai sukacita dan dukacita. Ia menubuatkan masa yang akan datang. Ia menjanjikan kedatangan-Nya kembali. dan kemudian, murid-murid itu merasa heran ketika Tuhan mereka memanjatkan doa yang membuka isi hati.

Tentu Saja Murid-Murid Menjadi Bingung!

Begitu banyak hal yang perlu ditekankan pada waktu itu. Apalagi Yesus memiliki banyak hal yang diajarkan dalam setiap percakapan, dorongan, nubuat, dan perintah. Sedangkan waktu yang ada begitu singkat untuk mengungkapkan hal-hal yang

dibutuhkan murid-murid-Nya, sebagai para calon pembangun dasar gereja-Nya di seluruh dunia.

Jika tidak dikatakan dalam waktu singkat -- sebab pertemuan sore hari itu akan segera terpotong oleh kedatangan prajurit-prajurit Romawi dan orang-orang Farisi yang datang untuk menangkap Tuhan -- barangkali murid-murid akan berpikir atau berkata, "Tunggu, jangan sekarang. Ada banyak hal yang telah Engkau katakan ... mengenai kehidupan dan kematian. Ada begitu banyak hal yang belum kami pahami, yang belum kami ingat. Kami tidak dapat menyerap semua hal itu!"

Namun, Yesus mengetahui setiap tangisan yang tidak terucapkan dan Ia mengetahui bahwa murid-murid-Nya akan menghadapi lebih banyak pertanyaan bila peristiwa-peristiwa pada hari-hari selanjutnya dibentangkan. Murid-murid akan menjadi lebih bingung, tetapi Yesus juga mengetahui bahwa "segala sesuatunya akan menjadi jelas".

Karena itulah Ia menjanjikan Roh Kudus yang akan menjernihkan segala sesuatu bagi mereka. Penghibur itulah yang akan membimbing dan mengarahkan setiap murid Tuhan. Bahkan Tuhan menambahkan, "Masih banyak hal yang harus kukatakan kepadamu, tetapi sekarang kamu belum dapat menanggungnya. Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran ... Ia akan memuliakan Aku, sebab Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterima-Nya daripada-Ku."

Mungkin Yesus telah mengambil risiko dengan memercayakan begitu banyak hal yang berharga termasuk kebenaran spiritual yang tidak ternilai harganya ke tangan sekumpulan orang yang sedang bingung. Tetapi Yesus mengenal orang-orang ini jauh lebih baik daripada mereka mengenal diri mereka sendiri. Roh Kudus akan mengingatkan mereka dengan lemah lembut. Dengan berlimpah-limpah, Ia akan membuat segala sesuatu menjadi jelas.

Berbedakah kita dari murid-murid ini? Tidak juga. Ada saat-saat ketika kita merasa seolah-olah Allah mencoba memasukkan jutaan galon kebenaran ke dalam satu ons otak kita. Ada saat-saat ketika kita membaca Alkitab dengan teliti, kita menjadi kagum ketika tiba pada pertanyaan bagaimana seseorang dapat memahami dan menyerap semua hal itu. Jika murid-murid saja bingung, bagaimana dengan kita, orang- orang yang lemah dan terbatas ini?

Tetapi Yesus mengetahui segalanya. Ia mengenal kita. Ia mengetahui bahwa di bawah bimbingan Roh Kudus-Nya dan melalui perputaran waktu, segala sesuatunya akan menjadi jelas.

Diskusi dan Refleksi

1. Kebenaran-kebenaran apa dalam Kitab Suci yang secara khusus merupakan teka-teki bagi Anda? Setiap orang sekurang-kurangnya menyebut satu pokok

khusus. Kemudian putuskan salah satu pokok yang akan dipelajari bersama pada tahun-tahun yang terdekat.

2. Melalui cara apa saja Anda membiarkan Roh Kudus, sebagai Pembimbing dan Pengajar, mengajar Anda?
3. Dalam perjamuan yang terakhir, Yesus mendemonstrasikan cara melayani yang begitu indah untuk murid-murid-Nya ketika Ia membasuh kaki mereka. Melalui cara-cara apa saja Anda melayani satu sama lain dalam keluarga? Menurut Anda, cara baru apa yang dapat Anda gunakan untuk saling melayani dengan lebih baik?

Sumber diambil dan diedit dari:
Judul Buku : Kristus Dalam Paskah
Judul Artikel: Pengajaran Yesus yang Tergesa-gesa sebelum Penyaliban
Penulis : Joni Eareckson Tada
Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1998
Halaman : 37 - 39

Bahan Mengajar: Naskah Drama: Ruang Atas

Ayat Alkitab yang didramakan:

Matius 26:26-35
Markus 14:17-31
Lukas 22:4-22, 31-34
Yohanes 13:2-28

Pemain: Yesus, Yakobus, Yohanes, Petrus, Andreas, Yudas, Bartolomeus, Yakobus anak Alfeus, Thomas, Filipus, Matius, Tadeus, Simon.

Peralatan yang diperlukan: Meja (bisa juga altar) di atasnya diletakkan cangkir dan mangkuk yang berisi makanan (anggur, irisan apel, irisan anggur, buah- buahan, irisan daging kering, buah yang dikeringkan, kacang, roti yang disediakan untuk dipecah-pecah oleh Yesus) dan minuman (jus apel, anggur, satu cawan untuk Yesus menuang anggur). Peralatan makan pada waktu itu umumnya terbuat dari logam, kayu, tembikar, kaca yang masih kasar, garpu dan sendok tidak biasa digunakan; cawan khusus untuk diedarkan Yesus; bangku yang tidak ada sandarannya atau bangku biasa; kostum; kantong uang untuk Yudas; ember dan handuk; bangku untuk Petrus pada saat drama di mulai.

Dekorasi: Aturlah dekorasinya sebelum kebaktian di mulai. Jika perjamuan kudus dilakukan sebagai bagian dari drama ini, peralatan untuk perjamuan kudus bisa menjadi bagian dari alat-alat yang diatur di atas meja. Beberapa murid bisa berdiri di belakang murid lainnya atau duduk di sekeliling meja.

Skenario:

(Yesus, Petrus, dan Yohanes masuk memimpin murid-murid lainnya)

Petrus : Inikah tempat yang Engkau maksudkan itu Rabi? Ruangan ini nyaman sekali.

Yohanes : (Memandangi meja yang sudah diatur) dan semua yang kita perlukan sudah tersedia.

Yesus : Petrus dan Yohanes, kalian sudah mengerjakannya dengan baik. Ini ruangan yang Aku perlukan.

Yudas : (Maju ke depan murid-murid) Duduklah di sini, Guru. (Menunjuk sebuah kursi untuk Yesus, yang duduk tetapi kemudian berdiri lagi ketika Yudas juga menunjukkan kepada murid-murid lainnya, kecuali Petrus, di mana mereka harus duduk. Petrus lalu duduk di bangku di depan meja).

Yesus : (Berlutut di depan Petrus dengan ember dan handuk) Lepaskan kasutmu, Petrus.

Petrus : (Mengulurkan tangannya seolah-olah ingin menghentikan Yesus) Guru, Kau tidak seharusnya membasuh kakiku. Engkau bukan pelayan.

Yesus : Sekarang kamu memang tidak memahami apa yang Aku lakukan, tetapi Aku berjanji bahwa kamu akan memahaminya nanti.

Petrus : (Dengan marah) Tidak, Engkau bukan pelayanku. Tidak seharusnya Engkau membasuh kakiku.

Yesus : (Juga marah) Kalau begitu, kamu juga bukan lagi murid-Ku!

Petrus : (Mulanya tertegun, kemudian membuka tangannya dengan penuh keyakinan) Kalau begitu basuhlah juga tangan dan kepalaku.

Yesus : (Melihat ke murid-murid yang lain) Kalian semua bersih, kecuali satu orang. (Para murid saling berbisik-bisik ketika Yesus membasuh kaki Petrus).

Yudas : (Bangkit berdiri dan berkata kepada mereka semua; para murid sepertinya tidak mendengarkannya) Lihatlah apa yang Dia lakukan! Ketika kita memasuki Yerusalem empat hari yang lalu, orang-orang mengelu-elukan Dia sebagai raja. Mereka tahu bahwa Dia adalah Mesias kita! Sesuatu harus segera terjadi; seseorang harus melakukan sesuatu untuk meyakinkan Yesus bahwa inilah saatnya untuk mendirikan kerajaan-Nya. dan Dia ada di sini, sedang membasuh kaki Petrus. (duduk)

Yesus : (Bangkit dan berbicara kepada murid-muridnya) Aku ingin kalian mengetahui meski Aku adalah Tuhan dan Guru, Aku juga adalah seorang pelayan. dan kalian juga harus saling membasuh kaki seorang dan yang lainnya. (Duduk di kursi yang telah dipilih oleh Yudas).

Yudas : Guru, Yohanes dan Petrus telah melayanimu dengan baik. Kita gratis menggunakan ruangan ini, meskipun kita bisa membayar sewanya. Akhir-akhir ini persembahan (mengguncangkan kantong uang) sudah banyak. Kita akan dapat menolong banyak orang miskin. Aku sangat senang melayani-Mu, Guru, dan berharap bisa melanjutkan pelayanan-Mu ketika Engkau menjadi raja di Israel. (Yesus memandang dia dengan penuh pemahaman dan kekecewaan. Petrus kemudian berbicara).

Petrus : Yesus tidak pernah mengatakan kepada kita bahwa Dia berencana untuk memerintah Israel.

Yudas : Tetapi sebelum Herodes membunuh Yohanes Pembaptis, Yesus dengan jelas mengatakan bahwa Dia datang tidak untuk membawa damai tetapi untuk membawa pedang yang akan memisahkan anak dari ayah dan anak perempuan dari ibunya (Matius 10:34-35).

Tomas : (Sedih) Tetapi Dia tidak berbicara tentang perang dalam arti sebenarnya. yang Dia maksud adalah bahwa kita akan dipecah-belah oleh pemikiran-pemikiran kita. Kita semua memiliki anggota keluarga yang tidak percaya bahwa Yesus adalah Mesias kita. Bukankah seperti itu maksud-Mu Guru?

Andreas : Guru, manakah yang benar? Apa yang akan Engkau lakukan?

Yesus : (Menghela napas dan memandang murid-murid-Nya) Aku sudah mengatakan kepadamu bahwa kerajaan-Ku bukanlah kerajaan yang ada di dunia.

Petrus : Rabi, di mana pun kerajaan-Mu berada, aku akan melayani-Mu dengan setia. (Murid lainnya mengangguk dan bergumam setuju sementara Yudas menggeleng-gelengkan kepalanya dan memandangi Yesus).

Yesus : Apakah kamu benar-benar tahu apa yang kamu ucapkan itu Petrus? Sebelum ayam berkokok menjelang esok pagi, engkau akan menyangkali Aku tiga kali.

Petrus : (Sangat sedih, bangkit berdiri) Tuhan, aku tidak akan melakukan itu! Aku akan dipenjara untuk-Mu! Aku akan mati untuk-Mu!

Yesus : (Tersenyum sedih ketika pelan-pelan Petrus duduk) Petrus, Aku akan berdoa supaya kamu memiliki kekuatan. (Melihat para murid) Kalian semua harus tahu, sebelum malam ini berakhir, salah satu dari kalian akan mengkhianati Aku. (Setiap orang terpaku sesaat. Para murid kemudian memutuskan untuk makan, membagikan makanan dan saling bercakap-cakap).

Petrus : (Meminta perhatian Yohanes) Yohanes, tanyakan kepada-Nya siapa yang akan mengkhianati Dia? (Hanya Yohanes dan Yudas yang mendengar hal ini).

Yohanes : Guru, siapakah yang akan mengkhianati Engkau? Siapa itu di antara kami?

Yesus : Aku akan mencelupkan roti ini dan memberikannya kepadanya. (Memasukkan roti ke dalam mangkuk dan memberikannya kepada Yudas).

Yudas : (Mengambil roti itu, memandang roti itu beberapa saat, dan kemudian mengangkatnya) Maksud Guru, bukan aku, kan?

Yesus : Kamu telah mengatakannya. (Yudas membuang roti dan kantong uang itu, dan meninggalkan panggung).

Filipus : Matius, akan pergi kemana Yudas? Mengapa dia pergi sekarang saat makan malam belum selesai?

Matius : Aku tidak mendengar apa yang mereka bicarakan, Filipus. Mungkin masih ada sesuatu yang diperlukan untuk Paskah.

Simon : Dia membicarakan uang. Mungkin dia pergi untuk membagikan uang itu kepada orang miskin.

Thadeus : Lalu mengapa dia meninggalkan kantong uang ini?

Yesus : (Memegang roti sedangkan para murid diam dan mendengarkan dia) Terpujilah Allah. Terimalah dan makanlah. Inilah tubuh-Ku, yang diberikan kepadamu. Lakukanlah ini untuk mengenang Aku. (Yesus memecah-mecah roti dan membagikannya kepada para murid di sebelah kanan dan kiri-Nya. Setiap murid mengambil seiris kecil roti dan memakannya meskipun mereka sepertinya bertanya-tanya dan berbisik-bisik satu dengan lainnya).

Pilipus : Guru, apakah ini yang Kau maksudkan ketika Engkau berkata kepada orang banyak di Kapernaum bahwa Engkau adalah roti hidup? (Yohanes 6:35).

Yesus : Ya, kamu yang memakan roti ini akan hidup kekal (Yohanes 6:58). (Menuang minuman ke dalam cawan dan mengangkatnya sedangkan para murid diam melihat) Terpujilah Tuhan, Minumlah ini kamu semua. Inilah darah-Ku, yang tercurah untuk kamu semua." (Yesus memberikan cawan itu dan setiap murid meminum dari cawan itu).

Thomas : "Rabi, apa maksud semua ini?"

Yesus : "Aku telah memberikan tubuh dan darah-Ku. Ketika kamu makan dan meminumnya, kamu hidup di dalam Aku dan Aku hidup di dalam engkau.

Sekarang Aku memberimu perintah yang baru. Kasihilah sesamamu seperti Aku telah mengasihi kamu. Jangan kuatir dan sedih tentang apa yang akan terjadi. Percayalah kepada Allah dan percayalah kepada-Ku. Aku pergi untuk menyediakan tempat bagimu di Rumah Bapa- ku. Sekarang (Dia berdiri) Aku harus pergi untuk berdoa." (Yesus keluar. Para murid sekarang bisa melayani Perjamuan Kudus kepada para jemaat, jika diinginkan, atau semua murid kecuali Yohanes bisa keluar).

Yohanes : Marilah kita bangkit dan memberitakan Kristus. Yesus berjanji bahwa ada banyak tempat di rumah Bapanya.

Jemaat : Dia pergi untuk menyiapkan tempat bagi kita.

Yohanes : Yesus berjanji bahwa Dia akan datang lagi.

Jemaat : Dia berjanji akan datang bagi kita dan membawa kita kepada Bapa-Nya.

Yohanes : Yesus mengatakan, 'Akulah jalan, kebenaran dan hidup.'

Jemaat : Kita datang kepada Bapa melalui Dia.

Yohanes : Yesus berjanji memberi kita Penolong.

Jemaat : Ia mengirimkan Roh Kudus bagi kita, yang selalu tinggal dengan kita selamanya.

(t/Ratri)

Sumber diterjemahkan dari:
Judul Buku : Chancel Drama for Lent and Easter:
Y.O.U. are the Christ
Penulis : Carol Hillebrenner
Penerbit : Augsburg Fortress, Minneapolis, USA, 1990
Halaman : 34 - 38

[*Red: Naskah drama di atas hanya merupakan ide dan draft awal saja.
Bisa disederhanakan atau menggunakan sistem dubbing (ada orang di
belakang layar yang berbicara) untuk setiap percakapan yang ada.
Yang penting adalah ekspresi dan bahasa tubuh harus jelas.]

Bahan Mengajar 2: Daun Palem dan Puji-Pujian

Persiapan:
Bagikanlah setangkai daun palem kepada tiap-tiap murid. Jika tidak ada daun palem yang sesungguhnya, buatlah sebuah tangkai palem dari lidi, kira-kira sepanjang 18 cm yang diberi daun-daun dari kertas krep.

Renungan:
Sungguh indah bukan, seandainya sekarang Yesus yang menjadi Raja dunia? Jika Dia yang memerintah, maka segala sesuatu akan teratur dan rukun. Mungkin jika kita melihat Dia duduk di takhta, kita akan lebih setia menyembah Dia daripada sekarang ini.

Dahulu kala ada beberapa orang yang berniat supaya Yesus duduk di takhta kerajaan mereka. Mereka ingin memahkotai Dia sebagai Raja mereka. Tetapi meskipun Yesus menerima penyembahan dan pujian mereka, Ia tidak mengizinkan mereka memahkotai Dia. Bagi Dia masih belum waktunya untuk duduk di atas takhta.

Tetapi hari itu ketika Yesus dengan mengendarai keledai memasuki Yerusalem, banyak orang yang menyerukan "hosana" atau "puji Tuhan" dan melambai-lambaikan daun palem sebagai tanda kemenangan dan pujian. Anak-anak kecil juga memuji-muji Dia. Yesus senang sekali dengan puji-pujian mereka.

Yesus berkata, "Jika mereka ini diam, maka batu ini akan berteriak." Dengan kata lain, Yesus hendak mengatakan, "Aku patut disembah; jika manusia tidak mau meyembah Aku, maka Allah akan menciptakan sesuatu yang mau menyembah-Ku." Kita tidak mau mengecewakan Allah dengan tidak memuji Dia, bukan? Sebab itu marilah kita sekarang memuji Dia.

Pujian Bersama:
Memuji Tuhan Selalu, Hosana Ku Memuji Tuhan, atau, lagu lain yang syairnya tentang memuji Tuhan. Mintalah semua anak menyanyikan lagu tersebut sambil berbaris mengelilingi ruangan dengan melambaikan tangkai palemnya ke atas.

Pujian Pribadi:
Setelah anak-anak duduk kembali, mintalah beberapa anak berdiri dan memberikan satu kalimat kesaksian sebagai pujian kepada Raja segala raja.

Pemimpin Acara:
Kita telah mengatakan betapa senangnya jika kelak Yesus sungguh- sungguh menjadi Raja atas dunia ini. Tetapi hal terpenting yang harus kita ingat sekarang ini, yakni apakah Dia menjadi Raja atas hidup kita? Itulah yang Dia inginkan. Tetapi jika seseorang selalu ingin menyenangkan dirinya sendiri, ia tdak mengizinkan Yesus menjadi Raja atas kehidupannya. Apakah kalian memberi Dia tempat yang layak? Jika tidak ambillah keputusan sekarang ini untuk berbuat demikian. Marilah kita berdoa dan memohon agar kiranya Yesus menolong kita melakukan hal itu.

Sumber diedit dari:
Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu, Jilid 2
Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1996
Halaman : 40 - 41

Warnet Pena: Coloring-Page.Net

http://www.coloring-page.net/bible.html

Kini Anda tidak perlu bingung-bingung lagi mencari bahan untuk keterampilan mewarnai dalam kelas Sekolah Minggu Anda. Sebuah situs cantik, COLORING-PAGE.NET, sudah menyiapkannya untuk Anda. Situs yang didominasi oleh warna ungu pastel ini akan memperkaya koleksi kita karena memuat begitu banyak koleksi gambar yang dapat langsung diprint dengan mudah. Tersedia pula 54 koleksi gambar cerita Alkitab yang terdiri dari gambar kisah-kisah Alkitab, tokoh-tokoh Alkitab, dan masih banyak lagi. Pasti Anda sudah tidak sabar untuk mengunjungi situs ini .... Selamat berkunjung!

[Kiriman dari: Davida]

Catatan Redaksi:
Redaksi mengajak rekan-rekan berpartisipasi dan berbagi berkat dengan mengirimkan alamat-alamat situs seputar pelayanan anak yang rekan-rekan ketahui. Jika memungkinkan boleh disertai dengan review singkatnya. Silakan kirim ke: < staf-binaanak(at)sabda.org > Kami tunggu ya!

Mutiara Guru

Kematian-Nya merupakan kehidupan baru bagi kita,
itulah karya terbesar dalam hidup kita.

Dari Anda Untuk Anda

Dari: yury yulianto <yurexxx(at)>
>Salam Dalam Kasih Tuhan Yesus Kristus,
>Saya, yulianto GSM dari GKI BUARAN
>Mau tanya apakah bina anak ada team yang biasa mengadakan pembinaan
>khususnya buat Guru Sekolah Minggu, adapun materi yang kami minta
>adalah sbb:
>- Pedoman Mengajar GSM GKI
>- Cara Mengajar yang Benar
>- Karakter building buat GSM
>- Alat peraga
>- Workshop apa yang harus digumuli GSM saat ini.
>Demikian informasi dari kami, atas perhatian dan kerjasamanya saya
>ucapkan terima kasih. JBU

>Salam dan Doa
>GSM GKI Buaran

Redaksi:
e-BinaAnak tidak memiliki tim khusus untuk training guru Sekolah Minggu. Mungkin Anda bisa menghubungi tim e-BinaGuru yang bisa memberikan training tersebut di kota Anda. Untuk itu silakan menghubungi moderatornya (Ibu Meilania) di alamat e-mail:

- < meilania(at)telkom.net >

Bagi rekan-rekan e-BinaAnak, khususnya warga jemaat GKI jika bisa memberikan informasi untuk rekan Yulianto, silakan menghubungi kami untuk mendapatkan informasi selanjutnya di:

- < staf-binaanak(at)sabda.org >

e-BinaAnak 275/April/2006: Salib

Salam dari Redaksi

Salam kasih,
Apa yang dapat Anda ceritakan kepada anak-anak yang Anda layani tentang salib Kristus? Mari kita mengevaluasi, mungkin saja selama ini kita hanya menyinggung salib Kristus itu sebagai sebatang kayu yang harus dipikul Tuhan Yesus melewati jalan menuju Bukit Tengkorak atau kayu di mana tangan dan kaki Yesus dipakukan sampai Dia menghembuskan nafas yang terakhir di dunia ini.

Makna salib lebih dari itu! Salib merupakan lambang kepedulian Allah kepada umat manusia yang penuh dosa ini. Dalam edisi kali ini kita akan bersama-sama belajar makna rohani lambang salib melalui Artikel dan juga Bahan Mengajar berupa naskah drama dan cerita. Kiranya melalui sajian-sajian tersebut Anda dan murid-murid Anda dapat semakin mengerti arti penderitaan dan pengorbanan Kristus yang telah dilakukan-Nya bagi kita.

Selamat mengajar!

Redaksi e-BinaAnak,

(Davida)

"Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya
di kayu salib, supaya kita, yang telah mati terhadap dosa,
hidup untuk kebenaran. Oleh bilur-bilur-Nya kamu telah sembuh."
(1Petrus 2:24)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=1Petrus+2:24 >

Artikel: Mengapa Harus Salib?

Pada minggu sengsara menjelang Paskah, kita memperingati dan sekaligus diperingatkan bahwa Allahlah yang telah memilih jalan penderitaan yaitu jalan salib, untuk menyelamatkan dunia umat manusia termasuk Anda dan saya. Ini bukan karena Dia harus begitu, tetapi karena Dia ingin begitu.

Aneh bin ajaib. Sebab jalan salib sesungguhnya bertolak belakang dengan nalar yang normal dan wajar.

Menurut jalan yang wajar, manusialah yang seharusnya membawa korban kepada Allah. Namun, yang terjadi pada peristiwa salib justru sebaliknya. Allah membawa korban bagi manusia.

Menurut nalar yang wajar, orang lainlah yang dikorbankan untuk kepentingan diri sendiri. Ingat tragedi Mei 1998? Ingat Ambon? dan banyak lagi. Namun, yang terjadi pada peristiwa salib justru sebaliknya: Allah mengorbankan Diri-Nya sendiri, demi keselamatan pihak lain, Anda dan saya.

Menurut nalar yang wajar, orang akan memilih jalan pintas yang singkat dan mudah daripada jalan yang panjang dan sulit. Namun, yang terjadi pada peristiwa salib justru sebaliknya: Allah memilih jalan yang sulit dan cawan berisi minuman yang pahit.

Menurut nalar yang wajar, survival atau bertahan hidup adalah segala-galanya. Kata pepatah, semut pun akan melawan bila terinjak. Namun, yang terjadi pada peristiwa salib justru sebaliknya, di dalam kebebasan dan kedaulatan-Nya, Allah memilih kematian.

Mengapa harus salib? Padahal Allah dengan mudah dapat memilih jalan lain. yang lebih enak. yang lebih gampang.

Tentu tidak mungkin kita dapat menyelami sedalam-dalamnya "logika" Allah. Dia sendiri telah memperingatkan, "Jalan-Ku bukanlah jalanmu, dan pemikiran-Ku bukanlah pemikiranmu." Jangan coba-coba berspekulasi.

Namun, paling sedikit kita dapat mengatakan, dengan memilih jalan salib itu Dia mau memberikan contoh dan teladan untuk kita panuti. Dia mau memberi kita pelajaran yang amat berharga untuk kita ikuti.

Pelajaran yang pertama adalah, bahwa kasih itu mahal. Tak pernah mudah. Tak pernah murah.

Di satu pihak, dalam kepercayaan kristiani, tidak ada nilai yang lebih diagungkan daripada kasih. Namun, di lain pihak, di dalam praktik kristiani, tidak ada nilai yang telah mengalami inflasi yang begitu hebat selain kasih.

Di mana-mana, kasih telah menjadi verbal. di mana-mana, kasih telah menjadi vulgar. Ia telah menjadi barang murahan.

Menurut pengamatan saya, penyebab utamanya adalah karena kasih telah menjadi tuntutan kepada orang lain, dan bukan pertama-tama menjadi tuntutan kepada diri sendiri.

Ketika kepentingan diri sendiri dirugikan, orang pun dengan segera berteriak: mana kasih itu? Namun, ketika ia merugikan kepentingan orang lain, adakah ia menuntut kepada diri sendiri: mana kasih itu?

Jalan salib adalah ketika Allah menuntut diri-Nya sendiri. Kalian menolak Aku, kalian membenci Aku, kalian melanggar perintah- perintah-Ku, tetapi Aku mengasihimu. Bukan kalian yang mengasihi Aku, tetapi Aku yang mengasihi kalian.

Kasih yang sejati tidak mengatakan "apabila". Kasih yang sejati mengatakan "meskipun".

Allah tidak mengatakan, Aku mengasihi kamu "apabila" kamu begini atau begitu. yang Dia katakan adalah, Aku mengasihi kamu "meskipun" kamu begini atau begitu.

Kasih yang sejati tidak menuntut, kecuali kepada diri sendiri. Ia diuji, justru ketika kita berhadapan dengan orang yang "tidak layak" kita kasihi. Bukan "apabila", tetapi "meskipun".

Oleh karena itu, kasih itu tak pernah mudah. Ia tak pernah murah. Allah menempuh jalan salib, sebab Allah bersedia membayar mahal untuk kasih-Nya kepada manusia.

Pelajaran kedua dari peristiwa salib adalah, tidak ada kemenangan yang lebih sempurna daripada kemenangan atas diri sendiri. Itulah yang terjadi di Bukit Golgota, Allah mengalahkan Diri-Nya sendiri! Yesus tidak disalibkan. Dia menyalibkan Diri-Nya sendiri.

Mengalahkan lawan-lawan yang hebat adalah keperkasaan. Akan tetapi, mengalahkan diri sendiri adalah keperkasaan yang jauh lebih hebat.

Bukankah di sini letak kegagalan kita menilai kebesaran seseorang? Kebesaran seseorang sering kita nilai dari keberhasilannya mengatasi lawan-lawan yang tangguh. Ini tidak salah, tapi tidak cukup.

Ada begitu banyak "orang besar" di dunia ini yang menjadi besar karena berhasil menundukkan lawan-lawan yang tangguh. Akan tetapi, kemudian jatuh karena gagal menundukkan dirinya sendiri. Kepentingan-kepentingannya sendiri. Kepentingan-kepentingan golongannya sendiri. Kepentingan-kepentingan keluarganya sendiri. Egonya sendiri.

Ada begitu banyak "orang besar" di dunia ini yang naik takhta dengan perkasa, tetapi turun dengan amat tragisnya. Bukan terutama karena ia dikalahkan oleh orang lain, namun sering hanya karena ia gagal mengalahkan egonya sendiri.

Di atas salib, Yesus berhasil mengalahkan kuasa Iblis. Namun, bukan ini yang paling utama. Kapan saja dan dengan cara apa saja, Iblis sebenarnya dapat dikalahkan dengan mudah.

Kemenangan salib menjadi kemenangan yang sempurna, justru karena di sana Allah mengalahkan diri-Nya sendiri. Yaitu, dengan memilih jalan salib. Bukan jalan lain yang lebih mudah. Bukan mempertahankan takhta, tetapi seperti dikatakan Paulus, justru dengan "mengosongkan diri".

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Mengapa Harus Salib?
Penulis : Eka Darmaputera
Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta, 2004
Halaman : 54 - 58

Bahan Mengajar: Naskah Drama: Memilih Salib

(Drama Paskah Satu Babak)

PEMAIN

1. Seseorang (Penjual Salib)
2. Pria
3. Pemuda
4. Manajer
5. Si Kaya

NASKAH

Panggung dalam keadaan kosong, tanpa dekor apa pun. Terdengar suara hiruk-pikuk seperti di jalan ramai.

Seorang lelaki setengah baya muncul dari kanan panggung sambil membawa sebuah tas perjalanan dan beberapa buah salib dengan berbagai ukuran, besar sekali, besar, sedang, dan kecil.

Seseorang:
"Aaaah ... lelah sekali rasanya, setelah menempuh perjalanan yang jauh. Saudara-saudara, bolehkah saya numpang beristirahat sejenak di sini? Saya berasal dari negeri yang jauh, sepanjang perjalanan, saya telah menawarkan salib. Banyak orang telah mengambilnya, dari ukuran yang besar sampai yang kecil dengan berbagai alasan. Tentu saja yang kecil yang paling laris, saya tidak tahu mengapa begitu. dan anehnya, yang paling besar ini, sampai sekarang belum ada peminatnya. Barangkali di antara Saudara ada yang berminat? Ayo, salib, salib. Siapa yang mau, silakan datang dan pilih sendiri. Ayo, tidak usah bayar alias gratis!

Nah, itu ada seseorang sedang menuju ke mari, coba saya tawarkan dia. Selamat pagi, Pak. Maukah Bapak mampir sejenak untuk memilih sebuah salib?"

Pria:
"Maaf. Saya sedang terburu-buru, saya tidak mempunyai cukup waktu untuk urusan seperti ini, lain kali saja. Ngemis kok di sembarang tempat, huh!" [Sambil beranjak pergi.]

Seseorang:
"Sungguh kasihan. Ia tidak tahu, betapa pentingnya salib bagi hidupnya. Apakah tidak ada seseorang yang pernah memberitahukannya?"

Pemuda:
"Permisi! Bolehkah saya meminta sebuah salib, Pak?"

Seseorang:
"Oh, tentu saja, tentu saja boleh!"

[Kepada Penonton] "Ini baru kejutan! Belum ditawari, sudah meminta!"

"Ayo, silakan Dik, pilih mana yang kau suka! Gratis, lho ..."

Pemuda:
"Gratis?"

[Seseorang menganggukkan kepalanya, Pemuda memilih-milih salib, lalu mengambil salib terbesar kedua.]

"Ah, kukira yang ini cocok untukku!"

Seseorang:
"Mengapa begitu?"

Pemuda:
"Pertama-tama, tentu saja karena gratis, maka kupilih yang cukup besar. Kedua, aku masih muda, masih mampu memikul salib yang besar. Lagipula, sangat membanggakan rasanya, di mana-mana orang dapat melihat salib yang kubawa. Yah, aku pilih yang ini saja!"

Seseorang:
"Tunggu dulu! Kalau begitu, mengapa tidak kaupilih yang paling besar saja?"

Pemuda:
"Waaah .... Kalau yang itu terlalu berat untukku. Lagipula, kayunya kasar dan tampak buruk lagi! Ah, sudahlah, aku pilih yang ini saja. Boleh kan?"

Seseorang:
"Oh, boleh, boleh ... Sangaaat ... boleh! Silakan kau ambil yang itu saja!"

Pemuda:
"Terima kasih!" [Berlalu sambil membawa salibnya.]

Seseorang:
"Haaaahh ..." [Menarik napas panjang.] "Di mana-mana anak muda selalu sama, semangat tinggi, ingin selalu menonjol, tapi ... takut, kalau diberi tanggung jawab yang lebih besar. Haaaaahhh ..."

Manajer:
[Masuk dari kiri panggung, berdasi, membawa tas kantor, seorang eksekutif muda]
"Lho, kok pagi-pagi sudah mengeluh panjang pendek, ada apa ini?"

Seseorang:
"Oh, tidak, tidak, saya sedang latihan ilmu pernapasan! Apakah Saudara juga berminat dengan salib-salib ini?"

Manajer:
"Salib? Wah, kebetulan sekali. Saya memang sedang mencari-cari salib yang cocok untuk saya."

Seseorang:
"Maksud Saudara?"

Manajer:
"Begini! Sebagai seseorang yang sedang memperoleh karir yang baik, saya membutuhkan sebuah salib yang cocok yang dapat mewakili keberadaan saya."

Seseorang:
[Menunjuk pada salib yang paling besar.] "Kalau begitu, salib yang besar itu pasti cocok untuk menjadi simbol kehebatan Saudara! Bukankah begitu?"

Manajer:
"Oh, bukan, bukan itu maksud saya!"

Seseorang:
"Lalu, bagaimana maksud Saudara yang sebenarnya? Coba katakan!"

Manajer:
"Bukan maksud saya untuk memilih sebuah salib besar yang dapat melambangkan kehebatan saya! Bukan, sama sekali, bukan!"

Seseorang:
"Lantas, bagaimana?"

Manajer:
"Justru, sebaliknya. Saya menginginkan sebuah salib yang fleksibel. yang mudah diajak menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi saya. Jadi, sebuah salib yang sedang besarnya dan cantik penampilannya."

Seseorang:
"Yang sedang besarnya, banyak, yang cantik penampilannya, banyak, yang bisa dua-duanya yah cuma ini!" [Menunjuk salib yang sedang.]

Manajer:
[Mengambil dengan antusias.] "Ini yang gue cari ...!"

Seseorang:
"Huss! Seperti iklan saja!"

Manajer:
"Oh iya, lupa! Oke, saya ambil salib yang ini saja! Cantik penampilannya, besarnya pun sedang. Mudah terlihat pada saat diperlukan, sesuai dengan jabatan dan kedudukan saya, mudah pula disembunyikan bilamana membahayakan karir saya. [Membuka tas dan memasukkan salib.]

Seseorang:
"Oooh ... begitu ...." [Mengangguk-anggukkan kepala] "Pintar sekali Saudara ini!"

Manajer:
"Yaah ... bukankah Tuhan mengatakan bahwa kita harus cerdik seperti ular, ya itulah yang kulakukan!"

Seseorang:
"Oooh ...." [Sambil terus mengangguk-anggukkan kepala.]

Manager:
"Oke, terima kasih, Pak untuk salibnya ini. Permisi."

Seseorang:
[Seperti tersentak dari lamunan.] "O, ya ... ya ... ya ... silakan, silakan."

[Manajer berlalu.]

Seseorang:
[Menggumam sendiri.] "Cerdik ... se ... per ... ti ... u ... lar, cerdik seperti ular, cerdik sep ... [Membuka-buka kitab yang dibawanya.] Ah, ini dia ... cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati. Hei, hei, hei ...! Merpatinya ma ... na ...!"

Si Kaya:
[Berdasi, memakai setelan jas, dan segala atribut yang menunjukkan kekayaannya, masuk langsung menghampiri Seseorang.] "Saya dengar Saudara mempunyai koleksi berbagai macam salib."

Seseorang:
"Betul, Pak ... betul!" [Dengan sikap hormat.]

Si Kaya:
"Tolong carikan sebuah yang pas untuk saya. Berapa pun akan saya bayar." [Mengeluarkan seikat uang kertas.]

Seseorang:
"Tidak, tidak perlu! Bapak tidak perlu membayar sepeser pun. Salib ini diberikan dengan cuma-cuma, asal saja Bapak mau memilikinya!"

Si Kaya:
"Kalau begitu, ambil saja uang itu untukmu. Terserah mau kamu apakan!"

Seseorang:
"Terima kasih, Pak, terima kasih. Bapak seorang yang sangat dermawan. Nanti uangnya akan saya berikan kepada mereka yang membutuhkannya. Sekali lagi terima kasih, Pak!"

Si Kaya:
"Tidak apa-apa. Ayo, mana salibnya?"

Seseorang:
"Saya kira ... [Memandang sejenak ke Si Kaya, lalu ke arah salib, beberapa kali.] Ah, yang ini ... [Mengambil salib paling besar.] Sangat cocok untuk Bapak!"

Si Kaya:
"Apa?! [Terkejut.] Sebesar dan seburuk itu? Tidak, tidak, jangan paksa aku untuk memikul salib sebesar dan seburuk itu! Aku tidak akan sanggup!"

Seseorang:
"Silakan bapak pilih sendiri, salib yang bapak suka."

Si Kaya:
[Melihat-lihat dan menimbang-nimbang salib yang ada.] "Nah, yang ini saja!" [Mengambil salib yang paling kecil dengan gembira.]

Seseorang:
"Sekecil itu?"

Si Kaya:
"Yah, aku kira yang ini paling cocok untukku, kecil dan praktis. Untuk seorang businessman seperti aku yang selalu sibuk, tidak akan cukup waktuku jika harus memilih salib yang besar-besar."

Seseorang:
"O,ya? Begitukah?"

Si Kaya:
"Ya, salib yang besar kan cocoknya untuk mereka yang masih muda dan punya banyak waktu. Kalau bagiku, hanya bikin repot saja. Enak yang seperti ini (Memperlihatkan salib yang kecil) "Cilik yo ...!" Ah, maaf saya tidak punya lebih banyak waktu lagi, saya harus segera berangkat ke luar negeri. Sampai jumpa. [Keluar.]

Seseorang:
"Benarkan Saudara-saudara. Seperti yang saya katakan pada awal saya baru tiba tadi. Ternyata di sini pun tidak ada yang berminat dengan salib yang besar dan buruk itu.

Lalu ke mana lagi saya harus menawarkannya? Saya sudah lelah, terus memikulnya kian kemari. Haruskah saya terus memikulnya sendirian? Atau begini saja, salib ini saya titipkan saja di sini, barangkali saja suatu hari nanti ada yang berminat. Atau, barangkali di antara saudara-saudara ada yang ingin memikulnya? Maaf, saya harus berangkat lagi. Terima kasih, telah memperbolehkan saya beristirahat sejenak di sini. Permisi! Sampai jumpa! Seseorang berjalan keluar diiringi musik yang meriah. Disusul suara hiruk-pikuk seperti di jalan raya. Selesai!"

- Salib Kristus adalah sebuah beban, sama seperti jangkar pada perahu atau sepasang sayap pada burung. - Samuel Rutherford -
- Tidak ada penerima mahkota di sorga yang bukan seorang pemikul salib di dunia. - Charles Haddon Spurgeon -
- Pelayanan tanpa pengorbanan tidak akan menghasilkan apa-apa.

  - John Henry Jowett -

Bahan diambil dari sumber:
Nama Situs: YungDarius
Alamat URL: http://www.yungdarius.com/
Penulis : Yung Darius

Bahan Mengajar 2: Yesus Disalibkan dan Mati

Bacaan Alkitab:
Yohanes 19:1-27

Tujuan:
Anak dapat:

- menyebutkan nama tempat Yesus disalibkan;
- menyebutkan tulisan yang ada di atas kayu salib Yesus;
- menceritakan kembali dengan bahasa mereka peristiwa penyaliban Yesus;
- menjelaskan arti kematian Yesus bagi mereka; dan
- menjelaskan hal yang akan mereka lakukan bagi Yesus yang, mati baginya.

Materi Pelajaran:

Renungan Untuk Guru

Salib sebagai lambang kematian yang memalukan ternyata dipakai Allah menjadi sarana bagi maksud penyelamatan-Nya atas manusia. Peristiwa penyaliban Tuhan Yesus melambangkan betapa Allah telah ikut bersama dengan manusia di dunia ini, mengalami penderitaan yang paling berat. Salib telah membuktikan pula bahwa Allah tidak membiarkan manusia sendiri menanggung penderitaan akibat dosanya. Salib menjadi lambang "kepedulian" Allah terhadap manusia.

Tindakan kepedulian Allah yang sudah menjadi konkret dalam kematian Tuhan Yesus seharusnya melandasi tindakan kita selaku pengikut Kristus. Itu sebabnya kita dituntut pula untuk "peduli" terhadap dunia di sekitar kita, terhadap orang lain yang membutuhkan pertolongan kita.

Mestinya selaku pengikut Kristus kita dapat mencerminkan kepedulian Allah yang sudah kita rasakan itu ke dalam bentuk-bentuk yang konkret. Kita harusnya peka terhadap penderitaan orang lain, bahkan kita seharusnya mampu mengulurkan tangan kepada yang membutuhkan. Dengan demikian dunia boleh semakin merasakan kehadiran Allah yang telah dinyatakan dalam diri Tuhan Yesus.

Cerita Untuk Anak

Di sebuah kota di Jawa Tengah, tepatnya kota Rembang, tinggallah seorang pelukis. Memang dia bukan seorang pelukis terkenal, tetapi orang di kota itu mengenal dia sebagai pelukis terbaik. Nama pelukis itu, Pak Sarwono.

Pak Sarwono hidup berdua saja dengan anaknya, Ito. Istrinya sudah lama meninggal dunia. Untuk biaya hidupnya sehari-hari bersama anaknya, Pak Sarwono banyak

melukis. Setelah jadi, lukisan itu dijual. Uangnya dipakai untuk membeli keperluan hidup mereka.

Hari itu seperti biasanya tangan Pak Sarwono memegang kuas dan melukis sesuatu. Sebentar-sebentar terdengar Pak Sarwono menarik nafas panjang. Sepertinya ia sedang mengalami kesulitan. Lalu ia terdiam sebentar dan meletakkan kuas yang penuh dengan warna cat itu di atas meja. Sambil merenung, mata Pak Sarwono memandang ke luar rumah. Tak lama kemudian terdengar lagi suara tarikan nafas panjangnya.

"Mmmmhhh ... ke mana saja anakku si Ito ini, ya?" tanyanya dalam hati. Memang, sejak siang tadi Ito belum juga pulang ke rumah. Entah ke mana dia pergi. Ito tak pernah pamit pada ayahnya bila hendak pergi.

Selesai melamun begitu, Pak Sarwono hendak mulai bekerja lagi. Diperhatikannya lukisan yang hampir selesai itu. Belum pernah selama hidupnya ia menemukan kesulitan melukis seperti saat ini. Berkali- kali digambarnya tetesan darah itu, namun berkali-kali pula dihapusnya kembali.

"Mengapa aku tak dapat menggambar dengan baik, butir-butir darah, yang mengalir dari kepala Tuhan Yesus yang bermahkota duri ini?" keluh Pak Sarwono sambil menghapus gambar tetesan darah itu.

Belum selesai Pak Sarwono menyeka, tiba-tiba ... brakkkk!! Pintu rumahnya dibuka dengan keras dan kasar. Pak Sarwono terkejut sekali, tapi kemudian ia diam saja karena yang membuka pintu itu ternyata si Ito, anaknya sendiri. Pak Sarwono hanya memperhatikan tingkah anaknya.

"Pak, aku minta uang!" kata Ito.

"Dari mana saja kamu, To? Sudah makan atau belum?" tanya pak Sarwono.

"Aku minta uang, Pak!" teriak Ito.

"Lho, kan baru tadi pagi Bapak memberimu uang? Untuk apa lagi sekarang kamu minta uang?" tanya Pak Sarwono.

"Untuk mentraktir teman-temanku. Aku malu, setiap kali aku dibelikan jajan oleh teman-temanku. Sedangkan aku, belum pernah aku membelikan jajan untuk mereka."

"Keadaan kita memang tak mungkin membelikan jajan buat mereka, To," kata Pak Sarwono. "Kita bisa makan teratur saja setiap hari sudah bersyukur. Makanya kalau berteman jangan dengan anak-anak orang kaya yang suka jajan, boros."

"Ah, Bapak nggak ngerti sih. Aku malu, Pak .... Pokoknya sekarang aku minta uang!"

"Bapak sekarang tidak punya uang, To."

"Nggak mau tahu, pokoknya aku minta uang .... Sekarang!!!" desak Ito.

Sambil memandangi lukisannya yang belum selesai itu Pak Sarwono diam saja mendengar rengekan si Ito. Ia tidak tahu lagi bagaimana caranya memberi pengertian pada si Ito. Sebaliknya, Ito menjadi marah melihat ayahnya cuma diam saja. Ia lalu melempar dan membuang apa saja yang ada di dekatnya. Sampai akhirnya ..., sebuah kaleng cat terlempar ke arah ayahnya dan mengenai kepalanya.

"Aduh!" teriak Pak Sarwono kesakitan. Kepala Pak Sarwono bercucuran darah. Lukisan yang belum selesai dibuat itu terkena percikan darah Pak Sarwono.

"Oh, lihat lukisanku ... oh, betapa indahnya percikan darahku yang menghiasi lukisan itu ...," erang Pak Sarwono. Sesudah itu Pak Sarwono jatuh.

Bukan main terkejutnya Ito melihat keadaan ayahnya. Ia lalu berteriak-teriak meminta, pertolongan tetangganya. Dengan tergesa- gesa, orang-orang datang lalu membawa Pak Sarwono ke rumah sakit. Tapi sayang nyawa Pak Sarwono tak dapat ditolong. Ia meninggal dunia.

Bagaimana dengan si Ito? Ia terpaksa mendekam di penjara anak-anak nakal. Akibat perbuatannya yang buruk, ayahnya yang begitu mengasihinya meninggal dunia.

Hari itu Ito sedang memandangi lukisan ayahnya yang terakhir, gambar kepala Tuhan Yesus bermahkotakan duri dengan diwarnai cucuran darah ayahnya. Luar biasa indahnya lukisan itu.

"Lukisan ini tidak akan pernah aku jual. Ia terlalu mahal dan teramat berharga. Gambar dalam Lukisan ini membuat aku teringat saat aku masih suka ke Sekolah Minggu dulu," demikian kata Ito dalam hati. Ya, lukisan itu membuat Ito menyadari kesalahannya dan ia pun menangis meminta ampun kepada Tuhan Yesus.

Akhirnya hukuman selesai dijalani Ito. Ia sekarang sudah bisa menikmati hidup bebas di rumah pamannya. Lukisan ayahnya tak lupa dibawanya serta. Lukisan itu telah membawa Ito kembali pada Tuhan, sekaligus juga membuat Ito sadar betapa ayahnya sebenarnya sangat mengasihinya. Tetesan darah ayahnya dan tetesan darah Kristus membawa keselamatan bagi Ito.

Aktivitas:
Kemudian guru memperlihatkan gambar kepala Tuhan Yesus yang berdarah atau gambar ketika Yesus disalib. Setelah itu tanyakan pada anak apakah mereka mengetahui cerita di balik gambar itu? Mintalah mereka menceritakannya dengan bahasa mereka sendiri. Terakhir, bacalah kitab Yohanes 19:13 dan 16b-18.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Pedoman Sekolah Minggu Anak Kecil (Umur 7-9 Tahun),
Tahun II, Jilid I
Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1994
Halaman : 104 - 110

Warnet Pena: Jesus And Kidz.Com

http://www.jesusandkidz.com/

Halaman depan situs yang merupakan bagian dari pelayanan Christ Church United Methodist Texas, USA ini sangat sederhana. Isi Situs ini baru akan terlihat di halaman keduanya. di halaman kedua ini selain melihat empat menu utamanya, Anda juga akan melihat gambar kartun Yesus bersama anak-anak dan mendengar iringan musik. Pilihan empat menu utama ada di bagian kiri halaman kedua. Menu pertama, "Stories" berisi 22 cerita Alkitab bergambar. Menu kedua, "Songs" menampilkan 23 lagu untuk anak-anak SM dan musik yang dapat Anda dengarkan langsung. Sementara itu, menu "Activities" berisi 20 gambar cerita Alkitab yang dapat Anda cetak untuk diwarnai anak-anak serta 10 permainan kata-kata dalam Alkitab. Menu terakhir, "Christ's Questions" berisi pertanyaan-pertanyaan evaluasi dari cerita Alkitab yang sudah ditampilkan dalam bagian "Stories". Situs ini diperuntukkan untuk anak-anak. Tetapi karena berbahasa Inggris, Anda dapat menjadi alat bagi mereka untuk mengenal isi situs ini. Bahan-bahan di situs ini sangat bagus dan bisa dipakai untuk mengembangkan kreativitas Anda dalam mengajar di Sekolah Minggu. [Kiriman dari: Davida]

Mutiara Guru

Salib bukanlah benda asing tanpa makna,
tetapi jalan kita untuk datang lebih dekat kepada-Nya.
- Pdt. Eka Darmaputera, Ph.D. -

e-BinaAnak 276/April/2006: Kematian Yesus

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih,
Tentu ada banyak hal yang dapat kita pelajari dari kematian Kristus. Salah satu yang terpenting ialah bahwa kematian-Nya tidak sama dengan kematian manusia biasa lainnya. Kematian Kristus adalah suatu kematian yang begitu berharga. Kematian Kristus adalah kematian yang paling agung yang pernah terjadi dalam sejarah umat manusia karena melalui kematian-Nya sejarah hidup manusia berubah total.

Melalui artikel yang kami sertakan dalam edisi kali ini, kita dapat melihat hal-hal yang diajarkan Yesus lewat kematian-Nya. Selain itu, kami juga menyertakan sejumlah aktivitas sederhana bernuansa Paskah yang dapat memeriahkan kegiatan Sekolah Minggu di tempat pelayanan Anda.

Selamat mengajar!

Editor e-BinaAnak, (Raka)

"Lalu Yesus berseru dengan suara nyaring:
"Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku."
Dan sesudah berkata demikian Ia menyerahkan nyawa-Nya."
(Lukas 23:46)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Lukas+23:46 >

Artikel: Memaknai Kematian Yesus

Hari kematian Yesus di kayu salib, yang dalam ruang lingkup gereja diperingati sebagai Hari Jumat Agung memiliki makna yang amat dalam dan mendasar bagi umat kristiani. Hari Jumat Agung diperingati oleh gereja-gereja di seluruh dunia dengan penyelenggaraan Perjamuan Kudus. Warga gereja yang telah dewasa dan mengaku percaya memakan roti (simbol dari tubuh Yesus) dan meneguk anggur (simbol dari darah Yesus) yang dilayankan oleh gereja pada saat upacara Perjamuan Kudus itu. Dengan memakan roti dan minum anggur, warga gereja melibatkan diri dengan Kristus yang mati dan bangkit. Melalui itu pula mereka mendapat kekuatan baru dan dikuduskan untuk mampu bergumul di tengah-tengah pergulatan dunia dengan aneka cobaan dan tantangan. Alkitab mendeskripsikan dengan amat jelas dan lugas kesengsaraan yang dialami Yesus hingga saat-saat kematiannya.

Dari pengungkapan Alkitab, kematian Yesus di kayu salib bukanlah sesuatu yang tiba-tiba saja terjadi. Jalan sengsara dan kematian adalah sesuatu yang memang menjadi alternatif yang dipilih oleh Yesus sendiri, dan bayangan seperti itu telah sejak awal Ia nyatakan. Itulah sebabnya Yesus menolak dengan tegas ketika murid- murid berupaya untuk mengurung diri-Nya dalam tenda di gunung kemuliaan (Matius 17:1-13), dan justru turun dan meninggalkan gunung itu untuk menempuh penderitaan di Yerusalem. Yesus telah berkali- kali memberitahu murid-murid-Nya bahwa Ia harus pergi ke Yerusalem dan meminum cawan penderitaan di kota itu (Markus 8:31, dst). Ia konsisten dengan misi-Nya; Ia tidak lari dari penderitaan. Ia datang menyongsong bahkan merangkul penderitaan, betapapun getir dan pahitnya karena Ia memiliki komitmen untuk itu.

Sinisme, hujatan, dan cemooh dari banyak orang mewarnai penderitaan Yesus di kayu salib. Mahkota duri ditaruh di atas kepala-Nya, sebatang buluh diletakkan pada tangan kanan-Nya, lalu orang-orang mengejek, meludahi, dan memukul kepala Yesus dengan buluh (Matius 27:29-31).

Penderitaan dan kesengsaraan Yesus semakin lengkap ketika orang- orang yang lewat di sekitar salib itu mengejek Dia: "Jika Engkau Anak Allah, turunlah dari salib itu! Orang lain diselamatkan tetapi diri-Nya sendiri tak dapat Ia selamatkan" (Lukas 23:35, dst.).

Yesus tidak menyerah kalah oleh sinisme, cemooh, dan hujatan. Ia tegar dan konsisten. Pilihan-Nya tidak berubah karena jalan kematian mesti ditempuh supaya manusia mengalami perspektif masa depan. Kematian Yesus adalah kematian yang real dan faktual, bukan maya atau hanya ada dalam dunia ide. Ia merasakan kesepian dan kesendirian ketika berhadapan dengan kematian, sehingga kemanusiaan- Nya mengaduh: "Allahku, Allahku mengapa Engkau meninggalkan Aku?" (Matius 27:46).

Kematian Yesus menginspirasikan beberapa hal kepada kita yang tengah menghidupi kekinian dunia. Pertama, Yesus mengajarkan bahwa keberpihakan terhadap manusia dan komitmen untuk memberi perspektif masa depan baru bagi manusia adalah segala-galanya. Keberpihakan dan komitmen itu tidak berhenti pada slogan, jargon, dan

program, tetapi sesuatu yang real dan operasional, sesuatu yang bersifat action, walaupun untuk mewujudkannya kita mesti menderita, kehilangan segala-galanya, bahkan kehilangan diri sendiri.

Kedua, Yesus tidak sekadar menjadi guru yang menunjukkan dan mengajarkan sesuatu, tetapi sekaligus menjalani dan mempraktikkan apa yang Ia ajarkan itu. Tidak ada ambivalensi dan dikotomi antara perkataan dan tindakan Yesus; keduanya bersifat integral dan menyatu. Apa yang Ia ajarkan, itu juga yang Ia lakukan.

Ketiga, peristiwa Jumat Agung menginspirasikan kepada kita betapa Yesus sangat memperhatikan seluruh umat manusia tanpa mempertimbangkan siapa manusia itu. Yesus benar-benar mempraktikkan sikap hidup inklusif di tengah-tengah pelayanan-Nya. Kematian-Nya di kayu salib ditujukan bagi semua umat manusia, bukan hanya untuk sekelompok orang. Sikap inklusif seperti ini harus menjadi nada dasar serta gaya hidup gereja-gereja bahkan masyarakat dan bangsa di dalam masyarakat majemuk Indonesia. Dalam semangat inklusif itulah kita berjuang terus membangun rumah besar Indonesia yang di dalamnya semua orang dari berbagai suku, agama, etnik, dan golongan dapat tinggal bersama dengan penuh persaudaraan dan saling menghargai, tanpa rasa takut, curiga, dan waswas.

Keagungan Jumat Agung terletak pada kemauan dan kemampuan kita sebagai umat kristiani Indonesia untuk meneladani kerelaan Yesus dalam mereguk anggur penderitaan, bukan untuk kepentingan diri sendiri maupun golongan/kelompok, tetapi untuk orang lain, untuk sesama manusia. Keagungan Jumat Agung akan banyak tergantung pada kesediaan kita sebagai warga gereja untuk mempersembahkan yang terbaik bagi bangsa dengan penuh ketaatan kepada Yesus Kristus yang tersalib itu.

Jumat Agung dan Paskah adalah tanda solidaritas serta pengorbanan Allah bagi pemulihan harkat-martabat manusia. Gereja yang ber-Paskah adalah gereja dan kekristenan yang menyatakan solidaritasnya bagi masyarakat dan bangsa yang tengah menapaki jalan penderitaan. Bukan Gereja yang teralienasi dari degup pergumulan bangsanya, gereja yang introvert dan menghabiskan waktu dan energi untuk kepentingan diri sendiri.

Bahan diedit dari sumber:
Nama Situs : Gloria Cyber Ministries
Alamat URL : http://www.glorianet.org/paskah/paskmema.html
Penulis Artikel: Pdt. Weinata Sairin

Bahan Mengajar: Naskah Drama: Kematian Yesus

Pemain:

- Narator
- Pengatur peralatan drama dan dekorasi
- Juru rekam suara dan efek suara
- Pembuat bayangan
- Pilatus
- Kumpulan orang banyak (bisa orang biasa atau prajurit)
- Prajurit 1 dan 2
- Yesus
- Yohanes
- Maria
- Orang 1 dan 2
- Maria (istri Kleopas)
- Maria Magdalena
- Penjahat 1 dan 2
- Yusuf dari Arimatea
- Narator

Peralatan untuk drama bayangan:

- Efek suara dan suara.
- Tape jika efek suara harus direkam terlebih dahulu.
- Perlengkapan pertunjukan wayang (OHP dan layar atau kain yang dibentangkan dan disorot oleh lampu).
- Bayangan/siluet: tiga salib, tiga tubuh/mayat yang bisa dilepaskan, dua prajurit Roma, tiga wanita menunduk sedih, tiga orang berjubah berdiri tegak, mahkota duri, gunung Golgota, tulisan untuk salib Yesus, Yusuf memegang kain kafan.
- Peralatan untuk drama atau pantomim: pakaian zaman dahulu; mahkota duri; jubah ungu, jubah panjang, dan jubah dalam untuk Yesus; cambuk dan tongkat; ember, teko air, dan handuk; tiga salib (satu dengan paku besar, dua dengan tali untuk mengikat tangan); palu, dadu, ember dan spons, tulisan untuk salib, dan tombak; kain kafan (kain yang panjang). Panggung harus diatur terlebih dahulu dengan salib yang sudah ditegakkan atau dipasang.

Narator:
"Para pengikut-Nya tahu, tetapi tidak memahami bahwa Yesus dari Nazaret adalah Kristus, Mesias yang dijanjikan kepada Bangsa yang Terpilih sejak awal sejarah mereka. Kebanyakan orang Yahudi percaya bahwa Allah akan memberikan Mesias untuk mendirikan kerajaan yang lebih besar dari kerajaan Raja Daud atau Raja Salomo. Mengingat sejarah kekalahan mereka dari bangsa-bangsa lain, mereka pun mempercayai hal tersebut. Tidak mudah untuk menerima Mesias yang akan menyelamatkan mereka dari penjajahan dosa dan kematian sementara penjajahan Romawi terus-menerus menyengsarakan mereka.

Ketika Yesus memasuki Yerusalem lima hari sebelumnya, orang-orang menyebut-Nya Raja, mengakui Dia sebagai Kristus yang telah lama dijanjikan. Setiap hari ribuan dari mereka berkumpul di Bait Allah untuk mendengarkan Dia. Mereka berharap Dia melakukan sesuatu. Namun, ketika Pilatus menawarkan pilihan untuk membebaskan Yesus atau Barabas, secara bersama-sama mereka memilih Barabas yang mereka anggap sebagai pejuang kebebasan. Yesus dihadapkan pada takdir yang sudah diketahui-Nya ketika Ia berdoa di Taman Getsemani. Dia harus mati di kayu salib, suatu cara mati yang sangat hina sehingga undang-undang melarang hukuman tersebut dilakukan terhadap warga negara Romawi.

Ketika Pontius Pilatus, kepala pemerintahan Romawi yang ditunjuk untuk mengatur orang-orang Israel, melihat bahwa dia tidak dapat meyakinkan orang banyak supaya menyelamatkan Yesus dan bukan Barabas yang kejam, dia mengambil tempat air, sebuah ember, dan sebuah handuk."

[Pilatus masuk dengan membawa ember, dll., diikuti oleh orang banyak.]

Pilatus:
[Menuangkan air ke dalam ember.] "Aku tidak mendapati kejahatan-Nya [mencuci tangan]. Aku tidak bertanggung jawab atas kematian orang ini. Ini adalah tanggung jawab kalian!"

Orang banyak:
"Salibkan Dia!"

[Pilatus keluar diikuti oleh orang banyak.]

Narator:
"Untuk menyenangkan dan menenangkan orang banyak, Pilatus menyerahkan Yesus kepada prajurit-prajuritnya untuk disiksa. Para prajurit itu membawa Yesus ke halaman istana gubernur. di sana mereka melepas pakaian-Nya dan mencambuki-Nya."

[Para prajurit masuk menyeret Yesus dan mencambuki Dia.]

Narator:
"Mereka mengenakan jubah ungu pada-Nya dan di kepala-Nya mereka kenakan mahkota duri."

[Para prajurit mengenakan jubah dan mahkota pada Yesus.]

Prajurit 1:
[Dengan mengejek.] "Ini, berikan tongkat ini kepada-Nya. Ini dapat menjadi tongkat lambang kekuasaan-Nya. Terimalah, Raja orang Yahudi."

Prajurit 2:
[Tertawa] "Menunduklah kepada-Nya! Dia adalah seorang raja atau begitulah Dia mengakui diri-Nya. Inilah pendapatku tentang seorang pengkhianat." [Meludah.]

Prajurit 3:
"Jika kamu sangat berkuasa, selamatkan diri-Mu sendiri. Aku berani bertaruh, Kamu tidak akan dapat membunuh kami! Coba, sakitkah ini ketika Kamu menjadi raja?" [Mencambuk Yesus.]

Narator:
"Ketika mereka telah puas menyiksa-Nya, mereka membawa Dia ke Bukit Tengkorak yang disebut Golgota."

[Para prajurit membawa Yesus dan masuk lagi dari arah yang berbeda diikuti oleh orang banyak, ketiga Maria, dan Yohanes.]

Narator:
"Di sana mereka melepas pakaian-Nya dan menyalibkan Dia."

[Para prajurit melepas jubah ungu Yesus dan jubah luar-Nya dan membaringkan Dia di sebuah palang dan memaku tangannya dengan palu. Yesus mengerang; para pengikut-Nya sedih dan meratap. Para prajurit meletakkan tulisan di atas-Nya.]

Narator:
"Di atas kepala Yesus mereka letakkan sebuah tulisan 'Inilah Yesus Raja Orang Yahudi'."

[Isak tangis terus berlanjut.]

Narator:
"Di kaki salib Yesus ada Maria ibu Yesus, Maria istri Kleopas, Yohanes, dan Maria Magdalena. Para prajurit membaca tulisan di salib Yesus. Pilatus menuliskannya dalam bahasa Latin, Ibrani, dan Yunani."

Prajurit 1:
"Selamatkanlah diri-Mu sendiri jika Kamu adalah Raja orang Yahudi!"

Prajurit 2:
"Ya, turunlah dari salib itu jika Kamu memang pembuat mukjizat!"

Yesus:
"Bapa, ampunilah mereka; mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat."

[Para prajurit menyalibkan penjahat 1; ketika penjahat 1 berbicara mereka menyalibkan penjahat 2.]

Narator:
"Bersama dengan Dia, mereka juga menyalibkan dua penjahat, satu di sebelah kiri-Nya dan satu di sebelah kanan-Nya."

Penjahat 1:
"Kata-Mu Kamu adalah Mesias! Selamatkanlah diri-Mu sendiri dan kami!"

Penjahat 2:
"Apakah engkau tidak takut pada Tuhan? Dia sekarat seperti kita. Kita adalah penjahat .... Tetapi Dia tidak melakukan kejahatan apa pun. Yesus, ingatlah aku ketika Engkau sampai di Kerajaan-Mu."

Yesus:
"Hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus."

Narator:
"Yesus melihat ibu-Nya di kaki salib-Nya. di sampingnya berdirilah salah satu murid-Nya."

Yesus:
[Kepada Maria, pelan dan menahan sakit.] "Ibu, inilah Anakmu ...." [Berhenti sebentar dan memandang dalam-dalam murid-Nya.] "Dia sekarang adalah ibumu."

[Isak tangis terdengar lebih keras dan berangsur-angsur menghilang.]

Narator:
"Para prajurit membagi jubah-Nya dan mengundi untuk mendapatkan jubah itu."

[Para prajurit mengundi dan bertaruh dengan suara pelan.]

Narator:
"Mereka yang lewat di tempat itu menggelengkan kepala dan mengolok- olok Yesus."

[Orang 1 dan 2 masuk.]

Orang 1:
"Kata-Mu, Engkau akan merubuhkan Bait Allah dan akan membangunnya kembali dalam tiga hari."

Orang 2:
"Selamatkanlah diri-Mu sendiri jika Engkau adalah Anak Allah! Turunlah dari salib itu!"

Yesus:
"Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?"

Yohanes:
"Ia memuji Allah dengan ucapan seperti yang tertulis dalam Kitab Suci."

Orang 1:
"Dia memanggil Elia."

Yesus:
"Aku haus."

Orang 2:
"Tunggu dulu! Janganlah kita menyembuhkan kesakitan-Nya dengan anggur yang murah. Kita lihat saja apakah Elia akan datang untuk menyelamatkan Dia."

Yesus:
"Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku. [Berhenti sejenak] Sudah selesai."

[Orang 1 dan 2 keluar, isak tangis terdengar lebih keras dan berangsur-angsur menghilang.]

Narator:
"Karena hari itu sudah hampir petang dan hari itu adalah persiapan salah satu hari Sabat terkudus dalam kalender orang Yahudi, para prajurit mematahkan kaki salah satu penjahat supaya dia mati dan kemudian kaki penjahat yang lainnya."

[Suara kayu yang dipukulkan pada kayu, bisa juga suara erangan dan suara itu diulang tiga kali.]

Narator:
"Namun, ketika mereka sampai pada Yesus, mereka melihat Dia sudah mati dan mereka tidak mematahkan kaki-Nya. Namun, salah satu prajurit menikamkan tombak ke lambung-Nya. Yusuf, orang kaya dari Arimatea, menghadap Pilatus dan meminta izin untuk menguburkan mayat Yesus."

[Yusuf masuk dengan membawa kain; dia dan Yohanes memindahkan Yesus dari panggung diikuti oleh Maria; para prajurit memindahkan para penjahat.]

Narator:
"Dia mengambil mayat Yesus dan membungkus-Nya dengan kain lenan yang baru. Dengan para pengikut Yesus lainnya, dia membawa mayat itu dan menguburkannya di sebuah kubur yang masih baru yang digali dari bukit karang. Mereka menutup pintu masuknya dengan sebuah batu besar ketika Maria Magdalena dan Maria ibu Yusuf melihatnya."

[Suara isak tangis berangsur-angsur menghilang dan lampu dimatikan.] (t/Ratri)

Bahan diedit dan diterjemahkan dari sumber:
Judul Buku: Chancel Drama for Lent and Easter: Y.O.U. are the Christ
Penulis : Carol Hillebrenner
Penerbit : Augsburg Fortress, Minneapolis, USA, 1990
Halaman : 45 - 49

Aktivitas: Aneka Aktivitas Paskah

Membuat Salib

Bahan:

1. Karton manila
2. Lem
3. Kertas warna coklat (kertas krep atau kertas marmer atau kertas lainnya)
4. Gunting
5. Lakban bening (isolasi besar yang bening)

Cara Membuat:

1. Gambar sebuah salib di atas karton
2. Olesi dengan lem seluruh permukaan gambar salib
3. Robek kecil-kecil kertas warna coklat (lebih bagus bila bervariasi warna dan tekstur kertas) dan tempelkan di atas permukaan gambar salib tsb.
4. Tunggu hingga lem mengering, lapisi dengan lakban bening
5. Gunting gambar salib dan minta Anak untuk menempelnya di rumah

Kertas krep yang dirobek akan menghasilkan efek sobekan yang lebih "artistik" dibanding bila digunting, tetapi mungkin kertas dengan permukaan yang licin/mengilat akan lebih bagus bila digunting menyerupai mozaik/seperti pecahan kaca.

Namun bagusnya, dengan merobek kertas, anak yang paling kecil sekali pun dapat melakukannya tanpa khawatir "melukai" si anak (lain halnya dengan penggunaan gunting).

Menghias Taman Getsemani

Bahan:

1. Karton manila putih ukuran besar, sediakan 2 - 3 lembar, lalu tempel di dinding.
2. Kertas kado dengan gambar bunga, majalah bekas, dll., gambar bunga, pohon, dan segala sesuatu yang ada di sebuah taman.
3. Gunting dan lem.
4. Kertas HVS polos dan alat gambar/alat warna.

Mintalah anak untuk membuat sebuah TAMAN yang indah, yang banyak bunga serta pepohonannya. Gunakan kertas kado bergambar bunga, potongan gambar pohon, bunga, dll. dari majalah/brosur/koran.

Bila memungkinkan, sediakan juga berbagai jenis rumput dan bunga liar untuk "menghias" taman tersebut. Gunakan selotip untuk merekatkan rumput dan bunga liar pada karton manila.

Pameran Foto Paskah

Bagi yang hobi jeprat-jepret atau browsing internet, kumpulkan gambar/foto-foto berbagai tempat maupun benda seputar Peristiwa Paskah, seperti foto kota Yerusalem, Bukit Golgota, Via Dolorosa, Taman Getsemani, Kubur yang kosong, dsb.. Print atau afdruk foto- foto tsb. dan pasanglah di kelas SM.

Ajak anak-anak melakukan tur seperti sedang mengunjungi museum benda-benda kuno. Setiap berhenti di sebuah foto, minta Anak menceritakan apa saja yang dia ketahui tentang gambar tsb. (atau, mengingatkan dia akan apakah gambar tsb.) Misalnya, Yerusalem mengingatkan saya saat Yesus memasuki kota itu dan disambut oleh anak-anak, atau ketika sebelumnya Tuhan Yesus pernah menangisi kota Yerusalem, dsb..

Bahan diedit dari sumber:
Nama Milis: Milis Diskusi e-BinaGuru
Daftar : < subscribe-i-kan-binaguru(at)xc.org >
Penulis : Meilania

Warnet Pena: Sunday School Teacher's Guides

http://www.dltk-bible.com/guides/index.htm

Jika Anda ingin mendapatkan bahan-bahan mengajar di luar buku pedoman yang sudah ada di Sekolah Minggu, situs ini bisa menjadi salah satu pilihan. Desainnya yang sederhana dan minimalis membuat situs ini mudah diakses. Saat ini sudah tersedia 46 bahan mengajar bagi para guru Sekolah Minggu yang ingin lebih mengembangkan kreativitas mereka. Setiap bahan pelajaran dilengkapi dengan langkah-langkah penyampaian. Selain itu, tersedia pula buku mini sebagai alat peraga yang dapat Anda "print" dengan mudah dan ide aktivitas yang berhubungan dengan bahan pelajaran tersebut. Kelengkapan bahan dalam setiap pelajaran akan membuat Anda merasa betah berada di situs ini. Bahasa Inggris yang digunakan juga tidak akan menjadi penghalang karena sangat mudah untuk diterjemahkan sendiri. [Kiriman dari: Davida]

Dari Anda Untuk Anda

Dari: "Rumanti Yuliasih" <yuliasih(at)>
>Salam dalam kasih Tuhan Yesus Kristus,
>Saya ingin berbagi informasi dengan bapak/sdr. Yulianto dari GKI
>Buaran mengenai pembinaan GSM dengan materi yang dimintanya. Nama
>saya, Rumanti, GSM di GKI Kemang Pratama Bekasi.
>
>Untuk pembinaan GSM seperti yang bapak Yulianto minta, bapak bisa
>menghubungi Binawarga (sebuah badan di bawah naungan GKI yang
>menangani pembinaan jemaat) di nomor telp. 8648788 atau 8648884,

>contact person: Sdr. David.
>Demikian informasi dari saya, kiranya dapat membantu bapak.
>salam,
>Rumanti

Redaksi:
Dalam e-BinaAnak 274 yang lalu, kami memuat surat dari Sdr. Yuri Yulianto yang meminta informasi mengenai pembinaan guru Sekolah Minggu.

Surat dari Sdri. Rumanti di atas adalah untuk menjawab surat yang kami muat tersebut. Terima kasih banyak untuk informasi tentang pembinaan GSM ini, kiranya bermanfaat dan menjadi berkat bagi Anda yang membutuhkan informasi ini.

e-BinaAnak 277/April/2006: Kubur Kosong

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih,
Kebangkitan Kristus telah melengkapi peristiwa kematian-Nya. Lewat kebangkitan-Nya, keilahian-Nya dinyatakan dengan pasti. Lewat kebangkitan-Nya, Ia juga menyatakan bahwa Dia berkuasa atas maut. dan lewat kebangkitan-Nya pulalah nubuatan mengenai Mesias digenapi.

Pemahaman akan kebangkitan Kristus sama pentingnya dengan pemahaman akan makna kematian-Nya. Artikel penting dalam edisi kali ini kiranya dapat mengarahkan kita untuk dapat memahami kebangkitan-Nya. Sementara itu, drama "Kubur yang Kosong" kami harap dapat memberi visualisasi perihal kebangkitan Kristus.

Berkenaan dengan edisi terakhir tema PASKAH bulan ini, segenap redaksi e-BinaAnak mengucapkan selamat Paskah dan nikmatilah semua karya kasih-Nya yang sempurna yang membawa kita kepada hidup yang kekal.

Editor e-BinaAnak,

Raka

Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus,
yang karena rahmat-Nya yang besar telah melahirkan kita kembali
oleh kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati,
kepada suatu hidup yang penuh pengharapan. (1Petrus 1:3)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=1Petrus+1:3 >

Artikel: Arti Penting Kebangkitan

Dari empat agama besar yang didasarkan pada kepribadian pendirinya, hanya agama Kristen yang menyatakan kubur kosong bagi pendirinya. Iman Kristen tidak mungkin muncul bila kebangkitan tidak terjadi. Murid-murid-Nya hanya akan menjadi simbol kekalahan dan kehancuran. Mereka mungkin akan mengingat Yesus sebagai guru terkasih mereka. Mungkin peristiwa penyaliban hanya akan melenyapkan harapan akan Mesias. Salib akan kelihatan menyedihkan dan memalukan sebagai akhir karir Yesus.

Kekristenan mula-mula sangat bergantung kepada kepercayaan murid- murid-Nya bahwa Allah telah membangkitkan Yesus dari kematian.

Mengapa kebangkitan Yesus Kristus disebut sebagai bukti bahwa diri- Nya adalah Anak Allah?

1. Dia bangkit dengan kuasa-Nya sendiri. Dia mempunyai kuasa untuk memberikan nyawa-Nya dan untuk mengambilnya kembali (Yohanes 10:18). Ini tidak bertentangan dengan pasal lain yang menyatakan bahwa Yesus dibangkitkan oleh kuasa Bapa, karena Bapa dan Anak bekerja bersama-sama, seperti halnya penciptaan, tiga pribadi Allah, yaitu Bapa, Anak dan Roh Kudus bekerja sama secara harmonis.
2. Secara jelas Yesus telah menyatakan bahwa Ia adalah Anak Allah. Kebangkitan-Nya dari kematian merupakan materai/persetujuan dari Allah Bapa akan kebenaran penyataan-Nya. Jika Allah tidak menyetujui penyataan Yesus sebagai Anak-Nya, Allah tidak akan membangkitkan Yesus dari kematian. Kenyataannya Allah membangkitkan Yesus dari kematian. Allah Bapa seolah mengatakan, "Engkaulah Anak-Ku, hari ini Aku menegaskan sejelas-jelasnya."
3. Khotbah Petrus saat hari Pentakosta juga didasarkan kepada kebangkitan Kristus (Kisah Para Rasul 2:14-40). Kebangkitan tidak hanya sebatas tema karena khotbah itu menekankan pentingnya kebangkitan. Kalau ajaran kebangkitan dihilangkan, semua ajaran kekristenan juga akan hilang.

Kebangkitan merupakan:

1. penjelasan kematian Yesus,
2. penggenapan nubuat dalam Perjanjian Lama tentang Mesias,
3. sumber kesaksian murid-murid,
4. alasan pencurahan Roh Kudus, dan
5. penegasan posisi Yesus sebagai Mesias dan Raja.

Tanpa kebangkitan, posisi Yesus sebagai Mesias dan Raja tidak akan terjelaskan. Tanpa kebangkitan, pencurahan Roh Kudus akan meninggalkan misteri yang tidak dapat dijelaskan. Tanpa kebangkitan, sumber kesaksian murid-murid hilang. Kebangkitan adalah penggenapan dari nubuat mengenai Mesias yang akan bangkit di dalam Mazmur 16:10, "tidak membiarkan Orang Kudus-Mu melihat kebinasaan." Hal ini

menjelaskan alasan mengapa khotbah pertama kekristenan didasarkan kepada Yesus yang telah bangkit.

Perjanjian Baru menggaungkan fakta kebangkitan Yesus. Kitab-kitab Injil mencatat pernyataan Yesus bahwa Ia akan dikhianati, dibunuh, dan bangkit lagi. Mereka menyaksikan bahwa kubur-Nya telah kosong dan Ia menampakkan diri kepada murid-murid-Nya seperti yang telah Ia katakan. Kisah Para Rasul mencatat kebangkitan Kristus sebagai fakta dan menjadikannya pusat pengajaran. Surat-surat dalam Perjanjian Baru dan Kitab Wahyu menjadi tak berarti tanpa kebangkitan Yesus.

Kebangkitan diterima baik oleh:

1. keempat Injil yang terpisah,
2. sejarah kekristenan mula-mula (Kisah Para Rasul), dan
3. surat-surat yang ditulis oleh Paulus, Petrus, Yohanes, Yudas, termasuk surat kepada orang Ibrani.

Ada banyak kesaksian yang dapat dipercaya dan Perjanjian Baru merangkum kesaksian tersebut. Dengan demikian, kebangkitan Kristus menjadi fakta obyektif yang dapat dipercaya.

Sejak awal, kekristenan mula-mula telah bersama-sama memberikan kesaksian mengenai kebangkitan Kristus. Ini merupakan dasar pengajaran dan iman gereja yang telah masuk ke dalam literatur Perjanjian Baru. Jika semua pasal yang berhubungan dengan kebangkitan dihilangkan, kita hanya akan mendapatkan Perjanjian Baru yang kacau dan tidak dapat dijelaskan. Kebangkitan telah merasuk ke dalam kehidupan orang Kristen mula-mula. Hal ini muncul dalam banyak hal seperti, lukisan-lukisan dinding, himne, dan menjadi tema yang kuat dalam penulisan-penulisan pembelaan iman Kristen pada empat abad pertama.

Jika kebangkitan bukan peristiwa sejarah, kuasa kematian tidak akan kalah. Kematian Kristus pun menjadi tidak berarti sehingga umat yang percaya kepada-Nya akan tetap mati dalam dosa. Keadaan seseorang tidak akan berbeda dengan saat sebelum ia mendengar nama- Nya.

Memang sulit untuk menggambarkan depresi hebat yang dialami para murid sebagai akibat dari penyaliban Yesus. Mereka tidak memiliki konsep bahwa kebangkitan lebih berarti daripada kematian. Mereka berpikir bahwa Mesias akan memerintah selamanya (Yohanes 12:34). Namun, para murid tidak mungkin mempercayai Yesus tanpa mempercayai kebangkitan-Nya dari kematian.

Kebangkitan telah mengubah bencana menjadi kemenangan. Lewat kebangkitan-Nya, dengan tegas Yesus dinyatakan sebagai Mesias. Dengan demikian, oleh kebangkitan maka makna penyaliban sebagai cara mati yang memalukan telah berubah menjadi kematian yang berperan dalam penyelamatan umat manusia.

Tanpa kebangkitan, kematian Yesus hanya menjadi kutukan Tuhan. Tetapi lewat kebangkitanlah, kematian Yesus sekarang dapat dilihat sebagai suatu peristiwa yang menandakan bahwa pengampunan dosa umat manusia sudah terjadi. Tanpa kebangkitan, kekristenan tidak pernah terjadi karena para murid hanya melihat Yesus sebagai guru yang baik dan tidak akan pernah percaya bahwa Yesus adalah Mesias.

Kebangkitan menjadi fakta yang penting karena menggenapkan keselamatan kita. Yesus datang untuk menyelamatkan kita dari dosa sehingga kita pun selamat dari kematian. Kebangkitan juga membuat perbedaan yang tajam antara Yesus dengan semua pendiri agama. Tulang-tulang dari semua pendiri agama, selain Yesus, masih berada di bumi, tetapi kubur Yesus kosong.

Kebangkitan telah memberi dampak yang besar. Hidup menjadi penuh harapan; kehidupan lebih berkuasa daripada kematian; kehidupan pada akhirnya menang. Tuhan telah menyentuh kita di sini. Ia telah mengalahkan kematian, musuh terakhir kita.

Kebangkitan telah mengubah hidup para murid sebelum dan sesudah kebangkitan. Sebelum melihat kebangkitan, mereka lari dan menyangkal Gurunya. Mereka berkumpul dan bersembunyi dalam ketakutan dan kebingungan. Setelah melihat kebangkitan, mereka diubahkan menjadi rasul yang berani dan percaya diri, menjadi penginjil yang mempengaruhi dunia, bersedia mati sebagai martir dan bersukacita sebagai utusan Kristus.

Yesus telah bangkit dan mengalahkan kuasa kematian. Jika engkau mau percaya kepada Yesus, kematian bukan hal yang menakutkan karena kebangkitan maupun hidup yang kekal akan Saudara terima. Maukah Saudara?

Bahan diedit dari sumber:
Nama Situs: Pemuda Kristen
Alamat URL: http://www.pemudakristen.com/pengajaran/arti_penting_kebangkitan.htm
Penulis : Josh McDowell

Bahan Mengajar: Naskah Drama: Kubur yang Kosong

Ayat Alkitab:
Matius 27:62-66; Markus 16:1-6; Yohanes 20:11-18

Pemain:
Prajurit Roma 1, Prajurit Roma 2, Maria, Maria Magdalena, Yohana, Malaikat, Yesus, Yohanes, Petrus.

Peralatan:

1. Pakaian.
2. Kubur (dapat dibuat dari kayu dan ditutup dengan kain supaya terlihat seperti batu, dapat berupa sebuah tenda (dome) yang ditutup dengan kain abu-abu, atau dapat juga lorong buntu yang ditempatkan di panggung).
3. Pintu yang dibuat seperti pintu batu.
4. Pelbet yang ditutup dengan kain putih.
5. Jubah putih dengan kerudung untuk Yesus.
6. Lampu yang terang di dalam kubur.
7. Tombak dan perapian untuk para prajurit (jika ada).
8. Efek suara batu digeser.
9. Tiga jambangan atau kotak tempat rempah-rempah untuk orang mati.

Dekorasi:
Kubur dengan perapian di depannya. Akan lebih baik jika adegan didukung dengan pencahayaan yang redup. "Kubur yang Kosong" paling efektif jika dimainkan pada awal kebaktian segera setelah pujian.

Skenario:

[Prajurit 1 dan 2 masuk. Prajurit 1 duduk di dekat perapian; prajurit 2 berjalan mondar-mandir.]

Prajurit 1 : Apa yang kita kerjakan di sini? Masa kita harus menjaga kuburan orang mati? Siapa juga Dia ini sebenarnya?

Prajurit 2 : Dia seorang tukang kayu dari Nazaret, tapi banyak orang yang percaya bahwa Dia lebih dari itu. Ada legenda yang dipercayai bangsa ini bahwa Raja dari segala raja akan dilahirkan di sebuah kota kecil yang bernama Betlehem, di dekat daerah ini. Mereka akan memanggil Raja ini Kristus. Banyak orang yang percaya bahwa orang dari Nazaret ini adalah Kristus yang dijanjikan itu.

Prajurit 1 : Hmm, Dia sekarang adalah Raja yang sudah mati dan kuburan-Nya ini adalah kerajaan-Nya. Bagaimana kamu tahu semua itu?

Prajurit 2 : [mengangkat bahu dan berpura-pura tidak tertarik sambil menjelaskan dengan berjalan mondar-mandir lagi] Kepercayaan orang-orang di sini menarik juga. dan ... aku melihat Dia mati. Ada tulisan di salib-Nya. Tulisan itu bunyinya Raja orang Yahudi. Ada juga gempa bumi, tidak seperti biasanya ....

Prajurit 1 : O, ya? Kalau memang Dia raja, Dia sekarang sudah mati. Apa yang bisa Dia lakukan?

Prajurit 2 : [berhenti berjalan dan berbicara menghadap jemaat] Dia menyembuhkan orang buta, tuli, dan lumpuh. Dia mengusir roh jahat dan membangkitkan orang mati.

Prajurit 1 : Kamu tidak percaya itu semua, kan?

Prajurit 2 : [berjalan lagi] Aku tidak tahu. Aku dengar Dia mengatakan kepada murid-murid-Nya bahwa Dia akan mati dan akan bangkit lagi pada hari yang ketiga.

Prajurit 1 : Tak seorang pun akan keluar dari kubur batu itu.

Prajurit 2 : Bagaimana jika para pengikut-Nya mencoba untuk mencuri mayat-Nya dan kemudian mengatakan bahwa Dia telah menepati janji-Nya?

Prajurit 1 : Kita ini prajurit. Kita punya tombak. Kita bisa mengatasi masalah seperti itu. Sekarang, aku mau tidur dulu sebentar. Kamu yang menjaga batu itu kalau memang kamu begitu khawatir tentangnya. [menyandarkan kepalanya ke lutut lalu tidur]

[Terdengar suara batu digeser ketika muncul cahaya yang terang dari dalam kubur dan malaikat menggeser batu penutup kubur itu tanpa terlihat.]

Prajurit 2 : [membangunkan Prajurit 1] Batu itu bergeser!

Prajurit 1 : [berjalan mendekati kubur] Mayat itu hilang! Ada di mana mayat itu?

Prajurit 2 : Aku tidak tahu! Aku tidak melihat apa-apa!

Prajurit 1 : Lebih baik kita laporkan saja kejadian ini! Ayo!

[Para prajurit lari keluar dan meninggalkan tombak mereka. Kuburan menjadi sunyi dan perlahan cahaya diatur lebih terang. Yohana, Maria, dan Maria Magdalena masuk membawa rempah-rempah untuk mengurapi orang mati.]

Yohana : Aku senang matahari sudah terbit. Lebih mudah melihat jalan setapak ini. Aku yakin prajurit yang disuruh menjaga kubur itu akan menghadang kita di sini.

Maria : Mereka tidak punya alasan untuk menghadang kita. Kita harus meminyaki tubuh Guru kita dengan baik. Apakah menurutmu kita bisa membujuk para prajurit itu untuk menggeser batu itu untuk kita?

Maria Magdalena : Ah, prajurit Roma! Sepertinya tidak. Kita harus meminta tolong pada orang lain.

Yohana : [nampak terkejut dan menjatuhkan kotak rempah- rempah] Lihat! Batu itu sudah bergeser!

[Ketiga wanita itu bergegas menuju kubur itu dan melihat ke dalamnya.]

Malaikat : [muncul] Jangan takut. Aku tahu kalian mencari Yesus yang disalibkan itu. Dia tidak ada di sini. Dia sudah bangkit dari kematian seperti yang dikatakan-Nya kepada kalian. Pergilah dan katakanlah kepada murid-murid-Nya bahwa Ia telah bangkit!

[Maria dan Yohana segera keluar, Maria Magdalena tetap tinggal di situ sambil menangis. Yesus masuk.]

Yesus : Ibu, mengapa engkau menangis?

Maria Magdalena : Mereka sudah mengambil Tuhanku dan aku tidak tahu ke mana mereka membawa-Nya.

Yesus : Siapa yang engkau cari?

Maria Magdalena : [melihat Dia untuk yang pertama kalinya] Apakah Engkau penunggu taman? Apakah Engkau yang mengambil Tuhanku itu? Tuan, katakanlah di mana Dia sekarang dan aku akan pergi mencari-Nya.

Yesus : Maria, apakah Engkau tidak mengenali Aku?

Maria Magdalena : [berlutut dan berniat memegang Dia] Rabuni!

Yesus : Janganlah engkau memegang Aku, Maria, sebab Aku belum pergi kepada Bapa. Pergilah dan katakan kepada saudara-saudara-Ku bahwa Aku akan kembali kepada Bapa-Ku.

[Maria Magdalena segera keluar; Yesus diikuti oleh Malaikat keluar melalui arah yang berlawanan lebih perlahan-lahan. Yohanes, kemudian Petrus dan Maria Magdalena masuk.]

Yohanes : [berlutut di luar kubur] Dia tidak ada di tempat kami meletakkan Dia.

Petrus : [masuk ke dalam kubur dan menyentuh kain kafan] Dia sudah bangkit! Sekarang aku tahu. Kuasa-Nya lebih besar dari para raja yang ada; Dia telah mengalahkan maut!

[Mereka bertiga berdiri dan berkata satu kepada yang lain dan kepada jemaat: "Kristus telah bangkit! Tuhan Yesus Kristus telah bangkit hari ini!" Keluar melalui tiga arah yang berbeda jika memungkinkan.]

Pelajaran:
Mazmur 118:1-2, 15-24

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:
Judul Buku : Chancel Drama for Lent and Easter: Y.O.U. are the Christ
Judul Artikel Asli: The Empty Tomb
Penulis : Carol Hillebrenner
Penerbit : Augsburg Fortress, Minneapolis, USA, 1990
Halaman : 50 - 52

Bahan Mengajar 2: Yesus Bercerita Tentang Rumah Surgawi Kita

Persiapan Guru

Pembacaan Alkitab:
Yohanes 13:36-38; 1 Tesalonika 4:13-18; Wahyu 22:1-7.

Alat Peraga:
Gambar Pengajaran Yesus

Waktu Mengajar

Ibadah:
Nyanyikan sebuah lagu Paskah dengan perlahan sementara anak-anak masuk dan duduk di tempat mereka dengan tenang.

Menyanyi:
Lagu tentang kasih Allah atau rumah Allah.

Doa:
"Allah Bapa yang di surga, kami bersyukur kepada-Mu untuk Yesus dan hal-hal indah yang telah diceritakan-Nya tentang Engkau. Tolonglah kami menjadi serupa seperti Yesus dan semakin mengasihi Dia setiap hari. Dalam nama Yesus, amin."

Pendahuluan

Saya akan menceritakan kepadamu apa yang dikatakan Yesus kepada sahabat-sahabat-Nya tentang rumah baru yang disediakan-Nya bagi kita.

Cerita Alkitab

Yesus Bercerita tentang Rumah Surgawi Kita
Pernahkah kamu melihat langit yang berwarnah merah, keemasan, dan ungu pada sore hari? Allah telah membuat warna-warna yang sangat indah ini di langit, bukan?

Kita sering melihat bunga-bunga yang indah di ladang. Bunga-bunga itu beraneka warna, ada yang biru, kuning, putih, dan semua itu tumbuh dengan lebatnya sehingga tampak seperti sebuah permadani lembut dan cerah yang terhampar di tanah.

Kadang-kadang pada pagi hari kita mendengar seekor burung kecil berkicau dengan indahnya sambil bertengger di pohon dalam taman sebelum akhirnya terbang mencari makan. Kadang-kadang di sore hari yang tenang kita mendengar burung itu berkicau dengan indahnya, maka kita berpendapat bahwa kita belum pernah mendengar suara yang seindah itu sebelumnya.

Segala sesuatu ini, langit pada saat matahari terbenam, bunga-bunga yang beraneka warna mengangguk-angguk, dan burung-burung yang berkicau, semuanya tampak sangat indah. Tetapi pada suatu hari ketika Yesus hidup di dunia, Ia menceritakan kepada sahabat-sahabat- Nya tentang suatu tempat yang jauh lebih indah. Bahkan sekali pun jika kita menutup mata kita dan merenungkannya, kita tak dapat membayangkan betapa indahnya tempat itu. Yesus menceritakan hal itu kepada sahabat-sahabat-Nya ketika Ia sedang berbicara dengan mereka.

"Aku akan pergi untuk sementara waktu," kata Yesus.

Sahabat-sahabat-Nya sedih ketika mereka mendengar Ia akan meninggalkan mereka sebab mereka sangat mengasihi Dia. Mereka ingin bersama Dia senantiasa.

"Kami pun akan ikut bersama-Mu," kata mereka.

"Tidak," jawab Yesus dengan lembut. "Kamu tak dapat pergi bersama-Ku sekarang. Aku harus pergi dan menyediakan suatu tempat yang baru bagimu di surga. Tetapi pada suatu hari kelak bila Aku sudah menyediakannya bagimu, kita semua akan tinggal bersama-sama di rumah kita yang baru di surga."

Setelah Yesus pergi, sahabat-sahabat-Nya ingat akan apa yang telah dikatakan-Nya kepada mereka tentang surga. Mereka tahu bahwa Yesus ada di surga sedang menyediakan tempat yang baru bagi mereka. Mereka senang karena mereka nanti akan bertemu lagi dengan Yesus dan tinggal bersama Dia selama-lamanya.

Sahabat-sahabat Yesus ingin agar orang lain pun tahu tentang rumah yang indah di surga. Oleh sebab itu, mereka pergi ke mana-mana dan menceritakan kabar tentang Yesus kepada semua orang.

"Yesus telah pergi ke surga," kata mereka. "Ia sedang menyediakan suatu tempat untuk semua orang yang mengasihi Dia. Matamu belum pernah melihat dan telingamu belum pernah mendengar tentang suatu tempat yang begitu indah seperti tempat yang sedang disediakan Yesus bagi mereka yang mengasihi Dia."

Surga akan menjadi tempat yang paling menyenangkan dan terindah yang pernah kamu lihat. Bila kamu melihatnya, kamu akan merasa amat senang sehingga kamu ingin tinggal di sana selamanya bersama dengan Yesus. Apabila kamu sampai di surga kamu dapat mengatakan berulang kali kepada Yesus betapa besar kasihmu kepada Dia. Hal ini akan menjadi lebih indah lagi daripada saat anak-anak pergi menemui Yesus ketika Ia hidup di dunia ini.

Ulangan dan Percakapan

Tunjukkan gambar cerita hari ini. "Gambar ini menunjukkan anak-anak kecil yang datang kepada Yesus ketika Ia masih hidup di dalam dunia. Mereka mengasihi Yesus

dan senang tinggal bersama dengan Dia. di manakah Yesus sekarang? Apakah yang sedang dilakukan-Nya?

"Ada sebuah ayat di dalam Alkitab yang mengatakan kepada kita apa yang sedang dilakukan Yesus. Ia berkata kepada sahabat-sahabat-Nya 'Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu' (Yohanes 14:2)." Apakah "kamu" berarti kita semua? Terangkan bahwa Yesus sedang menyediakan suatu tempat yang indah di surga untuk setiap orang yang mengasihi Dia dan yang meminta Dia menjadi sahabatnya, penolongnya dan Juruselamatnya. Suruhlah mereka mempelajari dan menyebutkan ayat ini.

Doa:
"Allah Bapa yang di surga, kami bersyukur kepada-Mu untuk Yesus dan rumah surgawi yang telah disediakan-Nya bagi mereka yang mengasihi Dia. Kami berdoa dalam nama Yesus. Amin."

Saat ini merupakan suatu kesempatan yang baik jika di antara anak- anak ada yang ingin meminta Dia sebagai Sahabat dan Juruselamat mereka. Jelaskan bahwa bila ada sesuatu di dalam hati mereka yang tak disukai Yesus (Anda dapat menanyakan kepada mereka apakah itu), Ia akan mengampuni hal-hal tersebut karena Ia telah mati dan menanggung hukuman dosa setiap manusia agar kita dapat diampuni. Ia akan menyucikan dan membersihkan hati mereka dan menjadikan Dia sebagai Sahabat dan Juruselamat mereka, asalkan mereka meminta kepada-Nya. Biasanya ada beberapa anak yang mengerti dan bersedia melakukan hal ini.

Saran-Saran Untuk Kegiatan

Suruhlah anak-anak memejamkan mata mereka sambil membayangkan bagaimana tempat yang sedang disediakan Yesus bagi kita. Kemudian suruhlah mereka menceritakan kepada Anda bagaimana bayangan mereka tentang surga.

Ayat Hafalan:
"Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu." Yohanes 14:2b

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Cerita Alkitab yang Suka Kudengarkan
Penerbit : Kalam Hidup, Bandung
Halaman : 159 - 161

Warnet Pena: Ketika Anak-Anak Berdoa -- Harvest Prayer Network

http://www.ifgfgisi.org/hpn/compilation.htm

Situs Harvest Prayer Network menyediakan satu tulisan menarik mengenai keajaiban yang terjadi ketika anak-anak berdoa. Tulisan tersebut menampilkan berbagai kesaksian dari berbagai negara yang intinya menceritakan bagaimana Tuhan bekerja dengan luar biasa ketika anak-anak sepakat untuk berdoa kepada-Nya. Nah, Anda tertarik untuk tahu lebih lanjut, bukan? Silakan baca artikel yang berjudul "Perkara Besar Terjadi Ketika Anak-Anak Berdoa" di situs ini.

Mutiara Guru

Kubur yang kosong membuktikan Dia Hidup!
Sbab Dia hidup, ada hari esok ....

Dari Redaksi Untuk Anda

BARU! SITUS ONLINE TEOLOGI REFORMED INJILI (SOTERI)

Situs SOTeRI (singkatan dari Situs Online Teologi Reformed Injili) merupakan pengembangan (upgrade) dari Situs e-Reformed yang sudah dibangun sejak tahun 2001. Situs SOTeRI ini bertujuan untuk menjadi sarana memperkenalkan sistem teologia Reformed dan kegiatan- kegiatannya kepada masyarakat Kristen Indonesia. Selain menyajikan arsip dari semua Publikasi e-Reformed, situs ini juga memuat artikel-artikel teologia lain yang juga memiliki corak pengajaran teologi Reformed yang Injili. Informasi tentang situs-situs lain yang serupa (sealiran), baik yang berbahasa Indonesia maupun berbahasa Inggris, juga dapat Anda temui di situs ini. Kami berharap kehadiran Situs SOTeRI ini, dapat menjadi berkat bagi Anda.

- http://www.sabda.org/reformed/

e-BinaAnak 278/Mei/2006: Guru sebagai Pendidik

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Tuhan kita Yesus Kristus,
Dalam mengemban tugasnya, setiap guru terpanggil untuk memainkan beberapa peranan penting dalam penunaian tugasnya. Setiap peran harus merupakan jawaban atas pemenuhan kebutuhan anak-anak yang dilayaninya. Kebutuhan yang dimaksud tentu saja bukan kebutuhan materi, tetapi kebutuhan dalam hal pendidikan dan hidup rohani mereka.

Dalam tema "Peran Guru Kristen" bulan ini, kita akan melihat apa saja peranan yang dapat dilakukan setiap guru Kristen atau para pelayan anak. Peran-peran tersebut dijabarkan dalam topik-topik berikut.

1. Guru sebagai Pendidik
2. Guru sebagai Pelajar
3. Guru sebagai Pembimbing
4. Guru sebagai Motivator
5. Guru sebagai Teladan

Melalui topik "Guru sebagai Pendidik" minggu ini, kita semua diharapkan dapat menjadi seorang pendidik yang tidak hanya mengajar, tetapi juga terlibat dalam proses pengubahan sikap dan tata laku murid. Dengan kata lain, diharapkan semua yang kita ajarkan dapat mencapai tujuannya.

Selamat mendidik murid-murid Anda!

Redaksi e-BinaAnak,

Davida

"Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya,
maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang
dari pada jalan itu." (Amsal 22:6)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Amsal+22:6 >

Artikel: Guru Sebagai Pendidik

Pendidik adalah orang yang bertugas mendidik. Kata "mendidik" itu sendiri berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dalam hal ini akhlak berarti budi pekerti atau kelakuan. Dengan demikian, pendidik terlibat dalam proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Jadi, upaya mendewasakan manusia yang mencakup akhlak (moral) dan kecerdasan pikiran tidak melulu dilakukan di dalam ruang kelas. Ini berarti bahwa guru Kristen tetap bertanggung jawab menjalankan perannya walaupun di luar jam mengajarnya. Dia berperan dalam pengembangan budi pekerti atau kelakuan anak didiknya; bukan hanya sekadar bertumpu pada pengalihan informasi.

Sebagai pendidik, guru harus mendampingi siswa dalam perkembangannya menuju kedewasaan penuh. Agar anak didik mengalami perkembangan menuju kedewasaan tersebut, perlu dihasilkan perubahan dalam kehidupan anak didik. Perubahan hidup hanya mungkin terjadi bila anak didik sudah memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan Yesus. Dengan dasar ini, barulah guru dapat menghubungkan kebenaran yang diajarkan dengan kehidupan atau permasalahan yang mereka hadapi dalam kenyataan.

Untuk menjalankan peranannya sebagai pendidik dalam proses belajar- mengajar, seorang guru perlu memberi contoh-contoh penerapan praktis kepada anak didik, menggunakan istilah-istilah yang sederhana tapi jelas, serta menanyakan soal-soal yang penting supaya apa yang dipelajari dapat lebih mudah dipahami. di samping itu, guru juga perlu memberikan kesempatan kepada anak didiknya untuk mau mengungkapkan apa yang menjadi kebutuhan dan kesulitan mereka dalam belajar. Dari pengungkapan ini akan terlihat kesulitan mereka sehingga guru pun bisa menyajikan bahan yang sesuai dengan kebutuhan anak didik. Selain itu, cara ini juga memungkinkan guru untuk dapat menolong anak didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Guru sebagai pendidik juga mencakup perannya sebagai seorang fasilitator. Seorang fasilitator adalah seorang yang menyediakan bahan buat anak didiknya. Sudah menjadi tugas seorang guru untuk selalu menyajikan bahan atau materi pelajaran buat anak didiknya. Penyajian bahan ini sama halnya dengan penyajian makanan. Seseorang akan makan dengan lahap jika makanan itu baru dan enak. Demikian juga dengan bahan/materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Materi itu hendaknya sesuatu yang "baru" dalam arti yang baru didapat dari persiapan guru. Sedangkan yang "enak" berarti menarik dalam penyajian. Jadi, seorang guru harus selalu mempunyai bahan/materi yang siap untuk diberikan kepada anak didik.

Namun, dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, guru juga menghadapi hambatan-hambatan. Pulias dan Young memaparkan dua hambatan yang dapat berpengaruh pada proses belajar-mengajar. Pertama, seorang guru yang telah mengajar satu mata pelajaran untuk jangka waktu yang cukup lama/panjang atau yang telah sangat menguasai pokok-pokok penting tersebut, seringkali lupa bagaimana

sukarnya mempelajari sesuatu yang baru. Dia juga kurang menyadari bahwa anak didiknya belum mempunyai pengetahuan dasar yang sangat dibutuhkan untuk menerima pengetahuan yang lebih tinggi. Dengan begitu, seorang pendidik seringkali tidak dapat atau kurang sabar menghadapi anak didik yang agak lambat menerima pelajaran atau hal- hal yang baru bagi dirinya. Kedua, seorang guru sering dihinggapi perasaan bosan terhadap satu mata pelajaran yang telah diajarkannya berulang-ulang. Perasaan bosan ini dapat menurunkan gairah mengajar dan sudah pasti akan menjalar pula kepada anak didiknya, yaitu kehilangan gairah belajar.

Bahkan seorang tokoh pendidik Kristen lainnya yang bernama Lawrence O. Richards mengemukakan bahwa yang menghambat seorang pendidik adalah bila ia mengharapkan hasil pengajarannya secara otomatis dan "instan" (cepat/kilat) dapat diterima oleh anak didik tanpa memikirkan aspek dan tahap-tahap belajar. Oleh karena itu, beliau mengemukakan aspek-aspek dan tahap-tahap belajar yang dapat menolong pendidik untuk lebih mengenal anak didiknya. Adapun aspek dan tahapan belajar itu adalah sebagai berikut.

a. Tahap menghafal tanpa berpikir.
   Belajar pada tahap ini adalah saat seseorang mengulangi sesuatu di luar kepala tanpa memikirkan apa arti dari yang dihafalkan. Jika pengajaran yang diberikan guru berhenti sampai tahap ini, pengajarannya akan sia-sia.
b. Tahap mengenali.
   Tahap kedua ini adalah tahap kemampuan seseorang untuk mengenali sesuatu yang baru dikatakan atau dibacakan. Mereka mengenali dan menyetujui gagasan yang sudah mereka kenal dengan baik. Tetapi mereka tidak mengerti maksudnya. Mereka tidak dapat melihat hubungan antara yang diterimanya dengan kebutuhan pribadinya.
c. Tahap mengucapkan kembali dengan kata-kata sendiri.
   Tahap pengajaran seperti ini diperlukan walaupun belum cukup. Pada tahap ini seorang pelajar sudah memiliki pengertian tentang hubungan antara beberapa gagasan dan kesanggupan untuk menjelaskan suatu kesatuan pikiran secara lengkap tanpa diberi petunjuk karena gagasan itu sudah dikuasainya. Namun, hal itu belum cukup karena ia belum dapat menghubungkan gagasan tersebut dengan dirinya sendiri. Karena itu, tahap yang diperlukan selanjutnya adalah tahap menghubungkan.
d. Tahap menghubungkan.
   Tahap ini meliputi kesanggupan untuk menghubungkan kebenaran gagasan yang diterima dengan kehidupannya. Hal ini dapat terjadi apabila seseorang dalam kata-katanya sendiri memikirkan kebenaran-kebenaran gagasan. Pada saat demikian, mungkin secara tiba-tiba ia melihat makna dari kebenaran itu dapat diterapkan dalam kehidupannya sendiri.
   Apabila seorang pelajar melihat adanya hubungan seperti itu dengan sendirinya, dan apabila secara sekilas ia melihat adanya suatu pengertian yang baru, yang cocok dan berarti untuk kehidupannya, pada saat itulah terbuka suatu jalan untuk memberi respon secara pribadi.
e. Tahap merealisasi/mewujudkan.
   Tahap inilah yang menjadi sasaran dari semua kegiatan belajar- mengajar, yaitu

merealisasikan, dalam pengertian membuatnya nyata dalam pengalaman hidup pelajar itu sendiri.

Dengan memahami tahap-tahap di atas, pendidik dapat mengerti bahwa seorang dapat belajar dalam beberapa tahap yang berbeda-beda, demikian juga anak didik.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Majalah : Sahabat Gembala, Edisi Desember 1993
Judul Artikel Asli: Quovadis Guru Kristen?
Penulis : Yoke Tode S.Th.
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1993
Halaman : 11 - 21

Tips: Sifat Seorang Pendidik Kristen

Salah satu faktor terpenting dalam pendidikan adalah guru atau pendidik. Sebab itu, selain metodologi pengajaran, sifat seorang pendidik memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap keberhasilan pelayanan anak. Sifat-sifat seperti takut Tuhan, mau mengampuni, rela berkorban, setia memegang janji, tanggung jawab, sabar, dan kreatif, perlu dimiliki oleh para pelayan anak. Menurut Pdt. Dr. Stephen Tong, kita dapat memperoleh sifat-sifat di atas apabila kita menjadi pendidik seperti berikut ini.

1. Pendidik yang Mencintai Tuhan.
   Seorang guru pertama-tama haruslah seorang pribadi yang mengasihi Tuhan. Dengan sifat ini, ia akan dapat mencapai keberhasilan seperti yang diharapkan Tuhan. Dengan sifat ini pula ia dapat memiliki motivasi yang benar untuk melayani Tuhan. Orang semacam ini tidak akan mudah putus asa dan tidak mudah merasa kecewa sehingga tidak akan sekali-kali mengambil keputusan untuk mengundurkan diri sebagai guru. Jadi, karena pelayanan ini adalah mandat Allah, si pelaksana mandat (guru) haruslah orang yang takut kepada sang pemberi mandat (Tuhan). Dengan demikian, mandat tersebut dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

2. Pendidik yang mencintai kebenaran.
   Pelayanan yang dilakukan seorang guru adalah usaha untuk menceritakan atau menyampaikan kebenaran Tuhan. Karena itu, sebagai pembawa kebenaran, seorang guru juga harus mencintai kebenaran. Seperti sebuah pipa yang menghubungkan tandon air dengan wadah penerima, jika pipanya kotor, air yang melewatinya juga akan menjadi kotor. Seseorang yang mencintai kebenaran akan dapat menyampaikan pesan atau berita dengan kuasa karena berita yang disampaikannya telah dialami, dijalani, atau mungkin juga sedang digumulinya. Seorang guru yang mencintai kebenaran akan dapat menyampaikan atau menularkan berita kebenaran, cara hidup yang benar, dan hidup yang benar pula kepada murid-muridnya.

3. Pendidik yang mencintai murid.
   Cinta akan menimbulkan perbedaan dalam tindakan seseorang. Dari luar orang akan dapat melihat apakah seorang guru melayani karena mencintai anak-anak yang dilayaninya, karena ikut-ikutan, sekedar untuk mengisi waktu, atau untuk alasan lainnya. Dengan cinta, seorang guru akan melayani anak-anak secara lebih sungguh- sungguh. Dengan cinta, ia rela berkorban waktu, uang, dan tenaga, atau dengan kata lain mau membayar harga. Ia juga akan mau memaafkan kesalahan dari anak-anak yang dicintainya. Selain itu, karena cinta pula ia akan mengajarkan yang benar, bukan yang salah atau menyesatkan. Dengan cinta ia dapat memerhatikan dengan lebih baik, tahu jika ada anak yang mengalami masalah, dan mampu melihat kebutuhan anak-anak yang dilayaninya.

Bahan diedit dari sumber:
Judul buku : Menciptakan Sekolah Minggu
Judul artikel asli: Sifat Pelayan Anak
Penulis : Sudi Aryanto dan Helena Erika
Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta, 2003
Halaman : 72 - 74

Tips 2: Peraturan dan Kesalahan Dalam Mendidik Murid

Mungkin sebagai seorang guru kita akan lebih banyak mendidik murid- murid kita dalam ruang kelas. Mendidik mereka menjadi bagian dalam proses belajar. Peraturan dan pelanggaran apa saja yang dapat membuat kita berhasil atau gagal dalam mendidik para murid di kelas kita sendiri?

Peraturan Praktis

1. Bantulah murid memperoleh pemahaman yang jelas mengenai tugas yang harus dikerjakan.
2. Beritahukan dia bahwa kata-kata dalam pelajaran telah dipilih secara teliti, bahwa kata-kata itu mengandung makna khusus yang penting untuk dicari tahu artinya.
3. Perlihatkan kepadanya bahwa biasanya ada lebih banyak hal yang tersirat daripada yang dikatakan langsung.
4. Mintalah ia menerangkan dengan kata-katanya sendiri tentang arti pelajaran itu menurut pemahamannya. Dengan demikian, anak harus tekun sehingga ia menangkap seluruh maksud pelajaran.
5. Biarlah murid itu senantiasa ditanya "mengapa?", sampai ia menyadari bahwa ia diharapkan untuk memberikan alasan yang tepat sesuai pendapatnya. Tetapi hendaknya anak itu juga mengerti dengan jelas bahwa alasan-alasan itu harus sesuai dengan bahan yang sedang dipelajari.
6. Berusahalah untuk menjadikan murid itu seorang "penyelidik yang bebas" -- seorang yang mempelajari masalah kehidupan dan mencari kebenaran. Kembangkanlah kebiasaan dalam dirinya untuk suka menyelidik lebih mendalam.
7. Bantulah ia untuk menguji pengertian-pengertiannya guna mengetahui apakah pengertiannya itu sudah persis dengan apa yang diajarkan menurut kemampuannya.
8. Berusahalah senantiasa mengembangkan sikap murid agar ia dapat menghormati kebenaran sebagai sesuatu yang mulia dan abadi.
9. Didiklah murid-murid untuk membenci kepalsuan, perselisihan kata, dan senantiasa menjauhinya dengan cara mengucapkan kebenaran dan kata-kata yang menimbulkan perasaan positif dalam diri mereka.

Kesalahan-Kesalahan

1. Murid ditinggalkan dengan pengertian yang kurang lengkap dan kabur karena gagal memikirkan pelajaran itu hingga jelas. Keinginan guru untuk melanjutkan pelajaran menghalangi waktu untuk berpikir.

2. Guru telah memaksakan untuk memakai "bahasa buku" sehingga murid tidak lagi merasa terdorong untuk menguraikannya dengan kata-kata sendiri. Ia mendapat kesan seolah-olah yang penting hanyalah kata-katanya, bukan pengertiannya.

3. Kelalaian guru untuk menyuruh murid berpikir sendiri merupakan suatu kesalahan yang paling sering dilakukan dalam ruang kelas.

4. Seringkali guru tidak meminta murid-muridnya untuk memberi alasan bagi pernyataan-pernyataan dalam pelajaran sehingga murid-murid itu tidak terbiasa untuk memberikannya. Murid itu percaya saja pada apa yang dikatakan karena ada di dalam buku.

5. Penerapan praktis pelajaran itu selalu diabaikan. Murid itu tidak menyadari tentang manfaat pelajaran.

Bahan diedit dari sumber:
Judul buku : Tujuh Hukum Mengajar
Judul artikel asli: Hukum yang Bersangkutan dengan Proses Belajar
Penulis : John Milton Gregory
Penerbit : Gandum Mas, Malang
Halaman : 142 - 146

Warnet Pena: Sparkles And Friends

http://www.ilovejesus.com/myhome/sparkles/

Sebagian besar isi situs berbahasa Inggris ini adalah cerita anak- anak, baik tentang Yesus maupun cerita-cerita lain yang disukai anak-anak. Dengan mengklik link "More Stories", Anda dapat memperoleh sejumlah cerita yang akan menolong anak-anak untuk mengerti lebih banyak tentang Yesus. Bagi anak-anak yang suka bermain teka-teki, mereka akan memperoleh kiriman "Free Puzzle Club Book" hanya dengan mengklik bagian "Puzzle Club". Selain bagian- bagian tersebut, situs ini juga memuat surat anak-anak kepada Shep. Shep adalah tokoh di situs ini yang suka sekali membagikan pengalamannya untuk menunjukkan betapa besar kasih Tuhan Yesus padanya dan pada anak-anak. Ingin segera berkunjung dan berkenalan dengan Shep? Arahkan saja browser Anda ke alamat situs ini.

Mutiara Guru

Pendidik terlibat dalam proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.
- Yoke Tode -

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Kristina W. <chris_tin4(at)>
>Bisakah mendapatkan referensi buku-buku pedoman yang digunakan
>e-BinaAnak? Saya butuh karena akan membuat perpustakaan gereja.

>Terima kasih untuk kerjasamanya.
>Kristina

Redaksi:
Buku-buku yang kami gunakan sebagai bahan referensi e-BinaAnak dapat Anda peroleh di toko buku Kristen. Bila Anda ingin mengetahui daftar buku-buku yang menjadi referensi tersebut, kami persilakan untuk mengunjungi alamat berikut ini.

- http://www.sabda.org/pepak/sumber/

Dari Redaksi Untuk Anda

PEMBUKAAN KELAS GURU SEKOLAH MINGGU (GSM)

Kabar gembira bagi Anda yang terlibat dalam pelayanan di sekolah Minggu (SM)! PESTA <http://www.pesta.org/> akan membuka Kursus Kelas Online bagi para guru SM yang ingin membekali diri agar dapat melayani anak-anak dengan lebih mantap. Kursus ini merupakan kursus- kursus dasar untuk mempelajari visi, misi, dan hal-hal penting yang harus dipahami oleh seorang guru SM. Pendaftaran untuk mengikuti Kursus Kelas Guru Sekolah Minggu (GSM) ini telah dimulai. Bagi yang tertarik, segeralah mengisi formulir di bawah ini.

Sebarkan informasi ini kepada teman-teman Anda yang melayani di sekolah Minggu. Untuk mulai mendaftar, silakan kirim surat atau isi formulir di bawah ini dan kirimkan ke:

- Staf PESTA < kusuma(at)in-christ.net >

_____potong di sini_____

FORMULIR PENDAFTARAN KURSUS GURU SEKOLAH MINGGU
==========

Isilah data pribadi berikut ini dengan lengkap:

Nama :
E-mail :
Alamat lengkap :
Kota :
Provinsi :
Negara :
Kode pos :
Tempat, tanggal lahir :

Status menikah :
Pekerjaan :
Pendidikan akhir :
Talenta/keterampilan :
Keanggotaan gereja :
Jabatan pelayanan :
Komputer yang dipakai : [ ] rumah atau [ ] kantor

DATA PELAYANAN (harus diisi lengkap)

---

1. Kapan untuk pertama kalinya Anda terlibat dalam pelayanan sekolah Minggu?

2. Mengapa Anda tertarik untuk melayani di sekolah Minggu?

3. Apakah sampai sekarang Anda masih melayani di sekolah Minggu?
Jadi, berapa lama Anda sudah menjadi guru sekolah Minggu?

4. Tugas-tugas apa yang Anda kerjakan dalam pelayanan sekolah Minggu?

5. Berapa jumlah seluruh murid sekolah Minggu di gereja Anda?

6. Berapa jumlah murid di kelas sekolah Minggu yang Anda pegang?

7. Berapa jumlah guru yang bersama-sama melayani dalam kelas sekolah Minggu Anda?

8. Berapa jumlah seluruh guru sekolah Minggu dalam gereja Anda?

9. Berapa jumlah jemaat dewasa di gereja Anda?

10. Apakah Anda pernah mendapat pelatihan (training) khusus tentang bagaimana melayani sekolah Minggu? Kalau pernah berapa kali?

potong di sini_____Kirim ke: < kusuma(at)in-christ.net >

e-BinaAnak 279/Mei/2006: Guru sebagai Pelajar

Salam dari Redaksi

Salam kasih,
Seorang guru tidak bisa mengajar dengan baik tanpa memiliki pengetahuan yang luas. Semakin sedikit pengetahuan guru, semakin terbatas pula apa yang dapat diajarkan kepada para murid. Sebagai seorang guru kita harus terus-menerus belajar karena mempelajari pelajaran bukan hanya tugas murid saja. Justru peran itu harus lebih banyak dilakukan oleh gurunya terlebih dahulu.

Dalam edisi kali ini, ada dua artikel yang mengajak kita untuk melihat bagaimana guru bisa memainkan peranannya sebagai seorang pelajar. Sajian-sajian lainnya kami harapkan dapat pula memotivasi Anda untuk terus belajar dan mengembangkan diri dalam mengemban tugas sebagai pelayan anak.

Selamat belajar!

Redaksi e-BinaAnak,
Davida

"Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa tidak menyambut Kerajaan Allah seperti seorang anak kecil, ia tidak akan masuk ke dalamnya."

—(Markus 10:15)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Markus+10:15 >

Artikel: Guru Sebagai Pelajar

Banyak guru yang tidak menyadari bahwa ia juga memiliki peran sebagai pelajar, sebagai seorang murid. Ketidaksadaran ini disebabkan karena selama ini ia lebih bertindak sebagai orang yang berwibawa, yang "serba tahu", yang memiliki pengetahuan lebih daripada murid-muridnya. Pemikiran seperti ini seringkali menyebabkan seorang guru tidak bersedia dikategorikan sebagai seorang pelajar. Padahal tak dapat disangkal bahwa setiap kali membuat persiapan pelajaran, mau tidak mau dia juga harus belajar.

Guru yang menyadari bahwa dirinya juga seorang pelajar akan sangat mendorong anak didiknya untuk lebih giat lagi belajar. Sikap guru yang tetap selalu giat mencari dan menambah pengetahuannya akan mudah dirasakan dan ditiru oleh anak didik. Usaha guru untuk mencari pengetahuan terus-menerus akan meyakinkan anak didiknya bahwa ketidaktahuan bisa digunakan sebagai alasan untuk berkembang daripada menjadi suatu halangan.

Peran guru sebagai pelajar sangat bermanfaat bagi dirinya, terlebih bagi anak didiknya. Dia mengambil banyak keuntungan dari mengajar. Ketika mengajar, guru banyak mendapat masukan, baik dari bahan- bahan mata pelajaran yang diajarkan maupun dari topik-topik yang berhubungan dengan itu. Sebagai pelajar, seorang guru jangan sampai mudah merasa puas. Salah satu faktor terpenting dalam mengajar ialah perasaan belum puas akan kecakapan dan pengetahuan yang sudah dimiliki secara terus-menerus. Seorang guru harus mempunyai keinginan untuk berusaha mencapai kemahiran yang lebih tinggi lagi. Dengan begitu, untuk meningkatkan profesionalitas guru Kristen, dia harus terus-menerus belajar. dan sudah tentu sebagai pelajar, guru adalah seorang yang dinamis dan berkembang.

Ada manfaat yang akan diterima anak didik dari guru yang dinamis dan berkembang karena senang belajar. Mereka akan senantiasa mendapat hal-hal baru yang segar karena gurunya juga selalu menyajikan hal- hal baru yang didapatkannya. Dengan demikian, anak didik secara otomatis juga akan lebih berkembang karena masukan yang didapatkan bukanlah barang lama, tetapi yang baru dan segar.

Agar pengajaran menjadi sangat dinamis, seorang guru yang berkembang hendaknya selalu mencari saran-saran untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kegairahan yang sedang dirasakannya. Cara yang terbaik untuk guru tersebut ialah dengan selalu belajar lagi dan menggabungkan pelajaran yang baru itu dengan pengetahuan lama yang telah ia ajarkan. Dengan begitu, pelajaran yang lama dapat tetap bersifat baru bagi anak didik.

Dari manakah seorang guru mendapatkan sumber-sumber informasi? Tentu guru bisa memakai banyak sekali sumber informasi seperti literatur. Namun, sumber informasi yang paling vital adalah anak didik. Dengan demikian, kalau seorang guru Kristen berhenti belajar dari anak didik, mereka juga akan berhenti belajar dari guru.

Dari anak didik, guru Kristen akan mendapat banyak pelajaran. Tiap guru dapat belajar tentang perkembangan anak didik baik dari segi moral, mental, emosi, sosial, maupun dari segi kerohanian sesuai dengan tingkatan usia mereka. Guru Kristen yang sungguh-sungguh terpanggil untuk melayani, mendidik, dan membimbing akan memberikan perhatiannya untuk belajar dan memahami anak didik, serta berusaha untuk memahami mereka dengan segala gaya hidup mereka masing-masing. Anak didik adalah individu yang berbeda dari anak lainnya. Setiap mereka memiliki keunikan sendiri yang tidak dimiliki oleh yang lainnya. Masing-masing mempunyai kebutuhan, kemampuan, serta perasaannya sendiri. Hal-hal itulah yang dapat dan harus dipelajari oieh guru Kristen.

Namun, ada penghambat bagi terlaksananya peran guru sebagai pelajar. Hambatannya datang dari diri guru itu sendiri. Ia beranggapan bahwa dirinya telah mengetahui semuanya sehingga ia tertutup untuk mendapatkan masukan-masukan baru. Ia tidak menyadari bahwa ilmu pengetahuan selalu berkembang sehingga ia perlu untuk terus memantau dan mengikuti perkembangan itu.

Ada juga guru yang beranggapan bahwa jawaban-jawaban terhadap pengetahuan yang diterimanya saat pertama kali belajar/persiapan dulu merupakan jawaban terbaik. Pengalaman-pengalaman lama guru itu adalah satu-satunya pengetahuan yang terbaik buat dirinya, juga bagi anak didiknya. Guru ini mengajar hal-hal lama yang betul-betul dikuasainya dengan cara-cara yang lama, yang sudah menjadi kebiasaannya sehingga terasa mudah bagi dirinya. Biasanya guru seperti ini tidak terlalu senang jika anak didik (khususnya kaum muda) bertanya-tanya tentang hal yang sedang "ramai dibicarakan", yang sedang populer, atau dengan memakai istilah sekarang yang sedang "trendi". Jika ia tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, hal itu akan mempersulit dan memojokkan posisinya sebagai guru dan akan menurunkan wibawanya. Oleh karena itu, guru semacam ini akan menutup diri untuk mencari dan melakukan penelitian.

Ada beberapa cara yang dapat menolong dan menunjang peran guru sebagai pelajar. Pertama adalah dengan melakukan penelitian tentang mata pelajaran yang sedang diajarkan. Penelitian ini dapat dilakukan pada saat melakukan persiapan pelajaran. Dalam persiapan itu, ia dapat mengumpulkan data-data dari buku-buku teks penunjang pedoman pengajaran. Penelitian juga dapat dilakukan dari buku-buku di luar buku penunjang. Dari penelitian terhadap sumber-sumber di luar pelajaran yang diajarkannya itu, ia dapat melihat hubungan antara mata pelajarannya dengan pengetahuan lain sehingga ia perlu mencari dan meneliti pengetahuan yang lain itu, ini tentunya akan sangat menunjang kemajuan profesinya.

Pengamatan terhadap kejadian di sekeliling juga dapat menjadi sumber yang baru bagi mata pelajaran yang diajarkan seorang guru. Kejadian atau peristiwa yang ia amati dapat menjadi bahan ilustrasi yang dapat memperjelas pemahaman anak didik terhadap pelajaran sehingga menimbulkan minat mereka untuk belajar. Bahkan lebih jauh lagi, anak didik dapat menghubungkan kejadian atau peristiwa sehari-hari di sekelilingnya dengan pelajaran yang diterimanya.

Ada upaya lain yang dapat menolong dan menunjang peran guru sebagai pelajar, yaitu dengan cara mengikuti sekolah lagi. Untuk menambah pengetahuan, guru dapat mengikuti sekolah yang jenjangnya lebih tinggi. Dia juga dapat mengikuti seminar-seminar yang berkaitan dengan profesinya sebagai guru. Hal ini akan membuka cakrawala berpikirnya dan memperluas pemahamannya karena di tempat ini ia akan bertemu dengan orang-orang yang memiliki pengalaman dan permasalahan yang sama atau berbeda. Pengalaman yang berbeda itu yang akan memperkaya guru. Mungkin upaya yang satu ini agak sulit untuk dilaksanakan, namun cara ini akan sangat mendukung profesi guru.

Mengajar yang berhasil memerlukan penyelidikan yang tekun dan persiapan yang saksama dari tiap-tiap pelajaran. Dari situlah diketahui bahwa persiapan yang dipikirkan masak-masak merupakan kunci untuk mengajar dengan lebih baik. Maka dari itu, guru yang membuat persiapan sebaik-baiknya akan memperoleh hasil yang terbanyak. Demikianlah guru yang mau bekerja keras, menguasai baik- baik setiap pelajaran, akan menikmati kepuasan yang lebih besar dalam pekerjaannya.

Peran guru Kristen sebagai pelajar ini membantunya supaya lebih cakap dan lebih mahir dalam menggunakan keahliannya, juga memacu dirinya supaya mempunyai keinginan untuk berusaha mencapai kemahiran yang lebih tinggi lagi. Peran ini sangat menunjang seorang guru Kristen untuk lebih profesional dalam profesinya.

Sumber diambil dan diedit dari:
Judul Majalah: Sahabat Gembala, Desember, 1993
Judul Artikel: Quovadis Guru Kristen?
Penulis : Yoke Tode, S.Th.
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung
Halaman : 14 - 17

Artikel 2: Biarlah Murid-Murid Mengajar Saudara

Mengajar anak-anak yang berusia 6-7 tahun pada Minggu pagi merupakan saat-saat yang paling memuaskan bagi saya. Mereka berdesak-desakan keluar dari ruang pertemuan dan masuk ke dalam kelas saya penuh dengan berita-berita yang ingin diceritakan dan keperluan-keperluan yang harus didoakan.

Kesukaan mereka di dalam Tuhan mudah menjalar. Mereka tidak malu untuk menyatakan kegembiraan mereka. Bahkan orang dewasa bisa belajar banyak dari anak-anak yang ada di sekelilingnya.

Anak-anak biasanya suka berterus-terang. Mereka begitu berterus- terang dan jujur sehingga perlu bimbingan untuk menghilangkan segi- segi yang agak tajam dari ucapan mereka. Tetapi kejujuran mereka dapat menyegarkan dunia kita. Orang tua dapat juga belajar untuk lebih jujur terhadap sesamanya dengan mengakui kesalahan mereka dan saling menceritakan masalah mereka.

Pernah seorang anak laki-laki mengakui kepada kawannya bahwa kadang- kadang dia merasa sukar untuk selalu bertindak sebagai seorang Kristen dan minta kawan itu berdoa baginya. Berapa kalikah orang dewasa mau merendahkan dirinya dengan meminta sesama Kristen untuk berdoa bagi mereka supaya bisa mengatasi kesalahan mereka? Alangkah indahnya pelajaran ini bagi kita semua!

Doa anak-anak dapat merupakan pelajaran dalam kesungguhan, kerendahan hati, dan kasih. Saya tidak akan melupakan doa seorang anak kecil seperti berikut, "Allah, kami mengasihi Engkau. Kami berterima kasih untuk rumah kami, keluarga, dan segala-galanya. Tuhan, kadang-kadang kami marah kepada ibu kami, tetapi kami mencintainya. Tolonglah kami untuk bersikap lebih baik. Dan tolonglah ibu kami agar tidak marah kepada kami."

Saya pernah membaca bahwa doa yang baik terdiri dari pemujaan, pengakuan, pengucapan syukur, dan permohonan. Setiap orang yang menganalisa doa di atas ini akan segera melihat bahwa tanpa mengetahui rumus itu seorang anak kecil berusia 6 tahun telah mencakup semua unsur tersebut dalam doanya.

Kita, orang dewasa, dapat belajar berdoa seperti anak-anak, yaitu dengan penuh kasih, dengan sungguh-sungguh, dengan berani, dengan rendah hati, tanpa merasa malu dan yang paling penting lagi, dengan iman bahwa Allah akan mendengarkan dan menjawab.

Kadang-kadang kita melihat sikap orang tua tercermin dalam sikap dan tindakan anak-anak.

Pada suatu hari, seorang anak perempuan merebahkan diri di sebuah kursi di samping saya dan tanpa pendahuluan berbisik kepada saya, "Saya ingin menceritakan sebuah rahasia kepadamu." Ketika saya membungkuk untuk mendengatnya, dia mengeluh, "Saya marah kepada Linda. Dia nakal kepada saya minggu yang lalu!"

"O, benarkah?" tanyaku. "Sayang. Sudahkah engkau mengampuni dia? Ingatlah, Yesus ingin agar kita mengampuni."

Pada wajahnya terpancar rasa heran. Penuh pemikiran dan dengan sedikit menantang jawabnya, "Sudah. Tetapi saya masih marah kepadanya."

Ketika mengenangkan peristiwa yang menggelikan ini saya berpikir, "Tuhan, apakah saya juga sudah berkata telah mengampuni seseorang, tetapi masih marah terhadapnya? Jika demikian, tunjukkan kesalahan saya sehingga saya dapat meminta pengampunan dan pertolongan-Mu untuk sungguh-sungguh menghilangkan rasa dendam itu."

Biasanya, anak-anak kecil dengan cepat mengampuni seperti orang dewasa, bahkan kadang-kadang lebih cepat lagi. Mereka terlalu sibuk untuk menyimpan rasa dendam. Alangkah baik seandainya semua orang dewasa terlalu sibuk mengurus kehidupan mereka sendiri dan menolong orang yang ada di sekelilingnya sehingga tidak membiarkan sifat mendendam itu berakar.

Banyak pelajaran yang dapat dipelajari oleh para guru dari anak-anak didiknya. Asal saja kita mau waspada terhadap bimbingan Roh, seringkali kita akan mendengar suara-Nya berbicara kepada kita "dari mulut anak-anak kecil." "Dan seorang anak kecil akan mengiringnya" (Yesaya 11:6). Semoga kita tidak terlalu angkuh untuk mengikutinya!

Sumber diambil dan diedit dari:
Judul Buku : Buku Pintar Sekolah Minggu, Jilid 2
Judul Artikel : Biarlah Murid-Murid Mengajar Saudara
Penerbit : Gandum Mas, Malang
Halaman : 210 - 211

e-BinaAnak 280/Mei/2006: Guru sebagai Pembimbing

Salam dari Redaksi

Salam kasih,
Menjalankan tugas menyampaikan cerita dengan menarik dan dapat mengajar dengan baik, belum menjamin keberhasilan seorang guru. Tugas yang juga sangat penting harus dilakukan guru adalah membimbing. Murid-murid sekolah Minggu butuh bimbingan guru secara rutin. Oleh karena itu, guru sekolah Minggu harus selalu siap menjadi pembimbing bagi murid-muridnya, baik di dalam maupun di luar ruang kelas.

Apakah artinya menjadi seorang pembimbing bagi mereka? Bagaimana kita bisa menjalankan tugas membimbing domba-domba kecil Allah ini? Kapankah kita bisa membimbing mereka? Anda akan mendapatkan jawabannya dengan membaca artikel dan tips minggu ini. Jangan ketinggalan pula untuk membagikan bahan mengajar minggu ini kepada murid-murid Anda.

Selamat membimbing!

Redaksi e-BinaAnak,
Davida

> *“Jawabnya: "Bagaimanakah aku dapat mengerti, kalau tidak ada yang membimbing aku?" ....”*
>
> –(Kisah Para Rasul 8:31)
> < http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Kisah+8:31 >

Artikel: Guru Sebagai Pembimbing

Istilah "pembimbing" berasal dari kata "bimbing" yang berarti "pimpin", "asuh", "tuntun". Membimbing sama dengan menuntun, seperti seorang dewasa yang sedang menuntun anak kecil atau anak yang baru belajar berjalan. Orang dewasa itu dapat membawa anak itu ke mana saja dikehendakinya. Demikian juga seorang guru adalah seorang pembimbing sekaligus penunjuk jalan dalam proses belajar mengajar, mengingat kelebihan pengalaman dan pengetahuannya. Dalam hal ini guru bertugas membimbing anak didiknya kepada tujuan pendidikan. Dengan kata lain, bimbingan merupakan suatu upaya untuk membantu para siswa dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Setidak-tidaknya ada tiga hal yang perlu diketahui oleh seorang guru Kristen berkaitan dengan perannya sebagai pembimbing di dalam proses belajar mengajar di kelas.

Pertama, merencanakan program pelajaran sedemikian rupa sehingga menarik anak didik untuk mau belajar. Hal ini masih belum dilakukan oleh semua guru karena masih banyak keluhan dari murid-murid yang mengatakan tidak suka dengan suatu pelajaran karena guru tidak membawakannya dengan menarik. Oleh karena itu, kecakapan seorang guru dalam menyederhanakan pelajaran atau persoalan yang sukar mutlak diperlukan. Guru yang profesional harus dapat merumuskan hal- hal yang dipelajari dengan istilah yang sederhana sekaligus menyederhanakan suatu perkara sehingga dapat dipahami oleh anak didik.

Kedua, ia harus mengusahakan agar imajinasi anak didiknya turut aktif dalam proses belajar mengajar. Untuk mempelajari sesuatu, seseorang harus berpikir. Ada dua proses berpikir dasar, yaitu proses "meneruskan" dan "menghubungkan". Meneruskan, berarti melanjutkan, menuntut adanya sesuatu yang diteruskan. Sedangkan menghubungkan berarti memulai dengan dua gagasan yang terpisah dan berusaha menemukan jalan untuk menghubungkan keduanya. Kelancaran kedua proses ini sangat bergantung kepada imajinasi. di dalam proses "meneruskan", kemudahan suatu gagasan untuk mengikuti gagasan yang lain bergantung kepada imajinasi. Demikian pula dalam proses "menghubungkan", imajinasi memberikan bentangan yang baik bagi titik tolak dan tujuan sehingga suatu hubungan dapat ditemukan dengan mudah.

Dari penjelasan tersebut, terlihat jelas bahwa imajinasi sangat berperan dalam proses belajar mengajar. Dengan imajinasi anak didik dapat membayangkan apa yang sedang diterangkan guru dengan sangat hidup sehingga apa yang dimaksud guru dapat cepat dimengerti dan dipahami.

Ketiga, sebagai pembimbing, guru juga harus menyadari bahwa dia bertanggung jawab untuk membuat penilaian (evaluasi) terhadap proses belajar mengajar yang telah dilaksanakannya. Hal ini perlu dan sangat berarti, baik bagi siswa maupun bagi guru itu sendiri. Lewat evaluasi, seorang siswa dapat mengetahui sejauh mana ia berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Jika hasilnya memuaskan dan menyenangkan, tentu ia ingin memperolehnya lagi pada kesempatan lain. Akibatnya, motivasi siswa untuk belajar akan semakin besar. Namun, keadaan sebaliknya juga

dapat terjadi. Seorang siswa yang sudah merasa puas dengan hasil yang diterima bisa saja mengendurkan kegigihannya. Kemungkinan lainnya ialah jika hasil yang diperoleh belum memuaskan, siswa akan terdorong untuk mendapatkan hasil yang lebih memuaskan, meskipun penilaian ini bisa saja menimbulkan keputusasaan.

Dengan evaluasi, guru dapat mengetahui siswa-siswa yang sudah berhasil maupun yang belum berhasil menguasai bahan. Dengan mengetahui hal itu, ia dapat memusatkan perhatian untuk menolong siswa yang belum berhasil.

Dengan evaluasi, guru juga dapat mengetahui apakah materi yang diajarkan dan metode yang digunakannya sudah tepat atau belum. Selain itu, evaluasi juga berguna untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu program belajar mengajar berhasil diterapkan serta sampai sejauh mana tujuan sudah tercapai sehingga guru dapat merencanakan perbaikan-perbaikan yang dianggap perlu.

Peran guru sebagai pembimbing ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Untuk dapat memerankannya guru Kristen harus memahami perkembangan anak didiknya secara umum.

Salah satu ciri anak didik pada usia remaja adalah keadaan mereka yang labil dan mudah terombang-ambing. Mereka berada dalam masa pencarian identitas diri. Untuk mendapatkannya, mereka mencari orang yang dipandang layak untuk dijadikan "pahlawan/idola". Jika seseorang atau sekelompok orang yang dijadikan pahlawan itu berada pada sisi yang salah/tidak benar, remaja atau kelompok remaja itu pun akan terbawa-bawa dalam hal yang buruk.

Menghadapi situasi seperti ini, guru Kristen tidak akan luput dari sorotan/pengamatan anak didik. Oleh karena itu, guru Kristen dituntut untuk hidup selaras/sepadan dengan apa yang diajarkan dan dinasihatkannya, terlebih dengan firman Tuhan. Sebagai pembimbing, guru Kristen juga harus berupaya untuk memberikan pengajaran yang benar dan jujur. Ia harus menyediakan dirinya untuk menjadi contoh, teladan, serta panutan bagi anak didiknya.

Lalu teladan apa yang patut diberikan pembimbing terhadap anak didiknya? J. Reginal Hill mengatakan jika guru Kristen benar-benar berhasrat untuk membawa anak didiknya kepada Kristus, baiklah ia mulai memberikan apa yang dimilikinya. Hal utama yang harus dimiliki oleh guru Kristen adalah keselamatan jiwanya. Namun, tidaklah cukup sampai di situ karena iman yang bertumbuh diwujudkan dalam seluruh aspek kehidupan, baik dalam pikiran, perkataan, maupun perbuatan. Karena itu, seorang guru Kristen yang sedang bertumbuh imannya harus menampilkan kesucian dalam hidupnya. Tanpa kesucian ini sia- sialah pemberitaannya, nasihat-nasihatnya, teguran-teguran bahkan pengajarannya.

Guru Kristen adalah penuntun dan penunjuk jalan kepada tujuan yang belum diketahui anak didik. Agar tuntunan dan petunjuknya dapat dipercaya, anak didik harus lebih dahulu melihat kehidupan dan teladan guru tersebut; apakah guru dapat dijadikan

contoh atau teladan. Setelah mereka melihat dan percaya, barulah guru dapat menjadi penunjuk jalan dan bukan hanya sebagai rambu lalu lintas. Rambu lalu lintas hanya menunjukkan jalan, tetapi tidak dapat pergi sendiri, sedangkan seorang penunjuk jalan berjalan di depan mereka yang hendak diantarnya.

Peran guru sebagai teladan ini sangat mendukung proses bimbingan. Sikap Rasul Paulus yang telah menjadi teladan bagi Timotius adalah contoh yang nyata. Timotius, anak didik sekaligus pendamping dalam perjalanan dan pelayanan Paulus, dapat melihat kehidupan gurunya dengan jelas. Ia melihat betapa selarasnya kehidupan Paulus dengan pengajaran yang diberikannya kepada Timotius. Paulus memberikan teladan yang baik kepada Timotius sehingga Timotius pun terbeban untuk melayani Tuhan bersama-sama dengan Paulus. Teladan Paulus sekaligus menjadi pelajaran yang hidup bagi Timotius. Hasilnya, bimbingan yang dilaksanakan oleh Paulus terhadap Timotius mencapai tujuan yang maksimal, yaitu menjadikan Timotius pelayan Tuhan.

Kita telah mengetahui bahwa bimbingan merupakan suatu upaya untuk membantu para siswa dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. di samping itu, bimbingan tersebut juga dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang lebih luhur, yakni hidup baru dalam Kristus. Bahkan lebih jauh lagi, yaitu sampai pada perubahan hidup anak didik, yang terwujud dalam sikap dan mental yang menghormati Tuhan Yesus Kristus dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya membantu anak didik dalam mencapai tujuan luhur itu tidak dapat diremehkan oleh guru Kristen mengingat anak didik pun memiliki serta mengalami masalah, baik di rumah maupun di sekolah. Masalah itu dapat berupa tekanan dari orang tua yang menuntut anaknya untuk bersikap baik dan sopan sementara pihak orang tua tidak mengajarkan atau memberi contoh bagaimana seharusnya bersikap baik dan sopan. Bahkan ada orang tua yang membiarkan begitu saja sehingga tidak ada perhatian dari pihak orang tua. Orang tua terlalu sibuk sehingga tidak tersisa waktu untuk membantu anaknya menyelesaikan pekerjaan rumahnya.

Masalah anak didik juga dapat muncul dari lingkungan sekolah. Ada anak didik yang tidak mampu menerima pelajaran secepat temannya. Bagi sebagian anak hal ini akan memengaruhi semangat belajarnya, juga harga dirinya.

Oleh karena itu, seorang guru harus peka dan bersikap terbuka untuk menolong dan membimbing penyelesaian masalah anak-anaknya. Pulias dan Young menegaskan bahwa seorang guru hendaklah mengenal murid- muridnya sedalam-dalamnya. Pengenalan yang dalam ini meliputi pengenalan akan kemampuan mereka, sampai sejauh mana tingkat kemampuan anak didik yang satu dengan anak didik lainnya. Hal lain yang perlu dikenal oleh guru Kristen sebagai pembimbing adalah tingkat perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia murid, juga kelemahan-kelemahan serta minat khusus murid. Semakin dalam guru mengenal muridnya, semakin mampu pula ia membimbing mereka. Dengan demikian, ia akan mampu mengaitkan pengetahuan mata pelajaran yang diajarkannya dengan keperluan dan minat khusus murid-muridnya.

Bahan diedit dari sumber:
Judul majalah: Sahabat Gembala, Desember 1993
Judul artikel: Quovadis Guru Kristen?
Penulis : Yoke Tode S.Th.
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung
Halaman : 11 - 14

Bahan Mengajar: Pencobaan Orang Kristen

Persiapan:
Bawalah sebuah pancing dan seekor cacing.

Penyampaian:

Siapa di antara kalian yang suka memancing? Pancing macam apakah yang kalian pakai? di sini ada sebuah pancingan dan seekor cacing untuk umpan. Kita harus menipu ikan dengan berbuat seolah-olah kita akan memberi makan kepadanya. Mata kailnya kita tutupi dengan umpan, misalnya dengan seekor cacing seperti ini sehingga ikan mau menggigitnya, tetapi pada saat itu juga dengan tidak disangka ia pun tertangkap. Jadi, harus ada suatu umpan untuk menangkap ikan.

Tahukah kalian bahwa Iblis mempunyai umpan yang paling ampuh untuk menangkap kita? Ia mulai di Taman Eden, tatkala menggoda Adam dan Hawa agar mau memakan buah yang dilarang Allah untuk dimakan (Kejadian 3:1-6). Adam dan Hawa tertangkap dengan umpan ini dan mereka melawan kehendak Allah. Kemudian mereka harus keluar dari tempat tinggal yang indah dan nyaman itu dan mereka tidak dapat lagi berbicara dengan Allah muka dengan muka. Mereka telah berdosa karena telah mendengar perkataan Iblis dan bukannya mendengar perkataan Allah.

Iblis juga berusaha menggoda Tuhan Yesus Kristus dengan cara-cara yang sama (Matius 4:3-11). Tiga kali Iblis mencoba menawarkan hal- hal yang amat elok kepada Kristus, tetapi Dia adalah Anak Allah yang tidak berdosa dan tidak dapat jatuh ke dalam dosa.

Ada satu ayat (Yohanes 2:16) yang mengatakan bahwa ada tiga cara yang dipakai Iblis untuk menjerumuskan kita ke dalam dosa. Coba saya bacakan. Dengarkan baik-baik supaya kalian siap siaga apabila Iblis datang dengan godaannya.

Pertama, ia membuat kita ingin menuruti kehendak kita sendiri dengan jalan hidup mementingkan diri sendiri. Kedua, ia memperlihatkan kepada kita hal-hal yang biasanya diingini oleh orang-orang yang tidak beriman atau yang belum diselamatkan. Lalu ia akan membisikkan cara-cara untuk memperolehnya, tetapi cara-cara itu selalu tidak benar. Ketiga, ia menaruh suatu kebanggaan yang bersifat dosa di dalam hati kita berkenaan dengan benda-benda yang kita miliki. Dia membuat pakaian bagus, uang, pangkat, sukses, dan pendidikan menjadi lebih penting bagi kita daripada melakukan kehendak Allah. Kadang- kadang ia juga menaruh kebanggaan di dalam hati kita oleh karena kita orang Kristen hingga kita merasa lebih baik daripada orang lain. Dia berusaha supaya kita mempunyai perasaan bahwa kita lebih rohani dan lebih saleh, walaupun kenyataannya tidak demikian.

Firman Allah memberitahukan bahwa Yesus Kristus telah digodai dalam segala hal, sama seperti kita. Jadi, Dia dapat menolong kalau kita sedang digodai (Ibrani 4:15). Dia telah berjanji akan menolong kita semua apabila Iblis sedang berusaha menjerumuskan

kita ke dalam dosa. Dia mengerti bahwa Iblis membuat dosa supaya nampak begitu menarik, begitu enak dan betapa mudahnya kita menggigit umpan yang ditawarkan Iblis itu. Kalian tidak dapat menghindari hal berbuat dosa dengan kekuatan kalian sendiri, tetapi Kristus dapat mengalahkan dosa itu untuk kalian. Apabila kamu sedang dicobai, ingatlah pada ikan yang kamu pancing itu. Ikan dibodohi dengan umpan, kemudian ikan itu tertangkap. Jadi, janganlah membiarkan Iblis membodohi kamu dengan umpan, yakin hal-hal yang kelihatannya indah dan menarik. Mintalah kepada Kristus supaya kalian diberi kekuatan untuk menolak ajakan-ajakan Iblis.

Bahan diedit dari sumber:
Judul buku: Pelajaran dengan Alat Peraga
Penulis : D.H. Pentecost
Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1960
Halaman : 55 - 57

Tips: Membimbing di Luar Kelas

Tidak semua hubungan guru-murid digalang sewaktu pelajaran berlangsung di kelas. Seringkali guru mempunyai kesempatan untuk memberi bimbingan di luar kelas. di bawah ini ada beberapa prinsip yang harus Saudara lakukan untuk menjadi pembimbing yang baik.

1. Dapat dipercaya dan dapat menyimpan rahasia.
   Guru yang terlalu banyak bicara akan cepat sekali merusak hubungan. Ini berarti Saudara harus melawan godaan untuk menggunakan contoh situasi nyata yang didapat dalam konsultasi pribadi sebagai ilustrasi pelajaran, bahkan ketika Saudara menyatakan "nama-nama telah diubah untuk melindungi yang tidak bersalah".
2. Dapat dan mau meluangkan waktu untuk menolong.
   Tetapi hindarilah bahaya sebaliknya, yaitu pemaksaan diri Saudara sendiri kepada murid-murid.
3. Jadilah pendengar yang baik.
   Tak mungkin Saudara akan mendengarkan jika terus-menerus berbicara. Pusatkanlah perhatian pada apa yang dikatakan dan ajukanlah pertanyaan-pertanyaan yang bisa memperjelas persoalan. Usahakan agar Saudara jangan sampai kaget dengan hal-hal yang mungkin Saudara dengar.
4. Waspadalah terhadap kebutuhan atau keinginan untuk mendapat pertolongan.
   Murid-murid yang butuh bimbingan tidak selalu mencari pertolongan itu. Sebab itu, Saudara harus memupuk "indera keenam" untuk menerka apa yang mereka butuhkan. Jika perlu, Saudaralah yang memulai percakapan itu.
5. Saudara harus menunjukkan rasa kasih atau belas kasihan secara tulus.
   Tunjukkanlah sikap yang penuh pengertian dan sabar. Murid-murid Saudara, baik tua maupun muda, akan mengenali keikhlasan Saudara. Biarlah mereka tahu bahwa Saudara mengerti perasaan mereka, tetapi usahakan jangan sampai perasaan Saudara terlalu terlibat dalam persoalan mereka. Usahakan jangan sampai memakai kondisi pribadi untuk masalah seseorang, atau membuat keputusan bagi murid yang seharusnya dibuatnya sendiri.
6. Saudara harus menyatakan kerohanian yang dalam dan matang sehingga menimbulkan kepercayaan pada murid-murid.
   Kehidupan Saudara sendiri harus berakar teguh dalam firman Allah. Saudara juga harus menunjukkan kestabilan serta kedewasaan emosi dalam kehidupan pribadi Saudara.
7. Berhati-hatilah dalam mempergunakan Alkitab ketika memberi bimbingan.
   Saudara tidak perlu ragu untuk menyatakan apa yang dikatakan Alkitab sehubungan dengan masalah itu. Tetapi jangan membuat kesalahan yang biasa dengan menawarkan jawaban-jawaban yang terlampau dangkal untuk masalah pribadi yang pelik.
8. Waspadalah terhadap kesempatan Saudara untuk memberi bimbingan.
   Saudara harus sudah berada di kelas paling sedikit empat belas menit sebelum kelas dimulai supaya bisa berbicara dengan murid- murid yang datang lebih pagi. Perhatikan juga murid-murid yang seakan-akan tidak mau pergi sewaktu

pelajaran usai. Saat berdoa di depan merupakan kesempatan yang baik sekali untuk memberi bimbingan dan berdoa bersama murid-murid. Luangkanlah waktu untuk bercakap-cakap dengan murid Saudara setiap kali berjumpa dengan mereka.

Bahan diedit dari sumber:
Judul buku : Buku Pintar, Jilid 2
Judul artikel: Pembicara Ketika: Guru sebagai Pembimbing
Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1996
Halaman : 384 - 385

Warnet Pena: Godkids4Truth - Devotionals

http://devos.kids4truth.com/

Bagi Anda yang sudah lama rindu mendapatkan sumber renungan harian online untuk anak-anak, kini waktunya untuk mengunjungi situs GodKids4Truth - Devotionals! Situs ini dibuat dengan tujuan untuk membantu pertumbuhan hubungan pribadi anak-anak dengan Tuhan melalui perenungan firman Tuhan yang konsisten setiap hari. Selain renungan, anak-anak juga bisa membaca ayat hafalan, kosa kata dalam agama Kristen, dan melakukan evaluasi pribadi untuk melengkapi perenungan mereka. Untuk keperluan sekolah Minggu, renungan-renungan tersebut bisa dikreasikan menjadi bahan mengajar. Karena situs ini menggunakan bahasa Inggris, akan merupakan ide bagus jika di Indonesia juga ada situs renungan untuk anak-anak seperti situs ini. Bisakah situs ini jadi ide awal untuk mulai?

[Kiriman dari: Evie]

Mutiara Guru

“ *Bimbingan merupakan suatu upaya untuk membantu tiap murid mencapai tujuan pengajaran.* ”

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Karel Schubert <kschubert45(at)>
>Terima kasih kami bisa mendapatkan lebih banyak informasi tentang
>Pelayanan anak-anak. Kami juga melayani anak-anak di Salatiga dalam
>Sekolah Minggu. Tuhan berkati pelayanan anda.
>Salam dan doa,
>Karel Schubert

Redaksi:
Salam sejahtera untuk Karel yang tinggal di kota Salatiga yang sejuk. Senang bisa

berkenalan dengan Anda. Kami berharap pelayanan sekolah Minggu Anda di Salatiga terus maju dan semakin diberkati Tuhan. Jika Anda bekenan kamipun ingin mendapat berkat-berkat dari Salatiga, khususnya melalui sharing dan kesaksian pelayanan Anda. Silakan jangan segan berbagi berkat dengan para pembaca e-BinaAnak.

Kami juga mengajak rekan-rekan guru SM lain untuk turut mengirimkan kesaksian atau sharing mengenai pelayanan rekan-rekan sekalian, sehingga kita tidak hanya belajar melalui teori-teori, tetapi juga melalui pengalaman-pengalaman orang lain. Silakan kirimkan ke:

==> <staf-BinaAnak(at)sabda.org>

Kami tunggu ya ... :)

e-BinaAnak 281/Mei/2006: Guru sebagai Motivator

Salam dari Redaksi

Salam kasih,
Sebagai seorang guru sekolah Minggu, hati kita pasti ikut sedih jika melihat anak-anak sekolah Minggu tidak antusias dalam memuji atau mendengarkan Firman Tuhan. Walaupun anak-anak ini tidak nakal, duduk manis, dan sangat sopan, tetapi akan sangat mengganggu jika ibadah yang sedang dilaksanakan tidak dapat menarik perhatian mereka. Dari pengalaman jelas terlihat bahwa guru memang memegang peranan besar dalam memotivasi anak-anak yang dilayaninya untuk memuji Tuhan dengan lebih antusias atau memberikan respon dalam mendengarkan cerita. Nah, bagaimana guru dapat memberikan perannya sebagai motivator, khususnya untuk anak-anak yang pemalu dan masih kurang berani berpartisipasi dalam ibadah? Bagaimana membangkitkan semangat anak-anak supaya dapat memberikan respon yang lebih antusias?

Jika gereja atau persekutuan Anda mengalami hal yang sama, maka inilah saat yang tepat bagi Anda untuk belajar bagaimana menjadi seorang motivator yang sangat diperlukan oleh gereja Anda. Selain diperlukan kerja keras dan semangat dari guru sekolah Minggu, hal- hal apa lagi yang bisa dilakukan guru untuk membangkitkan semangat murid-muridnya? Silakan simak tiga Artikel seputar peran guru sebagai seorang motivator pada edisi kali ini. Kami yakin Anda akan mendapat berkat yang berlimpah.

Selamat memberikan motivasi bagi murid-murid Anda.

Redaksi e-BinaAnak,
Davida

“ *Oleh sebab itu, pergilah,*
Aku akan menyertai lidahmu dan mengajar engkau, apa yang harus kaukatakan. ”

– (Keluaran 4:12)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Keluaran+4:12 >

Artikel: Guru Sebagai Motivator

Seorang guru Kristen seringkali tidak bersemangat mengajar karena melihat anak didiknya tidak mau belajar. Ternyata masalahnya adalah anak didik tidak memiliki daya penggerak atau motivasi dalam belajar. Ini merupakan masalah yang cukup mendasar bagi guru Kristen dalam proses belajar bagi anak didik.

Masalah motivasi ini kurang disadari oleh guru. Seringkali guru menganggap gairah dan semangat belajar ditentukan oleh anak didik itu sendiri. Kalau anak didik kurang bergairah dan tidak memiliki semangat belajar, hal itu disebabkan oleh mereka sendiri.

Menghadapi situasi demikian, guru Kristen yang profesional harus menyadari bahwa dirinya juga harus dapat berperan sebagai motivator. Ia adalah seorang yang harus menolong anak didiknya supaya mempunyai hasrat untuk belajar. Sudah menjadi keharusan juga baginya untuk menyiapkan rangsangan yang kuat bagi anak didik untuk mau belajar. Seorang motivator bertugas memberikan inspirasi atau dorongan supaya proses belajar mengajar menyenangkan.

Ada dua cara yang dapat dipakai untuk membangkitkan motivasi belajar anak didik. Pertama, guru ikut terlibat dalam kehidupan anak didik. Salah satu bukti guru mengasihi anak didik adalah dengan melibatkan dirinya dalam kehidupan mereka. Kerelaan dan ketulusan guru untuk melayani mereka secara pribadi juga akan mendorong untuk memberikan waktu bagi anak didiknya dan mendengarkan keluh kesah mereka. Ia akan berusaha memahami permasalahan yang dihadapi termasuk juga melakukan kunjungan pribadi. Perbuatan kasih yang demikian akan dirasakan oleh anak didik. Mereka akan mampu membedakan mana perbuatan gurunya yang dilandasi kasih dan mana yang dilakukan dengan kepura-puraan. Dengan tindakan ini, guru sudah berhasil merebut hati anak didiknya sehingga memudahkannya untuk menanamkan motivasi kepada mereka.

Cara kedua menyangkut sikap guru di dalam kelas. Upaya seorang guru untuk membangun motivasi yang baik bagi anak didiknya di luar kelas akan rusak jikalau sikapnya di hadapan mereka salah. Mungkin ia memang mengasihi mereka dengan sungguh-sungguh. Namun, sebagian besar pemberian motivasi bergantung pada hubungan guru dengan murid dalam suasana belajar di dalam kelas.

Menurut Richards, penunjang lain untuk membangkitkan motivasi anak didik adalah sebagai berikut.

1. Guru harus mengetahui bahwa orang dapat belajar dengan baik sekali apabila pelajarannya disusun menurut pola tertentu sehingga anak didik mengetahui apa yang menjadi sasaran pelajarannya. Mereka pun dapat melihat kemajuan-kemajuan yang harus diperoleh untuk mencapai sasaran itu.
2. Orang dapat belajar dengan baik sekali apabila mereka dapat melihat hubungan antara pelajaran itu dan dirinya sendiri.

3. Orang dapat belajar dengan baik sekali jikalau merasa dapat menguasai isi pelajarannya.
4. Orang dapat belajar lebih baik jikalau melihat manfaatnya dalam kehidupan mereka.

Untuk menjadi seorang motivator, seorang guru juga tidak terlepas dari perannya sebagai pengelola kelas. Dia harus memikirkan dan merancang kegiatan di dalam kelas supaya menarik perhatian dan merangsang anak didiknya untuk belajar. Untuk itu pula guru harus melihat diri dan anak didiknya sebagai tim dalam belajar juga sebagai teman sekerja dalam belajar.

Sumber diambil dan diedit dari:
Judul majalah: Sahabat Gembala, Desember, 1993
Judul artikel: Quovadis Guru Kristen?
Penulis : Yoke Tode, S.Th.
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung
Halaman : 17 - 18

Artikel 2: Motivasi Kebutuhan

Peran guru sekolah Minggu sebagai motivator sangat diperlukan karena anak-anak memiliki kebutuhan untuk mendapatkan motivasi. Kebutuhan anak akan motivasi bisa juga disebut dengan motivasi kebutuhan. Motivasi ini mudah ditindaklanjuti karena para murid yang datang kepada gurunya telah dalam keadaan siap untuk belajar. Para murid tahu bahwa dia memiliki kebutuhan tertentu dan sedang mencari pertolongan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Mereka ini lapar rohani dan mencari seseorang yang dapat menunjukkan bagaimana memuaskan rasa lapar mereka itu.

Mari kita melihat contoh motivasi kebutuhan dalam bidang yang lain. Anggaplah Anda sedang mengajar sebuah kelas teknik pertolongan pertama. Pelajaran hari ini berhubungan dengan CPR (pertolongan pertama dengan memberikan nafas buatan). Ketika murid-murid Anda masuk ke kelas, salah satu dari mereka mendadak terkena serangan jantung. Dalam kepanikan, seorang anak disuruh untuk memanggil bantuan sedangkan anak-anak lain menunggu kedatangan para medis dengan ketakutan. Ketika petugas medis datang, mereka melakukan apa saja semampu mereka untuk menyelamatkan korban. Namun, sudah terlambat. Dalam kesedihan dan frustasi, petugas medis itu kembali kepada anak-anak yang sedang berkerumun. "Mengapa tak seorang pun di sini yang memberikan CPR?" tanya mereka. "Seandainya salah satu dari kalian tahu CPR dan menolong orang ini, mungkin dia masih hidup hingga sekarang."

Sekarang bayangkan murid-murid di kelas Anda masuk ke kelas dan menceritakan kepada Anda apa yang telah terjadi. Dengan pengalaman yang baru saja terjadi, Anda tahu bahwa lebih mudah untuk memotivasi mereka supaya belajar teknik CPR. Lewat pengalaman, mereka benar- benar termotivasi oleh perasaan membutuhkan. Anda hanya perlu meresponi kebutuhan itu.

Perhatikan bahwa kebutuhan anggota kelas ini tidak berubah; mereka butuh terus belajar CPR. Hanya saja, sekarang mereka membangun kepedulian yang lebih tinggi atas kebutuhan mereka. Dalam istilah kependidikan, suatu kebutuhan nyata telah menjadi kebutuhan yang dirasakan. Oleh sebab itu, para murid itu sendiri tahu kebutuhan mereka dan mereka mencari pertolongan untuk mengatasinya.

Jika para guru sekolah Minggu selalu memiliki murid yang merasa membutuhkan, pengajaran akan menjadi sangat mudah. Tetapi kasus seperti ini jarang terjadi. Hasilnya, para guru sekolah Minggu harus mencari cara lain untuk membangkitkan motivasi dalam diri para murid. Hal ini akan membantu para murid untuk mengenali kebutuhan mereka dan membuat keinginan itu menjadi kebutuhan yang dirasakan. Lalu bagaimana itu bisa dilakukan?

Beberapa guru tidak memerhatikan pentingnya peranan pengantar pelajaran sekolah Minggu. Padahal tujuan utama pengantar pelajaran sebenarnya adalah untuk membantu para murid supaya menjadi peka terhadap kebutuhan mereka. Dalam memberikan pengantar pelajaran, Anda dapat menceritakan sebuah anekdot, ilustrasi

yang Anda buat sendiri, atau suasana yang memerlukan kesimpulan yang dapat memotivasi sebuah kebutuhan. Dengan demikian, para murid akan lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam proses belajar. Akhirnya mereka mulai merasakan kebutuhan yang telah Anda, sebagai guru, duga sebagai kebutuhan nyata dalam kehidupan mereka.

Tentu saja, ini tidak berarti bahwa kita tahu semua kebutuhan dari setiap murid. Hanya Tuhan yang tahu kebutuhan mereka. Tetapi para guru dapat memahami dan mengarahkan pengajarannya supaya bisa memenuhi kebutuhan murid yang telah Tuhan nyatakan. Sebagai contoh, semua orang perlu mengenal Kristus sebagai Juruselamat. Kita semua harus bertumbuh menjadi orang yang memiliki kedewasaan rohani. dan kita perlu membangun hubungan dalam tubuh Kristus dan mencari cara untuk melayani orang lain.

Kebutuhan lain berhubungan dengan pertumbuhan pribadi atau situasi khusus yang dihadapi murid. Saat anak bertumbuh, mereka memiliki kebutuhan dasar yang berhubungan dengan rekan sebaya dan kedewasaan mereka. Tetapi kebutuhan dasar antara anak yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Guru yang baik mengenal letak kedewasaan tiap anak dan konsekuensi atas kebutuhan mereka. Jadi, semakin seorang guru mengenali muridnya, ia akan semakin peka terhadap masalah khusus dan kebutuhan pribadi anak tersebut.

Diterjemahkan dari:
Judul buku : Make Your Teaching Count
Judul artikel: Need Motivation
Penulis : Wisley R. Willis
Penerbit : Victor Books, Wheaton, Illinois 1986
Halaman : 48 - 49
e-BA Edisi : 281

Artikel 3: Masalah Motivasi Belajar

Peranan guru berikutnya ialah membangkitkan motivasi dalam diri peserta didiknya agar semakin aktif belajar. Ada dua jenis motivasi, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi pertama, ialah motivasi atau dorongan serta gairah yang timbul dari dalam peserta didik itu sendiri, misalnya ingin mendapat manfaat praktis dari pelajaran, ingin mendapat penghargaan dari teman terutama dari guru, ingin mendapat nilai yang baik sebagai bukti "mampu berbuat". Motivasi kedua mengacu kepada faktor-faktor luar yang turut mendorong munculnya gairah belajar, seperti lingkungan sosial yang membangun dalam kelompok, lingkungan fisik yang memberi suasana nyaman, tekanan, kompetisi, termasuk fasilitas belajar yang memadai dan membangkitkan minat.

Bisa saja timbul reaksi dalam diri guru yang bertanya, "Mengapa saya harus pusing dengan soal motivasi?" Jawabannya sederhana. Ada tiga alasan mendasar tentang pentingnya motivasi.

a. Watak dan sifat manusia yang membutuhkan dorongan, desakan, dan rangsangan dari sesamanya. "Besi menajamkan besi, orang menajamkan sesamanya" (Ams 27:17). "Bertolong-tolonganlah kamu menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus," begitu tegas Rasul Paulus (Gal 6:2).
b. Sebagai proses dan upaya apa adanya, sifat perbuatan belajar itu sendiri sangat membutuhkan "suntikan-suntikan" atau dorongan. Kita tahu bahwa dorongan dapat terjadi melalui tantangan ataupun hukuman, serta melalui pujian dan penghargaan. "Kita yang kuat, wajib menanggung kelemahan orang yang tidak kuat dan jangan kita mencari kesenangan kita sendiri. Setiap orang di antara kita harus mencari kesenangan sesama kita demi kebaikannya untuk membangunnya" (Rm. 15:1-2).
c. Tidak ada ukuran satu metode mengajar yang paling baik yang dapat dipakai dalam setiap kesempatan dan jenis kegiatan belajar. Jadi, kalau ada peserta didik yang kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran, guru harus sadar bahwa barangkali metode atau pendekatan yang dipilihnya kurang relevan dan ia harus berusaha mencari metode alternatif.

Strategi utama dalam membangkitkan motivasi belajar pada dasarnya terletak pada guru atau pengajar itu sendiri. Menurut McKeachie (1986), kemampuan guru menjadikan dirinya model yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan kesanggupan dalam diri peserta didik merupakan aset utama dalam membangkitkan motivasi.

Oleh karena itu, seorang guru sudah seharusnya mengembangkan beberapa jenis kualitas berikut agar dapat berperan aktif sebagai motivator.

1. Meningkatkan kemampuan yang dapat menampilkan penguasaan bahan atau pengetahuan. Untuk itu, ia harus banyak belajar dan terus belajar melalui berbagai media dan sumber yang terkait dengan bidangnya. Seorang guru yang

ahli di bidangnya tidaklah berarti terbebas dari kesalahan, kekurangan, atau kekeliruan. Sama sekali tidak. Namun, janganlah sampai frekuensi kekhilafannya sangat menonjol dalam interaksi dengan peserta didiknya. Janganlah sering terdengar jawaban, "Maaf saya tidak tahu!" ketika berhadapan dengan pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Hal demikian akan melemahkan kepercayaan mereka terhadap sang guru.

2. Menunjukkan sikap memahami secara mendalam terhadap perasaan dan pengalaman peserta didik, khususnya yang menyangkut kelemahan maupun kekurangan dalam sikap dan kemampuan akademis. Sikap demikian bukan berarti bahwa guru menyetujui kekurangan atau penyimpangan sikap dan tingkah laku yang ditunjukkan peserta didik. Akan tetapi dengan sikap empati, guru mengharapkan perubahan dalam "kesempatan kedua" yang masih ia berikan kepada peserta didik.
3. Menunjukkan semangat mencintai bidang studi yang digelutinya. Guru-guru "cadangan" yang mengajar dengan kualitas "kurang menguasai" materi pengajaran cenderung melemahkan semangat belajar peserta didiknya.
4. Memberikan penjelasan terhadap hal-hal yang masih "kabur" atau kurang jelas, dengan bahasa dan sikap yang dapat dimengerti. Tugas ini menyangkut penjelasan yang baik tentang materi pelajaran dan mengenai strategi belajar untuk memperoleh angka yang baik.

Ditinjau dari segi iman Kristen, konsep mengenai manusia sebagai pribadi ciptaan Allah, peserta didik berhak mendapatkan informasi dari gurunya tentang bagaimana mereka dapat memperoleh nilai yang memuaskan.

Sumber diambil dan diedit dari:
Judul buku : Menjadi Guru Profesional
Judul artikel: Masalah Motivasi Belajar
Penulis : B.S. Sijabad
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1993
Halaman : 109 - 112

Bahan Mengajar: Apakah Gunanya Bersikap Sopan Itu?

Ibu tahu bahwa ada sesuatu yang tidak menyenangkan terjadi pada saat Slamet masuk ke dalam rumah. "Ada apa?" tanya ibu. "Apakah ada sesuatu yang tidak beres?"

"Ketika saya dan teman-teman tadi naik bis kota menuju rumah, kami semuanya duduk," kata Slamet. "Waktu itu masih banyak tempat duduk yang kosong. Tetapi ketika semuanya sudah terisi, seorang wanita masuk dengan membawa banyak bungkusan. Lalu saya memberikan tempat duduk saya kepadanya. Tetapi dua orang dari teman-teman saya menertawakan saya. Kata mereka, tidak ada gunanya saya berbuat begitu. Kamu tidak akan pernah mendapat imbalan apa-apa atas perbuatanmu itu. Benarkah itu, Bu?"

Renungan singkat tentang berbuat sopan:

1. Apakah yang kamu katakan kepada Slamet ketika ia memberikan tempat duduknya kepada wanita itu? Apakah kamu senang dengan tindakannya itu? Mengapa?
2. Apakah yang akan kamu katakan kepada Slamet seandainya kamu adalah ibunya? Apakah ada gunanya bersikap ramah atau sopan itu?

"Itu tergantung dari macam imbalan apa yang kamu harapkan," kata ibu. "Saya berharap wanita itu tidak memberimu uang atas sikapmu yang sopan itu. Sungguh tidak lucu jika kita bersikap sopan demi uang, bukan?"

Slamet menganggukkan kepalanya sebagai tanda setuju. Ia memang tidak ingin dibayar karena sikapnya yang sopan.

"Kalau begitu, upah lain apakah yang kita inginkan jika kita bersikap sopan kepada seseorang?" tanya ibu.

"Wanita itu mengucapkan terima kasih," kata Slamet. "Ia berterima kasih atas sikap saya yang sopan. Ia bahkan tersenyum kepada saya beberapa kali selama dalam perjalanan pulang itu."

"Itulah upah lain yang kamu dapatkan," kata ibu. "Kejadian itu membuat kamu senang. Menurut kamu, apakah hal ini juga membuat orang lain merasa senang?"

"Saya kira Tuhan Yesus juga merasa senang," kata Slamet.

"Jika wanita itu merasa senang, kamu merasa senang, dan Tuhan Yesus juga merasa senang, maka jangan khawatir jika satu atau dua orang dari teman-temanmu menertawakan kamu," kata ibu.

Renungan singkat tentang Tuhan Yesus dan kamu:

1. Mengapakah Tuhan Yesus merasa senang melihat Slamet memberikan tempat duduknya kepada wanita itu? Apakah Tuhan Yesus peduli?
2. Apakah yang telah kamu lakukan hari ini yang menyenangkan hati Tuhan Yesus?

Bacaan Alkitab:
1 Petrus 3:8,9

Kebenaran Alkitab:
Hendaklah kamu hidup dengan damai, ramah, rendah hati satu dengan yang lain (1 Petrus 3:8).

Doa:
Ya Tuhan Yesus, biarlah saya memperlakukan orang lain seperti yang saya inginkan agar dilakukan mereka terhadap saya. Amin.

Sumber diedit dari:
Judul buku: 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak
Penulis : V. Gilbert Beers
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1986
Halaman : 194 - 195

Warnet Pena: National Children's Ministries Agency

http://bgmc.ag.org/files/true-missionary-stories/index.cfm

National Children's Ministries Agency yang merupakan bagian pelayanan dari The Assemblies of God ini menyediakan sejumlah kisah nyata para misionaris yang dilengkapi pula dengan lembaran-lembaran berwarna yang dapat Anda unduh (download). Bahan-bahan dalam situs ini baik untuk dipakai sebagai ide yang dapat dikembangkan untuk mengajarkan mengenai penginjilan dan orang-orang yang terlibat di dalamnya kepada anak-anak sekolah Minggu. Kisah-kisah tersebut dipaparkan dengan bahasa Inggris yang sederhana dan mudah dipahami.

Mutiara Guru

> *Para guru tidak boleh membiarkan semangatnya tidak menular kepada setiap muridnya. Untuk itu diperlukan motivasi dari setiap guru.*

— Welni -

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Daniel Simanjuntak <DSimanjuntak(at)>
>Yang kami kasihi, Pengelola milis Bina Anak,
>Terpujilah Tuhan Allah yang maha pengasih dan penyayang yang
>selalu memberkati kita. Kami berterima Kasih kepada pengelola milis
>ini yang secara rutin mengirimkan artikel bacaan kepada kami.
>Artikel tersebut sangat bermanfaat bagi kami dalam mencerahkan
>pikiran dan selanjutnya ditularkan dalam kesaksian dan pelayanan.
>Semoga Tuhan Allah yang maha pengasih senantiasa memberkati
>pengelola dan tangan-tangan yang dipakai Tuhan dalam kegiatan
>pelayanan ini.
>Salam dan Doa,
>Daniel Simanjuntak

Redaksi:
Kami juga memuji Tuhan untuk setiap berkat yang Dia berikan bagi kami dan pelayanan kami di YLSA. Kami juga terus berdoa kiranya pelayanan e-BinaAnak dapat menjadi saluran berkat bagi kemajuan pelayanan rekan-rekan semua. Harapan kami, di lapangan, semua berkat tersebut dapat membangun fondasi pertumbuhan iman jiwa-jiwa kecil yang Tuhan percayakan kepada kita. Selamat melayani.

e-BinaAnak 282/Mei/2006: Mengajar Lewat Keteladanan

Salam dari Redaksi

Salam kasih,
Dalam masyarakat Jawa, kata "guru" adalah singkatan dari "digugu lan ditiru". Artinya, seorang guru adalah orang yang menjadi panutan dan diteladani oleh murid-muridnya. Tentu yang dianut dan diteladani adalah hal-hal yang baik. Demikian pula dengan guru sekolah Minggu. Seorang guru sekolah Minggu tidak hanya dituntut untuk bisa mengajar firman Tuhan dengan baik, namun juga harus bisa melakukan apa yang diajarkan kepada murid-muridnya itu dalam kehidupan sehari-hari. Setiap perkataan, sikap, dan tindakan seorang guru sekolah Minggu harus bisa mencerminkan apa yang selama ini diajarkannya. Melalui ketiga hal itulah seorang guru bisa menjadi teladan bagi murid- muridnya.

Bagi Anda para pendidik anak, sajian berikut ini kami harapkan bisa menolong Anda untuk semakin memahami bahwa tugas seorang guru sekolah Minggu yang sangat berdampak adalah dengan menjadi teladan bagi murid-muridnya.

Selamat menyimak!

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Ratri

“ *Jadilah teladan bagi orang-orang percaya,*
dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu
dan dalam kesucianmu." ”

–(1 Timotius 4:12b)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=1Timotius+4:12 >

Artikel: Mengajar Lewat Keteladanan

Baru-baru ini, seorang teman saya menceritakan percakapannya dengan anaknya yang sudah menginjak remaja. Teman saya ini merasa perlu mengaku dosa kepada anaknya dan meminta ampun kepadanya. Tentu saja, dia sangat ragu melakukan hal ini.

"Akankah anakku mengerti?" tanyanya. "Akankah dia memaafkanku? Apa yang akan dilakukannya kepadaku di masa yang akan datang?" di antara ketakutan dan kekuatirannya itu, akhirnya ia memberanikan diri dan meminta maaf pada anaknya.

Ketika anak itu mendengar pernyataan dan permohonan ayahnya, respon anaknya membuat ia sangat lega. "Ayah, apakah ayah masih ingat musim panas yang lalu ketika aku mengaku bahwa aku telah berbohong kepadamu? Ayah mengampuni aku dan memelukku. Bagaimana mungkin aku tidak melakukan hal yang sama kepadamu sekarang?"

Saya senang situasi itu bisa diselesaikan dengan cara demikian. Karena dalam situasi yang berbeda, akhir dari situasi semacam ini bisa sangat merusak. Semisal dulu ia menghukum anaknya dengan kejam karena berbohong. Bagaimana jika ia berlaku kasar, tidak mengasihi, dan tidak peka? Anaknya mungkin akan merespon dengan cara yang sama pula. Tetapi teman saya telah melakukan kasih dan pengampunan yang kristiani. Hasilnya, anaknya mempelajari hal yang sama dan kita semua memuliakan Tuhan.

Guru sekolah Minggu juga mengajar dengan menjadi teladan. Itulah sebabnya Paulus menantang Timotius untuk hidup taat -- mengajar dengan menjadi teladan.

"Beritakanlah dan ajarkanlah semuanya itu. Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu." (1 Tim 4:11-12)

Seorang guru harus terlebih dulu menjadi seperti apa yang akan diajarkannya -- itulah sebabnya seorang guru yang tidak bisa menjadi murid yang baik juga tidak bisa menjadi guru yang baik. Hanya dengan mempelajari apa yang sudah Tuhan ajarkan kepada kita, barulah kita dapat melayani sebagai teladan bagi murid-murid kita. Para guru membimbing murid-muridnya dan menunjukkan kebenaran dalam tindakannya terhadap mereka. Singkatnya, mereka meneladani kehidupan Kristen.

Pelayanan Yesus di dunia ini hanya berlangsung selama tiga tahun. Namun dalam waktu yang singkat itu, Dia menyiapkan sekelompok murid pilihan untuk melanjutkan pekerjaan-Nya setelah kenaikan-Nya. Dengan demikian, apa yang telah Kristus kerjakan dalam tiga tahun tersebut sangatlah penting. Dia harus membawa sekelompok kecil orang dengan berbagai latar belakang dan pengetahuan dan melengkapi mereka untuk menggenapi tugas terpenting yang pernah diberikan kepada dua belas orang.

Teladan adalah bagian penting dari pengajaran pelayanan Kristus.

"Kemudian naiklah Yesus ke atas bukit. Ia memanggil orang-orang yang dikehendaki-Nya dan merekapun datang kepada-Nya. Ia menetapkan dua belas orang untuk menyertai Dia dan untuk diutus- Nya memberitakan Injil." (Markus 3:13-14)

Perhatikan bahwa suatu bagian penting dari proses belajar para murid adalah bahwa mereka ada bersama-sama dengan Dia. Pada saat para rasul mempelajari perintah yang diucapkan Kristus, waktu yang mereka habiskan pada saat Kristus hadir juga merupakan hal penting. Karena dengan melihat pelayanan Yesus, mereka mendapat suatu pemahaman lebih daripada apa yang terkandung dalam kata-kata yang mereka dengarkan. Mereka mengasihi dan mengikuti Guru mereka. dan karena itu yang terjadi, kemampuan pelayanan mereka juga terbangun. Kristus mengajar murid-murid-Nya melalui "siapa" dan "apa" Dia sebagaimana yang Dia sampaikan.

Pemuridan adalah suatu bentuk pengajaran dengan dampak yang lebih luas dari pengajaran. Dengan kata lain, pengajaran ini juga dilakukan dengan membangun hubungan pribadi dengan murid. Pada akhirnya, tujuan pemuridan adalah untuk memasukkan kualitas positif guru ke dalam hidup para murid. Ketika Kristus memuridkan para pengikut-Nya, Dia menjelaskan dampak pengajaran yang benar.

"Seorang murid tidak lebih dari pada gurunya, tetapi barangsiapa yang telah tamat pelajarannya akan sama dengan gurunya." (Lukas 6:40)

Seperti itulah yang terjadi dalam pelayanan Kristus. Murid-murid-Nya hidup bersama dengan Dia, belajar dari-Nya, dan menjadi seperti Dia. Sifat dan komitmen Yesus memiliki efek yang dapat ditularkan kepada sebelas dari kedua belas pengikut-Nya. dan pada tahun-tahun berikut setelah kebangkitan-Nya, kelompok kecil ini mengubah dunia (Kis 17:6). Sekarang ini kita hidup dan melayani Kristus karena dampak dari pelayanan mereka dan orang-orang yang mengikut Dia.

Rasul Paulus juga memuridkan mereka yang diajarnya. Dia mengajar Timotius dengan penuh kasih, seperti seorang bapa mengajar anaknya:

"kepada Timotius, anakku yang sah di dalam iman: kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Kristus Yesus, Tuhan kita, menyertai engkau." (1Tim 1:2)

Karena kata-katanya benar-benar menyentuh, jelaslah bahwa Paulus benar-benar memberikan perhatian penuh kepada mereka yang diajarnya.

"Demikianlah kami, dalam kasih sayang yang besar akan kamu, bukan saja rela membagi Injil Allah dengan kamu, tetapi juga hidup kami sendiri dengan kamu, karena kamu telah kami kasihi." (1Tes. 2:8)

Berdasarkan ayat di atas, Paulus mendorong jemaat di Filipi dan Korintus untuk hidup meneladani dia dan guru-guru Kristen lain yang telah mereka kenal.

"Saudara-saudara, ikutilah teladanku dan perhatikanlah mereka, yang hidup sama seperti kami yang menjadi teladanmu." (Filipi 3:17)

"Jadilah pengikutku, sama seperti aku juga menjadi pengikut Kristus." (1 Korintus 11:1)

Sangatlah penting untuk mengetahui bahwa pengajaran yang alkitabiah lebih dari sekadar memindahkan isi. Tentu saja, kita tidak boleh meremehkan pentingnya isi Alkitab, namun pesan kebenaran itu tidak dapat dipisahkan dari orang yang memberitakan kebenaran itu. Alkitab adalah kebenaran Allah dan wahyu yang akurat -- apakah itu diajarkan atau tidak, dipahami atau tidak, bahkan dibaca atau tidak. Namun untuk mengajarkan kebenaran ini dengan efektif, Alkitab harus ditunjukkan dan diterapkan dalam kehidupan guru. Demikian pula dalam pelayanan Yesus Kristus dan ajaran Paulus. Pelajaran ini harus dilanjutkan dalam pelayanan kita sekarang ini. (t/Ratri)

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:
Judul buku : Make Your Teaching Count
Judul artikel asli : Teaching through Example
Penulis : Wisley R. Willis
Penerbit : Victor Books, USA 1986
Halaman : 34 - 37

Artikel 2: Teladan Guru

Roh Allah menerapkan kebenaran-kebenaran firman itu pada kehidupan murid-murid. Akan tetapi, seringkali Roh Kudus memakai guru untuk menjelaskan arti sebuah pelajaran, baik dengan teladan maupun dengan sikapnya.

Tindakan

Tidak seorang guru pun yang bisa berhasil menyampaikan kebenaran kalau dia tidak menerapkannya pada dirinya sendiri. Murid-murid harus senantiasa melihat teladan hidup guru mereka yang mempraktikkan nilai-nilai Alkitab yang hendak diterapkan pada mereka. Hal ini penting sekali dalam pengajaran Kristen. Jika murid- murid akan belajar dari Kristus, guru-guru sendiri harus pasti bahwa mereka mengenal-Nya dan hidup seperti yang diinginkan-Nya.

Pengajaran Tuhan Yesus selalu disertai oleh pernyataan kebenaran yang diajarkan-Nya. Dia memberikan contoh tentang kerendahan hati dengan mencuci kaki murid-murid-Nya (Yohanes 13:14). Dia sering mengajarkan tentang pengampunan (Matius 6:15; 18:21, 22), dan dengan pandangan-Nya yang penuh pengampunan itulah, Petrus belajar arti pengampunan yang sesungguhnya setelah dia menyangkal Tuhannya (Lukas 22:61, 62).

Kristus memperlihatkan pengampunan di atas kayu salib ketika Dia berdoa, "Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat" (Lukas 23:34). Bahkan kepala pasukan yang kejam mengakui bahwa Yesus itu orang yang benar (Lukas 23:47). Kristus mengajarkan tentang doa, tetapi murid-murid-Nya tidak memahaminya sampai "pada suatu kali Yesus sedang berdoa di salah satu tempat. Ketika Ia berhenti berdoa, berkatalah seorang dari murid-murid-Nya: "Tuhan, ajarlah kami berdoa, sama seperti yang diajarkan Yohanes kepada murid-muridnya" (Lukas 11:1).

Sikap

Kebenaran diteruskan melalui hubungan maupun melalui kata-kata. Penyelidikan yang dilakukan baru-baru ini menunjukkan bahwa sikap murid SMP terhadap Allah tidak bergantung kepada jumlah pengetahuan Alkitab mereka. Sikap mereka bergantung kepada sikap orang tua mereka terhadap Allah. Guru juga meneruskan sikap-sikap melalui hubungan yang sering dengan para murid. Seringkali guru lebih memengaruhi kehidupan muridnya lewat sikap perilakunya dari pada dengan perkataannya.

Banyak pemuda yang memberi kesaksian bahwa meskipun mereka sudah lupa akan pengajaran yang diterima pada masa mudanya, mereka tidak bisa melupakan teladan hidup seorang guru yang saleh. Kehidupan keseharian guru harus menunjukkan pengajarannya agar dapat berkesan dalam pikiran dan hati murid-muridnya. Kebenaran yang tidak menolong guru, tidak akan menolong murid-muridnya juga. Pelajaran itu

harus memengaruhi guru terlebih dulu sebelum pelajaran tersebut dapat menjadi berkat bagi kelasnya.

Guru dapat memeriksa dirinya sendiri dengan menanyakan, "Apa yang telah diajarkan oleh pelajaran ini kepada saya? Apakah saya lebih memenuhi syarat untuk pekerjaan saya karena saya telah mempelajari pelajaran ini? Apakah saya memberi teladan dalam kebenaran yang saya ajarkan kepada murid-murid saya?" Inilah bagian yang sangat penting dari persiapan seorang guru.

Sumber diedit dari:
Judul Buku : Teknik Mengajar
Judul Artikel: Teladan Guru
Penerbit : Gandum Mas, Malang 1986
Halaman : 97 - 98

Tips: Menjadi Teladan Rohani

Anak sekolah Minggu pasti akan merasa senang melihat guru mereka bersikap baik, murah senyum, dan sikap-sikap baik lainnya. Sikap- sikap yang tampak itu memang dapat menjadi awal yang baik untuk menjalankan peran kita sebagai seorang teladan bagi setiap murid. Namun, apakah ada hal yang lebih dalam lagi selain sikap lahiriah yang dapat kita tunjukkan kepada anak-anak sekolah Minggu? Bagaimana kita bisa menjadi teladan yang sejati untuk meletakkan dasar pertumbuhan rohani yang sesungguhnya bagi iman anak-anak yang kita layani?

Teladan rohani! Itulah yang harus dinyatakan kepada anak-anak layan agar hidup mereka pun menjadi hidup yang sesuai dengan firman Tuhan. Lalu bagaimana kita bisa menjadi teladan rohani bagi anak-anak tersebut?

1. Memiliki perkataan dan kehidupan yang sesuai dengan firman dan cara Allah.

   Secara tidak langsung seorang guru sekolah Minggu bisa menjadi gambar yang menunjukkan kepada anak-anak tentang siapa Allah itu. Oleh karena itu, usahakanlah memiliki hidup yang benar-benar mewakili semua yang Yesus lakukan dengan meneladani semua yang sudah Dia lakukan. Bila guru sekolah Minggu suka mengkritik, anak bisa menangkap bahwa Allah juga suka mengkritik. Bila saya mengasihi, Allah tentu juga mengasihi. Biasakanlah untuk mengutip ayat-ayat Alkitab pada saat berbicara dengan anak.

   Jika kita sudah berkomitmen untuk melayani Dia di sekolah Minggu, itu berarti kita juga harus berkomitmen penuh untuk hidup sesuai dengan teladan dari Sang Guru Agung. Mungkin sulit dan untuk itu kita sendiri butuh pergumulan rohani. Tetapi kuasa Roh Kudus pasti akan menguatkan kita untuk menjalani komitmen itu. Yesus telah memberikan teladan; itu berarti para pelayan anak pasti mampu meneladani-Nya.

2. Memiliki kehidupan bergereja yang benar.

   Sekolah Minggu adalah dasar gereja masa depan. Oleh karena itu, sekolah Minggu harus menjadi kelas persiapan para pemimpin gereja di masa depan. Jika kita belum memiliki kehidupan bergereja yang benar, pasti kita tidak akan memberi teladan apa-apa kepada para penerus gereja tersebut. Pastikan mereka melihat arti bergereja itu dalam diri Anda.

   Teladan yang dapat kita berikan antara lain dengan sering membagikan berkat rohani yang Anda terima dalam gereja. Hubungan dengan sesama rekan pelayanan menunjukkan bagaimana seharusnya anggota keluarga Allah itu berhubungan. Karena gereja adalah komunitas keluarga Allah, mendoakan gereja Anda ketika berada dalam kelas akan membuat mereka ikut melakukannya juga. Melalui kunjungan, kita juga dapat menumbuhkan

persahabatan antara anak dan keluarganya untuk kemudian mencari dan memenangkan keluarga- keluarga yang belum bergereja bagi Kristus dan gereja.

3. Menerapkan terlebih dahulu pelajaran yang akan kita sampaikan.

   Tujuan kita mengajar tentunya agar anak-anak mengenal firman Allah dan melakukannya dalam hidup mereka sehari-hari. Kita tidak dapat menuntut anak-anak melakukan hal itu kalau kita sama sekali tidak menjadi teladan dalam melakukan apa yang kita sampaikan kepada mereka. Jika Anda mengajarkan tentang mengampuni, itu berarti anak-anak dapat melihat hal itu dalam diri Anda. Begitu juga jika Anda mengajarkan tentang memberikan persembahan, pastikan anak-anak tahu bahwa Anda memiliki disiplin rohani yang baik mengenai persembahan kepada Tuhan.

   Menjadi teladan memang bukan hal yang mudah. Tetapi kita pasti mampu jika kita hidup di dalam pimpinan Roh Kudus yang memberikan kekuatan pada Anda. Terutama jika Anda ingin anak-anak melihat dan mengenal Yesus melalui Anda.

Oleh: Davida

Kesaksian: GSM : Budi Tidak Masuk Lagi

Di tengah gegap gempita tepuk tangan anak-anak sekolah Minggu, aku melayangkan pandangan mataku ke ruangan kelas sambil memegang pena dan sebuah buku absen. Saat pena yang kupegang membubuhkan satu tanda silang pada sebuah nama, aku langsung tertegun. Empat tanda silang yang berurutan telah menandai sebuah nama. Itu berarti, sudah empat minggu berturut-turut dia tidak datang ke sekolah Minggu.

Namanya Budi. Anak lelaki yatim yang tidak bisa dikatakan hidup berbahagia. Tubuhnya kurus, pendek, dan ia masih duduk di kelas 5 SD, padahal seharusnya dia sudah duduk di bangku SMP. Rumahnya tidak terlalu jauh dari tempat di mana kami mengadakan sekolah Minggu. Bisa dikatakan dia adalah anak yang paling tidak menyenangkan bila dipandang mata, setidaknya untuk mataku.

"Budi mana?" tanyaku saat ibadah sekolah Minggu sudah selesai kepada seorang anak yang rumahnya bersebelahan dengan rumah Budi.

"Tadi sudah kuajak, Kak, tapi katanya malas!"

Hatiku langsung berdesir menahan rasa kesal, "Uhhh ..., alasan itu lagi! Aku pastikan dia tidak akan mendapatkan kadNatal yang terbaik di akhir tahun nanti!"

"Kak, bagaimana kalau kita mengunjungi Budi saja. Kan rumahnya dekat, Kak?"

Apa! Oh tidak, dari luar saja rumahnya tidak sedap dipandang dan tampak tidak menyenangkan untuk dijadikan tempat tinggal, apa lagi kalau kita berada di dalamnya.

Aku masih terdiam dan menggerutu dalam hati saat tiba-tiba beberapa anak sudah berada di sekelilingku, "AyKak, katanya kalau ada teman yang sudah lama nggak ke gereja harus dikunjungi supaya mau datang lagi."

"Iya, Kak. Budi itu malas, maunya nonton film kartun aja. Kalau kita ramai-ramai ke sana sama Kakak, mungkin Budi mau bertobat, Kak!"

"Ehh, iiiiiiya ..., iya ..., iiya ....!" kataku terbata-bata pada anak-anak sekolah Minggu-ku yang sudah semakin banyak berkumpul untuk mengunjungi temannya yang sudah lama tidak masuk itu.

Aku tertegun. Saat ini rasa kesalku berganti dengan rasa marah, rasa marah pada diriku sendiri. Oh, Tuhan ..., aku telah menjadi guru sekolah Minggu 'Farisi', hanya berkata-kata saja tanpa bisa membuktikannya dalam keseharianku. Bagaimana bisa aku menghilangkan rasa kasih yang harus kumiliki saat aku berkomitmen melayani Engkau sebagai seorang guru sekolah Minggu? Ampuni aku Tuhan!

Tanpa menunggu jatuhnya linangan air mataku, aku langsung berdiri, "Ayo, kita ke rumah Budi, kita mau berdoa untuk dia." Langkahku begitu mantap. Dengan lembut

kuketuk pintu kayu yang sudah mulai lapuk itu. Kakiku begitu ringan melangkah saat memasuki rumah yang gelap dan tidak berlantai itu. Aroma tidak sedap rumah itu menjadi aroma kegirangan dalam hatiku saat Budi berlari ke arahku dan menjabat tanganku.

"Kenapa Budi tidak datang ke sekolah Minggu?" tanyaku.

"Sakit panas, Kak!"

Langsung aku sentuh dahinya. Tidak panas! Dan, raut wajahnya pun tidak menunjukkan tanda-tanda bahwa ia sakit. Suara anak-anak sekolah Minggu yang ikut dalam kunjungan itu pun kudengar berbisik- bisik menyangsikan pengakuan Budi.

Aku tahu dia berbohong, tetapi kukendalikan diriku karena aku sangat tidak suka dibohongi. Dengan memegang tangannya, aku berkata, "Kalau begitu kami akan mendoakan kamu ya, Budi!"

Minggu berikutnya, kembali kulayangkan pandanganku ke setiap bagian dalam ruangan sekolah Minggu yang penuh dengan gegap gempita tepukan tangan anak-anak yang dikasihi Tuhan. Dan, pena yang kupegang tidak menorehkan tanda silang lagi pada sebuah nama anak lelaki yang hari ini tampil begitu manis dan bersih.

Saat kulihat sukacita di wajah Budi hari itu, aku seperti melihat wajah Yesus tersenyum padaku. Aku adalah salah satu contoh hamba yang tidak setia, tetapi diberikan kesempatan oleh Tuannya untuk memperbaiki sikap dan hati dalam melayani-Nya lebih sungguh lagi. Ampuni aku Tuhan karena hampir menolak seorang anak yang mau datang kepada-Mu dan gagal menjadi teladan bagi domba-domba-Mu.

Kiriman dari: <Welni(at)> -

Warnet Pena: Msss Crafts Mission Statement

http://www.mssscrafts.com/

Situs ini dibuat khusus untuk menampilkan bahan-bahan dan ide dalam membuat keterampilan tangan di Sekolah Minggu. Ide-ide kreatif yang didapat dari situs ini ditujukan untuk menjadi alat pendukung bagi lebih dari 100 cerita Alkitab dan aktivitas Sekolah Minggu lainnya. Untuk melengkapi para guru Sekolah Minggu dalam mengajar, ditampilkan pula artikel-artikel dan tips-tips mengajar. Silakan gali lebih banyak ide dalam situs ini dengan berkunjung sekarang juga.

[Kiriman dari: Davida]

Mutiara Guru

“ Yesus sudah terlebih dahulu menjadi teladan bagi kita agar kita juga bisa menjadi teladan bagi domba-domba kecil-Nya. ”

e-BinaAnak 283/Juni/2006: Permainan

Salam dari Redaksi

Salam kasih,
Kegiatan sekolah Minggu tidak terbatas hanya dalam ruangan bertembok. Banyak sekali kegiatan yang bisa dilakukan di luar tembok kelas. Bulan ini kami mengusung tema "Kegiatan di Luar Ruang Kelas Sekolah Minggu". Kegiatan-kegiatan apa saja yang dapat dilakukan? Dalam bulan ini kami menyajikan empat topik, yaitu:

1. Permainan
2. Rekreasi
3. Kebaktian Padang
4. Kunjungan

Permainan menjadi topik pertama bulan ini. Mengapa kami mengangkat topik permainan? Tidakkah itu akan membuat anak tidak berkonsentrasi dalam ibadah? Ingin tahu lebih lengkapnya? Silakan simak edisi kali ini dan dapatkan wawasan baru seputar permainan di sekolah Minggu.

Redaksi e-BinaAnak,
Davida

“ *Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Yesus Kristus.* ”

– (2 Tim. 3:15)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=2Timotius+3:15 >

Artikel: Pentingnya Permainan

Sebagian orang kurang setuju apabila permainan digunakan di dalam program SM, sebagian yang lain setuju. Pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa permainan itu bersifat duniawi sehingga tidak baik dibawa ke dalam gereja. Sedangkan pihak yang setuju mengatakan bahwa permainan diperlukan untuk memecahkan kebekuan (ice-breaking).

Fungsi Bermain

Permainan dapat memperluas interaksi sosial dan mengembangkan keterampilan sosial, yaitu belajar bagaimana berbagi, hidup bersama, mengambil peran, belajar hidup dalam masyarakat secara umum. Selain itu, permainan akan meningkatkan perkembangan fisik, koordinasi tubuh, dan mengembangkan serta memperhalus keterampilan motor kasar dan halus. Permainan juga akan membantu anak-anak memahami tubuhnya; fungsi dan bagaimana menggunakannnya dalam belajar. Anak-anak bisa mengetahui bahwa bermain itu menyegarkan, menyenangkan dan memberikan kepuasan.

Permainan dapat membantu perkembangan kepribadian dan emosi karena anak-anak mencoba melakukan berbagai peran, mengungkapkan perasaan, menyatakan diri dalam suasana yang tidak mengancam, juga memerhatikan peran orang lain. Melalui permainan anak-anak bisa belajar mematuhi aturan sekaligus menghargai hak orang lain.

Pada bagian selanjutnya akan disampaikan makna permainan secara lebih terinci, mengikuti sistematika edisi khusus majalah Ayahbunda berjudul "Bermain, Dunia Anak".

Bermain dan Kemampuan Intelektual

Fungsi bermain terhadap kemampuan intelektual dapat dilihat pada beberapa hal berikut ini.

1. Merangsang perkembangan kognitif.
   Dengan bermain, sensori-motor (indera-pergerakan) anak-anak dapat mengenal permukaan lembut, kasar, atau kaku. Permainan fisik akan mengajarkan anak akan batas kemampuannya sendiri. Permainan juga akan meningkatkan kemampuan abstraksi (imajinasi dan fantasi) sehingga anak-anak semakin jelas mengenal konsep besar-kecil, atas-bawah, dan penuh-kosong. Melalui permainan anak-anak dapat menghargai aturan, keteraturan, dan logika.
2. Membangun struktur kognitif.
   Melalui permainan, anak-anak akan memperoleh informasi yang lebih banyak sehingga pengetahuan dan pemahamannya akan lebih kaya dan lebih dalam. Bila informasi baru ini ternyata berbeda dengan yang selama ini diketahuinya, anak dapat mengubah informasi yang lama sehingga ia mendapatkan pemahaman atau pengetahuan yang lebih baru. Jadi melalui bermain, struktur

kognitif anak terus diperkaya, diperdalam, dan diperbarui sehingga semakin sempurna.

3. Membangun kemampuan kognitif.
   Kemampuan kognitif mencakup kemampuan mengidentifikasi, mengelompokkan, mengurutkan, mengamati, membedakan, meramalkan, menentukan hubungan sebab-akibat, membandingkan, dan menarik kesimpulan. Permainan akan mengasah kepekaan anak-anak akan keteraturan, urutan, dan waktu. Permainan juga meningkatkan kemampuan logis (logika).
4. Belajar memecahkan masalah.
   Di dalam permainan, anak-anak akan menemui berbagai masalah sehingga bermain akan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengetahui bahwa ada beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah. Permainan juga memungkinkan anak-anak bertahan lebih lama menghadapi kesulitan sebelum persoalan yang ia hadapi dapat dipecahkan. Proses pemecahan masalah ini mencakup adanya imajinasi aktif anak-anak. Imajinasi aktif akan mencegah timbulnya kebosanan yang merupakan pencetus kerewelan pada anak- anak.
5. Mengembangkan rentang konsentrasi.
   Apabila tidak ada konsentrasi atau rentang perhatian yang memadai, seorang anak tidak mungkin dapat bertahan lama bermain peran (pura-pura menjadi dokter, ayah-anak-ibu, guru, dll.). Ada hubungan yang dekat antara imajinasi dan kemampuan konsentrasi. Imajinasi membantu meningkatkan kemampuan konsentrasi. Anak-anak yang tidak imajinatif memiliki rentang perhatian (konsentrasi) yang pendek dan memiliki kemungkinan besar untuk berperilaku agresif dan mengacau.

Bermain dan Perkembangan Bahasa

Dapat dikatakan bahwa kegiatan bermain merupakan "laboratorium bahasa" buat anak-anak. di dalam bermain, anak-anak bercakap-cakap satu dengan yang lain, berargumentasi, menjelaskan, dan meyakinkan. Jumlah kosakata yang dikuasai anak-anak dapat meningkat karena mereka dapat menemukan kata-kata baru.

Bermain dan Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial yang terjadi melalui proses bermain adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan sikap sosial.
   Ketika bermain, anak-anak harus memerhatikan cara pandang teman bermainnya, dan dengan demikian akan mengurangi sikap egosentrisnya. Dalam permainan itu pula anak-anak dapat belajar bagaimana bersaing dengan jujur, sportif, tahu akan haknya, dan peduli akan hak orang lain. Anak-anak juga dapat belajar apa artinya sebuah tim dan semangat tim.
2. Belajar berkomunikasi.
   Agar dapat melakukan permainan, seorang anak harus dapat mengerti dan dimengerti oleh teman-temannya. Karena itu melalui permainan, anak-anak dapat belajar bagaimana mengungkapkan pendapatnya, juga mendengarkan

pendapat orang lain. di sini pula anak belajar untuk menghargai pendapat orang lain dan perbedaan pendapat.

3. Belajar mengorganisasi.
   Permainan seringkali menghendaki adanya peran yang berbeda dan karena itu dalam permainan ini anak-anak dapat belajar berorganisasi sehubungan dengan penentuan siapa yang akan menjadi apa. Melalui permainan ini anak-anak juga dapat belajar bagaimana menghargai harmoni dan mau melakukan kompromi.

Bermain dan Perkembangan Emosi

Emosi akan selalu terkait di dalam bermain, entah itu senang, sedih, marah, takut, dan cemas. Oleh karena itu, bermain merupakan suatu tempat pelampiasan emosi dan juga relaksasi.

1. Kestabilan emosi.
   Adanya tawa, senyum, dan ekspresi kegembiraan lain mempunyai pengaruh jauh di luar wilayah bermain itu sendiri. Adanya kegembiraan/perasaan senang yang dirasakan bersama ini dapat mengarah pada kestabilan emosi anak-anak.
2. Rasa kompetensi dan percaya diri.
   Bermain menyediakan kesempatan kepada anak-anak untuk mengatasi situasi. Kemampuan mengatasi situasi ini membuat anak merasa kompeten dan berhasil. Perasaan mampu ini pula yang akan mengembangkan percaya diri anak-anak. Selain itu, anak-anak dapat membandingkan kemampuan pribadinya dengan teman-temannya sehingga dia dapat memandang dirinya lebih wajar (mengembangkan konsep diri yang realistis).
3. Menyalurkan keinginan.
   Di dalam bermain, anak-anak dapat menentukan pilihan ingin menjadi apa dia. Bisa saja ia ingin menjadi "ikan", bukan "cacing"; bisa juga ia menjadi "komandan" pasukan perangnya, bukan "prajurit" biasa.
4. Menetralisir emosi negatif.
   Bermain dapat menjadi "katup" pelepasan emosi negatif anak, misalnya rasa takut, marah, cemas, dan memberi anak-anak kesempatan untuk menguasai pengalaman traumatik.
5. Mengatasi konflik.
   Di dalam bermain sangat mungkin akan timbul konflik antara satu anak dengan lainnya dan karena itu anak-anak bisa belajar memilih alternatif untuk menyikapi atau menangani konflik yang ada.
6. Menyalurkan agresivitas secara aman.
   Bermain memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menyalurkan agresivitasnya secara aman. Dengan menjadi "raksasa", misalnya, anak-anak dapat merasa "mempunyai kekuatan" dan dengan demikian anak-anak dapat mengekspresikan emosinya yang intens yang mungkin ada tanpa merugikan siapa pun.

Bermain dan Perkembangan Fisik

Melalui bermain kemampuan motorik, anak-anak dapat berkembang dari kasar ke halus.

1. Mengembangkan kepekaan penginderaan.
   Dengan bermain, anak-anak dapat mengenal berbagai bentuk; merasakan tekstur halus, kasar, lembut; mengenal bau; suara dan bahkan rasa. Anak-anak bisa juga mengenali kekerasan benda, suhu, warna, dsb.
2. Mengembangkan keterampilan motorik.
   Dengan bermain, seorang anak dapat mengembangkan kemampuan motorik seperti berjalan, berlari, melompat, bergoyang, berguling, mengangkat, menjinjing, melempar, menangkap, meluncur, memanjat, berayun, dan menyeimbangkan diri. Selain itu, anak-anak dapat belajar merangkai, menyusun, menumpuk, mewarna, juga menggambar.
3. Menyalurkan energi fisik yang terpendam.
   Bermain dapat menyalurkan energi berlebih yang ada di dalam diri anak-anak, misalnya dengan bermain kejar-kejaran, bergelut, atau lainnya. Energi berlebih yang tidak disalurkan dapat menyebabkan anak-anak tegang, gelisah, dan mudah tersinggung.

Bermain dan Kreativitas

Di dalam bermain, anak-anak dapat berimajinasi sehingga dapat mengasah daya kreativitas anak-anak. Adanya kesempatan untuk berpikir lepas dari batas-batas dunia nyata menjadikan anak-anak dapat mengembangkan proses berpikir yang lebih kreatif yang akan sangat berguna untuk kehidupan nyata sehari-hari.

Manfaat Bermain Dalam Sekolah Minggu

Setelah mengerti manfaat bermain secara umum di atas, marilah kita sekarang mengarahkan perhatian kita kepada manfaat bermain dalam program sekolah Minggu.

1. Membantu perkembangan individu.
   Melihat begitu pentingnya permainan untuk kehidupan anak-anak, akankah kita masih terus berdebat tentang "perlu tidaknya" atau "baik tidaknya" memasukkan permainan ke dalam program sekolah Minggu? Dengan memasukkan permainan yang tepat ke dalam program sekolah Minggu, kita membantu anak-anak untuk hidup atau membantu mereka bersiap untuk menghadapi hari-hari depannya. di sinilah sebetulnya gereja berkesempatan mengambil peran membangun pribadi seorang individu yang mempunyai dampak serius bagi gereja dan juga negara karena masa kanak-kanak ini mempunyai efek yang paling besar dalam kehidupan selanjutnya sebagai seorang individu manusia. Bila gereja tidak memberi kesempatan anak untuk bermain, anak-anak akan bermain di tempat

yang mungkin tidak kita inginkan. Atau bila gereja tidak memberi kesempatan bagi anak- anak untuk bermain secara sehat, mereka akan melakukan permainan yang tidak sehat di tempat lain.
Memang waktu penyelenggaraan sekolah Minggu teramat pendek dibandingkan dengan kegiatan yang lain. Akan tetapi jika dilaksanakan dengan baik, sekolah Minggu dapat berperan banyak. Untuk meningkatkan peran sekolah Minggu dalam pembentukan pribadi seseorang, perlu dipikirkan acara lain selain jam pelaksanaan sekolah Minggu.

2. Membantu penyampaian firman Tuhan.
   Adanya program sekolah Minggu yang juga memasukkan unsur bermain ternyata membantu proses penyampaian firman Tuhan. Uji coba rekan satu tim kami menunjukkan bahwa setelah adanya permainan, anak- anak dapat tahan lebih lama dalam mendengarkan firman Tuhan. Ada beberapa hal yang membuat acara bermain cukup membantu proses belajar firman Tuhan.
3. Anak-anak menjadi senang dan puas.
   Dengan bermain, anak-anak merasa puas, senang, dan hatinya menjadi terbuka untuk dapat mendengar firman Tuhan. Jelas, inilah yang diharapkan dalam program sekolah Minggu. Betapa pun penting dan indahnya firman Tuhan disampaikan, tidak akan banyak memberikan efek apabila hati pendengarnya tertutup.
4. Anak-anak melepaskan energi berlebihnya.
   Anak-anak masih memiliki energi yang besar dan perlu pelepasan. Dalam bermain, anak-anak dapat melepaskan kelebihan energinya dan karena hal ini, anak-anak bisa tahan cukup lama untuk berkonsentrasi dalam mengikuti firman Tuhan. Energi berlebih yang tidak disalurkan biasanya akan mendorong anak-anak untuk bermain sendiri, berlari-larian, atau mengganggu kawan lain saat firman Tuhan disampaikan.
5. Anak-anak lebih memahami arti firman Tuhan.
   Permainan dapat digunakan pula sebagai alat untuk menjelaskan firman Tuhan dan karena itu, melalui permainan anak-anak dapat lebih memahami arti firman yang disampaikan oleh guru sekolah Minggu.

Sebagai penutup ingin disampaikan, "Ajaklah anak-anak untuk bermain agar mereka lebih siap menghadapi dan menjalani kehidupan di dunia ini dan mereka siap pula menerima Yesus dan hidup sebagai murid Kristus."

Bahan diedit dari sumber:
Judul buku: Menciptakan Sekolah Minggu yang Menyenangkan
Penulis : Sudy Ariyantdan Helena Erika
Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta, 2003
Halaman : 75 - 89

Tips: Mempersiapkan Acara Permainan di Sekolah Minggu

Acara sekolah Minggu ternyata bukan hanya bernyanyi, mendengar firman Tuhan, berdoa, atau kreativitas, tetapi bisa juga dalam bentuk permainan. Sekolah Minggu perlu melakukan permainan untuk memperlihatkan kasih dan kekudusan dari Allah. dan kalau sekolah Minggu tidak memberikan permainan yang kudus dan rohani, akibatnya anak-anak lebih mengenal dan melakukan permainan yang hanya memiliki nilai duniawi dan tidak memberikan manfaat belajar yang tinggi. Oleh karena itu, mari kita mulai lebih serius lagi memikirkan permainan di sekolah Minggu yang selama ini cenderung hanya dijadikan selingan saja.

Berikut ini beberapa petunjuk jika ingin mengadakan satu hari khusus untuk permainan di sekolah Minggu Anda.

1. Siapkan ide dan para pelayan.
   Mungkin dalam pikiran Anda sudah ada ide dan bentuk acara permainan yang ingin diwujudkan dalam kegiatan kali ini. Jika belum ada ide, banyak sekali referensi yang bisa ditemukan di sekeliling Anda, misalnya dari buku, internet, majalah, bahkan pengalaman-pengalaman dari rekan sepelayanan. Jika sudah ada, bagikan ide ini dengan para pengurus sekolah Minggu atau para pelayan. Setelah itu, buatlah program acara dan tentukan para petugas yang bertanggung jawab akan jalannya acara permainan tersebut.
2. Mempersiapkan acara permainan.
   Untuk program acara, yang perlu disiapkan adalah daftar permainan yang akan dilaksanakan. Kemudian analisalah manfaat mental, fisik, dan rohani permainan-permainan tersebut bagi anak. Dari setiap permainan yang diadakan, hindari permainan yang bersifat individualistis, persaingan kasar, atau yang dapat mengakibatkan pihak yang kalah dipermalukan. Cari permainan yang bertujuan untuk lebih mengenal Allah, membangun, mengikat kasih, bekerja sama, dan tidak mengandung unsur kekerasan. Tidak perlu pusing untuk menciptakan sendiri permainan tersebut. Sudah banyak buku- buku permainan rohani Kristen yang dapat Anda pakai atau kembangkan sendiri.

   Saat melakukan program khusus permainan, gunakanlah sedikit waktu saja untuk ibadah. Pelajaran firman Tuhan harus bisa disampaikan melalui permainan yang telah dipilih. Dalam persiapan program acara ini, harus sudah dipikirkan pula peralatan yang dibutuhkan dan jalannya acara permainan dari awal sampai akhir. Siapkan tema yang menarik untuk acara ini agar anak lebih antusias lagi untuk mengikutinya. Permainan harus dipilih berdasarkan kelompok kelas dalam sekolah Minggu Anda. Untuk ibadah bisa disatukan, tetapi jika tiba saatnya untuk bermain, tentu saja harus ada pembagian berdasarkan umur/kelas.

Siapkan lembar evaluasi yang harus diisi anak di rumah untuk melihat dampak acara ini kepada anak-anak. Tekankan evaluasi yang bersifat rohani dalam form tersebut.

3. Sarana dan prasarana.
   Daftarkan peralatan yang dibutuhkan untuk permainan dan segera penuhi pengadaan peralatan tersebut paling lambat seminggu sebelum hari H. Untuk tempat, jika tidak sedang musim hujan, akan bagus sekali jika diadakan di lapangan terbuka atau halaman gereja. Jika diadakan di dalam ruangan, anak-anak bisa kurang leluasa dan akibatnya dapat mengurangi antusias mereka dalam bermain. Untuk itu, adakanlah acara permainan ini bukan saat sedang musim hujan. Jika lapangan itu bukan lapangan yang teduh, mungkin bisa diusahakan pelindung dari kain/terpal agar anak-anak tidak kepanasan.

   Usahakan untuk menyediakan paling tidak air putih untuk mengembalikan cairan tubuh yang mungkin terkuras karena bergerak terus. Jika memungkinkan bisa menyediakan makanan ringan.

4. Pelaksanaan acara.
   a. Umumkan pelaksanaan acara ini kepada anak-anak dan orang tua agar mereka betul-betul siap mengikuti acara ini.
   b. Periksa seluruh persiapan dua hari sebelum hari H. Semua sudah harus siap, baik para petugas yang sudah harus mengetahui tugas mereka, tempat penyelenggaraan acara, peralatan permainan, maupun pernak-pernik lain yang dibutuhkan.
   c. Siapkan semua peralatan yang dibutuhkan di tempatnya oleh mereka yang bertugas menyiapkannya, tiga jam sebelum acara atau lebih baik lagi sehari sebelum hari H.
   d. Saat waktunya tiba, atur anak-anak dengan tertib di tempat yang sudah ditentukan. Ruang terbuka sangat mudah menarik perhatian mereka untuk segera "beraktifitas sendiri".
   e. Buka acara dengan ibadah singkat (dua atau tiga lagu, doa, dan renungan lima menit.)
   f. Laksanakan acara permainan sesuai dengan persiapan Anda.
   g. Akhiri acara dengan doa dan jangan lupa bagikan form evaluasi yang harus diisi anak atau orang tua, jika anak belum bisa menulis/membaca. Minta mereka mengumpulkannya saat ibadah sekolah Minggu berikutnya.

Oleh: Davida

Aktivitas: Ide Permainan Untuk Sekolah Minggu

I. Mendengarkan Suara Gembala (Untuk Kelas Kecil)

Persiapan:

1. Sebuah tongkat
2. Jumlah peserta tidak terbatas
3. Permainan diadakan di luar ruangan

Cara bermain:
Para peserta yang lain berdiri dengan membuat lingkaran. Mereka diumpamakan sebagai domba-domba. Kemudian salah seorang dari mereka yang cukup lincah ditunjuk untuk menjadi gembala dan berdiri di tengah-tengah lingkaran.

Gembala tersebut memukul tongkatnya ke lantai dan berkata, "Jalan!" maka "domba-domba" itu harus mengatakan "mbek" sambil berjalan di tempat. Suara domba itu harus sesuai dengan irama pukulan yang dibuat oleh gembala. Kalau pukulannya cepat, domba-domba itu harus berjalan cepat. Kalau pukulannya lambat, domba-domba itu harus berjalan lambat.

Kalau gembala mengangkat tongkatnya, domba-domba itu harus bertepuk tangan dan berhenti berjalan. Tepukan mereka juga harus sesuai dengan irama yang diberikan oleh gembala. Kalau tongkat diangkat satu kali, domba-domba itu bertepuk tangan satu kali. Kalau tongkat itu digerakkan dengan cepat, tepukan mereka juga harus cepat. Demikianlah seterusnya sesuai dengan yang diinginkan oleh si gembala.

Tujuan:
Dalam InjilYohanes 10:27, Tuhan Yesus mengumpamakan diri-Nya sebagai gembala. Kalau kita adalah domba-domba-Nya kita pasti mengenal suara-Nya dan mengikut Dia karena Tuhan Yesus juga mengenal domba-domba-Nya.

II. Tebak-Tebakan (Kelas Besar)

Persiapan:
Beberapa potongan kertas yang bertuliskan satu ayat Alkitab.

Cara bermain:
Para peserta dibagi menjadi dua kelompok. Kemudian pemimpin permainan memanggil salah seorang dari setiap kelompok maju ke depan untuk melihat ayat Alkitab yang ditulis pada sehelai kertas. Masing-masing mereka harus membuat gerakan-gerakan untuk menerangkan ayat tersebut, tetapi tidak boleh mengeluarkan suara.

Pembimbing memberi batas waktu (misalnya satu setengah menit) kepada kedua wakil kelompok untuk menawar. Apabila ayat tersebut belum juga dapat ditebak, setiap

kelompok diberi kesempatan untuk menawar sebanyak tiga kali agar waktunya diperpanjang.

Tujuan:
Supaya kita menyimpan janji Tuhan di dalam hati sehingga kita tidak berdosa kepada-Nya (Mazmur 119:11).

Sumber diedit dari:
Judul buku: 100 Permainan dan 500 Kuis Alkitab
Penulis : Dr. Mary GSetiawani dan Rachmiati
Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 1994
Halaman : 74 - 75 dan 168

Warnet Pena: Mebig Indonesia

http://www.geocities.com/sudi_ariyanto/MEBIG_Indonesia.html/

Salah satu bentuk pelayanan untuk anak-anak yang dapat dijumpai secara online adalah pelayanan MEBIG Indonesia. Dalam situsnya, MEBIG (Memory Bible Game) menjabarkan materi-materi yang diperlukan oleh para guru sekolah Minggu (GSM) untuk menolong anak-anak agar senang ke gereja, mendengar firman Tuhan, bertumbuh, dan mau melayani. Karena itu, situs MEBIG menyediakan informasi selengkap- lengkapnya, mulai dari Kuis Perjanjian Baru, Permainan asli produksi MEBIG, hingga Contoh Kurikulum Pembinaan GSM. Sedangkan bagi para guru/pelayan anak, MEBIG menyediakan Forum sebagai sarana komunikasi antarpelayan, memberikan Jadwal Pelayanan, dan Jadwal Seminar MEBIG.

Sumber: LINKS Direktori Kristen URL : http://www.sabda.org/links/detail/mebig.htm

Mutiara Guru

“ Rencana pelajaran mingguan saya: Hari ini saya akan melatih pikiran, tubuh, dan roh saya -- makanan untuk kehidupan ”

e-BinaAnak 284/Juni/2006: Rekreasi

Salam dari Redaksi

Salam kasih,
Liburan anak-anak sekolah sebentar lagi tiba. Mereka akan beristirahat dari rutinitas belajar di sekolah dan berganti dengan belajar di rumah atau lingkungan sekitar. Sekolah Minggu bisa menggunakan waktu istimewa ini dengan menyelenggarkan acara khusus untuk mengisi waktu libur mereka. Oleh karena itu sajian e-BinaAnak minggu ini yang mengangkat topik "Rekreasi" dapat dipakai untuk mempersiapkan acara liburan bagi mereka. Kami percaya acara-acara yang diselenggarakan dapat menjadi sarana indah bagi anak-anak untuk mengenal Tuhan dengan lebih akrab.

Simak sajian Artikel dan Tips mengenai rekreasi sebagai persiapan awal untuk memikirkan lebih matang bagaimana mengadakan rekreasi untuk anak-anak sekolah Minggu Anda. Bahan mengajar pun kami pilihkan untuk Anda dapat mengajak anak-anak berekreasi di persawahan atau di perkebunan. Wah ... asyik sekali pasti.

Selamat berekreasi!

Redaksi e-BinaAnak,
Davida

“ Dan pergunakanlah waktu yang ada, ”
karena hari-hari ini adalah jahat.

– (Efesus 5:16)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Efesus+5:16 >

Artikel: Rekreasi

Anak-anak memiliki waktu luang yang sangat banyak. Bahkan setelah mereka memasuki kelas 1 SD, sekolah hanya membutuhkan waktu kira- kira tiga puluh jam setiap minggunya. Pada saat siang dan sore juga hari Sabtu dan Minggu biasa digunakan anak-anak untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan.

Namun, sebagian besar waktu luang mereka mungkin berada di bawah pengaruh-pengaruh sekuler dari teman-temannya atau orang dewasa yang non-Kristen, televisi, klub, atau kelompok lainnya. Salah satu cara yang bisa dilakukan gereja untuk mengatasi pengaruh-pengaruh itu adalah dengan mengadakan sebuah program yang bermanfaat di waktu luang termasuk kegiatan-kegiatan rekreasi.

Apakah Rekreasi Itu?

Rekreasi biasanya dilakukan saat seseorang memiliki waktu luang, ketika dia bebas dari pekerjaan atau tugas, setelah kebutuhannya sehari-hari telah terpenuhi. Kamus Webster mendefinisikan rekreasi sebagai "sarana untuk menyegarkan kembali atau hiburan" (a means of refreshmnet or diversion). Rekreasi dapat dinikmati, menyenangkan, dan bisa pula tanpa membutuhkan biaya. Rekreasi memulihkan kondisi tubuh dan pikiran, serta mengembalikan kesegaran.

Definisi yang lebih tepat lagi dari rekreasi adalah "kegiatan atau pengalaman sukarela yang dilakukan seseorang di waktu luangnya, yang memberikan kepuasan dan kenikmatan pribadi." Meyer, Brightbill, dan Sessoms memberikan sembilan ciri-ciri dasar dari rekreasi, yaitu:

1. rekreasi merupakan kegiatan;
2. bentuknya bisa beraneka ragam;
3. rekreasi ditentukan oleh motivasi;
4. rekreasi dilakukan secara rutin;
5. rekreasi benar-benar sukarela;
6. rekreasi dilakukan secara universal dan diperlukan;
7. rekreasi adalah serius dan berguna;
8. rekreasi itu fleksibel;
9. rekreasi merupakan hasil sampingan.

Seorang anak mengatakan bahwa rekreasi adalah "apa yang Anda lakukan ketika Anda tidak menginginkannya."

Rekreasi untuk anak-anak sangat beraneka ragam sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kemampuan masing-masing anak. Orang-orang yang memimpin kegiatan rekreasi untuk anak-anak harus mengenali keberagaman ini dan tidak memaksakan setiap anak untuk mengikuti program yang sama. Karena rekreasi bertujuan untuk menyegarkan kembali, membangun, dan membentuk pengalaman yang menyenangkan dan berharga, kepentingan setiap individu adalah penting.

Sejarah Rekreasi

Pandangan terhadap rekreasi telah banyak berubah. Sejak zaman dahulu, manusia sudah memiliki waktu luang. Namun, mereka terikat dalam pembuatan barang-barang tembikar, patung, lukisan, musik, drama, dan kegiatan atletik. Pada zaman Alkitab, kebanyakan manfaat dari rekreasi berasal dari berbagai pesta dan festival yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi. Pada zaman pertengahan, kontes- kontes dan turnamen-turnamen diadakan oleh para ksatria. Renaissance menciptakan minat baru dalam literatur dan karya-karya seni yang berasal dari kebudayaan Romawi dan Yunani. di daerah koloni Amerika, rekreasi tidak mendapatkan penghargaan yang tinggi. Kenyataannya, kemalasan disamakan dengan kejahatan, moral yang longgar, dan kemunduran kepribadian. Adanya nilai kerja sama dalam rekreasi harus dikenali. Selain perasaan umum dalam era ini, orang-orang secara individu berpartisipasi dalam kereta luncur, skating, kegiatan di taman, sirkus, membuat gula-gula, dan lain-lain.

Abad ke-20 membawa perubahan yang sangat drastis dalam rekreasi. Revolusi industri, kemakmuran, urbanisasi, dan perkembangan transportasi memberikan waktu dan kesempatan yang lebih banyak untuk bersenang-senang dan berekreasi. Usaha wisata menjadi tujuan utama ekonomi. Sebagai akibat dalam nilai seni dan budaya, hubungan antara rekreasi dengan program-program pendidikan dan tujuan-tujuan spiritual menjadi beberapa elemen dasar pada perhatian yang berkembang tentang rekreasi.

The National Recreation and Park Association (dulunya dikenal sebagai The National Recreation) didirikan pada tahun 1906. Gerakan kepramukaan, Campfire Girls, YMCA, YWCA, dan organisasi-organisasi pelayanan lainnya, semuanya memberikan kontribusi pada rekreasi.

Bagi anak-anak zaman sekarang, rekreasi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari hidup. Jika kita melihat pada masa yang akan datang, masalah-masalah untuk menyediakan rekreasi yang bermanfaat bisa meningkat semakin banyak dan dalam. Para orang tua dan pemimpin di gereja memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan rekreasi anak-anak dan membimbing mereka supaya menggunakan waktu luangnya dengan bijaksana.

Nilai-Nilai Rekreasi

Banyak nilai yang dapat diperoleh dari rekreasi dengan menggunakan dasar persekutuan. Ketegangan dapat dilepaskan dan energi yang ada dapat digunakan dengan cara-cara yang berguna. Anak-anak dapat diajari bagaimana berolah raga dalam berbagai kegiatan sehingga kemampuan individu dapat dibangun dan ditingkatkan melalui rekreasi. Anak-anak perlu belajar berelasi dengan orang lain di arena bermain sebagaimana di dalam kelas atau rumah. Kreativitas dapat ditingkatkan dan dibangun, dan cara-cara baru untuk melakukannya dapat diperkenalkan. Salah satu manfaat penting dari rekreasi adalah dalam pembentukan karakter/sifat. Telah dikatakan bahwa "anak-anak belajar melalui bermain". Melalui suatu program rekreasi yang telah disusun dan direncanakan dengan baik, anak-anak dapat belajar untuk

menikmati penggunaan waktu sebaik-baiknya. Tantangan pada pengajaran yang efektif dengan menggunakan latar alami amat tidak terbatas bagi para pemimpin dan para guru.

Dasar Alkitabiah Dari Rekreasi

Kadang-kadang orang Kristen membuat daftar tentang apa yang boleh dan tidak boleh dikerjakan tetapi gagal untuk menerapkan prinsip Alkitab dalam memahami rekreasi sebagai bagian dari pembentukan keseluruhan kepribadian.Mazmur 122:1 harus diterapkan dalam seluruh program gereja kita: "Aku bersukacita, ketika dikatakan orang kepadaku: 'Mari kita pergi ke rumah Tuhan'".Amsal 17:22 mengatakan kepada kita, "Hati yang gembira adalah obat yang manjur." Dalam Pengkhotbah 3:1-8, dikatakan bahwa untuk segala sesuatu ada saatnya. Kristus tumbuh sebagai pribadi yang total "makin bertambah ... manusia" (Lukas 2:52). Ia mengatakan kepada murid-murid-Nya, "Marilah ke tempat yang sunyi, supaya kita sendirian, dan beristirahatlah seketika!" (Markus 6:31). Paulus menggunakan pertandingan atletik untuk menggambarkan kehidupan orang Kristen (1 Korintus 9:24-27). Timotius diutus, "Latihan badani terbatas gunanya" (1 Timotius 4:8).

Meskipun Alkitab tidak secara spesifik menyatakan "harus berekreasi", kita harus waspada bahwa manusia adalah makhluk pribadi dan sosial, juga makhluk rohani. Anak-anak perlu membangun sikap yang berguna bagi hidup dan perspektif yang luas terhadap keseluruhan hidup.

Jenis-Jenis Rekreasi

Rekreasi sangat beragam, sama seperti orang-orang yang berpartisipasi di dalamnya. Berikut ini beberapa kategori umum dengan kegiatan spesifik yang dapat digunakan dalam berekreasi bersama anak-anak.

1. Rekreasi sosial
    a. permainan di dalam ruangan (acara icebreaker, kursi musik, papan permainan, permainan dengan tulisan, permainan musikal)
    b. permainan di luar ruangan (lari estafet, balapan, kejar- kejaran)
    c. makan bersama (perjamuan, makanan pencuci mulut/makanan kecil, piknik, makanan seadanya, makan malam)
2. Rekreasi di luar ruangan
    a. kegiatan di alam (melihat burung-burung, jalan-jalan di perkebunan, mendaki gunung)
    b. olah raga (badminton, sepakbola, basket, bersepeda, berenang, mendaki, memancing, berkuda, berburu, dll.)
3. Rekreasi budaya dan kreatif
    a. drama (tebak kata, role play, cerita drama, dll.)
    b. bercerita (cerita lucu, cerita horor, cerita sesuai waktu, cerita sekuler)
    c. literatur (puisi, membaca Alkitab, membaca cerita)
    d. audiovisual (film, TV, Video)

e. seni dan kerajinan (membuat gambar, kerajinan dari barang bekas, menempel, melukis, kerajinan dari kertas, dll.)
f. membuat tulisan kreatif, drama, musik, dll.
g. kegiatan permainan, olah raga, jalan-jalan.
h. belajar (jalan-jalan di perkebunan, museum, dll.)

Minat, kemampuan, dan kebutuhan anak-anak adalah faktor penting yang harus diperhatikan dalam memilih kegiatan untuk rekreasi. Fokus harus diberikan pada anak-anak sebagai individu. Kegiatan yang melebihi tingkat pemahaman anak-anak atau yang terlalu sulit untuk mereka lakukan harus dihindari karena dapat mengakibatkan frustasi, putus asa, dan gagal.

Merencanakan Rekreasi

Untuk merencanakan rekreasi ada enam prinsip dasar dalam pertanyaan- pertanyaan di bawah ini yang harus dijawab terlebih dahulu.

a. SIAPA
   Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan ini, bagaimana karakter mereka, kebutuhan mereka, minat mereka, dan kemampuannya.
b. APA
   Apa saja bentuk aktivitas, apa temanya, apa tujuan utama dari rekreasi tersebut.
c. MENGAPA
   Menjelaskan dengan spesifik makna kegiatan tersebut, menjelaskan sejelas-jelasnya tujuan dan manfaat dari setiap kegiatan dalam rekreasi.
d. KAPAN
   Bulannya, harinya, tahunnya, atau waktu yang digunakan dalam rekreasi.
e. DI MANA
   Lokasinya dan kemudahan untuk menemukan lokasi tersebut.
f. BAGAIMANA
   Garis besar acara, rencana, pelaksanaan program, metode yang digunakan, bahan-bahan, rencana waktu, dan kebutuhan akan manajemen.

Pendidikan anak di gereja akan meningkat dengan cepat melalui pelayanan kegiatan rekreasi. Ada daya tarik alami bagi anak-anak melalui kesenangan, permainan, dan aktivitas dengan latar belakang alam. Kegiatan-kegiatan ini dapat dihubungkan dengan berbagai divisi gereja untuk pelayanan anak-anak.

Hasil yang akan diperoleh oleh setiap mereka yang berpartisipasi adalah kesegaran dan pembaruan dalam pikiran, tubuh, dan jiwa. Sikap positif dan relasi juga dapat dibangun. Anak-anak akan senang dan mereka pun akan menikmati ibadah di rumah Tuhan. Anak-anak akan lebih mengingat guru-guru dan pemimpin yang "mengisi" mereka. Inilah kesempatan untuk memengaruhi kehidupan anak-anak dengan firman Tuhan! (t/Ratri)

Bahan diterjemahkan dari sumber:
Judul Buku : Childhood Education in the Church
Judul Artikel: Recreation
Penulis : Robert E. Clark, Joanne Brubaker, dan Roy B. Zuck
Penerbit : Moody Press, Chicag1986
Halaman : 308 - 312

Bahan Mengajar: Apakah yang Telah Kamu Tanam?

Tiga petani membajak sawah mereka dan menanaminya dengan benih. Petani pertama menanam benih gandum. Petani kedua menanam benih jagung. dan petani ketiga menanam benih padi.

Benin-benih itu tumbuh, menjadi besar, berbuah, dan masak, siap untuk dituai. Petani manakah yang menuai gandum? yang menuai jagung? yang menuai padi?

Renungan singkat tentang menuai:

1. Menurut kamu, apakah petani ketiga akan menuai gandum? Apakah petani pertama akan menuai jagung? Mengapa tidak?
2. Apakah kita selalu menuai jenis tanaman sesuai dengan benih yang kita tanam? Pernahkah kita menabur benih jagung tetapi menuai gandum? Mengapa tidak?
3. Bila kita menabur hal-hal yang buruk dalam kehidupan kita, apakah kita dapat menuai hal-hal yang baik daripadanya? Mengapa tidak?

Petani yang menanam benih gandum akan menuai gandum. Itulah yang akan dituai oleh petani pertama.

Petani yang menanam benih jagung akan menuai jagung. Itulah yang akan dituai oleh petani kedua.

Petani yang menanam benih padi akan menuai padi. Itulah yang akan dituai oleh petani ketiga.

Anak perempuan atau anak laki-laki yang menanam hal-hal yang kotor atau jahat di dalam pikirannya akan menuai perbuatan yang kotor dan jahat juga. Tetapi anak perempuan atau anak laki-laki yang menanam hal-hal yang dikehendaki Tuhan Yesus di dalam kehidupannya, akan menuai perbuatan yang menyenangkan hati Tuhan Yesus. yang manakah yang ingin kamu tuai?

Renungan singkat tentang Tuhan Yesus dan kamu:

1. Pikiran-pikiran yang bagaimanakah yang diinginkan Tuhan Yesus agar tertanam di dalam hati dan pikiranmu? Pikiran-pikiran yang bagaimanakah pula yang diinginkann-Nya agar tidak tertanam di dalam hati dan pikiranmu?
2. Apakah yang ingin kamu minta kepada Tuhan Yesus agar Ia menolongmu melakukannya?

Bacaan Alkitab:
Galatia 6:7-10

Kebenaran Alkitab:
Orang akan menuai apa yang ditaburnya (Galatia 6:7).

Doa:
Ajarlah saya, ya Tuhan Yesus, menyimpan pikiran-pikiran yang baik dan benar di dalam hati dan pikiran saya. Maka segala perkataan dan perbuatan yang keluar dari hati dan pikiran saya akan menyenangkan hati-Mu. Amin.

Sumber diedit dari:
Judul Buku: 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak
Penulis : V. Gilbert Beers
Penerbit : Kalam Hidup, Bandung 1986
Halaman : 62 - 63

Tips: Mempersiapkan Rekreasi yang Menyenangkan

Sudah menjadi kewajiban bagi semua orang untuk menyegarkan semangat dan menguatkan tubuhnya dengan rekreasi yang sehat. Anak-anak sekolah Minggu kita pun memerlukan hal ini. Walaupun perjumpaan dan kegiatan di sekolah Minggu mungkin hanya satu kali dalam satu minggu, sekolah Minggu juga harus berperan untuk membangkitkan kembali semangat anak-anak yang sudah jenuh dengan rutinitas mereka sehari-hari melalui rekreasi. Mengajak anak untuk tamasya adalah suatu hal yang disarankan. Jadi, tak perlu ke tempat-tempat wisata yang mahal atau jauh.

Harus diingat jika akan mengadakan rekreasi, segala sesuatu dalam acara itu akan lebih mudah jika persiapan-persiapan dilakukan sebaik mungkin. Rekreasi akan menjadi menyenangkan sejak awal apabila kita melibatkan anak-anak sebagai bagian dari rencana persiapan itu. Bagaimana kita dapat melibatkan anak-anak dalam persiapan tersebut?

1. Berikan beberapa pilihan kepada anak-anak terkait dengan hal-hal yang tidak saja menyangkut dirinya sendiri, tetapi juga memengaruhi seluruh peserta rekreasi secara keseluruhan. Misalnya memberikan beberapa pilihan tempat atau acara rekreasi. Mintalah mereka membuat pilihan tanpa memikirkan diri sendiri tetapi memikirkan seluruh anggota. Misalnya, jika pergi ke tempat yang jauh berarti biaya akan lebih mahal, apakah seluruh anggota bisa membayar iuran yang besar? Dengan begitu, melalui rekreasi, dari awal kita sudah memberikan pendidikan rohani kepada mereka dengan tidak memikirkan diri sendiri.
2. Sebelum memulai kegiatan, beritahukan kepada anak-anak apa yang diharapkan dari mereka dalam rekreasi ini dan apa harapan mereka dalam rekreasi ini. Jika ada timbal balik seperti ini, kita dapat membuat rekreasi menjadi lebih menyenangkan. Karena ini adakanlah rekreasi sekolah Minggu, tentunya kita mengharapkan pengenalan mereka akan Allah disegarkan kembali melalui hal-hal yang ditemuinya dalam acara rekreasi tersebut. Entah melalui alam, melalui percakapan dengan teman-teman, melalui acara, dll.
3. Jika memungkinkan siapkan tas piknik untuk setiap anak walaupun hanya terbuat dari kertas atau plastik. Minta setiap anak membawa daftar barang-barang apa saja yang akan mereka bawa ke rekreasi tersebut. di sekolah Minggu, bersama-sama pilihkan barang yang perlu atau tidak perlu dibawa untuk dimasukkan dalam tas piknik mereka. Anak-anak pasti suka sekali dan semakin bersemangat mengikuti acara rekreasi ini.

Bahan disadur dari sumber:
Judul Buku : Butir-Butir Mutiara Rumah Tangga
Judul Artikel: Rekreasi Keluarga
Penulis : Alex Sobur
Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta dan Kanisius, Yogyakarta
1987
Halaman : 213 - 216

Warnet Pena: Apples4Ftheteacher.Com - Christian Children's Prayers

http://www.apples4theteacher.com/childrens-prayers/

Tuhan Yesus ...
Sekarang aku sudah bangun dan melihat terang,
Tuhan, terima kasih Engkau sudah menjagaku melewati malam.
Sekarang aku mau memuji-Mu dalam doaku.
Engkau juga akan menjagaku melewati hari ini.
Amin ....

Penggalan kalimat di atas adalah terjemahan dari kumpulan doa yang ada dalam situs apples4theteacher.com di bagian Christian Children's Prayers. Berbagai contoh doa yang dapat diucapkan anak, bisa Anda lihat di situs ini. Anda dapat memakai semua bahan yang ada di sana untuk mengajarkan doa kepada anak-anak yang Anda layani. Contoh di atas adalah salah contoh dari doa-doa setelah bangun tidur. Selain itu ada doa saat Natal, doa untuk gereja dan sekolah, doa-doa Tuhan Yesus, doa saat ulang tahun, dll. Silakan berkunjung.

[Kiriman dari: Welni]

Mutiara Guru

“ *Rekreasi bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan fisik,tetapi juga kebutuhan rohani untuk mengenal Dia melalui karya ciptaan-Nya* ”

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Riana Halim <riana_12249(at)>
>Saya sangat membutuhkan e-BinaAnak edisi 280 karena saat itu e-mail
>dikantor saya sedang tidak berjalan dengan baik. Apakah bisa
>dikirimkan via e-mail karena saya tidak bisa online untuk akses
>halaman internet. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Redaksi:
Kami telah mengirimkan e-BinaAnak edisi 280 ke e-mail Anda. Kiranya dapat diterima dengan baik dan menjadi berkat bagi pelayanan Anda. Untuk melihat arsip e-BinaAnak yang lain, silakan berkunjung ke:

==> http://www.sabda.org/pepak/

e-BinaAnak 285/Juni/2006: Kebaktian Padang

Salam dari Redaksi

Salam kasih,
Kegiatan di luar ruang kelas sekolah Minggu kali ini mengetengahkan kegiatan kebaktian padang sebagai salah satu kegiatan sekolah Minggu yang menarik dan pasti disukai anak.

Mengapa kebaktian padang? Bukankan melakukan kebaktian di dalam ruangan kelas membuat kebaktian anak menjadi khusyuk? Untuk itu simak artikel e-BinaAnak kali ini. Ada beberapa keuntungan yang bisa kita dapatkan dengan mengadakan kebaktian padang yang tidak bisa didapatkan dari kebaktian di dalam ruangan. Simak pula keteladanan yang diberikan Tuhan Yesus melalui kebaktian padang ini.

Bagi Anda yang sedang bersiap-siap untuk menyelenggarakan kebaktian padang, simak pula tips dan aktivitas kebaktian padang yang disajikan dalam edisi kali ini. Selamat membaca.

Editor e-BinaAnak,
Puji

“ *Ya Tuhan dan Allah kami,*
Engkau layak menerima puji-pujian dan hormat dan kuasa; sebab Engkau telah menciptakan segala sesuatu; dan oleh karena kehendak-Mu semuanya itu ada dan diciptakan. ”

–(Wahyu 4:11)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Wah+4:11 >

Artikel: Kebaktian Padang: Pelayanan di Luar Tembok

Kebaktian padang telah menjadi satu program kegiatan yang wajib ada dalam kegiatan sekolah Minggu. Paling tidak, mungkin hampir semua sekolah Minggu yang ada di Indonesia ini sudah pernah mengadakan kebaktian padang. Mengapa acara ini selalu ada, bahkan jika memungkinkan harus selalu ada dalam satu periode program sekolah Minggu?

Umumnya, anak-anak menyukai kegiatan di luar ruangan. Kegiatan sekolah Minggu yang selalu di dalam kelas suatu waktu akan menimbulkan kejenuhan, sehingga sesekali ibadah di luar perlu diadakan. Tetapi sebenarnya, bukan alasan-alasan tersebut saja yang menjadikan kebaktian padang harus dilakukan. Satu alasan utama adalah karena Yesus juga melakukan kebaktian/pengajaran di alam terbuka sebagai bagian pelayanan-Nya selama di dunia ini, pelayanan- Nya di luar tembok Bait Allah.

Kebaktian Padang Yesus

Dalam Alkitab kita melihat bagaimana di sepanjang perjalanan pelayanan-Nya Yesus mengajar dan berkhotbah tidak hanya di ruangan tertutup, tapi seringkali juga di udara terbuka. di sini ingin dinyatakan bahwa suasana yang khidmat dan dekat dengan Allah tidak harus di sebuah ruangan tertutup, yang sepi, tenang, dengan aturan- aturan tertentu. Justru di udara terbuka dengan suasana yang lebih santai itulah Yesus bisa dekat dengan mereka yang hadir dalam "kebaktian padang" yang diselenggarakan-Nya. Tidak ada aturan yang membatasi sehingga dengan perasaan tenang dan tanpa beban orang banyak yang mendengarkan khotbah-Nya bisa lebih menikmatinya.

Di ruangan terbuka yang tanpa batasan itu siapa saja boleh dekat dengan Dia. Kisah anak-anak yang ingin mendekati-Nya menunjukkan bagaimana Yesus menyambut, memeluk, dan memangku mereka. Jika Yesus selalu melayani di bait Allah atau di rumah-rumah, kemungkinan besar anak-anak kecil itu tidak akan pernah merasakan sentuhan kasih-Nya (Matius 19:13-15; Markus 10:13-16). Dengan mengajar di tempat terbuka, mujizat Yesus dapat dirasakan oleh lebih banyak orang. Jika Dia selalu berada dalam Bait Allah, hanya orang tertentu yang dapat merasakan mujizat-Nya. Hanya sedikit saja yang bisa mendengar kabar baik yang disampaikan-Nya. Dengan mengadakan pelayanan di alam terbuka, Yesus memberikan kesempatan yang tidak terbatas bagi setiap orang untuk mendapat jamahan dan kabar baik dari-Nya. Bahkan saat Dia berjalan pun orang yang hanya menjamah jubah-Nya bisa sembuh (Matius 9:20;Matius 14:36.).

Jika dalam Bait Allah Yesus banyak mengajar dari kitab-kitab, di luar ruangan Yesus banyak mengajar menggunakan perumpamaan dari alam sekitar. Yesus juga bisa mengambil banyak ilustrasi untuk setiap pengajaran atau khotbah yang Ia sampaikan di udara terbuka. Apa saja yang Yesus lihat dalam pelayanan di luar tembok Bait Allah bisa Dia gunakan sebagai perumpamaan. Orang yang mengikuti-Nya pun bisa melihat langsung apa yang Dia maksudkan. Dia memberikan perumpamaan mengenai penabur

benih, biji sesawi, ikan-ikan yang dijaring, pokok anggur, kebun anggur, dll. Semua itu bukanlah hal yang sulit untuk dilihat orang yang sedang berada di luar ruangan.

Dari uraian di atas dapat ditarik tiga alasan mengapa Yesus juga melakukan pelayanan/mengajar di udara terbuka.

1. Tanpa adanya batasan tembok dan aturan-aturan yang mengikat, akan lebih banyak orang yang bisa mendengarkan ajaran-Nya. Siapa saja dapat mendengarkan, termasuk orang Yahudi maupun non Yahudi. Kabar baik itu bisa dinyatakan untuk semua orang.
2. Mujizat-mujizat kesembuhan pun dapat dialami oleh banyak orang sehingga semakin banyaklah orang yang bisa percaya bahwa sungguh Dialah Mesias. Dia juga bisa menyatakan kepada lebih banyak orang bahwa dosa mereka sudah diampuni. Jika berada di dalam tembok Bait Allah atau suatu gedung, orang banyak yang merindukan jamahan kesembuhan dari Yesus akan sulit mendapatkan kesembuhan mereka. Seperti orang lumpuh yang terpaksa dimasukkan dari atap karena sesaknya tempat Yesus mengajar (Markus 2:2-4).
3. Di udara terbuka Yesus dapat mengambil banyak ilustrasi yang dengan mudah dimengerti oleh orang-orang yang mendengar pengajaran-Nya, bahkan untuk para murid-Nya sekalipun. Dengan perumpamaan tersebut, hal-hal seperti Kerajaan Allah, iman, ketaatan, dll. dapat lebih mudah dipahami oleh orang banyak.

Kebaktian Padang Sekolah Minggu

Mungkin masih ada banyak lagi alasan mengapa Yesus lebih banyak mengajar di luar tembok Bait Allah atau suatu gedung yang tidak tertuang dalam tulisan ini. Tetapi paling tidak kini kita bisa melihat pentingnya pelayanan di luar tembok gereja atau ruang kelas sekolah Minggu yang dapat kita wujudkan dengan kebaktian padang. Dengan melihat kebaktian padang yang sudah terlebih dahulu Yesus teladankan pada kita, mungkin kita bisa menambahkan pula hal yang paling penting dalam kebaktian padang selain alasan yang ada selama ini.

Saat mengadakan kebaktian padang, bukan tidak mungkin orang banyak yang ada di sekitar kita juga dapat melihat bagaimana anak-anak Tuhan memuji, menyembah, dan memuliakan Tuhan. Sukacita anak-anak sekolah Minggu dan para peserta kebaktian padang bisa menular pula kepada mereka yang melihatnya. Apalagi saat firman Tuhan disampaikan, karenanya pemberitaan firman Tuhan tidak boleh direncanakan hanya untuk didengar peserta saja. Bisa saja pemberitaan itu dipakai Tuhan untuk menjadi berkat bagi siapa saja yang mendengarnya.

Alam menyimpan banyak kesaksian mengenai kebesaran Tuhan. Dengan mengadakan kebaktian di luar tembok kelas sekolah Minggu, secara langsung kita bisa memperkenalkan karya Allah, mewartakan kebesaran Allah kepada anak-anak. Melalui tanah, rumput, pasir, air, kupu- kupu, dan lain-lain yang hanya bisa disentuh langsung di luar ruang kelas, anak-anak bisa merasa lebih dekat lagi dengan Pencipta semesta ini.

Mereka bisa mengungkapkan syukur mereka minimal untuk satu hal yang ada di alam ciptaan Tuhan ini. Sebagaimana Yesus menggunakan alam sebagai bahan perumpamaan saat Dia mengajar, guru sekolah Minggu pun bisa mengembangkan alat peraga yang ada di ruang terbuka, yang tidak mungkin dilakukan di ruang tertutup.

Kebaktian padang yang dilaksanakan dalam keadaan santai dan penuh keakraban bisa menambah dekat hubungan antara guru dengan anak, maupun guru dengan orang tua. Kesempatan seperti itu bisa kita manfaatkan untuk berbincang-bincang tanpa beban dengan mereka. Kita juga bisa mengevaluasi kehidupan rohani dan sosial mereka.

Satu hal yang harus diperhatikan ialah bahwa kita harus membedakan kegiatan kebaktian padang ini dengan kegiatan rekreasi. Jika kegiatan rekreasi lebih ditujukan untuk bersantai dan refreshing, kebaktian padang lebih banyak diisi dengan kegiatan ibadah. Oleh karena itu, aktivitas yang hendak dilakukan sebaiknya lebih banyak diarahkan pada kegiatan yang ditujukan untuk mengenal Allah dan kebenaran-Nya.

Aktivitas-aktivitas yang bisa dilakukan antara lain puji-pujian, kesaksian dari para peserta, penyampaian firman Tuhan, pemahaman Alkitab, kuis Alkitab, permainan rohani, dan pengakraban. Kebaktian padang sekolah Minggu juga tidak harus diadakan di taman hiburan atau tempat rekreasi. Kebaktian ini bisa dilakukan di lapangan rumput, di halaman rumah seorang murid sekolah Minggu, di pinggir sungai suatu desa, di taman bunga kota, dll.

Oleh: Davida

-

Tips: Menyelenggarakan Kebaktian Padang

Berikut beberapa tips mengenai hal-hal apa saja yang perlu dipertimbangkan dalam penyelenggaraan kebaktian padang.

1. Lokasi
   Sesuai dengan namanya, kebaktian padang identik dengan kegiatan di alam terbuka. Suasana pegunungan atau perkebunan teh, misalnya, adalah tempat yang sangat cocok untuk menyelenggarakan kegiatan ini. Dalam memilih tempat, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan.
   a. Pilihlah lokasi yang tidak terlalu jauh. Selain menghindari lelah, juga agar waktu tidak terlalu banyak terbuang untuk perjalanan supaya setelah acara kebaktian padang masih ada cukup waktu untuk berekreasi dan mengadakan acara pengakraban.
   b. Pilih lokasi yang mudah dijangkau sarana transportasi. Akan lebih baik jika tempat itu dilalui oleh jalur transportasi umum seperti bus. Dengan begitu, kita bisa menghemat anggaran karena tidak perlu menyewa bus untuk satu hari. Lokasi yang mudah dijangkau juga akan memudahkan kita untuk mendapatkan pertolongan jika seandainya terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
   c. Walaupun berupa kebaktian padang, kita ingin acara itu bisa membuat semua orang mengetahui atau mengenal Yesus. Oleh karena itu, kebijaksanaan dalam mencari lokasi tetap diperlukan. Cari lokasi dengan lingkungan yang netral dan jangan lupa untuk mengurus izin mengadakan kegiatan jika diperlukan. Ini untuk mencegah terjadinya gesekan-gesekan dan sentimen yang tidak diinginkan.
2. Waktu
   Jangan mengadakan kebaktian padang sekitar bulan September - Maret karena biasanya sering turun hujan. Jika terpaksa mengadakan pada bulan itu, pilihlah tempat yang memiliki bangunan seperti pendopatau bungalow yang bisa dijadikan tempat berteduh jika hujan turun.

   Buatlah perkiraan lama perjalanan. Jangan lupa menambahkan sedikit waktu untuk hal-hal tak terduga yang mungkin terjadi. Ini diperlukan agar kita bisa memperkirakan jam berapa kita akan sampai di lokasi kegiatan, kapan memulai acara, dan jam berapa kita bisa sampai kembali di rumah.

3. Bentuk acara
   Bentuk acara sebenarnya sangat fleksibel disesuaikan dengan medan/lingkungan yang telah kita pilih. Cobalah untuk mengamati lingkungan di sekitar tempat kegiatan, dan berfikirlah kreatif. Manfaatkan kondisi lingkungan sekitar untuk menghidupkan acara. Mungkin dengan mengadakan beberapa permainan unik seusai kebaktian.

Jika ingin mengadakan acara permainan, hindari permainan yang bisa membuat anak-anak cedera. Pilihlah kegiatan yang lebih santai tapi sarat dengan unsur kebersamaan.

4. Konsumsi
   Konsumsi bisa disiapkan dan dibawa dari rumah atau jika lokasi tujuan kita berupa daerah objek wisata, kita bisa memesan makanan dari sana.

Jika kita memilih menyiapkan konsumsi dari rumah, keuntungannya adalah kita bisa menekan anggaran, pilihan makanan lebih fleksibel. Sedangkan kekurangannya adalah tidak praktis, mengingat semuanya harus kita bawa dari rumah, mulai dari makanan hingga perlengkapan makan. Hindari masakan yang mengandung banyak kuah atau masakan-masakan yang cara menghidangkannya tidak praktis.

Jika konsumsi kita pesan di tempat/lokasi kegiatan, keuntungannya adalah lebih praktis karena kita tidak perlu susah-susah membawa dan menyiapkan masakannya dari rumah. Cukup datang dan bayar, urusan pun selesai. Namun, usahakan melakukan survey terlebih dahulu untuk mendapatkan harga dan menu yang sesuai. Jangan lupa untuk memerhatikan kebersihan makanan.

Oleh: Kristian Novianto -

Aktivitas: Kegiatan Dengan Memakai Alkitab

Kegiatan yang baik dilakukan dalam kebaktian padang adalah kegiatan yang menggunakan Alkitab. Beberapa aktivitas berikut ini dapat menjadi alternatif untuk mengisi kegiatan kebaktian padang.

1. Buku-buku dalam Alkitab
   Sebutkanlah satu peristiwa dalam Alkitab atau baca sebuah ayat. Kemudian minta peserta menyebutkan di dalam kitab apa, kejadian atau ayat tersebut terdapat. Setiap jawaban yang benar nilainya 10.
2. Lomba baca Alkitab
   Tugaskanlah para peserta lomba untuk membaca sebuah pasal dari Alkitab, selama waktu tertentu. Misalnya, dalam satu atau dua minggu. Kemudian berilah ujian yang meliputi bahan yang mereka pelajari itu. Bagi peserta yang memperoleh nilai yang paling baik, sediakanlah hadiah.
3. Lomba cerita Alkitab
   Mintalah para peserta mempersiapkan cerita masing-masing terlebih dahulu. Kemudian pilih beberapa orang juri untuk menilai. Lalu berikanlah hadiah bagi pemenang utama, kedua, dan ketiga.
4. Lomba membaca
   Mintalah para peserta menghafalkan bagian-bagian Alkitab yang Anda pilih. Kemudian minta bebarapa orang juri untuk menentukan siapa-siapa yang menjadi pemenang. Barangkali pada suatu saat Anda ingin memprakarsai suatu perlombaan di mana para peserta langsung membaca dari Alkitab. Mintalah juri menilainya.
5. Lomba menemukan ayat
   Permainan ini telah lama digemari. Mintalah peserta untuk menemukan ayat Alktiab yang sangat berarti. Ketika seorang peserta menemukannya, ia boleh berdiri dan membacakannya. Bila bagian itu tepat, ia memperolah angka. Kalau diadakan secara beregu, regunyalah yang memperoleh nilai. di bawah ini ada bagian-bagian Alkitab yang dapat dipakai. Kel 20:12; Rut 1:16; Kej 2:2; Mzm 33:12; Ams 12:2; 1 Sam. 2:26; Ayb 19:25, Mzm. 120:1; Ams. 7:2; Neh 8:8; Rat 5:21; Dan 12:3; Yoh 1:51; 1 Kor 10:21; 2 Tim 2:15; Kis 2:38; Mrk 16:16; Why 22:12; Ibr 5:8; Kol 3:1; Fil 4; Mat 7:13; 1 Tes 4:6; Yak 2:24; 1 Ptr 4:9; dan Yudas 21
6. Menguraikan Alkitab
   Pemimpin membacakan sebuah ayat Alkitab. Kemudian peserta bergiliran memberikan komentar atau uraian tentang ayat tersebut. Untuk maksud ini beberapa ayat dapat digunakan. Ayat-ayatnya boleh berurutan atau dipilih dari beberapa buku yang berbeda.
7. Nama buku Alkitab
   Peserta-peserta duduk dalam wujud lingkaran. Orang yang memulai permainan ini menyebutkan sebuah nama kitab dalam Alkitab. Peserta di sebelahnya menyebutkan ulang nama kitab tadi, sambil menambah sebuah nama kitab lain dalam Alkitab. Orang berikutnya menyebut kembali kedua nama itu dan menambahkan sebuah nama lain. Ini terus berlangsung secara berkeliling,

sampai ada peserta yang tak dapat menyebutkan nama-nama tadi dengan tepat. Orang yang gagal itu dinyatakan gugur. Permainan ini bagus untuk latihan menghafalkan nama-nama kitab dalam Alkitab. Nama-nama orang atau benda dari Alkitab boleh juga Anda gunakan.

8. Kata-kata yang hilang
   Tuliskan beberapa ayat Alkitab bagi masing-masing kelompok. Setiap ayat tidak lengkap karena ada kata yang kurang. Pada saat aba-aba diberi, mintalah para peserta untuk mencari kata hilang itu. Kelompok yang paling dahulu menemukannya dinyatakan menang.

Bahan diedit dari sumber:
Judul buku: Belajar Alkitab Melalui Permainan
Penulis : Ronald F. Keeler
Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta 1997
Halaman : 9 - 12, 28 dan 32

Warnet Pena: Telaga: Orangtua - Anak

http://www.telaga.org/audio.php?orangtua_anak.htm

Sebagai pelayan anak tentunya penting bagi kita untuk mengetahui segala informasi seputar anak yang kita layani. Bagian "Orangtua - Anak" di Situs Tegur Sapa Gembala Keluarga (TELAGA) menyajikan sejumlah informasi mengenai anak. di dalamnya disediakan informasi seputar anak, hasil rekaman dari acara TELAGA yang biasa diudarakan seminggu sekali di radio-radibeberapa kota di Indonesia. Rekaman tersebut sudah tersedia dalam format audimaupun teks. Beberapa informasi yang dapat Anda lihat dalam bagian situs ini antara lain, "Membangun Keakraban dengan Anak", "Mendisiplin, Bukan Menghancurkan Anak", "Mengapa Anak Berbohong", "Memberi Kepercayaan Kepada Anak", dll. Ingin mendapatkan informasi lebih banyak lagi? Silakan saja berkunjung ke Situs TELAGA!

[Kiriman: Evie Wisnubroto]

Mutiara Guru

“ *Hari ini saya akan mengajarkan pelajaran dari alamkepada murid-murid saya. Alam itu pula akan menyatakan kebesaran kuasa-Nya.* ”

e-BinaAnak 286/Juni/2006: Kunjungan

Salam dari Redaksi

Salam sejahtera,
Tanggung jawab seorang guru sekolah Minggu tidak sebatas mengajar dan mendidik anak. Perhatian penuh terhadap anak-anak yang dipercayakan kepadanya sudah menjadi hal yang semestinya. Apabila ada anak didiknya yang tidak hadir (apalagi kalau sudah lebih dari satu kali), guru perlu mencari tahu apa sebabnya. Untuk itu guru perlu melakukan pelayanan kunjungan sehingga mengetahui apakah anak tersebut sakit, malas, dimarahi orang tua, atau ada alasan lain.

Pada dasarnya, kegiatan mengunjungi anak didik merupakan kegiatan yang tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab guru. Bahkan kegiatan tersebut perlu dimasukkan dalam program pelayanan dan dilakukan secara periodik, meskipun pelaksanaannya dapat dilakukan sesuai kebutuhan. Selain bertujuan untuk mengetahui perihal alasan ketidakhadiran anak, kegiatan ini juga sangat penting untuk membangun hubungan yang lebih baik lagi dengan anak didik dan orang tuanya.

Dua artikel yang disajikan dalam edisi kali ini kiranya dapat membuka wawasan mengenai perlunya mengadakan kunjungan. Tentu saja setelah menikmati edisi kali ini, kami berharap Anda dapat segera mulai mengunjungi anak-anak didik Anda.

Penyunting,
RS Kurnia

> *“Dan aku tahu, bahwa jika aku datang mengunjungi kamu, aku akan melakukannya dengan penuh berkat Kristus.”*
>
> –(Roma 15:29)
> < http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Roma+15:29 >

Artikel: Kunjungan: Kerja Sama Antara Orang Tua dan Guru

Allah mementingkan keluarga. Allah sendiri yang menyusun keluarga dan telah membela penyusunannya sebagai dasar pertumbuhan manusia dan pembaharuan di sepanjang sejarah. Tidak saja memulai peristiwa- peristiwa dunia dengan satu keluarga, Dia juga berusaha menyelamatkan dunia dari dosa dengan mengirim Anak-Nya untuk lahir, hidup, dan bertumbuh dalam satu keluarga.

Fakta bahwa Allah menganggap penting keluarga juga diikuti kenyataan bahwa perangai dan keadaan seseorang pada waktu dewasa terbentuk dari pengaruh kehidupan keluarganya. Para ahli ilmu jiwa menyetujui bahwa sebagian besar pola kehidupan dibentuk pada lima tahun pertama kehidupan anak itu. Selama masa itu pengaruh orang tua sangat besar.

Secara sadar maupun tidak, orang tua mengajarkan kelakuan dan sikap- sikap yang mereka harapkan kepada anak. Pada waktu anak itu menanggapi, ia diberi hadiah atau dihukum menurut kesesuaian antara perbuatannya dengan pengharapan orang tuanya. Akhirnya, patokan- patokan itu diteguhkan dalam perangainya dan anak itu membawa pola kelakuan itu sampai masa remaja dan masa dewasa.

Persoalan guru sekolah Minggu sudah jelas. Jika orang tua tidak pernah berdoa sebelum makan atau tidak membaca Alkitab di rumah, atau mengikutsertakan anak mereka dalam ibadah keluarga, bagaimana guru itu dapat meyakinkan pelajar itu bahwa Alkitab dapat dipercaya atau bahwa doa itu perlu dan bermanfaat?

Kita dapat mengatasi persoalan ini pada waktu kita bekerja sesuai dengan hukum-hukum Allah. yang pertama adalah keluarga sebagai unit dasar organisasi-Nya. Jika Allah menetapkan keluarga sebagai pengaruh yang terutama atas perkembangan anak, sebagai guru kita harus berusaha mengadakan hubungan yang erat dengan keluarga anak itu. Mempersiapkan pelajaran dan mengajarkannya dengan efektif pada hari Minggu pagi ternyata masih belum cukup.

Untuk mendapatkan kerja sama dari orang tua murid, para guru harus terlebih dahulu bersedia mengunjungi rumah murid-muridnya. Sikap guru terhadap kunjungan dapat membangun atau menghancurkan sebuah kelas sekolah Minggu. Suatu kunjungan rumah tidak saja memberi kesempatan kepada guru untuk menjumpai orang tua, tetapi juga memberi kesempatan untuk melihat hubungan pelajar itu dengan orang tua dan saudara-saudaranya.

Hasil dari kunjungan itu banyak, tetapi hampir selalu berupa terbentuknya satu ikatan segitiga antara orang tua, guru, dan anak. Beberapa tahun lalu, ketika pindah ke rumah kami yang sekarang, anak kami yang terkecil berusia lima tahun. Salah satu di antara pengunjung-pengunjung pertama ke rumah kami adalah guru sekolah Minggunya. Rasa persaudaraan terhadap guru itu timbul dalam hati saya selama kami membicarakan

kebenaran-kebenaran rohani pada waktu itu. Setiap membawa anak saya ke kelas sekolah Minggu, saya dapat lebih menaruh perhatian dan juga lebih bersyukur atas pekerjaan yang sedang dilakukan olehnya.

Saya juga melihat bahwa kunjungan sangat berguna bagi guru. Pada suatu waktu saya mempunyai seorang murid yang kurang terbuka. Dia sering membuat ribut di kelas dan menolak untuk menanggapi pelajaran atau keramahan gurunya sampai saya mengunjungi rumahnya. Pada suatu hari Sabtu sore saya hanya mampir di rumahnya. Dia sedang bermain-main di pekarangan tetangganya pada waktu saya tiba di situ, tetapi ketika didengarnya saya ada cepat-cepat dia pulang. Dia tinggal dalam ruang itu dengan ibunya dan saya; walaupun dia tidak duduk bersama-sama, dia mendengarkan percakapan kami.

Setelah itu, sebuah pintu seolah-olah terbuka dalam hidupnya. Dia sendiri mulai berbicara kepada saya dengan menceritakan pengalaman- pengalamannya, dan pada suatu Minggu dibawanya bunga untuk saya. Kunjungan ke rumahnya merupakan satu langkah yang besar sekali untuk mengadakan hubungan di antara dia dengan guru sekolah Minggunya.

Satu peraturan sederhana yang perlu ditetapkan oleh setiap guru bagi dirinya sendiri adalah mengunjungi setiap pelajar di rumahnya sekurang-kurangnya sekali setahun, dan lebih sering jika pelajar maupun guru memperoleh manfaat daripadanya. Hubungan guru dengan murid di tempat lain tidak dapat menggantikan hal ini karena kesan yang diterima pelajar itu dari suatu kunjungan ke rumahnya adalah bahwa dia, secara pribadi, cukup penting bagi guru sehingga guru menyediakan waktu dan tenaga untuk dia.

Selain kunjungan, beberapa kegiatan-kegiatan lain dapat dilakukan oleh seorang guru untuk mengikutsertakan pelajar dan orang tua. Salah satu di antaranya adalah seperti yang dilakukan oleh guru anak saya yang duduk di kelas tiga SD, yakni mengadakan suatu pertemuan para orang tua. Ketika saya mulai mengajar sebuah kelas Tunas Remaja untuk anak-anak perempuan di sekolah Minggu, saya mengundang baik pemudi-pemudi itu maupun ibunya ke rumah saya pada suatu hari Minggu sore. Kebanyakan pemudi-pemudi dan ibunya datang. Sementara pemudi- pemudi itu bercakap-cakap dengan sesama mereka, saya berbicara dengan ibu-ibu mereka. Kami membahas sifat-sifat umur Tunas Remaja itu, keperluan-keperluan rohaninya, beberapa rencana pelajaran, dan gagasan-gagasan untuk kegiatan-kegiatan istimewa. Saya diganjar dengan perasaan bahwa saya memperoleh kerja sama yang penuh dari setiap ibu yang hadir, dan berulang kali selama tahun itu, dalam satu atau lain cara, keyakinan itu meringankan kesukaran-kesukaran yang saya alami.

Gagasan lain yang patut diperhatikan adalah mengadakan kegiatan sosial bagi para pelajar yang memberi kesempatan kepada mereka untuk membawa orang tuanya.

Apapun metode yang digunakan atau kegiatan yang direncanakan, para guru akan mengajar dengan lebih berhasil pada waktu orang tua ikut serta secara aktif dalam perkembangan rohani anak-anak mereka.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku : Buku Pintar Sekolah Minggu Jilid 1
Judul Artikel: di Luar Ruang Kelas
Penerbit : Gandum Mas, Malang 1997
Halaman : 185 - 187

Artikel 2: Program Kunjungan Murid-Murid yang Tak Hadir

Perlunya Program yang Terorganisir

Dewasa ini gereja-gereja kita penuh dengan orang-orang yang sibuk dan yang paling sibuk ialah mereka yang bekerja di sekolah Minggu. Hal ini menunjukkan seolah-olah Allah memanggil orang yang sibuk untuk melakukan pekerjaan-Nya. Hal ini pula yang terjadi dalam pekerjaan di sekolah Minggu. Seolah-olah guru-guru akan terlalu terbebani bila mereka diberi tanggung jawab untuk mengunjungi murid- murid yang tidak hadir. Mereka akan memerlukan bantuan. Para pekerja di sekolah Minggu harus membuat beban itu seringan-ringannya agar mereka dapat meneruskan dan melaksanakan pelayanan mereka untuk Kristus. Bantuan tertentu dapat diberikan sehingga pekerjaan yang ada menjadi lebih ringan dan menyenangkan jika suatu program kunjungan yang terorganisir disiapkan dan dijalankan. Bergotong- royong meringankan pekerjaan, dan jika sekolah Minggu bekerja sama dalam tugas mengunjungi murid-murid yang tak hadir, pekerjaan itu akan dapat dilaksanakan dengan lebih mudah dan efektif.

Langkah Dalam Program Itu

Kita dapat lebih memahami persoalan yang sedang kita hadapi ini jikalau kita memperinci program kunjungan ini sampai ke langkah- langkahnya yang utama. Kita akan mendapati bahwa langkah-langkah itu terdiri dari lima tugas berurutan yang harus dilaksanakan agar program itu tercapai.

1. Ketahuilah nama murid yang tak hadir itu. Ini berarti kita harus mengetahui siapa-siapa yang tak hadir dan membuat persiapan untuk mengunjunginya.
2. Penyerahan tugas kunjungan. Jika guru sendiri yang mengetahui ketidakhadiran itu, ia dapat langsung mengadakan kunjungan itu sendiri. Tetapi seringkali tidak mungkin bagi guru untuk mengetahui murid-murid yang tak hadir ini, terutama dalam kelas yang lebih besar. Oleh sebab itu, seseorang harus memberitahukan nama murid-murid yang tak hadir supaya guru dapat mengetahui siapa saja yang harus dikunjungi.
3. Adakanlah kunjungan itu. Kunjungan itu dapat dilakukan sekehendak guru atau mungkin bisa direncanakan suatu program kunjungan di mana para pekerja Sekolah Minggu dapat bersama-sama melaksanakan pekerjaan yang penting ini.
4. Laporkan kunjungan itu. Hanya mengunjungi saja tidaklah cukup. Harus ada laporan yang menerangkan mengapa murid itu tak hadir dan apakah ia akan kembali lagi.
5. Periksalah laporan kunjungan itu. Tidaklah cukup bila hanya meminta guru mengadakan kunjungan. Kita juga harus mengetahui apakah ia telah melaksanakannya dan menunjukkan hasilnya. Manusia cenderung menjadi lalai dalam melaksanakan kewajibannya jika tak diadakan pemeriksaan atas pekerjaannya. Asas penting yang terkenal berlaku di sini. "Di mana ada tanggung jawab, di situ ada pertanggungjawaban." Bila seseorang dimintai

pertanggungjawaban atas pekerjaannya, sudah seharusnya ia bekerja lebih baik daripada jika pekerjaan itu tak dimintai pertanggungjawaban.

Kini marilah kita meninjau bagaimana suatu program kunjungan yang terorganisir dapat menolong kita dalam melaksanakan kelima langkah ini, yang diperlukan demi suksesnya program itu.

Mengorganisir Perkunjungan

Di kebanyakan sekolah Minggu, pemimpin dan staf pekerjanya terlalu sibuk mengurusi sekolah Minggu sehingga tak mempunyai banyak waktu untuk menangani masalah murid-murid yang tak hadir. Bahkan sekolah yang amat kecil pun membuat pemimpin dan stafnya tetap sibuk. Ada seorang anggota pengurus dalam sekolah Minggu yang biasanya mempunyai lebih banyak waktu daripada yang lain, yaitu wakil pemimpin. Seringkali ia tidak mempunyai pekerjaan apa-apa dan jabatannya hanya sekadar nama saja. Ia menunggu saat bila pemimpin tak hadir supaya ia dapat menggantikan selama ketidakhadirannya. Mengapa tidak memberi pekerjaan kepadanya? Pada umumnya dialah pekerja yang terkemuka dan cakap. Jika diminta ia dapat mengambil tanggung jawab mengorganisasi dan mengatur program kunjungan murid- murid yang tak hadir. Banyak sekolah Minggu mengubah jabatan wakil pemimpin menjadi pemimpin pendaftaran atau pemimpin keanggotaan dengan memberikan tanggung jawab kepadanya dalam program kunjungan. Dalam sebuah sekolah yang kecil, wakil pemimpin dapat mengurus pekerjaan ini sendiri atau mungkin dengan bantuan sekretaris sekolah Minggu. Sekolah-sekolah yang lebih besar mungkin perlu memberikan seorang pembantu kepadanya, yaitu yang disebut sebagai panitera pendaftaran.

Sekarang, marilah kita lihat bagaimana program kunjungan ini dapat diorganisasi dengan mengikuti kelima langkah berikut ini:

1. Mengetahui Nama-Nama Murid yang Tak Hadir
   Dalam sekolah-sekolah yang kecil, tugas ini dapat diserahkan kepada guru itu sendiri, sekretaris kelas, atau guru pembantu untuk membuat daftar murid yang tak hadir untuk diberikan kepada guru pada akhir jam pelajaran. Cara yang paling cepat untuk mengetahui murid yang tak hadir ialah dengan memeriksa daftar murid yang hadir waktu mereka masuk kelas. Sementara memberi tanda cawang pada nama murid yang hadir (dalam buku catatan kelas), nama-nama mereka yang tak hadir dapat langsung dicatat pada sebuah daftar yang dapat disediakan untuk program kunjungan. Hal ini dapat dilakukan oleh sekretaris kelas ketika memeriksa daftar hadir tersebut (atau oleh siapa pun yang bertanggung jawab menyerahkan laporan itu kepada sekretaris departemen atau sekretaris sekolah). Jika tak mungkin bagi guru atau sekretaris kelas untuk melakukan ini, sekretaris departemen (dalam sekolah yang terbagi atas departemen) atau sekretaris seluruh sekolah dapat melakukannya. Dengan salah satu cara, maka suatu sistem dapat disusun untuk mengetahui siapa yang tak hadir dan membuat persiapan untuk mengunjungi mereka.

Sebenarnya, setiap sekolah harus menyadari bahwa membuat catatan ketidakhadiran adalah sama pentingnya dengan membuat catatan kehadiran. Kebanyakan buku catatan sekolah Minggu kita hanya menyediakan catatan untuk mereka yang hadir. Mengapa kita tidak menyediakan juga suatu tempat untuk mencatat mereka yang tak hadir supaya kita dapat membuat perbandingan antara keduanya dan dapat mengurus ketidakhadiran itu dengan baik?

2. Menyerahkan Tugas Kunjungan
   Cara menyerahkan tugas kunjungan terutama bergantung pada macam dan besarnya sekolah. Dalam kelas yang kecil di mana guru sendiri dapat mengawasi murid-murid yang tak hadir, ia dapat mencatatnya sendiri dan mengambil tanggung jawab untuk mengunjungi mereka dalam minggu berikutnya. Jika sekretaris kelas mengurus catatan itu, ia dapat menyediakan sebuah daftar untuk diberikan kepada guru pada akhir jam pelajaran. Demikian halnya dengan sekretaris departemen atau orang lain yang mengurus catatan-catatan ini.

   Barangkali cara yang paling efektif untuk menugaskan perkunjungan murid-murid yang tak hadir ialah dengan memakai nota perkunjungan yang dapat dipesan dari Penerbit Gandum Mas.

   Bila sekretaris kelas atau sekretaris departemen mendapati bahwa ada murid-murid dari satu kelas yang tak hadir, nama serta alamat mereka itu ditulis pada nota perkunjungan murid yang tak hadir. Nota ini dapat diserahkan kepada guru dan menjadi suatu penyerahan tugas untuk mengunjungi murid-murid yang tak hadir itu.

3. Mengadakan Kunjungan
   Soal bagaimana dan bilamana kunjungan harus diadakan terutama bergantung kepada keinginan dan rencana sekolah Minggu setempat. Dalam beberapa hal guru diperkenankan melakukan kunjungan bila ia sempat. Namun ternyata, umumnya diperlukan sebuah program kunjungan yang terorganisir untuk memperoleh hasil-hasil terbaik. Jika dapat ditetapkan suatu hari tertentu untuk pekerjaan ini dan para pengunjung berkumpul di gereja untuk berdoa, kemudian pergi mengadakan kunjungan, pekerjaan itu dapat dilaksanakan dengan sangat efektif. Sudah tentu pemilihan hari tergantung pada kondisi setempat. Hari Senin ternyata paling baik. Sudah tentu program kunjungan semacam itu memerlukan dorongan terus-menerus. Tetapi seorang gembala dan pemimpin yang waspada, serta staf yang terdiri dari orang-orang yang bekerja dengan sungguh-sungguh dan bersemangat dalam program ini, akan menyebabkan minat itu tetap hidup sehingga kunjungan tetap berjalan dengan lancar.
4. Melaporkan Kunjungan
   Sesudah kunjungan-kunjungan selesai dan catatan pada nota kunjungan telah dibuat, sebuah laporan yang menyeluruh dapat ditulis pada kertas lain. Nota ini diserahkan kembali kepada sekretaris atau administrasi untuk dinilai dan ditindaklanjuti. Dengan demikian, administrasi sekolah Minggu bisa mendapat laporan untuk memberi gambaran lengkap mengenai program kunjungan itu.

5. Memeriksa Laporan Kunjungan
   Program Kunjungan tidak akan lengkap kecuali diadakan pemeriksaan mengenai kunjungan itu. Jika tidak diadakan pemeriksaan atas pekerjaan itu, dapat diduga bahwa dampak kunjungan itu akan berkurang dengan cepat. Bila seorang pengunjung menyadari bahwa pekerjaannya akan diperiksa, ia akan lebih teliti dalam mengadakan kunjungan dan mengisi laporan yang dibutuhkan.

Banyak sekolah yang menggabungkan kunjungan kepada murid-murid yang tak hadir dengan kunjungan kepada calon-calon anggota, yaitu mereka yang telah satu atau dua kali menghadiri sekolah Minggu dan mungkin dapat menjadi anggota jika diminta secara pribadi. Bila seseorang datang ke sekolah Minggu satu atau dua kali lalu tak muncul lagi pada Minggu berikutnya, ia harus dikunjungi karena walaupun ia bukan anggota, ia adalah calon anggota. Cara terbaik untuk menarik pengunjung-pengunjung sekolah menjadi anggota ialah dengan membalas kunjungan mereka pada minggu itu juga. Kunjungan dari guru kelasnya satu atau dua hari sesudah kunjungannya ke sekolah Minggu, pasti akan meninggalkan kesan pada anak yang baru dikunjungi itu. Akan timbul keinginan dalam dirinya untuk datang lagi dan menjadi anggota tetap di sekolah Minggu itu.

Harus disadari bahwa tak ada suatu peraturan yang tetap yang dapat ditentukan untuk mengorganisir suatu program kunjungan. Corak program itu harus ditentukan oleh keadaan atau kesukaan setempat, tetapi tentu saja harus disusun suatu bentuk organisasi dengan orang tertentu yang bertanggung jawab atas administrasi pekerjaan tersebut. Gembala dan pemimpin sekolah Minggu hendaknya mengawasi, memeriksa, mendorong, dan memberi semangat dalam program tersebut.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Sekolah Minggu yang Berhasil
Penerbit : Yayasan Gandum Mas, Malang 1978
Penulis : Ralph M. Riggs
Halaman : 104 - 109

Warnet Pena: Christian Counseling Center Indonesia (C3I) - Anak/Parenting

http://www.sabda.org/c3i/kategori/anak-parenting/
Ingin mendapatkan bahan-bahan seputar pendidikan anak lebih banyak lagi? Situs C3I menawarkan kepada Anda bagian "Anak/Parenting" yang pasti dapat menambah wawasan baru seputar pembinaan anak. Informasi- informasi di dalamnya diharapkan dapat melengkapi para pelayan anak maupun pendidik agar lebih mengenal segala seluk beluk mengenai anak. Informasi yang tersedia sampai saat ini antara lain: Moralitas Anak Berkembang dari Waktu ke Waktu; Perkembangan Anak: Bayi Usia 1-2 Tahun; Kebutuhan dan Perkembangan Anak: DISIPLIN; dan masih banyak lagi. Sudah tidak sabar ingin berkunjung? Langsung saja klik alamat di atas.

[Kiriman dari: Ratri]

Mutiara Guru

> *Pelayanan di luar tembok kelas sungguh memberikaninspirasi baru dalam memaknai arti mendidik anak.*

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Berliana Samosir <berliana_samosir(at)>
>Syaloom,
>Saya ingin sekali memiliki buku 100 Renungan singkat untuk Anak-Anak, Penulis:
>V.Gilbert. Dimana saya boleh mendapatkan buku tersebut. Jika memungkinkan
>apakah saya >boleh memesan melalui e-Bina Anak? Atau siapa yang harus saya
>hubungi untuk >mendapatkan buku tsb. Kalau ada Tolongberitahukan saya kemana,
>berapa, yang >harus saya bayar akan sya transfer. Sebagai informasi saya tinggal di
>Pkl. Kerinci
>Pelalawan-Riau Indonesia Atas bantuannya saya sangat berterimakasih sekali.
>Syaloom,
>Berliana

Redaksi:
Maaf, kami tidak menjual buku-buku. Tapi setahu kami buku "100 Renungan Harian untuk Anak" masih beredar dan diproduksi, jadi mungkin bisa Anda dapatkan di toko-tokbuku Kristen. Kalau di kota Anda belum ada tokbuku Kristen, mungkin Anda bisa menghubungi langsung penerbitnya, yaitu Yayasan Kalam Hidup, Jln. Naripan 67, Bandung 40112 atau Kotak Pos 1061, Bandung 40010

e-BinaAnak 287/Juli/2006: Perceraian

Salam dari Redaksi

Salam kasih,
Berbagai stasiun televisi belakangan ini sering menayangkan kasus perceraian para artis. yang memprihatinkan adalah bagaimana anak- anak mereka menjadi korban dari perpisahan ini. Tak jarang anak-anak itu menjadi bahan rebutan. Lebih parah lagi, mereka dijadikan alasan untuk bercerai. "Demi kebaikan anak-anak, kami harus bercerai," begitu kira-kira mereka berkata.

Kita tidak dapat menutup mata akan hal perceraian ini karena hal tersebut tidak hanya terjadi di kalangan artis saja. Mungkin saja hal ini terjadi di gereja kita, dan anak-anak korban perceraian tersebut adalah murid-murid sekolah minggu kita. Tentu saja kita tidak boleh menutup mata terhadap keadaan mereka. Anak-anak yang orang tuanya bercerai, mau tidak mau harus mendapatkan perhatian ekstra dari para pendidiknya. Apa yang guru-guru sekolah minggu lakukan dalam kasus ini? Silakan simak edisi perdana bulan ini yang membuka tema "Masalah-Masalah dalam Keluarga Anak SM".

Selain masalah perceraian keluarga anak sekolah minggu, tiga topik berikut akan diulas bulan ini.

1. Kekerasan terhadap Anak
2. Keluarga yang Belum Percaya
3. Masalah Disiplin

Selamat melayani!

Redaksi e-BinaAnak,
Davida

“ Karena itu, apa yang telah dipersatukan Allah, ”
tidak boleh diceraikan manusia.

– (Markus 10:9) –
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Markus+10:9 >

Artikel: Bila Orang Tua Bercerai

Perceraian dialami berbagai macam manusia, tetapi rata-rata terjadi pada mereka yang tidak bahagia dalam perkawinannya. Sikap orang tua yang cepat memutuskan menempuh jalan perceraian seringkali menunjukkan adanya semacam ketidakstabilan emosional pada dirinya. Bila demikian halnya, anak-anaknya juga akan ikut dihinggapi ketidakstabilan yang sama.

Kesedihan orang tua yang bercerai sangat memengaruhi perkembangan anaknya. Seorang ibu yang karena kehancuran hatinya, bersikap acuh tak acuh terhadap suaminya yang datang menengok anak-anaknya, akan menyulitkan terciptanya hubungan ayah dan anak. Baik bagi si ayah maupun si anak, situasi tersebut akan terasa menegangkan dan sangat tidak memuaskan.

Terkadang seorang ibu melarang anaknya untuk bertemu dengan ayahnya. Hal ini sangat berbahaya karena orang tua yang tidak nampak akan menjadi tumpuan terciptanya beraneka ragam khayalan pada anak. Situasi yang demikian dapat menjadi bumerang di kemudian hari, tidak hanya bagi anak, tetapi juga bagi orang tua yang tinggal bersamanya.

Anak yang orang tuanya bercerai mempunyai problem emosional tersendiri. Ia merupakan korban dari dua orang tua yang mempunyai problem dan kesulitan yang mereka kira hanya dapat dipecahkan melalui perceraian. Akibatnya, jalan hidup anak telah terenggut oleh keputusan itu. Anak dari orang tua yang bercerai cenderung dibesarkan dalam kondisi sosial yang kurang sehat daripada anak-anak dalam rumah tangga normal.

Penyelidikan para ahli telah membuktikan bahwa banyak anak yang terganggu jiwanya, dan banyak anak-anak nakal adalah anak-anak dari keluarga yang berantakan. Tetapi jika orang tua mampu memberi pemahaman kepada anak-anaknya tentang konflik yang mereka hadapi, kadang-kadang anak-anak tersebut akan dapat mengatasinya, meskipun tidak serta merta membebaskan mereka dari konflik. Biasanya, anak- anak yang orang tuanya bercerai lebih banyak terlibat dalam kenakalan dan kejahatan, secara individu atau kelompok. Terkadang bisa ditunjukkan pula bahwa anak-anak dari hasil perceraian (bahkan dari perkawinan yang gagal) cenderung lebih mudah menemui kegagalan dalam kehidupan perkawinannya sendiri.

Ada alasan kuat mengapa orang tua sangat sukar untuk bisa rujuk kembali, dalam kasus ini adalah sang ibu. Dia sukar memenuhi keinginan sang anak karena setelah melalui kegagalan tersebut, masing-masing pihak menimpakan kesalahannya pada pihak-pihak lawan, dengan membesar-besarkan kesalahan pihak lawan dan meminimalkan kesalahan sendiri.

Sejak dia memutuskan untuk bercerai, seorang ibu tidak ingin melihat ayah dari anaknya secara keseluruhan. Mereka tak mungkin bersatu kembali karena suaminya tak bertanggung jawab atau tidak setia. Dia ingin menjelaskan kepada teman-temannya

bahwa sang ayah dari anaknya itu orang yang sulit dan dia juga ingin agar anaknya percaya akan hal tersebut, walaupun dia tahu bahwa tindakan yang dilakukannya itu tidak adil. Jadi, ketika sang anak menginginkan kembalinya sang ayah, pertentangan itu akan muncul kembali di hatinya.

Anak dari orang tua yang bercerai seringkali adalah anak yang tidak mempunyai keyakinan diri karena situasi rumah yang tidak stabil. Ditambah lagi bila anak tersebut sering berpindah-pindah tempat tinggal karena alasan keluarga, atau karena orang tuanya hidup terpisah.

Berbagai akibat perceraian yang sering dijumpai misalnya kesulitan pendidikan dan ekonomi, kurang atau tidak adanya pengawasan dari orang tua, pengabdian yang terbagi (anak-anak dijadikan tameng atau perisai dalam pertengkaran orang tua), kesulitan dalam menentukan sikap pengabdian terhadap lingkungan baru (problem orang tua tiri), penghancuran terhadap ide atau cita-citanya, kurangnya keyakinan emosional, dan sebagainya.

Sekarang mari kita pikirkan mengapa seorang anak ingin agar kedua orang tuanya yang bercerai itu bisa rujuk kembali. Anak-anak seperti ini, sebelum perceraian terjadi, telah biasa hidup dengan kedua orang tua mereka. Mereka berpikir bahwa mereka masih membutuhkan kedua orang tuanya yang masing-masing memberi kepuasan batin tersendiri bagi si anak. Pikiran tentang kedua orang tuanya yang tak mungkin bersatu kembali itu sangat menakutkan mereka, setidak- tidaknya sampai ketika mereka akan menjadi terbiasa oleh perceraian dan segala konsekuensinya. Barangkali anak-anak setuju akan pendapat ibunya bahwa ayahnya memang salah. Tetapi jika sang ibu terlalu membesar-besarkan, anak akan memperkecil kesalahan si ayah dengan harapan keduanya mau rujuk kembali.

Dr. Benyamin Spock dalam bukunya, "Raising Children In A Difficult Time", secara gamblang mengemukakan bahwa alasan lain mengapa seorang anak menonjolkan orang tua yang hidup terpisah darinya karena perceraian adalah karena mereka tahu bahwa mereka adalah keturunan kedua orang tuanya, yang menyandang bentuk fisik dan rohani yang sama dengan mereka berdua. Jika salah satunya bersifat buruk, mereka sendiri pun akan mengidap sifat buruk tersebut. Anggapan serupa ini seringkali dijumpai pada anak-anak yang mempunyai catatan kriminalitas.

Mungkin sekali anak-anak menjadi marah kepada kedua orang tuanya karena mereka telah bercerai. Kemarahan ini harus dikeluarkannya secara langsung, tidak secara sembunyi-sembunyi, tetapi dengan kata- kata langsung. Pada umumnya, kaum pria maupun wanita yang bercerai akan kawin lagi. dan keuntungan atau kerugian yang didapat anak- anak dalam kehidupan perkawinan kedua dari orang tuanya akan tergantung dari bagaimana pernikahan yang kedua itu sendiri berjalan.

Seorang anak mungkin secara tiba-tiba meminta pada ibunya untuk mencari seorang ayah baru baginya. Sikap seperti ini pada dasarnya tidak berlawanan dengan cintanya terhadap sang ayah. Biasanya hal yang seperti ini timbul jika ayahnya tak dapat setiap

hari berkumpul dengan mereka, entah karena tugas ataupun karena perceraian, karena mereka ingin memiliki seorang ayah seperti anak-anak lain, yakni ayah yang dapat berkumpul bersama mereka setiap hari.

Bagaimanapun juga, tidak ada anak yang dilahirkan dengan telah memiliki satu kebiasaan. Kebiasaan tersebut merupakan hasil dari satu proses yang diterapkan oleh orang tuanya dalam perkembangan kepribadian anaknya. Bahkan sebenarnya, tak ada proses khusus yang diterapkan. Anak menyerap semua yang ada di sekelilingnya. Bila lingkungan baik, ia akan berkembang menjadi individu yang baik. Namun bila keadaannya tidak menguntungkan, misalnya dalam situasi broken home di mana orang tuanya hidup berpisah, ia akan berkembang sebagai pribadi yang akan menghindarkan diri dari kehidupan normal, menjadi anti sosial, agresif serta cenderung melakukan hal-hal yang sifatnya destruktif.

Bahan diedit dari sumber:
Judul buku : Butir-Butir Mutiara Rumah tangga
Penulis : Alex Sobur
Penerbit : Kanisius, Yogyakarta dan BPK Gunung Mulia, Jakarta
1987
Halaman : 281 - 284

Artikel 2: Perceraian Juga Terjadi Pada Anak-Anak

Artikel oleh: Kathi Mills

Dalam enam bulan setelah kelahiran anak bungsuku, Chris, aku mendengar berita tentang dua pasangan di gereja kami yang akan bercerai. Aku tidak dapat memercayainya! Orang Kristen tidak boleh bercerai! Bagaimana dengan anak-anak? Bagaimana dengan kesaksian kristiani mereka? Kira-kira apa yang dipikirkan oleh mereka?

Lalu beberapa waktu kemudian, perceraian itu terjadi padaku. Tiba- tiba aku menjadi ibu tunggal dari tiga anak, pencari nafkah tunggal untuk kebutuhan rumah tangga kami, orang yang bertanggung jawab atas semua anak secara fisik, emosi, dan rohani. Bahkan sebagai orang Kristen, semuanya ini hampir melebihi dari yang dapat aku tanggung.

Setelah berpindah tempat tinggal, anak-anakku dan aku memutuskan untuk bergabung di sebuah gereja besar di mana hanya sedikit orang yang kami kenal. Hampir tak seorang pun yang memerhatikan situasi kami dan aku pun segan untuk menceritakannya kepada mereka. Namun, seorang guru sekolah minggu yang bijaksana dan cerdas mengetahui bahwa Chris memiliki beberapa masalah di dalam kelas, masalah yang sebelumnya dia lihat banyak terjadi pada anak-anak yang mengalami stres karena perceraian.

Ia meneleponku dan itu merupakan awal dari segalanya, tidak hanya untukku sendiri, namun juga untuk anak-anakku. Karena ketajaman dan kemauannya untuk terlibat, anak-anakku dan aku belajar menjadi kelompok yang saling mendukung untuk keluarga-keluarga yang mengalami perpisahan dan perceraian. Kelompok ini bertemu seminggu sekali di gereja untuk memberikan kestabilan emosi dan pengarahan yang kami perlukan guna memulai perjalanan kami kembali seperti sediakala. dan kegiatan ini membuka mata kami terhadap kenyataan bahwa kami tidak sendiri dalam situasi yang menyakitkan ini. Ada banyak keluarga Kristen yang hancur akibat perceraian.

Apa yang membuat guru sekolah minggu yang perhatian ini mengetahui masalah kami? Dia telah memerhatikan pola perilaku yang umum terjadi pada anak-anak yang menghadapi perceraian.

1. Anak-anak yang mudah bergaul dan ramah seringkali menjadi mudah murung, menarik diri, dan cemberut. Mereka mungkin meluapkannya dengan menangis atau meledakkan kemarahannya jika terpancing sedikit saja.
2. Anak-anak yang dulunya cukup aman di sekolah minggu menjadi penakut, suka menangis, dan merengek-rengek sampai orang tua mereka kembali.
3. Anak-anak yang mengalami perceraian bisa melampiaskannya kepada anak-anak lain -- memukul, menggigit, menendang, atau memberi nama sebutan lain.
4. Anak-anak ini mungkin menarik diri mereka sendiri, menolak untuk bergabung pada saat "sharing" dengan anak-anak lain.

Meskipun tanda-tanda ini tidak selalu muncul pada anak-anak yang mengalami perceraian (kalaupun muncul, bisa disebabkan oleh masalah lain), perilaku mereka sangat perlu diperhatikan.

Jika menurut Anda salah satu anak di kelas Anda mengalami perceraian, apa yang dapat Anda lakukan?

1. Jika Anda tahu salah satu atau kedua orang tua benar-benar merasa nyaman atas keterlibatan dan perhatian Anda, lakukanlah dengan sangat hati-hati dan banyak-banyaklah berdoa. Jelaskan kepada orang tua itu tentang perhatian Anda terhadap perilaku anak di dalam kelas. Biarkan orang tua bercerita semau mereka. Jangan menyelidik.
2. Jika Anda mendapati bahwa anak ini benar-benar mengalami perceraian, pekalah terhadap kebutuhannya dan masalah-masalah perilakunya di dalam kelas. Anak-anak korban perceraian membutuhkan kasih dan perlu mendapatkan keyakinan dari orang dewasa dalam kehidupan mereka. Sedikit pelukan, kata-kata hiburan, dan sedikit tambahan perhatian dapat menimbulkan hal-hal yang luar biasa.
3. Carilah kelompok pendukung untuk keluarga yang bercerai dari gereja Anda atau gereja lain maupun dari komunitas yang ada. Jika kesempatan itu muncul, bersiap-siaplah untuk menawarkan informasi ini.

Anda tidak dapat berharap akan bisa menyelesaikan semua masalah dan menyembuhkan luka anak-anak yang ada di kelas Anda, namun Anda dapat peka terhadap masalah dan luka itu. Kenyataan yang menyedihkan adalah bahwa perceraian bukanlah masalah yang terbatas pada dunia sekuler saja, namun juga terjadi di gereja. Anda dapat mendoakan anak-anak ini dan keluarganya, meminta Tuhan untuk menunjukkan kepada Anda apa yang dapat Anda lakukan untuk anak-anak korban perceraian ini.

[Kathi Mills adalah seorang pengarang dan editor yang tinggal di Santa Paula, California bersama dengan suaminya, Larry, dan anak bungsunya, Chris.] (t/ratri)

Bahan diterjemahkan dari sumber:
Judul buku : Sunday School Smart Pages
Judul artikel: Divorce Happens tChildren Too
Editor : Wes dan Sheryl Haystead
Penerbit : Gospel Light, Ventura, California, USA 1992
Halaman : 167

Bahan Mengajar: Perceraian: Terkoyak

Refleksi Untuk Orang Tua/Guru

Kata lain dari perceraian adalah pemutusan atau pemotongan, seperti pada kata amputasi. Maknanya tidak jauh berbeda. Selalu ada rasa sakit, yang semakin sakit bila sebuah keluarga (saya memakai istilah ini secara luas) mengalami perpecahan.

Entah perpecahan itu terjadi dalam pernikahan, hubungan orang tua dan anak, gereja, masyarakat, atau negara, dinamikanya hampir selalu sama. Saat sebuah hubungan dibangun dengan sungguh-sungguh, dengan saling memberi dan menerima janji serta kepercayaan, tiba-tiba terjadilah pengkhianatan atau kekecewaan, kebisuan, kesalahpahaman, kecurigaan, dan impian yang hancur yang menggoncangkan fondasi dan merobohkan dinding.

Yesus berbicara sangat keras mengenai perceraian karena Dia tahu akibatnya. Dia datang untuk mendamaikan dua pihak yang terlibat dalam perceraian terbesar. Ketika manusia memutuskan untuk keluar dari keluarga Allah dengan berbuat dosa, bagian dari diri Allah yang tersayat dan luka terbuka itu terlihat pada tangan dan kaki Kristus.

Kita tidak dipanggil untuk menghakimi orang lain, namun sebagai orang Kristen kita dipanggil untuk mengasihi orang lain dengan anugerah dan belas kasihan seperti yang kita terima dari Allah. Mungkin kita tidak selalu dapat menjawab pertanyaan dari mereka yang terluka, namun kita dapat berusaha agar hadirat Tuhan yang memulihkan nyata dalam perbuatan dan perkataan kita.

Refleksi Untuk Seluruh Anggota Keluarga/Kelas GSM

Tak seorang pun berencana untuk mengakhiri pernikahan mereka dengan perceraian. Pada kenyataannya, orang tidak menghendaki hal ini terjadi. Tentu saja anak-anak menjadi takut dan bingung ketika orang tua mereka memutuskan untuk bercerai. Terkadang anak-anak mengira merekalah yang bersalah sebab mereka sering membuat gaduh, tidak merapikan rumah, atau lupa membuang sampah. Tetapi itu semua tidak benar. Orang tua memutuskan untuk bercerai karena diri mereka sendiri. Memang menyedihkan, tetapi sama sekali bukan karena anak- anak!

Allah tahu persis bagaimana rasanya mengalami perceraian. Ketika Allah menciptakan manusia, Dia ingin kita hidup bersama dengan-Nya, saling mengasihi dan selalu bahagia, tetapi bukan demikian yang terjadi. Namun, Allah tidak pernah menyerah begitu saja. Dia bahkan mengirim Anak-Nya sendiri, Yesus, untuk membawa kita kembali pada- Nya.

Hari 1: Adam dan Hawa Mengkhianati Kepercayaan Allah (Kejadian 3:8-24)

a. Mengapa Allah menyuruh laki-laki dan perempuan itu meninggalkan Taman Eden dan segala cara hidup mereka?

b. Sebutkan tiga peraturan terpenting dalam keluargamu. Apa yang akan terjadi jika kamu melanggar peraturan-peraturan itu?

Hari 2: Ketidaktaatan Ratu Wasti (Ester 1:10-22)

a. Apa yang dikhawatirkan raja mengenai apa yang dipikirkan orang ketika Ratu menolak untuk datang?
b. Pada perikop ini kita hanya diberi satu sisi dari kisah tersebut. Bicarakanlah apa yang terjadi ketika ada kesalahpahaman dalam keluarga Anda. Mintalah tiap-tiap anggota keluarga membagikan apa yang mereka ingat dan bagaimana persoalan itu dapat diatasi.

Hari 3: Setialah (Maleakhi 2:10-16)

a. Sebutkan dua hal yang dibenci Tuhan!
b. Allah menginginkan kita setia dalam segala hal yang kita lakukan. Ceritakanlah tentang seorang sahabatmu dan bagaimana kamu menyatakan kesetiaanmu padanya.

Hari 4: Ajaran tentang Perceraian (Markus 10:1-9)

a. Bagaimana Yesus menjelaskan bahwa Musa mengizinkan perceraian?
b. Pada siapakah kamu merasa paling dekat? Apa yang membuatmu merasa dekat?

Hari 5: Seorang Perempuan Kedapatan Berbuat Zinah (Yohanes 8:1-11)

Perzinahan dan pelanggaran susila merupakan perkecualian terhadap perceraian yang Yesus nyatakan. Hal ini membuat tindakan Yesus tampak semakin menarik perhatian. Lihat Matius 19:9!

a. Apa yang akan terjadi pada perempuan itu seandainya Yesus tidak ada di sana?
b. Kita semua pernah melakukan hal-hal yang memalukan. Yesus mengasihi kita dan Dia selalu menyertai kita apa pun yang sedang kita hadapi. Berdoalah bersama supaya Allah membantu kita untuk terus melangkah tanpa rasa malu dan bersalah. Berdoalah juga agar Allah membantumu untuk tidak melakukan hal-hal yang membuatmu malu.

Hari 6: Kekudusan Pernikahan (Korintus 7:10-17)

a. Bagaimana Paulus mendorong jemaat Korintus untuk menjalani kehidupan mereka?
b. Kita didorong untuk hidup seperti apa yang telah Allah tetapkan bagi kita. Bagikanlah pemikiran-pemikiranmu mengenai kehidupan seperti yang apa telah Allah tetapkan bagimu dan bagaimana kamu menjalaninya.

Bahan diedit dari sumber:
Judul buku : Belajar Bersama
Penulis : Janise Y. Cook
Penerbit : Yayasan Gloria, Yogyakarta 1999
Halaman : 67 - 69

Tips: Perceraian Orang Tua

Banyak anak korban perceraian yang menyalahkan diri mereka sendiri atas konflik yang terjadi. Mereka percaya jika mereka berperilaku lebih baik, perceraian itu tidak akan terjadi. Anak-anak harus diingatkan berulang-ulang bahwa perceraian itu merupakan perpisahan orang tua dan bukan antara orang tua dan anak. Karena beberapa perceraian melibatkan orang tua yang kasar, pernyataan bahwa betapa ayah dan ibu masih mencintai anak-anak mereka tidak selalu tepat. Jadi, sudah seharusnya guru bersikap seperi berikut ini.

1. Memaklumi jika anak menangis dan bersedih.
2. Memahami luapan kemarahan dan kesedihan anak.
3. Bersedia mendengarkan.
4. Tetap memerhatikan, tanpa mengatakan yang tidak semestinya tentang situasi di rumah.

Pada saat seperti ini anak akan mengalami "shock", ketidakpercayaan, kesedihan, dan kesepian; khawatir tentang dunianya yang berubah; dan akan malu karena merasa berbeda dari teman-teman sekelasnya. Anak- anak ini akan menunjukkan kemarahan dan mungkin bingung untuk setia kepada ayah atau ibunya. Pada saat seperti ini, guru harus benar- benar mengawasi, memerhatikan tingkah laku anak, dan mengamati apakah anak mengalami depresi atau menarik diri dari teman-temannya. Suasana hati yang benar-benar berubah termasuk perubahan tingkah laku yang radikal bisa menunjukkan perlunya penanganan secara profesional. Staf pastoral gereja mungkin dapat menawarkan bantuan konseling atau memberikan referensi sumber-sumber lain.

Guru yang ingin membangun hubungan yang bermanfaat dengan anak dari keluarga yang retak harus bijaksana untuk mengingat beberapa hal berikut.

1. Jangan mencoba untuk mengisi peran orang tua yang tidak ada.
2. Waspadalah karena orang tua yang baru saja bercerai mudah mendapat kritikan dan mudah goyah.
3. Waspadalah pada orang tua yang tidak mendapatkan hak asuh anak setelah memperjuangkannya.
4. Sarankan untuk mengikuti konseling pada konselor profesional.

Beberapa tahun yang lalu perceraian adalah hal yang jarang terjadi karena perpisahan memberikan kesan yang buruk bahwa keluarga yang pecah itu akan tersingkir dari "masyarakat yang terhormat". Sekarang ini, sulit untuk menemui sebuah keluarga besar yang tidak terdapat barang satu perceraian di dalamnya. Karena perceraian sudah menjadi hal yang umum, kita menjadi tidak peka terhadap akibat-akibatnya, khususnya terhadap anak. Dunia anak korban perceraian berubah selamanya; dalam sekejap saja anak bisa kehilangan orang tua, kakek, nenek, bibi, paman, dan saudara-saudara sepupu. Dia mungkin menjauhi teman-temannya, gereja, sekolah, dan rumah. Hanya sedikit pengalaman dalam hidup yang berdampak sangat luar biasa seperti perceraian orang tuanya. Dahulu gereja mungkin tidak memedulikan anak yang seperti ini, namun

kini gereja harus membuka tangannya lebar-lebar untuk merangkul anak-anak yang menderita karena pengalaman ini.(t/ratri)

Bahan diterjemahkan dari sumber:
Judul buku : The Complete Handbook for Children's Ministry
Judul artikel: Parent in Divorce
Penulis : Dr. Robert J. Choun dan Dr. Michael S. Lawson
Penerbit : Thomas Nelson Publishers, Nashville, USA 1993
Halaman : 146 - 147

Warnet Pena: Taman Bermain Anak-Anak

http://www.unikids.co.id

Situs ini adalah salah satu situs tempat bermain maya anak-anak Indonesia. Kehadiran situs ini patut disambut dengan gembira karena selama ini anak-anak harus puas dengan situs berbahasa asing. Selain menggunakan bahasa Indonesia sebagai pengantarnya, situs ini juga dapat memenuhi harapan anak-anak memiliki cara pandang tersendiri tentang dunia anak. Dengan teknologi "shockwave multimedia", situs ini berusaha menghadirkan interaktivitas bagi anak-anak. Situs ini tidak hanya dapat dipakai sebagai tempat bermain dan bersenang- senang melainkan dapat dipakai sebagai wahana hiburan dan belajar. Anak-anak akan menemukan petualangan menarik di situs ini, seperti kisah Webby Si Penjelajah dan KokKuya Momon. Untuk bergembira bersama dengan anak-anak Anda, silakan berkunjung ke situs web taman bermain anak-anak ini.

[Sumber: ICW edisi 44/1999 Arsip : http://www.sabda.org/publikasi/icw/044/]

Mutiara Guru

“ *"Saya yakin Tuhan melarang perceraian karena Tuhan tahu dampak dari perceraian itu terlalu pahit, baik bagi yang melakukannya, korbannya, pasangannya atau anak-anaknya."* ”

—- Kutipan Paul Gunadi dari gurunya -

e-BinaAnak 288/Juli/2006: Kekerasan pada Anak

Salam dari Redaksi

Kasus kekerasan terhadap anak belakangan ini cukup marak terjadi. Hal yang mencengangkan ialah bahwa kebanyakan kasus kekerasan justru dilakukan oleh keluarga dekat si anak itu sendiri. Tentu saja hal ini sangat memprihatinkan, mengingat bukan tidak mungkin hal itu dialami oleh anak didik sekolah minggu kita.

Melihat fenomena tersebut, sudah seharusnya para pelayan di sekolah minggu jeli melihatnya. Apalagi mengingat dampak kekerasan tersebut amatlah dalam. Bagaimana bila memang salah satu anak layan benar- benar mengalami tindak kekerasan yang justru dilakukan keluarga dekatnya? Bagaimana mengetahui perbedaan yang memperlihatkan hal tersebut? Apa yang harus dilakukan para pelayan sekolah minggu?

Topik kekerasan terhadap anak kali ini sengaja diangkat sehingga para pelayan sekolah minggu, khususnya, dapat lebih memerhatikan setiap anak-anak layannya sekaligus memberi penanganan yang semestinya diperoleh anak-anak yang mengalami kekerasan tersebut.

Selamat melayani!

Penyunting,
RS Kurnia

“ *Ingatlah,*
jangan menganggap rendah seorang dari anak-anak kecil ini. Karena Aku berkata kepadamu: Ada malaikat mereka di sorga yang selalu memandang wajah Bapa-Ku yang di sorga." ”

–(Matius 18:10)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Matius+18:10 >

Artikel: Kekerasan Pada Anak

Meskipun tidak ada penjelasan sederhana tentang kekerasan pada anak, beberapa faktor pendorong kekerasan pada anak adalah ketidakdisiplinan, tidak jelasnya peranan suami dan istri dalam pernikahan, kepercayaan orang tua bahwa kekerasan akan membentuk karakter anak, dan ketidakmampuan orang tua atau kegagalan yang ditimpakan pada anak. Beberapa anak mengalami keterpukulan akibat kekerasan yang disebabkan kondisi mereka yang cacat, tidak atau kurang disayangi, kehadirannya tak diinginkan, atau memiliki beberapa ciri/kondisi yang tidak diinginkan.

Beberapa orang tua yang mengaku percaya pada prinsip-prinsip kedisiplinan yang ada di Alkitab justru memiliki penafsiran dan penerapan Alkitab yang salah sehingga mereka melakukan kekerasan pada anak-anak, memukul dengan menggunakan kayu. Padahal ayat-ayat di Amsal yang menyebutkan kayu sesungguhnya diperuntukkan bagi anak-anak remaja yang memberontak yang tidak mau taat. Kekerasan anak adalah berbagai tindakan yang dapat melukai seorang anak. Luka itu bisa disebabkan oleh kurangnya perhatian atau pengawasan yang diperlukan. Bisa juga karena pemahaman yang salah mengenai disiplin dan hukuman untuk anak.

Kekerasan itu dapat terwujud secara emosional dan fisik. Seringkali kekerasan terhadap anak dilakukan oleh anggota keluarganya sendiri. Oleh karena itu, banyak kasus yang tidak terungkap karena anak merasa bahwa adalah hak orang tua untuk melakukan tindakan itu pada mereka. Mereka juga takut akan hukuman yang lebih berat lagi jika mereka membantah atau menceritakan hal tersebut kepada orang lain.

Sebagai guru sekolah minggu, bagaimana kita bisa tahu bahwa anak- anak kita mengalami kekerasan dalam keluarganya atau tidak? Beberapa tanda di bawah ini harus Anda kenali.

1. Luka-luka yang tidak dapat dijelaskan.
   Waspadalah terhadap luka-luka yang memerlukan berbagai tahap penyembuhan, seperti memar yang ditutupi oleh pakaian, luka bakar (khususnya yang berpola), dan bilur-bilur yang menunjukkan bekas lilitan tali atau kaitan. Mereka juga tiba-tiba bisa menunjukkan ketidaknyamanan dalam berjalan atau duduk. Anak-anak dan para pelayan anak-anak kecil yang mengurusi kebutuhan anak-anak di kamar mandi harus dilatih untuk mengenali tanda-tanda kekerasan.
2. Perubahan perilaku.
   Anak-anak yang mengalami kekerasan bisa menunjukkan kekerasan yang berlebihan pada saat bermain boneka atau binatang. Perilaku mereka mungkin menurun seperti anak-anak di bawah usia mereka dan kembali harus dilatih untuk ke kamar mandi. Anak-anak yang mengalami kekerasan juga bisa menunjukkan ketakutan terhadap orang-orang atau tempat tertentu. Seorang anggota keluarga yang juga seorang pelaku kekerasan biasanya ingin membatasi kontak sosial anak tersebut, jadi seorang anak mungkin agak terisolasi dari teman-temannya.
3. Tanda-tanda kelalaian.
   Anak-anak yang mengalami kekerasan biasanya dilalaikan oleh keluarganya.

Mereka mungkin berpakaian tidak selayaknya dan tidak sepantasnya. Kebutuhan gizi dan kebersihan mereka sangat tidak terawat. Mereka mungkin tertidur di kelas karena kurang istirahat. Anak-anak yang terabaikan ini mungkin menjadi anak yang hadir pertama kali dan pulang paling akhir. Para pelayan gereja perlu memerhatikan tanda-tanda kelaparan atau gelagat bahwa anak tersebut telah lama ditinggalkan dan tidak diperhatikan oleh orang tuanya. Anak-anak yang tidak diperhatikan sering menjadi korban kecelakaan dan/atau penyerangan.

Ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan oleh gereja dan sekolah minggu untuk menolong anak yang memiliki masalah kekerasan dalam keluarga mereka.

1. Anak-anak harus dididik untuk mengetahui kapan mereka dijadikan korban dan bagaimana melaporkan kekerasan itu.
   Para pelayan anak harus tahu bagaimana mengenali tanda-tanda kekerasan dan siapa yang harus dikenali. Para pemimpin gereja dan guru sekolah minggu harus tahu bagaimana mencegah kekerasan di gereja dan langkah-langkah apa yang harus diambil jika mereka menerima laporan peristiwa-peristiwa yang dicurigai.
2. Ajari mereka untuk percaya.
   Jika kekerasan pada anak ada kaitannya dengan orang tua dan anak tersebut masih belum sekolah, para guru harus membangun satu kepercayaan, hubungan yang bersahabat dengan murid-murid mereka sehingga anak yang menjadi korban bisa datang kepada guru mereka tanpa ditolak. Jika kekerasan bersumber dari luar rumah, hubungan yang baik antara orang tua dan anak akan memfasilitasi komunikasi.
3. Ajarkan kewaspadaan kepada mereka.
   Melalui cerita-cerita atau ibadah sekolah minggu kita dapat mengajarkan anak untuk belajar membedakan antara "sentuhan yang sehat" dan "sentuhan yang tidak sehat", termasuk apa yang harus dilakukan jika terjadi masalah.
4. Ajarlah para pelayan dan perintahkan setiap guru sekolah minggu untuk menghindari anak dari kesendirian.
   Latihlah para pekerja dalam teknik disiplin yang tidak melibatkan hukuman badan.
5. Para pelayan anak harus lebih berani berbicara dengan para orang tua dan membantu mereka untuk benar-benar memahami motivasi para pelayan dibalik perhatian mereka kepada keadaan anak.
   Cobalah berkunjung ke rumah anak dan berkomunikasi dengan orang tua secara bertahap. (t/Ratri)

Bahan dirangkum dan diterjemahkan dari sumber:
1. Judul buku: The Complete Handbook for Children Ministry
Penulis : Dr. Robert J. Choun dan Dr. Michael S. Lawson
Penerbit : Thomas Nelson Publisher, Nashville, USA 1993
Halaman : 55 - 60
2. Judul buku: Childhood Education In The Church
Penulis : Robert E. Clark, Joanne Brubaker, dan Roy B. Zuck
Penerbit : Moody Press, Chicago, USA 1986
Halaman : 41 - 42

Bahan Mengajar: Kepedihan: Terlalu Sukar Untuk Dikatakan

Refleksi Untuk Pelayan Anak

Ketika kita kehilangan seseorang atau sesuatu yang sangat kita kasihi, entah melalui kejadian yang menyakitkan seperti kematian, perpisahan atau melalui proses alami kehidupan -- bertumbuh, menjadi tua, mengalami berbagai perubahan -- selalu ada kepedihan dan kita rindu dipulihkan. Kita merasakan kepedihan atas kehilangan itu di dalam tubuh, roh, pikiran, dan hati kita. Kita tak dapat menghindarinya. Kepedihan mengikuti kita, dan dengan cara yang misterius, sekaligus menolong kita untuk dipulihkan. Dukacita merupakan bentuk penghargaan atas sesuatu. Bila objek kepedihan kita tidak terlalu berharga bagi kita, pasti kita tidak akan merasa begitu kehilangan.

Kepedihan Allah sangatlah luar biasa untuk direnungkan. Pencipta alam semesta, yang menciptakan segala sesuatu, sumber kehidupan, harus berduka agar dapat berhubungan dengan kita. Sungguh sesuatu yang sukar dimengerti.

Refleksi Untuk Seluruh Anggota Kelas

Penting bagi kita untuk dapat menyentuh dan memeluk orang, binatang, dan benda-benda yang kita sayangi. Jika kita tak dapat melakukannya karena kehilangan atau karena mereka telah tiada, kita merasa sangat sedih, takut, bahkan marah. Kadang kita merasa seperti sebuah balon besar tanpa udara lagi. Namun, kita merasakan semua ini karena sebuah alasan yang luar biasa, yakni kita memiliki kasih yang besar. Waktu akan membantu kita untuk mengikis kepedihan itu setiap kali kita memikirkan siapa atau apa yang sudah tiada itu. Setelah beberapa saat, kita tidak lagi merasa takut untuk berpikir tentang mereka, bahkan kenangan tentang mereka justru membuat kita bahagia.

Allah begitu mengasihi kita dan merasa sedih karena dosa membuat kita terhilang. Yesus datang karena Allah tidak mau kehilangan kita. Dia datang agar kita mengerti betapa Allah mengasihi kita.

Hari 1: Hana Menginginkan Anak (Samuel 1:1-27)

1. Ketika Hana menyatakan kepedihan hatinya, apa yang dipikirkan Elkana atas perilakunya itu?
2. Ceritakan suatu peristiwa ketika kamu merasa paling berduka. Bagaimana kamu menyatakan kepedihanmu?

Hari 2: Daud Berduka karena Saul dan Yonatan (2 Samuel 1:12-7)

1. Apa yang dilakukan Daud untuk mempertahankan kenangannya terhadap Saul dan Yonatan?
2. Ungkapkan beberapa kenangan tentang seseorang yang telah meninggal.

Hari 3: Yesus Menangisi Yerusalem (Matius 23:37-39)

1. Apa yang membuat Yesus bersedih hati karena Yerusalem?
2. Bagaimana kamu berusaha menghibur dan melindungi seseorang yang kamu kasihi?

Hari 4: Maria dan Marta Berduka karena Lazarus (Yohanes 11:1-46)

1. Bagaimana Marta menyambut Yesus ketika Dia tiba?
2. Siapa yang paling dapat menghiburmu ketika kamu bersedih hati? Jelaskan bagaimana orang itu dapat membuat kamu merasa lebih baik.

Hari 5: Dorkas Dibangkitkan dari Kematian (Kisah Para Rasul 9:32-43)

1. Ceritakan pribadi seperti apakah Dorkas itu?
2. Menurutmu, hal-hal apakah yang perlu diingat orang lain tentang dirimu?

Hari 6: Langit Baru (Wahyu 21:1-6)

1. Janji janji apa yang diberikan dalam ayat-ayat ini?
2. Seandainya kamu menciptakan sebuah dunia baru, hal-hal apa yang ingin kamu ubah?

Bahan diedit dari sumber:
Judul buku : Belajar Bersama
Penulis : Janice Y. Cook
Penerbit : Yayasan Gloria, Yogyakarta 1999
Halaman : 36 - 37

Tips: Sekolah Minggu dan Anak yang Mengalami Kekerasan

Anak-anak yang mengalami kekerasan bisa mengalami hal-hal sebagai berikut.

1. Anak menjadi orang yang mementingkan diri sendiri. Kekerasan sebetulnya merupakan pernyataan atau wujud dari tekad membela kepentingan. Jadi, kalau kita dihadapkan atau hidup di tengah- tengah masyarakat atau keluarga yang makin hari makin keras memperlakukan anak, si anak yang kita besarkan ini mungkin bisa bertumbuh besar menjadi orang yang egois yang hanya memikirkan kepentingan diri sendiri dan akhirnya mempunyai sifat yang keras. Dia, misalnya, akan mengekspresikan kemarahannya dengan kekerasan. Hal ini sangat potensial membuat anak juga melakukan kekerasan dalam rumah tangganya kelak.
2. Kekerasan pada anak dapat menghancurkan anak secara rohani, emosional, dan sosial sebagaimana halnya dengan fisik. Anak yang mengalami kekerasan sering mengalami depresi, rasa takut serta perasaan bersalah. Mereka akan mengalami kesulitan untuk memercayai orang lain dan merasa kurang percaya diri.

Sebagai guru sekolah minggu, kita dapat memberikan nasihat-nasihat atau pertolongan kepada anak agar kekerasan yang terjadi pada dirinya tidak membawa dampak negatif yang dalam bagi kehidupannya.

1. Kita perlu menekankan kepada anak bahwa kita boleh melindungi diri, tetapi dalam pengertian menjadi orang yang tegas bukan orang yang kasar. Dalam kelas sekolah minggu, sering-seringlah menekankan pelajaran-pelajaran mengenai kelembutan, kasih, disiplin, ketegasan Yesus, dll.
2. Untuk anak-anak yang berjiwa keras, dengan tegas dapat kita katakan dan ajarkan bahwa saat mereka melakukan hal yang negatif, seperti memukul temannya, itu berarti mereka sedang berdosa kepada Tuhan. Jika mereka memberikan sanggahan bahwa orang tuanya pun melakukan hal itu kepada dia, ajaklah dia dengan lemah lembut untuk mendoakan orang tuanya.
3. Bagi anak-anak yang karena kekerasan pada dirinya menjadi orang yang kehilangan kepercayaan diri atau depresi berat, bimbinglah mereka dengan lemah lembut pula. Tunjukkan pada mereka bahwa Anda ada di pihak mereka dan siap mendukung. Berikanlah kepastian kepadanya bahwa mereka aman saat berada di dekat guru sekolah minggu.
4. Pendekatan secara pribadi dan intensif sangat perlu bagi anak yang mengalami kasus ini. Mungkin kita tidak dapat mencampuri urusan keluarga anak sekolah minggu, tetapi kita dapat membantu mereka dengan memulihkan sakit fisik, mental, maupun rohani mereka. yang dapat kita lakukan, antara lain sebagai berikut.
    a. Melakukan kunjungan ke rumah anak sekolah minggu. Dalam kunjungan, fokuskan kunjungan pada anak, bukan untuk menasihati atau bahkan menyalahkan orang tua mereka. Jika sangat sulit menemui anak di rumah,

waktu-waktu setelah ibadah sekolah minggu selesai akan menjadi saat yang sangat tepat bagi Anda untuk melakukan pendekatan tersebut.

b. Dalam pertemuan pribadi Anda dengan anak, biarkan mereka mengungkapkan seluruh isi hati mereka. Biarkan mereka menangis atau mengungkapkan kemarahan mereka di hadapan Anda. Jadilah pendengar yang baik dan jangan menyela pembicaraannya.
c. Buatlah PA pribadi dengan anak tersebut (untuk kelas besar) mengenai pengampunan, kasih, kepercayaan diri, rasa bersalah, rasa takut, dll. yang dapat membuka mata rohani mereka tentang bagaimana mereka harus menghadapi perbuatan yang tidak menyenangkan mereka.
d. Untuk anak kelas kecil, Anda dapat membelikan buku-buku cerita Alkitab bergambar. Lalu, ceritakan atau berikanlah buku-buku tersebut kepada mereka secara pribadi.
e. Jika ada luka di tubuh mereka, segera obati dengan obat-obatan yang bisa disediakan oleh sekolah minggu. Sentuhan langsung saat tangan Anda mengobati luka mereka dapat membawa pemulihan bukan hanya bagi fisik, tetapi psikis mereka.

Jika kita bisa mendekati anak tahap demi tahap, pendekatan terhadap orang tua bisa mulai dilakukan. Dalam hal ini pertemuan dengan orang tua bukan untuk menegur, tetapi untuk menjalin komunikasi dan hubungan yang baik. Setelah itu, kita bisa melayani mereka.

Pertolongan Tuhanlah yang akan memampukan Anda untuk membangun anak sekolah minggu Anda untuk keluar dari permasalahan ini. Untuk itu doa, komitmen dan pengorbanan Anda sangat dibutuhkan bagi anak-anak tersebut.

[Disarikan dari berbagai sumber oleh: Davida]

Warnet Pena: Bright Ideas

http://www.wycliffe.org/catalog/BrightIdeas/home.htm

Situs Bright Ideas (BI) yang disponsori oleh Wycliffe Bible Translators menyediakan bahan-bahan pelajaran yang interaktif, menyenangkan dan berkaitan dengan penginjilan khusus untuk anak- anak, seperti simulasi, cerita, permainan, dan masih banyak lagi. Instruksi yang mudah diikuti, materi tambahan yang dapat dibagikan, diskusi yang menantang untuk berpikir, dan aplikasi-aplikasi yang berguna, semuanya ini amat menolong guru, orang tua, para pembicara dan bahkan pendeta. Silakan mengunduh (download) dan mencetak satu lembar contoh pelajaran bulanan dari "Bright Ideas" untuk anak pra- sekolah, sekolah dasar maupun remaja Anda. Jika Anda mendapati bahan ini menolong, silakan memakainya untuk kemajuan pelayanan gereja Anda.

[Sumber: Direktori Kristen Indonesia (LINKS) URL : http://www.sabda.org/links/detail/wyclifeBrightId.htm]

Stop Press

KELAS VIRTUAL PESTA
PERIODE AGUSTUS/SEPTEMBER 2006

PESTA (Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam) kembali membuka Kelas Virtual (Kelas Diskusi). Kursus yang dibuka kali ini adalah Kelas "DASAR-DASAR IMAN KRISTEN (DIK). Bahan Kursus DIK terdiri dari sepuluh (10) pelajaran yang akan mempelajari pokok-pokok pengajaran penting dalam iman Kristen, khususnya tentang penciptaan manusia, kejatuhan manusia dalam dosa, rencana keselamatan Allah melalui Yesus Kristus, dan hidup baru. Pelajaran-pelajaran ini akan sangat berguna untuk menolong, baik orang Kristen lama maupun mereka yang baru saja bertumbuh, untuk memiliki dasar-dasar iman kepercayaan yang teguh sesuai dengan kebenaran Alkitab.

Waktu Pelaksanaan: Sekarang ---> 31 Agt. 2006: Waktu bagi peserta untuk mempelajari materi kursus serta mengerjakan tugas menjawab pertanyaan dari 10 Pelajaran.
Tgl. 1 Sep. - 31 Sep 2006: Waktu berdiskusi (via email) tentang materi DIK bagi peserta yang telah selesai mengerjakan semua Tugas.

Biaya: GRATIS!

Untuk dapat ikut kursus teologia online ini Anda harus terlebih dahulu mengisi formulir pendaftaran yang tersedia di Situs PESTA Online di alamat:
==> http://www.pesta.org/formulir.php?jenis=kelas atau menulis surat ke: "Admin PESTA" < kusuma(at)in-christ.net >

Untuk mengunduh (download) bahan kursus DIK, silakan klik: ==>
http://www.pesta.org/kursus.php?modul=dik

Mutiara Guru

“ *Hari ini saya belajar agar peka akan kondisi dan keadaan mental, fisik, dan rohani murid-murid saya* ”

e-BinaAnak 289/Juli/2006: Keluarga ASM yang Belum Percaya

Salam dari Redaksi

Pendidikan rohani bukan hanya tanggung jawab sekolah minggu saja. Sebagai tempat di mana anak menghabiskan sebagian besar waktunya, keluarga seharusnya menjadi tempat yang paling banyak memperkenalkan kebenaran firman Tuhan. Tetapi bagaimana jika ternyata murid sekolah minggu Anda berasal dari keluarga yang belum percaya atau belum mengenal Yesus? Apakah itu berarti pendidikan rohani mereka menjadi tanggung jawab sekolah minggu dan gereja?

Melalui sajian tulisan edisi minggu ini kita akan melihat bagaimana hal ini seharusnya ditangani, khususnya oleh sekolah minggu. dan melalui sajian ini biarlah, sekolah minggu dapat mulai memberikan waktu untuk memikirkan langkah lebih lanjut dalam menangani hal ini.

Selamat melayani!

Redaksi e-BinaAnak,
Davida

“ *Jawab mereka: "Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat, engkau dan seisi rumahmu."* ”

–(Kisah Para Rasul 16:31)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Kisah+16:31 >

Artikel: Anak Sekolah Minggu dan Keluarganya yang Belum Percaya

Kenyataan bahwa tidak semua anak sekolah minggu memiliki orang tua atau keluarga yang sudah mengenal Yesus tampaknya sering tidak disadari. Kebanyakan justru beranggapan bahwa setiap anak yang mengikuti sekolah minggu pasti berasal dari keluarga yang telah mengenal Yesus. Padahal anggapan demikian tidak sepenuhnya benar. Malahan anggapan seperti itu dapat mengakibatkan sekolah minggu cenderung tidak memerhatikan latar belakang keluarga anak karena menganggap setiap anak mendapatkan pendidikan rohani yang sama di rumah.

Biasanya anak-anak yang keluarganya belum mengenal Yesus bisa masuk dan menjadi murid sekolah minggu karena beberapa alasan. yang pertama karena ajakan temannya. Anak-anak sangat suka berkumpul dan bermain bersama. Dengan motif agar bisa terus bersama teman- temannya, akhirnya dia mengikuti kelas sekolah minggu. Bisa juga karena anak tersebut bersekolah di sekolah Kristen. Pada umumnya, sekolah Kristen mengharuskan seluruh murid mengikuti pelajaran agama Kristen dan salah satu tugasnya adalah mengikuti ibadah sekolah minggu. Orang tua yang memasukkan anak mereka ke sekolah Kristen biasanya sudah mengetahui peraturan ini sehingga tidak keberatan anak mereka pergi ke sekolah minggu. Selain itu, keberadaan anak tersebut di sekolah minggu bisa saja sebagai hasil penginjilan para guru sekolah minggu, pendeta, anggota jemaat, keluarga mereka yang sudah percaya, atau bahkan anak sekolah minggu yang lain. Karena melalui penginjilan, anak tersebut sepenuhnya sadar mengapa mereka ada dalam kelas sekolah minggu.

Anak-anak yang tanpa sengaja berada dalam kelas sekolah minggu, entah karena diajak atau karena peraturan, kemungkinan tinggal dalam keluarga yang tidak terlalu mengekang pergaulan. Anak-anak tersebut boleh mengikuti ibadah sekolah minggu tanpa keluarganya meributkan hal tersebut, khususnya bagi mereka yang memang bersekolah di sekolah Kristen. Bagi anak yang datang sebagai akibat dari penginjilan, bisa saja keluarganya tidak setuju. Mungkin saja ia terpaksa datang ke sekolah minggu dengan sembunyi-sembunyi atau bahkan membohongi keluarga mereka.

Mengapa sekolah minggu harus mengetahui latar belakang kehidupan rohani keluarga tiap anak?

Setiap anak yang ada dalam kelas sekolah minggu merupakan jiwa-jiwa berharga di mata Tuhan. Keberadaan mereka di dalam kelas bukan karena kebetulan dengan beberapa alasan yang sudah disebutkan di atas. Ada maksud dan rencana Tuhan yang indah untuk mereka sehingga mereka harus dibawa untuk semakin dewasa dalam pengenalan akan kasih dan keselamatan dalam Yesus.

Namun, sekolah minggu tidak dapat dijadikan satu-satunya tempat pembinaan rohani bagi anak-anak. Selain keterbatasan waktu ibadah, sekolah minggu bukanlah tempat di mana anak paling banyak menghabiskan waktunya. Justru di tengah keluargalah anak

paling banyak menghabiskan waktu. Oleh karena itu, keberadaan keluarga sebagai tempat pembinaan rohani yang ideal bagi anak mutlak dibutuhkan.

Anak yang berasal dari keluarga yang sudah mengenal Yesus tentu akan menerima pendidikan rohani mengenai kebenaran firman Tuhan dari orang tuanya. Namun, yang menjadi masalah ialah anak-anak yang justru berasal dari keluarga yang belum mengenal kebenaran dan keselamatan di dalam Yesus. Mereka tidak dapat menikmati pembinaan rohani dari keluarganya. Oleh karena itu, tanggung jawab besar justru diemban sekolah minggu. Mau tidak mau pihak sekolah minggu harus sepenuhnya mengemban pembinaan rohani anak tersebut. Hal inilah yang menuntut para pelayan sekolah minggu untuk mengetahui latar belakang rohani keluarga murid-muridnya dengan jelas.

Dampak Keluarga yang Belum Percaya

Bagi Anak

Beberapa dampak yang bisa timbul bagi anak sekolah minggu jika keluarga mereka belum percaya antara lain sebagai berikut.

1. Anak lambat dalam mengalami pendewasaan rohani.
   Karena orang tua tidak mengenal Yesus, pendidikan mengenai kehidupan Kristen hanya mereka dapatkan di sekolah minggu atau pendidikan agama di sekolah. Padahal sekolah minggu hanya diadakan satu kali dalam satu minggu. dan meskipun mereka belajar agama di sekolah, sebagian besar pelajaran itu hanya bertujuan untuk pengetahuan saja. Akibatnya, anak mengalami pertumbuhan rohani yang lambat.
2. Anak kurang memiliki sikap hidup yang sesuai dengan firman Tuhan.
   Karena dibesarkan di lingkungan yang tidak mengenal Tuhan, anak yang cenderung punya sifat meniru, bisa memiliki sikap hidup yang sama dengan orang-orang di sekitarnya. Keluarga pasti mendidik anak mereka untuk memiliki sikap hidup yang baik, tetapi sangat mungkin sikap hidup baik yang mereka tanamkan dalam diri anak mereka berbeda dengan prinsip kebenaran firman Tuhan.
3. Anak mengalami kebingungan untuk mengerti kebenaran firman Tuhan.
   Pendidikan rohani yang diberikan di sekolah minggu dan dalam keluarga tentunya bisa sangat berbeda, bahkan bertolak belakang. Misalnya saja, di sekolah minggu diajarkan bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat, sedangkan dalam keluarga Yesus hanya dianggap sebagai seorang Nabi bukan Tuhan. Hal tersebut pasti akan sangat membingungkan mereka.

Bagi Sekolah Minggu

Bukan hanya berdampak pada anak, keluarga anak sekolah minggu yang belum percaya akan berdampak pula bagi pelayanan sekolah minggu.

1. Pembuatan kurikulum mengajar.
   Jika dalam sekolah minggu ada anak yang memiliki keluarga yang belum percaya, program mengajar atau rencana kurikulum tentunya harus disesuaikan. Pengurus harus mencari strategi yang tepat untuk bisa mengajar semua anak, baik yang mendapat pendidikan rohani dengan baik maupun yang tidak. Tentu saja kebutuhan pendidikan rohani anak dari latar belakang keluarga yang berlainan akan berbeda pula.
2. Harus ada penanganan secara khusus bagi anak-anak tertentu.
   Anak-anak yang besar dalam lingkungan keluarga yang belum percaya mungkin akan memiliki beberapa karakter yang tidak sesuai dengan firman Tuhan -- tergantung karakter keluarga atau lingkungan sekitarnya. Anak-anak seperti ini sangat memerlukan penanganan khusus apabila mereka melakukan hal-hal yang dapat mengganggu kelas sekolah minggu. Penanganan secara pribadi mungkin juga perlu bagi mereka. Tentu saja ini merupakan tugas yang juga penting untuk dilakukan para guru selain hanya sekedar mengajar. Penanganannya tidak bisa secara spontan, tetapi perlu pemikiran dan pergumulan pula.
3. Sekolah minggu harus mengambil peran keluarga untuk mengenalkan anak pada kebenaran firman Tuhan.
   Hal ini juga memerlukan penanganan khusus. Hambatannya, banyak guru sekolah minggu yang tidak punya waktu untuk pelayanan ini selain mengajar di kelas. di lain pihak, anak dengan kasus tersebut membutuhkan pendekatan, bimbingan, dan perhatian secara pribadi.
4. Menghadapi penolakan dari keluarga.
   Jika anak sekolah minggu datang ke sekolah minggu dengan sembunyi-sembunyi atau tanpa izin dari keluarga, kemungkinan akan terjadi masalah antara keluarga dengan sekolah minggu atau gereja. Dari pihak keluarga bisa timbul reaksi negatif jika mengetahui anak mereka mengikuti kegiatan sekolah minggu. Sekolah minggu bekerja sama dengan gereja, harus bersiap menghadapi hal ini.

Sekolah minggu harus menanggulangi dampak-dampak tersebut. Penanggulangan itu di antaranya lewat pengadaaan program pendidikan rohani tambahan. Program tersebut dapat dilakukan di luar kelas, tidak hanya ketika sekolah minggu berlangsung. Selain itu, komitmen untuk mengasihi anak-anak seperti Yesus mengasihi mereka, kerelaan untuk mengorbankan waktu, tenaga, dan sebagainya akan menjadi kunci utama untuk menghadapi dampak-dampak tersebut.

[Oleh: Davida]

Bahan Mengajar: Keselamatan: Tak Lagi Tersesat

Refleksi Untuk Guru/Orang Tua

Amazing grace, how sweet the sound,
(Sangat besar anugerah-Mu,)
That saved a wretch like me.
(Memberi aku selamat)
I once was lost but now am found,
(Dulu aku sesat, kini ditemukan)
was blind but now I see.
(buta dicelikkan.)

Seperti syair lagu ini, jika bukan karena anugerah Allah kita tidak hanya tersesat, tetapi juga tidak memiliki visi untuk berbalik kepada Allah.

Ada banyak kemungkinan mengapa seseorang tersesat, sesuai pengalaman mereka masing-masing. Mereka yang tersesat secara harfiah mungkin menghabiskan waktu berjam-jam untuk berputar-putar tanpa pernah mencapai tujuan mereka. Selain itu juga, orang-orang terlupakan karena arah hidup atau masa lalu telah membuat mereka terperangkap dalam gangguan mental, kemiskinan, butahuruf, rasisme, kesewenangan, kekerasan, dan ketidakadilan. Banyak dari mereka tetap tersesat karena kita membutakan diri terhadap mereka, kita tidak dapat atau tidak mau peduli terhadap penderitaan mereka atau terhadap sikap diam kita yang mengakibatkan siklus penderitaan ini terus berlangsung.

Dalam hal tertentu kita semua telah tersesat. Kita mendirikan tembok penghalang antara diri kita dengan Allah dan dengan orang lain. Tetapi Allah tidak memandang rendah pergumulan hidup kita. Banyak dari perumpamaan yang diungkapkan Yesus berbicara tentang mencari satu mata uang atau seekor domba yang hilang. Allah tidak berhenti mencari sampai mendapatkan kita kembali.

Keselamatan harus senantiasa menjadi bagian dinamis dari hidup kita. Setelah diselamatkan, tak sepantasnya kita hanya duduk diam di tepi pantai dan melihat orang lain tenggelam. Kita dipanggil untuk berenang kembali dengan segenap kekuatan kita untuk menolong mereka yang masih terhilang.

Refleksi Untuk Seluruh Anggota Keluarga/Kelas SM

Pernahkah kamu merasa tersesat? Mungkin kamu pernah tersesat di tengah karnaval atau turun dari bis dan menjumpai wajah-wajah yang tidak kamu kenal. Untuk sesaat mungkin jantungmu serasa berhenti berdetak dan perut terasa mulas. Namun akhirnya, ketika kamu memandang ke sekeliling, orang tua atau sahabatmu ada di sana, yakni orang-orang yang membuatmu merasa nyaman, aman dan diterima, kamu pun merasa terselamatkan.

Tanpa Allah kita semua terhilang. Tanpa Allah kita merasa takut dan terlantar sehingga kita bersikap tidak baik terhadap orang lain. Allah mengerti betapa perlunya kita diselamatkan. Allah mengerti betapa perlunya kita memandang wajah-Nya yang akan membuat kita merasa nyaman, aman, dan diterima. Allah juga mengerti betapa sukarnya kadang-kadang untuk memahami semua ini. Maka Allah mengirim Seseorang yang akan menuntun kita dan membuat kita mengerti. Allah mengirim Seseorang untuk menyelamatkan kita. Allah mengirim Yesus.

Hari 1: Yesus Datang untuk Kita (Matius 1:18-23)

1. Apa tujuan dari kelahiran Yesus?
2. Bagaimana Yesus menyelamatkan kamu?

Hari 2: Allah Begitu Mengasihi Dunia (Yohanes 3:16-21)

1. Mengapa mereka yang melakukan kejahatan membenci terang?
2. Menurutmu, apa saja yang coba disembunyikan manusia dari Allah?

Hari 3: Tiada Nama Lain (Kisah Para Rasul 14:1-12)

Petrus dan Yohanes berbicara tentang Injil Yesus Kristus dengan sangat berani. Mereka bersaksi dan menyembuhkan orang sakit. Para pemimpin agama yang menentang Yesus kini mengalahkan perhatian mereka kepada murid-murid-Nya.

1. Menurut Petrus, bagaimana orang timpang itu disembuhkan?
2. Dalam hal apa saja engkau perlu dipulihkan?

Sebutkan seorang kenalanmu yang sedang mengalami kesukaran. Sediakan waktu untuk berdoa agar kebutuhannya dapat terpenuhi.

Hari 4: Setiap Orang yang Menyebut Nama-Nya (Roma 10:1-13)

1. Bagaimana kita dapat diselamatkan?
2. Ada banyak tradisi perayaan ketika seseorang menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan. Bagaimana kamu merayakannya di gerejamu? (Misalnya, apakah gerejamu mengadakan pengakuan di depan jemaat dan baptisan? Apakah gerejamu mengadakan upacara peneguhan?)

Hari 5: Hidup Baru di Dalam Kristus (Efesus 2:4-10)

1. Apakah kasih karunia itu?
2. Jika seseorang membelikanmu sebuah hadiah, siapa yang membayarnya? Engkau berhutang apa atas pemberian itu?

Hari 6: Tugas Kita (2 Petrus 1:3-11)

1. Apa yang perlu kita tambahkan kepada iman kita?
2. Manakah dari hal-hal "yang baik" di atas, yang paling sukar bagimu? Mengapa?

Tips: Melayani Anak Dalam Keluarga yang Belum Percaya

Kegelisahan seharusnya ada dalam benak setiap pelayan anak saat mengetahui bahwa anak didiknya hidup dalam lingkungan yang belum mengenal Kristus, khususnya jika mereka mendapat perlawanan dalam pertumbuhan iman mereka. Kekhawatiran tersebut kiranya dapat menjadi motivasi untuk bergumul dan menemukan cara untuk memenuhi kebutuhan kekuatan rohani mereka di tengah-tengah keluarga yang belum mengenal arti keselamatan.

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk melayani anak-anak dan keluarga dengan kasus tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Mengadakan pertemuan pribadi dan rutin.
   Seperti yang sudah kita ketahui, kelas sekolah minggu mungkin tidak cukup memberikan pengetahuan rohani dan kedewasaan iman kepada mereka. Sekolah minggu harus dapat memenuhi kebutuhan ini di luar jam sekolah minggu. Bisa dengan mengadakan kunjungan ke rumah mereka. Sebelumnya, "selidiki" dulu keluarganya, apakah keluarganya bisa terbuka dengan kedatangan kita. Selidiki juga tanggapan lingkungan sekitar terhadap kedatangan orang yang belum dikenal. Jika keluarga menanggapi dengan baik, program sekolah minggu bisa dilanjutkan.

   Jika keluarga ternyata kurang memberikan respon yang baik atau ternyata anak sembunyi-sembunyi datang ke sekolah minggu, bisa diatur pertemuan di luar rumah. Tempatnya bisa di gereja, di rumah guru, atau seusai ibadah sekolah minggu. Kasus seperti ini memerlukan pembicaraan khusus dengan gereja agar bisa dicari cara menghadapi respon negatif dari pihak keluarga.

2. Memberikan tugas-tugas di rumah.
   Siapkan tugas-tugas khusus yang membuat anak menggali Alkitab. Tugas-tugas itu bisa berupa pertanyaan-pertanyaan refleksi, laporan bacaan Alkitab, membuat tulisan kesaksian, dll.
3. Meminjamkan buku-buku rohani untuk anak.
   Jika di gereja ada perpustakaan, doronglah anak-anak tersebut meminjam buku dan pilihkan buku yang baik sesuai dengan kebutuhan rohani mereka. Jika ada dana, belikan anak-anak tersebut buku renungan harian anak sebagai alat bantu untuk bersaat teduh.
4. Mengadakan acara-acara khusus yang melibatkan keluarga.
   Sekolah minggu bisa mengadakan acara khusus yang melibatkan orang tua. Untuk keluarga yang terbuka kemungkinan mereka bersedia untuk menghadiri acara seperti ini. di ajang ini mereka bisa melihat bagaimana anak mereka dalam kegiatan sekolah minggu. Jadi, mereka yakin bahwa keputusan untuk memperbolehkan anak mereka untuk terus datang beribadah tidaklah salah. Sementara itu, keluarga yang tertutup membutuhkan pendekatan yang lebih serius dan bertahap.

5. Bekerja sama dengan gereja.
   Fokus sekolah minggu sebaiknya untuk melayani anak-anak, khususnya anak-anak dengan keluarga yang belum percaya. Tugas penginjilan untuk keluarga sebaiknya diserahkan kepada gereja. Tentu saja tidak berarti pihak sekolah minggu lepas tangan. Anak dan keluarganya tidak bisa dipisahkan. Artinya, harus ada program berkesinambungan antara pelayanan untuk anak dan penginjilan untuk keluarganya.
6. Pergumulkan dan doakan masalah ini bersama-sama.
   Jangan bekerja sendiri-sendiri. Bergumul bersama dengan seluruh pelayan anak di gereja dan berdoa syafaat untuk setiap anak merupakan kekuatan utama untuk melayani mereka.

Kurangnya waktu dan perhatian guru terhadap masalah ini biasanya menjadi hambatan utama untuk masalah ini. Saran-saran bisa disampaikan, tetapi pelaksanaannya tergantung bagaimana guru melihat betapa pentingnya jiwa setiap anak-anak yang dilayani. Kita patut bersyukur untuk setiap anak yang mendapatkan pendidikan firman Tuhan yang baik dalam keluarganya. Demikian pula untuk setiap anak yang tidak mendapatkan hal tersebut, karena untuk itulah Anda dipanggil dan dipakai-Nya untuk merangkul dan membawa mereka mengenal Juruselamat yang sangat mengasihi mereka.

[Oleh: Davida]

Aktivitas: Khusus: Menemukan Terang

Dalam aktivitas ini Anda akan menemukan suatu kebenaran yang menakjubkan, yaitu bahwa terang mengalahkan kegelapan. Anda membutuhkan sebuah kotak (seukuran kotak sepatu atau lebih besar) yang bisa ditutup dan sebatang korek api. Tunjukkan kepada keluarga/murid Anda kotak dan korek api itu. Katakan, "Saya mempunyai sekotak besar kegelapan di sini. Saya juga mempunyai sebatang korek api kecil. Kita akan melakukan eksperimen untuk melihat mana yang lebih kuat, kegelapan atau terang." Perlahan-lahan bukalah penutup kotak kegelapan tadi. Sementara Anda membuka penutupnya, katakanlah, "Awas! Saya membiarkan kegelapan keluar dari kotak saya. Apakah ada yang melihatnya?" Angkatlah kotak itu dan tunjukkan ke setiap orang. Sekarang matikan semua lampu di rumah Anda. Katakan, "Saya menyalakan sebatang korek api yang kecil. Apakah semua dapat melihat terangnya?"

Diskusikanlah bahwa Yesus adalah terang dunia. Oleh karena Yesus dan karunia keselamatan-Nya, kita tak lagi tersesat dalam kegelapan. Kita telah ditemukan oleh-Nya.

Bahan diedit dari sumber:
Judul buku: Belajar Bersama
Penulis : Janice Y. Cook
Penerbit : Yayasan Gloria, Yogyakarta 1999
Halaman : 137 - 139

Warnet Pena: Mewarnai Gambar Injil -- GKI Samanhudi

http://www.gki-samanhudi.or.id/drawing/acoloring_1.asp

Situs resmi GKI Samanhudi Jakarta hadir dengan menyajikan informasi seputar kegiatan gereja serta informasi penting lainnya bagi jemaat. Khusus untuk topik pendidikan dan hiburan bagi anak Anda, coba kunjungi halaman Pojok Kreatif Anak yang terletak pada menu "Keluarga GKI Samanhudi", tepatnya di submenu paling bawah. Halaman ini disediakan untuk anak-anak yang gemar mewarnai gambar. Pada halaman mewarnai gambar-gambar Injil ini ada gambar-gambat yang bisa diwarnai secara langsung dengan alat (tools) yang tersedia. Hasil mewarnai bisa juga disimpan di komputer Anda. Selain itu, di halaman depan bagian bawah, ada beberapa permainan kecil seperti Teka-Teki Silang, Menangkap Injil, dan Pacman.

[Sumber: Publikasi ICW Edisi 1072/2006 Arsip :
http://www.sabda.org/publikasi/icw/1072/]

Stop Press

PELUNCURAN PUBLIKASI BARU YLSA

Sebagian besar orang mungkin sudah mengenal Martin Luther sebagai seorang tokoh reformasi gereja. Namun, seberapa banyak orang yang mengetahui pergumulan masa mudanya? Lalu, berapa banyak orang yang mengenal Gregor Mendell, bapak genetika itu, sebagai seorang pastor? Kini melalui Buletin Elektronik "Bio-Kristi" (Biografi Kristiani), yang akan terbit sebulan sekali, Anda dapat mengenal sejumlah tokoh- tokoh Kristen yang berkarya dan memberi dampak yang besar bagi kehidupan manusia. Buletin elektronik baru yang akan diluncurkan oleh Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) pada Agustus 2006 ini selain akan menyajikan artikel yang mengisahkan kehidupan tokoh-tokoh Kristen dari berbagai bidang seperti teologi, ilmu pengetahuan, maupun bidang-bidang sosial lainnya, juga tentang pergumulan mereka dalam menghasilkan karya-karyanya.

Nah, jika Anda tertarik segeralah mendaftarkan diri dengan mengirimkan surat ke: ==> < daftar-biokristi(at)sabda.org >

Mutiara Guru

“ *Dengan cara apapun seorang anak datang ke kelas Anda, hanya dengan satu cara seorang guru harus menyambutnya, dengan KASIH KRISTUS.* ”

e-BinaAnak 290/Juli/2006: Disiplin

Salam dari Redaksi

Salam kasih,
Salah satu tanggung jawab yang harus diemban orang tua adalah mendisiplin anak-anak mereka. Apakah yang dimaksud dengan mendisiplin anak? Mendisiplin anak bukan hanya sekadar menghukum jika mereka melakukan kesalahan. Mendisiplin bisa juga berarti mengarahkan dan membimbing anak pada perilaku yang baik sesuai dengan perkembangan usia anak. Mendisiplin anak harus dilakukan atas dasar kasih dan tidak harus diberikan dalam suasana yang tegang.

Nah, sajian berikut ini akan memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai penanaman kedisiplinan pada anak. Bagi Anda para orang tua dan pembina anak, semoga sajian berikut ini menjadi berkat bagi Anda. Selamat menyimak, Tuhan memberkati!

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Ratri

> *Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya,maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.*
>
> – (Amsal 22:6)
> < http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Amsal+22:6 >

Artikel: Disiplin Anak Dalam Keluarga

Sudah merupakan keyakinan umum bahwa meningkatnya jumlah masalah dalam masyarakat sebagian disebabkan oleh merosotnya disiplin orang tua terhadap anak-anak. Satu aspek di antaranya termasuk hukuman.

Pada hakikatnya, disiplin tidak untuk menghukum, tapi untuk koreksi dan latihan membimbing tindakan ke masa depan. Dengan demikian, untuk mengarahkan kepada tujuan yang sebenarnya, disiplin harus lebih kompleks dan lebih luas daripada sekadar hukuman.

Dalam usaha menanamkan disiplin pada anak, satu hal yang sangat menentukan, yaitu orang tua harus dapat membedakan antara keinginan dan perbuatan. Dalam hal perbuatan, orang tua dapat turun tangan dan membatasi bila perlu. Tetapi dalam hal keinginan dan harapan- harapan, sebaiknya orang tua memberi kebebasan.

Pada dasarnya, penanaman disiplin yang dilakukan oleh orang tua bertujuan untuk mengatur perilaku anak agar menjadi anak yang baik. Namun kenyataannya, sering kali disiplin diterapkan secara kaku tanpa melihat kebutuhan perkembangan anak. Dengan pengertian lain, dalam menanamkan disiplin, sering kali dipakai ukuran-ukuran orang dewasa. Terkadang disiplin diterapkan secara tidak konsisten, misalnya anak dihukum karena melakukan perbuatan yang salah, namun pada kesempatan lain si anak dibiarkan saja walaupun melakukan perbuatan yang sama.

Anak memerlukan gambaran yang jelas tentang tingkah laku yang diperbolehkan dan yang dilarang. Si anak merasa lebih aman apabila ia mengetahui secara pasti batas-batas perbuatan yang diizinkan. Cara menyatakan batasan pun harus dipikirkan dengan baik. Harus dicari jalan bagaimana mengemukakannya dengan tetap menghormati harga diri anak tanpa melukai perasaannya. Memberikan larangan harus dilakukan dengan mengungkapkan kewibawaan, bukannya penghinaan dan cemoohan.

Biasanya orang tua berpikir, akan lebih gampang jika membiarkan pelanggaran anak daripada meributkannya. Karena bagaimanapun juga, disiplin menuntut usaha keras.

Banyak orang tua di zaman sekarang yang memanjakan anak dan menafsirkan tindakan demikian sebagai pernyataan cinta. Namun sebenarnya, tindakan itu merupakan tambahan pada teknik orang malas.

Kita seyogianya mengingatkan diri, sebagaimana dalil mengajarkan, bahwa hukuman harus korektif dan bukannya bersifat pembelaan. Banyak faktor dihubungkan dengan disiplin tanpa harus menghancurkan atau mengabaikan faktor yang perlu.

Tidak ada rumus tunggal yang dapat dipakai pada semua kasus. Seorang anak tidak harus dipukul sekali sehari. Ia harus diajar secara tegas jika berbuat salah dengan sengaja. Pembenarannya harus dilakukan dengan segera dan adil. Mungkin kita perlu

menghukum meskipun tidak sengaja, sebab pada hukuman korektif itu akan ada teknik untuk mengajarkan keamanan atau respek terhadap hak orang lain.

Orang tua harus berusaha untuk selalu membuat disiplin itu tepat dan mengena. Kecakapan dan ketangkasan dalam hal ini membawa hasil yang akan membimbing anak untuk hidup tertib. Akhirnya, dengan sendirinya si anak akan menyadari kesalahannya sehingga ia dapat memperbaikinya kemudian.

Menjalankan disiplin harus dengan suasana tenang. Penyampaian atau penjelasan arti disiplin harus dilakukan dengan lemah lembut dan akrab. Hal tersebut akan menolong si anak untuk menyadari kesalahannya dan mendorong dia memperbaikinya. Namun dalam hal ini, sering kali orang tua bertindak salah. Saat memberi nasihat atau memperbaiki kesalahan anak, orang tua melakukannya sambil marah. Marah ketika mendisiplin hanya akan membuat anak kehilangan harga diri di mata orang tuanya. Hal tersebut juga dapat membuat si anak merasa kebingungan dan tidak dapat mengubah perbuatannya yang salah.

Dalam mendisiplin anak, hendaknya orang tua bisa bersikap tenang dan tidak melakukannya dengan marah, agar si anak menjadi yakin bahwa orang tua tidak hanya sekadar menghukum, tetapi juga mendisiplin mereka.

Dalam menilai kesalahan anak, sebaiknya orang tua dapat bersikap jujur. Menilai kesalahan dengan cara jujur akan memberi kesempatan pada diri sendiri untuk mencari tahu letak kesalahan.

Orang tua dapat mengambil tiga macam sikap dalam menentukan disiplin terhadap anak, yaitu keras, longgar, atau serba memperbolehkan. Namun, ada perbedaan besar antara sikap longgar dan serba membolehkan.

Bersikap longgar berarti menerima anak sebagaimana adanya, dengan segala sifat dan tingkah lakunya sebagai anak. Hakikat sikap longgar ialah menerima anak sebagai pribadi yang mempunyai hak-hak asasi. Sebagai pribadi, anak berhak untuk mempunyai gagasan, harapan- harapan, dan keinginan sendiri. Hak itu harus kita terima, kita akui, dan kita hormati.

Sedangkan sikap orang tua yang serba membolehkan akan memberi peluang kepada anak untuk melakukan apa saja yang dikehendakinya. Sikap seperti itu sering bersarang pada diri orang tua yang sibuk setiap hari. Kesibukan membuat mereka tidak memiliki cukup kesempatan untuk membimbing anak. Pada dasarnya, sikap membolehkan dapat merusak wewenang orang tua sebagai ayah atau ibu yang memiliki otoritas. Akhirnya, keyakinan anak jadi luntur. Malah terkadang si anak merasa seolah-olah bukan sebagai anggota keluarga karena ia tidak pernah menerima suatu hukuman di rumahnya.

Sikap yang keras biasa terdapat pada banyak orang tua. Keinginan- keinginan orang tua disalurkan kepada anak, seolah-olah memaksakan kehendak sendiri. Sikap yang

otoriter ini sangat menyusahkan dan membuat pribadi anak terinjak-injak. Karenanya, anak bisa bersikap seperti menentang otoritas orang tuanya.

Sebenarnya, ada suatu pandangan lama dan pandangan baru mengenai hal disiplin. Dalam pandangan lama mengenai disiplin terhadap anak, orang tua hanya mencegah perbuatan yang tidak diinginkan. Orang tua tidak mengingat dorongan jiwa yang menyebabkan si anak ingin berbuat demikian. Disiplin sering kali diajarkan pada saat yang salah, yaitu di saat si anak tidak dapat mendengarkan nasihat orang tuanya karena emosi. Dalam hal menghukum anak, sering kali cara yang orang tua lakukan tidak tepat sehingga dengan sendirinya malah membangkitkan suatu perlawanan.

Pandangan baru sekarang ini sedikit banyak membantu anak dalam hal perasaan maupun perbuatan. Orang tua membolehkan anak mengeluarkan isi hati dan perasaannya. Orang tua juga mencegah dan membatasi segala perbuatan yang tidak diinginkan atau mengarahkan mereka dengan baik. Cara mencegah dan membatasi dilakukan sedemikian rupa hingga diri si anak ataupun harga diri orang tua tidak terluka. Hubungan orang tua yang akrab dan wajar dengan anak akan bisa dipertahankan selama orang tua tetap bersikap hangat, mesti sebenarnya mereka sedang berusaha menegakkan disiplin dengan perilaku yang tegas.

Kita harus menerima salah satu bagian dari cinta, pertanggung- jawaban, dan juga manfaatnya. Bagian yang terberat tidak hanya pengalaman tegangnya saraf sewaktu menangani anak yang bersalah, tetapi penemuan kesabaran yang menjadikan orang tua akrab mendengarkan anak-anaknya. Saat berdiskusi mengenai masalah anak, saat itulah anak dan orang tua bisa saling mengenal dan anak pun dapat belajar arti disiplin yang sebenarnya.

Bahan diambil dan diedit dari sumber:
Judul buku : Butir-Butir Mutiara Rumah Tangga
Judul artikel: Hakikat Mendisplinkan Anak
Penulis : Alex Sobur
Penerbit : Kanisius, Yogyakarta dan PT BPK Gunung Mulia,
Jakarta 1987
Halaman : 43 - 47

Bahan Mengajar: Disiplin: Tenggelam Atau Berenang

Refleksi Untuk Orangtua/Guru

Banyak orang mengira disiplin adalah kata lain dari hukuman. Ini tidak benar karena hukuman mengarah kepada perubahan perilaku, sedangkan disiplin diberikan agar terjadi perubahan hati. Kita tahu bahwa perubahan hati pada akhirnya akan mengarah pada perubahan perilaku, namun perubahan perilaku belum tentu membawa perubahan hati. Kita dapat melarang Anthony kecil menuang susu ke dalam gelasnya sendiri (hukuman), atau kita dapat membeli susu dengan kemasan lebih kecil, menandai gelas dengan garis tanda sudah penuh dan menunjukkan kepadanya di mana kita menyimpan lap dan cairan pembersih meja (disiplin).

Dalam bukunya, "Making All Things New" (Menjadikan Segala Sesuatu Baru), Henri Nowen mengatakan bahwa "disiplin adalah sisi lain dari pemuridan. Melakukan kedisiplinan secara rohani membuat kita lebih peka terhadap suara Allah yang lembut dan merdu." Kita begitu sibuk sehingga kita tidak lagi sempat mencari hal-hal yang rohani. Kita perlu disiplin karena kita perlu belajar mendengarkan Allah.

Refleksi Untuk Seluruh Anggota Keluarga/Kelas SM

Berapa lama kamu dapat menahan nafas? Dapatkah kamu tidak berbicara satu patah kata pun selama lima menit? Apakah kamu segera mengerjakan semua pekerjaan rumah sepulang dari sekolah? Dapatkah kamu bermain lompat tali atau mengendarai sepeda? Dapatkah jari- jarimu membuat bunyi-bunyian tertentu, dapatkah kamu bersiul atau meniup permen karet? Mempelajari semua ketrampilan ini membutuhkan kedisiplinan. Membutuhkan banyak latihan, sedikit frustasi, dan mungkin lecet-lecet di lutut hingga dapat berhasil.

Disiplin diterapkan dengan maksud agar kamu dapat melakukan hal-hal indah yang selalu ingin kamu lakukan -- dan agar kamu puas terhadap diri sendiri apabila berhasil melakukannya. Selain itu, disiplin juga diterapkan untuk mempersiapkan dirimu menjadi seorang yang dikehendaki Allah. Kadang-kadang kedisiplinan sukar diterapkan, tetapi itulah jalan yang menjamin kita sampai ke tujuan.

Hari 1: Allah Memperlengkapi Musa (Keluaran 3:9-12; 4:1-5,10-17)

Allah menampakkan diri kepada Musa dalam semak duri yang menyala di Gunung Horeb dan memanggil Musa untuk pergi ke Mesir dan membebaskan Bangsa Israel dari perbudakan.

1. Bagaimana tanggapan Allah setiap kali Musa menyatakan ketakutan dan ketidakpastiannya?
2. Terkadang kita merasa bahwa pekerjaan yang harus kita lakukan terlalu sukar. Pekerjaan apa yang saat ini kamu rasa terlalu sukar? Diskusikanlah bagaimana kita dapat saling membantu agar pekerjaan itu bisa terselesaikan.

Hari 2: Anak yang Bijak (Amsal 13:1-4)

Amsal memuat banyak pepatah. Tujuan penulisan kitab ini adalah untuk memberi pengertian kepada orang muda agar mampu mengarungi kehidupan.

1. Nafsu siapakah yang dipuaskan dalam ayat-ayat ini? Apa makna ayat-ayat ini bagimu?
2. Hal-hal apa yang orang lain kerjakan untukmu yang seandainya kamu tahu bagaimana melakukannya maka kamu ingin mengerjakannya sendiri? Bagaimana kamu akan belajar untuk mengerjakannya?

Hari 3: Perkataan Kita Diperhitungkan (Amsal 15:1-5)

1. Apa perbedaan antara lidah orang bijak dengan mulut orang bebal?
2. Pernahkah kamu kehilangan kesabaran dan mengucapkan kata-kata yang sebenarnya tidak ingin kamu ucapkan? Apa yang terjadi antara kamu dengan orang yang mendengar ucapanmu itu? Adakah cara lain yang dapat kamu pakai untuk menanganinya?

Hari 4: Yesus Dicobai. (Lukas 4:1-13)

1. Bagaimana tanggapan Yesus setiap kali iblis mencobai Dia?
2. Yesus telah mempersiapkan diri untuk menghadapi segala sesuatu yang akan dihadapi-Nya di dunia ini. Bagaimana kamu mempersiapkan dirimu?

Hari 5: Murid-Murid Bertengkar (Markus 9:33-37)

Yesus baru saja menyembuhkan seorang anak yang bisu dan tuli. Dia dan murid-murid-Nya sedang dalam perjalanan menuju ke Kapernaum.

1. Apa yang dipertengkarkan oleh murid-murid?
2. Yesus lebih memerhatikan masalah yang dipertengkarkan dan bukan sikap para murid. Bicarakanlah mengenai pertengkaran yang kamu alami akhir-akhir ini. Apa yang lebih kamu perhatikan, sikap orang yang bertengkar denganmu atau masalah yang dipertengkarkan?

Hari 6: Disiplin dalam Pelayanan Kristen (1 Timotius 4:1-16)

1. Apa yang harus kita pegang teguh dan kita ajarkan pada orang lain?
2. Bagaimana keluarga Anda dapat memerlengkapi diri untuk hidup dekat dengan Allah? Apa hal-hal lain yang dapat Anda gali bersama?

Aktivitas Khusus: Menulis Buku Harian

Salah satu dari latihan kedisiplinan yang banyak membantu dan telah saya kembangkan adalah menulis buku harian. Saya memulai setiap halaman dengan "Allah

terkasih". Kadang-kadang ada derai air mata sementara saya menuangkan ketakutan serta kerinduan saya yang terdalam. Buku harian saya merupakan rekaman doa-doa dan pergumulan saya bersama Allah.

Minggu ini, berikan pada setiap orang beberapa lembar kertas untuk dipakai sebagai catatan harian. Beri kesempatan kepada setiap anggota yang ingin membagikan apa yang ditulisnya.

Bahan diedit dari sumber:
Judul buku: Belajar Bersama
Penulis : Janice Y. Cook
Penerbit : Yayasan Gloria, Yogyakarta, 1999
Halaman : 64 - 66

Tips: Kesatuan Dalam Mendisiplin

Tuntutan orang tua di rumah harus disesuaikan dengan kemampuan anak. Apabila orang tua menuntut terlalu tinggi atau terlalu rendah daripada tuntutan yang diharapkan sehingga anak bosan melakukannya, anak tidak akan mau menaati peraturan, bahkan akan menimbulkan masalah dalam perilaku anak. Peraturan harus diberlakukan terus-menerus, jangan berubah-ubah atau saling berlawanan. Sebagai orang tua, Anda harus memerhatikan adanya kesatuan dalam lingkungan.

A. Peraturan dalam Rumah Harus Sama

Ayah dan ibu harus ada kesapakatan dalam menentukan suatu standar moral. Jika tidak, anak-anak dapat menggunakan ayah atau ibu sebagai "Kartu As". Misalnya, ayah menganggap hal itu salah tetapi ibu beranggapan itu benar. Anak sering berkata demikian, "Biar Ibu tidak mengizinkan saya pergi, saya akan tetap pergi! Bukankah Ayah mengizinkan saya pergi?" Lalu sang ayah mengizinkan. Seringnya keadaan ini terjadi akan membuat anak sulit belajar mana yang benar dan yang salah, atau mana yang boleh dan yang tidak boleh. Ayah seharusnya bersikap, "Jika ibumu tidak mengizinkan pergi, seharusnya kau tidak pergi, perkataan ibu sama dengan perkataan ayah!" Bila terjadi pandangan yang berbeda, hendaknya dirundingkan tidak di hadapan anak, apalagi dipertengkarkan di hadapan mereka. Persamaan pandangan dari orang tua akan memudahkan anak untuk belajar taat.

B. Kebersamaan Antarguru

Satu kelas sekolah minggu sering diajar oleh beberapa guru. Untuk itu, harus ada kesepakatan dalam menentukan peraturan yang sama. Hanya dalam satu kriteria standar yang samalah anak baru dapat belajar dengan jelas, misalnya waktu berdoa harus dengan hikmat dan hormat, atau ketika hendak bertanya, anak harus mengacungkan tangan lebih dulu. Jangan beri kesempatan kepada anak untuk keuntungan sendiri, lalu merugikan orang lain. Anak harus diberi banyak kesempatan belajar sopan dan menghormati guru, orang dewasa, dan orang lain.

C. Kebersamaan dalam Rumah Tangga

Baik di Asia atau Amerika Serikat, banyak anak yang diserahkan kepada orang ketiga, seperti perawat, kakek, nenek, pembantu, bahkan ada yang dititipkan di rumah penitipan. Orang tua harus berhati-hati dengan konsep nilai yang dimiliki oleh orang-orang tersebut. Sebaiknya, orang tua memilih orang yang memiliki konsep nilai yang sama dengan kita. Jangan sampai anak-anak menjadi kacau dalam pendidikan konsep yang berbeda-beda.

D. Kebersamaan dalam Mendisiplinkan

Karena suatu situasi yang berbeda, mungkin ada sesuatu yang dirisaukan sehingga timbul ketidakstabilan dalam mendisiplinkan anak. Dalam situasi senang atau lancar, orang tua membiarkan anak melakukan apa pun juga, tetapi dalam situasi yang kacau atau tidak menyenangkan, anak dilarang melakukan segala aktivitasnya. Jika orang tua sering mengalami ketidakstabilan dalam emosi atau selalu berubah-ubah dalam standar yang ditentukan, jiwa anak akan menjadi sangat lemah, mudah kacau, tidak berdaya, ingin melarikan diri, bahkan tidak dapat mempelajari standar moral dan kemauan secara tepat dan mantap.

E. Kebersatuan Kata dengan Perbuatan

Orang tua sering tidak selaras dalam apa yang dikatakan dengan apa yang dilakukan, misalnya mengajarkan anak untuk tidak boleh berbohong, tetapi orang tua sendiri tidak menepati janji atau tidak jujur. Melontarkan kata-kata keras untuk menggertak anak, misalnya "Jika kamu tidak menurut, kamu akan dikunci di luar dan tidak boleh tidur di kamar!", "Awas kalau pelajaranmu gagal, kamu tidak boleh ikut piknik dan tinggal di rumah sendirian!", atau "Kalau kamu mencuri lagi, Ayah/Ibu akan mengusir kamu dari rumah!" Apakah orang tua bersungguh-sungguh melakukan hal yang dikatakannya? Perkataan- perkataan tersebut dilontarkan hanya untuk menakut-nakuti anak dan bukan untuk dilakukan. Seringnya perkataan-perkataan itu diucapkan akan menghilangkan kewibawaan orang tua dan anak pun akan menjadi risau.

Bahan diambil dan diedit dari sumber:
Judul buku: Menerobos Dunia Anak
Penulis : DR. Mary GSetiawani
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung 2000
Halaman : 51 - 53

Warnet Pena: e-smartschool.com

http://www.e-smartschool.com/

Dengan visi "Ikut Mencerdaskan Bangsa", pada tahun 2000 Kompas Gramedia Group membangun sebuah portal yang spesifik, yaitu "pendidikan anak". Situs ini berisi berbagai macam bahan pengetahuan untuk anak. Walaupun situs umum (bukan tentang pelayanan anak), tetapi tidak ada salahnya mengambil ide dan referensi untuk bahan mengajar para guru/pendidik Kristen dari situs ini. Secara garis besarnya, isi dari situs ini adalah Pengetahuan Komputer, Pengetahuan Umum, Cerita Anak, dan Pelajaran Sekolah. di sini Anda juga akan menjumpai komunikasi interaktif dua arah, baik untuk orang tua maupun untuk anak sekolah, di mana anak-anak sekolah tersebut bisa saling berbagi cerita atau menanyakan pelajaran sekolah kepada rekannya atau langsung kepada redaktur situs ini.

[Kiriman dari: Evie]

Mutiara Guru

> *Disiplin pada hakekatnya merupakan suatu proses dari latihan atau belajar yang bersangkut paut dengan pertumbuhan dan perkembangan.*

—- Alex Sobur -

Dari Redaksi Untuk Anda

National Children's Workers Conference

NCWC (National Children's Workers Conference) hadir sebagai wadah bagi para pendidik anak, guru sekolah minggu, aktivis pelayanan anak, dan orang tua untuk bersama-sama mempersiapkan langkah-langkah strategis dalam Dunia Pelayanan Anak Indonesia. Selain itu, NCWC juga diharapkan dapat membawa para pelayan dan pendidik anak untuk saling berjejaring dan bekerjasama guna menumbuhkan generasi baru yang mampu menjadi berkat bagi zamannya.

Pelaksanaan

Hari/tanggal : Kamis - Jumat / 8 - 9 September
Tempat : Istora Senayan Jakarta
Pembukaan : Pkl. 14.00 WIB

Acara

A. Workshop I (Pilih salah satu)

1. Menjadi Guru yang Kreatif dan Inovatif
2. Musik dalam Pelayanan Anak
3. Multiple Intelligences: Aplikasinya dalam Pelayanan Anak
4. Multimedia: Dampak dan Pengaruhnya dalam Pelayanan Anak
5. Berbeda Anak, Berbeda Kebutuhan

B. Workshop II (Pilih salah satu)

1. Cooperative Learning: Membuat Kelas Menjadi Hidup dengan Pendekatan Kooperatif
2. Object Lesson: Menghidupkan Kelas Melalui Eksperimen dan Aktivitas yang Menarik
3. Mendesain dan Membuat Alat Peraga
4. Merancang Kelas Bayi (0-1 Tahun) dan Batita (1-3 Tahun)
5. Mendidik Anak Sesuai Keunikan dan Temperamen Anak

C. Workshop III (Pilih salah satu)

1. Puppet Ministry: Panggung Boneka Untuk Pelayanan Anak
2. Problem Based Learning: Aplikasinya Dalam Pendidikan Rohani Anak
3. Mebig: Memory Bible Games
4. Kreasi Balon Dalam Menyampaikan Firman Tuhan
5. Merancang Kurikulum Sekolah Minggu yang Komprehensif

D. Pleno

1. Potret Anak Indonesia
2. Program Pelayanan Anak yang Kontekstual

E. Pameran

1. Pameran dan Informasi Terlengkap Dunia Pelayanan Anak Indonesia
2. Pameran Sekolah Minggu
3. Ajang Kreativitas Anak

Pembicara

1. Dr. Tanti Djatmiko
2. Rev. Detty Laidlow
3. Anita Lie, Ed.D.
4. Drs. Kresnayana Yahya, M.Sc.
5. SumarnKosasih, B.E. dan Woen Soen Lan, B.Com.
6. Meilania, S.E.
7. Dr. Sudi Ariyanto
8. Ir. Hindra Salim
9. Lisanasanti, M.A.
10. Heru Tjandra Mulia

Kontribusi Peserta:

Rp 75.000,-/orang (sekarang - 17 Agustus 2006)
Rp 100.000,-/orang (18 Agustus 2006 - 7 September 2006)
Rp 150.000,-/orang (8-9 September 2006)

(Termasuk makalah, makan malam hari pertama dan makan siang hari kedua)

Bonus

Peserta grup 10 orang dari JaBoDeTaBek/grup 5 orang dari Pulau Jawa/ grup 3 orang dari luar Pulau Jawa akan diberikan 1 Paket Kurikulum dan Alat Peraga.

Akomodasi

1. Untuk informasi akomodasi peserta luar kota, harap menghubungi Sekretariat Panitia NCWC.
2. Pendaftaran akomodasi ditutup tanggal 17 Agustus 2006.

Info dan Pendaftaran

Sekretariat National Children's Workers Conference
Jl. Tanjung Duren Utara III E / 236 Jakarta Barat 11470
Tel. +62(21) 560-2630
Fax. +62(21) 566-8962
SMS. +62(21) 9298-3255
Inflebih lanjut <http://www.ncwc.info> atau
e-mail: <contact(at)ncwc.info>

e-BinaAnak 291/Agustus/2006: Hukum Guru

Salam dari Redaksi

Salam damai,
John Milton Gregory pernah mencetuskan ide yang disebutnya sebagai "Tujuh Hukum Mengajar". Hukum tersebut bertujuan untuk memberi dasar- dasar dalam mengajar agar guru dapat mengajar dengan berhasil. Oleh karena itu, sepanjang bulan Agustus ini e-BinaAnak akan mengusung tema ***Hukum Mengajar*** yang tiap minggunya akan membahas topik-topik berurutan berikut ini:

1. Hukum Guru
2. Hukum Murid
3. Hukum Bahasa
4. Hukum Proses Belajar dan Mengajar
5. Hukum Ulangan dan Penerapannya

Dalam topik pertama minggu ini, kita akan melihat pendapat John Milton Gregory mengenai Hukum Guru. Ada pula artikel tentang mengapa pelatihan sangat penting untuk menajamkan kemampuan guru dalam mengajar. Tips minggu ini membahas langkah dasar yang perlu dipersiapkan guru dalam mengajar. Nah, selamat belajar dan menikmati sajian kami.

Selamat belajar!
Redaksi e-BinaAnak
Davida

> *Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya,maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.&quot*
>
> – (Amsal 22:6)
> http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Amsal+22:6

Artikel: Hukum Guru

Kata MENGETAHUI merupakan kata kunci dalam hukum guru. Pengetahuan adalah bahan baku bagi pekerjaan seorang guru dan alasan pertama bagi hukum ini menyangkut sifat pengetahuan itu sendiri. Apa yang oleh manusia disebut pengetahuan terdiri dari berbagai tingkatan. Mulai dari setitik sinar kebenaran yang mula-mula terlihat, sampai kepada tingkat pengertian yang matang. Tingkat pengalaman hidup umat manusia sementara diperolehnya tahap demi tahap, yaitu: (1) pengenalan yang samar-samar; (2) kemampuan untuk mengingat sendiri atau menguraikan apa yang telah kita pelajari itu kepada orang lain secara garis besar; (3) kemampuan untuk langsung menerangkan, membuktikan, melukiskan, dan menerapkannya; dan (4) tahap di mana pengetahuan serta penghargaan mengenai kebenaran itu dalam arti yang sedalam dan seluas-luasnya sudah sedemikian rupa sehingga oleh karena kepentingannya kita bertindak -- sikap (kelakuan) kita berubah olehnya. Sejarah baru bernilai sejarah bagi orang yang telah membaca dan mengetahuinya. Tahap pengetahuan atau pengalaman terakhir inilah yang dimaksudkan dalam hukum yang berlaku untuk seorang guru yang sejati.

Tidak berarti bahwa orang yang belum lengkap pengetahuannya sama sekali tidak bisa mengajar. Juga tidak berarti bahwa orang yang dengan sempurnanya menguasai bahan pelajaran itu pasti akan berhasil sebagai seorang guru. Tetapi bila pengetahuan guru belum sempurna, jelas hal itu akan nampak dalam cara mengajar yang tidak sempurna. Apa yang tidak diketahui seseorang, tak mungkin dapat ia ajarkan dengan baik. Tetapi hukum keguruan ini baru satu di antara tujuh hukum mengajar itu. Maka kegagalan bisa juga terjadi karena ada hukum lain yang dilanggar, bukan hukum yang satu ini saja. Demikian pula, sampai batas tertentu sukses mungkin saja dicapai karena ketaatan terhadap hukum-hukum yang lainnya. Namun demikian, pengajaran pasti akan timpang dan penuh keragu-raguan, jika gurunya tidak cukup memahami apa yang harus diajarkan.

Suatu segi kebenaran dapat diketahui karena mirip dengan sesuatu yang sudah diketahui, karena itu lebih mudah untuk dilihat bila diperbandingkan dengan segi-segi kebenaran yang lain. Murid-murid hendaknya jangan melihat segi kebenaran itu sebagai sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan harus melihat kaitannya dengan kebenaran- kebenaran secara keseluruhan dan hubungan yang bermanfaat satu sama lain. Prinsip-prinsip besar biasanya ditemukan dalam kaitan dengan fakta-fakta dan konsep-konsep yang sudah diketahui. Kemampuan untuk melukiskan, yaitu salah satu segi yang paling penting dari seni mengajar, hanya akan timbul dari pengetahuan yang sudah jelas dan umum diketahui. Guru yang tidak cukup pengetahuannya sama seperti orang buta yang mencoba membimbing orang buta lain dengan penerangan lampu yang sudah padam.

Ambillah contoh, misalnya pengetahuan umum ilmu bumi (geografi) yang diajarkan di sekolah -- mengenai bentuk bumi yang bulat, samudera dan benua-benua yang luas, gunung, sungai, negara dan kota yang berpenduduk, dan sebagainya -- betapa dangkal dan menjemukannya hal- hal itu bagi seorang guru dan murid-muridnya yang kurang

mendalaminya. Tetapi betapa mengasyikkan materi tersebut bagi tokoh- tokoh geografi. di depan matanya seolah-olah terbentang sejarah bumi ini dari zaman ke zaman sampai mencapai bentuknya yang bulat sekarang ini. Bagi guru-guru seperti itu, ilmu bumi merupakan sebuah pasal yang tidak terlepas dari seluruh khazanah ilmu mengenai asal- usul sejarah alam semesta. Demikian pula halnya, apabila kita mengajar kebenaran dari Alkitab. Bagi pembaca yang acuh tak acuh atau guru yang tidak cukup mendalam mempelajarinya, semua itu hanya menjadi fakta-fakta yang kering tanpa ada artinya. Tetapi bagi orang yang benar-benar menyelidikinya, kebenaran tersebut menjadi hidup dan luas artinya karena disoroti dengan pengetahuan lain seperti sejarah, ilmu pengetahuan, dan berbagai pengalaman yang pernah tercatat oleh manusia.

Hukum mengajar yang bersangkutan dengan guru tentu lebih dalam lagi. Sebelum suatu kebenaran itu sungguh-sungguh dapat dihayati, terlebih dahulu ia harus dimengerti dengan jelas. Hanya orang yang benar- benar mempelajari suatu ilmu sajalah yang akan merasa bersemangat melakukannya. Keluwesan kata-kata yang menakjubkan dari seorang pujangga atau ahli pidatbersumber dari wawasan mereka yang begitu luas. Tidak heran bahwa merekalah yang jadi perintis jalan bagi umat manusia di zaman mereka. Sudah pasti, guru yang hanya setengah- setengah mengetahui bahan yang akan diajarkannya akan menimbulkan kesan yang dingin dan menjemukan. Sebaliknya, guru yang begitu menghayati apa yang diajarkannya, dengan semangatnya, akan membuat murid-murid ketularan minatnya yang besar itu.

Rahasia dari semangat berapi-api yang begitu kita kagumi dan puji pada seorang guru dan pengkhotbah adalah bahwa di samping pengertian yang jelas tentang kebenaran yang diungkapkannya, mereka juga benar- benar menghayatinya dengan perasaan mereka. Bagi guru semacam itu, kebenaran yang biasa seolah-olah menjadi hidup. Sejarah berubah menjadi suatu panorama kehidupan yang amat menarik; ilmu bumi berkembang menjadi suatu perjalanan yang mengasyikkan melihat benua- benua dengan berbagai suku bangsa yang menghuninya; astronomi (ilmu perbintangan) berubah seakan menjadi suatu pameran raksasa yang memperkenalkan dunia-dunia yang lain dengan sistem-sistemnya sendiri. Bagaimana seorang guru tidak memukau jika dengan kesungguhannya, bahan pelajaran yang diberikannya itu begitu kaya dengan hal-hal yang memesonakan?

Karena pengetahuan yang begitu dikuasainya, semua kemampuan yang ada pada sang guru mulai hidup sendiri. Tetapi sebaliknya pula, pengetahuan itulah yang memungkinkan dia untuk mengembangkan dan menggunakan semua kemampuan tersebut. Seorang guru yang benar-benar memahami pelajarannya tidak akan terikat seperti seorang budak kepada buku teks, tetapi dengan mudah akan mengemukakan semua yang terdapat dalam buku pedomannya itu, sambil mengawasi murid-muridnya, dan dengan tangkas membimbing arah pemikiran mereka. Ia benar-benar siap untuk mengenali bagaimana dan sampai di mana mereka mulai mengerti kebenaran itu. Ia langsung dapat menyingkirkan hal-hal yang dapat merintangi kemajuan mereka serta membantu dan memberi semangat kepada mereka.

Pengetahuan guru yang benar-benar matang dengan sendirinya akan membantu menambah kepercayaan para murid. Umumnya kita lebih senang dan dengan penuh perhatian mengikuti penjelasan seorang penunjuk jalan yang sudah hafal benar jalan yang akan kita tempuh. Tetapi sebaliknya, betapa segan dan jemunya kita mengikuti petunjuk seorang pemimpin yang tidak tahu apa-apa dan kurang kompeten. Anak-anak tidak senang diberi pelajaran oleh seorang guru yang kurang mereka percayai. dan bukan itu saja. Sarjana-sarjana besar -- seperti Newton, Humboldt, dan Huxley -- membangkitkan minat orang lain untuk mempelajari ilmu mereka. Demikian pula seorang guru yang benar-benar telah mempersiapkan diri membangkitkan dalam murid-muridnya keinginan untuk memperdalam studi mereka. Sayang sekali, pernah terjadi bahwa pengetahuan yang begitu banyak tidak diimbangi dengan kemampuan untuk membangkitkan minat belajar pada murid-murid. Hal ini menyebabkan gagalnya pengajaran, terutama jika anak-anak itu masih muda. Lebih baik seorang guru yang berpengetahuan terbatas, tetapi punya kemampuan untuk membangkitkan semangat murid-murid, daripada seorang cendekiawan yang tidak punya kemampuan demikian.

Demikianlah falsafah di balik hukum mengajar ini. Dilihat dari sudut ini, maka kita mulai mempunyai gambaran seorang guru yang ideal. Hanya Tuhan Yesus sebagai Guru Teladan yang sudah memenuhi harapan tersebut. Tetapi semua guru yang sejati harus berusaha mencapainya. Hukum ini dengan tepat menunjukkan semua sumber daya yang harus digunakan oleh seorang guru dalam pekerjaannya. Mulai dari seorang ibu yang mengajar anaknya yang kecil, sampai kepada mahaguru yang mengajarkan ilmu yang paling abstrak sekalipun, atau orator yang bicara di hadapan wakil-wakil rakyat, atau pengkhotbah yang bicara di depan jemaat di gereja yang besar, hukum ini berlaku tanpa terkecuali dan tak dapat dilanggar begitu saja tanpa konsekuensi tertentu. Dengan tegas hukum ini mengatakan bahwa di mana pun juga seorang guru harus mengetahui apa yang akan diajarnya.

Bahan diedit dari sumber:
Judul buku : Tujuh Hukum Mengajar
Judul artikel: Falsafah di Balik Hukum Ini
Penulis : John Milton Gregory
Penerbit : Gandum Mas, Malang
Halaman : 21 - 29

Artikel 2: Pelatihan Bagi Guru: Proses yang Berkelanjutan

Hanya sedikit saja guru yang dapat terus melanjutkan menceritakan sebuah kisah Alkitab terkenal tanpa merasa tertohok oleh seorang murid yang mengangkat tangan dan mengatakan bahwa cerita itu sudah didengarnya tahun lalu. Bagaimana seharusnya guru menanggapinya? "Saya akan menceritakan bagian yang berbeda dari cerita itu." "Sudah waktunya kamu mendengarkannya lagi." "Apakah kamu mau saya memanggil orang tuamu?" Seandainya murid hanya diam dan tidak mengatakan hal seperti di atas, tetap ada kemungkinan pendapat itu mampir di benak mereka, bahkan dalam banyak kesempatan.

Sekarang, mari kita mengganti tokoh yang ada di adegan ini. Orang yang berdiri di depan kelas itu kini adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam hal pendidikan pelayanan gereja dan dia sedang mengumpulkan para guru untuk mengikuti sebuah kegiatan pelatihan. Lalu ada seorang guru yang punya pengalaman mengikuti pelatihan, dan ia yakin bahwa sebelumnya ia sudah pernah mendengar semua yang dikatakan di situ. Bagaimana penanggung jawab tersebut menanggapi keberatan dari guru itu?

"Pasti ada hal baru yang akan Anda dengarkan."

Kegiatan pelatihan bertujuan memperkenalkan materi, metode, dan program-program baru. Masyarakat berubah sedemikian cepat dan pembuat kurikulum menanggapinya dengan menyiapkan materi-materi yang disesuaikan dengan kebutuhan anak sekarang. Tentu saja, kalimat "firman Allah kita tetap untuk selama-lamanya" (Yes. 40:8) adalah benar, namun cerita-cerita yang dipakai untuk mengilustrasikan penerapan Alkitab dalam hidup perlu terus berubah seperti halnya kehidupan si penerima.

Inovasi-inovasi teknologi telah membawa keuntungan bagi dunia pendidikan dan pendidik Kristen tidak boleh mengabaikan potensi luar biasa yang dimiliki oleh komputer, peralatan audivisual, dan sumber daya lainnya. Sebuah pelayanan pendidikan perlu tetap terbuka terhadap pemanfaatan sumber daya baru, meski sambil tetap melakukan evaluasi secara saksama.

Penelitian-penelitian baru tentang perkembangan anak memberi pemahaman tentang masalah tingkah laku, kesulitan belajar, dan keluarga yang tidak harmonis. Memahami karakter-karakter khas dan kebutuhan dari setiap kelompok usia sangatlah penting bagi semua guru yang ingin dapat mengajar dengan maksimal, membangun hubungan dengan anak, dan mengenali mereka sebagai satu pribadi.

Banyak acara pelatihan besar, seperti konferensi atau seminar, yang menawarkan lokakarya-lokakarya di bidang khusus, misalnya membawakan cerita, berorganisasi, atau lokakarya panggung boneka. Guru-guru baru akan memperoleh banyak keuntungan dari pelatihan-pelatihan tersebut secara keseluruhan dan seorang guru yang membutuhkan informasi untuk bidang-bidang pelayanan tertentu, di situ dapat belajar dari seorang spesialis secara lebih mendalam.

Tidak semua pelatihan diadakan dalam skala besar seperti konferensi atau konvensi. Banyak gereja memberikan pelatihan berkala sebagai bagian dari agenda bulanan. Beberapa gereja, terutama yang kecil, bergabung dengan gereja-gereja lain untuk mensponsori acara dalam skala kota atau daerah. Teruslah ikuti pelatihan-pelatihan seperti itu, walaupun sebelumnya sudah pernah diikuti.

Banyak guru yang setia menghadiri pelatihan yang sama setiap tahunnya -- mencatat, bertanya, dan dari yang mereka dengar itu, mereka memeriksa apa saja yang bisa mereka pakai, dengan berdasarkan pengalaman mereka. Pemahaman dan anekdot-anekdot mereka dapat memberikan kredibilitas pada peraturan, terutama bagi para pemula. Guru yang berpengalaman secara naluriah tahu apa yang bisa dipakai di kelasnya sendiri untuk kemudian menemukan cara yang produktif dalam memanfaatkan pelajaran itu.

Kadang seorang guru yang berpengalaman ingin mengembangkan talentanya dalam bidang pelayanan tertentu. Dalam situasi mengajar sebuah tim, misalnya, seorang guru yang istimewa dalam hal bercerita mungkin akan menginginkan pelatihan ekstra dalam bidang itu, sementara guru yang lain akan mengembangkan ketrampilan mereka dalam hal memimpin pujian, permainan, atau aktivitas kesenian. Seorang guru yang bekerja sendirian harus menguasai semua ketrampilan dan membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan bidang yang masih menjadi kelemahannya.

Yakobus mengatakan, "Saudara-saudaraku, janganlah banyak orang di antara kamu mau menjadi guru; sebab kita tahu, bahwa sebagai guru kita akan dihakimi menurut ukuran yang lebih berat." (Yak. 3:1). Dengan kata lain, satu hari nanti kita akan mempertanggungjawabkan apa yang telah Tuhan taruh dalam kita, yaitu kepercayaan untuk mengaruniai kita talenta mengajar. Karunia mengajar adalah seperti uang yang dititipkan oleh seorang tuan yang hendak bepergian kepada hambanya. Orang yang ingin mempergunakan karunia tersebut untuk kemuliaan Tuhan akan mencari pelatihan agar ia dapat memakai karunia tersebut dengan bijaksana dan produktif, tapi orang yang tak ingin meningkatkan ketrampilannya atau memperbaharui motivasinya lewat pelatihan berkelanjutan adalah seperti hamba yang tidak mau menjalankan uang yang dititipkan tuannya.

Panggilan mulia untuk mengajar adalah karunia sekaligus sebuah tanggung jawab. dan ketika ada kesempatan untuk menghadiri sebuah pelatihan, guru yang bijaksana akan menggali talentanya itu, membersihkan debu-debu yang menempel dan memolesnya.

PETUNJUK UNTUK PELATIH

1. Pelatihan harus diadakan secara berkelanjutan, baik sebelum maupun ketika acara berlangsung.
2. Pelatihan harus diadakan di waktu yang tepat dan nyaman bagi tiap peserta.
3. Pelatihan harus dapat memenuhi kebutuhan.
4. Pelatihan harus berdasarkan Alkitab dan ilmu pendidikan.

PETUNJUK UNTUK GURU

1. Ikutilah pelatihan-pelatihan.
2. Lakukan evaluasi tentang teknik-teknik dan materi baru yang terkait dengan kebutuhan anak didik Anda.
3. Lakukan perubahan hanya sejauh dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelayanan Anda.
4. Untuk acara berskala luas, lakukan penilaian saksama dalam memilih lokakarya.
5. Belajarlah dengan mengamati guru yang bisa dijadikan teladan.

PETUNJUK UNTUK GEREJA

1. Sponsori guru-guru yang mengikuti acara-acara pelatihan.
2. Rekrutlah guru cadangan untuk memberikan waktu bagi para guru yang ada dalam mengamati guru yang lain.
3. Sediakan bahan-bahan pelatihan.
4. Carilah spesialis pendidikan yang dapat memandu sebuah lokakarya.
5. Sensitiflah akan kebutuhan guru dan murid.
6. Tanamkan hakikat pelatihan sebagai bagian dari komitmen guru dalam pelayanan. (t/Ary)

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:
Judul buku : The Complete Handbook for Children`s Ministry
Judul artikel: Training: The Continuous Process
Penulis : Dr. Robert J. Choun dan Dr. Michael S. Lawson
Penerbit : Thomas Nelson Publishers, Nashvile, USA 1993
Halaman : 343 - 346

Tips: Langkah Dasar Persiapan Seorang Guru

Seorang guru sekolah minggu yang ideal dituntut untuk terus memupuk diri. Bagaimanakah seorang guru harus mempersiapkan pelajarannya? Bagian ini akan menyajikan langkah dasar bagi persiapan seorang guru sekolah minggu.

1. Berdoa.
   Sebelum mempersiapkan bahan pelajaran, seorang guru harus terlebih dahulu memohon Roh Kudus untuk membuka dan menyucikan hatinya, agar ia dapat membuka hatinya dengan rela dan menerima kebenaran Allah tanpa mengalami rintangan.
2. Membaca Alkitab dan menentukan pokok.
   Teliti membaca inti ayat-ayat Alkitab dan menentukan pokok pelajaran.
3. Menetapkan kembali tujuan belajar yang sesuai dengan kebutuban murid.
   Pada umumnya buku pedoman sekolah minggu yang baik pasti memiliki tujuan belajar yang sudah ditetapkan, tetapi tujuan tersebut belum tentu sesuai dengan kebutuhan murid. Sebab itu, guru harus belajar untuk menetapkan tujuan belajarnya sendiri. Pada saat menetapkan tujuan belajar harus diingat bahwa:
   a. titik tolak harus berasal dari pihak murid dan bukan dari pihak guru; bukan berdasarkan hal-hal yang diharapkan oleh guru, tapi yang harus dilaksanakan murid;
   b. harus mencakup hasil belajar yang dasar: belajar untuk memperoleh pengetahuan, belajar memperdalam pengertian, belajar dalam sikap dan tingkah laku atau belajar keterampilan;
   c. tema harus jelas dan mudah dicerna.
4. Menyelidiki latar belakang yang berhubungan dengan ayat-ayat Alkitab.
   Sebagian buku pedoman telah melampirkan penjelasan mengenai latar belakang Alkitab. Kalau tidak ada, boleh juga menyelidikinya melalui Ensiklopedia Alkitab atau Ikhtisar Alkitab; atau bila perlu tafsiran Alkitab.
5. Menyistematiskan bahan pelajaran dengan teratur.
   Ketika mempersiapkan pelajaran, bahan-bahan yang telah dikumpulkan harus disusun secara sistematis. Ketika menetapkan kembali tujuan belajar yang sesuai dengan murid, guru harus menyusun isi dan pelajaran Alkitab yang telah dipelajari secara sistematis berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.
6. Menuliskan garis besar yang penting.
   Setelah guru menyusun secara sistematis bahan-bahan yang telah terkumpul untuk mempersiapkan pelajaran, maka haruslah ia menulis garis-garis besar yang penting, antara lain seperti berikut ini.
   a. Pendahuluan - Bagian yang dapat menarik minat dan perhatian murid.
   b. Inti sari Alkitab - Tuliskan hal-hal penting dan garis-garis besar yang mudah diingat, baik dalam bentuk cerita, diskusi ataupun PA; haruslah ada pembagian yang jelas.
   c. Penggunaan ayat - Memperluas kebenaran sampai kepada penerapan kehidupan sehari-hari. Siapkanlah cerita perumpamaan yang sesuai dengan pengalaman murid.

7. Menetapkan metode mengajar yang sesuai.
   Setelah ada pembagian yang jelas, perlu juga dipikirkan metode mengajar yang akan dipakai dalam setiap bagian. Usahakanlah memakai metode mengajar yang bervariasi, supaya suasana segar selalu dinikmati dalam proses penyampaian pelajaran.
8. Memilih bahan audio-visual yang sesuai.
   Jikalau dalam bahan pelajaran Sekolah Minggu tidak mencakup bahan audio-visual, guru perlu menyediakan waktu untuk mempersiapkan bahan audio-visual sendiri. Apakah murid yang diajar itu adalah anak-anak atau orang dewasa, guru tetap dapat menggunakan gambar-gambar, statistik atau benda-benda nyata, dan bahan-bahan lain-lain yang berbeda sesuai dengan tingkatan masing-masing sebagai pelengkap pengajaran.
9. Memilih aktivitas belajar yang sesuai dengan murid.
   Proses mengajar harus meliputi aktivitas belajar untuk memberikan kesempatan bagi murid bereaksi terhadap kebenaran. Sebab itu, aktivitas belajar haruslah sesuai dengan tema agar dapat mencapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan semula.
10. Membuat rancangan rencana pengajaran.
    Bila guru membiasakan diri untuk membuat rancangan rencana pengajaran seperti contoh terlampir, tentu ia akan dapat mempersiapkan pelajaran dengan lebih matang.

Bahan diedit dari sumber:
Judul buku : Pembaruan Mengajar
Penulis : Dr. Mary GSetiawani
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung
Halaman : 17 - 19

Warnet Pena: Young Resources

http://www.youngresources.co.uk/

Situs Young Resources mencoba menjadikan dirinya sebagai sumber materi untuk pelayanan anak gereja dan kelompok sel ataupun pelayanan anak jenis lainnya. Menu yang ditawarkan di situs ini dibagi menjadi empat bagian. Pertama, bagian yang berisi menu "Shop". Kedua, bagian yang menyuguhkan menu "Biblestart", "Earlystart", "Jesus Cards", "Children in Revival", "Pass It On", "Spying Out the Land", "Talk about Jesus", "Young Resources Pen", dan "Your Father". Ketiga, bagian yang isinya tentang "Online Order Form", "Young Resources Explained", "Graeme Young", "Contact Young Resources", "Christian Links", dan "News". yang terakhir, bagian yang memiliki menu "Online Children´s Ministry Manual". di samping menyediakan berbagai referensi, situs ini juga menyediakan banyak fasilitas dalam kegiatan pelayanan anak.

[Sumber: Publikasi ICW Edisi 1004/2003 Arsip :
http://www.sabda.org/publikasi/icw/1004]

Mutiara Guru

“ Guru haruslah seseorang yang mengetahui pelajaran atau seni ketrampilan yang akan diajarkan. ”

e-BinaAnak 292/Agustus/2006: Hukum Murid

Salam dari Redaksi

Salam damai dalam Kristus,
Tentu akan sangat mengecewakan apabila saat mengajar ternyata murid- murid tidak memberikan perhatiannya. Apalagi kalau mereka tidak menunjukkan minat pada apa yang kita ajarkan. Padahal menurut John Milton Gregory, seorang guru dianggap berhasil apabila dalam menyampaikan pelajaran murid-murid memberikan minat dan perhatian terhadap pelajaran yang disampaikan.

Dalam edisi ini kita akan bersama-sama belajar bagaimana cara menarik minat dan perhatian murid selama proses belajar-mengajar berlangsung. Hal tersebut akan dibahas melalui peraturan-peraturan dalam hukum murid dan pengaturan program, juga tentang bagaimana cara mengajar yang dapat dilakukan untuk mendukung hukum murid ini. Kiranya dapat menambah keterampilan seni mengajar kita sekalian.

Selamat melayani!

Redaksi e-BinaAnak,
Davida

> *"Seorang murid tidak lebih dari pada gurunya,tetapi barangsiapa yang telah tamat pelajarannya akan sama dengan gurunya."*
>
> – (Lukas 6:40)
> < http://sabdaweb.sabda.org/?p=Lukas+6:40 >

Artikel: Hukum Murid

Minat dan perhatian adalah ciri keadaan mental seorang pelajar yang sejati dan merupakan landasan yang penting dalam proses belajar. Karena itu, hukum murid dapat dirumuskan sebagai, "Seorang pelajar harus mengikuti apa yang sedang dipelajari dengan penuh minat." Hukum ini sepintas lalu kelihatannya sudah menjadi sesuatu yang lumrah diketahui semua orang. Namun, meskipun begitu sederhana hukum ini sesungguhnya cukup mendalam. Artinya, pelajaran benar-benar akan dimengerti apabila dipelajari dengan saksama.

Bagaimana kita bisa menarik minat dan perhatian anak? Ada banyak sumber yang bisa menimbulkan minat guna mendapatkan perhatian. Anak bayi, misalnya, cepat tertarik kepada seutas kain pita yang berwarna cemerlang. Orok akan berhenti menangis begitu melihat benda aneh digoyang-goyangkan di depan matanya. Gerakan tangan seorang penceramah, cahaya mukanya yang tersenyum dan penuh semangat, suaranya yang beralun tinggi rendah, sering kali lebih banyak menarik perhatian pendengarnya daripada isi pidatonya sendiri. Seorang guru tidak mungkin mempunyai kesempatan sebebas seorang ahli pidatuntuk melakukan gerak-gerik tangan dan mengumandangkan suara yang mampu mencekam hadirinnya, tetapi dalam batas tertentu ia juga mempunyai peluang untuk memanfaatkan wajah serta suaranya atau tangannya. Keadaan yang kacau dalam kelas dapat diatasi dengan berhenti bicara secara mendadak sambil mengangkat tangan, sehingga murid-murid akan mulai mendengarkan dan memberi perhatian. Orang yang paling tidak peduli pun akan tertarik dan orang yang paling adaptis pun akan terbantu pada waktu diperlihatkan sebuah gambar atau bahan ilustrasi yang lain. Tetapi hendaknya diingat bahwa semua ini hanyalah cara-cara yang dapat dipergunakan bila diperlukan. Tugas Saudara senantiasa adalah utuk menyampaikan materi pelajaran semenarik mungkin, sehingga perhatian murid-murid akan mengikutinya. Ajarlah murid-murid untuk memusatkan pikiran.

Berikut ini beberapa peraturan yang amat penting sehubungan dengan hukum mengajar yang bersangkutan dengan murid.

1. Jangan sekali-kali mulai memberi pelajaran sebelum mendapatkan perhatian seluruh kelas. Tiliklah sejenak wajah murid-murid itu untuk mengetahui apakah bukan hanya badan mereka, tetapi juga jiwa mereka sudah hadir.
2. Berhentilah bicara pada waktu perhatian murid buyar atau hilang, tunggulah sampai perhatian mereka sudah pulih kembali sepenuhnya.
3. Jangan kuras habis perhatian murid saudara. Berhentilah mengajar begitu terlihat gejala-gejala bahwa mereka lelah.
4. Sesuaikan lamanya jam pelajaran dengan usia si pelajar: makin kecil anak itu, makin pendek pelajarannya.
5. Bangkitkan perhatian murid, bila perlu dengan menggunakan berbagai variasi dalam menyampaikan pelajaran, tetapi usahakan supaya jangan ada hal-hal yang justru mengalihkan perhatian mereka dari pelajaran itu sendiri.

6. Kobarkan dan pelihara minat murid yang sebesar mungkin akan mata pelajaran sehingga minat dan perhatian saling bereaksi.
7. Sajikan aspek-aspek dari pelajaran dan gunakan lukisan yang cocok dengan usia dan pengetahuan murid itu.
8. Bilamana mungkin, libatkan kepentingan pribadi murid-murid itu.
9. Cerita-cerita, nyanyian, atau pokok pembicaraan yang digemari murid sering merupakan kunci untuk mendapatkan minat dan perhatian mereka. Cari tahu hal-hal ini dan manfaatkan.
10. Waspadalah akan hal-hal yang dapat menyimpangkan perhatian, seperti bunyi yang aneh, baik di dalam maupun di luar kelas, dan kurangi hal-hal seperti itu seminimal mungkin.
11. Sebelum masuk kelas, persiapkan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang pikiran. Pastikanlah bahwa pertanyaan ini sesuai dengan usia dan pengetahuan murid-murid itu.
12. Hendaknya penyajian itu benar-benar menarik, dengan menggunakan ilustrasi-ilustrasi dan cara lain yang pantas. Tetapi jangan sampai sarana-sarana itu sendiri terlalu menarik karena bahan- bahan tersebut hanya berupa sumber-sumber selingan.
13. Tetapkan dan tunjukkan dalam diri sendiri perhatian yang sungguh-sungguh dan minat yang sejati terhadap mata pelajaran itu. Semangat sungguh-sungguh guru biasanya akan menular.
14. Belajarlah bagaimana cara terbaik untuk memanfaatkan pandangan mata dan gerak-gerik tangan. Murid-murid saudara akan menanggapi pandangan yang bersungguh-sungguh dan tangan yang diangkat.

Pelanggaran dan Kesalahan

Ada banyak pelanggaran terhadap Hukum Murid ini yang dapat dikatakan sebagai kesalahan paling berat yang dilakukan banyak guru.

1. Guru langsung mulai mengajar sebelum mendapatkan perhatian pelajar-pelajar dan masih tetap meneruskan ketika perhatian mereka sudah buyar. Jika begitu, tidakkah lebih baik bila guru itu mengajar sebelum anak-anak duduk di kelas atau tetap meneruskan pelajaran sesudah mereka keluar ruangan.
2. Murid-murid masih dipaksa mendengarkan pelajaran setelah kemampuannya memerhatikan sudah terkuras habis dan mereka terlalu lelah.
3. Hanya sedikit atau sama sekali tidak ada usaha guru untuk mempelajari selera atau pengalaman para murid, atau untuk membangkitkan minat yang sungguh akan pokok pelajaran. Gurunya sendiri, yang juga kurang berminat terhadap tugasnya, lalu mencoba mencari jalan untuk menarik perhatian murid dengan hasil sia-sia. Hal ini akan membangkitkan rasa tak suka murid terhadap pelajaran.
4. Tidak sedikit guru yang mematikan perhatian muridnya karena mereka tidak menggunakan cara-cara penyelidikan baru atau memberi pernyataan baru yang menarik untuk menggerakkan minat akan pelajaran. Mereka mengajar dengan

nada yang begitu membosankan dan pekerjaan itu dilakukan sebagai rutinitas belaka. Dengan sendirinya murid-murid mereka akan segera meniru sikapnya.

Tak heran jika sekolah-sekolah yang melakukan cara di atas atau cara lain yang melanggar hukum mengajar kemudian menjadi kehilangan daya tarik dan hasilnya terbatas. Jika peraturan-peraturan di atas penting untuk sekolah umum -- di mana anak-anak diwajibkan belajar dan guru profesional mengajar dengan sepenuhnya dilindungi oleh undang-undang pendidikan --, apalagi bagi sekolah minggu di mana guru dan murid datang secara sukarela. Guru sekolah minggu yang ingin memperoleh hasil yang paling baik dalam pengajarannya harus sungguh-sungguh memikirkan dan menaati Hukum Murid ini. Ia harus menguasai seni memperoleh dan memelihara perhatian, serta membangkitkan minat yang sungguh-sungguh, dengan demikian ia akan bersukacita karena pekerjaannya berhasil baik.

Bahan diedit dari sumber
Judul buku: Tujuh Hukum Mengajar
Penulis : John Milton Gregory
Penerbit : Gandum Mas, Malang
Halaman : 46, 51-55

Tips: Program dan Kurikulum yang Menarik Minat dan Perhatian Murid

Bagaimana cara kita menyusun program, mengatur jadwal dan mengajar yang sesuai dengan kebutuhan para anak didik?

Merancang program berdasarkan "cara pandang anak-anak" kita adalah cara agar kebutuhan anak didik dapat terpenuhi. Anak bukanlah miniatur orang dewasa, melainkan satu pribadi yang unik dengan karakter-karakter dan kebutuhan yang khusus dalam tiap tingkatan usianya. Merancang program berdasar pada "bagaimana anak belajar" akan membuat kita dapat mengarahkan pengajaran itu pada Alkitab sekaligus untuk mendapatkan perhatian dan minat mereka.

Alkitab menggambarkan dua fokus itu sebagai PENGINJILAN, yaitu untuk menjangkau anak-anak, memimpin mereka untuk berkomitmen kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat; serta PEMURIDAN untuk membimbing mereka bertumbuh dalam firman Tuhan dan melengkapi mereka agar dapat mewartakan imannya.

Perancangan program yang efektif bagi anak meliputi beberapa garis besar ini.

1. Kasih dan penerimaan
   Anak perlu melihat kasih Tuhan yang tak bersyarat itu terwujud dalam pemimpin, guru, serta orang tua yang penuh kasih dan penuh dukungan. Sebuah lingkungan yang diliputi kasih serta penerimaan akan memberi pengaruh kuat bagi anak.
2. Membangun hubungan
   Anak-anak mempelajari kebenaran yang alkitabiah dan teologis dalam konteks hubungan yang dalam dan personal. Perancangan program tidak akan berhasil tanpa adanya hubungan antara guru dan murid. Hubungan yang bermakna dapat ditumbuhkan saat rasio perbandingan jumlah antara guru dan murid lebih kecil.
3. Keterlibatan aktif
   Anak paling baik belajar lewat praktik -- dengan memakai kelima indera. Proses belajar menuntut keterlibatan secara aktif terhadap pelajaran. Keterlibatan anak-anak dalam pengalaman pengenalan mereka tentang sesuatu akan lebih membekas dalam hidup mereka. Keikutsertaan akan membawa kepada perubahan perilaku yang pada akhirnya juga akan memotivasi anak untuk menerapkan prinsip Alkitab dalam hidup mereka.
4. Penerapan dalam hidup
   Sangat penting bagi orang tua atau guru untuk mengajar sesuatu yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata anak murid mereka. Yakobus 1:22 mengatakan, "Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja." Melalui bincang-bincang yang dipandu dan keterlibatan aktif dalam proses belajar, firman Tuhan dapat diterapkan dalam perbuatan di kehidupan anak murid kita.

5. Perbincangan yang dipandu
   Perbincangan yang dipandu adalah sebuah dialog yang tidak formal tapi terencana dan dapat dilangsungkan selama kegiatan belajar, penyembahan atau kapan saja. Metode ini mencakup pendidikan perilaku yang sejalan dengan Alkitab.
6. Pilihan-pilihan
   Mengizinkan anak-anak untuk memilih aktivitas-aktivitas mereka sendiri akan menolong mereka untuk berpikir mandiri, termotivasi dan tertarik dengan kegiatan belajar itu. Saat semua kegiatan di ruangan tersebut mengarah pada satu tujuan yang sama, yakni kepada firman Tuhan, anak-anak itu dapat memilih kegiatan apa saja sambil tetap mempelajari isi Alkitab, perilaku yang sesuai dengannya, dan penerapannya dalam hidup. Tidak semua anak belajar dengan cara yang sama. Beberapa anak mungkin lebih tertantang untuk mencari kata-kata sulit dalam Alkitab untuk mempersiapkan pelajaran. Sedangkan yang lainnya mungkin lebih senang menggunakan permainan ayat hafalan untuk mempelajari ayat. Memberikan pilihan-pilihan kepada anak-anak berarti memberi kebebasan kepada mereka untuk belajar.
7. Keseluruhan sesi pengajaran
   Dari menit pertama anak masuk ke ruang kelas sampai saat anak terakhir meninggalkan kelas, semua yang diajarkan dan dialami harus mengarah pada tujuan pelajaran dari firman Tuhan. Musik, seni, ayat hafalan, cerita, kegiatan, dan percakapan pembimbingan semuanya harus mengarah pada tujuan pelajaran yang telah disebutkan. Dengan anak-anak, khususnya yang lebih muda, kita perlu mengajarkan satu konsep dan kita harus mengajarkan konsep tersebut dengan benar. Pendekatan dengan satu konsep ini memungkinkan anak untuk memahami suatu kebenaran Alkitab dan menerapkannya dalam kehidupan mereka sendiri sepanjang minggu itu.
8. Kelompok besar dan kecil
   Pelayanan anak-anak biasanya kekurangan pekerja. Akibatnya adalah kelas yang besar, namun sedikit tenaga pengajarnya. Rasio perbandingan guru dan murid seharusnya adalah 1:5-6 pada anak- anak yang masih kecil dan 1:8-10 pada kelas anak-anak yang lebih besar. Kelompok besar dapat digunakan untuk "sharing" Alkitab, penyembahan, dll. Kelompok kecil dapat digunakan untuk menyampaikan cerita-cerita Alkitab, kegiatan-kegiatan belajar, dan membangun hubungan yang penting antara guru dan murid.
9. Pelajaran dibagi dalam unit-unit
   Setiap pelajaran yang diajarkan kepada anak-anak harus menjadi bagian dari kelompok pelajaran yang lebih besar yang disebut unit. Pelajaran-pelajaran ini semuanya berfokus pada satu tema atau tujuan dari firman Allah. Adalah penting untuk mengelompokkan pelajaran ke dalam unit-unit karena anak-anak akan dapat belajar dengan sangat baik melalui satu tema yang diajarkan dalam berbagai metode yang berbeda.
10. Proses belajar mengajar
    Memahami bagaimana anak-anak belajar akan menentukan pelayanan pengajaran kita. Anak-anak belajar melalui pengalaman langsung, keterlibatan aktif, dan penemuan. Dalam 125 situasi pengajaran yang dicatat dari pelayanan Yesus, lebih dari dua pertiga waktu yang ada digunakan oleh murid-murid untuk

bertanya sebagai respon dari apa yang Yesus telah kerjakan atau katakan. Guru dari semua guru itu tahu bahwa kata-kata harus dihubungkan dengan tindakan jika terjadi proses belajar. Ia meminta kepada murid-murid-Nya, para rasul, dan orang-orang lainnya untuk menjadi peserta aktif dalam proses belajar. Bagi Yesus, belajar adalah proses pembentukan, bukan hanya pemindahan.

Program-program kita bagi anak-anak harus diatur sehingga selain untuk mendapatkan minat dan perhatian mereka, kita juga dapat memenuhi kebutuhan mereka dan tercapai tujuan alkitabiahnya. (t/ratri)

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:
Judul Buku: The Christian Educator's Handbook on Teaching
Penulis : Kenneth O. Gangel dan Howard G. Hendricks
Penerbit : Victors Books, USA1988
Halaman : 121 - 122

Tips 2: Olah Suasana

Salah satu cara untuk mendapatkan perhatian dan minat murid saat kita mengajar adalah dengan mengolah suasana. Banyak guru yang pandai bercerita, tetapi tidak pandai mengolah suasana. Akhirnya cerita menjadi "kurang" berhasil. Karena itu, berlatihlah menganalisis sikap anak dalam menanggapi cerita. Selidikilah, mengapa anak tidak tertarik? dan bila anak tertarik, mengapa?

Pada intinya guru harus mampu melakukan tindakan berikut.

1. Melibatkan anak dalam cerita.
    a. Misal, ajukan pertanyaan atau minta pendapat anak tentang suatu situasi yang kita ceritakan.
    b. Anda boleh memakai nama satu anak kita sebagai contoh yang "baik". Tetapi jangan sampai mempermalukan anak tersebut di depan kelas.
2. Berdiri di tempat yang terlihat oleh semua anak.
   Agar konsentrasi anak dan komunikasi guru-anak dapat terjalin dengan baik, aturlah posisi sedemikian rupa sehingga seluruh diri guru dapat dilihat anak dengan baik. Jadi, posisi duduk yang terbaik adalah melingkar, atau duduk setengah lingkaran.
3. Jangan diam di satu tempat selama bercerita.
   Anak-anak mudah "jemu" jika guru hanya berdiri di satu tempat saja. Apalagi jika tanpa ekspresi. Tetapi jangan pula terlampau "over acting" sehingga anak lelah mengikuti gerakan guru.
4. Friendly formula.
   Bersikaplah bersahabat dengan anak, suara, tindakan, dan berceritalah dengan memperlihatkan "sikap yang bersahabat". Jangan tampak "kasar", "bengis", "norak", dan sebagainya.

Bahan diedit dari sumber:
Judul buku: Mengajar Sekolah Minggu yang Kreatif
Penulis : Paulus Lie
Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta 1997
Halaman : 47 - 48

Warnet Pena: Situs Terbaru YLSA: SABDAspace

http://www.sabdaspace.org/

Kabar gembira bagi para penulis blog Kristen (Christian bloggers)! Bulan Juli 2006 yang lalu, Yayasan Lembaga SABDA telah meluncurkan Situs SABDAspace sebagai wadah untuk orang-orang Kristen menuangkan pemikiran, ide, dan aspirasi yang dapat menggugah kebangunan di Indonesia; baik itu kebangunan dalam hal moral, etika, estetika, pengetahuan dan terutama kerohanian di Indonesia. Melalui situs ini selain

bisa membuat blog pribadi, Anda juga bisa menulis/ mengomentari artikel sesuai dengan topik-topik yang tersedia, yaitu Bahasa/Sastra, Kaum Muda, Kesaksian, Pengajaran/Guru, Penginjilan, Pribadi, dan Puisi. Mulailah menulis dan kirimkan karya Anda ke situs penyedia blog gratis, SABDAspace! [Redaksi]

Mutiara Guru

> *Hari ini saya akan "menanam" apa yang relevan yang menunjang, yang memperkaya, dan yang benar!*

Dari Anda Untuk Anda

Dari: "Ratna W" <josh_bw(at)>
>Kepada:
>Yth, Owner dan Staff Bina Anak
>di tempat
>
>Syalom !
>Sudah lama saya terpikir untuk menulis surat ini, tetapi maaf, baru
>hari ini terlaksana. Hanya satu maksud saya, yaitu saya ingin
>menyampaikan banyak sekali terima kasih, bahwa lebih dari dua tahun
>belakangan ini saya berlangganan email dari Bina Anak, dan tentu
>saja tidak sedikit berkat yang saya peroleh dari artikel-artikel
>tsb. Saya sungguh diperkaya dengan materi maupun tehnik dan
>pengetahuan-pengetahuan tentang melayani dan mendidik anak-anak.
>Selama ini saya membagikan apa yang saya dapat, bukan saja kepada
>rekan sepelayanan di dalam jemaat, tetapi juga kepada rekan guru di
>SD Kristen, dimana saya mengajar Budi Pekerti. Sekali lagi terima
>kasih, dan biarlah pelayanan Anda terus meluaskan kerajaan Tuhan.
>Kami mendoakan.
>Dalam kasih Kristus,
>Ratna W - Tegal

Redaksi:
Puji Tuhan! Kami sungguh mengucap syukur dengan berkat yang kita bisa bagi bersama, terutama bagi rekan-rekan Anda yang lain. Jika Anda ingin membagikan berkat-berkat Anda tersebut secara lebih spesifik, silakan menuliskannya dalam bentuk kesaksian dan kami bisa memuatnya di e-BinaAnak untuk menjadi berkat bagi para pembaca e-BinaAnak. Biarlah bersama-sama kita saling melayani, dan nama Tuhan semakin ditinggikan.

e-BinaAnak 293/Agustus/2006: Hukum Bahasa

Salam dari Redaksi

Salam kasih,
Menyambung edisi-edisi sebelumnya mengenai tema 'Hukum Mengajar', e-BinaAnak minggu ini membahas tentang hukum bahasa. Aspek berbahasa merupakan hal yang harus diperhatikan oleh para guru. Ketika menghadapi anak-anak yang relatif masih miskin kosa kata, setiap guru diwajibkan untuk lebih bijaksana dalam memilih kata. Apalagi ketika mereka hendak menyampaikan kebenaran firman Tuhan yang sebagian besar berisi konsep-konsep yang abstrak. Pemilihan kata yang salah dan tidak jelas (tidak kongkrit untuk anak) bisa menimbulkan kesalahpahaman dalam menerima kebenaran tersebut.

Masalah bahasa turut menjadi perhatian John Milton Gregory. Itulah yang menyebabkan ia turut mengangkat hukum bahasa sebagai salah satu dari hukum mengajar yang dicetuskannya. Artikel dan dua tips yang disajikan kali ini tentunya akan membuka wawasan Anda, para guru, untuk lebih memikirkan aspek penguasaan berbahasa Anda dan bagaimana memakainya dengan baik untuk melayani anak-anak.

Selamat melayani!

Penyunting,
RS Kurnia

> *“Tetapi jika aku tidak mengetahui arti bahasa itu,aku menjadi orang asing bagi dia yang mempergunakannya dan dia orang asing bagiku.”*
>
> – (Korintus 14:11)
> < http://sabdaweb.sabda.org/?p=1Korintus+14:11 >

Artikel: Hukum Bahasa

Hukum Bahasa ini meliputi fakta-fakta pikiran manusia yang sedalam- dalamnya dan mencakup hubungan pikiran yang paling luas dengan kehidupan dan dengan dunia luar di mana kita hidup. Kekuatan berpikir bertumpu hampir sepenuhnya pada struktur bahasa.

Dalam bentuknya yang paling sederhana, bahasa merupakan suatu sistem tanda buatan (pikiran manusia). Kata-kata atau tanda-tanda itu kalau terpisah satu dari yang lain mungkin sama sekali tidak mempunyai persamaan dengan apa yang digambarkannya, dan juga tidak mempunyai arti lain kecuali makna yang kita beri kepadanya. Sebuah kata merupakan tanda suatu gagasan hanya bagi si empunya gagasan serta yang telah mempelajari kata tadi sebagai sebuah tanda atau simbol gagasan itu. Tanpa suatu gambar atau gagasan yang timbul dalam pikiran, maka kata itu hanya terdengar oleh telinga sebagai sebuah bunyi yang tak ada artinya. Bahasa seseorang tidak mungkin melebihi apa yang pernah dipelajarinya. Perbendaharaan kata seorang guru mungkin lebih besar daripada perbendaharaan kata seorang murid, tetapi gagasan-gagasan anak itu digambarkan oleh perbendaharaan katanya sendiri. Oleh karena itu, agar pelajarannya dapat dimengerti, guru harus menggunakan kata-kata yang termasuk dalam kemampuan bahasa anak itu. di luar batas-batas ini, bahasa guru itu tidak akan bermakna apa-apa atau malah menimbulkan pengertian yang salah jika kata-kata yang asing melebihi kata-kata yang sudah dikenal.

Banyak kata dalam bahasa kita mengandung lebih dari satu makna. Misalnya, kita ambil ungkapan-ungkapan seperti "hati", "hati-hati", "baik hati", "sakit hati", "besar hati", "perhatian", ... Kata yang sama dapat mengandung berbagai makna. Variasi makna-makna ini dapat menambah kekayaan bahasa seorang ahli pidatatau seorang penyair, tetapi bagi seorang yang baru belajar hal itu hanya akan menimbulkan kesulitan. Sesudah mulai mengenal sebuah kata tertentu sebagai tanda yang menggambarkan gagasan tertentu, tiba-tiba anak itu berhadapan dengan kata yang sama tetapi dengan makna lain yang belum diketahuinya. Mungkin ia belajar mengirim surat lewat pos, tetapi tiba-tiba ia mendengar kalimat yang aneh, "Catat pengeluaran uang itu pada pos bulan depan," atau ia mendengar perintah, "Harus melapor di pos militer." Guru mengetahui semua arti kata itu dan berdasarkan konteksnya memilih makna yang tepat dari gagasannya. Lalu ia meneruskan pembacaan atau pembicaraannya, sangkanya bahwa bahasanya kaya dengan variasi. Tetapi mungkin murid-muridnya mulai bingung tidak mengerti, seperti ada sesuatu yang terlompati oleh karena mereka hanya mengenal kata itu dengan satu makna saja. Maka mereka hanya mendengar bunyi sebuah kata tanpa mengerti maksudnya. Kadang-kadang kita akan tertawa geli setelah mengetahui pikiran yang terlintas pada anak-anak kecil yang mendengar kata-kata yang kita ucapkan. Contohnya adalah anak kecil yang minta dibelikan buku yang ada di pohon bambu karena mendengar kakaknya menghafal pelajaran tentang "buku pada pohon bambu". Atau yang lain itu yang mau melihat 'ulat yang rajin belajar' karena ia salah mengerti ketika mendengar orang tuanya menasihati abangnya untuk "ulet dan rajin belajar di sekolah".

Pelanggaran dan Kesalahan

Hukum mengajar yang berhubungan dengan bahasa ini lebih sering dilanggar di luar kesadaran guru-guru terbaik sekalipun.

1. Guru sering terperdaya melihat pandangan mata murid-muridnya yang begitu berminat sehingga ia berpikir bahwa bahasanya cukup dimengerti. Bahkan lebih celaka lagi, kadang-kadang murid itu sendiri terperdaya dan mengira ia sudah mengerti, padahal ia hanya mengerti sebagian kecil saja.
2. Anak-anak sering terbawa oleh cara dan gaya si pengajar sehingga tampak seolah-olah memerhatikan kata-katanya, padahal perhatian mereka lebih tertuju kepada mata, mulut, dan gerak-gerik gurunya. Demikian juga, mereka kadang-kadang mengatakan sudah mengerti, sekedar untuk menyenangkan guru dan agar mendapat pujian daripadanya.
3. Penyalahgunaan bahasa merupakan salah satu kesalahan umum dalam mengajar. Kita tidak perlu menyebut guru-guru yang mencoba menutupi ketidaktahuan atau sikap masa bodoh mereka dengan banjir kata-kata yang mereka tahu pasti tidak dimengerti oleh para siswanya. Begitu juga, kita tidak perlu menyebut guru-guru yang lebih suka memamerkan kepandaiannya sendiri, bukan untuk mendidik para muridnya. Namun ada banyak guru jujur yang berusaha untuk menjelaskan pelajaran, lalu mengira bahwa tugas mereka hanya berhenti sampai di situ. Mereka secara tulus berpendapat bahwa jika anak-anak itu belum juga mengerti pelajarannya, itu tak lain karena mereka kurang memerhatikan pelajaran atau karena anak itu sendiri kurang cerdas dan sulit untuk diperbaiki. Sama sekali tidak terpikir oleh guru-guru ini bahwa ada kemungkinan mereka telah memakai kata-kata yang tidak dimengerti oleh para muridnya, atau kata-kata yang justru disalahartikan oleh mereka.
4. Kadang-kadang jalur cerita seorang guru terputus oleh karena ia mengucapkan sebuah kata yang asing dan kurang dimengerti oleh muridnya, tetapi tidak terpikir olehnya untuk meneliti kembali di mana jalur ceritanya terputus, kemudian menyambung kembali seluruh uraian penjelasannya. Anak-anak itu tidak selalu bertanya meminta penjelasan karena kadang-kadang mereka tidak berani bertanya sebab takut terhadap guru atau malu karena ketidaktahuan mereka. Tidak jarang mereka disangka anak yang tidak pintar atau kurang memerhatikan, padahal tidak mungkin bagi mereka untuk mengerti bahasa yang belum dikenal itu, berapa pun besarnya perhatian mereka.
5. Bahkan guru-guru yang biasanya memakai bahasa yang sederhana di depan murid-muridnya pun sewaktu-waktu gagal mencapai kegunaan lebih tinggi dari sarana mengajar ini. Guru-guru ini tidak berusaha mendengar tanggapan anak-anak terhadap pengajaran mereka, oleh karena itu mereka tidak dapat menguji kesuksesan mereka. Anak-anak itu tidak mengutarakan pendapatnya dan perbendaharaan kata mereka pun tidak bertambah.
6. Banyak guru kurang menghargai keindahan dan kerumitan bahasa. Tidak terpikir oleh mereka bahwa masyarakat modern tidak mungkin berkembang tanpa kemampuan berbicara. Banyak orang memilih perbendaharaan kata yang miskin. Telah ditemukan bahwa salah satu hambatan terbesar untuk memberi

penerangan kepada masyarakat adalah bahwa mereka tidak memiliki pengetahuan dasar yang bisa menjadi jembatan untuk menyampaikan informasi itu. Pernah ada rombongan parlemen Inggris yang diutus untuk mempelajari bahasa pergaulan buruh pekerja tambang batu bara dan buruh kasar lainnya di Inggris supaya memastikan kemungkinan memberi penerangan di kalangan mereka melalui risalah-risalah dan buku. Ternyata banyak di antara buruh kasar tersebut begitu miskin pengetahuan bahasanya sehingga tidak mungkin untuk memberi penyuluhan dengan cara demikian. Betapa lebih berat permasalahan yang dihadapi dengan anak-anak kecil yang jauh lebih terbatas pengalaman hidupnya itu. Maka itu, jika kita hendak mengajar anak-anak dengan berhasil kita perlu memperluas bahasa yang menjadi sarana komunikasi antara kita dengan mereka itu.

7. Banyak dari antara pokok-pokok pelajaran di sekolah tidak berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari dan bahasa anak-anak. dan setiap cabang ilmu pengetahuan mempunyai perangkat bahasanya sendiri yang harus dipahami oleh seorang siswa yang ingin maju di bidang studi itu. Guru sekolah minggu pun seharusnya menyadari ini sebagai salah satu masalah yang dihadapinya. Banyak kali fakta-fakta dan segi-segi kebenaran di bidang agama terputar balik oleh karena istilah atau kata-kata yang disampaikan hanya dimengerti setengah-setengah saja. Karena itu, guru untuk anak-anak yang belajar Alkitab diperingatkan untuk selalu berbicara dengan memakai kata-kata yang jelas.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Tujuh Hukum Mengajar
Penulis : John Milton Gregory
Penerbit : Gandum Mas, Malang
Halaman : 59 - 61 dan 74 - 77

Tips: Berbicara Dengan Seorang Anak Kecil

Di antara kita yang bekerja dengan anak-anak kecil, sering terasa bahwa anak-anak itu seperti pengering, menyerap setiap kata yang kita ucapkan. Kadang-kadang kita berbicara dari saat anak pertama datang sampai kita mengucapkan sampai jumpa pada anak yang terakhir. Namun, sering kali seorang anak berbuat sebaliknya! dan kemudian tentu saja anak tersebut tidak mendengarkan apa yang kita ingin supaya mereka pelajari. Jadi, penting bagi kita untuk bijaksana dalam memilih kata-kata, kita harus belajar berbicara dengan seorang anak daripada selalu berbicara kepada anak.

Mulailah dengan mendengarkan.
Dengarkanlah seorang anak seolah-olah dia adalah satu-satunya anak di kelas itu. Berikan perhatian penuh meskipun mungkin Anda tidak mengerti setiap kata yang diucapkannya. Perhatian khusus Anda pada apa yang dikatakan anak tersebut mendorongnya untuk meniru. Hal ini akan menolong anak supaya menjadi pendengar yang lebih baik lagi ketika Anda berbicara dengannya.

Biarkan anak memimpin.
Setiap anak memiliki tingkat perhatian yang berbeda-beda terhadap apa yang Anda katakan. Pada saat Anda melampaui level tersebut, anak-anak secara mental berbalik arah dan mengabaikan Anda. Ketika seorang anak datang kepada Anda, itu berarti dia sedang menunjukkan apa yang menarik perhatiannya. "Allison, saya senang kamu mau menunjukkan lukisanmu kepadaku. Ceritakan lukisan itu."

Dapatkan perhatian anak sebelum mulai berbicara.
Orang dewasa sering berbicara ketika tidak ada seorang pun yang mendengarkan. Contohnya, berteriak kepada seorang anak di dalam kelas hanya akan membuat kebingungan bukannya komunikasi. Datangilah anak tersebut. Bungkukkan badan Anda sehingga wajah Anda sejajar dengan matanya. Sebutlah nama anak tersebut. "Seth, pandanglah wajahku sebentar saja. Bagus. Seth, sekarang letakkan piringmu di meja itu."

Berikan komentar dengan kalimat-kalimat yang positif.
"Patrick, balok-balok itu untuk disusun bukan untuk dilempar- lempar."

Ucapkan kata-kata yang terpenting terlebih dahulu.
Setelah Anda menyebutkan nama anak tersebut, sebutkan dengan singkat tindakan apa yang Anda ingin anak tersebut lakukan. Kemudian sebutkanlah alasannya. "Mathew, sekarang kamu boleh memberi makan kura-kura itu. Aku rasa dia sudah lapar."

Gunakan kata-kata sederhana dan intonasi suara yang natural.
Berbicaralah pelan-pelan dan jelas sehingga terdengar lembut. Ekspresikan antusiasme dan perhatian Anda melalui suara Anda. Tambahkan senyuman pada kata-kata Anda. Hindari sikap kekanak- kanakan atau "meledak-ledak".

Gunakan kata-kata yang spesifik.
Kata-kata umum justru membuat anak-anak bingung, tidak tahu pasti apa yang Anda maksudkan. Daripada mengatakan, "Singkirkan mainan itu," lebih baik Anda mengatakan, "Alex, truk merahmu perlu ditaruh di rak ini."

Kaitkan kata-kata dengan pengalaman.
Pemahaman muncul ketika seorang anak mendengar kata-kata dan pada saat yang sama dia melihat kata-kata itu dilakukan. Tunjukkan kepada anak tindakan yang sesuai dengan gambaran Anda. Contohnya, "Eric, begini cara menggosok gambar ini sehingga stikernya bisa menempel." Eric akan segera memahaminya.

Hubungkan kegiatan anak dengan fokus pelajaran.
Ingatlah fokus pelajaran dan ayat Alkitab dari setiap pelajaran. Maka percakapan Anda secara natural dapat dihubungkan dengan kegiatan dan pemikiran anak-anak tentang pelajaran kebenaran Alkitab. Menceritakan secara singkat bagian-bagian dari cerita Alkitab dapat juga membantu untuk menghubungkannya.

Misalnya, pada saat anak-anak sedang menyusun balok dalam suatu sesi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan kasih dan perhatian Tuhan. Anda bisa katakan pada murid Anda, "Kyle, saya senang melihat susunan balok-balokmu ini. Kamu menggunakan lenganmu yang kuat untuk mengangkat balok-balok besar ini. Tuhanlah yang membuat lenganmu kuat, Kyle." Bukalah Alkitab Anda dan katakan, "Alkitab kita mengatakan, Tuhan memelihara engkau!"

Buatlah perbedaan yang jelas.
Buatlah perbedaan yang jelas antara saat anak bisa dan tidak bisa memilih. Ajukan sebuah pertanyaan atau tawarkan sebuah pilihan hanya pada saat Anda ingin memberikan alternatif kepada anak. Jika diperlukan ketaatan, buatlah kalimat langsung yang berdampak dan menunjukkan kerja sama. Pertanyaan-pertanyaan seperti, "Colin, bisa kamu menyingkirkan trukmu?" justru berpeluang besar untuk jawaban "Tidak," yang perlu untuk dihormati. Pernyataan positif seperti, "Colin, tolong singkirkan trukmu," justru akan membuat Colin mengerti maksud Anda dan dia tidak memiliki pilihan lain. Pendekatan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang memfokuskan perhatian anak pada situasi, namun membebaskan dia untuk menentukan apa yang ingin dilakukannya. "Colin, sekarang saatnya makan snack. Apa yang harus kamu lakukan dengan trukmu itu?" Atau, "Colin, apakah kamu mau menggulingkan trukmu itu atau membawanya ke rak?"

Hindari mempermalukan anak.
Sindiran tajam dan olokan tidak tepat untuk anak-anak yang masih kecil dan sensitif. Ingatlah bahwa anak-anak menyerap kata-kata Anda secara apa adanya. Selera humor mereka tidak sama dengan orang dewasa. Sering kali orang dewasa mencoba membuat lelucon, namun hasilnya justru melukai perasaan mereka. Ketika seorang anak membuat kesalahan, yang paling diperlukannya adalah kata-kata dukungan dari Anda. Pertama, gambarkan apa yang Anda lihat. "Ashley, kamu sedih ya karena jusmu

tumpah." Lalu tawarkan pemecahannya atau biarkan anak memilih bagaimana harus membantu. "Kita bisa menggunakan kain lap atau spons untuk membersihkannya."

Tunjukkan kepada anak sopan santun.
Sopan santun yang ditunjukkan adalah sopan santun yang juga berlaku bagi orang dewasa. Seorang anak adalah orang yang nyata dengan perasaan yang nyata pula! Perasaan-perasaan ini penting baginya. Ketika kita dengan kasar menghentikan kegiatan dan percakapan anak, kita menunjukkan bahwa kita kurang memerhatikan anak tersebut. Kita juga menunjukkan perilaku yang tidak kita inginkan untuk ditiru! Tanyakan pada diri Anda sendiri sebelum Anda berbicara dan bertindak, Akankah saya mengatakan hal itu kepada teman yang baru bertumbuh? Bagaimana saya menginterupsi teman saya? Lalu datangilah anak tersebut. "Adam, kamu sudah bekerja keras menyelesaikan lukisanmu. Kamu boleh menggambar satu lagi dan kemudian cuci tangan."

Ide-ide percakapan dalam kurikulum Anda telah direncanakan digunakan sebagai percakapan "pembukaan" -- kata-kata dan saran untuk membuka imaginasi Anda sendiri ketika Anda membimbing pikiran dan kegiatan anak-anak. Pakailah percakapan-percakapan yang disarankan berikut ini yang sesuai dengan minat dan kebutuhan tertentu dari masing- masing anak. Perhatikan dan pekalah terhadap setiap anak. "Alangkah baiknya perkataan yang tepat pada waktunya!" (Amsal 15:23) (t/rat)

Bahan diterjemahkan dari sumber:
Judul Buku : Sunday School Smart Pages
Judul Artikel: When You Talk with a Young Child
Editor : Wes dan Sheryl Haystead
Penerbit : Gospel Light, Ventura, USA, 1992
Halaman : 42 - 42

Tips 2: Perhatikan Kata-Kata Saudara: Bila Berbicara Tentang Persembahan

Dalam tulisan berikut ini, kita dapat lebih mengerti lagi bagaimana pemilihan bahasa/kata yang tepat sangat perlu dikuasai guru. Jika tidak, anak-anak bisa salah mengerti dengan semua pengajaran yang mereka terima.
"Ibu guru mencuri uang!" kata Susi yang berusia 4 tahun kepada ibunya.
"Kamu mungkin keliru, Nak," jawab ibunya.
"Sungguh Bu, dia telah mencuri uang persembahan!" desak Susi.
Setelah menanyai Susi dengan teliti, ibunya mendapati bahwa Susi telah melihat gurunya keluar dari kelas dengan membawa kantong yang berisi uang persembahan.
"Ibu guru mengatakan bahwa kita memberikannya kepada Allah," Susi mendesak. "Kemudian dia yang mengambilnya."
Pengalaman Susi menunjukkan bahwa para pekerja Kristen perlu memikirkan dengan saksama kata-kata yang mereka gunakan sehubungan dengan uang persembahan yang diterima di gereja.

Kata-kata yang kurang tepat, meskipun dalam soal yang tampaknya sangat kecil, dapat menimbulkan salah pengertian yang serius.

Pemimpin harus memutuskan bagaimana menyebut pokok acara itu. Jika dia menyebutnya "kolekte", maka acara itu menjadi tidak menarik dan tak berarti bagi anak itu. Kata kolekte menitikberatkan tugas orang yang memungut uang itu dan menekankan ke ide pengambilan.

Kata persembahan, mengutamakan anak itu dan tindakan memberi. Karena kata ini lebih menarik dan lebih bersifat pribadi, maka anak itu lebih memihak kepadanya. Dia tidak memberikan uang itu kepada orang yang memungut persembahan, dia sedang memberikan uang itu kepada Allah.

Tetapi sungguhkah dia memberikan uang itu kepada Allah? Seperti Susi, banyak anak telah menganggap guru mereka berbohong pada waktu melihat mereka mengambil uang yang dimaksudkan untuk Allah. Anak- anak berpikir dalam arti kata yang sebenarnya sehingga barangkali akan lebih baik untuk mengatakan bahwa kita memberi untuk "pekerjaan Allah", "gereja Allah", atau "untuk menolong para pendeta".

Lalu apa yang kita berikan kepada Allah? Banyak guru berbicara tentang hal memberikan "sedikit persembahan" kepada Allah. Pernyataan semacam itu dapat berarti "persembahan yang sedikit sudah cukup untuk Allah; yang sisa itu untuk saya". Tidak ada guru yang dapat berhasil mengajar seorang anak untuk memberi yang terbaik dan terbanyak kepada Allah selama menggunakan kata-kata seperti itu. Jauh lebih baik untuk tidak menyebut kecil besarnya persembahan itu pada waktu kita berbicara kepada anak-anak tentang hal memberikan "uang kita" untuk pekerjaan Allah!

Guru, perhatikan kata-kata Saudara. Perkataan Saudara dapat memengaruhi segi pandangan seorang anak seumur hidupnya.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu, Jilid 2
Penerbit : Gandum Mas, Malang 1996
Halaman : 276

Warnet Pena: Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen (PEPAK):Bahan-Bahan Mengajar

http://pepak.sabda.org/pelajaran/

Kebutuhan bahan-bahan mengajar bagi para guru sekolah minggu pasti tidak ada batasnya. Berbagai buku kita baca dan seminar kita ikuti untuk menggali bahan-bahan mengajar sebanyak mungkin. Situs PEPAK berusaha membantu dan melengkapi para pelayan anak yang selalu rindu mencari sumber-sumber bahan mengajar. Salah satu bagian dalam Situs PEPAK adalah Bahan Mengajar. Sampai saat ini sudah ada 355 bahan yang dapat Anda pakai, GRATIS.

[Kiriman: Davida]

Mutiara Guru

“ *Bernalar dengan anak memang baik,*
jika Anda dapat menerima nalar (alasan) anak tanpa merusak nalar Anda sendiri. ”

—- John Mason Brown -

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Irene P. <irene(at)>
>Sekolah minggu kami berencana membuat literatur atau buletin
>bulanan sekolah minggu khusus untuk anak-anak. Besarnya hanya
>sebesar satu lembar hvs folidi dilipat dua. jadinya ada empat
>halaman. Saya ingin mendapat masukan dari redaksi atau rekan-rekan
>e-BinaAnak lainnya. Mungkin sudah punya pengalaman. Sebaiknya
>isinya apa saja? Tolong pencerahannya ya ....
>Salam,
>Iren

Redaksi:
Wah, kami salut dengan perhatian sekolah minggu Anda pada literatur anak. Buletin

sekolah minggu untuk anak merupakan ide yang sangat baik. Saran kami, selain diisi oleh guru, misalnya cerita singkat, libatkan anak untuk bisa ikut berkreasi, misalnya anak bisa mengirimkan karya gambarnya atau kesaksiannya. Berikan juga tempat untuk jadwal sekolah minggu atau ayat-ayat hafalan mingu itu, dll. Pasti masih banyak ide lain dari para pembaca e-BinaAnak, karena itu silakan rekan-rekan yang sudah pengalaman ikut memberi ide. Silakan kirimkan ide Anda tersebut ke <staf-binaanak(at)sabda.org>

e-BinaAnak 294/Agustus/2006: Hukum Proses Mengajar dan Belajar

Salam dari Redaksi

Salam damai dalam Kristus,
Mengajar tidak hanya berarti membagikan pengetahuan atau keterampilan saja. Mengajar tidak hanya sekadar membuat murid dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak bisa menjadi bisa. Menurut John Milton Gregory, penjelasan dan pengajaran guru tidak bisa dikatakan berhasil jika tidak dapat merangsang dan membimbing murid itu untuk mampu berpikir sendiri. Hasil belajar harus dapat menolong murid membentuk suatu konsepsi yang benar mengenai prinsip-prinsip dalam pelajaran yang diberikan. Itulah yang disebut proses mengajar dan belajar. Anda masih belum paham apa yang dikatakan John Milton Gregory? Nah, silakan langsung menyimak sajian kami minggu ini. Kami percaya wawasan Anda tentang mengajar akan semakin luas.

Selamat mengajar dan belajar!

Redaksi e-BinaAnak,
Davida

> *“Jika karunia untuk melayani, baiklah kita melayani; jika karunia untuk mengajar, baiklah kita mengajar.”*
>
> – (Roma 12:7)
> < http://sabdaweb.sabda.org/?p=Roma+12:7 >

Artikel: Hukum Proses Mengajar dan Belajar

Proses Mengajar

Sejauh ini, kita telah mempertimbangkan hal mengajar sebagai penyampaian pengetahuan atau pengalaman. Mungkin lebih tepat jika dikatakan bahwa penyampaian pengetahuan atau pengalaman itu merupakan hasil mengajar. Saat guru sedang menceritakan, menunjukkan, atau membimbing para muridnya, itu berarti guru sedang membagikan pengalaman kepada murid-muridnya. Itulah sasaran dan maksud tujuannya dan ia mengajar berdasarkan maksud tujuan tersebut.

Definisi tugas seorang guru ditinjau dari segi fungsinya harus kita bedakan dari definisi pekerjaan seorang ditinjau dari maksud tujuannya. Pekerjaan seorang guru yang sesungguhnya terdiri dari membangunkan dan menggiatkan pikiran muridnya, yaitu membangkitkan kemauan murid itu untuk bertindak sendiri. Seperti disampaikan sebelumnya, pengetahuan tidak dapat dipindah-pindahkan dari pikiran satu orang ke pikiran orang lainnya seperti memindahkan sebuah benda dari satu tempat ke tempat lain. yang seharusnya terjadi adalah pengetahuan itu tiap kali harus dikenali dan dipikirkan ulang, kemudian diresapi kembali dalam pikiran orang yang menerimanya. Semua penjelasan dan penerangan tidaklah berguna, kecuali benar- benar dapat merangsang dan membimbing murid itu untuk berpikir sendiri. Jika murid itu tidak berpikir sendiri, pengajaran itu tak akan berhasil, kata-kata guru tidak diperhatikan.

Jadi bisa dikatakan, hukum proses mengajar meminta setiap guru untuk merangsang dan memberikan pengarahan kepada aktivitas-aktivitas pribadi murid dan sedapat mungkin tidak memberitahukan hal apa pun yang dapat mereka pelajari sendiri.

Anak kalimat kedua dari hukum ini cukup penting kedudukannya dalam rumusan ini, meskipun berbentuk suatu larangan. Kadang-kadang ada kasus di mana peringatan ini harus diabaikan demi menghemat waktu, apabila murid itu agak lemah atau kurang bersemangat, atau apabila minat yang cukup besar telah berhasil dibangkitkan. Pada waktu itu dapat timbul kebutuhan mendesak akan informasi yang dapat diberikan dengan cepat serta efektif oleh gurunya. Tetapi pelanggaran terhadap hukum ini hampir selalu mendatangkan kerugian. Karena itu, langkah demikian hanya dapat dibenarkan apabila membawa hasil pasti. Dijabarkan dalam bentuk positif, peringatan itu akan berbunyi begini, "Jadikan murid saudara seorang penemu kebenaran-- biarkan dia menemukannya sendiri." Manfaat besar hukum ini sudah cukup sering ditandaskan sehingga tidak memerlukan lebih banyak bukti lagi. Tiada penulis terkenal di bidang pendidikan yang lupa untuk mengemukakan prinsip ini dengan berbagai cara. Jika seandainya kita mencari suatu pepatah pendidikan yang akan paling diterima oleh guru-guru yang cakap, kiranya hukum inilah yang akan dipakai, juga karena ini merupakan suatu prinsip yang sangat luas jangkauan dan kegunaannya. Ini merupakan kebenaran dasar yang sama, seperti terdapat dalam berbagai anjuran nasihat berikut, "bangunkan pikiran murid saudara", "rangsang murid-murid untuk berpikir", "bangkitkan semangat untuk menyelidiki", "usahakan agar murid-murid saudara aktif sendiri". Semua anjuran ini menyinggung hukum proses mengajar dalam bentuk yang berbeda-beda.

Seperti hukum lainnya, hukum proses mengajar juga menyarankan beberapa peraturan praktis untuk mengajar.

1. Sesuaikan pelajaran dan tugas-tugas dengan usia dan tingkat kemajuan para murid. Anak-anak yang masih kecil lebih berminat akan hal-hal yang merangsang pancaindera mereka, terutama akan kegiatan yang menarik. yang lebih dewasa akan lebih tertarik kepada logika pemikiran dan masalah-masalah yang memerlukan renungan pikiran.
2. Pilihlah pelajaran-pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan kebutuhan para pelajar.
3. Pertimbangkanlah dengan saksama pokok pelajaran yang akan diajarkan dan carilah bagian-bagian penting yang berkaitan dengan kehidupan para murid.
4. Bangkitkan minat para murid akan pelajaran pada waktu memberi tugas kepadanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau dengan menyatakan sesuatu yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu. Timbulkan kesan bahwa jika pelajaran itu dipelajari dengan saksama akan ada suatu pengetahuan berharga yang akan diperoleh. Kemudian jangan lupa menanyakan kepada mereka kebenaran apa yang ditemukan dalam pelajaran itu.
5. Sering-sering tempatkan diri dalam posisi murid di tengah murid-murid saudara, dan ikutlah ambil bagian ketika mereka menggali suatu fakta atau prinsip tertentu.
6. Kendalikan sifat kurang sabar pada diri saudara apabila murid terlalu lambat menyampaikan pendapatnya agar jangan saudara sendiri yang menjawab pertanyaannya. Anak itu akan jengkel karena ia merasa dapat menjawab pertanyaan itu sendiri seandainya saja diberi waktu.
7. Dalam semua kegiatan kelas, usahakan untuk senantiasa membangkitkan minat dan kegiatan yang baru. Ajukan pertanyaan- pertanyaan untuk diselidiki murid-murid di luar kelas. Pelajaran yang tidak menimbulkan pertanyaan-pertanyaan baru berarti tidak diselesaikan dengan baik.
8. Amati tiap murid untuk menjaga agar pikirannya jangan melantur sehingga mengalihkan perhatiannya dari pelajaran yang sedang diberikan.
9. Anggaplah bahwa tugas utama Anda adalah untuk menggugah pikiran murid-murid saudara dan jangan berhenti sebelum tiap murid menunjukkan aktivitas mentalnya dengan mengajukan pertanyaan- pertanyaan.
10. Tekanlah keinginan untuk menjelaskan segala sesuatu yang saudara ketahui mengenai pelajaran atau pokok pembahasan itu. Seandainya saudara menyampaikan sesuatu dalam bentuk ilustrasi atau penjelasan, biarlah hal itu membangkitkan suatu pertanyaan baru dalam murid dengan sendirinya.
11. Berikan kepada murid waktu untuk berpikir setelah guru tahu pasti bahwa pikirannya sedang bekerja. Doronglah dia untuk bertanya apabila ada sesuatu yang kurang ia mengerti.
12. Jangan terlalu cepat menjawab pertanyaan yang diajukan selain mengulangi pertanyaan itu dalam bentuk lain yang lebih luas dan lengkap, dan sering-seringlah menjawab dengan pertanyaan baru yang memperdalam pemikiran.
13. Ajarkan murid-murid itu untuk bertanya, apa, mengapa, dan bagaimana--yaitu sifat, penyebab dan cara dari tiap fakta atau prinsip yang diajarkan kepada

mereka. Juga di mana, bila, oleh siapa, dan, jadi--tempat, waktu, siapa pelakunya, dan konsekuensi sebuah peristiwa.

14. Penceritaan kembali pelajaran oleh murid hendaknya jangan menghabiskan bahan yang ada. Selalu sediakan sedikit bahan pelajaran tambahan untuk merangsang pikiran dan minat belajar mereka.

Proses Belajar

Sekarang kita harus beralih dari guru kepada murid. Kita telah melihat bahwa tugas seorang guru pada hakikatnya adalah membangkitkan dan membimbing muridnya untuk beraktivitas sendiri. Kini kita hendak mempelajari tugas murid-murid, yaitu memakai aktivitas sendiri ini untuk belajar. Hukum mengajar dan hukum belajar pada mulanya kelihatan hanya sebagai segi-segi berlainan dari hukum yang sama. Tetapi sesungguhnya kedua hukum itu benar- benar berbeda--yang satu berlaku untuk pekerjaan guru, yang kedua berlaku untuk pekerjaan murid. Hukum yang bersangkutan dengan proses mengajar menyangkut sarana dengan mana aktivitas sendiri itu dibangkitkan; hukum yang bersangkutan dengan proses belajar akan menentukan tentang bagaimana aktivitas ini akan dipakai.

Jika kita mengamati seorang anak pada waktu ia belajar dan memerhatikan dengan saksama apa yang dilakukannya, akan jelas bahwa dari pihak murid itu diperlukan lebih banyak dari sekadar memusatkan perhatian atau mengarahkan tenaga seadanya. Ada suatu tindakan atau proses yang nyata dan jelas yang harus ia lakukan. Dengan daya mentalnya sendiri, dalam pikirannya ia harus membentuk suatu konsep yang benar mengenai fakta-fakta atau prinsip-prinsip yang diberikan dalam pelajaran itu. Kepada dari tujuan inilah semua usaha guru dan murid hendaknya diarahkan. Karena itu, hukum proses belajar dapat dirumuskan sebagai berikut. "Murid harus menimbulkan kembali kebenaran yang dipelajari itu dalam pikirannya sendiri."

Berikut peraturan praktis bagi guru dan murid dalam hukum proses belajar.

1. Bantulah murid memperoleh pikiran yang jelas mengenai tugas yang harus dikerjakan.
2. Beritahukan dia bahwa kata-kata dalam pelajaran telah dipilih secara teliti, bahwa kata-kata itu mengandung makna khusus yang penting untuk dicari tahu artinya.
3. Perlihatkan kepadanya bahwa biasanya ada lebih banyak hal yang tersirat daripada yang dikatakan.
4. Mintalah ia untuk menerangkan dengan kata-kata sendiri arti pelajaran itu sebagaimana ia memahaminya. Anak itu harus bertekun sehingga ia menangkap seluruh maksud pelajaran.
5. Biarlah murid itu senantiasa ditanya mengapa, sampai ia menyadari bahwa ia sendiri diharapkan untuk memberikan alasan yang tepat bagi pendapatnya. Tetapi hendaknya anak itu juga mengerti dengan jelas bahwa alasan-alasan itu harus sesuai dengan bahan yang sedang dipelajari.

6. Berusahalah menjadikan murid itu seorang "penyelidik yang bebas"--seorang yang mempelajari masalah kehidupan dan mencari kebenaran. Kembangkan dalam dirinya kebiasaan untuk menyelidik dengan lebih mendalam.
7. Bantulah ia untuk menguji pengertian-pengertiannya guna mengetahui apakah sudah persis seperti apa yang diajarkan menurut kemampuannya.
8. Berusahalah senantiasa mengembangkan sikap murid itu untuk menghormati kebenaran sebagai sesuatu yang mulia dan abadi.
9. Ajarlah murid-murid untuk membenci kepalsuan, perselisihan kata, serta menjauhinya.

Bahan diedit dari sumber:
Judul buku : Tujuh Hukum Mengajar
Judul artikel: Hukum yang Bersangkutan dengan Proses Mengajar
Penulis : John Milton Gregory
Penerbit : Gandum Mas, Malang
Halaman : 102 - 104, 126 - 129, 133 - 134, 142 - 144

Bahan Mengajar: Dapatkah Saya Menyembunyikan Diri Dari Allah?

"Mari kita bermain petak umpet," kata Emi kepada ibu. "Saya akan bersembunyi dan Ibu mencari saya."

Ibu tersenyum ketika Emi berlari mengelilingi rumah. Ia tahu bahwa Emi akan bersembunyi di tempat kesukaannya di balik sebuah pohon. Ibu berpura-pura melihat ke sana ke mari. Tetapi tak lama kemudian ibu berseru, "Ketemu!"

"Bagaimana Ibu bisa menemukan saya begitu cepat?" tanya Emi.

Renungan Singkat tentang Menyembunyikan Diri

1. Bagaimanakah ibu bisa menemukan Emi begitu cepat? Menurut kamu, apakah yang dikatakan ibu kepada Emi?
2. Apakah ibu akan menemukan Emi secepat itu seandainya Emi adalah anak tetangga atau anak orang lain? Apakah ibu akan tahu ke mana ia harus mencari? Mengapa tidak?

"Ibu dapat menemukan kamu karena saya mengenalmu," kata ibu. "Ibu tahu di mana kamu biasanya bersembunyi."

"Menurut Ibu, apakah Allah juga dapat menemukan saya secepat yang dilakukan Ibu?" tanya Emi.

"Tentu lebih cepat lagi dari itu," kata ibu. "Ia mengenal masing- masing kita. Ia tahu apa yang kita pikirkan dan ke mana kita mencoba menyembunyikan diri dari Dia. Itulah sebabnya, kita tidak dapat menyembunyikan diri dari Allah."

Dan itu pula alasan mengapa kita tidak boleh mencoba menyembunyikan diri dari Allah, bukan?

Renungan Singkat tentang Allah dan Kamu

1. Pernahkah kamu mencoba menyembunyikan diri dari Allah? Pernahkah kamu melakukan sesuatu yang tidak ingin dilihat oleh Allah? Pernahkah kamu berharap agar Allah tidak melihat hal itu?
2. Pernahkah kamu berhasil menyembunyikan diri dari Allah? Mengapa tidak?

Bacaan Alkitab:
Mazmur 139:1-12

Kebenaran Alkitab:
Ke mana aku dapat pergi menjauhi roh-Mu? ke mana aku dapat lari dari hadapan-Mu? (Mazmur 139:7)

Doa:
Ya, Allah, saya tahu bahwa saya tidak dapat menyembunyikan diri dari-Mu. Oleh karena itu, ajarlah saya melakukan hal-hal yang Engkau kehendaki agar saya tidak akan lari atau bersembunyi dari-Mu. Dalam nama Yesus, Amin!

Bahan diedit dari sumber:
Judul buku: 100 Renungan Singkat untuk Anak-Anak
Penulis : V. Gilbert Beers
Penerbit : Kalam Hidup, Bandung 1986
Halaman : 138 - 139

Tips: Belajar yang Aktif

Anak-anak tidak akan bisa dengan aktif menerapkan pelajaran yang diajarkan kepada mereka secara pasif. Pembelajaran yang berdampak pada perubahan persepsi dan tingkah laku harus melibatkan murid secara aktif. Dengan berpartisipasi dalam proses belajar, seorang anak akan memiliki, memberi diri, atau menginternalisasikan kebenaran Alkitab untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana guru bisa menyediakan kesempatan belajar yang seperti ini?

Kegiatan-kegiatan yang berguna dapat dirancang untuk mengenalkan tujuan pelajaran pada saat ia terkait dengan sifat-sifat dan kebutuhan tertentu dari murid di satu kelompok usia. Semakin kelima indera digunakan, semakin besar pula keterlibatan murid dan tingkat ingatan mereka. Penelitian membuktikan bahwa murid-murid hanya mengingat 10% dari apa yang mereka dengar dan 20% dari apa yang mereka baca (Teacher Training Pocket, dipresentasikan selama seminar di International Center for Learning, Ventura, California, 1976). Karena ceramah dan membaca adalah dua metode mengajar yang paling umum dalam pelayanan pendidikan, persentase kedua metode ini agak menyedihkan. Namun, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan indera penglihatan mendorong peningkatan pembelajaran sampai 10%. Kombinasi melihat dan mendengar mendorong semua persentase sampai dengan 50%!

Guru tidak harus mengakhiri pelajaran dan menyuruh murid-muridnya pulang dengan hanya mengingat separuh dari apa yang telah mereka lihat dan dengar. Jika seorang murid telah cukup memahami suatu pelajaran dan dapat mengungkapkannya kembali sesuai dengan perbendaharaan kata yang dimiliki oleh anak-anak seusia mereka, artinya dia akan dapat mengingat 70% dari informasi tersebut. Murid yang tidak hanya dapat mengatakan sebuah konsep dengan kata-katanya sendiri, tetapi juga aktif terlibat dalam pembelajarannya memiliki tingkat penguasaan yang lebih besar lagi, yaitu 90%.

Apa yang akan terjadi jika seorang pelatih renang menyuruh murid- muridnya ke pantai setelah murid-muridnya hanya diberi satu kali pelajaran tentang berenang? Murid-murid yang bahkan belum pernah membasahi kaki mereka sekalipun itu akan segera tenggelam! Mengapa kita harus mengharapkan murid-murid kita menerapkan firman Allah dalam kehidupan mereka semata-mata sebagai dasar dari pelajaran? Untuk memperlengkapi mereka, kita harus menyediakan pengajaran yang tidak hanya meningkatkan pemahaman murid tentang kebenaran Alkitab tetapi agar mereka juga tahu bagaimana melakukannya serta memiliki keinginan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan-kegiatan yang mengajarkan kebenaran Alkitab dapat melibatkan kesenian, menulis kreatif, drama, diskusi, permainan, penelitian, buku-buku, musik, alam -- tidak ada batasan. Keberhasilan penggunaan suatu kegiatan tergantung apakah guru memilih kegiatan yang sesuai dan mengikuti petunjuk-petunjuk berikut ini untuk melaksanakannya.

1. Kegiatan harus sesuai dengan tingkat usia.
   Meneliti adalah kegiatan yang cocok untuk anak-anak sekolah dasar tingkat atas, tetapi kegiatan ini tidak cocok untuk anak-anak yang masih kecil. di lain pihak, kegiatan seni memungkinkan kegiatan yang cocok untuk semua tingkat usia. Para guru harus tahu persis kemampuan dan minat murid-muridnya sehingga mereka dapat memilih kegiatan dengan bijaksana.
2. Kegiatan harus berkaitan dengan pelajaran.
   Semua segi pelajaran harus berfokus pada temanya. Setiap lagu, proyek, atau permainan yang tidak menghubungkan murid dengan tujuan pelajaran justru menganggu! Anak-anak yang masih kecil menyukai lagu-lagu yang sering mereka dengar, jadi jika lirik tidak sesuai dengan tujuan pelajaran, guru yang banyak akal seharusnya berani untuk menulis ulang dan menggunakan nada tersebut.
3. Kegiatan harus bervariasi.
   Anak-anak memiliki gaya belajar dan kecenderungan yang berbeda- beda. Murid yang berorientasi pada pendengaran dapat mengatur dengan baik pelajaran, cerita, dan sumber-sumber yang direkam. Mereka menikmati diskusi, debat, dan panel. Murid yang orientasinya pada apa yang dilihat akan menikmati gambar/lukisan, batas waktu, peta-peta, dan grafik. Beberapa anak dapat belajar dengan sangat baik ketika mereka dapat aktif secara fisik. Menggunakan berbagai kegiatan menjamin setiap jenis murid mendapatkan kesempatan untuk berhasil. Karena murid yang paling aktif sekalipun dapat menjadi bosan jika melakukan kegiatan yang sama selama berminggu-minggu, guru perlu memiliki banyak pilihan lagu-lagu, sandiwara/opera.

Menggunakan Kegiatan-Kegiatan Belajar

Anda dapat menggunakan kegiatan-kegiatan belajar untuk hal-hal di bawah ini.

1. Menunjukkan konsep yang abstrak.
   "Pelajaran hari ini adalah tentang berbagi/sharing. di piring ini ada cukup kue untuk semua orang yang ada di meja kita. Cara apa yang paling adil untuk membagikan kue ini kepada semua yang ada di sini?"
2. Membangun kemampuan sosial, percakapan, dan membuat keputusan.
   "Kalian bertiga telah dipilih untuk melakukan proyek penelitian. Marilah kita bahas bagaimana kalian akan membagi tugas supaya proyek ini dapat diselesaikan tepat waktu."
3. Fokuskan perhatian murid pada tema pelajaran.
   "Pada saat pertama kali kalian datang ke kelas ini, saya menyuruh kalian untuk mencari boneka domba ini. Cerita hari ini adalah tentang seorang gembala yang harus mencari dombanya yang hilang. Menurut kalian, bagaimana perasaan gembala ini ketika akhirnya dia menemukan dombanya?"
4. Sediakan penyaluran yang berguna untuk kreatifitas anak.
   "Sekarang kalian telah mendengarkan cerita tentang orang Samaria yang baik hati, kalian boleh melakukan salah satu dari pilihan ini, bergabung dalam

kelompok drama dan membuat versi modern dari cerita ini atau kalian boleh pergi ke ruang seni dan membuat ilustrasi cerita tersebut."

Untuk pelaksanaan kegiatan belajar yang efektif, seorang guru harus melakukan hal-hal seperti berikut.

1. Memberikan perintah yang jelas dan urut.
   Anak yang lebih dewasa dapat mengikuti daftar perintah yang ditulis jika perintah tersebut diutarakan dengan jelas. Anak-anak yang lebih muda perlu diarahkan melalui suatu kegiatan secara bertahap.
2. Arahkan kegiatan kepada tujuan pelajaran melalui percakapan yang terarah.
   Guru harus merencanakan pertanyaan-pertanyaan yang akan memfokuskan perhatian murid pada tujuan pelajaran. Percakapan yang terarah dapat mengarahkan murid pada penemuannya sendiri akan sebuah konsep--ini langkah positif terhadap daya ingat!
3. Berikan dukungan pada kreativitas murid.
   Murid-murid benar-benar termotivasi ketika mereka dapat menyumbangkan ide-ide mereka sendiri pada suatu kegiatan. Guru harus selalu ingat, proses mempelajari suatu konsep adalah lebih penting daripada menjaga supaya ruang kelas tetap bersih. Ketika seorang guru memberikan perintah untuk suatu kegiatan, dia harus menyediakan berbagai pilihan sebanyak mungkin supaya murid dapat terlibat.
4. Sesuaikan kegiatan dengan kebutuhan khusus kelas tersebut.
   Sumber-sumber dan bimbingan yang disiapkan secara profesional selalu mempertimbangkan kemampuan dan minat kekhasan suatu kelompok usia. Guru yang individual perlu menyesuaikan kegiatan- kegiatan ini untuk memenuhi kebutuhan unik murid mereka sendiri.

Jika panduan kurikulum untuk suatu kelas atau kelompok tidak menyediakan kegiatan untuk memperkuat tujuan setiap pelajaran, guru mungkin perlu ke tokbuku Kristen atau tokperalatan pendidikan untuk mendapatkan buku panduan kegiatan. Beberapa kegiatan membutuhkan perlengkapan dan peralatan. Dalam hal ini, sistem ruang bahan di gereja--biasanya untuk organisasi atau gudang--dapat mengurangi sampah dan kerugian sambil menghemat uang dengan pembelanjaan yang penting. Beberapa kegiatan membutuhkan kemampuan mengajar. Guru harus dapat menerima pelatihan mengajar melalui pelatihan rutin--rapat perencanaan.

Pembelajaran yang aktif membutuhkan lebih banyak usaha dari guru daripada program belajar lainnya. Melakukan satu kegiatan membutuhkan waktu dalam hal perencanaan, mengatur, dan melaksanakannya. Mungkin akan lebih cepat dan lebih ringan jika murid disuruh berbaris saja dan guru membacakan peraturan dari buku panduan, tetapi investasi waktu dan usaha seorang guru akan terbayar dengan setimpal karena tugas murid dibuat lebih mudah ketika dia dapat berpartisipasi aktif dalam menemukan kebenaran Allah. (t/Ratri)

Bahan diterjemahkan dari sumber:
Judul buku : The Complete Handbook for Children's Ministry
Judul artikel: Active Learning
Penulis : Dr. Robert J. Choun dan Dr. Michael S. Lawson
Penerbit : Thomas Nelson Publishers, Nashville, USA 1993
Halaman : 61 - 65

Warnet Pena: Sekolah Minggu-GKJ Tanjung Priok

http://www.gkjtp.org/

Selain menjadi tempat interaksi bagi jemaat Gereja Kristen Jawa (GKJ) Tanjung Priok, situs GKJ Tanjung Priok juga menyediakan berbagai bahan bacaan Kristen yang bermanfaat dan membangun iman Anda kepada Tuhan. Salah satu kategori bahan yang ada ialah Sekolah Minggu. Pada kategori ini Anda akan menemukan dua artikel mengenai Robert Raikes dan mengenai keengganan anak untuk datang ke sekolah minggu. Kategori ini dapat Anda temukan di menu "Artikel" yang terletak di sebelah kanan atas Situs GKJ Tanjung Priok.

[Sumber: Publikasi ICW edisi 1051, 2005 Arsip :
http://www.sabda.org/publikasi/icw/1051/]

Mutiara Guru

> *Berkumpul bersama adalah suatu awal;*
> *tetap bersama adalah kemajuan; bekerja bersama adalah keberhasilan.*

—- Henry Ford -

Dari Anda Untuk Anda

Dari: "James Sunarjadjaja Widirga" <James.Widirga(at)xxxxx>
>Syalom Bp/Ibu,
>Saya ingin mempublikasikan acara Seminar/Konferensi dan Workshop
>Pelayanan Anak INDOFEST 2006 yg bertempat di Gedung Pusat Niaga
>Lantai 6, Arena Pekan Raya Jakarta dan berlangsung tgl. 15-16 Sept
>2006. Mohon bantuan Bp/Ibu agar publikasi ini dapat disampaikan
>melalui e-BinaAnak.
>Untuk informasi dan pendaftaran, silahkan menghubungi Yenny atau
>Erna di No. Telepon 021-58903106. Formulir pendaftaran dan
>Informasi detail ada di ==> http://www.gbiprj.org
>Terima kasih. Tuhan Memberkati
>James S. Widirga

Redaksi:
Terima kasih atas infonya. Bagi rekan-rekan yang berminat untuk mengikuti acara tersebut, silakan segera mendaftar. Kami menanti "sharing" dari rekan-rekan sekalian dan juga dari Sdr. James yang berpartisipasi dalam acara tersebut :)

e-BinaAnak 295/Agustus/2006: Hukum Ulangan dan Penerapannya

Salam dari Redaksi

Salam,
Sebagai seorang pengajar, tidaklah cukup bila kita mendapati bahwa murid-murid telah memahami apa yang telah kita sampaikan. Meskipun tahap memahami pelajaran adalah penting, namun jauh lebih penting lagi bila murid-murid tersebut mampu menerapkan apa yang telah mereka dapatkan. Inilah rangkaian akhir dari proses mengajar, yaitu meninjau ulang hal-hal yang telah disampaikan guru kepada murid-muridnya untuk memastikan bahwa materi yang telah disampaikan dapat diterapkan murid-muridnya.

Inilah edisi terakhir dari hukum mengajar John Milton Gregory yang sekaligus melengkapi edisi-edisi sebelumnya. Kiranya rangkaian hukum mengajar yang diangkat sepanjang bulan ini dapat membantu Anda dalam menyampaikan pengajaran secara lebih baik. dan kiranya murid-murid Anda pun dapat semakin bertumbuh, khususnya dalam pengenalan akan Kristus.

Selamat melayani!

Penyunting,
RS Kurnia

“ *... sehingga hidupmu layak di hadapan-Nya serta berkenan kepada-Nya dalam segala hal, dan kamu memberi buah dalam segala pekerjaan yang baik dan bertumbuh dalam pengetahuan yang benar tentang Allah,* ”

–(Kolose 1:10)
< http://sabdaweb.sabda.org/?p=Kolose+1:10 >

Artikel: Hukum Peninjauan Kembali dan Penerapan

Sekarang, anggap saja proses mengajar itu sudah rampung. Guru dan murid-muridnya telah saling bertatap muka dan melakukan tugas mereka bersama. Dengan memakai bahasa yang lengkap dengan segala gagasan dan ilustrasi, mereka telah bicara dan saling mengerti. Pengertian telah berpindah ke dalam pikiran para murid. Kini pengetahuan itu berada di dalam pikiran mereka, cukup lengkap untuk dicernakan dan untuk memengaruhi tindak-tanduk dan membentuk kepribadian mereka. Apa lagi yang dibutuhkan sekarang?

Tugas guru mungkin sudah selesai, tetapi masih ada pekerjaan sulit yang harus dilakukan, mungkin yang paling sulit. Segala sesuatu yang telah diajarkan kini tersimpan dalam benak murid-murid itu, masih sebagai sesuatu yang bersifat potensial, bukan sebagai sesuatu yang sudah benar-benar mendarah daging. Melalui proses apakah pemikiran yang telah dikembangkan itu akhirnya akan tercermin dalam kebiasaan hidup sehari-hari? Dengan cara bagaimanakah konsepsi-konsepsi yang telah diperoleh murid dapat melahirkan idealisme yang tidak akan buyar? Tugas penyelesaian terakhir berupa hukum yang terakhir dalam hukum mengajar, yaitu hukum peninjauan kembali dan penerapan. Hukum tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut. "Penyelesaian, pengujian, dan peneguhan pengukuhan tugas mengajar harus dilakukan dengan jalan peninjauan kembali dan penerapan."

Pernyataan hukum ini meliputi tujuan-tujuan utama dari peninjauan kembali, yaitu (1) menyempurnakan pengetahuan, (2) mengukuhkan pengetahuan, dan (3) membuat pengetahuan itu menjadi siap-pakai dan berguna. Ketiga tujuan ini, meskipun dipisah-pisahkan secara teori, sesungguhnya saling berkaitan dan dicapai melalui proses yang sama. Betapa berharga dan pentingnya hukum peninjauan kembali ini tidak usah diragukan lagi. Ketika seorang guru mengajar, tidak ada waktu yang lebih berharga daripada waktu yang dipakai untuk tinjauan kembali ini. Sekiranya semua faktor lain sama, maka guru yang dinilai paling cakap dan sukses adalah guru yang menolong murid- muridnya untuk sering melakukan peninjauan kembali secara saksama dan menarik.

Peraturan Praktis Bagi Guru

Di antara peraturan praktis untuk tinjauan kembali, yang berikut inilah yang paling bermanfaat.

1. Anggaplah peninjauan kembali sebagai sesuatu yang selalu dapat dilakukan.
2. Sediakan waktu-waktu tertentu untuk tinjauan kembali. Tinjaulah kembali secara singkat pelajaran sebelumnya pada setiap permulaan jam pelajaran di kelas.
3. Pada akhir tiap jam pelajaran, tengoklah kembali jalan yang sudah dilalui. Hampir semua pelajaran yang dilakukan dengan baik ditutup dengan suatu ikhtisar. Ada baiknya jika murid-murid mengerti bahwa mereka semua harus siap untuk sewaktu-waktu diminta membuat ringkasan mengenai pelajaran yang telah dipelajari pada akhir jam pelajaran.

4. Sesudah lima atau enam pelajaran atau pada bagian terakhir dari suatu pokok atau bab pelajaran, tinjaulah kembali pelajaran itu mulai dari awalnya. Guru yang terbaik menyisihkan sepertiga waktu dari tiap jam pelajaran untuk meninjau kembali. Mungkin kemajuannya agak lambat, namun teratur dan mantap.
5. Bilamana dapat menunjuk kembali kepada pelajaran terdahulu, manfaatkan kesempatan itu agar pengetahuan yang lama itu dapat dilihat kembali di bawah sorotan yang baru.
6. Tiap pelajaran baru hendaknya sekaligus meninjau kembali dan menerapkan bahan pelajaran terdahulu.
7. Tinjauan kembali yang pertama hendaknya dilakukan secepatnya. Kalau dapat, langsung sesudah pelajaran itu selesai.
8. Supaya tinjauan kembali itu mudah dan cepat, guru perlu mengingat secara garis besar bahan apa yang sudah dipelajari, bagian demi bagian sehingga selalu siap dipakai. Dengan demikian, setiap saat ia siap untuk melakukan suatu tinjauan kembali mengenai bagian apa pun dari pelajaran itu. Apabila murid-murid melihat bahwa gurunya menganggap hal mengingat serta menguraikan kembali apa yang pernah dipelajari sebagai sesuatu yang penting, mereka sendiri pun akan ingin berbuat demikian, dan mereka akan senang untuk bersiap-siap menjawab tiap pertanyaan guru.
9. Pertanyaan-pertanyaan baru mengenai pelajaran yang lewat, gambaran baru untuk pokok-pokok yang lalu, bukti-bukti baru untuk keterangan terdahulu, penerapan baru atas kebenaran yang lama, semuanya itu akan membuat murid senang untuk melihat kembali dengan penuh minat kepada bahan pelajaran yang lama, sehingga menghasilkan suatu tinjauan kembali yang efektif.
10. Tinjauan kembali pada akhir pelajaran, yang tidak boleh dilupakan, harus bersifat menyeluruh, mendalam, dan benar-benar matang, di mana berbagai pokok pembahasan perlu dikelompokkan secara jelas seperti pada sebuah bagan sehingga murid itu benar- benar memahami dan menguasai seluruh bahan yang sudah dipelajarinya itu.
11. Carilah sebanyak mungkin contoh penerapan bahan pelajaran itu. Setiap contoh penerapan yang telah dipikirkan meliputi suatu tinjauan kembali yang bermanfaat dan efektif.
12. Jangan lupa manfaatkan pekerjaan tangan sewaktu meninjau kembali bahan pelajaran terdahulu.
13. Doronglah murid untuk mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang lalu. Hendaknya hal ini dilakukan sesering mungkin. Dengan demikian, murid-murid akan segera terbiasa untuk datang ke kelas dengan membawa pertanyaan yang akan ia ajukan serta siap dengan jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan lain.

Bahan diedit dari sumber:
Judul buku : Tujuh Hukum Mengajar
Judul artikel: Hukum Peninjauan Kembali dan Penerapan
Penulis : John Milton Gregory
Penerbit : Gandum Mas, Malang
Halaman : 147--148 dan 161--164

Tips: Merencanakan Penerapan

Penerapan pelajaran terutama berkaitan dengan tujuan guru. Dalam persiapan pelajaran, guru harus merencanakan untuk memenuhi kebutuhan khusus murid-muridnya, baik sebagai kelompok maupun perorangan. Untuk itu, guru harus membuat perencanaan secara saksama dalam menerapkan pelajaran secara pribadi, mengaitkannya dengan kehidupan, dan melibatkan murid-murid untuk menerapkannya pada pengalaman mereka sendiri.

A. Menerapkan Pelajaran Secara Pribadi

Penerapan didasarkan atas pengertian dan pemahaman murid akan kebenaran Alkitab dan kemudian mengaitkannya dengan hidup pribadinya. Guru memimpin murid-murid untuk menemukan penerapannya sendiri. di antara prosedur khusus, hal-hal berikut ini penting untuk menolong membuat penerapan secara pribadi.

- Menanyakan pertanyaan yang menyelidiki keadaan murid.
- Menghadapkan kelas dengan pilihan-pilihan.
- Memimpin mereka kepada kesulitan yang sesungguhnya atau yang khayal, yang meminta penerapan kebenaran.
- Pusatkan perhatian kepda sikap-sikap dan aktivitas yang kurang pantas bagi orang Kristen.
- Perkenankanlah murid-murid menyatakan keragu-raguan, ketakjuban, ketidakpercayaan, dan rasa ingin tahu tentang segi- segi penerapan.
- Menolong mereka untuk menafsirkan pengalaman mereka sendiri.

B. Kaitkan dengan Kehidupan

Sebelum masa remaja, murid-murid hanya mempunyai daya penyamarataan yang terbatas. Mereka tidak bisa melihat dengan segera prinsip- prinsip yang mendasari ajaran Alkitab, yang berlaku untuk berbagai macam keadaan. Karenanya, guru harus memimpin mereka untuk bisa melihat hubungan-hubungan itu. Namun demikian, guru tidak bisa memaksakan perubahan dalam hidup mereka yang diajarnya. Mereka harus dihadapkan dengan firman itu dan melihat hubungannya dengan kebutuhan mereka sendiri, sebelum mereka siap untuk membuat tanggapan pribadi.

C. Melibatkan Murid

Belajar akan lebih efektif apabila murid-murid ikut serta melakukan penerapan. Kadang-kadang seluruh kelas setuju untuk memilih satu pola kelakuan, sikap, atau aktivitas tertentu yang mencerminkan apa yang ditekankan dalam pelajaran. Mereka mungkin setuju untuk mengikuti pola kelakuan tersebut atau beberapa gagasan selama minggu mendatang. Ini bisa diikuti dengan mengevaluasi hasil-hasilnya, ketika mengulangi pelajaran pada minggu berikutnya.

HAL-HAL YANG DITITIKBERATKAN DALAM PENERAPAN

Ada beberapa bidang perkembangan rohaniah di mana isi pelajaran harus diterapkan.

A. Keselamatan

Sangatlah penting bagi setiap murid untuk mengerti tanggung jawab pribadinya dalam membuat keputusan agar menerima Kristus. Pengajaran harus melatih mereka dalam kebenaran dan prosedur yang akan menyiapkan mereka untuk menerima Yesus Kristus sebagai Juru Selamat dan Tuhannya pribadi.

B. Kerohanian

Setelah pertobatan, murid itu harus diberi kesempatan untuk bertumbuh dalam kerohaniannya. Kehadiran yang tetap pada aktivitas gereja harus mendorong penyelidikan Alkitab dan doa yang sistematis. Pertolongan lain untuk bertumbuh dalam kasih karunia adalah melalui ibadat, nyanyian, dan persekutuan Kristen.

Perkembangan kerohanian ini bertujuan agar orang dapat dewasa dalam Kristus. "Sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus" (Efesus 4:13). Pada waktu kenyataan Kristus meningkat oleh sebab iman, buah Roh (Galatia 5:22,23) akan menjadi lebih nyata juga.

Sekolah minggu harus memberikan latihan dalam beribadat. Murid-murid secara perorangan atau kelas-kelas dapat merencanakan dan memimpin kebaktian bersama. Kegiatan ini akan meliputi pelajaran tentang unsur-unsur ibadat, mencari ayat-ayat Alkitab yang menyebut mengenai aktivitas-aktivitas dalam ibadat, dan meninjau program ibadat gereja. Juga diperlukan evaluasi tentang doa, nyanyian pujian, buku-buku ibadat, dan majalah yang akan menolong semua pengikut mengerti dan menghargai saat-saat ibadat.

C. Penatalayanan

Perkembangan kehidupan rohaniah juga melibatkan tanggung jawab pribadi murid dalam hal pemakaian waktu, kemampuan, dan miliknya. Dia harus diajar untuk mendukung seluruh program gereja dan menyumbangkan uangnya. Memberikan sebagian dari harta miliknya merupakan pengajaran yang baik. Meskipun orang tua yang menyediakan uang persembahannya, murid harus diajar untuk menjadi pelayan yang sejati. Sejauh mana jiwa pengorbanan merembes dalam seluruh anggota gereja, sejauh itu pula murid-murid akan belajar menjadi pelayan yang baik dengan memanfaatkan waktu, bakat, dan harta miliknya.

Setiap generasi perlu dididik untuk memberi dengan murah hati, secara teratur, dan penuh sukacita. Murid-murid perlu diberi pemahaman tentang tujuan mereka memberi,

dan mengapa mereka harus memberi. Hal ini akan mendorong mereka untuk melaksanakan penatalayanan Kristen.

Bahan diedit dari sumber
Judul buku: Teknik Mengajar
Penulis : Clarence H. Benson
Penerbit : Gandum Mas, Malang 1980
Halaman : 98--100

Tips 2: Mengevaluasi Cara Kita Mengajar

Evaluasi adalah proses penentuan seberapa jauh kita telah mencapai tujuan-tujuan kita. Untuk mengevaluasi, pertama kita harus menganggap bahwa kita telah menentukan tujuan-tujuan. dan kedua, kita harus mengakui bahwa ada beberapa tujuan yang tidak dapat diukur secara objektif. Tujuan-tujuan ini sebagian besar adalah tujuan-tujuan yang sebenarnya dari pertumbuhan rohani dan perilaku.

Saran yang baik untuk evaluasi mengajar terdapat di buku yang ditulis oleh Rozell, "Talks in Sunday School Teaching". Dia menyarankan para guru untuk bertanya pada diri mereka sendiri.

1. Apakah kelas tersebut bertumbuh dalam kehadirannya?
2. Apakah murid-murid bertumbuh dalam berpartisipasi pada saat diajar?
3. Apakah antusiasme kelas tersebut bertumbuh saat mempelajari Alkitab?
4. Apakah anggota kelas tersebut bertumbuh dalam membuat pilihan- pilihan yang baik dalam keyakinan Kristiani mereka?
5. Apakah murid-murid mengubah murid yang lainnya daripada diubah oleh murid lainnya?

Perhatikan bahwa prinsip umum yang terlibat dalam pertanyaan- pertanyaan ini adalah masalah pertumbuhan dan perubahan.

Ada tiga jenis evaluasi yang seharusnya dipertimbangkan oleh guru- guru Kristen: tes tertulis, pengamatan (observasi), dan dokumen/ riwayat.

Evaluasi Melalui Tes Tertulis

Salah satu alat yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi adalah pengukuran melalui tes/ujian. Tes memberikan informasi kepada guru tentang seberapa baiknya murid-murid telah mendapatkan pengetahuan melalui pengajaran yang diberikan. Tes adalah alat untuk mengevaluasi murid yang memiliki berbagai bentuk dasar.

Jenis-Jenis Tes Tertulis

1. Tes Pilihan Ganda
   Tes pilihan ganda adalah tes di mana murid-murid membaca pertanyaan dan kemudian memilih jawaban mereka dari daftar pilihan (biasanya empat) yang disediakan oleh guru dalam pertanyaan tersebut.
2. Tes Melengkapi
   Tes ini berbentuk pernyataan, namun tanpa menyertakan bagian yang penting, dan mengganti bagian tersebut dengan titik-titik atau spasi kosong. Tugas murid adalah mengisi kalimat atau kata yang tidak ada.
3. Tes Benar-Salah
   Tes Benar-Salah adalah tes di mana terdapat sebuah pernyataan dan murid-

murid menunjukkan dengan memberi tanda bahwa pernyataan tersebut benar atau salah.

4. Tes Menjodohkan
   Seperti tes pilihan ganda, tes menjodohkan memberikan materi tes secara lengkap. Tugas murid adalah menjodohkan/mencocokkan/ memasangkan kata-kata atau pernyataan-pernyataan yang ada dengan kata-kata atau pernyataan-pernyataan yang berhubungan.

   Dalam menggunakan tes menjodohkan ini, guru harus memerhatikan peraturan-peraturan berikut ini.

   - Setiap daftar harus berorientasi hanya pada satu subjek. Contohnya, daftar tersebut berhubungan dengan nama-nama orang atau informasi mengenai tanggal, namun bukan kombinasi tanggal dan nama dalam satu rangkaian.
   - Batasi jumlah kata-kata yang dijodohkan dalam satu rangkaian sehingga kurang dari sepuluh kata.
   - Jumlah jawaban yang disediakan harus lebih banyak dari jumlah kata atau pernyataan dasar.
   - Berikan definisi dasar dengan jelas pada jawaban yang akan dianggap benar.
5. Essay/Uraian
   Dalam tes uraian, murid-murid memberikan respons atas pertanyaan dengan menuliskan jawaban yang menggunakan kata-kata mereka sendiri. Tes ini memberi kebebasan bagi murid untuk menunjukkan pengetahuan pribadi mereka tentang subjek pertanyaan. Proses penilaian subjektif semata dan membutuhkan waktu yang lebih banyak daripada waktu rata-rata pada tes objektif. Berikut ini contoh pertanyaan uraian.

Tulislah dalam satu paragraf yang menjelaskan bagaimana seseorang menjadi seorang Kristen. Pertegas jawabanmu dengan ayat-ayat dalam Alkitab. (Kalian boleh menggunakan Alkitab dalam menjawab pertanyaan ini.)

Dalam menyiapkan sebuah tes uraian, perhatikan panduan-panduan berikut ini.

- Buatlah pertanyaan sespesifik mungkin sehingga jawaban murid- murid dapat dievaluasi secara khusus.
- Sediakan waktu yang cukup bagi murid untuk menjawab pertanyaan- pertanyaan yang ada.

Evaluasi Melalui Observasi/Pengamatan/Perhatian

Seperti yang sudah diindikasikan, evaluasi lebih dari sekadar pengukuran dalam bentuk tes tertulis. Jika belajar adalah untuk menghasilkan perubahan, maka perubahan yang terlihat dalam kehidupan murid tersebut adalah salah satu indikasi komunikasi yang efektif dari guru kepada murid.

Sebagian besar evaluasi melalui observasi berhubungan dengan pengaruh subjektif yang diterima oleh guru ketika dia ada bersama- sama dengan seorang murid. Pengaruh ini menyangkut sikap dan perilaku, demikian pula pengaruh yang disamaratakan menyangkut pengetahuan dan pemahaman.

Ada juga suatu pendekatan yang lebih formal terhadap observasi. Dalam pendekatan ini, guru membuat perkembangan atau perubahan. Dia akan lebih senang melihat dan kemudian mencari, untuk mengamati murid-murid dalam situasi di mana perubahan seperti itu mungkin dipakai untuk menunjukkan dirinya sendiri.

Evaluasi Melalui Riwayat/Dokumen

Guru yang memerhatikan kemajuan murid-muridnya akan merasakan pentingnya sistem dokumen/riwayat. Dokumen/riwayat yang baik menyangkut lebih dari sekadar kehadiran. Dokumen/riwayat ini menyertakan hal-hal seperti apa saja yang sudah dicapai oleh murid- murid di kelas itu, minat pribadi, dan indikasi-indikasi pertumbuhan rohani. Beberapa informasi dapat diterjemahkan ke dalam bentuk grafik dan perkembangan murid digrafikkan menurut satu periode waktu.

Dokumen harus praktis.
Kepraktisan menyangkut penentuan standar sistem dokumen yang mudah dipahami dan memudahkan siapa saja yang menggunakannya. Bentuk dokumen itu bisa saja sederhana, namun harus menyediakan informasi yang diinginkan dengan cara yang mudah dibaca. Untuk dokumen pribadi guru, disarankan berupa sebuah buku catatan atau kartu indeks. Beberapa penerbit buku-buku sekolah minggu menyediakan buku catatan atau kartu indeks ini.

Dokumen harus selalu memberikan informasi terbaru.
Jika suatu dokumen itu banyak yang kosong, akan sangat sulit untuk memasukkan data-data yang terlewatkan. Cara yang terbaik adalah memasukkan data secara teratur, segera setelah kelas selesai.

Dokumen harus mudah didapatkan.
Dokumen akan memiliki nilai guna yang kecil bila hanya disimpan dan tidak digunakan. Buatlah agar dokumen mudah didapatkan sehingga dapat mendukung penggunaanya. Hal ini berkenaan dengan dokumen sekolah minggu secara umum maupun dokumen guru.

Sumber diterjemahkan dari:
Judul buku : Understanding Teaching
Judul artikel: Evaluating Our Teaching
Penulis : Kenneth O. Gangel, Ph.D
Penerbit : Evangelical Training Association
Halaman : 87--92

Warnet Pena: Susie`S Kids

http://www.fun4susieskids.com/index.html
Sedang pusing memikirkan aktivitas permainan untuk anak-anak sekolah minggu Anda? Sedang membutuhkan ide-ide baru agar suasana sekolah minggu tidak membosankan? Kunjungi saja situs Susie`s Kids. Susie`s Kids menawarkan newsletter gratis yang berisi ide-ide seputar permainan, aktivitas, atau keterampilan untuk anak-anak yang bisa Anda dapatkan dengan berlangganan. Selain itu, setiap bulannya situs ini juga menampilkan Free Idea of the Month di mana anggota yang mendaftar akan mendapat prioritas pemberitahuan dan akses untuk melihatnya. Meski demikian, produk utama yang ditawarkan oleh Susie`s Kids pada dasarnya adalah buku-buku mereka. Untuk mendapatkannya, masuki saja menu Books untuk melihat buku apa saja yang bisa kita pesan. Klik juga menu Complete List of Offerings untuk melihat secara lengkap daftar produk-produk yang mereka tawarkan, baik yang gratis maupun yang berbayar. Selamat berkunjung!

[Sumber: Publikasi ICW Edisi 1072, 2006 Arsip :
http://www.sabda.org/publikasi/icw/1072/]

Mutiara Guru

“ *Rencana pelajaran harian saya:*
Hari ini saya akan mengingat masa muda saya sendiri dan banyaknya pelajaran yang saya peroleh dari masa itu. ”

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Ny.Tantri Anggraini Makalew <v_anggraini01(at)xxxx>
>Shallom, perkenalkan nama saya tantri dan saya mengajar di
>pelayanan anak sekolah minggu di gereja GPIB "IMMANUEL" Bekasi,
>saya ingin sekali mendapatkan informasi seputar sekolah minggu,
>baik berupa seminar ataupun buku-buku, bisa saya mendapatkan email
>jawaban dari redaksi? dan berapa lama akan dijawab? apakah
>dikenakan biaya? sebelum dan sesudahnya terima kasih, saya tunggu
>jawabannya, TUHAN MEMBERKATI

Redaksi:
Untuk mendapatkan informasi seputar pelayanan sekolah minggu, silakan kunjungi situs PEPAK di bagian infyang dapat Anda akses di:
==> http://pepak.sabda.org/info/

Sedangkan infbuku-buku apa saja yang dapat dipakai untuk menambah wawasan dan kemampuan dalam mengajar/pelayanan bisa dilihat daftarnya di:
==> http://pepak.sabda.org/sumber/

e-BinaAnak 296/September/2006: Pendidikan

Salam dari Redaksi

Salam damai dalam Kristus,
Tidak sedikit yang berpendapat bahwa sekolah minggu adalah tempat untuk beribadah saja. Kegiatan yang ada di dalamnya adalah untuk menjalankan kewajiban ibadah tersebut. Benarkah sekolah minggu hanya sebatas itu?

Sesungguhnya, pelayanan sekolah minggu bukan hanya sekedar ibadah untuk anak saja. Banyak bidang pelayanan yang sebenarnya ada di balik organisasi sekolah minggu. Bulan ini kita akan melihat empat bidang pelayanan yang tercakup dalam pelayanan sekolah minggu, yaitu:

1. Pendidikan
2. Penginjilan
3. Bimbingan/Konseling
4. Musik

Nah, empat bidang ini akan kita bahas berturut-turut sebagai tema e-BinaAnak bulan September ini. Untuk minggu pertama September ini, bidang yang akan kita bahas adalah tentang pendidikan. Melalui sajian ini, kami berharap kita bisa melihat bahwa sekolah minggu tidak hanya menjadi tempat ibadah saja, tetapi juga sebagai sarana pendidikan bagi mereka.

Selamat membaca!

Redaksi e-BinaAnak,
Davida

“ *Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya,maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.* ”

– (Amsal 22:6)
< http://sabdaweb.sabda.org/?p=Amsal+22:6 >

Artikel: Kepentingan Pendidikan Anak

Apabila kita memerhatikan cara kerja seorang tukang kebun yang sedang menanam sebuah pohon, kita akan menemui sebuah metode "pertumbuhan" dalam kehidupan manusia. Seorang tukang kebun tidak bisa mengadakan sebuah biji, tetapi ia tahu hukum "pertumbuhan". Pekerjaannya adalah mengerat, menyiram, mengatur, dan memberi pupuk agar biji yang kecil itu bertumbuh menjadi sebuah pohon yang rimbun daunnya dan lebat buahnya. Pertumbuhan seorang anak juga bagaikan sekuntum bunga, yang di dalamnya mengandung suatu kekuatan atau kemampuan yang dapat digali. Jika kita ingin kehidupan yang mungil ini bertumbuh, kita harus mendidik mereka dengan baik.

Pendidikan Dalam Alkitab

Ayat-Ayat dalam Perjanjian Lama Dalam Perjanjian Lama ditegaskan bahwa tanggung jawab orang tua adalah mendidik anak-anaknya dengan tekun (Ulangan 6:6-7), mendidik anak-anaknya untuk dapat mengenal perintah/taurat Allah (Mazmur 78:5,6), mendidiknya di jalan yang benar (Amsal 22:6), dan menjawab pertanyaan seorang anak dengan tepat (Keluaran 12:26,27;13:8). Mendidik anak adalah suatu keharusan karena anak merupakan warisan Allah kepada orang tua (Mazmur 127:3), bahkan bila perlu mereka diizinkan mendidik anak dengan memberikan hukuman jasmani (Amsal 22:15; 19:18; 23:13-14; 29:15,19). Beberapa ayat Alkitab ini membuktikan bahwa bangsa Israel pada zaman Perjanjian Lama sangat mementingkan pendidikan terhadap anak.

Ayat-Ayat dalam Perjanjian Baru Yesus sedikit pun tidak memandang rendah seorang anak. Banyak ayat yang membuktikan bahwa Yesus sangat mengasihi anak-anak, misalnya: Markus 9:36,37; 10:13-16;Matius 11:16-17; 18:3-10; 19:13-15; 21:15-16; Lukas 18:15-17, dll. di tengah-tengah kesibukan-Nya, Yesus belum pernah menolak kehadiran anak-anak, dengan rela Ia mendekati mereka, memenuhi kebutuhan mereka, bahkan memberkati mereka.

Dalam tradisi Perjanjian Baru, pendidikan terhadap anak, merupakan tanggung jawab orang tua. Dalam Kolose 3:21 dan Efesus 6:4 disebutkan bahwa orang tua harus mendidik anak dalam ajaran firman Allah. Kewajiban orang tua dalam mendidik anak adalah memelihara mereka, mencukupi kebutuhan materi dan emosi mereka, serta menasihati mereka agar bertumbuh.

Pengaruh Dari Lingkungan Agama

1. Anak-anak membutuhkan bantuan orang lain di bidang pertumbuhan moral dan kerohanian. Sejak kecil mereka sudah dapat dididik untuk memiliki standar pemikiran dan konsep moral, tetapi di bidang rohani perlu dibantu agar mereka bisa bertumbuh.
2. Sejak dini anak-anak sudah dibuai dalam suasana kehangatan. Pendidik dan orang tua harus memberikan suasana hangat dan kasih sehingga membantu

mereka merasakan kasih Allah dan hidup saling mengasihi dengan sesama orang Kristen.
3. Sedini mungkin orang tua sebaiknya menyekolahkan anak di sekolah Kristen atau membawa mereka ke sekolah minggu karena didikan firman Tuhan dapat membentuk mereka memiliki suatu konsep hidup dan karakter yang sempurna. Meskipun hanya satu jam seminggu, namun pendidikan di sekolah minggu dapat menjadi salah satu bagian yang teramat penting dalam kehidupan mereka. Menyediakan suasana rohani yang indah dapat memengaruhi kehidupan anak sehingga sejak kecil mereka senang dan merindukan kebenaran Tuhan.

Dasar Konsep Nilai

Pepatah orang Cina mengatakan, "Usia tiga tahun menentukan usia delapan puluh." Pepatah lain juga mengatakan, "Di usia tiga tahun melihat kedewasaan, di usia tujuh tahun melihat usia tua." Artinya ialah segala sesuatu yang diterima pada masa kanak-kanak akan menentukan gaya hidupnya kelak di kemudian hari. Kehidupan masa kanak-kanak dapat menjadi model kehidupan masa depannya. Masa awal kehidupan anak adalah masa yang sangat penting; oleh sebab itu, harus ditetapkan suatu dasar yang kuat dan baik. Kehidupan pada usia lima tahun dalam masa prasekolah adalah sebagai berikut.

1. Masa penentuan dasar
   Masa yang terpenting dalam kehidupan seseorang ditentukan pada masa pertumbuhan dan perubahannya sejak lahir hingga saat masuk sekolah.
2. Masa perkembangan karakter
   Dasar karakter dan sifat seseorang terbentuk pada usia lima tahun pertama.
3. Masa belajar
   Masa kanak-kanak adalah masa belajar yang berharga. Dalam tahun- tahun itu mereka banyak belajar tentang arti pertumbuhan hidup.

Seorang filsuf bernama Rousseau berkata, "Sebelum masuk dunia sekolah, karakter/sifat anak pada usia enam tahun sudah hampir terbentuk." Socrates mengatakan bahwa dalam suatu pekerjaan, saat awal merupakan yang terpenting; pandangan ini benar dan sesuai dengan hidup bayi dan anak. Perkataan tokoh-tokoh ini mengingatkan kita bahwa jika kita ingin membimbing dan mendidik anak-anak agar memiliki karakter yang indah, kita harus memerhatikan perkembangan perilaku mereka di masa prasekolah, sebagaimana ucapan yang mengatakan, "Permulaan yang baik merupakan separuh dari keberhasilan." Orang tua harus sabar mendidik anak agar dapat melaksanakan kewajiban yang agung ini.

Sumbangsih dari Ilmu Jiwa

Para ahli psikoanalisis berpendapat bahwa segala pengalaman di masa kanak-kanak akan menentukan perkembangan karakter mereka. Jadi, ketika seorang mengalami masalah kejiwaan, cara membimbingnya ialah dengan menyelidiki pengalaman di masa kanak-kanaknya. Jikalau anak- anak memperoleh pendidikan yang tepat dan dibina

dalam suatu konsep nilai yang tepat, pengaruh yang baik ini akan terus berlanjut hingga dewasa.

Dalam ilmu jiwa behaviorisme (behavior psychology) ditegaskan betapa pentingnya peran lingkungan. John B. Watson berpendapat, "Berikan kepada saya dua belas anak yang sehat, mereka akan saya didik sesuai dengan keinginan saya, dan saya yakin dapat membentuk mereka dan menjadikan mereka seorang dokter, ahli hukum, seniman, pedagang, pemimpin. Sekalipun mereka adalah pengemis dan pencuri, tanpa menghiraukan apa dan bagaimana bakat mereka, serta hobi, sifat, kekuatan, jabatan, dan kebangsaan dari nenek moyang mereka."

Seorang filsuf dari Inggris, John Locke, juga berpendapat bahwa pendidikan di masa kanak-kanak sangat penting. Ia mengakui bahwa setiap orang memiliki temperamen yang khusus, tetapi lingkungan tetaplah yang membentuk jiwa. Masa bayi adalah yang paling mudah dibentuk sesuai dengan keinginan kita. John Locke menegaskan bahwa jiwa anak itu bagaikan selembar kertas putih yang menanti orang dewasa untuk mengisinya. Pendapat John Locke ini sudah tentu tidak sepenuhnya dapat diterima, walaupun ada kebenarannya. Pengalaman di masa kanak-kanak akan sangat memengaruhi kehidupan seseorang; oleh karena itu, pendidikan di masa kanak-kanak tidak boleh diremehkan.

Pentingnya Pendidikan di Sekolah Minggu

Di sekolah minggu, anak tidak memiliki waktu yang cukup panjang, akan tetapi jika guru sekolah minggu dapat mengembangkan pendidikan agama secara sistematis, dampaknya akan sangat memengaruhi kehidupan anak itu.

Nilai dari Sejarah Kehadiran sekolah minggu sampai sekarang merupakan visi dan beban dari seorang wartawan Inggris bernama Robert Raikes. Beliau melihat kebobrokan masyarakat di Gloucester dan dengan menyadari kebutuhan masyarakat akan kehidupan rohani, dimulailah gerakan sekolah minggu yang mulia itu. Pada hari Minggu, anak-anak pengangguran yang sedang melakukan kejahatan di jalan-jalan dikumpulkan ke dalam sebuah rumah seorang Kristen dan kepada mereka diajarkan Alkitab.

Pada tahun 1780, sekolah minggu yang pertama dimulai dengan mengajarkan agama agar anak-anak itu dapat mengecap pendidikan, dan yang lebih penting dari itu adalah kelakuan dan kehidupan mereka mengalami perubahan yang baik. Sekolah minggu kemudian tersebar ke seluruh Inggris, juga dengan cepat tersebar ke seluruh dunia. Khususnya di Amerika Serikat, sekolah minggu mengalami perkembangan yang sangat pesat dan itu disebabkan banyaknya tokoh yang ikut mengembangkan sekolah minggu, seperti Stephen Paxson. Karena melalui sekolah minggu ia memperoleh keselamatan, ia kemudian mendirikan sekolah minggu di mana-mana, bahkan sampai lebih dari seribu. Dewasa ini sekolah minggu bukan saja menyelidiki Alkitab, tetapi juga membimbing orang untuk membawa jiwa yang baru.

Gereja melalui sekolah minggu bertumbuh dengan pesat. Apalagi di gereja, sekolah minggu memang mempunyai fungsi tersendiri yang tidak dapat diabaikan. Amanat dari sekolah minggu ialah menjalankan Amanat Agung Tuhan Yesus yang tercantum dalam Injil Matius 28:19, 20: "... karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptiskan mereka dalam nama Allah Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu .... Aku akan menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman."

Pengaruh Seorang bapak sekolah minggu bernama Dr. J.N. Frost berkata, "Pekerjaan sekolah minggu adalah mengajar Alkitab, menanamkan firman Allah ke dalam jiwa anak yang mungil. di sekolah minggu setiap detik merupakan pengalaman yang berharga bagi anak-anak." Oleh karena itu, sekolah minggu menjadi bagian yang penting bagi gereja untuk mendidik anak. Ny. Myrtle Owens Looney berkata, "Anak-anak perlu menjadi orang Kristen, bahkan harus bertekad untuk meneladani Yesus, dan untuk ini, mereka harus bertobat, mengenal, dan menerima Yesus." Beberapa ahli pendidikan anak mengatakan bahwa pada masa itu banyak anak belajar di sekolah minggu dalam waktu singkat. Karena itu, gereja harus menyediakan lingkungan yang baik bagi sekolah minggu, Alkitab harus menjadi bahan utama dalam mengajar anak. Gereja harus menerima kehadiran anak-anak karena mereka merupakan motor gereja yang akan datang, selain merupakan kekuatan yang tersembunyi bagi pertumbuhan gereja. Jelaslah pekerjaan dan pengajaran di sekolah minggu mempunyai pengaruh yang besar; oleh sebab itu, kita harus sedini mungkin membina anak-anak untuk mengenal Allah, berkenalan dengan Injil, mengenal pengajaran Alkitab, agar benih Injil dapat berakar ke bawah dan berbuah ke atas. Orang tua yang bijak harus cepat memanfaatkan kesempatan ketika anak-anak masih menurut untuk membawanya ke sekolah minggu, supaya mereka dibimbing. Guru sekolah minggu yang bijak harus memanfaatkan kesempatan untuk mengajar firman Allah dengan setia, seperti Lois dan Eunike, nenek dan ibu Timotius, yang menanamkan firman Allah di hati Timotius yang masih kecil.

Amsal berkata, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak menyimpang dari pada jalan itu" (Amsal 22:6).

Bahan diedit dari:
Judul buku: Menerobos Dunia Anak
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung 1993
Penulis : Dr. Mary GSetiawani
Halaman : 6--9 dan 13--15

Warnet Pena: Sekolah Minggu - pemudakristen.com

http://www.pemudakristen.com/artikel/sekolah_minggu.php/

Walaupun nama situsnya adalah Pemuda Kristen, ternyata isinya tidak hanya mengenai kepemudaan saja. Berbagai artikel seputar kekristenan ada dalam situs ini. Tidak ketinggalan artikel-artikel untuk sekolah minggu. Dalam kolom artikel untuk sekolah

minggu ini bisa ditemukan artikel-artikel antara lain mengenai "Mengenal Anak", "Pengaturan Jadwal Guru Sekolah Minggu", dan lain sebagainya. Situs ini memiliki desain yang sederhana sehingga dapat diakses dengan cepat dan memiliki navigasi yang mudah. Selain artikel sekolah minggu, Anda bisa juga mendapatkan artikel lain seputar "Pengajaran", "Musik & Lagu", "Kesaksian", "PI", "Konsultasi", dan "Persekutuan". Selamat berkunjung!

[Kiriman dari: Evie]

Mutiara Guru

> *Sistem pendidikan tidak banyak berarti jika hanya mengajarkan anak muda bagaimana mencari nafkah dan tidak mengajarkan mereka bagaimana untuk hidup.*

Dari Anda Untuk Anda

Dari: "JuliantSimanjuntak" <konseling_lk3(at)xxxx>
>Lembaga Penelitian Atmajaya (LPA) menyelenggarakan Workshop dengan
>rincian sebagai berikut:
>1. Workshop I : MEMAHAMI ADIKSI DAN INTERVENSI PERUBAHAN PERILAKU
> Tanggal : 12 September 2006
> Waktu : Pukul 09.30 - 16.00
> Fasilitator: Irwanto, Ph.D
> Biaya : Rp. 300.000
>2. Workshop II: MEMAHAMI DAN MENGATASI KEKERASAN PADA ANAK
> Tanggal : 26 September 2006
> Waktu : Pukul 10.00 - 16.00
> Fasilitator: Irwanto, Ph.D
> Biaya : Rp. 300.000
>Informasi dan Pendaftaran:
>Hubungi LPA di (021) 572-7461 (Yunti/Siwi)

Redaksi:
Infyang dikirimkan oleh Sdr. JuliantSimanjuntak di atas kami ambil dari milis diskusi e-BinaGuru. Bagi yang tinggal di Jakarta dan berminat untuk hadir, silakan menghubungi nomor kontak yang sudah tersedia.

Bagi anggota e-BinaAnak yang bisa mengikuti Workshop ini, jangan lupa bagi-bagi berkatnya, ya (khususnya untuk kita-kita yang ada di daerah). Kami tunggu oleh-oleh berkatnya.

e-BinaAnak 297/September/2006: Penginjilan

Salam dari Redaksi

Jumpa lagi dalam naungan kasih-Nya,
Keputusan untuk percaya dan mengaku bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juru Selamat bukan hanya milik orang dewasa saja. di usia mereka yang masih dini sekalipun, anak-anak juga dapat dipersiapkan untuk mampu mengambil keputusan penting tersebut. Demikianlah pelayanan penginjilan sekolah minggu menjadi ujung tombak gereja untuk mempersiapkan anak-anak mengenal dan menerima Yesus sebagai Juru Selamat pribadi. Tapi tentu saja metode penginjilan untuk anak berbeda dari penginjilan untuk orang dewasa.

Bagaimanakah pelayanan penginjilan dilakukan di sekolah minggu? Mari bersama-sama kita menyimak edisi minggu ini. Tulisan-tulisan yang tersaji dalam artikel, tips, maupun bahan mengajar diharapkan dapat membuka wawasan kita tentang cara-cara penginjilan untuk anak-anak. Dengan karya dan pertolongan Roh Kudus kami percaya tugas penginjilan ini dapat kita laksanakan.

Selamat menginjili!

Redaksi e-BinaAnak,
Davida

“ *Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.* ”

– (Matius 28:19,20)
< http://sabdaweb.sabda.org/?p=Matius+28:19,20 >

Artikel: Penginjilan Pada Anak-Anak

Tidak banyak orang dewasa yang mengetahui cara yang "benar" untuk memimpin seorang anak, khususnya anak yang masih kecil, kepada keselamatan melalui iman dalam Yesus Kristus. Bahkan lebih sedikit lagi orang dewasa yang setuju tentang batas usia minimum untuk pengambilan keputusan. Namun, para pendidik setuju bahwa kebanyakan keputusan untuk Kristus diambil orang saat kanak-kanak daripada masa remaja atau dewasa. Jika ini adalah masa-masa terbaik untuk menyampaikan rencana penyelamatan kepada anak-anak, metode terbaik apa yang bisa digunakan?

Guru harus memulai dengan pemahaman mereka sendiri tentang proses dan dasarnya dalam Alkitab. Karena kata-kata, simbol, dan konsep yang abstrak belum dapat dipahami oleh kebanyakan anak di bawah usia 10 atau 11 tahun, bahasa keselamatan harus dibuat bermakna dalam tingkat usia mereka. Selain itu, seorang anak mungkin bisa menangkap konsep-konsep yang terdapat dalam keselamatan--namun, itu tidak berarti anak memiliki keinginan untuk melakukan tindakan. Guru harus peka terhadap pertumbuhan rohani setiap anak dan memberi perhatian kepada beberapa anak yang menunjukkan kesiapan.

Jika para pemimpin menyampaikan rencana keselamatan kepada anak- anak, mereka harus menawarkan kesempatan kepada anak-anak itu untuk berbicara secara pribadi kepada salah satu dari mereka, untuk bertanya, atau meminta salah seorang dewasa untuk berdoa bersama mereka saat menerima Kristus. Guru harus selalu menghindari permohonan-permohonan yang menyerang emosi anak-anak dan keinginan mereka untuk menyenangkan guru mereka. Kadang-kadang anak-anak mengangkat tangan mereka bersama-sama dengan teman-teman sekelas mereka hanya untuk menjadi bagian dari kumpulan itu atau karena beberapa iming-iming, misalnya hadiah.

Peranan guru hanyalah untuk menyampaikan kasih Allah kepada setiap anak sesuai dengan tingkat pemahaman mereka dan peka terhadap kesiapan anak untuk menanggapi kasih itu. Tugas mengarahkan hati anak kepada Tuhan bukanlah tugas guru melainkan tugas Roh Kudus.

Lima Langkah Penyampaian yang Sederhana

Tidak semua anak yang datang ke gereja memiliki latar belakang atau pengetahuan yang sama tentang Tuhan. Pembentukan awal yang harus diperhatikan--bahkan pada anak-anak yang lebih besar--adalah tentang kesadaran akan keberadaan Allah. Para guru harus menanyakan pertanyaan penting untuk memastikan apakah anak sudah mengerti atau belum.

Lima langkah berikut ini dapat digunakan sebagai tuntunan umum bagi seorang guru untuk menyampaikan Injil kepada anak-anak.

1. "Allah yang sama, yang berkuasa telah menciptakan bumi dan segala isinya, juga menciptakan kamu. Dia menciptakan kamu dengan sangat istimewa dan Dia

juga sangat mengasihimu. Dia ingin kamu juga mengasihi-Nya dan menjadi bagian dari keluarga-Nya." (Yakinkan anak-anak bahwa hal ini tidak berarti mereka harus meninggalkan keluarga mereka di bumi ini, namun bergabung dengan keluarga istimewa dengan saudara-saudara di seluruh bumi.)

2. "Setiap kali kamu melakukan hal-hal yang tidak baik, atau bahkan berpikir untuk melakukannya, itu disebut 'dosa'. Dosa ini menjauhkan kita dari keluarga Allah. Dosa membuat kita tidak bahagia." (Seorang anak harus dapat membuat daftar beberapa dosa yang bisa saja mereka lakukan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Jawaban yang tidak sesuai dengan pengalaman anak, misalnya membunuh atau berzinah, bisa menandakan anak kurang memahami bahwa dia adalah orang yang berdosa dan mau mengakui dosanya.)
3. "Alkitab kita bercerita tentang orang pertama yang melakukan dosa. Mereka tidak melakukan apa yang Allah perintahkan kepada mereka. Karena mereka berdosa, suatu hari mereka akan menjadi tua dan mati. Mereka tidak diizinkan untuk hidup kekal di rumah Allah yang indah yang telah Allah sediakan bagi mereka. Kita semua berdosa dan suatu hari setiap kita akan mati. Meskipun orang sudah berusaha keras untuk berbuat baik, mereka kadang-kadang juga melakukan dosa." (Namun, anak-anak mungkin perlu diberitahu bahwa kematian tidak akan terjadi secara cepat sebagai akibat dari perilaku yang tidak baik, tetapi kematian datang di saat yang tidak kita ketahui. Kematian adalah akibat alami dari dosa.)

   "Setelah mati, ada bagian khusus dari kita yang terus hidup. Tubuh ini kita pakai di dunia--tubuh yang tumbuh, terluka atau sakit, berlari, melompat dan bermain-main--tidak akan lagi diperlukan dan akan dikubur di tanah. Bagian istimewa yang tidak dapat dilihat, seperti Tuhan, masih terus dapat berpikir dan merasakan. Bagian dari diri kita yang disebut roh itu, akan pergi ke rumah Allah yang indah di surga dan akan bersama-sama dengan Dia, dan kita harus tidak berdosa. Karena jika kita berdosa kita tidak dapat masuk ke rumah itu."

   "Allah telah membuat supaya dosa kita dapat diampuni. Dia mengirimkan Yesus, Anak-Nya, untuk menanggung hukuman bagi kita semua. Ketika Yesus mati, Dia menanggung hukuman semua orang berdosa di dunia ini. Allah memberikan Yesus, Anak-Nya, untuk menanggung semua hukuman kita sehingga Allah dapat mengampuni kita. Ini menjadikan kita seolah-olah tidak berdosa lagi. Kita dapat hidup dengan Tuhan dan menjadi bagian dari keluarga-Nya."

4. "Kita tidak harus menunggu sampai kita mati dan ke surga untuk berteman dengan-Nya. Kita dapat menjadi bagian dari keluarga-Nya sekarang. Kita harus mengatakan kepada Allah bahwa kita tahu bahwa kita ini berdosa dan kita menyesal. Karena lewat apa yang telah dilakukan Yesus, Allah dapat memberi kita hadiah pengampunan yang cuma-cuma. Kita dapat mengatakan kepada Allah bahwa kita menerima hadiah-Nya dan percaya bahwa Yesus menyelamatkan kita dari hukuman atas dosa-dosa kita."

   "Berbicara kepada Tuhan itu mudah. Sebut saja nama-Nya dan Dia akan mendengarkan. Dia sudah menunggumu untuk berbicara dengan- Nya. Kamu

tidak perlu berada di tempat yang istimewa atau menunggu waktu khusus pada suatu hari."

5. "Ketika kamu percaya Tuhan mengampuni dosamu, kamu menjadi anggota keluarga-Nya. Sebagai anak-Nya, kamu akan ingin mematuhi peraturan-Nya. Kadang-kadang kamu akan membuat kesalahan dan melakukan sesuatu yang salah. Jangan khawatir, Tuhan tidak pernah mengeluarkanmu dari keluarga-Nya. Kamu tetap dapat berbicara dengan Tuhan dalam doa. Kamu dapat membaca pesan-pesan istimewa- Nya di dalam Alkitab. Orang-orang akan tahu bahwa kamu adalah anak Allah jika mereka melihatmu mematuhi orang tuamu, menolong sesama, dan menjadi anak yang baik hati. Kamu dapat menceritakan Yesus kepada teman-temanmu dan mungkin mereka pun ingin menjadi bagian dari keluarga-Nya juga."

Berikut ini referensi yang dapat digunakan.

1Yohanes 4:8	: "Allah adalah kasih"
Roma 3:23	: "Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah"
Roma 6:23	: "Sebab upah dosa ialah maut, tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita."
1Korintus 15:3	: "Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci"
1Yohanes 4:14	: "Bapa telah mengutus Anak-Nya menjadi Juru Selamat dunia."
Yohanes 1:12	: "semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya"
Mazmur 119:11	: "Dalam hatiku aku menyimpan janji-Mu, supaya aku jangan berdosa terhadap Engkau."

Adalah merupakan ide yang bagus untuk menyebutkan dan membaca ayat- ayat ini dengan menggunakan Alkitab anak-anak sendiri. Namun perlu diingat, keseluruhan poin dari mencari ayat-ayat ini dalam Alkitab mereka adalah untuk menegaskan bahwa ayat-ayat itu adalah benar untuk anak tersebut secara pribadi dan bahwa ada janji-janji di dalam firman Tuhan yang dapat mereka baca dan percayai. Firman Allah tidak akan kembali kepada-Nya tanpa mencapai tujuan mengapa Dia mengirimkannya; namun, guru yang membuat diskusi tentang keselamatan menjadi sekadar pelajaran membaca akan menghalangi kemajuan dari tujuan yang diharapkan. Jika memiliki kemahiran membaca yang terbatas, atau versi yang digunakan tidak mudah dipahami, guru cukup menerangkan arti dari apa yang ada dalam Alkitab.

Ketika seorang anak telah memutuskan untuk menerima Kristus sebagai Juru Selamatnya, kini saatnya untuk menindaklanjuti. Guru mungkin tak selalu punya kesempatan memimpin anak dari waktu ia mulai datang kepada Kristus secara pribadi,

sampai ke tahap memuridkan anak di masa remaja, usia belasan sampai dewasa. Namun, sering kali sangat mungkin bagi guru untuk menindaklanjuti dengan memberikan bahan- bahan pelajaran Alkitab beserta catatan yang memberi dorongan semangat dan nomor telepon yang dapat dihubungi.

Berikut ini beberapa saran tambahan untuk mengajar.

1. Sediakan kisah pengalaman yang menjelaskan konsep-konsep abstrak. Buatlah saat-saat yang paling dapat digunakan untuk mengajar. "John, aku dengar kamu memaafkan Mark yang sudah memukulmu. Itulah yang Tuhan lakukan kepada kita jika kita melanggar perintah-Nya."
2. Selidikilah jawaban-jawaban yang "tepat". Mintalah jawaban yang sesuai dengan istilah-istilah anak-anak dan yang mereka pahami-- bukan jawaban hafalan atau jawaban yang hanya bertujuan untuk menyenangkan guru. Jika seorang anak menggunakan istilah "Yesus di hatiku," mintalah dia untuk menjelaskan apa maksudnya tanpa menggunakan kata "hati".
3. Biarkan anak-anak mendramatisir perasaan-perasaan yang sulit diekspresikan dengan kata-kata.
4. Jelaskan konsep-konsep tersebut dengan urutan yang logis.
5. Ingatlah bahwa meningkatnya jumlah anak tanpa ayah atau yang memiliki ayah yang kejam bisa membuat istilah "Bapa yang baik, yang mengasihi" sulit untuk dimengerti. (t/Ratri)

Bahan diterjemahkan dari sumber:
Judul buku : The Complete Handbook for Children's Ministry
Judul artikel: Evangelism of Children
Penulis : Dr. Robert J. Choun dan Dr. Michael S. Lawson
Penerbit : Thomas Nelson Publishers, Nashville, USA 1993
Halaman : 136--140

Bahan Mengajar: Karcis ke Surga

Persiapan:
Sediakan sehelai kertas kecil untuk membuat karcis yang akan dibagikan kepada setiap anak yang hadir hari itu. Dalam kertas tersebut tulislah kalimat-kalimat berikut.

Karcis ini hanya berlaku apabila si pemegang memohon pengampunan dan menerima Yesus sebagai Juru Selamat

SATU ORANG

Dari Bumi ke Surga satu perjalanan
Telah di bayar untuk barangsiapa yang
mau dengan kehidupan
Anak Allah di Golgota

Tak dapat digunakan orang lain Bagasi tidak diizinkan

Cerita:

Kita tahu ada harga yang harus dibayar untuk segala sesuatu. Jika kalian naik bis, kereta api, atau pesawat terbang, kalian harus membeli karcis. Ada karcis yang puluhan ribu, bahkan sampai jutaan rupiah harganya. Bahkan untuk membawa seorang ke surga diperlukan biaya yang sangat banyak sehingga tidak seorang pun di antara kita yang dapat membayar harga itu sendiri. Biaya itu mahal sekali karena Allah sama sekali tidak mengizinkan dosa masuk di dalam surga. Sedangkan kita semua telah berbuat dosa dan tidak dapat ke surga kecuali kita membuang dosa-dosa kita. Melepaskan diri kita dari dosa menuntut harga yang lebih mahal daripada yang disadari manusia. Berusaha sekuat-kuatnya untuk menjadi orang yang baik, baptisan air, atau menjadi anggota gereja tidak akan membayar harga untuk masuk surga.

Begitu tinggi harga untuk ke surga sehingga hanya anak Allah yang dapat membayar perjalanan kita. Beratus-ratus tahun yang lalu Dia telah membayar bagi dosa-dosa kita dengan memberikan hidup-Nya di atas salib Golgota (minta anak-anak membaca Yohanes 3:16). Jika Dia tidak berbuat itu, tak seorang pun di antara kita dapat berharap untuk pergi ke tempat yang indah itu setelah kehidupan kita di atas bumi ini berakhir (berikan kepada setiap anak karcis yang telah Saudara sediakan atau tunjuk gambar karcis di papan tulis). Karcis ini akan menolong kalian mengingat apa yang telah dilakukan Yesus bagi kita.

Yesus telah membayar perjalanan kita ke surga dengan jalan mati di atas salib. Seperti yang dapat kalian lihat, karcis kita mengatakan, "Tidak dapat digunakan orang lain", ini berarti bahwa kita tidak dapat ke surga dengan karcis orang lain. Kadang-kadang kita berpikir, jika ibu atau ayah kita seorang Kristen dan berada dalam perjalanan ke surga, maka kita dapat ikut mereka. Tetapi tidak begitu. Kita sendiri harus menerima Yesus.

Doa:
Pimpin anak-anak dalam doa pengucapan terima kasih kepada Yesus karena membayar harga untuk keselamatan kita dan membuka jalan ke surga bagi kita.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu, Jilid 1
Penerbit : Gandum Mas, Malang 1997
Halaman : 67

Tips: Memimpin Murid-Murid Anda Datang Kepada Kristus

1. Doa.
   Mintalah Tuhan menyiapkan anak-anak di kelas Anda untuk menerima kabar baik tentang Yesus dan siapkan diri Anda supaya bisa berkomunikasi dengan efektif kepada mereka.
2. Siapkan suatu dasar.
   Murid-murid Anda sedang mengevaluasi Anda dan Anda melayani Tuhan dengan apapun yang Anda lakukan dan katakan. Mereka mencari orang-orang yang menunjukkan hubungan yang hidup dan bertumbuh dengan Tuhan, karena orang yang hidupnya menunjukkan pengenalan akan Tuhan akan memberi perhatian khusus kepada orang yang mengasihi dan mendengarkan mereka, sama seperti Tuhan mengasihi dan mendengarkan mereka.

   Belajarlah untuk mendengarkan dengan penuh perhatian. Belajarlah untuk membagikan sukacita dan usaha-usaha yang Anda lakukan sebagai orang Kristen. Bijaksanalah terhadap pertanyaan Anda sendiri dan juga tentang minat pribadi Anda terhadap murid-murid. Belajarlah untuk menerima murid-murid Anda apa adanya. Kristus mati untuk setiap orang yang berdosa (lihat Roma 5:8). Anda juga dipanggil untuk mengasihi setiap orang apa adanya.

3. Waspadalah untuk setiap kesempatan.
   Seorang anak bisa menunjukkan minat pada keselamatan melalui suatu pertanyaan langsung. Namun, dia mungkin menunggu Anda untuk mengajak bertemu--hanya berdua dengan Anda, sehingga Anda dapat membagikan apa artinya menjadi orang Kristen.
4. Ciptakan suasana santai.
   Berikut ini beberapa tips yang harus Anda ingat ketika Anda berbicara dengan anak-anak.
   a. Buatlah anak merasa tenang. Pahamilah perasaannya. Bersikaplah tenang, natural, dan santai dalam percakapan dan hindarilah kritikan.
   b. Saat anak-anak bicara, dengarkan baik-baik apa yang dikatakannya. Anak-anak kadang-kadang berpura-pura atau membuat pernyataan yang mengejutkan hanya untuk mengetahui reaksi Anda. Jangan mulai menggurui atau menyelesaikan masalah. Sebaliknya, doronglah anak-anak untuk tetap berbicara dan mengekspresikan diri mereka sendiri.
   c. Berikan perintah dengan halus. Jangan membebani anak-anak dengan perintah-perintah dari Alkitab. Namun, jangan pula meminta maaf atas hal itu. Tuhan tidak perlu dibela, demikian pula dengan kebenaran tentang Dia. Jika seorang anak tidak memahami topik keselamatan, pertanyaan seperti, "Jika seorang teman ingin tahu bagaimana menjadi orang Kristen, apa yang akan kamu katakan?" dapat membuka percakapan yang dapat mengubah hidup seseorang.
5. Jelaskan dengan jelas dan sederhana bagaimana menjadi orang Kristen.
   Diskusikan poin ini dengan cukup perlahan supaya ada waktu untuk berpikir dan memahami.

- Allah ingin kamu menjadi anak-Nya (Yohanes 1:12). Apakah kamu tahu mengapa Allah ingin kamu menjadi bagian dari keluarga-Nya (1Yohanes 4:8)?
- Kamu dan semua orang di dunia ini sudah berbuat salah (Roma 3:23). di dalam Alkitab, melakukan kesalahan itu disebut dosa. Menurutmu apa yang seharusnya terjadi kepada kita jika kita berdosa (Roma 3:23)?
- Allah sangat mengasihimu. Dia mengirimkan Anak-Nya supaya mati di kayu salib untuk dosa-dosamu. Karena Yesus tidak pernah berdosa, Dia adalah satu-satunya Pribadi yang dapat menanggung hukuman atas dosa-dosamu (1Korintus 15:3; 1Yohanes 4:14).
- Apakah kamu menyesali dosa-dosamu? Katakan pada Allah bahwa kamu menyesalinya. Apakah kamu percaya Yesus mati untuk menjadi Juru Selamatmu? Katakan pada Allah. Jika kamu benar-benar percaya dan menyesali dosa-dosamu--Tuhan mengampuni semua dosamu (Yohanes 1:9).
- Alkitab mengatakan bahwa ketika kamu percaya di dalam Yesus,

Anak Allah, kamu menerima karunia Allah, yaitu hidup kekal.

Karunia ini menjadikanmu sebagai anak Allah. Ini berarti Tuhan ada bersamamu sekarang dan selamanya (Yohanes 3:16).

Doronglah murid-murid untuk menceritakan keputusan itu kepada keluarga mereka. Berikan nama-nama anak yang membuat keputusan untuk menjadi anggota keluarga Allah itu kepada pendeta Anda. Murid-murid yang membuat keputusan itu perlu tindak lanjut yang akan membantu mereka bertumbuh di dalam Kristus.

Catatan:

Alkitab menggunakan banyak sekali istilah dan perumpamaan untuk mengekspresikan konsep keselamatan. Sering kali anak-anak tidak memahami atau bisa saja membuat konsep yang salah tentang istilah ini, khususnya istilah-istilah yang banyak menggunakan simbol- simbol. (Ingat masalah yang dihadapi Nikodemus, seorang guru yang dihormati, yang sedang mencoba menjelaskan arti dari "dilahirkan kembali"?) Banyak orang berkata kepada anak-anak untuk "minta Yesus masuk ke dalam hatimu." Anak yang mengartikannya secara harfiah mungkin membangun ide yang aneh dari perumpamaan kata-kata tersebut. Ide menjadi anak Allah (lihat Yohanes 1:12) mungkin adalah gambaran yang paling sederhana yang terdapat di Perjanjian Baru. (t/Ratri)

Bahan diterjemahkan dari sumber:
Judul buku : Sunday School Smart Pages
Judul artikel: Leading Your Children tChrist
Editor : Wes dan Sheryl Haystead
Penerbit : Gospel Light, Ventura, California, USA 1992
Halaman : 141

Warnet Pena: GUBUK Online - Pelayanan Anak

http://gubuk.sabda.org/index.php?n=anak

Situs GUBUK Online (Gudang Buku Kristen Online) merupakan sebuah situs yang menyediakan buku-buku Kristen yang bisa Anda baca online atau unduh (donwload) secara gratis. Selain buku, tersedia juga artikel, kesaksian, serta resensi-resensi buku Kristen yang bermutu. Setiap judul buku yang ada telah dibagi dalam beberapa kategori, satu di antaranya adalah kategori Pelayanan Anak. Jadi, tunggu apa lagi? Silakan temukan buku-buku dan resensi buku seputar pelayanan anak di GUBUK Online. Selamat berkunjung!

[Kiriman dari: Arya]

Mutiara Guru

> *Pandanglah setiap murid yang ada di kelas Anda, dan pastikan mereka semua ada bersama-sama dengan Anda di surga nanti.*

Dari Anda Untuk Anda

Dari: "Markus Khana Hawu" <markus(at)>
>Redaksi Ysh
>Salam dalam kasih KRISTUS..
>Terima kasih untuk Sharing/kiriman bahan-bahan pelajaran selama ini
>yang sangat berguna baik untuk menambah pengetahuan maupun untuk
>bahan pengajaran di sekolah minggu.
>
>Teriring doa dan salam untuk semua staf redaksi semoga selalu
>dalam lindungan Tuhan.
>salam ....

Redaksi:
Puji Tuhan! Kami bersyukur untuk setiap bahan dalam e-BinaAnak yang dapat dipakai untuk menambah pengetahuan rekan-rekan semua. Jangan lupa, selain dari Publikasi e-BinaAnak, Anda juga bisa mendapatkan ribuan artikel lain di Situs PEPAK (Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen) dengan mengaksesnya di alamat: http://pepak.sabda.org/.

e-BinaAnak 298/September/2006: Bimbingan

Salam dari Redaksi

Salam kasih,
Anak-anak sangat membutuhkan bimbingan dari orang dewasa. Salah satunya melalui pelayanan bimbingan di sekolah minggu. Bagi para pelayan anak yang rindu melayani anak-anak yang membutuhkan bimbingan, tulisan-tulisan dalam edisi kali ini kami harap dapat menjelaskan lebih lanjut mengenai pelayanan bimbingan untuk anak dalam sekolah minggu maupun gereja.

Sebagaimana kasih Kristus kepada anak-anak, begitu pulalah setiap pelayan anak hendaknya mengambil bagian untuk membimbing murid- murid yang Tuhan percayakan kepada kita. Bimbinglah sampai mereka mendapati bahwa tidak ada masalah yang melebihi besarnya kasih Tuhan pada mereka.

Selamat membimbing!

Redaksi e-BinaAnak,
Davida

“ *Sebab Engkau bukit batuku dan pertahananku,*
dan oleh karena nama-Mu Engkau akan menuntun dan membimbing aku. ”

– (Mazmur 31:3)
< http://sabdaweb.sabda.org/?p=Mazmur+31:3 >

Artikel: Bimbingan Pastoral Untuk Anak Sekolah Minggu

Mungkin kebanyakan gereja di Indonesia tidak memunyai pelayanan pastoral untuk anak-anak. Barangkali karena gereja memandang belum perlu, tidak pernah terpikir, tidak peduli, atau tidak tahu apa yang harus dilakukan. Mungkin semua asumsi ini benar. Padahal, sama halnya dengan orang dewasa, anak-anak pun perlu mendapatkan bimbingan dan pelayanan pastoral. Pelayanan ini bisa dilakukan bekerja sama dengan sekolah minggu yang adalah bagian dari pelayanan gereja.

Krisis Masa Anak-Anak

Sebagaimana orang dewasa, anak-anak pun dapat mengalami krisis ketika terjadi suatu peristiwa dalam hidupnya seperti: perceraian orang tua, kematian orang penting dalam hidupnya (misalnya, orang tua, saudara kandung, kakek, nenek, teman), sakit keras, masuk rumah sakit, terjadi kekerasan (seperti fisik, seksual, emosi), kecelakaan, dan trauma.

Ketika anak-anak berada dalam krisis, kemampuan mereka ditantang. Seperti kebanyakan orang dewasa, anak-anak yang sedang menghadapi krisis, mungkin merasa tidak dapat mengendalikan diri, menjadi korban situasi, tidak siap, dan bingung.

Banyak anak yang terlantar dan tidak pernah mendapatkan bimbingan/ konseling bukan karena ketidakmampuan atau keterbatasan waktu pendeta dan para pelayan anak, melainkan karena ketidakpedulian dan ketidaksadaran mereka akan masalah yang dihadapi anak-anak. Program konseling dalam gereja dibuat untuk jemaat dewasa, tetapi tidak menyadari akan kebutuhan rohani anak-anak.

Yesus merupakan teladan dalam hal memperlakukan anak-anak, terutama dalam tindakan pelayanan yang setia dan efektif. Gereja dapat belajar dari Yesus tentang bagaimana memperlakukan anak-anak. Dia menempatkan pelayanan anak-anak dalam prioritas pelayanan-Nya. Yesus begitu memihak kepada anak-anak sehingga Ia berkata bahwa orang yang memerhatikan anak-anak sebenarnya mengindahkan-Nya, sebagaimana dicatat oleh Markus: "Lalu Yesus mengambil seorang anak kecil dan menempatkannya di tengah-tengah mereka, kemudian Ia memeluk anak itu dan berkata kepada mereka, 'Barangsiapa menyambut seorang anak seperti ini dalam nama-Ku, ia menyambut Aku. dan barangsiapa menyambut Aku, bukan Aku yang disambutnya, tetapi Dia yang mengutus Aku' (Mrk. 9:36-37)."

Anak-anak yang sedang berada dalam krisis/masalah sangat membutuhkan intervensi karena cara mereka mengalami dan menafsirkan krisis akan memengaruhi setiap segi perkembangan dirinya kelak. Bila anak-anak yang sedang menghadapi krisis diintervensi, diharapkan mereka dapat mengatasi kekacauan di dalam dan di luar diri mereka dengan efektif. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap harga diri, kepercayaan, dan kemampuan mereka untuk mengatasi krisis di kemudian hari.

Bimbingan dan Pelayanan Pastoral

Ketika anak-anak tidak mendapat bimbingan yang tepat, maka makna krisis mereka mungkin berubah. Emosi mereka tertekan dan dampaknya sangat serius terhadap perkembangan mental mereka. Bisa jadi mereka akan membuat kesimpulan yang salah tentang sifat dan cara Allah berhubungan dengan dunia. Mereka mungkin beranggapan bahwa Allah itu pemarah, jahat, atau tidak punya perhatian terhadap mereka. Hal ini akan terus mengganggu masa kanak-kanaknya hingga remaja, bahkan mungkin sampai dewasa. Banyak masalah emosi, relasi, dan rohani yang diderita orang dewasa diakibatkan oleh krisis masa kanak-kanak yang tidak terselesaikan dengan tuntas.

Anak sebagai warga kelompoknya sering kali terhambat dalam krisis. Kebutuhan anak mungkin tidak pernah terpenuhi karena orang dewasa sibuk dengan kekhawatiran mereka sendiri sehingga anak-anak dikesampingkan. Dalam situasi seperti ini, gereja dan sekolah minggu dapat berperan dalam hal seperti:

1. membantu mereka memeroleh informasi yang benar;
2. berpartisipasi dengan mereka pada waktu mereka menginterpretasikan suatu masalah;
3. memberi penjelasan yang benar tentang suatu hal yang belum mereka ketahui;
4. membantu anak-anak mengembangkan rasa mampu mereka melalui berbagai program, misalnya keterampilan.

Untuk melayani anak-anak dengan efektif, langkah yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah mengasihi mereka, ikut merasakan perasaan mereka seperti sakit hati, takut, marah, cemas, khawatir, dan rasa kehilangan. Kita dapat berempati dengan mereka, tetap mendampingi mereka pada waktu mereka menghadapi krisis.

Berikut ini beberapa prinsip dasar pelayanan pastoral terhadap anak- anak yang dapat dilakukan.

1. Pendeta secara rutin mengunjungi kelas-kelas sekolah minggu dan guru diharapkan selalu membuka kesempatan berdialog langsung dengan anak.
2. Mengadakan retret.
3. Berkunjung ke rumah murid-murid.
4. Menelepon.
5. Mengadakan pertemuan informal.

Semua metode ini atau metode apa pun yang digunakan, tujuannya adalah untuk membangun relasi dan komunikasi dengan anak-anak sehingga mereka merasa dikasihi, memiliki teman serta tidak dikesampingkan. Dampaknya, mereka akan terbuka untuk diajak berdialog dan tidak merasa takut untuk mengemukakan masalahnya.

Bermain, Seni, dan Bercerita

Berbagai kegiatan dalam sekolah minggu dapat dipakai sebagai sarana untuk memberikan konseling bagi anak-anak yang membutuhkannya. di antaranya adalah melalui kegiatan bermain, kegiatan seni, dan cerita-cerita yang disampaikan.

Salah satu tempat paling wajar untuk berbicara dengan anak-anak adalah saat bermain. Ajaklah mereka bermain karena anak-anak paling suka bermain. Jika memungkinkan, siapkan satu ruang khusus untuk bermain di gereja. Ruangan bermain dapat menjadi tempat yang paling aman dan nyaman bagi mereka apalagi jika mereka sudah sangat akrab dengan ruangan tersebut.

Bagi anak-anak, bermain sama seperti berbicara dan bekerja bagi orang dewasa. Oleh karena itu, untuk mendapatkan jalan pikiran dan perasaan anak yang paling komplit, seseorang harus masuk ke dalam dunia anak. Melalui bermain, banyak hal tentang diri mereka sendiri ditampakkan tanpa mereka sadari dan dapat memberikan pelayanan pastoral yang mereka butuhkan.

Bermain adalah jalan terbaik menuju pengertian. Melalui bermain, tingkat spontanitas anak-anak dapat tercapai. Tidak semua anak dapat diajak berbicara secara normal. Banyak anak yang dalam situasi normal pun sulit diajak berbicara langsung dengan orang dewasa. Apalagi kalau mereka dalam keadaan cemas, takut, atau stres. Masalahnya akan menjadi lebih sulit. Selain itu, tidak mudah juga untuk mendekati anak-anak untuk diminta menceritakan persoalan mereka. Hambatan datang bukan saja dari anak tersebut yang tertutup atau sulit mengemukakan persoalannya, tetapi hambatan terbesar justru datang dari orang tua anak yang merasa diintervensi urusan keluarganya.

Bimbingan pastoral terhadap anak-anak dapat juga dilakukan melalui kegiatan seni. Seni adalah pernyataan keinginan hati, harapan, ketakutan, ide, atau pengomunikasian kebutuhan emosi. Seni merupakan alat pernyataan diri yang sangat baik. Seni visual adalah alat yang paling banyak digunakan untuk melambangkan pengalaman manusia yang terdalam. Seni tidak tergantung pada kala-kata dan keterampilan verbal. Anak-anak akan merasa lebih bebas mengekspresikan diri mereka melalui karya seni, tanpa menyadari bahwa pikiran dan perasaan mereka dapat dimengerti dari karya seni yang mereka buat.

Pemilihan warna sering kali menggambarkan situasi yang sedang mereka alami. Dengan demikian, mereka akan mengungkapkan hal-hal penting tentang diri mereka sendiri melalui apa yang mereka gambar atau lukis, ini akan memudahkan gereja dalam melakukan pelayanan pastoral terhadap mereka. Pendeta pun dapat mengomunikasikan fakta kepada anak-anak melalui seni. Seni juga dapat berfungsi sebagai alat untuk menyusun interviu atau alat evaluasi. Ketika seorang anak menolak untuk berbicara pada garis pikiran tertentu, seni dapat membantu memecahkan kebuntuan komunikasi.

Metode lain yang dapat digunakan dalam membimbing anak-anak adalah bercerita. Cara utama yang digunakan umat manusia untuk menyatakan imajinasi mereka adalah cerita. Cerita selalu digunakan umat manusia untuk mempertahankan dan mengomunikasikan hal-hal dasar tentang norma-norma atau iman kepercayaannya.

Mitos, dongeng, peribahasa, legenda adalah alat utama yang digunakan kelompok agama untuk meneruskan pusat kebenaran pengalaman rohani mereka kepada anak-anaknya. Contoh yang paling penting adalah makna pokok Injil yang terdapat dalam narasi Injil itu sendiri.

Anak-anak yang sedang dalam krisis umumnya terbuka terhadap ajaran baru. Sering kali mereka memberi tafsiran religius terhadap kejadian dan peristiwa yang membuat krisis. Penyampaian cerita kepada anak- anak adalah metode yang memberi pandangan hidup baru kepada anak- anak.

Tujuan ini dapat tercapai dengan menceritakan kisah Alkitab kepada mereka. Melalui cerita Alkitab tertentu, anak-anak memiliki kesempatan memikirkan krisis tertentu yang mereka alami. Misalnya, setelah anak-anak mendengar cerita tentang kesedihan Tuhan Yesus karena kematian Lazarus (Yoh. II:1-44), mereka dapat berbicara tentang dukacita.

Pada umumnya, anak-anak senang mendengarkan cerita dan juga bercerita. Pada waktu anak-anak bercerita, mereka mengungkapkan informasi penting tentang pikiran dan perasaan dalam hati mereka. Dunia emosi menurut pandangan anak-anak, seperti takut, marah, harapan, cemas, atau rasa bersalah terungkap melalui cerita. Misalnya, ketika anak-anak berusia antara lima sampai sembilan tahun bercerita, maka begitu banyak dari diri mereka sendiri yang masuk ke dalam cerita.

Dengan demikian, teknik bercerita merupakan salah satu cara bimbingan pastoral yang sangat baik untuk kalangan anak-anak. Memang untuk anak-anak di atas usia sembilan tahun, kadang-kadang mereka malu bercerita, atau kalau pun mereka bercerita, ceritanya sudah mereka sensor terlebih dahulu. Mereka malu menceritakan diri mereka sendiri, oleh karena itu bisa juga dipakai cara menulis. Karenanya, banyak anak yang senang menulis puisi atau buku harian.

Kerja sama sekolah minggu dengan gereja diharapkan dapat menjadikan bimbingan maupun pelayanan pastoral kepada anak dengan dasar kasih yang juga dimiliki Yesus kepada anak-anak.

Bahan diedit dari sumber
Judul majalah : Sahabat Gembala, Pebruari 2006
Penulis artikel: Elisa
Penerbit : Kalam Hidup, Bandung 2006
Halaman : 36--40

Bahan Mengajar: Yesus dan Anak-Anak

Tujuan:
Mengajarkan bahwa Yesus mengasihi semua anak dan menghendaki setiap anak mengasihi Dia.

Ayat Hafalan:
Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku (Markus 10:14).

Persiapan Guru:

- Pembacaan Alkitab: Markus 10:13-16 Pada masa Tuhan Yesus, sudah menjadi kebiasaan orang tua untuk membawa anak-anak mereka ke rumah ibadat untuk mendapatkan berkat dari para tua-tua dan para guru agama. Tak mengherankan bila ibu- ibu itu hendak membawa anak-anak mereka kepada Yesus untuk mendapatkan berkat-Nya.
- Alat peraga: gambar Yesus dan anak-anak.

Waktu Mengajar:

- Ibadah: menyanyi lagu tentang Yesus yang mengasihi anak-anak. Sementara itu, anak-anak masuk dan duduk dengan tenang di tempat duduk mereka. Ingatkan beberapa hal yang dilakukan Yesus untuk sahabat-sahabat-Nya ketika Ia hidup di dunia.
- Doa: "Allah Bapa yang di surga, kami bersyukur kepada-Mu bahwa Engkau adalah Sahabat kami dan bahwa Engkau mengasihi setiap anak kecil. Tolonglah kami agar kami lebih mengasihi Engkau. Amin."

Pendahuluan:
Kamu ingat ketika Yesus hidup di dunia ini? Berapa banyak perbuatan baik yang telah dilakukan-Nya untuk sahabat-sahabat-Nya? Ia mengasihi mereka dan ingin membahagiakan mereka. (Beri kesempatan kepada anak untuk meyebutkan beberapa hal yang dilakukan Yesus untuk sahabat-sahabat-Nya.) Yesus mengasihi ayah, ibu, nenek, kakek, dan Ia juga mengasihi anak-anak. Ia sering berbicara tentang anak- anak kecil ketika Ia hidup di dunia ini. Pada suatu hari Ia berbicara dengan beberapa anak kecil yang datang kepada Dia bersama dengan ibu mereka.

Cerita Alkitab:
Saya akan menceritakan kepadamu tentang anak-anak kecil yang hidup di zaman Tuhan Yesus dan pada suatu hari mereka bercakap-cakap dengan Dia.

Marilah kita namakan salah satu dari anak-anak itu Didi. Ibunya telah menceritakan kepada Dia tentang Yesus dan bagaimana Dia melakukan hal-hal yang baik kepada setiap orang. Ibunya mengatakan bahwa Yesus telah membangkitkan seorang anak perempuan. Ia menyembuhkan orang buta dan lumpuh. Ia menyembuhkan seorang

anak laki-laki. Ibu juga telah menceritakan saat-saat ketika ia mendengarkan Yesus berbicara. Didi ingin sekali bertemu dengan Yesus!

Kemudian pada suatu hari Yesus datang ke desa tempat tinggal Didi. Ibu berkata, "Didi, kita akan pergi dan bertemu dengan Yesus besok. Kita juga akan membawa adikmu yang perempuan dan yang masih bayi." Betapa senangnya Didi! Ia berlari dan memberitahukan semua sahabatnya yang juga hendak bertemu dengan Yesus.

Keesokan harinya, pagi-pagi sekali mereka berangkat ke bukit di dekat danau. Banyak ibu lainnya yang juga membawa anak-anak mereka untuk bertemu dengan Yesus. Tak lama kemudian mereka melihat serombongan orang di hadapan mereka. Mereka tahu itulah tempat Yesus berada.

Semua orang berdesak-desakan. Mereka ingin sekali melihat Yesus. Mereka mulai mendorong dan menelusup di antara orang banyak supaya dapat mendekati Yesus. Ketika mereka sudah cukup dekat dengan Yesus, beberapa orang berkata kepada ibu-ibu itu, "Bawalah anak-anakmu pergi. Jangan mengganggu Yesus! Ia terlalu sibuk dan tak mempunyai waktu untuk bertemu dengan anak-anak!"

Didi dan anak-anak lainnya merasa sangat sedih. Mereka ingin bertemu dengan Yesus dan mendengarkan suara-Nya yang penuh kasih. Ibu-ibu yang sudah lelah karena menggendong bayi mereka ke atas bukit juga merasa sedih.

Tepat pada saat ibu-ibu dan anak-anaknya hendak berbalik pulang, mereka mendengar seeorang berbicara kepada orang-orang yang telah mengusir mereka. "Jangan menyuruh anak-anak itu pergi," kata suara itu lembut. "Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku."

Kemudian orang-orang itu mundur. Anak-anak serta ibu-ibu dengan bayi mereka datang mendekat untuk melihat siapa yang telah mengucapkan kata-kata yang lembut itu. Ia adalah Yesus! Ia tersenyum kepada mereka. Ia mau melihat anak-anak. Alangkah senangnya Didi dan kawan- kawannya.

Anak-anak itu memberi Dia bunga-bunga yang mereka telah petik untuk Yesus di jalan. Mereka berbicara dengan Dia sama seperti mereka berbicara dengan ibu mereka.

"Ini adik saya yang masih bayi," kata seorang anak perempuan kecil sambil menggendong seorang bayi. "Ibu telah menggendongnya sepanjang jalan ke mari untuk bertemu dengan Engkau."

Yesus mengulurkan tangan-Nya kepada bayi itu. Bayi itu tertawa dan mengulurkan tangannya juga. Yesus memegang semua anak dan berbicara dengan setiap ibu. Yesus menaruh tangan-Nya pada kepala Didi. Betapa senangnya Didi! Ibu-ibu merasa senang karena mereka telah membawa anak-anak mereka untuk bertemu dengan Yesus.

"Saya kira Yesus adalah orang yang paling baik yang pernah saya kenal!" kata Didi sementara mereka berjalan pulang ke rumah. "Saya mau menjadi salah seorang murid-Nya."

"Saya juga mau," kata anak yang lain.

Setelah berjalan jauh, ibu-ibu dan anak-anak tiba kembali di rumah. Tetapi anak-anak tidak pernah melupakan kebaikan Yesus kepada mereka. Mereka tahu bahwa ia mengasihi anak-anak kecil karena mereka telah mendengar Ia berkata dengan penuh kasih, "Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku."

Ulangan dan Percakapan:
Tunjukkan gambar kepada anak-anak. Suruhlah seorang anak maju ke depan dan menunjuk gambar Yesus. Apakah yang dikatakan Yesus mengenai anak-anak ini? Saya akan bacakan hal ini kepadamu dari firman Allah, "Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku" (Markus 10:14). Ajaklah anak-anak mengucapkan ayat ini beberapa kali. Jelaskan bahwa "anak-anak" berarti setiap anak, baik laki-laki maupun perempuan. Yesus mengasihi kamu satu per satu dan ia ingin kamu mengasihi Dia juga. Ia berkenan bila kamu mengatakan kepada Dia bahwa kamu mengasihi Dia, sama seperti dahulu ketika Ia masih hidup di dalam dunia.

Salah satu cara kita untuk dapat menyatakan kasih kita kepada Yesus ialah pada waktu kita berdoa. Suruh anak-anak mengucapkan, "Saya mengasihi Engkau, Yesus."

Saat mengajar kali ini adalah kesempatan untuk membimbing anak-anak dan meminta Tuhan mengampuni juga menyucikan mereka dari segala hal yang menyedihkan hati Yesus. Mungkin ada beberapa di kelas yang akan mengerti bahwa Yesus telah menebus dosa mereka dan bersedia menerima Dia sebagai Juru Selamat.

Bahan diedit dari sumber:
Judul buku: Cerita Alkitab yang Suka Kudengarkan
Penerbit : Kalam Hidup, Bandung (tt)
Halaman: : 205--208

Tips: Membimbing Murid yang Mengalami Stres

Berikut ini salah satu konseling yang bisa dilakukan dalam pelayanan sekolah minggu untuk membimbing murid yang mengalami stres. Bagaimana stres bisa memengaruhi keadaan anak dan bagaimana guru sekolah minggu bisa membimbing mereka? Silakan simak tips berikut ini.

Banyak orang tua yang mengatur jadwal anak-anak mereka dalam satu minggu dengan pertemuan-pertemuan, pelajaran-pelajaran, kegiatan kelompok, dan klub. Dengan kegiatan yang padat ini, mereka berharap akan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar dan bertumbuh.

Beberapa anak ada yang mengalami pekembangan pesat melalui kegiatan- kegiatan seperti ini. Namun, anak-anak lain justru menjadi kewalahan dan jenuh. Jika para orang tua, pelatih, dan guru menilai harga seorang anak hanya dari kemampuan/prestasi yang dicapainya, kegiatan-kegiatan yang seharusnya memberikan manfaat itu dapat menghilangkan semangat anak yang dianggap "biasa-biasa saja".

Jadwal yang terlalu padat hanya merupakan satu dari berbagai sumber stres pada anak. Salah satu penyebab stres pada anak yang paling umum adalah anak yang berada dalam keluarga yang berantakan. Kehilangan orang tua karena kematian atau perceraian dapat menyebabkan anak suka merengek dan mengompol kembali. Bahkan dalam keluarga yang paling baik sekalipun, pindah ke suatu lingkungan tempat tinggal yang baru dapat mengakibatkan kemunduran emosional pada anak. Lahirnya saudara kandung atau saudara tiri sangat membutuhkan penyesuaian dalam emosi dan kestabilan sosial anak. Hidup dalam lingkungan atau sekolah yang rawan akan menimbulkan kecemasan, sementara stres pada anak dapat menjadi pertanda keluarga yang salah satu atau kedua orang tuanya adalah pecandu, peminum, atau berperilaku kejam.

1. Bagaimana seorang guru dapat mengetahui bahwa stres menimbulkan berbagai masalah pada anak?
    a. Bicarakan secara informal dengan anak. Tanyakan, namun jangan dengan nada menginterogasi. "Apa yang ingin kamu lakukan untuk bersenang-senang?"; "Permainan apa yang kamu mainkan dengan keluargamu?" Berikan perhatian pada gerak tubuh, ekspresi, dan suasana hati. Anak-anak yang masih kecil sangat cepat berubah suasana hatinya, namun seorang anak yang bermasalah akan terus- menerus sedih atau bersikap memusuhi.
    b. Waspadailah kondisi kehidupan anak di rumah. Apakah dia anak tunggal? Apakah hanya ada satu orang tua di rumah? Apakah orang tua memaksa anak untuk berprestasi? Pada saat orang tua bertanya, "Apakah Jack memenangkan lomba ayat? Kakaknya selalu menang pada saat seusia Jack"--guru dapat memahami bahwa Jack berada di bawah tekanan.

   c. Perhatikan anak yang tidak mau berpartisipasi pada kegiatan karena takut gagal. Anak yang seperti ini memiliki masalah gambar diri yang serius. Seorang anak yang tidak pernah puas dengan penampilannya sendiri telah dituntut oleh orang tuanya supaya selalu sempurna. Perhatikan gundukan kertas yang diremas-remas dan banyaknya hapusan. Perhatikan juga perilaku yang terlalu agresif atau keras kepala. Anak-anak mungkin melepaskan kecemasan mereka dengan menjadi dominan, berkelahi, atau menggunakan kata-kata kemarahan.
2. Bagaimana seorang guru dapat membimbing anak yang berada dalam tekanan?
   a. Kuatkan anak yang memiliki gambar diri yang rendah. Yakinkan anak tersebut bahwa setiap orang dapat melakukan kesalahan. Guru yang dapat mengakui dan menertawakan kesalahannya sendiri akan menjadi contoh yang sehat. Ingatkan anak bahwa Bapa di surga mengasihi mereka apa adanya.
   b. Kurangi ketegangan di dalam kelas. Seorang pendisiplin yang baik dapat memberlakukan peraturan dalam suasana yang rileks/ santai. Jangan terburu-buru hanya karena ingin menyelesaikan rencana pelajaran Anda--bersikaplah fleksibel. Tetapkan standar perilaku sesuai dengan kelompok usia mereka.
   c. Tanyakan pertanyaan terbuka yang dapat dijawab secara subjektif. Hindari untuk selalu memberikan pertanyaan yang jawabannya hanya ada satu yang benar. Anak-anak yang takut gagal akan memberikan respons negatif terhadap pertanyaan atau hafalan yang menjadikan mereka sebagai sasaran.
   d. Batasilah kompetisi dan persaingan. Anak-anak senang menjadi menang, namun mereka akan kecewa pada saat mereka kalah. Kompetisi biasanya menimbulkan satu pemenang dan yang lainnya kalah. Bagi anak yang sudah terlanjur merasa dirinya sebagai orang yang kalah, hal ini dapat berakibat serius.
   e. Jangan pernah membandingkan penampilan seorang anak dengan anak yang lain. Hal ini akan menimbulkan kekesalan dan perasaan pada anak bahwa dia diharuskan diukur sesuai standar orang lain. Berikan pujian untuk usaha-usaha yang dilakukan anak guna meningkatkan penampilannya.
   f. Ketahuilah tanda-tanda penting dari penganiayaan. Kecemasan dan depresi dapat disebabkan karena obat atau alkohol, dan anak-anak sekolah dasar bukannya tidak mungkin mengalami kecanduan. Penyebab utama kecanduan bisa saja berasal dari anggota keluarga.

Para psikolog mengatakan bahwa 3/4 dari kira-kira delapan juta anak dan remaja yang mengalami masalah emosi tidak mendapatkan pertolongan. Kira-kira satu dari empat anak memerlukan konseling psikologis sebelum masuk ke kelas enam. Para guru harus menyediakan waktu untuk menjadi teman dan konselor bagi murid-murid mereka. Ketika suatu masalah serius muncul, bicarakanlah dengan anggota gereja yang dapat memberikan pendampingan atau tunjukkan keluarga- keluarga yang dapat memberikan bantuan. (t/ratri)

Diterjemahkan dari:
Judul buku : The Complete Handbook for Children Ministry
Judul artikel: Stres in Children: Helping Youngsters Cope with It
Penulis : Dr. Robert J. Choun dan Dr. Michael S. Lawson
Penerbit : Thomas Nelson Publisher, Nashville, USA 1993
Halaman : 311--313

Warnet Pena: awana.org

http://www.awana.org/

Situs ini berisi informasi mengenai organisasi Awana yang bergerak dalam bidang pelayanan anak dengan mott"Because Your Kid Matter to God" (Karena Anak Anda Berarti Bagi Tuhan). Situs informasi pelayanan anak internasional ini menekankan program mereka pada penghafalan firman Tuhan. di dalamnya kita dapat melihat pula bagaimana permainan dan penghargaan dalam pelayanan anak dikemas dalam sebuah program yang menarik. Program-program pelayanan anak dalam situs ini dapat digunakan dan dijalankan sebagai program penginjilan dan pemuridan anak dalam gereja. Jika ingin melihat apa saja di balik sebuah organisasi pelayanan anak dan mungkin ingin melakukan pelayanan yang serupa, situs ini bisa dipakai sebagai salah satu referensi.

[Kiriman dari: Javalera <jv.king(a t)xxxx>]

Mutiara Guru

“ *Hari ini saya akan sadar secara khusus tentang mereka yang membutuhkan dorongan penuh kasih, tarikan lembut, atau tangan yang membimbing.* ”

e-BinaAnak 299/September/2006: Musik

Salam dari Redaksi

Salam sukacita,
Tidak dapat dimungkiri bahwa musik memiliki peranan yang penting, termasuk dalam ibadah sekolah minggu. Keberadaan musik dapat mempersiapkan sebuah ibadah yang berkenan kepada Tuhan. Tidak mengherankan pula bila musik digunakan sebagai sarana pengajaran firman Allah. Malahan, jika direncanakan dan dijalankan dengan sungguh-sungguh, musik dalam sekolah minggu bisa menjadi sarana efektif untuk membawa anak-anak mengenal Yesus Kristus sebagai Juru Selamat dan Tuhan mereka.

Di sisi yang lain, perlu disadari pula bahwa tidak semua musik bisa digunakan untuk menaikkan pujian dan mengembangkan ibadah sekolah minggu. Lalu, musik seperti apakah yang tepat atau setidaknya dapat digunakan untuk mengembangkan sekolah minggu itu? Simak saja sajian e-BinaAnak berikut ini. Harapan kami artikel-artikel ini menolong Anda untuk mengembangkan kreativitas dalam mengajar.

Selamat berkreasi dan menggunakan musik bagi kemuliaan-Nya!

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Ratri

“ *Baiklah mereka memberi penghormatan kepada TUHAN,dan memberitakan pujian yang kepada-Nya di pulau-pulau.* ”

–(Yesaya 42:12)
< http://sabdaweb.sabda.org/?p=Yesaya+42:12 >

Artikel: Musik di Sekolah Minggu

Kuasa Musik

Musik merupakan alat komunikasi yang memiliki kuasa. Musik dapat memberikan hiburan, menguasai suasana hati, dan dapat pula menimbulkan beberapa reaksi sehingga orang bisa bertepuk tangan, mencucurkan air mata, atau tersenyum. di samping itu, musik dapat pula menimbulkan bermacam-macam perasaan pada diri seseorang. Musik dapat merusak akhlak atau menggembirakan, membunuh atau menyembuhkan, memberikan terang atau gelap. Musik adalah bahasa dunia yang dimengerti oleh semua orang. Karena itulah, kita sebagai pendidik Kristen bertanggung jawab memanfaatkannya sebagai pengungkapan kekristenan yang efektif. Sekolah minggu harus mendidik anak-anak, kaum muda, dan orang dewasa sehingga mereka dapat mengerti, menghargai, bahkan ikut serta dalam kegiatan musik Kristen.

Tujuan Musik di Sekolah Minggu

Mengapa kita menyanyi di sekolah minggu? Apakah hal itu hanya merupakan suatu kebiasaan sebab termasuk tata cara kebaktian? Apakah sekadar untuk mengisi waktu saja? Tidak, musik bermanfaat untuk maksud-maksud yang lebih mulia.

Musik Sebagai Suatu Cara Memberikan Pengajaran Ada dikatakan bahwa doktrin kita itu lebih banyak diambil dari buku nyanyian gereja daripada buku teologi. Musik membantu untuk menopang dan meneguhkan firman Allah. Kebenaran-kebenaran Alkitabiah sering kali dapat dipelajari lebih cepat dan diingat lebih lama dengan menggunakan musik daripada dengan kata-kata atau tulisan. Sering kali nyanyian lebih mudah diingat daripada cerita, ceramah, atau pelajaran-pelajaran yang tertulis. Musik dapat dipakai untuk menyiapkan hati dan pikiran orang dalam menerima pengajaran.

Musik Sebagai Suatu Cara Penyembahan Musik merupakan cara yang berguna dan indah untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginan kita kepada Tuhan. Musik mempersiapkan kita untuk menyembah dengan menciptakan suasana dan sikap yang hormat dan tertib. Seusai firman Tuhan, musik bermanfaat sebagai suatu tindakan penyerahan kepada Tuhan yang sesuai dengan kebenaran yang baru kita terima. Pendek kata, kita memuji dalam suasana penyembahan karena kita mengasihi Tuhan, ingin mempermuliakan Tuhan, dan ingin menolong orang lain supaya lebih dekat kepada-Nya.

Musik Sebagai Suatu Cara Pengungkapan Musik dipakai untuk mempersatukan jemaat dalam suatu aktivitas bersama dan menciptakan perasaan bahwa tiap-tiap orang termasuk dalam kelompok itu. Melalui musik kita juga dapat mengungkapkan perasaan dan sikap serta memberi jalan keluar untuk tenaga kita. Melalui musik kita memberi kesaksian tentang iman kita kepada Kristus. Pada umumnya musik digunakan sebagai nyanyian bersama dalam acara pembukaan atau penutup. Tetapi di samping itu, musik di sekolah minggu dapat juga dipakai dalam cara-cara berikut.

a. Pakailah Musik Sebagai Tanda Pergantian Acara Suatu nyanyian tertentu dapat menandakan bahwa waktunya bermain sudah selesai, puji-pujian baru dimulai, pelajaran di kelas sudah berakhir, dan sebagainya.
b. Pakailah Musik untuk Menciptakan Suasana yang Khusus Pada acara pembukaan, pakailah puji-pujian yang bersemangat untuk menyambut datangnya anak-anak. Sementara nyanyian yang tenang dipakai untuk menciptakan suasana penyembahan. Berbagai macam musik rekaman dapat digunakan sebagai latar belakang ketika berdoa atau sementara mengerjakan pekerjaan tangan.

Gunakan bakat musik anak-anak itu, yaitu bakat untuk menyanyi maupun memainkan alat musik. Suruh mereka tampil dalam nyanyian atau permainan, solo, atau dalam grup.

Memilih Musik

Karena musik merupakan bagian yang penting dalam pelayanan di sekolah minggu, Saudara harus berhati-hati dalam memilih nyanyian- nyanyian yang hendak Saudara gunakan. Berikut ini terdapat beberapa pertanyaan yang dapat Saudara pakai untuk menguji pilihan nyanyian- nyanyian itu.

1. Apakah arti kata-katanya jelas? Ada cerita-cerita lucu yang dengan jelas menyatakan bahwa sering kali anak kecil tidak mengerti kata-kata dalam nyanyian yang dinyanyikannya. Lalu dia cenderung untuk mengubah artinya sehingga menjadi sesuatu yang ia mengerti, misalnya, "Tuhan Yesus tidak bertobat," dan "Di salib, di salib, aku pikul dosaku," "Kasih buat Tuhan." Jangan lupa untuk menerangkan kata-kata yang baru atau yang sukar.
2. Dapatkah anak-anak mengalami apa yang dinyatakan oleh nyanyian itu? Nyanyian itu harus mengenai pengalaman-pengalaman yang sudah mereka kenal, yang terjadi di dalam dunia mereka.
3. Apakah nyanyian itu mengungkapkan kebenaran firman Allah dengan tepat? Nyanyian itu harus menyatakan paham-paham Alkitab yang benar dan harus mempunyai nilai rohani.
4. Apakah musik itu cocok dengan kata-kata nyanyian? Pesan dalam nyanyian itu harus dipertajam dengan lagunya.
5. Apakah musik itu cocok dengan seluruh tujuan kebaktian itu?

Merencanakan Penggunaan Musik

Ingatlah akan prinsip-prinsip di bawah ini saat Saudara merencanakan penggunaan musik di sekolah minggu.

1. Usahakan adanya keseimbangan. Pilihlah nyanyian penyembahan, kesaksian dan penyerahan. Gunakan koor-koor dan nyanyian-nyanyian gereja.
2. Usahakan variasi. Tempo, irama, dan jenis nyanyian harus berbeda- beda. Pakailah beberapa nyanyian yang sudah sering dinyanyikan dan beberapa

nyanyian baru. Catatlah nyanyian-nyanyian yang dinyanyikan itu untuk menjaga agar Saudara tidak terus-menerus menyanyikan nyanyian tertentu saja.
3. Usahakan pula keserasian. Cocokkan nyanyian-nyanyian itu satu dengan yang lain dan dengan tema kebaktian saat itu.

Mengajar Nyanyian Baru

1. Pelajarilah nyanyian itu dengan baik sehingga nanti Saudara dapat menyanyikannya tanpa salah.
2. Mintalah beberapa anak atau guru menyanyikan nyanyian baru itu sebagai nyanyian istimewa.
3. Tuliskanlah kata-kata nyanyian itu pada papan tulis. Hapuslah beberapa baris sementara anak-anak mempelajarinya.
4. Buatlah gambar-gambar mengenai kata-kata nyanyian itu. Gambar- gambar itu harus menyampaikan maksud yang tepat dari kata-kata nyanyian itu.
5. Terangkanlah arti kata-kata yang baru atau yang sukar. Tanyakan pendapat anak-anak tentang maksud penulis dalam nyanyian itu.
6. Nyanyikanlah nyanyian itu dengan berbagai cara. Bagilah anak- anak itu menjadi dua kelompok, yaitu kelompok laki-laki dan kelompok perempuan. Kemudian secara bergantian kelompok yang satu menyanyi dan kelompok yang lain mendengar. Atau guru-guru menyanyikan pembukanya dan anak-anak ikut menyanyi pada koornya. Ubahlah tempatau kerasnya suara, satu bait dinyanyikan dengan perlahan-lahan sebagai doa, bait yang lain lebih cepat. Tetapi jangan mendorong anak-anak menyanyi dengan keras semata-mata karena ingin mendengar betapa kerasnya suara mereka.

Musik Untuk Anak-Anak Prasekolah

Pilih nyanyian-nyanyian yang pendek, yaitu antara dua sampai empat baris saja. Pilih nyanyian yang dapat dinyanyikan berulang-ulang dan dengan berbagai cara hanya dengan mengubah beberapa katanya. Pilihlah nyanyian-nyanyian dengan lagu dan irama yang sederhana. Anak-anak kecil suka nyanyian yang menggunakan gerakan dan dengan iringan alat-alat musik yang sederhana, misalnya kaleng kosong, kayu, rebana, dsb.

Musik Untuk Anak Pratama dan Madya

Ajarlah mereka menghargai musik gereja. Pelajarilah nyanyian dan pengarangnya. Terangkan arti doktrin nyanyian-nyanyian itu. Mintalah mereka mengarang nyanyiannya sendiri. Dorong mereka agar mengabdikan bakat musiknya itu untuk Tuhan. Mulailah pergunakan anak-anak untuk menyanyikan nyanyian solo, duet, dsb. Sebelumnya, hendaklah Saudara pastikan bahwa mereka memiliki tingkat kecakapan tertentu untuk menyanyi dan bermain alat musik. Terangkan bahwa dalam menyanyi dan bermain musik itu, Tuhan menginginkan agar kita melakukannya dengan sebaik-baiknya. Bentuklah paduan suara yang terdiri dari anak kelas pratama dan/atau madya.

Bahan diedit dari sumber
Judul buku : Buku Pintar Sekolah Minggu Jilid 1
Penerbit : Gandum Mas, Malang 1997
Halaman : 224--226

Karya Anda: Bernyanyi Bersama Anak Sekolah Minggu

Berikut ini "sharing" dari Ibu Debi Novita Rombe <debi.rombe(at)> mengenai nyanyian dalam sekolah minggu. Jika ada rekan yang juga rindu membagikan opini, kesaksian, tulisan-tulisan seputar pelayanan anak, silakan kirimkan ke redaksi e-BinaAnak dengan alamat e-mail:
==> <staf-binaanak(at)sabda.org>
Kami akan memuatnya dalam kolom Karya Anda ini.

Rekan-rekan yang terkasih,

Saya sangat tertarik dengan topik nyanyian anak sekolah minggu. Mungkin kita perlu kembali berpikir, kenapa sih lagu-lagu begitu mendominasi kebaktian di sekolah minggu.

Ada beberapa alasan mengapa kita menggunakan nyanyian di sekolah minggu.

1. Nyanyian memiliki pengaruh yang sangat besar bagi setiap manusia. Nyanyian (musik/irama dan lirik) memberikan rasa sedih, tenang, gembira, semangat, dll. kepada setiap pendengar/penyanyinya.
2. Secara alami anak mudah terpesona oleh musik. Saya punya bayi berumur 7 bulan, sejak dalam kandungan dan masih bayi sering diputarkan musik klasik, dan dia menjadi tenang saat mendengarkannya. Saat lagi cengeng, lalu diputarkan lagu-lagu dari kaset Baby loves Hymne, lagu2 dari CD-nya Tasya, dll. pasti dia jadi tenang dan mendengarkan dengan seksama.

Pernyataan Alkitab tentang nyanyian:

1. Matius 21:15-16: Tuhan sendiri meletakkan puji-pujian
2. Mazmur 148 : Semua ciptaan Tuhan memuji Dia.

Lalu ada baiknya kita merenungkan kembali fungsi nyanyian di sekolah minggu, yaitu untuk mengajak anak memuji Tuhan (Mazmur 148, Mazmur 150, Roma 10:9, Yesaya 45:23, Roma 14:11), membantu mengajarkan kebenaran Alkitab, sebuah lagu akan lebih mudah dihafal daripada ayat yang panjang, sebuah perikop dalam Alkitab, atau konsep kebenaran Alkitab.

Musik juga dapat membangun suasana dalam ibadah. Hadirnya musik dan pujian dapat membawa perubahan suasana hati anak. Lagu yang gembira mengenai alam ciptaan akan membuat anak menyadari kuasa Tuhan atas seisi dunia, lagu yang lembut

mengenai kasih Tuhan akan membawa anak menyadari pengorbanan Kristus bagi mereka, dsb. Contoh: Bunga-Bunga yang di Padang, Karena Begitu Allah Cinta Dunia.

Dengan musik, kita juga dapat membangun persekutuan yang penuh kasih. Ibadah memiliki dua aspek penting. Pertama, persekutuan dengan Tuhan (hubungan vertikal), kedua persekutuan dengan sesama orang percaya (hubungan horisontal). Dengan musik dan pujian, anak- anak dapat dikondisikan untuk saling berinteraksi, baik dengan sesama anak-anak SM maupun dengan guru SM. Misalnya: menyanyikan lagu sambil berjabat tangan, melakukan gerakan secara berpasangan, menyanyi bersahutan, dsb.

Musik dan pujian dapat membantu seseorang dalam mengungkapkan perasaan terdalamnya pada Tuhan, betapa dia mengasihi Allah, berterima kasih, bersyukur akan kasih Allah, menyesali dosanya, dan memohon ampun pada Allah.

Berdasarkan uraian di atas, kita harus bisa memilih nyanyian yang baik bagi anak.

1. Lirik harus punya doktrin yang alkitabiah
2. Jangan gunakan lagu yang kedengarannya enak di telinga tanpa lebih dulu mengevaluasi liriknya. Akan sangat sulit mengubah pengajaran yang salah pada lagu/musik yang sudah terlanjur disukai.
3. Sesuaikan lirik, melodi, dan nada dasar dengan umur anak SM.
4. Anak-anak memiliki range suara seperti wanita dewasa (soprano). Hati-hati untuk guru yang memiliki suara altatau guru pria.
5. Jangan meminta anak-anak untuk menyanyi terlalu keras, karena akan merusak pita suara mereka.
6. Lagu-lagu himne bisa diajarkan. Anak-anak kecil tentu memerlukan nyanyian yang lebih khusus. Namun, ada baiknya mengajar nyanyian gereja yang dapat menjadi milik mereka seumur hidup. Tentu kata- kata yang sulit harus dijelaskan.
7. Gerakan harus berfokus pada lirik (kata-kata).

Segitu saja "sharing" dari saya. Uraian di atas saya ambil dari makalah pelatihan yang saya bawakan di gereja saya untuk guru-guru sekolah minggu. Sumbernya rata-rata diambil dari e-BinaAnak edisi 42, 43, 80, dan 128. Ada baiknya bila rekan-rekan membacanya dan merenungkannya baik-baik sehingga nantinya kita bisa dengan bijak memutuskan, mana lagu yang baik untuk kita nyanyikan bersama anak dan mana yang tidak.

Saya sendiri sudah punya anak berusia 7 bulan, dan tentu saya cukup selektif dalam memilih nyanyian yang saya putarkan di tape/CD buat anak saya. Tidak sembarang lagu, tapi hanya lagu-lagu yang baik dan membangun dirinya (selain lagu gereja, saya juga sering putarkan lagu2 karangan Ibu Sud dan AT Mahmud, dan lagu-lagu lainnya yang melodi dan liriknya baik).

Selamat melayani,
Debi

Aktivitas: Kreasi Pujian di Sekolah Minggu

Anak-anak akan sangat mudah mengingat pengajaran yang ada dalam sebuah lagu jika lagu tersebut dibawakan dengan kreasi khusus, dibandingkan dengan pujian yang hanya dinyanyikan dengan tepuk tangan saja. Berikut ini beberapa kreasi lagu yang dapat menjadi ide untuk pelayanan musik di sekolah minggu kita.

1. SUKA ATAU DUKA

Lagu:
Jalan serta Yesus, Jalan sertanya-Nya setiap hari
Jalan serta Yesus, serta Yesus selamanya.
Reff:

> Jalan dalam suka, jalan dalam duka
> Jalan serta-Nya setiap hari,
> Jalan dalam suka, jalan dalam duka
> serta Yesus slamanya.

Pada saat kata "suka" diucapkan, anak diminta bergaya mengangkat tangannya bersorak-sorai sambil tersenyum. Sedangkan pada saat menyanyikan kata "duka", anak diminta bergaya menangis. Lalu di akhir lagu guru menunjukkan kepada satu anak secara acak, sambil berkata "suka". Misalnya, si A yang ditunjuk, maka ia harus segera mengangkat tangannya sambil tersenyum. Sebaliknya, jika guru menunjuk dia sambil berkata, "duka", ia harus bergaya menangis. Guru dapat menunjuk sembarang anak, supaya anak tidak dapat menduga kapan gilirannya akan ditunjuk. Intinya: guru tinggal menunjuk sambil berkata suka atau duka, dan anak menjawab dengan gaya mengangkat tangan atau menangis. Kreasi sederhana ini sangat menarik buat anak-anak. Tekankan juga makna lagu ini, bahwa dalam keadaan apa pun jangan lupa bahwa Tuhan Yesus sahabat anak-anak yang setia menghibur dan menemani mereka.

2. TERIMA KASIH TUHAN

Lagu:
Terima kasih Tuhan untuk kasih setia-Mu
Yang kualami dalam hidupku
Terima kasih Yesus untuk kebaikan-Mu, sepanjang hidupku
Reff:

> Terima kasih Yesusku, sbab anugrah yang Kau bri
> Sbab hari ini Tuhan adakan, syukur bagi-Mu

Lagu penyembahan yang bertemakan pengucapan syukur ini menjadi sangat indah bila divariasi sebagai berikut. Setelah lagu dinyanyikan 1-2 kali, mintalah musik pengiring memainkan pujian ini secara instrumental saja (dengan volume amat lembut).

Ajak anak dalam sikap doa ....

Kemudian mintalah kepada semua anak, untuk satu demi satu mengucapkan kalimat pengucapan syukur dengan suara keras, sementara anak yang lain mengamini dalam hatinya. Setelah anak tersebut selesai (mengucapkan satu kalimat), anak yang lainnya dapat menyusul dengan mengucapkan satu kalimat pengucapan syukur yang lainnya.

Contoh kalimat pengucapan syukur:

"Terima kasih Tuhan, Engkau sangat baik bagiku" "Terima kasih Tuhan atas pakaian dan makanan yang Engkau berikan" "Oh, Tuhan kami bersyukur atas orang tua yang Kau berikan pada kami" "Terima kasih Yesus, Engkau telah memimpin studi kami", dan sebagainya.

Akan lebih baik, kalau meminta semua anak mengucapkan kalimat pengucapan syukur secara berurutan, dari anak paling ujung kiri, dilanjutkan ke anak di sebelah kanannya sampai selesai. Selingi juga dengan menyanyikan lagu ini sesekali bila anak cukup banyak, namun batasilah agar tidak terlalu lama karena akan akan menimbulkan kelelahan. Agar kreasi ini berjalan lancar, guru perlu mempersiapkan kalimat apa yang akan diucapkan oleh setiap anak dalam pengucapan syukur ini. Untuk anak kecil-sedang, guru dapat membuatkan kalimat hal apa yang perlu disyukuri oleh anak-anak. Tetapi untuk anak kelas besar, guru dapat meminta setiap anak menulis (membuat sendiri) satu kalimat pengucapan syukurnya.

Bahan diedit dari sumber:
Judul buku: Teknik Kreatif dan Terpadu dalam Mengajar Sekolah Minggu
Penulis : Paulus Lie
Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta 1999
Halaman : 14--16

Warnet Pena: Musik - Gudang Elektronik Media Audio (GEMA)

http://gema.sabda.org/?q=musik

Internet menyediakan banyak sekali informasi mengenai musik yang dapat Anda manfaatkan untuk pelayanan di sekolah minggu Anda. Salah satunya adalah dalam situs GEMA khususnya di bagian Musik. Situs ini menyediakan berbagai bahan seputar musik; lirik, lagu rohani dan artikel musik. Untuk mendapatkan berbagai lirik lagu-lagu untuk sekolah minggu, silakan klik bagian lirik dan pilih kategori Sekolah Minggu. Beberapa lirik yang ada sudah dilengkapi dengan chord dan notasi juga tabel posisi

chord gitar yang bisa membantu Anda dalam mengiringi dengan permainan gitar. Gema juga menyediakan link ke berbagai penyedia MIDI dan MP3 rohani. Silakan berkunjung.

[Kiriman: Ratri <ratri(at)xxxx>]

Mutiara Guru

> *Pada hari ini terimalah kembali musik yang diciptakan Allah dan kekuatannya sebagai suatu sarana yang terbukti efektif dalam pelayanan kepada anak-anak.*

—- Wendy Deken -

Dari Redaksi Untuk Anda

DARI MEJA REDAKSI

Dalam rangka meningkatkan pelayanan e-BinaAnak dan juga partisipasi anggota e-BinaAnak, maka Redaksi ingin mengumpulkan data, masukan dan saran-saran dari para anggota. Karena itu mohon kesediaannya mengisi dan mengembalikannya ke: < staf-BinaAnak(a t)sabda.org >

---

potong di sini ----------

KUESIONER UNTUK ANGGOTA e-BINAANAK**

Nama lengkap :
Alamat e-mail :
Tanggal lahir :
Kota tempat tinggal :
Pendidikan terakhir :
Jurusan pendidikan :
Status : belum menikah/menikah
Pekerjaan :
Keterampilan yang dimiliki:
Gereja :
Pelayanan :

-
  - Catt: Jawaban Anda ini nanti tidak akan kami publikasikan.

1. Dalam hal bagaimana Publikasi e-BinaAnak ini menolong Anda?
Silakan cek jawaban pilihan Anda:
[ ] Sekedar memberi informasi dan pengetahuan tentang dunia anak.
[ ] Memakainya untuk menjadi bahan mengajar di sekolah minggu.
[ ] Memakainya untuk menjadi bahan training bagi rekan guru-guru.
[ ] Menjadi bahan untuk mengisi warta/majalah gereja.
[ ] ....

2. Saran, komentar dan masukan yang ingin Anda berikan bagi kemajuan Publikasi e-BinaAnak:
1. ....
2. ....

3. Apakah saat ini Anda terlibat dalam pelayanan Anak?
a. Jika terlibat, silakan cek jawaban pilihan Anda:
[ ] Sebagai guru/pengurus sekolah minggu di gereja.
[ ] Sebagai guru di sekolah.
[ ] Sebagai pengurus yayasan/lembaga pelayanan anak.
[ ] Sebagai pengajar/pembicara/dosen dalam pendidikan Kristen.
[ ] Sebagai orang tua yang memiliki anak-anak di rumah.
[ ] Sebagai penulis artikel/buku tentang anak-anak.
[ ]

b. Jika terlibat, berapa lama Anda sudah terlibat dalam pelayanan anak ini? Silakan cek jawaban pilihan Anda:
[ ] Lebih dari 20 tahun.
[ ] antara 15-20 tahun.
[ ] antara 10-14 tahun.
[ ] antara 5-9 tahun.
[ ] antara 1-4 tahun.
[ ] kurang dari 1 tahun.
[ ] pernah terlibat tapi sekarang sedang/sudah tidak aktif.

c. Jika belum terlibat, apakah Anda terbeban untuk terlibat dan mendukung pelayanan anak? Silakan cek jawaban pilihan Anda:
[ ] ingin berdoa dengan setia bagi pelayanan anak.
[ ] ingin memberikan sumbangan dana bagi pelayanan anak.
[ ] ingin terjun melayani anak tapi masih belum ada waktu.
[ ] ingin terjun melayani anak tapi belum berani.
[ ] ingin terjun melayani tapi tidak tahu apa yang bisa dilakukan.

4. Apakah Anda bersedia berpartisipasi dalam Publikasi e-BinaAnak?
Jika, ya, silakan cek pilihan Anda:
[ ] Ingin mengirimkan kesaksian seputar pelayanan anak.
[ ] Ingin mengirimkan artikel tentang pelayanan anak.

[ ] Ingin mengirimkan bahan mengajar untuk sekolah minggu.
[ ] ....

---

kirim ke: < staf-BinaAnak(at)sabda.org > ----------

e-BinaAnak 300/Oktober/2006: Alat Mengajar

Salam dari Redaksi

Salam kasih,
Memiliki kemampuan komunikasi yang baik belum menjamin seorang guru sekolah minggu dapat berhasil dalam mengajar. Teknik-teknik mengajar dapat melengkapi guru agar dapat mengajar dengan berhasil. Sajian e-BinaAnak bulan Oktober akan mengusung tema tentang Teknik-Teknik Mengajar. Adapun topik-topik per minggu akan kami bagi sebagai berikut:

1. Alat Mengajar
2. Mengatur Pelajaran
3. Mengajarkan Pelajaran
4. Pertanyaan-Pertanyaan

Sajian minggu pertama adalah tentang Alat mengajar. Alat mengajar ternyata sangat penting untuk menunjang penyampaian pelajaran dengan baik. di dalam Alkitab, kita dapat melihat bagaimana Tuhan Yesus pun selalu memakai alat-alat mengajar untuk menyampaikan pengajarannya. Sajian kami yang lain, adalah bahan mengajar yang dapat Anda pakai sebagai sebagai contoh penggunaan alat mengajar dalam bercerita.

Selamat mengajar!

Redaksi e-BinaAnak,
Davida

> *“ Dan Ia mengajarkan banyak hal dalam perumpamaan kepada mereka. .... ”*
>
> – (Markus 4:2a)
> < http://sabdaweb.sabda.org/?p=Markus+4:2 >

Artikel: Dasar-Dasar Alkitab Dalam Pemanfaatan Alat Peraga

Alat-Alat Peraga Dalam Perjanjian Lama

Tuhan selalu menggunakan alat peraga berupa media visual untuk berkomunikasi dengan umat-Nya. Dia berbicara dan pesan-Nya didokumentasikan di dalam Alkitab. Namun, Dia melakukan lebih banyak hal lagi selain berbicara. Dia juga menggunakan berbagai alat visual untuk menguatkan pesan-Nya, seperti yang dapat dilihat ketika Ia berhubungan dengan orang-orang Israel selama keluar dari Mesir dan mengembara di padang belantara.

Tuhan memimpin Israel keluar dari perbudakan di Mesir. Umat Israel benar-benar telah diyakinkan untuk meninggalkan Mesir, sebagian besar karena penglihatan akan kekuatan Tuhan melalui tulah dan pekerjaan malaikat maut (Keluaran 7-12). Namun, ketika orang-orang Israel ini akan melewati Laut Merah, keragu-raguan pun muncul. Selama ini, Mesir selalu mencukupi kebutuhan mereka, memberi mereka makan, dan menahan mereka. Namun sekarang, ketika orang-orang Mesir mengejar-ngejar mereka dengan penuh amarah, bagaimana mereka bisa bertahan? di manakah Tuhan itu sekarang?

Tuhan memilih menjawab mereka dengan menggunakan penglihatan--campur tangan dalam bentuk suatu mujizat. Keluaran 14 mencatat bagaimana Allah membelah Laut Merah sehingga orang-orang Israel bisa menyeberang di tanah yang kering. Ketika orang-orang Mesir mengejar mereka dengan menyeberangi dasar laut, air laut menimpa mereka, dan mereka pun mati. Bagi orang-orang Israel, ini adalah sebuah tanda kekuatan Allah yang dramatis, dan kekuatan itu ada bersama dengan mereka.

Di tahun-tahun berikutnya, ketika orang-orang Israel sekali lagi siap untuk melewati aliran air (kali ini Sungai Yordan) untuk mulai menaklukkan tanah perjanjian, Tuhan menguatkan kepemimpinan Yosua dan meyakinkan mereka kembali akan penyertaan Tuhan ketika Dia membelah air sungai Yordan (Yosua 3:8-10; 14-16). Kembali Dia menguatkan firman-Nya dengan simbol-simbol yang dapat dilihat untuk membangun kepercayaan dalam hati orang-orang Israel.

Tuhan tidak hanya menggunakan media visual seperti mujizat, namun juga menempatkan alat-alat lain yang lebih abadi di tengah-tengah bangsa Israel. Contohnya, Dia menobatkan para nazir Allah sebagai pengingat visual akan tujuan dan fungsi khusus bangsa Israel di dunia. Para nazir Allah itu dipilih secara sukarela dengan masa tugas meliputi jangka waktu, mulai tiga puluh hari sampai seumur hidup. Dalam jangka waktu itu, para nazir Allah harus bebas dari minuman anggur, buah anggur, dan minuman-minuman yang memabukkan. Mereka tidak boleh memotong rambut atau menyentuh orang mati. Maksud dari janji itu, yang ditetapkan Allah, adalah untuk menanggalkan keduniawian dan mengkhususkan diri bagi Allah. Para pria dan wanita yang memegang nazar itu adalah pengingat yang dapat dilihat oleh seluruh bangsa

Israel, bahwa mengkhususkan diri bagi Allah adalah suatu keharusan jika Israel hendak menggenapi takdirnya di dunia (Bil 6:1-15; Hak 13:5,14: 1Sam 1:11; Luk 1:15).

Jumbai-jumbai juga merupakan jenis lain dari bentuk penglihatan. Bilangan 15:37-40 mencatat perintah Allah supaya orang-orang Israel menaruh jumbai-jumbai di ujung pakaian mereka sebagai suatu tanda yang mengingatkan mereka akan perintah Allah dan pentingnya mematuhi perintah itu. Penglihatan itu membuat mereka sulit untuk melupakan kewajiban mereka.

Perjamuan juga merupakan alat untuk mengingat. Pada Perjamuan yang Terakhir, Tuhan memerintahkan, "Hari ini akan menjadi hari peringatan bagimu .... dan apabila anak-anakmu berkata kepadamu: Apakah artinya ibadahmu ini, maka haruslah kamu berkata: Itulah korban Paskah bagi TUHAN yang melewati rumah-rumah orang Israel di Mesir, ketika Ia menulahi orang Mesir, tetapi menyelamatkan rumah- rumah kita" (Keluaran 12:14,26,27). Perjamuan merupakan peringatan yang hidup bagi orang-orang dewasa Israel atas kuasa dan kasih Tuhan. Perjamuan yang sama mendorong anak untuk bertanya, memberikan kesempatan yang baik untuk suatu pengajaran lisan tentang kasih Allah.

Tempat-tempat ibadah berfungsi sebagai peringatan, pernyataan yang jelas bagi bangsa Israel bahwa "Allah ada di tengah-tengah kita". Tempat ibadah berdiri sebagai tanda bahwa Allah berjalan bersama bangsa Israel (Keluaran 25:8; 33:7-11; 40:38; Bilangan 9:15; 10:33-35; 1 Samuel 4:3-11 dan 1 Raja-Raja 8:27).

Contoh-contoh dalam PL kebanyakan mengatakan: Tuhan menyampaikan pesan kepada umat-Nya dengan menggunakan media visual. Dia ingin umat-Nya, tanpa ragu-ragu, mengetahui siapakah Dia dan bagaimana mereka dapat berjalan bersama-Nya.

Alat-Alat Peraga yang Digunakan Yesus

Analisa Injil yang teliti menyatakan bahwa Yesus secara bebas menggunakan media visual untuk membuat ilustrasi dan menguatkan pesan yang diberikan Allah kepada-Nya. "Lihatlah burung di udara," perintah-Nya, dengan menunjuk burung-burung yang terbang di atas kepala ketika Ia ingin menekankan bahwa kecemasan adalah sia-sia. "Perhatikanlah bunga-bunga bakung yang tumbuh di padang," tambah-Nya untuk menekankan konsep yang sama (Matius 6:26,28).

Perumpamaan yang digunakan kebanyakan mengambil gambaran kehidupan sehari-hari, yang digunakan untuk menyampaikan kebenaran yang abstrak. "Seorang penabur keluar untuk menabur," Ia memulai dengan memberikan ilustrasi yang memungkinkan untuk diresponi. Penabur dan biji adalah hal yang umum, sesuatu yang dimengerti oleh semua yang mendengarkan-Nya. di saat yang lain, Ia memulai dengan, "Hal Kerajaan Sorga itu seumpama orang yang menaburkan benih yang baik di ladangnya," (Matius 13:24-30; lihat juga Matius 13:31-33) dan mengajar mereka kenyataan tentang kebaikan dan kejahatan yang tetap ada di dunia sampai hari penghakiman. Dalam setiap perumpamaan, Dia membangun pemahaman sifat kerajaan Allah.

Yesus menggambarkan kasih Bapa dalam perumpamaan lainnya. "Bagaimana pendapatmu? Jika seorang mempunyai seratus ekor domba dan seekor di antaranya sesat, tidakkah ia akan meninggalkan yang sembilan puluh sembilan ekor di pegunungan dan pergi mencari yang sesat itu?" (Matius 18:12-14; lihat juga Lukas 15:4-7). Karena tahu bahwa mereka adalah gembala dan domba, pendengar-Nya segera membayangkan seekor domba yang tidak patuh yang sedang dicari oleh gembalanya yang baik, dan mereka menangkap pandangan tentang Tuhan. Dia memberikan ilustrasi tentang kebenaran yang sama dengan menceritakan seorang wanita yang dengan cermat mencari uangnya yang hilang dan juga seorang ayah yang dengan sabar menunggu anaknya yang memberontak (Lukas 15:8-32).

Perjamuan Allah dimulai oleh Yesus sebagai penanda visual pengorbanan-Nya untuk semua dosa manusia. "Ambillah dan makanlah; inilah tubuh-Ku," perintah Yesus ketika memberikan roti perjamuan kepada murid-murid-Nya. "Minumlah, kamu semua, dari cawan ini. Sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa," kata-Nya sambil mengambil cawan Perjamuan Terakhir (Matius 26:26-29; Lukas 22:15-20; dan 1Korintus 10:16). Sampai saat ini perjamuan menandakan penderitaan dan kematian Yesus bagi semua orang yang percaya.

Setiap orang yang ingin menghabiskan waktunya dengan membaca Alkitab dapat menemukan lebih banyak lagi contoh-contoh visual yang digunakan Yesus dalam mengajar. yang disebutkan di atas hanyalah sedikit contoh dari begitu banyaknya alat mengajar yang digunakan- Nya untuk menyampaikan ide-ide yang abstrak. (t/ratri)

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:
Judul buku : Introduction tChristian Education
Judul artikel: A Biblical Basis for Using Visuals
Penulis : Eleanor Daniel, John W. Wade, Charles Gresham
Penerbit : The Standart Publishing Company, Ohio, USA 1980
Halaman : 162--165

Artikel 2: Alat Mengajar Untuk Pengungkapan

Kita bisa membedakan adanya 2 jenis alat mengajar: alat yang bertujuan untuk mengesankan dan alat yang bertujuan untuk pengungkapan. Alat mengajar yang bertujuan untuk memberi kesan memiliki hubungan dengan proses mengajar. Alat-alat tersebut meliputi segala sesuatu yang dilakukan guru untuk mendorong aktivitas mental murid. Sementara, alat mengajar untuk pengungkapan meliputi proses belajar sekaligus meminta murid untuk mengungkapkan kembali pelajaran yang dipelajarinya, yaitu memikirkan pelajaran tersebut dengan semua tahap dan penerapannya sehingga dia dapat menyatakan pelajaran itu dalam bahasa dan kelakuannya sendiri. Penggunaan aktivitas-aktivitas pengungkapan itu sangat penting dalam hal belajar. Dengan perantaraan aktivitas-aktivitas pengungkapan itu, kita dapat menilai apakah pelajar benar-benar telah belajar. Perkataan Kristus, "Dari buahnyalah kamu akan mengenal mereka," (Matius 7:16) dapat ditafsirkan untuk mencakup aktivitas murid pada waktu mereka diberi kesempatan untuk mengungkapkan pikirannya.

Agar efektif, guru harus menyediakan aktivitas pengungkapan yang meliputi pemikiran yang saksama, pertimbangan, analisa, evaluasi, dan ringkasan. Keterlibatan pikiran, hati, dan kemauan secara aktif ini akan mendorong para pelajar untuk menjadi "pelaku firman" (Yakobus 1:22).

Aktivitas pengungkapan termasuk dalam cara mengajar yang baik. Aktivitas itu efektif karena menambah kepribadian dan keterampilan pengajar, serta membantu pelajar dalam belajar.

Pentingnya

Alat mengajar yang mengesankan akan membantu untuk mencapai dan merangsang pikiran pelajar, tetapi tidak selalu mendapat tanggapan. Alat-alat pengungkapan diperlukan dan penting karena memperdalam kesan, mempergunakan tenaga, dan mencapai pribadi orang.

Memperdalam Kesan

Seorang anak sering kali lupa akan apa yang didengarnya; dia memang bisa melupakan apa yang dilihatnya, tetapi tidak dengan cepat melupakan apa yang dilihatnya. Belajar adalah proses mendengarkan, melihat, serta melakukan. Pada waktu seorang pelajar mengungkapkan pikirannya sendiri, dia memperkuat kesan dalam pikirannya dan mempelajari kebenaran itu melalui saluran indera yang berbeda--tidak saja melalui penglihatan dan pendengaran, tetapi sekarang melalui aktivitas. Proses belajar dimulai dan berlangsung lewat apa yang dilakukan si pelajar. Anak yang mendapat pelajaran pianmendapat kesan-kesan tertentu saat guru memainkan suatu lagu, tetapi dia tidak mulai belajar memainkan pianitu sebelum dia sendiri berlatih untuk memainkannya.

Mempergunakan Tenaga

Pemecahan yang baik untuk masalah disiplin ialah dengan selalu memberi tugas kepada murid yang giat. Tenaga yang tak ada batasnya dan kegiatannya yang tidak henti-hentinya itu perlu dipergunakan. Seorang guru perlu memimpinnya, tetapi jangan mencoba untuk menekannya. Aktivitas pengungkapan yang terarah akan mempergunakan tenaga sembari membantu pencapaian tujuan-tujuan pendidikan yang amat baik.

Mencapai Pribadi Orang

Untuk mencapai pribadi orang, alat-alat pengungkapan itu tidak hanya memberikan tugas bagi murid-murid yang tidak bisa tenang. Aktivitas itu harus mempunyai nilai positif untuk membentuk kehidupannya. Seorang guru belum mencapai pribadi pelajar itu sebelum pelajar mau mengambil pengetahuan itu untuk dirinya sendiri dan menerapkannya. Tujuan hal ini ialah guna mengembangkan watak dan kehidupan Kristen. Guru itu sendiri harus menjadi alat peraga yang terbaik. Murid-murid akan melihat cita-cita yang bisa mereka capai dalam kehidupan guru tersebut. Tanpa disadari, mereka akan meniru teladan gurunya dan kemudian menyatakan sifat yang sama.

Buku Pedoman Murid

Buku pedoman murid adalah alat pengungkapan yang penting. Buku itu menggambarkan dan menetapkan tanggapan murid terhadap pengajaran. Buku pedoman itu hanyalah sebuah alat untuk mencapai tujuan dan bukannya tujuan itu sendiri. Hanya saja, guru yang sangat mementingkan kebersihan dan kerapian buku-buku pedoman murid- muridnya akan menggagalkan tujuan utama tersebut.

Dengan anak-anak yang lebih tua, sebaiknya buku pedoman murid itu dipelajari dan dikerjakan di rumah. Atas dasar pekerjaan mereka ini, guru dapat membangun struktur pendidikan yang unggul. Seorang guru yang baik akan meminta kerja sama keluarga si pelajar. Karena tanpa kerja sama itu, pelajar hanya membuat sedikit persiapan saja atau malah tidak sama sekali.

Dalam keadaan-keadaan tertentu, sebagian dari jam pelajaran dapat dipergunakan untuk pelajaran yang diawasi. Tugas tertulis yang ada dalam buku pedoman dapat dikerjakan pada saat seperti ini. Banyak guru yang telah memakai metode ini dengan hasil yang baik. Mereka mematuhi prinsip pendidikan, yaitu mengajar adalah untuk mendapat tanggapan.

Untuk anak-anak di atas usia taman kanak-kanak, setiap pedoman murid harus meliputi hal-hal yang dijabarkan berikut.

Tugas Menulis

Mungkin ada tempat kosong yang harus diisi atau kalimat yang harus disempurnakan. Tambahan tugas penulisan yang kreatif akan menolong pelajar untuk menuliskan pengetahuannya dan menyediakan tanggapan pribadi terhadap pengajaran.

Tugas Mencari

Pelajar yang diminta untuk mencari suatu jawaban di dalam Alkitab mungkin sekali akan mengingat keterangan yang diperolehnya itu. Aktivitasnya akan meninggalkan kesan pada pribadinya sekaligus mengembangkan inisiatifnya untuk menemukan kebenaran.

Tugas Menggambar

Pelajaran itu akan lebih tertanam apabila murid menggambar sebuah peta, tabel, grafik, atau gambar. Gambaran ini tidak perlu betul atau sempurna sekali.

Peta Palestina mungkin menunjukkan perbatasan, yaitu Laut Tengah, Danau Galilea, Sungai Yordan, dan Laut Mati. Para pelajar itu dapat menunjukkan serta menuliskan nama beberapa kota penting. Inilah faktor-faktor ilmu bumi yang mendasar bagi pelajaran tentang kehidupan Kristus. Lain-lain hal dapat ditambahkan sementara cerita itu berlangsung.

Tugas Menerapkan

Pencarian akan pengetahuan dan pengertian telah mencapai sasarannya ketika murid sanggup mengalihkan ide-ide baru tersebut menjadi pengalaman dalam kehidupannya sendiri.

Pekerjaan Tangan

Bertahun-tahun yang lalu, Marion Lawrence berkata, "Seorang anak mengingat 10% dari apa yang didengarnya, 50% dari apa yang dilihatnya, 70% dari apa yang dikatakannya, dan 90% dari apa yang dilakukannya." Apa yang ditemukan, dituliskan, digambar, dan dibuat oleh pelajar akan meninggalkan kesan yang tak terhapuskan dalam pikirannya. Tetapi kemungkinannya, dia akan lebih mengingat apa yang dibuatnya. Waktu mengajar terlampau singkat untuk melakukan banyak pekerjaan tangan. Namun demikian, pengajaran melalui pekerjaan tangan jangan sekadar berupa pekerjaan yang menyibukkan, tapi kegiatan dimana murid-murid tidak akan membuang-buang waktunya jika pekerjaan itu dihubungkan dengan pengajaran. Pekerjaan tangan dapat juga dilakukan pada saat-saat sebelum pelajaran.

Bahan

Banyak bahan yang tidak mahal yang bisa didapat untuk pekerjaan tangan. Seperti kertas, karton, plastik, gips. Sebuah desa zaman Alkitab dapat dibangun dari kertas, kain, dan kayu.

Proyek

Seorang guru yang panjang akal akan memakai proyek-proyek yang berkaitan dengan sebuah pelajaran atau dengan serangkaian pelajaran. Murid-murid akan belajar lebih banyak dengan membangun sebuah model Kemah Sembahyang daripada berulang kali membaca uraian yang terdapat dalam kitab Keluaran. Membuat sebuah peta timbul dari Palestina akan mengajar lebih banyak tentang gunung-gunung dan lembah-lembah daripada hanya membaca mengenainya, atau dengan pengajaran khusus dalam ilmu bumi Alkitab.

Perjalanan Peninjauan

Salah satu faktor yang menakjubkan dari pengajaran Yesus ialah bahwa sedikit saja hal-hal yang terjadi di dalam ruang kelas. Pelajaran- Nya diambil dari dunia di sekeliling-Nya--ladang-ladang, burung- burung, bunga-bunga. Dengan pelajaran peninjauan, seorang guru yang giat dapat menyediakan pengalaman-pengalaman baru bagi murid-muridnya.

Sebuah perjalanan dapat bersifat mengesankan sekaligus mengungkapkan sesuatu juga. Mengunjungi kebun binatang, sebuah taman, atau tempat pertanian akan memberikan banyak kesempatan untuk mengajarkan kebesaran penciptaan Allah dan pemeliharaan-Nya yang penuh kasih. Keikutsertaan murid dalam merencanakan dan mengevaluasi juga akan menambah pengalaman belajar mereka.

Perencanaan awal yang matang sangat diperlukan bagi perjalanan peninjauan. Perundingan dengan pimpinan gereja, pilihan tempat tujuan, izin orang tua, persiapan perjalanan, dan pembahasan yang saksama mengenai tujuan pengalaman itu, semuanya sangat penting. Murid-murid dapat dilibatkan dalam semua tingkatan dan kegiatan belajar akan lebih menyenangkan dan lebih diingat murid.

Semua alat pengungkapan pengajaran ini akan menguatkan kehidupan rohaniah pelajar. Guru menggunakan aktivitas di kelas untuk memberikan kesan yang hidup, tetap, penting, dan menarik. Aktivitas pengungkapan pelajaran yang saling berkaitan akan mengembangkan sifat dan kehidupan Kristen.

Bahan diedit dari sumber:
Judul buku : Teknik Mengajar
Judul artikel: Alat-Alat Mengajar
Penulis : Clarence H. Benson
Penerbit : Gandum Mas, Malang 1986
Halaman : 48--52

Bahan Mengajar: Kenikmatan Dari Ketidaksedapan

Persiapan:
Bawalah bahan-bahan kue yang disebutkan dalam pelajaran ini. Kalau dapat, bawalah sebuah kue yang sudah jadi, kemudian boleh diberikan kepada anak-anak sesudah pelajaran selesai sebagai hadiah. Boleh juga menyediakan sebuah gambar kue. Kalau tidak ada bahan-bahan boleh juga menggunakan salah satu resep membuat kue.

Peyampaian:
Kali ini saya membawa beberapa benda untuk pelajaran kita hari ini. Saya membawa semua bahan untuk membuat kue. Kalian pasti sudah tahu betapa manis dan enak rasanya kue, bukan? Tetapi pernahkah kalian memikirkan bahan-bahan apa sajakah yang ada dalam sebuah kue? Pernahkah kalian merasakan tepung? Rasanya tawar, dalam mulut terasa seperti bubuk. Vanili memberikan rasa sedap dalam kue-kue, tetapi kalau kita taruh sedikit vanili di lidah kita, maka akan terasa pahit sekali. Coklat juga pahit rasanya kalau dimakan begiu saja sebab bukan seperti coklat manis yang biasa kalian makan. Telur yang mentah bila dimakan malah menyebabkan mual. Ada orang yang suka minum campuran telur mentah dengan susu. Sebetulnya, di dalam kue hanya ada dua bahan yang enak kalau dimakan begitu saja, yaitu susu dan gula. Sesudah bahan-bahan ini dicampur dan adonannya dimasukkan ke dalam oven sehingga matang, barulah dapat dimakan.

(Bacalah Mazmur 37:23)

Kita tahu bahwa Allah mempunyai rencana untuk kita semua. Rencana itu dibuat dalam kasih dan kebijaksanaan-Nya. Dia menentukan apa yang terbaik untuk kita masing-masing. Kita juga diajar bahwa segala seuatu yang ada dalam rencana Allah akan bekerja bersama-sama bagi kebaikan mereka yang mengikuti Tuhan Yesus Kristus.

Mengapa Allah mengizinkan kejadian-kejadian yang berbeda-beda kepada kita? Sebabnya ialah supaya kita menyesuaikan diri dengan Kristus untuk membuat kita lebih menyerupai Kristus (Roma 8:28). Kadang- kadang kita memerlukan pengalaman yang sulit dan pahit, misalnya kecewa karena tidak mendapat nilai yang baik yang kita harapkan di sekolah, atau jatuh sakit untuk waktu yang lama.

Semua itu sama halnya dengan coklat dan vanili yang pahit yang dibutuhkan untuk membuat kue yang enak. Mungkin Allah mengizinkan suatu hal terjadi sehingga kita tidak dapat bepergian dalam masa liburan atau kita harus membantu di rumah. Pengalaman ini kita perlukan untuk menjadikan kita lebih menyerupai Kristus. Itulah sebabnya Dia mengirimkan pengalaman-pengalaman yang sukar diterima seperti telur mentah yang tidak enak itu. Ada kalanya Dia mengizinkan pengalaman-pengalaman yang menjemukan. Kehidupan menjadi sangat membosankan, tawar, tak ada rasa seperti tepung ini. Sering kali kita juga mengalami pengalaman-pengalaman yang menyenangkan, yang menggembirakan, sama dengan susu dan gula dalam kue ini. Ada kalanya orang harus menempuh pengujian yang berat sekali, yang dapat disamakan dengan panasnya oven untuk mematangkan kue.

Allah tahu bahwa kita butuh pertolongan untuk dapat bertumbuh dalam Kristus Yesus. dan satu-satunya cara supaya bisa terus dekat pada- Nya ialah melalui satu pengalaman pahit yang harus kita derita. Ada hal-hal yang kita sukai, ada juga hal-hal yang mengesalkan hati, dan kita berdoa supaya Allah menyingkirkan pengalaman ini dari hidup kita. Kita pun tahu bahwa Allah berkata bahwa kita harus bersyukur kepada-Nya untuk segala sesuatu yang telah dikirimkan-Nya kepada kita karena Dia tahu apa yang paling baik bagi kita.

Apabila semua bahan dan bumbu sudah diaduk menjadi satu adonan, kemudian dibakar menurut resep, adonan itu akan menjadi kue yang bagus dan enak rasanya, seperti kue ini. (Perhatikan kue atau gambar kue itu.) Apabila kita harus menanggung sesuatu yang sukar dan pahit, ingat saja resep kue ini. dan ingat juga bahwa Allah mempunyai rencana tertentu untuk kita masing-masing. Apabila kita mengikuti rencana Tuhan, kita akan memiliki kehidupan yang amat indah, yang melimpah dan bermanfaat, yang akan sangat menyenangkan Allah dan kita sediri.

Bahan diedit dari sumber:
Judul buku: Pelajaran dengan Alat Peraga
Pengarang : D.H. Pentecost
Penerbit : Yayasan Penerbit Gandum Mas, Malang, tt
Halaman : 19--22

Warnet Pena: Sekolah Minggu

http://www.sekolah-minggu.net/

Satu lagi situs untuk para pelayan anak, khususnya yang berkecimpung dalam sekolah minggu. Situs Sekolah Minggu berharap dapat meningkatkan kualitas pelayanan, saling bertukar pikiran dan ide bagi para guru SM. Dalam situs ini dapat ditemui bahan-bahan seputar Sekolah Minggu, Ruang Guru, Ruang Anak Pengorganisasian, Mengajar, Alat-Alat Mengajar, Aktivitas dan Permainan. Saat berkunjung, jangan lupa untuk registrasi sebagai anggota terlebih dahulu, agar bisa menjelajah lebih jauh lagi ke dalam situs ini.

[Kiriman dari: Izaac Runtulalo/Webmaster Situs Sekolah Minggu]

Mutiara Guru

“ Alat-alat mengajar merupakan pelengkap yang membuat pengajaran itu berhasil. ”

—- Clarence H. Benson -

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Meyga Ruth Yanti <meygaruth(at)xxxx>
>SYALOM.....
>Senang sekali rasanya bisa bergabung dengan situs PEPAK ini. Segala
>sesuatu indah pada waktunya itulah yang saya rasakan ketika seorang
>teman merekomendasikan situs ini untuk membantu saya dalam
>pelayanan di SM. Doa dan harapanku PEPAK tetap exist dan menjadi
>terang di dunia maya. Kalau boleh tolong situs ini dilengkapi
>dengan bank lagu-lagu SM yang dilengkapi dengan partitur (not angka
>or balok) lagu. Akhirnya, selamat melayani utk tim PEPAK. GBU ALL

Redaksi:
Puji Tuhan! Kiranya berkat ini bisa dirasakan oleh semua rekan-rekan yang sudah mengunjungi Situs PEPAK. Lebih bersukacita lagi karena Anda telah bersedia memberikan saran dan kritik yang dapat membangun kemajuan situs PEPAK.

Sehubungan dengan saran Anda tentang lagu-lagu sekolah minggu yang dilengkapi dengan partiturnya, kami telah menyediakannya di situs mitra kami yaitu situs GEMA (Gudang Elektronik Musik dan Audio). Anda bisa mengaksesnya di:
==> http://gema.sabda.org/?q=sm

e-BinaAnak 301/Oktober/2006: Mengatur Pelajaran

Salam dari Redaksi

Salam kasih,
Jika saat ini Anda masih mengalami kesulitan untuk menggunakan seluruh waktu mengajar dengan baik, mungkin Anda perlu melakukan evaluasi; sudahkah Anda mengatur pelajaran yang akan Anda sampaikan. Tanpa pengaturan pelajaran, sebuah pengajaran sangat mungkin akan menjadi tidak jelas arahnya. Akibatnya, pelajaran tidak tersaji dengan baik, tujuan mengajar pun bisa tidak tercapai.

Untuk mengetahui bagaimana cara mengatur pelajaran, e-BinaAnak minggu ini menyajikan Artikel dan Tips untuk membantu Anda memiliki kemampuan mengajar yang lebih baik dan berkualitas. Dengan demikian, anak-anak layan Anda juga mendapatkan pengajaran yang baik yang dapat membawa mereka semakin mengenal Allah dan kebenaran-Nya.

Selamat mengatur pelajaran!

Redaksi e-BinaAnak,
Davida

“ *Peliharalah harta yang indah, yang telah dipercayakan-Nya kepada kita, oleh Roh Kudus yang diam di dalam kita.* ”

– (2 Tim 1:14)
< http://sabdaweb.sabda.org/?p=2Timotius+1:14 >

Artikel: Mengatur Pelajaran

Sebelum disampaikan, sebuah bahan pelajaran perlu diatur terlebih dahulu. Untuk melakukan hal ini, kita harus menyisihkan dan mengumpulkan bahan-bahan pelajaran yang dibutuhkan. Mungkin seorang guru tidak akan mengajarkan setiap hal dari pelajaran yang telah ditetapkan, akan tetapi ia harus menyelesaikan segala sesuatu yang telah direncanakannya. Bahan yang teratur dengan baik dan mempunyai garis besar yang saksama akan cocok dengan waktu belajar sehingga seluruh waktu dapat dipergunakan sebaik mungkin.

Cara-Cara Untuk Mengatur Suatu Pelajaran

Ada banyak cara untuk mengatur bahan agar bisa disajikan dengan efektif. Bahan-bahan itu dapat dikumpulkan dan diatur dengan cara yang logis, kronologis, maupun psikologis.

Logis Pengaturan secara logis terdiri dari pemisahan dan pemilihan bahan yang cocok. Berbagai bagian dicocokkan secara logis, dimulai dengan bahan-bahan yang diketahui sampai yang belum diketahui. Hal ini akan memberikan jalur pemikiran yang logis bagi guru dan muridnya serta menolong menjelaskan kebenaran-kebenaran yang akan dipelajari.

Kronologis Pernyataan Allah kepada manusia diberikan secara berturut-turut. Dalam setiap zaman, Dia mengungkapkan lebih banyak tentang maksud ilahi-Nya kepada para nabi yang berbicara sebagaimana mereka di dorong oleh Roh Kudus (2Petrus 1:21). Karenanya, bagian-bagian besar dari Alkitab dapat dimengerti dan diingat dengan baik jika disajikan dalam hubungan sejarahnya. Pengaturan yang sesuai dengan urutan waktu berhubungan dengan persiapan tiap pelajaran dan dengan seluruh kurikulum pelajaran Alkitab.

Psikologis Metode ini terdiri dari perencanaan pokok pelajaran agar cocok dengan pengertian dan pengalaman pelajar. Tak ada gunanya mengajarkan kebenaran yang tak dapat dimengerti oleh pelajar, meskipun kebenaran itu sangat penting dan dalam. Bahan itu harus disesuaikan dengan pengertian pelajar, kalau tidak pelajaran itu akan cepat dilupakan. Bahkan kalaupun diingat, bahan itu akan dirasa membosankan dan tidak menarik.

Baik pendidik Kristen maupun pendidik non-Kristen perlu menitikberatkan pengaturan bahan secara psikologis. Namun demikian, metode ini tidak boleh mengurangi pengajaran isi Alkitab. Harus ada keseimbangan dalam penerapan dan perolehan pengetahuan akan firman Allah. Memang benar, ketika mengajar kita tidak boleh melupakan kepentingan pelajar. Tetapi kita juga tidak boleh melupakan Alkitab, yaitu satu-satunya pernyataan yang sah tentang kebenaran-kebenaran Kristen. Bahan yang berpusat pada Alkitab dapat disajikan dengan memperhatikan usia dan pengertian pelajar.

Anak-anak usia 5 dan 6 tahun memerlukan bahan dan metode yang berbeda dengan yang dibutuhkan murid-murid sekolah menengah atas. Demikian pula anak-anak usia 10-12 tahun mempunyai keperluan yang berbeda dengan keperluan orang dewasa. Dalam setiap hal, Alkitab adalah sumber bahan pelajaran, tetapi penyesuaian bahan perlu disesuaikan dengan tingkat usia dan keperluan-keperluan dalam perkembangannya.

Langkah-Langkah Untuk Mengatur Sebuah Pelajaran

Pelajaran yang teratur dengan baik membutuhkan beberapa langkah penting. Guru harus mempertimbangkan secara objektif hal-hal apa yang harus ditekankan, dan mengarahkan suatu penerapan atas hal yang ditekankan itu dalam kehidupan para murid.

Menentukan Tekanan Penekanan suatu pelajaran didasarkan atas pengertian yang jelas dari inti kebenaran dalam nas atau nas-nas Alkitab yang dikemukakan dalam pelajaran itu, serta arti bagian Alkitab itu dalam kehidupan para anggota kelas.

1. Inti Kebenaran
   Dalam setiap pelajaran terdapat lebih banyak bahan daripada yang dapat diajarkan selama jam yang ditentukan. Karenanya, guru harus mengenali dan memusatkan perhatian pada inti kebenaran dalam nas Alkitab itu. Penyelidikan saksama akan nas Alkitab itu, judul pelajaran, ayat hafalan, dan garis besar pelajaran akan membantu menentukan pokok penekanan.
2. Tujuan Pelajaran
   Semua persiapan akan berpusat di sekitar tujuan atau maksud pelajaran. Buku-buku pelajaran harus diperiksa dengan mengingat tujuan itu. Guru harus bertanya kepada dirinya sendiri, "Apa yang dapat saya temukan di sini untuk memenuhi kebutuhan anak didik saya?"

Buku pedoman guru mungkin mengemukakan satu tujuan umum untuk seri pelajaran itu dan tujuan-tujuan khusus untuk tiap-tiap pelajaran. Namun demikian, guru tidak dibatasi oleh tujuan-tujuan tersebut. Dia harus menyesuaikan tujuan pelajaran dengan kebutuhan kelas yang diajarnya.

Apakah pelajaran itu mengajarkan iman, ketaatan, kasih, dan kewajiban kepada Allah dan kepada sesama manusia? Apakah pelajaran itu menekankan sifat-sifat Kristen, yaitu kerendahan hati, keramahan, dan kemurahan hati? Apakah pelajaran itu juga mendorong penelaahan Alkitab, doa, maupun persekutuan Kristen? Apakah pelajaran itu mengemukakan panggilan Allah untuk pelayanan Kristen di tanah air atau di luar negeri? Apakah pelajaran itu berkaitan dengan Injil--rencana keselamatan Allah? Guru harus terus-menerus mengarahkan kebenaran ini untuk menjangkau dan memengaruhi setiap anggota kelas. Dia harus senantiasa sadar akan keperluan masing- masing pelajar. Mengkhususkan keperluan perorangan akan membantu menyediakan motivasi yang dinamis untuk memilih metode dan bahan yang dipakainya.

Memilih Metode dan Bahan
Supaya ada waktu untuk persiapan, maka metode dan bahan harus dipilih jauh sebelum pelajaran itu akan disajikan di kelas.

1. Metode-metode
   Banyak faktor yang terlibat dalam menentukan metode-metode yang akan dipakai. Faktor-faktor ini meliputi usia murid dan isi pelajaran. Seorang guru yang baik akan mengubah-ubah metodenya agar bisa memberikan pelajaran dengan lebih efektif. Untuk pengajaran dengan metode ceramah diperlukan lebih banyak isi pelajaran daripada metode diskusi. Bentuk laporan dan pemberian tugas kepada murid akan membutuhkan lebih banyak waktu. Jika lebih banyak pertanyaan yang akan dipergunakan, isi pelajaran dapat dikurangi.
   Sifat pelajaran itu juga akan menentukan pengajarannya. Misalnya, usaha Yosua untuk merebut Kanaan atau perjalanan penginjilan Paulus harus diajarkan dengan memakai lebih banyak alat peraga.
2. Bahan-bahan
   Setelah menentukan tujuan dan metode mengajar, guru harus mempelajari semua alat bantuan mengajar yang tersedia. Namun, tidak semua bantuan pelajaran dapat dipergunakan. Guru harus memilih alat bantu yang akan membantu mencapai tujuannya. Setelah memperoleh pengalaman mengajar bertahun-tahun, seorang guru menulis, "Jika saya harus mengulanginya kembali, saya akan kurang memikirkan apa yang saya ajarkan, dan saya akan memikirkan lebih banyak tentang apa yang diperoleh pelajar-pelajar."
   Laporan, pemberian tugas, pertanyaan, penghafalan nas Alkitab, penyajian gambar-gambar, dan bahan tambahan lain akan memakai sebagian jam pelajaran. Namun demikian, semua bahan pelajaran itu akan menolong melengkapi uraian pelajaran.

Merencanakan Pelajaran
Rencana pelajaran harus singkat, sederhana, dan praktis. Rencana itu akan membantu guru dalam mengarahkan dan mengatur pelajarannya. Penyediaan sebuah rencana pelajaran yang baik bahkan akan menghemat waktu dan tenaga.

Berikut ada sebuah saran dalam merencanakan suatu pelajaran. Langkah-langkah yang diperlukan untuk persiapan telah diringkaskan dan dicantumkan dalam garis besar ini. Namun demikian, guru boleh menyesuaikan rencana ini dengan keperluan khususnya.

1. Judul pelajaran
2. Nas Alkitab
3. Ayat hafalan
4. Inti kebenaran
5. Tujuan pelajaran
6. Ikhtisar pelajaran
7. Pendekatan (ciptakan kesediaan untuk belajar)

8. Isi (termasuk metode-metode mengajar, alat peraga, pertanyaan, dan lukisan-lukisan)
9. Penutup (menerapkan pelajaran pada kehidupan)
10. Pemberian tugas yang mungkin untuk pelajaran berikut
11. Mengevaluasi masa pelajaran (diisi setelah pelajaran diajarkan)

Guru yang telah terlatih dan berpengalaman sering kali menyediakan garis besar bahan dan prosedur mereka sendiri. Sebaliknya, guru-guru yang belum berpengalaman mungkin lebih suka memakai garis besar yang disarankan dalam buku pedoman guru. Namun demikian, dengan pengalaman dan penyelidikan, semua guru segera bisa belajar menyusun garis besar dan rencana pelajaran mereka sendiri.

Apakah pelajaran itu diajarkan dengan mudah, efektif, dan meyakinkan sangat bergantung kepada kejelasan garis besarnya. Fakta-fakta harus dicantumkan menurut kepentingannya di bawah pokok atau bagian yang berkaitan dengannya. Sebelumnya, guru dapat mengatur klimaksnya agar terungkap pada saat-saat penutup. Jika tidak ada waktu untuk membicarakan setiap hal, guru dapat mengajarkan hal-hal yang utama pada garis besar itu dengan meniadakan beberapa pokok yang tidak begitu penting. Dengan mengikuti rencana ini, guru pasti mempunyai cukup waktu untuk menyelesaikan pelajaran.

Hubungkan dengan Kehidupan

Manfaat yang diperoleh dari suatu pengajaran tidak akan banyak jika tidak dihubungkan dengan kehidupan. Sebuah pelajaran yang disusun dengan baik sering kali melibatkan pertanyaan-pertanyaan, lukisan- lukisan, dan penerapan yang direncanakan, yang akan mengarahkan pelajar untuk memikirkan arti pelajaran itu bagi kehidupan pribadinya.

1. Pertanyaan
   Jika pelajaran itu akan diuraikan dengan memakai pertanyaan, fakta dan kebenaran-kebenarannya harus ditonjolkan sehingga para pelajar akan memahami jalan pikirannya dan merasa bahwa mereka memperoleh kemajuan sementara pelajaran diteruskan.
   Guru dapat mendorong keikutsertaan yang baik dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang menyebabkan mereka berpikir. Bila sebelumnya telah dilakukan persiapan, akan mudah untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan khusus yang merangsang pikiran yang berhubungan dengan pelajaran. Namun demikian, pertanyaan yang terbaik sering kali dihasilkan oleh tanggapan murid dan karenanya tidak bisa diketahui sebelumnya.
2. Ilustrasi
   Ilustrasi-ilustrasi yang dibutuhkan harus dipilih sebelumnya dan dimasukkan dalam garis besar. Hal ini akan berguna bagi guru yang memperkenalkan pelajaran dengan memberi suatu ilustrasi. Pendekatan seperti ini akan menarik perhatian dan menentukan suasana untuk penyajian pelajaran. Ilustrasi pembuka itu dapat disampaikan di sepanjang waktu mengajar atau dapat diberikan pada akhir pelajaran. Sungguh suatu pengalaman yang memuaskan untuk mengetahui lebih dahulu hal-hal yang memerlukan penjelasan lebih lanjut dan kemudian

melukiskannya dari pengalaman sehari-hari, misalnya dari alam, sejarah, cerita, atau nyanyian.

3. Penerapan
   Tahap penting dari persiapan ini tidaklah sukar bagi guru yang telah mengumpulkan dan menyusun bahan pelajaran yang memenuhi keperluan murid-muridnya. Setiap guru harus menanyakan kepada dirinya sendiri pertanyaan yang tepat ini, "Bagaimana saya dapat mendorong murid-murid saya untuk menyatakan kebenaran yang akan saya ajarkan ini dalam kehidupannya sehari-hari?" Roh Kudus akan memungkinkan guru mengikuti prosedur yang betul ketika ia berdoa dan merencanakan penerapan perorangan.

Bahan diedit dari sumber:
Judul buku: Teknik Mengajar
Penulis : Clarence H. Benson
Penerbit : Gandum Mas, Malang 1986
Halaman : 63--67

Bahan Mengajar: Yesus Menolong Orang Buta

Tujuan:

1. Mengajar anak bahwa Yesus baik dan suka menolong.
2. Mendorong anak untuk menaruh kepercayaannya dalam Yesus.

Ayat Hafalan:
Markus 1:34

Persiapan Guru:
Sediakan waktu untuk membaca kembali ayat-ayat berikut ini Yohanes 9:1-13; 8:12

Pendahuluan:

Marilah kita semua menutup mata kita sebentar. Marilah kita berpura- pura tak dapat membukanya. Sekarang kelihatan gelap. Kamu tak dapat melihat matahari atau langit. Kamu tidak dapat melihat siapa yang duduk di sampingmu. Kamu tak dapat melihat saya. Kamu tak dapat melihat apa yang ada di tangan saya.

Sekarang saya akan menghitung sampai sepuluh, apabila saya berkata sepuluh, bukalah matamu. (Lakukanlah). Sekarang kamu dapat melihat. Apakah yang ada di tangan saya?

Betapa bersyukurnya kita karena kita dapat melihat!

Tahukah kalian bahwa Yesus pernah menyembuhkan seorang yang buta?

Pada zaman dahulu kala, ada seorang buta yang miskin yang duduk sendirian di pinggir jalan. Kadang-kadang jika ada orang yang melewatinya, mereka menjatuhkan uang logam ke dalam kaleng kecilnya sehingga ia dapat membeli makanan. Hari itu langit sangat cerah dan matahari bersinar terang. Tetapi orang buta itu tidak dapat melihat semua itu. Ia dapat mendengar burung-burung sedang berkicau di puncak pohon, tetapi ia tak dapat melihat warnanya yang indah. Ia dapat mencium wangi bunga-bunga yang tumbuh di sepanjang jalan dan ia dapat meraba daun bunganya yang lembut, namun ia tak dapat melihatnya. Ia buta sejak dilahirkan. Ia belum pernah melihat ibunya. Ia hanya dapat meraba wajahnya yang lembut dan rambutnya. Pejamkanlah matamu dan rasakanlah bagaimana bila engkau buta. Dapatkah engakau melihat apa yang saya sedang pegang? Apakah yang saya pakai? (Lakukan hal ini untuk menunjukkan bagaimana rasanya kalau kita tidak dapat melihat.)

Pada suatu hari, ketika orang buta ini sedang duduk di pinggir jalan, sambil mengharapkan seseorang akan menjatuhkan beberapa keping uang ke dalam kalengnya, ia mendengar langkah kaki orang yang sedang berjalan ke arahnya.

Langkah kaki itu semakin lama terdengar semakin keras.

Ketika orang-orang itu berada tepat di hadapannya, mereka berhenti. Mereka sedang membicarakan dia. Kemudian ia merasakan seseorang menyentuh matanya. Apakah yang sedang terjadi? Yesus sedang berdiri di depan orang buta itu dengan beberapa sahabat-sahabat-Nya. Ia hendak menunjukkan kepada sahabat-sahabat-Nya apa yang dapat dilakukan Allah bagi orang malang ini. Jadi, Yesus membasahi sedikit tanah serta menaruhnya pada mata orang buta itu. Kemudian Ia berkata, "Pergilah, cucilah matamu di kolam yang disebut Siloam."

Perlahan-lahan orang buta itu meraba-raba jalan dengan tongkatnya sampai ia tiba di kolam yang disebut Yesus tadi. Dengan segera ia mencuci lumpur itu dari matanya. Kemudian sesuatu yang ajaib terjadi. Ia dapat melihat! Ia melihat orang-orang! Betapa aneh kelihatannya mereka itu. dan ada burung-burung yang pernah didengarnya berkicau di pohon. Ia juga melihat bunga-bunga yang indah. Oh, betapa indah segala sesuatu! Ia belum pernah tahu bahwa dunia amat indah.

Ia melemparkan tongkatnya serta cepat-cepat berlari pulang. "Ibu," serunya, "Saya dapat melihat! Saya dapat melihat!" Semua tetangganya datang untuk melihat orang buta itu. Beberapa orang berkata, "Ini bukan tetangga kita yang buta. Hanya wajahnya saja yang mirip dia."

"Ya, sayalah orang buta itu," kata orang itu, "tetapi sekarang saya dapat melihat. Yesus menaruh lumpur pada mata saya dan Ia menyuruh saya mencucinya di kolam. Saya mencucinya dan sekarang saya dapat melihat."

Para tetangganya terheran-heran akan peristiwa ajaib yang telah dilakukan Yesus. dan banyak orang juga yang berbicara dengan orang buta itu. Orang buta itu selalu senang menceritakan bagaimana Yesus telah menolong dia kepada mereka.

Orang buta ini disembuhkan karena ia percaya kepada Yesus serta melakukan perintah-Nya. Yesus mengasihi kita dan Ia ingin kita mengasihi dan percaya juga kepada Dia. Bila kita percaya kepada Yesus, Ia akan menjadi Sahabat kita yang terbaik, penolong kita yang penuh kasih dan Juru Selamat kita yang ajaib.

Doa:
"Allah Bapa yang di surga, kami bersyukur kepada-Mu karena Yesus yang mengasihi dan memelihara kami. Tolonglah kami mengasihi dan semakin percaya kepada Yesus setiap hari. Amin."

Saran-Saran untuk Kegiatan:
Tutuplah mata seorang anak dengan sapu tangan dan putarkan dia. Suruhlah dia berjalan ke suatu tempat. Pasti ia tidak dapat melakukannya. Anak-anak lain juga akan tahu bahwa ia tidak akan dapat melakukannya. Kemudian bukalah sapu tangan itu dan dengan mudah ia akan dapat mencari tempat itu. Jelaskan bahwa demikianlah perasaan orang buta itu ketika Yesus menyembuhkan matanya. Ajaklah dua atau tiga orang anak mencoba hal ini.

Bahan diedit dari sumber:
Judul buku : Cerita Alkitab yang Suka Kudengarkan
Diredaksi oleh: Grace Suwanti Tjahya dan Drs. Ridwan Sutedja
Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, tt
Halaman : 146--147

Tips: Jadwal Mengajar yang Efektif

Salah satu bagian dalam pengaturan pelajaran adalah pengaturan jadwal kegiatan mengajar. Silakan menyimak uraian lengkapnya di bawah ini.

Seorang guru yang berhasil selalu terus memerhatikan cara-cara menggunakan waktu mengajar dengan efektif. Ikutilah ide-ide berikut untuk dapat menggunakan waktu mengajar dengan sebaik-baiknya.

Sesi Mengajar Total: Apakah Itu?

Setiap bagian dari jadwal kelas Anda harus memberikan pengalaman belajar bagi anak. Seperti halnya kepingan puzzle yang saling menyambung sehingga menjadi satu gambar yang utuh, maka setiap bagian dari apa yang Anda ajarkan harus menyatu dengan tujuan pelajaran itu. Keseluruhan jam pelajaran Anda berfokus pada keseluruhan pengajaran kebenaran Alkitab yang spesifik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal-hal yang tidak berhubungan dengan pengajaran sebaiknya dihilangkan saja sehingga waktu dapat dipakai semaksimal mungkin untuk berorientasi pada pelajaran. Hasil dari pendekatan ini adalah meningkatnya kesempatan belajar bagi murid-murid karena semua informasi dan pengalaman memiliki keterkaitan dengan satu kebenaran Alkitab yang spesifik.

Jadwal yang Telah Terbukti

Langkah 1: Mempelajari Alkitab (25-35 menit)

Pelajaran Alkitab yang diberikan tanpa gangguan dan tidak secara tergesa-gesa pada awal pelajaran, yaitu ketika anak-anak sedang dalam waktu puncak untuk belajar secara efisien, akan meningkatkan kualitas dan kedalaman pelajaran Alkitab.

Ungkapan lama yang mengatakan bahwa "sekolah minggu dimulai ketika anak pertama tiba" tetap berlaku sampai sekarang, terlepas dari usia anak atau ukuran sekolah minggu itu. Segera setelah seorang anak datang, anak tersebut terlibat dalam satu atau lebih pilihan- pilihan untuk PERSIAPAN DARI ALKITAB. Kegiatan sederhana ini mendorong anak untuk mulai memikirkan konsep Alkitab yang akan diberikan pada pelajaran Alkitab. Menawarkan kepada anak suatu pilihan akan membuat anak terlibat dalam menerima tanggung jawab pribadi untuk berpartisipasi dan belajar. Kegiatan-kegiatan persiapan belajar Alkitab biasanya dapat dilakukan dalam lima menit.

CERITA ALKITAB adalah bagian kedua dari segmen pelajaran Alkitab. Dalam segmen ini, guru memperkenalkan cerita Alkitab serta menyediakan kesempatan bagi anak-anak untuk secara singkat membagikan apa yang mereka peroleh dari pilihan-pilihan persiapan dari Alkitab tadi. Waktu untuk mendengarkan Alkitab menjadi lebih dari sekadar mendengarkan cerita; murid-murid menjadi peserta aktif dengan menggunakan Alkitab mereka sendiri untuk menjawab pertanyaan- pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Bagian ketiga dari segmen pelajaran Alkitab adalah PENERAPAN ALKITAB. Pada segmen ini guru memimpin anak-anak untuk menemukan hubungan antara kebenaran Alkitab yang telah mereka pelajari dengan pengalaman mereka sehari-hari. Pengalaman ini penting untuk dipelajari anak-anak! Suatu pengalaman yang mengesankan terjadi ketika anak menerapkan firman Tuhan dalam kenyataan hidup sehari- hari.

Langkah 2: Kegiatan Belajar Alkitab (20-25 menit)

Jika firman Tuhan telah selesai disampaikan, anak-anak segera melakukan KEGIATAN BELAJAR ALKITAB. Sesi pelajaran yang benar-benar seimbang akan memberi kesempatan kepada anak-anak untuk menerapkan kebenaran Alkitab dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan berbagai cara. Kegiatan ini juga melibatkan anak dalam menggunakan Alkitab untuk meninjau kembali dan menguatkan informasi dan konsep yang didapat.

Suatu kegiatan belajar Alkitab bisa melibatkan kegiatan seni, musik, menulis, drama, dan kemampuan-kemampuan lainnya. Namun, selalu ada kesempatan untuk kegiatan meneliti Alkitab yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Kegiatan-kegiatan ini bisa diselesaikan dalam satu sesi atau diperpanjang dalam satu unit pelajaran. Keberagaman pola anak-anak yang hadir mungkin bisa menciptakan satu sesi kegiatan yang lebih praktis.

Langkah 3: Sharing Alkitab dan Penyembahan (lebih dari 15 menit)

SHARING ALKITAB adalah segmen terakhir dalam keseluruhan pengajaran. Pemimpin atau seorang guru memimpin lagu, doa, ayat hafalan, dan berbagai kegiatan penyembahan yang berhubungan dengan tujuan pelajaran. Sharing Alkitab dilakukan sesuai dengan apa yang telah dipelajari oleh anak-anak. Kegiatan ini melibatkan anak-anak untuk membagikan apa yang telah mereka pelajari mengenai cerita Alkitab, ayat Alkitab, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini menjadi cara tambahan yang efektif untuk menguatkan pelajaran Alkitab. Anak-anak juga menunjukkan dan menggambarkan kegiatan belajar Alkitab mereka.

JADWAL ALTERNATIF. Jika dua kelas atau lebih sedang mempelajari pelajaran yang sama dan keduanya berada di dalam ruangan yang sama pula, Anda dapat memilih jadwal alternatif. Perbedaan dalam jadwal ini adalah bahwa SHARING ALKITAB dilakukan di tengah-tengah jam pelajaran, bukan pada akhir pelajaran. Setiap guru memberikan kegiatan belajar Alkitab yang berbeda. Pada akhir kegiatan sharing Alkitab, anak-anak memilih kegiatan di mana mereka mau berpartisipasi. Tidak semua anak selalu mendapatkan pilihan pertama mereka, oleh sebab itu ukuran kelas harus dibatasi. Namun, proses pemilihan benar-benar dapat meningkatkan minat mereka; hasilnya pembelajaran menjadi meningkat.

Apa keuntungan jadwal alternatif ini? Berpindah dari kelas kelompok kecil ke kelas lain pada tengah-tengah jam pelajaran dapat menolong anak untuk tetap siap sedia. Ini juga

sangat membantu anak-anak untuk bisa menjadi dekat dengan lebih dari satu guru. Selain itu, rencana ini memberikan pilihan kepada anak dalam kegiatan belajar Alkitab. (t/Ratri)

Bahan diterjemahkan dari sumber:
Judul buku : Sunday School Smart Pages
Judul artikel: An Effective Teaching Schedule
Penyunting : Wes dan Sheryl Haystead
Penerbit : Gospel Light, Ventura, California, USA 1992
Halaman : 143--144

Warnet Pena: SABDA Space

http://www.sabdaspace.org/
http://www.sabdaspace.org/pengajaran_guru

Apakah Anda termasuk guru sekolah minggu yang gemar membagikan pengalaman mengajar Anda? Punya pengalaman unik ketika mengajar? Situs SABDA Space, situs komunitas para blogger Kristen, menyediakan ruang bagi Anda untuk menuangkan suka duka maupun pelajaran yang Anda dapatkan selama pelayanan Anda sebagai guru sekolah minggu dalam kategori Pengajaran/Guru. Selain Pengajaran/Guru, masih ada beragam kategori lain yang bisa menampung tulisan-tulisan Anda, seperti Ayah Bunda, Bahasa/Sastra, Kaum Muda, Kesaksian, Penginjilan, dan Puisi. Selain itu, Anda juga dapat menanggapi beragam artikel yang telah ditulis oleh para pengguna lainnya. Untuk menggunakan semua fasilitas yang tersedia, Anda perlu terlebih dahulu mendaftar menjadi anggota. Karena itu, segeralah mendaftar dan berbagi berkat dengan blogger lain!

[Kiriman dari: Raka S. Kurnia <raka(at)xxxx>]

Mutiara Guru

> *“Pelajaran yang teratur akan menghasilkan penyajian yang teratur.”*

—- Clarence H. Benson -

e-BinaAnak 302/Oktober/2006: Mengajarkan Pelajaran

Salam dari Redaksi

Salam kasih,
Pada saat kita sedang mengajar atau bercerita di hadapan para murid, pernahkah terpikir oleh Anda bahwa mungkin ada sebagian dari murid yang tidak mengerti apa yang Anda ajarkan atau ceritakan? Kalau pernah, periksalah cara Anda mengajar. Mungkin dengan memperbaiki cara dan metode mengajar Anda, maka murid akan mengerti apa yang Anda ajarkan atau ceritakan dengan lebih baik.

Melalui sajian minggu ini, mari kita belajar bersama-sama bagaimana pelajaran dan cerita dapat disajikan dengan lebih baik, dan yang terpenting adalah bagaimana kebenaran yang disampaikan dapat tertanam dalam hati dan akal pikiran murid-murid kita.

Selamat mengajar!

Redaksi e-BinaAnak,
Davida

“ *Sebab segala firman yang Engkau sampaikan kepada-Ku telah Kusampaikan kepada mereka dan mereka telah menerimanya. Mereka tahu benar-benar, bahwa Aku datang dari pada-Mu, dan mereka percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku.* ”

–(Yohanes 17:8)
< http://sabdaweb.sabda.org/?p=Yohanes+17:8 >

Artikel: Mengajarkan Pelajaran

Menyiapkan dan mengajarkan sebuah pelajaran dapat dilakukan dengan sangat baik jika tujuan-tujuan umum, sasaran, serta prinsip-prinsip mengajar benar-benar dimengerti. Sukacita dalam mengajar dan semangat para murid dalam memberi tanggapan akan menjadikan suasana mengajar lebih berharga. Saat-saat mengajarkan pelajaran merupakan hal yang penting karena saat itulah kita berusaha menyampaikan kebenaran dan diharapkan murid dapat memahaminya tanpa kesulitan. Apa saja yang perlu diperhatikan saat seorang guru bertugas mengajarkan pelajaran kepada para muridnya?

Memperkenalkan Pelajaran

Kalimat-kalimat awal yang diucapkan guru merupakan penentu keberhasilan jalannya seluruh pelajaran. Tercapainya tujuan pengajaran bergantung pada metode mengajar guru di awal pelajaran. Seluruh rencana dan persiapan sebelum mengajar dapat menjadi tidak berguna jika guru gagal dalam memperkenalkan pelajaran. Dalam tahap ini, yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah menetapkan sikap dan minat yang benar di antara anggota kelas.

A. Hubungan dengan Kelas

Ada banyak hal yang masih memikat perhatian murid di luar ruangan kelasnya. Hal tersebut dapat membuat murid tidak memerhatikan pelajaran yang disampaikan. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat menetapkan titik hubungan antara murid dan pelajaran yang disampaikan. Pembukaan pelajaran harus sesuai dengan minat dan kebutuhan murid. Guru juga harus dapat membangkitkan minat belajar sampai murid dapat memusatkan perhatian mereka kepada pelajaran. Pembukaan pelajaran dengan metode yang terbaik pun tidak akan ada manfaatnya jika tidak mampu membawa murid untuk memusatkan perhatian mereka kepada pelajaran.

Berikut ini beberapa cara yang dapat membangkitkan minat dan perhatian murid saat guru mulai mengajarkan pelajarannya.

1. Berita-berita terkini
   Berita terkini yang sedang marak dibicarakan atau sedang menjadi perhatian dalam masyarakat dapat dipakai untuk mendapatkan minat murid. Murid-murid kelas besar biasanya membaca surat kabar, majalah, mendengarkan radio, dan menonton televisi. Mereka memunyai perhatian pada banyak hal. Guru bisa mendapatkan berita-berita terkini melalui media-media tersebut. Untuk murid-murid kelas kecil, mereka biasa menanggapi kejadian-kejadian yang berkaitan dengan sekolah atau permainan mereka. Guru yang sangat mengetahui aktivitas murid-muridnya sepanjang minggu itu pasti tidak akan menemukan kesulitan dalam hal ini. Adapun informasi tersebut dapat berupa kegiatan murid sepanjang minggu yang bisa diperoleh dengan menanyakannya pada murid.

2. Cerita-cerita dan lukisan
   Sebuah cerita yang diceritakan dengan metode yang baik akan membangkitkan dan mempertahankan minat murid terhadap pelajaran yang sedang disampaikan. Sebuah gambar atau benda bisa sangat menarik perhatian anak. Lukisan dari kehidupan sehari-hari merupakan pilihan yang baik untuk menarik minat dan menanamkan sebuah kebenaran kepada mereka.
3. Laporan tentang tugas-tugas
   Umumnya, manusia lebih tertarik dengan aktivitasnya sendiri. Oleh karena itu, usahakan untuk membahas pekerjaan rumah murid di awal pelajaran. Kegiatan tersebut bisa menambah semangat murid untuk memulai pelajaran. Selain itu, dengan membahas tugas-tugas yang sudah murid kerjakan di rumah, perhatian kelas dapat diarahkan kepada makna dan pentingnya belajar sendiri. Jangan lupa untuk menyatakan penghargaan atas usaha murid-murid yang telah belajar di rumah.
4. Persoalan yang diandaikan
   Persoalan atau pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam pelajaran hendaknya merupakan hal-hal yang biasa terjadi dalam kehidupan murid. Misalnya, "Apa yang akan kaukatakan seandainya ada orang yang bertanya mengapa engkau pergi ke gereja?" atau "Apa yang kau lakukan seandainya kamu disalahkan atas perbuatan yang tidak kamu lakukan?" Persoalan harus disesuaikan sedemikian rupa sehingga mengarah pada pelajaran yang akan disampaikan.
5. Pemakaian alat peraga
   Sebuah gambar, peta, benda, atau alat peraga yang lain dapat digunakan secara efektif untuk menumbuhkan minat murid terhadap pelajaran.

B. Menghubungkan Pelajaran

Saran-saran berikut ini merupakan cara-cara yang efektif untuk mengenalkan sebuah pelajaran.

1. Hubungkan pelajaran dengan pelajaran-pelajaran sebelumnya
   Setiap pelajaran baru yang diajarkan merupakan bagian dari kurikulum yang sudah ditetapkan. Pelajaran itu harus dihubungkan dengan pelajaran-pelajaran lain agar menarik perhatian murid dan menajamkan pengertian mereka terhadap rangkaian pelajaran tersebut. Pelajaran dalam pertemuan sebelumnya harus diulang untuk dihubungkan dengan pelajaran yang baru. Hal ini juga dapat menolong murid untuk mengetahui hubungan antara pelajaran- pelajaran yang telah disampaikan dengan isi Alkitab.
   Metode untuk menghubungkan pelajaran yang sekarang dengan pelajaran sebelumnya harus divariasikan. Seorang guru tidak akan kehilangan waktu mengajarnya bila mengulang pelajaran sebelumnya. Jika seorang guru memunyai waktu 35 menit untuk mengajar, gunakan waktu lima menit pertama untuk menetapkan titik hubungan.
2. Umumkan pokok pelajaran secara wajar
   Tidak perlu mengumumkan pokok pelajaran secara resmi. yang penting adalah bagaimana kita dapat menyajikannya dengan lebih menarik, tetapi penuh dengan

keterangan. Penyampaian pokok pelajaran harus menarik minat murid seperti halnya penyampaian pokok berita dalam sebuah surat kabar.

3. Nyatakan sasaran dan tujuan pelajaran
   Banyak pendapat mengenai penyampaian sasaran dan tujuan pelajaran kepada murid. Ada yang berpendapat, sebaiknya hal tersebut disampaikan di akhir pelajaran. Ada juga yang berpendapat untuk menyampaikannya di awal pelajaran. Tidak semua pelajaran harus dilakukan dengan cara yang sama. Jika pelajaran tersebut, misalnya mengenai larangan minuman keras, penginjilan, atau pelajaran khusus tentang perayaan hari-hari tertentu, lebih baik sasaran dan tujuan disampaikan di awal pelajaran.
4. Garis besar harus jelas
   Menyampaikan pokok pikiran atau garis besar pelajaran untuk menarik perhatian sangatlah penting. Penyampaian ini seperti halnya penyampaian tajuk rencana dalam sebuah surat kabar yang dapat menarik minat para pembaca untuk melihat lebih lanjut tulisan-tulisan dalam surat kabar tersebut. Garis besar pelajaran bisa disampaikan dengan lengkap atau hanya ringkasannya saja.

Menguraikan Pelajaran

Setelah memperkenalkan pelajaran, guru harus mengajarkan pelajaran sesuai dengan rencana yang telah disiapkan. Mutu persiapan dapat terlihat pada waktu pengajaran itu disampaikan. Satu hal yang perlu diingat, jika tidak ada murid yang belajar dari pengajaran tersebut, itu berarti guru belum mengajarkan pelajaran itu. Evaluasi yang terbaik bukanlah apa yang dikatakan guru, tetapi apa yang dipelajari oleh murid.

A. Merangsang Pikiran

Mengajukan pertanyaan merupakan metode yang efektif untuk merangsang pikiran murid. Pancing murid untuk memikirkan sedalam mungkin setiap uraian yang disampaikan oleh guru. Pengujian murid secara teratur bisa menjaga perhatian murid untuk tetap tajam sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana murid mendapat manfaat dari pelajaran itu.

Satu cara untuk menuntun pikiran adalah dengan menerapkan pola pemikiran yang deduktif. Pola ini dimulai dengan guru menyebutkan satu prinsip atau pernyataan umum yang diikuti sejumlah lukisan atau ilustrasi. Kemudian libatkan murid dengan meminta mereka mencari contoh-contoh selanjutnya dari kehidupan mereka sendiri.

B. Doronglah Pengungkapan

Selain dirangsang untuk berpikir, murid juga perlu didorong untuk mengungkapkan pikirannya. Doronglah murid dengan menolong mereka mengemukakan penafsiran dan pengertiannya sendiri mengenai pelajaran itu. Cara yang terbaik untuk melaksanakan hal ini ialah dengan metode pengajaran induktif. Mula-mula guru mendapat bantuan murid untuk mengumpulkan fakta atau ilustrasi yang ada hubungannya dengan pelajaran. Sebagai hasilnya, murid-murid akan dapat menemukan hukum- hukum,

prinsip-prinsip umum, atau tujuan pelajaran itu sendiri. Pengetahuan atau pengalaman murid-murid dapat dipakai untuk mencapai prinsip ini.

C. Menerapkan Kebenaran

Guru perlu membimbing murid-muridnya dalam keadaan khusus di mana murid harus mempraktikkan prinsip-prinsip iman Kristen mereka. Hal ini bisa membawa pertumbuhan rohani yang baik bagi murid. Guru yang terus-menerus menitikberatkan penerapan maupun pengetahuan yang diperoleh murid dapat membawa murid-muridnya belajar dan menerapkan pelajaran itu pada pilihan, tingkah laku, tindakan, sikap, dan keseluruhan hidup rohani mereka.

Menutup Pelajaran

Jangan akhiri pelajaran dengan tiba-tiba. Penutup harus dipertimbangkan dengan sebaik mungkin agar sesuai. Guru perlu merencanakan suatu penutup yang tidak tergesa-gesa dan juga dengan doa sekitar tiga sampai lima menit.

A. Merangkum Pelajaran

Sebagai penutup, hendaknya guru memberikan ringkasan dari pelajaran yang sudah disampaikan. Ringkasan pelajaran sudah tidak lagi berupa diskusi kelas atau penyampaian garis besar pelajaran, tetapi berisi ringkasan dari hal-hal yang disampaikan selama jam pelajaran dengan menekankan fakta dasar pelajaran tersebut. Misalnya, kebenaran- kebenaran yang penting dalam pelajaran, pelajaran praktis yang telah diajarkan, penerapan akhir yang harus dibuat, Kristus dinyatakan sebagai Juru Selamat orang berdosa, atau bagaimana pelajaran dapat dilakukan di rumah, sekolah, atau saat beraktivitas.

B. Menyampaikan Rencana Pelajaran Berikutnya

Waktu menutup pelajaran merupakan saat yang tepat untuk menyampaikan rencana pelajaran berikutnya. Guru dapat memberikan kilasan pelajaran untuk pertemuan berikutnya. Diharapkan hal ini dapat merangsang keinginan belajar mereka.

Sebelum kelas dibubarkan, ungkapkanlah pelajaran yang akan disampaikan minggu depan dan kemukakan rencana-rencana di mana murid dapat mengambil bagian dalam pelajaran mendatang.

1. Bangkitkan minat
   Guru tentu ingin murid-muridnya kembali di pertemuan berikutnya dengan penuh semangat. Oleh karena itu, biarkan murid pulang ke rumah mereka dengan satu pertanyaan atau pernyataan yang mengesankan, yang dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu mereka. Sama seperti seorang penulis yang mengakhiri sebuah bab dalam cerita bersambung, yang membuat pembaca ingin segera tahu bab berikutnya. Dengan cara yang sama, guru dapat mengakhiri

pelajarannya dengan penutup yang "berklimaks" sehingga seluruh kelas menantikan pelajaran berikutnya dengan tidak sabar.

2. Memberikan tugas
   Tugas-tugas harus direncanakan dengan saksama, bahkan sebelum pelajaran dimulai. Perlu diingat pula sikap guru yang bersemangat dalam memberikan tugas akan mempengaruhi minat dan semangat para anggota kelas.

Bahan diedit dari sumber:
Judul buku: Teknik Mengajar
Penulis : Clarence H. Benson
Penerbit : Gandum Mas, Malang 1986
Halaman : 80--85

Bahan Mengajar: Hanya Ada Satu Tuhan

Bahan Bacaan:
Keluaran 20:1-6

Penyampaian:
Ada beberapa orang di beberapa negara yang tidak mengenal Alkitab. Mereka juga tidak kenal dengan Tuhan Yesus. Mereka berpikir ada banyak tuhan. Bahkan mereka mengira matahari atau bulan adalah tuhan mereka. Mereka berdoa kepada bulan dan matahari untuk minta berkat dan keselamatan. Apakah benda-benda itu dapat menyelamatkan kita? Tentu tidak bukan? Matahari dan bulan hanyalah benda yang diciptakan Tuhan untuk menerangi dunia ini. Kita tidak boleh berdoa kepada benda-benda yang diciptakan Tuhan. Kita hanya boleh berdoa kepada Tuhan yang sudah menciptakan isi dunia.

Lalu, dapatkah kita berdoa kepada malaikat? Apakah mereka Tuhan? Bukan! Malaikat memang hidup, dan mungkin ada beberapa yang ada di ruangan ini sekarang. Meskipun mereka tidak kelihatan. Tetapi kita tidak dapat berdoa kepada mereka. Mereka bukan Tuhan. Mereka adalah penolong yang diciptakan Tuhan juga.

Apakah di atas langit sana ada tuhan yang lain selain Tuhan Allah kita? Tidak! Tuhan yang menciptakan segala sesuatunya. Dia tidak pernah menciptakan tuhan-tuhan yang lain. Itu sebabnya, Tuhan marah kalau kita berdoa kepada benda lain. Dia juga marah kalau kita mencintai sesuatu lebih dari kita mencintai Tuhan. Kita harus cinta Tuhan lebih dari kita mencintai orang tua kita atau pun benda-benda kesayangan kita. Karena Tuhan yang memberikan orang tua dan juga benda-benda kepada kita. Itu sebabnya, kita harus mencintai Tuhan lebih dari apa pun.

Pertanyaan Ulangan:
1. Menurutmu ada berapakah tuhan itu?
2. Apakah matahari atau bulan dapat mendengar doa kita?
3. Apakah kita dapat berdoa kepada malaikat? Apakah mereka tuhan?

Doa:
Bapa kami yang di surga, kami sungguh bersyukur karena Engkau adalah satu-satunya Tuhan. Engkau terbesar dari apa pun yang ada di surga maupun di bumi. Ajar kami untuk mengasihi-Mu dengan segenap hati kami dan untuk terus melayani Engkau. Dalam nama Tuhan Yesus, kami berdoa. Amin! (t/Davida)

Bahan diterjemahkan dari sumber:
Judul buku : Devotions for the Children's Hour
Judul artikel: There Is Only One God
Penulis : Kenneth N. Taylor
Penerbit : Moody Press, Chicago, USA 1977
Halaman : 11--13

Tips: Penyampaian Cerita

Bakat seseorang dalam berbicara di depan banyak orang memang sangat berpengaruh dalam menyajikan cerita. Ada orang yang secara alami sangat memikat perhatian orang lain dalam hal berbicara. Untuk orang semacam ini, menyampaikan cerita bukan hal yang susah. Namun, bukan berarti orang yang tidak memunyai bakat alam semacam itu tidak dapat menyampaikan cerita dengan baik. Dengan belajar dan berlatih, orang yang tidak berbakat seperti itu dapat juga menyampaikan cerita dengan baik.

Beberapa usaha yang perlu dipelajari setiap pembicara adalah cara mengatasi kegugupan, penampilan yang menarik, gaya bicara, bahasa tubuh, dan cara menanggapi pertanyaan. Tentunya juga seorang guru yang akan menyampaikan cerita harus memeriksa semua bahan yang akan dibawanya, seperti daftar acara, Alkitab, dan alat peraga/alat bantu.

1. Mengatasi Kegugupan
   Kegugupan adalah sesuatu yang manusiawi. Semua orang mengalaminya. Hal ini harus dapat diatasi karena bila tidak, penyampaian cerita akan terganggu. Biasanya kegugupan akan dapat dieliminasi bila semua persiapan telah dilakukan dengan baik. Artinya, pengajar telah "mengenali" calon pendengar, telah mengenali lokasi/ruang yang dipakai, telah menyusun alur pembicaraan dengan dukungan alat bantu yang sesuai, dan telah melakukan beberapa kali latihan.
   Beberapa cara berikut dapat diterapkan untuk mengurangi atau menyembunyikan kegugupan, yaitu dengan mengatur pernapasan, menerapkan teknik relaksasi, dan menggunakan media visual.
2. Penampilan
   Pengertian penampilan meliputi banyak hal. Tidak hanya masalah busana, tetapi juga kebersihan, kerapian, ekspresi suasana hati, dan sikap. Dalam hal busana, seorang pengajar harus mengenakan pakaian yang sopan dan fungsional. Riasan wajah tidak perlu mencolok seperti hendak menghadiri pesta. Demikian juga perhiasan. Tidak perlulah memakai semua perhiasan yang dimiliki sehingga pengajar malah terlihat seperti boneka pajangan. yang penting, seorang guru yang berpenampilan "apik" akan lebih diperhatikan daripada yang rambutnya tidak rapi dan bermuka masam.
3. Gaya Bicara
   Meski telah disampaikan di atas bahwa media visual terbukti lebih efektif daripada media audio, tetapi suara guru tetap merupakan alat yang sangat penting. Sebaik apa pun alat bantu yang digunakan, penjelasan dari pembicara tetap dibutuhkan. di bawah ini beberapa aspek gaya bicara yang perlu diperhatikan.
   a. Audibilitas
      Suara harus dapat didengar oleh anak yang duduk paling jauh dari pengajar. Suara yang cukup keras akan mencegah anak-anak melakukan kegiatan sendiri atau mengganggu kawan yang lain.

b. Nada
   Nada suara guru dapat menarik perhatian dan keingintahuan anak. Nada suara yang datar tidak akan menarik perhatian pendengar, baik dewasa maupun anak-anak. Akan jauh lebih baik bila guru dapat menggunakan variasi nada suara sesuai dengan suasana atau kejadian yang sedang diceritakan, misalnya berbisik, marah, berseru, sedih, menyesal, membentak, dsb. Namun perlu diingat, suara harus tetap terdengar oleh anak-anak.
c. Kecepatan
   Kecepatan bicara juga memengaruhi pemahaman anak terhadap cerita yang sedang disampaikan. Cerita yang disampaikan dengan cepat akan susah dipahami, sebaliknya cerita yang bertempo lambat akan membosankan dan menghabiskan waktu.

4. Bahasa Tubuh
   Komunikasi tidak hanya melibatkan bahasa verbal (yang terucap), tetapi juga yang nonverbal (yang tak terucap), yang sering disebut bahasa tubuh. Bahasa tubuh adalah istilah dalam bidang psikologi yang menunjuk pada gerakan atau tindakan yang merefleksikan emosi sehingga dapat dilihat dari luar. Sebagai contoh, orang yang sedang marah tidak perlu mengatakan "saya marah" agar orang lain tahu bahwa ia sedang marah. Sebaliknya bila sedang gembira, ia tidak perlu mengatakan "saya gembira". Ada kalanya bahasa tubuh ini sesuai dengan apa yang diucapkan, akan tetapi ada kalanya pula bertentangan dengan apa yang diucapkan.

Karena bahasa tubuh memiliki andil yang cukup besar dalam penyampaian dan penerimaan suatu berita, sebaiknya guru belajar menggunakan bahasa tubuh dengan efektif. Beberapa hal yang terkait dengan bahasa tubuh adalah sebagai berikut.

a. Senyum
   Senyuman akan membuat suasana menjadi hangat dan menyenangkan. Namun, orang lain akan melihat mana senyum yang keluar karena memang sedang bersukacita atau terpaksa.
b. Mimik
   Mimik atau rona wajah akan ikut memengaruhi suasana kelas. Mimik wajah guru akan memengaruhi suasana hati anak-anak juga. Wajah yang cemberut pasti akan mengurangi antusiasme anak-anak dalam mendengarkan cerita. Selain itu, guru yang berpengalaman dapat menggunakan ekspresi wajah untuk menarik perhatian anak-anak, misalnya wajah kesakitan, ketakutan, menggigil, dan sebagainya.
c. Kontak mata
   Kontak mata merupakan satu hal yang penting dalam komunikasi. Kontak mata merupakan salah satu bentuk perhatian. Kita tentu tidak akan senang bila orang yang sedang berbicara dengan kita tidak pernah atau sangat jarang menatap mata kita. Selain itu, kontak mata juga dapat membantu guru menguasai suasana kelas.
d. Gerakan tangan
   Penggunaan gerakan tangan dilakukan untuk menunjang cerita. Usahakan untuk

tidak menggunakan gerakan yang tidak perlu. Berhati-hatilah dengan gerakan tangan yang memunyai konotasi negatif.

e. Posisi berdiri/duduk
   Pilih posisi berdiri/duduk yang tepat agar semua anak masih dapat melihat. Perlu dihindari sikap yang tidak baik dalam duduk atau berdiri (baik dan buruk bergantung pada budaya). di Indonesia, duduk di meja atau meletakkan kaki di atas kursi dianggap tidak sopan. Namun, hal ini masih bisa dilakukan jika dimaksudkan sebagai contoh atau adegan.
f. Kebiasaan bawah sadar
   Setiap orang memiliki kebiasaan yang kurang disadari ketika berbicara. di antaranya memasukkan tangan ke kantong, bertolak pinggang, atau memegang-megang benda tertentu. Bila kebiasaan semacam ini terlalu sering muncul, pengajaran tentu akan terganggu. Sebab itu, sang guru harus berlatih mengurangi kebiasaan bawah sadar ini.

Penyampaian cerita firman Tuhan perlu dilakukan dengan sebaik mungkin agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh anak-anak. Perlu disadari bahwa penyampaian cerita firman bukanlah sekadar bercerita untuk mengantar tidur. Selalu ada inti kebenaran yang ingin disampaikan kepada anak-anak. Jangan sampai terjebak pada kegiatan untuk mengisi kemampuan kognitif (pengetahuan) semata karena pengetahuan tidak akan mengubah perilaku seseorang. Hanya kasih Tuhan Yesus yang dapat mengubah seseorang.

Bahan diedit dari sumber:
Judul buku: Menciptakan Sekolah Minggu yang Menyenangkan
Penulis : Sudi Ariyantdan Helena Erika
Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta 2003
Halaman : 101--108

Warnet Pena: Situs PEPAK: Drama Natal

http://pepak.sabda.org/topik/12

Bulan Desember sebentar lagi tiba dan pastinya perayaan Natal sedang dipersiapkan. Situs PEPAK menawarkan ide untuk perayaan Natal di gereja atau sekolah minggu Anda. Dalam topik Perayaan Hari Raya Kristen, Anda dapat menemukan beberapa tulisan/ide-ide seputar Natal, termasuk mengenai drama Natal. Khusus bagi Anda yang ingin mendapatkan berbagai ide seputar drama Natal, silakan klik:

1. Naskah Drama Natal
   http://pepak.sabda.org/pustaka/010179/
2. Naskah Drama: Pujian Maria
   http://pepak.sabda.org/pustaka/030326/
3. Naskah Drama: Andaikata Yesus Jadi Gubernur
   http://pepak.sabda.org/pustaka/030327/

4. Mempersiapkan Drama
   http://pepak.sabda.org/pustaka/010178/
5. Adakan Drama Natal
   http://pepak.sabda.org/pustaka/030325/

Selamat berkunjung!

[Kiriman dari: Davida <evie(at)xxxx>]

Mutiara Guru

“ *Penyajian pelajaran yang baik adalah pemenuhan sebuah rencana yang saksama.* ”

—- Clarence. H. Benson -

Dari Anda Untuk Anda

Dari: yury yuliant<yurexxx(at)xxxx>
>Shallom,
>Secara kebetulan tepatnya tgl 31 Agustus 2006 pukul 19.00, saya
>terkesan dengan kegiatan yang diadakan di GKI Kayu Putih, dan bukan
>secara kebetulan pula saya bertemu dengan K' Ida, saya mencoba
>mengkorek-korek dan mencari tahu kenapa pada petang itu banyak anak-
>anak kumpul, ternyata di GKI Kayu Putih sudah lama diadakannya
>suatu tempat (wadah) pendidikan keKristenan yang disebut Sekolah
>Bina Iman. Saya merasa tertarik dan terbeban dengan kegiatan
>tersebut. Ternyata tidak hanya sekolah Minggu yang notabene orang
>bilang diadakan pada hari Minggu, sekolah Bina Iman juga bisa
>terselenggara pada setiap hari yang diberikan oleh Tuhan, dan
>disitu juga dituntut suatu KOMITMEN yang tinggi terhadap Guru
>tersebut. Oleh sebab itu saya merasa ini juga bisa diterapkan di
>masing-masing Gereja. Mengapa? Karena di dalam kegiatan tersebut
>anak-anak benar-benar belajar, dan tidak hanya anak, GURU dan
>orang tua juga belajar bersama-sama dalam memahami Firman Tuhan.
>Demikian kesimpulan dari saya walaupun saya sendiri merasa sedikit
>mendapatkan informasi, mudah-mudahan bermanfaat buat teman-teman
>untuk tergerak hatinya membuat program Sekolah Bina Iman.
>Tuhan Yesus Memberkati
>Salam & Doa
>Yuliant(GKI Buaran)

Redaksi:
Terima kasih banyak untuk pengalaman yang dibagikan. Mudah-mudahan pengalaman Anda ini dapat menjadi dorongan bagi sekolah-sekolah minggu yang lain, bahwa pelayanan anak tidak hanya dapat dilakukan pada hari minggu saja, tetapi juga pada hari-hari lain dan dalam bentuk-bentuk lain. Apakah para pembaca e-BinaAnak juga tergerak untuk mengembangkannya di gereja Anda masing-masing?

e-BinaAnak 303/November/2006: Pertanyaan-Pertanyaan

Salam dari Redaksi

Salam kasih,
Menurut Clarence H. Benson dalam bukunya, "Teknik Mengajar" (1986, Gandum Mas, Malang), pertanyaan merupakan pintu dan jendela untuk menambah pengetahuan. Pertanyaan menghidupkan pengajaran Kristen dan membawa guru kepada pengertian yang lebih baik tentang keadaan dan pertumbuhan rohani murid-muridnya. Pertanyaan dapat memberikan pengaruh yang baik bagi murid-murid, terutama untuk mengerti apakah mereka telah memproses pengetahuan yang didapat dengan pengertian mereka sendiri.

Agar para pendidik semakin mengerti betapa pentingnya penyajian pertanyaan dalam proses belajar mengajar, silakan menyimak artikel dan tips minggu ini. Diharapkan kita semua dapat belajar bersama- sama melalui tulisan-tulisan tersebut. Tidak ketinggalan kami sajikan pula bahan mengajar lengkap dengan pertanyaan-pertanyaannya.

Selamat menyimak!

Redaksi e-BinaAnak,
Davida

> *"Peganglah segala sesuatu yang telah engkau dengar dari padaku sebagai contoh ajaran yang sehat dan lakukanlah dalam iman dan kasih dalam Kristus Yesus"*
>
> –(2 Timotius 1:13)
> < http://sabdaweb.sabda.org/?p=2Timotius+1:13 >

Artikel: Metode Tanya Jawab

Melibatkan suatu kelas dalam tanya jawab adalah langkah pertama dalam pengajaran satu arah. Ini adalah awal pengenalan bahwa pelajaran berlangsung ketika murid-murid secara verbal maupun intelektual terlibat dalam situasi pengajaran. di sini kita mencoba mendapatkan interaksi secara verbal. Sebenarnya, ada beberapa jenis interaksi yang sangat penting di semua pembelajaran. Banyak pendidik yang setuju bahwa interaksi mental saja tidaklah cukup sehingga harus didukung dengan beberapa bentuk ekspresi atau reaksi dari murid. Murid-murid harus memahami kebenaran dalam pikirannya sendiri untuk kemudian diekspresikan lewat kata-katanya sendiri.

Pengajaran dalam bentuk tanya jawab akan memberi kesempatan kepada murid-murid untuk merefleksikan keingintahuan dan kebutuhannya akan informasi yang lebih lengkap. Pada saat yang sama, dengan meminta jawaban atas kunci pertanyaan, guru bisa mengetahui kemajuan kelas tersebut.

Dapatkah kita benar-benar menyediakan waktu untuk memberi kesempatan kepada murid-murid supaya mengajukan pertanyaan? Waktu mengajar amatlah singkat, sedangkan kita mempunyai banyak kebenaran objektif yang harus disampaikan. Dasar dari tanya jawab dalam pengajaran Kristen dapat dihubungkan dengan pelayanan Tuhan kita, yang sering menggunakan teknik ini baik untuk melengkapi metodologi yang ada di dalamnya maupun sebagai pelengkap jenis metodologi lainnya. Metode- metode tersebut, pertama-tama harus akurat secara teologis dan kedua, cukup memadai untuk mendidik. Metode tanya jawab dapat memenuhi kedua syarat ini.

Nilai dari Pendekatan Tanya Jawab

Meskipun penggunaan pertanyaan tidak secara otomatis menghasilkan pengajaran yang efektif, penggunaan metode tanya jawab yang cukup akan memberikan dampak yang besar dalam hal komunikasi. Bersamaan dengan terpuaskannya kebutuhan akan keterlibatan, pendekatan pengajaran ini juga dapat memberikan dampak. Dengan memberikan pertanyaan, kita dapat menentukan apakah orang lain memahami apa yang kita ajarkan dan apakah pesan Alkitab sedang diterapkan dengan baik dalam kehidupannya saat ini.

Pikiran manusia secara alami cenderung mencari apa yang tidak diketahui dan mengekspresikan keingintahuan tentang hal-hal yang tampaknya berbeda atau aneh. Perhatikan betapa seringnya seorang anak bertanya, "Mengapa ayah?" Pikirkan beraneka ragam pertanyaan penting yang ditanyakan Tuhan kita kepada murid-murid-Nya. Pertanyaan dan jawaban mengarahkan perhatian seorang anak kepada isi dari pelajaran yang diberikan. Ketika suatu respons diperlukan, kita tidak hanya membangkitkan perhatian murid secara individual saja, namun juga perhatian seluruh anak yang ada di kelas tersebut. Pertanyaan dapat digunakan untuk melatih dan mengulas kembali; pertanyaan akan memperdalam pengaruh dan mengatur fakta-fakta dalam pikiran dan ingatan murid.

Mengundang murid-murid untuk berpartisipasi dengan bertanya juga akan mendorong mereka untuk berpikir bahwa ini adalah kelas mereka, bukan kelas sang guru. Pengenalan dengan memberikan pengalaman belajar mengajar seperti ini bisa memberikan motivasi tambahan yang baik dan meningkatkan level belajar murid.

Masalah-Masalah Dalam Menggunakan Tanya Jawab

Penggunaan pendekatan tanya jawab untuk mengajar di kelas sangat sah dilakukan di kelas, namun pendekatan ini sering disalah mengerti sebagai berdiskusi. Mungkin cara paling tepat untuk membedakannya adalah dengan memberikan penekanan pada "jenis pertanyaan yang ada". Pengajaran dengan tanya jawab hampir selalu berhubungan dengan data- data faktual dan tanggapan bersifat objektif. Sangat sering tanya jawab seperti ini berupa tinjauan ulang atas bahan yang telah dipelajari oleh murid sebelumnya, atau hanya sebagai awal dari suatu pelajaran atau cerita. Meskipun pertanyaan perenungan tentu selalu dapat dipakai dalam metode ini, pertanyaan perenungan cenderung ditujukan untuk membahas suatu masalah yang sudah ditentukan, sehingga justru akan berubah menjadi teknik berdiskusi. Kedua teknik ini memang benar-benar valid, namun guru harus dapat mengenali kapan ia dapat menggunakan diskusi dan kapan ia dapat menggunakan metode tanya jawab.

Kelemahan yang sering muncul dalam pengajaran yang menggunakan tanya jawab adalah pertanyaan yang berlebihan atau pertanyaan dangkal yang tidak menantang murid-murid. Penggunaan pertanyaan retoris misalnya, meski sebenarnya itu adalah sarana berkomunikasi yang baik, namun ini bukanlah pendekatan yang tepat digunakan pada pengajaran yang menggunakan metode tanya jawab. "Misteri" dari sebuah jawaban yang tepat akan membantu memotivasi munculnya tanggapan cerdas yang murni dari sebagian murid.

Selanjutnya, penggunaan pertanyaan seharusnya tidak dipandang sebagai pengganti pengetahuan dari bahan atau pengganti penyampaian isi pelajaran yang penting. Pertanyaan tidak dapat menyajikan data objektif dan pertanyaan juga kurang tepat untuk digunakan mencapai tujuan pengajaran.

Kadang-kadang guru menghabiskan terlalu banyak waktu di kelas untuk memberi pertanyaan dan terlalu sedikit mendengar pertanyaan. Kalau begitu, bagaimana cara membuat kelas Anda bicara? Masalah kelas yang membisu biasanya bersumber dari salah satu dari tiga hal yakni: pola pendidikan lama mereka yang mengondisikan mereka untuk hanya duduk dan mendengarkan, namun tidak berpartisipasi secara verbal pada jam pelajaran; ketidaktertarikan mereka terhadap topik menimbulkan suasana sunyi senyap sehingga tidak ada pertanyaan yang muncul; ketidakpedulian mereka terhadap jawaban pertanyaan Anda memaksa mereka untuk berlindung di balik sikap diam, karena mereka was-was kalau ketidaktahuan atau ketidakmampuan mereka untuk menjawab akan terbongkar.

Prinsip-Prinsip Untuk Meningkatkan Tanya Jawab

Seperti semua metode mengajar yang baik, teknik tanya jawab perlu direncanakan terlebih dahulu karena teknik ini tidak begitu saja dilakukan di tengah jam pelajaran. Guru memutuskan topik apa yang dapat dijadikan pertanyaan dan menggunakan pendekatan tersebut dalam peninjauan kembali, pendahuluan pelajaran yang baru, atau untuk menguji apakah kelas tersebut sudah memahami materi yang baru saja disampaikan.

Carilah saat-saat yang tepat digunakan untuk mengajar. Kadang-kadang pertanyaan yang muncul yang tidak sesuai dengan topik yang disampaikan dapat menimbulkan ketertarikan dan memotivasi murid- murid. Guru selalu menjadi pembuat keputusan sehingga dalam situasi yang seperti ini dia harus memutuskan apakah jawaban dari pertanyaan itu memberi manfaat cukup bagi murid-murid untuk membahasnya, meski mungkin tidak berhubungan langsung dengan pelajaran saat itu.

Kadang-kadang perlu juga terlebih dahulu memberi pertanyaan kepada anak-anak daripada langsung menanyai mereka di kelas. Pendekatan seperti ini sering diperlukan untuk mengubah perilaku murid-murid dari "duduk dan merajuk" menjadi ingin berpartisipasi. Contohnya, GSM kelas remaja bisa membagikan 3 – 5 kartu dengan pertanyaan kunci untuk pelajaran minggu berikutnya. Dalam kartu itu terdapat beberapa petunjuk alkitabiah bagi murid-murid untuk melakukan penelitian sendiri atas pertanyaan tersebut, dan siap untuk memberikan informasinya itu pada pertemuan mendatang. Variasi seperti ini akan memperkaya penggunaan teknik tanya jawab.

Guru seharusnya hanya menanyakan pertanyaan yang dapat dimengerti murid-murid. Tujuan dari teknik ini bukanlah untuk menunjukkan kesarjanaan guru ataupun untuk memperlihatkan betapa kepandaian guru mampu "menunjukkan" di mana ketidakpedulian murid-muridnya. Jika suatu pertanyaan tidak dapat dimengerti oleh murid secara jelas, pertanyaan itu harus diulang secara verbal dalam bentuk yang berbeda sehingga murid dapat mengetahui inti dari pertanyaan itu.

Respons guru terhadap pertanyaan murid juga penting. Kecuali jika murid nampak dengan sengaja ingin mencoba mengacaukan kelas (situasi seperti ini jarang terjadi), maka guru seharusnya melihat setiap pertanyaan sebagai salah satu bentuk bukti keseriusan murid yang menanyakan dan menanggapinya dengan hormat. Jangan menekan anak sehingga dia merasa rendah diri atau bodoh karena suatu pertanyaan atau jawaban yang diutarakannya di kelas.

Pertanyaan juga dapat digunakan untuk penerapan. Contohnya, guru yang ingin mengajarkan 1Kor. 8 bisa bertanya kepada muridnya, "Menurut kalian, tindakan apa yang saat ini mirip dengan penyembahan berhala seperti yang mereka lakukan?" atau "Bagaimana pelajaran hari ini bisa diterapkan dalam kehidupan kita sehari-hari?"

Meskipun masalah yang sepele, sangat penting bagi guru untuk mula- mula "menujukkan pertanyaan" kepada seluruh kelas, sebelum menunjuk nama seorang murid untuk menjawabnya. Tantangan akan segera hilang jika murid-murid tahu bahwa

pertanyaan-pertanyaan yang diberikan itu merupakan pertanyaan dalam pola tertentu yang mudah ditebak, atau jika nama salah seorang murid selalu muncul terlebih dahulu.

Jangan pernah menanggapi respons murid secara negatif. Meskipun murid memberikan jawaban yang salah, seorang guru yang baik akan menemukan beberapa elemen kebenaran atau penghargaan untuk "menguatkan respons tersebut".

Penggunaan metode tanya jawab yang efektif tidak dapat dipisahkan dengan keseluruhan pengetahuan dari topik yang disampaikan dan perencanaan pelajaran yang baik. Guru yang benar-benar ingin melibatkan murid-muridnya dengan cara ini akan menuliskan pertanyaan-pertanyaannya terlebih dahulu dan kemudian menguji kepentingan dan hubungannya, serta tidak dengan sembronmemberikan pertanyaan apa saja yang muncul di pikirannya selama mengajar. (t/Ratri)

Bahan diedit dan diterjemahkan dari sumber:
Judul buku : 24 Ways tImprove Your Teaching
Judul artikel: Questions and Answers
Penulis : Kenneth O. Gangel
Penerbit : Victor Books, USA 1974
Halaman : 38 - 42

Artikel 2: Pertanyaan-Pertanyaan

Mengapa Mengajukan Pertanyaan

Untuk menghargai nilai pertanyaan yang baik, guru harus mengerti tujuannya. Pertanyaan dapat merangsang pikiran murid dan memberi manfaat untuk banyak tujuan.

Untuk Membangkitkan Minat

Guru harus mengadakan hubungan dengan murid agar minat belajar murid bisa dibangkitkan. Sebuah pertanyaan yang kata-katanya disusun secara hati-hati agar bisa menyentuh pikiran, bagaikan umpan seorang nelayan. Pertanyaan itu akan memancing perhatian dan mendapatkan tanggapan yang cepat serta merangsang pemikiran murid dan memusatkan perhatiannya kepada pelajaran.

Untuk Mengarahkan Pikiran

Setiap pertanyaan hendaknya menuju kepada sasaran guru. Setelah digairahkan oleh pertanyaan yang mempunyai kesatuan dan tujuan, para pelajar dapat diarahkan dari satu bidang pemikiran kepada bidang lainnya.

Untuk Mempercepat Partisipasi

Apabila pikiran murid sedang menyimpang, pikiran tersebut bisa dikembalikan oleh suatu pertanyaan. Dalam suasana yang membosankan, pemikiran mereka akan menjadi lesu. Serangkaian pertanyaan yang mengena akan memberikan semangat baru kepada murid-murid. Pertanyaan yang hidup dan bersemangat bisa menjamin kemajuan yang memuaskan.

Untuk Menanamkan Kebenaran

Murid-murid bisa membicarakan kebenaran Alkitab tanpa menghubungkannya dengan diri mereka. Sebuah pertanyaan yang baik akan memimpin mereka untuk menerapkan kebenaran itu pada hidup mereka sendiri. Kristus melukiskan hal ini ketika Dia bertanya kepada para murid-Nya, "Kata orang, siapakah Anak Manusia itu?" Ketika mereka menjawab, dengan cepat Dia menerapkan pikiran mereka dengan pertanyaan yang bersifat pribadi, "Tetapi, apakah katamu, siapakah Aku ini?" (Matius 16:13-15).

Menyiapkan Pertanyaan

Guru-guru yang baik tentunya akan menyiapkan pertanyaan mereka terlebih dahulu. Beberapa macam pertanyaan harus dipelajari dan dipergunakan.

Pertanyaan yang Mengadakan Hubungan

Perhatian dan minat bisa dibangkitkan jika guru memulai pelajaran dengan sebuah pertanyaan tepat, yang berhubungan dengan pelajaran yang disampaikan. Ungkapan Yesus yang sering kali dikemukakan dan paling terkenal ialah, "Apakah pendapatmu?" Percakapan dimulai dengan pertanyaan seperti, "Apakah kamu tidak mau pergi juga?",

"Dengan apa hendaknya kita membandingkan kerajaan Allah itu?", dan "Di manakah kita akan membeli roti, supaya mereka ini dapat makan?"

Pertanyaan Retorik

Pendeta dan guru sering kali mengajukan pertanyaan tanpa mengharapkan jawaban. Pertanyaan demikian itu ditanyakan untuk efeknya saja dan bukan untuk memperoleh jawaban. Pertanyaan demikian menyebabkan orang heran dan memberi tantangan yang penting; juga mendorong aktivitas mental.

Pelajarilah pertanyaan-pertanyaan dalam Khotbah di Bukit di Matius pasal 6 dan 7. "Siapakah di antara kamu yang karena kekhawatirannya dapat menambahkan sehasta saja pada jalan hidupnya?", "Mengapa kamu khawatir akan pakaian?", "Mengapa engkau melihat selumbar di mata saudaramu?", atau "Dapatkah orang memetik buah anggur dari semak duri atau buah ara dari rumput duri?" Pertanyaan seperti itu tidak meminta jawaban, tetapi meminta tindakan.

Pertanyaan Berdasarkan Fakta

Pertanyaan termudah adalah pertanyaan yang dapat dijawab berdasar keterangan yang telah diberikan sebelumnya. Jawabannya ditentukan oleh pikiran akan pelajaran yang telah ditanamkan sebelumnya. Pekerjaan guru itu belum lengkap kalau belum diuji. Pertanyaan berdasarkan fakta akan menunjukkan berapa banyak dari pengajaran yang mampu mencapai sasarannya. Seorang guru yang baik tentunya ingin agar murid-muridnya mempunyai banyak kesempatan untuk mengungkapkan kembali pelajaran yang telah dipelajarinya.

Pertanyaan yang Merangsang Pikiran

Pertanyaan bukan sekadar menguji pengetahuan murid saja. Pertanyaan itu juga harus menolong murid untuk menyusun dan menerapkan pengetahuannya. Pertanyaan harus bisa mendorong murid untuk belajar lebih banyak dan berpikir sendiri.

Untuk mendorong anak didiknya, seorang guru yang bijaksana akan mempergunakan pertanyaan bukan saja untuk mengarahkan pikiran, melainkan juga untuk merangsang pikiran. Dia akan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan perangsang pikiran yang meliputi tujuan, pendapat, dan penerapan.

Cara Menanyakan Pertanyaan

Pemakaian pertanyaan yang berhasil sangat bergantung kepada cara mengajukannya. Pengamatan prinsip-prinsip berikut ini akan memperkaya guru sekaligus menjadikan pelajarannya lebih efektif, serta mendorong anggota kelasnya.

1. Jangan membaca pertanyaan.
2. Hindari pertanyaan yang menyingkapkan jawabannya.
3. Hindari pertanyaan yang bisa diterka dengan jawaban ya atau tidak.
4. Hindari pertanyaan yang panjang atau pertanyaan ganda.
5. Mintalah jawaban yang spesifik.

6. Jangan mengulangi pertanyaan dan jawaban.
7. Sebutkan pertanyaannya dulu sebelum menunjuk siapa yang harus menjawab.
8. Bagikan pertanyaan dengan adil.
9. Doronglah murid-murid untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
10. Jawablah pertanyaan dengan pertanyaan lain.

Biasanya, guru mengajukan pertanyaan untuk mengukur luasnya pengetahuan murid. Sebaliknya, murid mengajukan pertanyaan karena mereka menghadapi kesulitan dan menginginkan penjelasan. Prosedur mengajar yang efektif ialah menyajikan sebuah masalah dan memberi tantangan kepada kelas dalam bentuk pertanyaan yang meminta jawaban. Tindakan ini lebih baik daripada sekadar menyajikan pemecahannya dan kemudian memeriksa apakah murid-murid memahaminya. Seorang guru yang bijaksana senantiasa mendorong semangat bertanya. Dia tidak memberitahukan sesuatu yang dapat ditemukan sendiri oleh murid- muridnya. Untuk menolong mereka melakukan hal ini, ia akan mendorong mereka agar mengajukan pertanyaan dan sering menjawab pertanyaan dengan pertanyaan lain.

Bahan diambil dan diedit dari sumber:
Judul buku: Teknik Mengajar
Penulis : Clarence H. Benson
Penerbit : Gandum Mas, Malang 1986
Halaman : 70 – 74

Bahan Mengajar: Ranting Pohon

Bahan Bacaan:
Yohanes 15:1-8

Penyampaian Cerita:
Boy dan ayahnya sedang jalan-jalan. Boy melihat sebuah ranting pohon yang sudah kering jatuh dari sebuah batang pohon.

"Ayah," kata Boy, "lihatlah ranting pohon itu, kita bawa pulang ya? Terus kita tanam supaya tumbuh lagi daunnya dan berbuah!"

"Oh, tidak bisa, Boy," kata ayah, "ranting itu sudah mati. Dia tidak bisa berdaun, apalagi berbuah. Itu ranting yang mati."

"Apakah ada cara lain untuk membuat ranting itu bisa berdaun dan berbuah lagi?" tanya Boy.

"Tidak," jawab ayahnya. "Ranting itu sudah mati. Satu-satunya cara agar dia hidup lagi adalah jika Tuhan memberikan hidup baru kepada ranting itu, lalu menjadikan ranting itu bagian dari batang pohonnya lagi."

Ayah berbicara lagi kepada Boy, "Manusia tidak ubahnya seperti ranting yang mati itu, sedangkan Yesus seperti pohon kehidupan. Kita tidak dapat menolong diri sendiri. Lalu Yesus mengambil kita, ranting yang sudah mati, dan menghidupkan kita lagi. dan ditaruh di batang pohon kehidupan. Seperti sebuah pohon dapat berbuah, kita juga dapat berbuah. Buahnya adalah kebaikan, kasih, sukacita, dan kelemahlembutan."

Kita seperti ranting yang sudah mati. Lalu Yesus membuat kita hidup lagi. Karenanya, kita harus menghasilkan buah sebagai bukti hidup baru kita.

Pertanyaan-pertanyaan:

1. Dapatkah ranting pohon yang sudah mati hidup kembali tanpa mujizat Tuhan?
2. Alkitab berkata bahwa manusia berdosa mati dalam dosanya. Mengapa mereka seperti ranting pohon yang sudah mati?
3. Apa yang Tuhan lakukan untuk menyelamatkan manusia yang mati karena dosa?

Doa:
Tuhan di surga, saya tahu saya berdosa. Saya butuh Penyelamat. Terima kasih Tuhan Engkau sudah menyelamatkan saya. Engkau memberi hidup baru melalui Kristus. Aku mau menghasilkan buah-buah yang baik. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, Amin. (t/Davida)

Bahan diterjemahkan dari sumber:
Judul buku : Devotions for the Children's Hour
Judul artikel: Bearing Fruit
Penulis : Kenneth N. Taylor
Penerbit : Moody Press, Chicago, USA, 1977
Halaman : 113 – 114

Tips: Menanyakan Pertanyaan yang Akan Dijawab Oleh Anak-Anak

Pertanyaan yang mendorong anak-anak untuk berpikir adalah bagian penting dari kegiatan belajar. Pertanyaan yang paling sederhana adalah meminta anak-anak untuk mengingat kembali informasi yang telah mereka terima sebelumnya. Pertanyaan seperti apakah yang bisa kita gunakan saat mengajar?

1. Pertanyaan pengetahuan
   "Siapakah saudara laki-laki Musa?"
   Pertanyaan di atas tidak mendorong terjadinya diskusi karena sekali pertanyaan itu dijawab, hanya ada sedikit yang bisa dikatakan. di sisi lain, menanyakan terlalu banyak pertanyaan pengetahuan dapat mematikan minat dan menurunkan partisipasi anak-anak yang memiliki sedikit pengetahuan tentang Alkitab atau yang tidak percaya diri dengan kemampuannya.
2. Pertanyaan pemahaman
   Pertanyaan ini dirancang untuk menolong anak menginterpretasikan arti dari informasi yang diberikan. Pertanyaan seperti, "Menurut kalian, bagaimana perasaan Musa ketika Tuhan menyuruhnya memimpin orang-orang Israel?" atau "Menurut kalian, bagian mana yang paling sulit dalam memimpin orang Israel?" akan meminta anak untuk berpikir sebelum mereka memberikan tanggapan. Karena pertanyaan pemahaman tidak membutuhkan "jawaban yang benar", pertanyaan ini akan mendorong munculnya diskusi daripada membatasinya. Pada kenyataannya, setiap anak bisa memberikan jawaban yang berbeda terhadap pertanyaan yang diberikan, hal ini meningkatkan kesempatan untuk berdiskusi. Kesalahpahaman juga sering terjadi, guru memiliki kesempatan untuk meluruskan ide-ide yang keliru. Jangan pernah "membetulkan" ide-ide yang salah; berikan saja informasi yang benar.
3. Pertanyaan penerapan
   Pertanyaan ini mendorong murid-murid untuk menggunakan informasi dalam suasana pribadi. Contohnya, "Kapan kalian memiliki perasaan yang sama dengan Musa ketika Tuhan memintanya untuk memimpin orang Israel?" Respons seorang murid menjadikan guru tahu bahwa pembelajaran sedang terjadi. Guru dapat menentukan apakah kebenaran Alkitab menyentuh kehidupan sehari-hari muridnya.

Penggunaan ketiga jenis pertanyaan di atas akan menolong guru untuk menemukan informasi apa yang diketahui oleh anak (dan apa yang tidak diketahui) tentang suatu topik dan maksud tertentunya. Adakan percakapan dengan anak-anak di dalam kelas, jangan hanya monolog saja. Perhatikan diri Anda sendiri, apakah Anda sudah lebih banyak mendengarkan daripada berbicara. (t/Ratri)

Bahan diterjemahkan dari sumber:
Judul buku : Sunday School Smart Pages

Judul artikel: Asking Questions Kids Will Want ti Answer
Penyunting : Wes dan Sheryl Haystead
Penerbit : Gospel Light, Ventura, California, USA 1992
Halaman : 137

Warnet Pena: Christmas Websites

http://incuvl.petra.ac.id/forums/xmas_web.htm

Menjelang Natal pasti banyak yang perlu Anda persiapkan dalam pelayanan sekolah minggu. Tentunya ide, referensi, atau sumber-sumber bahan juga dibutuhkan untuk persiapan agar Natal menjadi lebih bermakna. Christmas Website menyediakan berbagai tautan (links) dan reviu sumber-sumber seputar Natal di internet. Adapun informasi tersebut meliputi tradisi Natal di beberapa negara, ucapan selamat Natal dalam berbagai bahasa, lagu, cerita Natal, kisah Natal, dan informasi lainnya. Selamat berkunjung, kiranya semua yang Anda siapkan untuk merayakan kelahiran Sang Juru Selamat dapat dipakai untuk semakin memuliakan nama-Nya.

[Kiriman dari: Davida Dana <evie(at)xxxx>]

Mutiara Guru

“ *Pertanyaan akan menolong guru mengarahkan penerapan secara khusus pada kehidupan murid dan melibatkan murid tersebut secara langsung dalam proses mengajar.* ”

Dari Anda Untuk Anda

Dari: <jluke(at)xxxx>
>Dear All,
>Saya ingin memperkenalkan satu blog yang bisa membantu kita dalam
>memberikan cerita kepada anak-anak tentang Firman Tuhan dan juga
>ada informasi serta artikel yang di posting untuk membantu
>membentuk keluarga kristen yang berbahagia.
>ini alamat blognya : the-best-family.blogspot.com

Redaksi:
Terima kasih untuk infonya, kiranya menambah wawasan kita semua. Adapun blog yang diinformasikan di atas adalah dalam bahasa Inggris. Namun, jika Anda ingin membaca blog sehubungan pendidikan dan pelayanan anak dalam bahasa Indonesia, situs blog SABDA Space juga dapat menjadi alternatif.

1. Kategori: Ayah Bunda
   ==> http://www.sabdaspace.org/kategori/ayah_bunda/

2. Kategori: Pengajaran/Guru
   ==> http://www.sabdaspace.org/kategori/pengajaran_guru/

e-BinaAnak 304/November/2006: Anak dengan Kelemahan Fisik

Salam dari Redaksi

Salam kasih,
Beberapa anak lahir dengan keadaan yang "khusus". Bukan tidak mungkin bila Tuhan memberikan Anda kesempatan untuk melayani anak- anak dengan keadaan khusus seperti itu. Oleh karena itu, bulan ini kita akan bersama-sama belajar untuk melayani anak-anak tersebut. Berikut topik-topik yang akan dibahas.

1. Anak dengan Kelemahan Fisik
2. Anak dengan Kesulitan Pendengaran
3. Anak dengan Kesulitan Penglihatan
4. Anak dengan Kesulitan Belajar

Minggu ini kita dapat menambah pengetahuan kita tentang bagaimana melayani anak yang memiliki kelemahan fisik, bagaimana melayani mereka, termasuk bagaimana melibatkan dalam kegiatan-kegiatan kelas bersama anak-anak lainnya. Teladan Yesus yang sangat mengasihi orang-orang dengan kelemahan fisik dapat kita ajarkan lewat bahan mengajar yang kami sajikan. Kiranya dengan melayani mereka, kita dapat membawa mereka untuk mengerti bahwa memiliki kelemahan fisik bukanlah halangan untuk bertumbuh dalam Kristus. Mari kita memotivasi mereka untuk memberikan yang terbaik bagi Tuhan.

Selamat melayani!

Redaksi e-BinaAnak,
Davida

> *Ingatlah, jangan menganggap rendah seorang dari anak-anak kecil ini. Karena Aku berkata kepadamu: Ada malaikat mereka di sorga yang selalu memandang wajah Bapa-Ku yang di sorga.*
>
> – (Matius 18:10)
> < http://sabdaweb.sabda.org/?p=Matius+18:10 >

Artikel: Anak-Anak yang Lemah Secara Fisik

Kelemahan fisik adalah kondisi di mana seorang anak memiliki keterbatasan kemampuan terutama secara fisik. Kelemahan ini biasanya dapat dilihat karena anak bergerak secara canggung atau karena anak membutuhkan peralatan khusus seperti kursi roda, alat penahan, atau anggota badan buatan yang harus digunakannya untuk dapat bergerak.

Definisi dan Penyebab-Penyebabnya

Seseorang yang menyandang kelemahan fisik biasanya dikarenakan oleh kelemahan syaraf (misalnya, "cerebral palsy" atau epilepsi), kelemahan ortopedi (misalnya, tulang yang rapuh atau artritis), atau gangguan kesehatan lainnya (misalnya, penyakit jantung atau asma). Tingkat keterlibatannya mulai dari kelemahan yang ringan hingga sangat parah, sampai kelumpuhan yang memaksa seseorang untuk terus- menerus duduk (Joni and Friends, "All God's Children", Woodland Hills, California: Joni and Friends, 1981). Anak-anak dengan kelemahan syaraf adalah anak-anak yang cacat karena sistem syaraf pusatnya berkembang dengan tidak sempurna atau terluka (Kirk, p. 351). Anak yang mengalami kelemahan ortopedi adalah mereka yang memiliki kelumpuhan yang mengganggu fungsi normal tulang, persendian, atau otot-otot. Anak-anak yang memiliki kelemahan seperti ini harus diperlakukan khusus oleh sekolah (Ibid., p. 367). Oleh sebab itu, pemodifikasian tata ruang kelas yang memungkinkan bagi kehadiran anak itu amatlah penting.

Kelemahan fisik bisa disebabkan oleh cacat lahir (misalnya, perkembangan yang tidak sempurna sebelum dilahirkan), penyakit (misalnya, "poliomyelitis" atau "muscular dystrophy"), atau kecelakaan (misalnya, jatuh, kecelakaan, atau trauma pada otak).

Hal yang Perlu Diperhatikan

Meskipun ada berbagai jenis kelemahan fisik, mulai dari yang ringan hingga yang berat, guru harus memerhatikan sejumlah panduan dasar ketika mengajar anak-anak yang memiliki kelemahan fisik ini.

1. Kelemahan fisik tidak sama dengan lemah mental. Sering kali kita menghubungkan fungsi tubuh dengan fungsi otak. Jangan beranggapan bahwa anak-anak yang menggunakan kursi roda juga menyandang kelemahan mental. Sebaliknya, anggaplah kemampuan mental anak ini normal kecuali Anda telah diberitahu sebelumnya. Dalam beberapa kasus, kelemahan mental bisa disertai dengan kelemahan fisik, namun tidak semua kasus seperti ini.
2. Pelajarilah sebanyak mungkin kelemahan fisik yang disandang oleh anak-anak yang Anda ajar ini. Orang tua dapat memberikan informasi yang diperlukan berkaitan dengan kelemahan dan kelebihan khusus yang dimiliki oleh anak mereka. Selain itu, temukanlah kemampuan anak yang dapat Anda harapkan. Untuk mengetahui hal ini, Anda dapat menyusun waktu kegiatan dan belajar yang paling sesuai untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus ini. Para

spesialis--misalnya, guru, ahli terapi fisik, dan petugas yayasan-yayasan sosial--dapat memberikan keterangan tambahan. Jika ada pertanyaan, tanyakan pada mereka!

3. Hindari tindakan yang terlalu melindungi. Anak-anak yang lemah secara fisik memerlukan penenangan diri dan kestabilan, bukan menamengi mereka dari keterlibatan di kelas umum. Berikanlah kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi bersama anak-anak yang lain.
4. Kelas khusus untuk anak-anak yang memiliki kelemahan fisik tidaklah perlu. Kalau memungkinkan, kelas khusus seperti itu tidak perlu diadakan, kecuali jika ada cacat tambahan yang memerlukan kelas khusus (juga termasuk di kelas SM).

Dari apa yang dikemukakan di atas, ingatlah bahwa mereka adalah anak-anak yang kebetulan memiliki kelemahan fisik. Mereka memiliki keinginan, kebutuhan, dan perhatian yang sama seperti teman-teman mereka lainnya. Tuhan melihat "kelemahan" sampai kebutuhan rohani mereka. Sebagai guru, kita harus mengikuti teladan-Nya.

Modifikasi

Di samping fakta bahwa keberadaan kelas khusus pada umumnya tidak diperlukan, para guru dari murid-murid yang memiliki kelemahan fisik ini tidak akan siap jika tidak terlebih dulu merencanakan beberapa modifikasi khusus untuk kelas mereka. Berikut ini sejumlah panduan untuk menata supaya ruangan kelas menjadi nyaman dan dapat digunakan oleh anak-anak yang mengalami kesulitan dalam bergerak.

1. Keberadaan kursi roda, alat bantu jalan (walker), dan alat penyangga membutuhkan tempat yang lebih luas. Pastikan ruang kelas dapat memenuhi kebutuhan ini. Selain itu, ruangan juga harus bebas dari suasana berantakan dan benda-benda kecil yang dapat membahayakan.
2. Dudukkan anak di dekat teman atau guru yang mau membantunya. Pengaturan seperti ini akan memungkinkan anak untuk meminta bantuan dengan mudah jika ia memerlukannya.
3. Anak-anak yang menggunakan kursi roda memiliki jarak pandang yang berbeda dengan anak-anak yang duduk di kursi biasa. Perhatikanlah perbedaan ini ketika mengajar atau menyampaikan pelajaran.
4. Jika anak-anak ini memerlukan peralatan penyesuaian tambahan untuk dapat ikut berpartisipasi secara aktif, pastikan alat tersebut diletakkan di tempat yang mudah dijangkau. Peralatan tersebut termasuk tangan buatan untuk makan atau menulis.
5. Mintalah bantuan anak-anak lain untuk memberikan jalan atau membuat posisi yang sesuai dengan kursi roda. Interaksi seperti ini sangat berguna baik bagi anak yang cacat maupun yang normal.

Hal terpenting ialah memerhatikan berbagai persamaan di antara anak- anak tersebut. Untuk itu, guru yang memiliki murid dengan kelemahan ini perlu membangun pengertian dan penerimaan dalam hidup murid- murid yang normal. (t/ratri)

Bahan diterjemahkan dari sumber:
Judul buku : Childhood Education in the Church
Judul artikel: Teaching Exceptional Children
Penulis : Robert E. Clark, Joanne Brubaker, dan Roy B. Zuck
Penerbit : Moody Press, Chicag1986
Halaman : 166 - 167

Bahan Mengajar: Yesus Menyembuhkan Wanita yang Timpang

Bahan bacaan:
Lukas 13:10-17

Fokus pelajaran:
Yesus menyatakan kasih-Nya dengan menyembuhkan wanita yang lumpuh walaupun Dia mengetahui banyak orang yang tidak setuju dengan tindakan-Nya.

Pengajaran Alkitab/tujuan pelajaran:
Setelah pelajaran ini murid diharapkan dapat melakukan hal-hal berikut.

1. Menceritakan kembali tindakan dan perasaan Yesus, si wanita lumpuh, kepala rumah ibadat orang Yahudi, dan orang banyak.
2. Melengkapi cerita guru dengan satu kisah mengenai seorang anak yang bisa menunjukkan kasih walaupun orang lain tidak setuju.
3. Mengidentifikasi cara apa yang dapat mereka lakukan saat mereka berada dalam situasi yang sama.

Cerita Alkitab:
Mari kita berandai-andai! Andaikan saat ini kalian sedang berada di sekolah dan semua temanmu sedang bermain bersama. Seorang anak datang, tetapi tidak seorang pun mau bermain dengannya. Apa yang seharusnya kamu lakukan? (Biarkan murid-murid menjawab). Jika kami berani keluar dari kelompok teman-temanmu dan mengajak anak ini bermain bersama, apa yang akan dikatakan teman-temanmu? Sulitkah melawan keinginan orang banyak? (Biarkan anak-anak memberikan respons mereka.)

Cerita Alkitab hari ini adalah mengenai satu masa ketika Yesus sedang melakukan sesuatu yang tidak disetujui orang lain. Mari bersama-sama melihat apa yang Yesus lakukan.

Yesus Mengajar

Lantai yang terbuat dari batu itu terasa sangat dingin bagi kaki seorang wanita yang mencoba berjalan di tengah kerumunan orang banyak. Sesuai tradisi Yahudi, dia menutup kepalanya dengan kain.

"Rumah ibadat ini sangat ramai hari ini," dia berkata pada dirinya sendiri. "Pasti ada guru yang baru."

Dia melangkahkan tubuhnya yang lumpuh. Dengan sekuat tenaga ia berusaha melihat laki-laki yang mulai berbicara di rumah ibadat itu. Karena masih tidak dapat melihat orang yang sedang berbicara itu, ia pun berusaha mendengar dengan saksama semua perkataan laki-laki itu. Mari membaca Lukas 13:11 untuk melihat bagaimana Alkitab

menggambarkan wanita tersebut. (Anak-anak membaca dan melaporkan informasi yang mereka dapatkan.)

"Dari mana Rabbi yang baru ini berasal?" tanya seseorang yang berada di belakang wanita itu. "Wah, saya tidak tahu pasti..., tapi Dia masih muda bukan?" terdengar suara yang lain. "Aku dengar Dia berbeda dengan guru-guru lain." Seorang yang lain lagi berkata, "Nama-Nya Yesus."

"Aduh! Jika aku bisa meluruskan badanku ini, aku pasti bisa melihat- Nya!" keluh wanita yang timpang itu.

Suara laki-laki itu terus terdengar, tetapi suaranya benar-benar berbeda. Suaranya penuh dengan kuasa. Wanita ini belum pernah mendengar suara seperti itu sebelumnya.

Suara orang banyak sekarang sudah tenang karena mendengarkan pengajaran Sang Rabbi dengan penuh perhatian. Sesekali terdengar bisikan orang banyak yang menyetujui apa yang dikatakan Sang Rabbi.

Kejutan Penyembuhan

Tiba-tiba, wanita yang lumpuh itu menyadari sesuatu sedang terjadi. Rabbi itu sekarang sudah berhenti berbicara dan sedang berdiri hampir di sampingnya. Bacalah Alkitabmu dan lihat apa yang Yesus katakan. (Satu orang anak membaca dengan suara keras.)

"AKU? yang Engkau maksudkan aku?" Wanita itu berpikir dengan cepat. Hatinya seperti melompat, dia mengingat lagi mimpinya selama delapan belas tahun ini. Mimpi untuk tidak lumpuh lagi! Kemudian dia merasakan kekuatan. Tangan Yesus kini ada di bahunya. Pujian syukur keluar dari dalam hati wanita ini! Kemudian dia berdiri, dengan tubuh yang tegak kembali tanpa dia benar-benar menyadari apa yang sedang terjadi. TUBUHNYA TEGAK KEMBALI! Dia memuji Tuhan yang telah menyembuhkannya!

Kemarahan

Tiba-tiba terdengar suara yang penuh kemarahan merusak suasana gembira tersebut. Kepala rumah ibadat sangat marah kepada Yesus karena telah menyembuhkan wanita ini pada hari Sabat. Mengapa orang tersebut marah (kepada) Yesus (yang) menyembuhkan orang sakit pada hari Sabat?

"Ada enam hari untuk bekerja, karena itu datanglah pada salah satu hari itu untuk disembuhkan, jangan pada hari Sabat!" kata kepala rumah ibadat itu.

"Engkau munafik!" kata Yesus dengan suara yang tegas sambil menuding kepala rumah ibadat itu.

Menurutmu, mengapa Yesus menyebut kepala rumah ibadat itu dengan sebutan munafik? (Biarkan anak-anak menjawab.)

"Bukankah setiap orang di antaramu melepaskan lembunya atau keledainya pada hari Sabat dari kandangnya dan memberikannya minum?" kata Yesus.

Wajah kepala rumah ibadat menjadi merah dan dia amat malu.

Yesus melanjutkan, "Dan mengapa Aku tidak boleh menolong wanita ini lepas dari penyakitnya pada hari Sabat?"

Bagaimana Alkitab menerangkan perasaan kepala rumah ibadat itu? Bacalah Lukas 13:17. (Anak-anak membaca dan memberikan jawaban.)

Kepala rumah ibadat dan pengikutnya saat itu merasa sangat malu dan berharap bisa bersembunyi di balik tembok batu! Betapa memalukannya melihat Yesus menyatakan kebenaran seperti itu tepat di depan orang banyak! Ketika kepala rumah ibadat dan pengikutnya pergi dengan muka masam, wanita yang disembuhkan dan orang banyak yang ada di situ memuji dan mengucap syukur kepada Tuhan atas semua perbuatan ajaib yang dilakukan Yesus.

Doa:
Sebelum berdoa mulailah dengan pertanyaan, "Hal apa yang paling sulit dilakukan untuk melawan orang banyak yang melakukan kesalahan?"

Setelah beberapa anak memberikan jawaban mereka, mulailah berdoa dan meminta Tuhan menolong anak-anak jika atau yang sedang berada dalam situasi yang sama seperti Yesus. (t/Davida)

Bahan disunting dan diterjemahkan dari sumber:
Judul buku : God Sends His Son: Teacher's Guide/Middler B
Judul artikel: A Crippled Woman Healed
Penyunting : Sheryl Haystead, et al
Penerbit : Gospel Light Publications, Ventura, California 1983
Halaman : 43 - 46

Tips: Melibatkan Anak yang Memiliki Kelemahan Fisik Dalam Kelas

Suatu waktu, Anda mungkin memiliki kesempatan untuk mendidik anak yang memiliki kelemahan fisik, dari tingkat ringan sampai yang sangat berat.

Sejak anak dengan kelemahan fisik bergabung dalam kelasnya, seorang guru harus berbicara dengan orang tua anak tersebut sesegera mungkin. Mintalah saran terbaik untuk menerangkan keadaan anak mereka kepada teman-teman di kelasnya. Penjelasan yang rinci mengenai keadaan anak tersebut tidak perlu disampaikan kepada semua anak. Tetaplah jujur dengan memberi keterangan yang sesuai untuk memuaskan keingintahuan mereka. Sampaikanlah keterangan tersebut dengan tujuan untuk membuat anak lain nyaman dan turut senang dengan kehadiran anak yang memiliki kelemahan fisik tersebut. Sebagai contoh, Anda bisa berkata, "Kaki Brian tidak dapat melakukan hal yang sama seperti kaki kita, jadi dia membutuhkan kursi roda untuk membantunya. Kadang-kadang Brian juga membutuhkan kalian untuk membantunya mendorong kursi rodanya, tentu saja jika kalian bisa berhati-hati."

Bahan disunting dan diterjemahkan dari sumber:
Judul buku : Sunday Scholl Smart Pages
Judul artikel: Physical Handicaps
Penyunting : Wes dan Sheryl Haystead
Penerbit : Gospel Light, Ventura, California 1992
Halaman : 83

Warnet Pena: Bible Kids Fun Zone: Christmas

http://biblekidsfunzone.com/Christmas.html

Berbagai ide seputar kegiatan Natal bisa Anda dapatkan melalui internet. Salah satunya melalui halaman Christmas di situs Bible Kids Fun Zone ini. di situs ini Anda dapat menemukan berbagai keterampilan tangan dan gambar yang dapat dicetak dan diwarnai oleh anak. Berbagai bahan pengajaran sekolah minggu seputar Natal pun bisa Anda miliki dengan mencetaknya (print) dari menu Sunday School Lessons. Berbagai renungan seputar Natal pun tersedia bagi anak. Masih banyak lagi yang ditawarkan secara gratis oleh halaman ini. Situs ini merupakan salah satu sumber yang cukup lengkap untuk menyambut Natal tahun ini. Persis seperti slogannya, "Semuanya ada di sini!". Jadi, tunggu apa lagi? Segeralah mengunjungi situs ini.

Sumber diterjemahkan dari:
Nama situs: Bible Kids Fun Zone
URL : http://biblekidsfunzone.com/

Mutiara Guru

> *Ketika melayani anak-anak dengan kebutuhan khusus, ingatlah untuk selalu mencari dan memaksimalkan potensi istimewa dalam diri mereka.*

—- Robert J. Choun dan Michael S. Lawson -

Dari Redaksi Untuk Anda

Ajakan Untuk Mengirimkan Kesaksian

Apakah saat ini Tuhan memberikan kesempatan kepada Anda untuk melayani anak-anak dengan keadaan "khusus"? Redaksi mengajak Anda untuk menuliskan pengalaman tersebut dan mengirimkannya kepada kami. Harapan kami, pengalaman tersebut dapat menjadi berkat pula bagi rekan-rekan lain, yang suatu saat atau saat ini mendapat kesempatan yang sama seperti Anda. Silakan kirimkan tulisan Anda ke: <staf-binaanak(at)sabda.org>

e-BinaAnak 305/November/2006: Anak dengan Kelemahan Pendengaran

Salam dari Redaksi

Salam kasih,
Sangat penting bagi guru SM untuk mengetahui hal-hal di belakang keadaan khusus seorang anak. Dengan mengetahuinya, guru SM dapat menetapkan metode mengajar yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak tersebut sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan semaksimal mungkin.

Nah, untuk menolong guru-guru SM, sajian kami minggu ini akan berkisar seputar bagaimana mengajar anak yang mengalami kelemahan pendengaran dan metode apa yang sesuai dipakai untuk menolong mereka. Kiranya sajian kami ini memberikan pencerahan baru untuk membantu pelayanan Anda di SM.

Selamat melayani!

Redaksi e-BinaAnak,
Davida

> *“Jika karunia untuk melayani, baiklah kita melayani; jika karunia untuk mengajar, baiklah kita mengajar”*
>
> –(Roma 12:7)
>
> <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Roma+12:7>

Artikel: Masalah Pendengaran

Definisinya

Biasanya dokter memakai ukuran desimal untuk menentukan ketajaman pendengaran seseorang. Angka "0" berarti normal, angka "25" ke bawah menunjukan kurangnya ketajaman pendengaran. Bila angka desibel menunjukkan angka yang lebih besar lagi, berarti orang tersebut mempunyai masalah pendengaran yang cukup serius. Seorang yang tuli mencapai angka tujuh puluh desibel sehingga sekalipun ia dibantu dengan alat bantu dengar, keadaan itu tidak akan banyak menolong. Namun, bila angka desibel mencapai antara 35 – 69, ia masih dapat dibantu dengan alat bantu dengar.

Masalah sakit tuli ada dua jenis, yaitu tuli sebelum berbahasa dan tuli sesudah berbahasa. Tuli sebelum berbahasa adalah tuli sejak lahir atau tuli sebelum belajar bicara, sedangkan tuli sesudah berbahasa terjadi setelah perkembangan berbicara. Orang yang menderita tuli sebelum berbahasa akan jauh lebih sulit dalam belajar.

Diagnosisnya

Proses diagnosis pendengaran anak sangat rumit sebab ada kemiripan dengan anak yang memiliki masalah intelek atau mental. Dari hasil observasi, Stepens, Blackhurt, dan Magliocca mengusulkan pertanyaan berikut.

1. Apakah ada kekurangan dalam telinganya?
   Adakah keluhan anak tentang telinganya yang sakit atau merasa kurang enak dalam telinganya, seolah-olah mendengar desisan atau bisikan? Perhatikan apakah ada cairan yang keluar dari telinganya ataukah ada terlalu banyak kotoran di telinganya. Sering mengalami flu dan tenggorokan sakit bisa menandakan anak diserang virus penyakit telinga.
2. Jelaskah bunyi ucapan anak dalam berbahasa?
   Kemungkinan anak mengalami masalah dalam pendengarannya bila fonetik bahasanya kurang tepat. Biasanya anak tidak sanggup mendengar nada suara yang tinggi.
3. Apakah ketika mendengar radiatau televisi, volume suaranya perlu dibesarkan?
   Masalahnya berbeda bila anak memang suka mendengarkan musik dengan suara keras. Guru dapat menyelidiki hal ini dengan memerhatikan apakah anak mendengar suara tape atau suara video dengan jelas.
4. Apakah anak harus melihat kepada si pembicara setiap kali diajak bicara?
   Kadangkala hal ini ditambah lagi dengan gerakan menaruh tangan di belakang telinga, sekadar mengusahakan suara agar masuk ke dalam telinganya. Guru atau orang tua sering tidak tanggap dan mengira anak hanya ingin mengetahui persoalan orang lain.
5. Apakah anak sering meminta guru atau orang tua mengulangi perkataannya?
   Bila tindakan demikian sering dilakukan anak, sebaiknya guru atau orang tua menyelidiki keadaan anak secara mendalam.

6. Dengan volume suara yang normal, apakah anak sering tidak menunjukkan reaksi?
   Biasanya anak yang tidak memerhatikan perkataan guru atau kurang patuh dalam kelas sering dianggap anak yang bermasalah, lalu dihukum. Padahal anak memang tidak jelas dalam mendengar dan informasi yang diterimanya terputus-putus.
7. Apakah anak sering menolak suatu kegiatan yang ada hubungan dengan berbicara?
   Ada kemungkinan seorang anak bersifat pemalu karena kurang percaya diri sehingga ia menolak untuk berbicara karena takut salah. Tetapi bisa juga hal itu terjadi karena kurangnya pendengaran sehingga anak berusaha untuk menghindari kegiatan yang berhubungan dengan berbicara.

Jenisnya

Karena bentuk telinga amat rumit, masalah pendengaran pun menjadi berbeda-beda. Masalah ini umumnya terbagi menjadi dua macam, yaitu pengiriman pendengaran yang kurang normal atau syaraf pendengaran yang kurang normal.

1. Pengiriman pendengaran yang kurang normal
   Hal ini berarti suara yang disampaikan ke dalam telinga menjadi lemah. Suara mulai diterima oleh telinga luar, lalu getaran masuk melalui tulang-tulang yang ada di telinga tengah untuk mendapat penguatan, kemudian disampaikan ke telinga dalam. Penyampaian getaran mungkin terhambat di salah satu alirannya. Tuli konduksi adalah tuli yang disebabkan oleh kotoran penyumbat telinga. Kemungkinan tulang martil atau tulang sanggurdi pecah sehingga kehilangan daya getar dan menyebabkan telinga tengah tidak berfungsi. Akibat getaran untuk masuk sampai ke telinga dalam terhalang, timbullah kerusakan pendengaran, tetapi tidak sampai kepada gejala tuli.
2. Syaraf pendengaran yang kurang normal
   Hal ini disebabkan adanya kerusakan di bagian telinga dalam, di mana terdapat alat keseimbangan tubuh yang berhubungan dengan syaraf pendengaran dalam otak. Kerusakan itu mungkin kecil, tetapi mungkin juga cukup serius. Kerusakan yang terjadi dalam syaraf pendengaran ini biasanya tidak dapat dibantu, sekalipun dengan alat pendengar.

Penyebab Masalah

Menurut Moores (1982) ada enam unsur yang dapat menjadi penyebab tulinya seorang anak.

1. Unsur keturunan – gejala kelainan
   Gejala-gejala kelainan yang disebabkan unsur keturunan akan mengakibatkan tuli pendengaran. Diperkirakan kurang lebih 30–60% anak tuli disebabkan karena turunan.

2. Unsur penyakit – campak dari ibu
   Bila wanita yang sedang mengandung tiga bulan terserang penyakit campak atau cacar air, kemungkinan besar hal tersebut akan berdampak pada bayinya. Cacat yang ditimbulkan oleh penyakit campak kepada anak adalah 50% penyakit telinga, 20% penyakit mata, dan 35% penyakit jantung. Campak adalah penyakit yang umum terjadi pada setiap orang.
3. Unsur kelahiran – lahir prematur
   Belum terbukti bahwa lahir prematur pasti mengakibatkan pendengaran yang tidak normal. Penyakit campak juga dapat menjadi penyebab kelahiran prematur. Namun, kelahiran prematur bila disebabkan oleh kekurangan oksigen, selain otak akan mengalami luka, pendengaran pun akan mengalami kerusakan. Dalam kondisi demikian, dapat disimpulkan bahwa kelahiran prematur lebih mengakibatkan timbulnya penyakit telinga daripada penyakit lain.
4. Unsur darah – jenis darah berbeda
   Jenis darah Rh-Positif tidak dapat berpadu dengan jenis Rh-Negatif. Bila jenis darah ibu adalah Rh-Negatif, sedangkan bayinya memiliki jenis darah Rh-Positif, tubuh si ibu akan menghasilkan antibiotik yang masuk, menyerang, dan merusak sel darah Rh-Negatif sang bayi. Hal ini dapat mengancam nyawa si bayi; seandainya ia hidup, ia mungkin mengalami kelainan dalam daya pendengarannya.
5. Unsur syaraf – penyakit pada otak
   Menurut pendapat Vernon, 8,1% anak yang menjadi tuli setelah lahir disebabkan oleh penyakit otak. di antara unsur yang mengakibatkan tuli, penyakit otak merupakan masalah yang paling serius. Akan tetapi, penyembuhan melalui pengobatan kimia semakin maju sehingga masalah tuli yang disebabkan oleh penyakit otak sudah banyak berkurang.
6. Unsur infeksi – infeksi telinga tengah
   Diperkirakan bahwa di antara delapan anak, ada satu yang akan mengalami infeksi telinga sebelum usia 6 tahun. Mengingat kondisi ini, seorang anak sebaiknya cepat memperoleh perawatan dan jangan diabaikan.

Gejala Masalah

Ada tiga gejala yang menunjukkan anak sedang mengalami kesulitan dalam pendengarannya.

1. Gejala pertumbuhan
   Perhatikan apakah anak mampu mengutarakan apa yang ada dalam pikirannya melalui perkataan. Ada dua pendapat yang berbeda mengenai hal ini. Furth (1966) mengutarakan bahwa proses pemikiran intelek tidak membutuhkan sistem tanda bahasa; bahasa bergantung pada inteligensi seseorang. Whorf (1956) berpendapat bahwa intelek anak ditentukan oleh pengalaman berbahasa. Penyelidikan lain dilakukan oleh Schlesinger Meadow (1972). Anak tuli yang teknik berbahasanya tinggi akan lebih berhasil dalam ekspresinya, sedangkan anak tuli yang mengalami hambatan dalam berbahasa lebih menunjukkan kelemahan atau hambatan dalam berpikir. Pada masa ini, banyak ahli pendidikan

mengakui bahwa tanpa sistem bahasa, anak yang tuli pun dapat berpikir secara logis. Tentunya penguasaan berbicara akan banyak menolong dalam menyelesaikan masalah.

2. Gejala hasil belajar
   Dapat dimengerti bahwa karena kesulitan dalam kemampuan berbahasa, anak yang tuli banyak menemui kesulitan dalam belajar. Jensema (1975), yang menggunakan hasil ujian Stanford, menganalisis hasil laporan dari 6.873 anak tuli yang berusia 6 – 19 tahun. Ia menemukan bahwa untuk anak usia tersebut yang kehilangan daya mendengar, tingkat kurangnya pendengaran sangat memengaruhi angka belajarnya. Anak yang kehilangan pendengaran pada usia tiga tahun akan lebih berhasil dalam keterampilan membaca daripada anak yang kehilangan daya pendengaran di usia bayi. Bila derajat kehilangan lebih ringan, umumnya hasil belajar akan lebih baik.
3. Gejala penyesuaian pergaulan
   Masalah pendengaran sering memengaruhi pergaulan anak. Meski tidak menghalangi pergaulan atau pertumbuhan karakternya, tetapi masalah pendengaran mudah menimbulkan masalah. Sebagai contoh, saat bermain bersama, anak yang tuli tak dapat mengatakan, "Sekarang giliran saya!" yang dapat dilakukannya hanya mendorong anak yang lain. Akibatnya, ia dianggap sebagai anak yang suka berkelahi dan tidak bisa bergaul dengan anak lain. Bila kejadian seperti itu terus terulang, akan menimbulkan masalah dalam penyesuaian pergaulan.

Penyelesaian Masalah

1. Memakai alat pendengaran
   Alat pendengar merupakan penemuan besar bagi mereka yang bermasalah dalam pendengarannya, meskipun alat ini juga dapat mudah rusak atau hasilnya tidak begitu memuaskan. Alat ini akan menolong mengatasi kurangnya tingkat pendengaran dan mengurangi kadar kesulitan dalam penerimaan suara.
2. Memakai cara pergaulan yang sesuai
   Sekarang ini ada cara dalam pergaulan yang dapat digunakan oleh penderita cacat pendengaran, yaitu sebagai berikut:
   a. Cara Oral-Aural
      Melalui alat pengeras suara untuk mendapatkan sedikit pendengaran, kemudian memerhatikan ucapan pada bibir dan meningkatkan teknik komunikasi. Cara ini tidak menganjurkan penggunaan isyarat tangan atau isyarat jari sebab dikhawatirkan masyarakat tidak dapat menyesuaikan diri dengan isyarat tangan.
   b. Cara Rochester
      Cara ini ditemukan oleh sebuah sekolah tuna rungu di New York pada tahun 1878, yaitu dengan menggabungkan ucapan bibir dan isyarat tangan. Jadi, berita diterima dan disampaikan dengan cara yang sama.
   c. Cara Auditory
      Cara yang menekankan perkembangan teknik mendengar dan dikhususkan bagi mereka yang masih dapat dilatih melalui

pendengarannya. Cara ini dipakai secara luas untuk anak yang hanya sedikit mengalami gangguan pendengaran.

d. Cara komunikasi seutuhnya
Cara ini menuntut anak dengan serentak menggunakan isyarat tangan/jari, membaca ucapan bibir, berbicara melalui pengeras suara. Cara ini paling umum dan banyak digunakan pada kelas yang lebih tinggi.

3. Melatih keterampilan mendengar
Selain cara berkomunikasi, anak yang mengalami hambatan pendengaran membutuhkan teknik lain.
   a. Membaca ucapan
   Membaca ucapan merupakan teknik penting untuk anak yang tuli atau yang menderita kerusakan pendengaran yang berat. Mereka menerima berita dengan membaca berita yang diterima. Teknik ini bermaksud untuk membangun jembatan komunikasi dengan dunia umum, seperti isyarat tangan yang perlu dipelajari secara khusus.
   b. Metode pendengaran
   Mendidik anak tuli untuk mampu mendengarkan suara yang berbeda-beda, kemudian membedakan suara itu. Dokter spesialis pendengaran berpendapat bahwa menurut kebutuhannya, selain anak tuli tersebut dilatih untuk meningkatkan pendengarannya, orang tua, anggota keluarga, atau guru juga perlu dilatih untuk menolong si penderita.
4. Memupuk suasana belajar
Kita mengetahui bahwa semakin parah penyakit tuli seorang anak, semakin sulit ia menjalani proses belajarnya. Bagi yang sudah parah, ada lembaga pendidikan tuna rungu, di mana ada para ahli yang menolong. Namun, bila telah diketahui anak menderita ketulian, yang terpenting ialah agar sedini mungkin pendidikan diberikan. Bayi dapat belajar melalui ayunan, pelukan, mimik muka, dan gerakan si ibu. Gelengkan kepala untuk mengatakan "tidak" atau "jangan" dan dengan anggukan kepala untuk menyatakan, "ya". Bayi dapat mempelajari gerakan bibir yang disertai dengan gerakan wajah dan sikap. Dengan gerakan-gerakan itu, orang tua berkomunikasi dengan anak, meskipun pada mulanya tidak dimengerti, tetapi sudah memberi kesan mendidik. Peranan orang tua dalam mengatur suasana belajar anak sangat penting.
5. Memakai pertolongan komputer
Dewasa ini pendidikan melalui komputer sudah sangat canggih, dimana ketajaman mata menjadi unsur utama dalam menerima atau menyampaikan berita. Pendidikan ini menuntut murid terlibat dengan aktif, selain meminta pertanggungjawaban murid untuk belajar dengan aktif. Diharapkan akan lebih banyak lagi program khusus untuk menolong anak yang rusak pendengarannya supaya mereka pun dapat menerima pendidikan yang sepadan. Pendidikan Kristen sebaiknya juga berusaha untuk mengembangkan program komputer untuk pendidikan agama.

Bahan disunting dari sumber:
Judul buku: Menerobos Dunia Anak
Penulis : Dr. Mary GSetiawani
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung 2000
Halaman : 82 – 88

Bahan Mengajar: Orang yang Tuli dan Gagap Disembuhkan

Bahan bacaan:
Markus 7:31–37

Tujuan mengajar:
Pelajaran kali ini akan membantu murid-murid dalam hal di bawah ini.

1. Mengetahui bahwa Yesus mengerti kebutuhan mereka.
2. Merasakan kasih dan perhatian Yesus kepada mereka.
3. Percaya bahwa Yesus berkuasa memberikan kesembuhan kepada mereka yang percaya.

Cerita Alkitab:
Coba tutup kedua telingamu dengan tangan sekuat-kuatnya. Sekarang coba dengarkan saya berbicara, apakah kalian dapat mendengarkan suara saya dengan jelas? (Biarkan anak-anak menjawab) Ya, benar walaupun kalian masih dapat mendengar suara saya, tetapi tidak jelas bukan? Sekarang kalian boleh melepaskan tangan dari telingamu. Nah, sekarang apakah suara saya bisa terdengar dengan jelas? Mana yang lebih terasa menyenangkan, mendengar suara saya saat telinga kalian ditutup atau pada saat telinga kalian tidak ditutup? (Beri kesempatan kepada anak-anak untuk menjawab)

Jika saat ini kalian dapat mendengar dan berbicara dengan jelas, tidak demikian dengan seorang yang ada dalam cerita Alkitab hari ini.

Yesus baru saja menempuh perjalanan yang sangat jauh. Saat ini Dia telah tiba di daerah Dekapolis. Jika kalian baru saja bepergian ke tempat yang jauh, kalian pasti merasa lelah dan ingin beristirahat. Mungkin itu pula yang dirasakan Yesus dan murid-murid-Nya. Mereka pun beristirahat sejenak untuk melepaskan lelahnya.

Tetapi baru saja akan beristirahat, orang banyak sudah mengikuti Dia. Ya, memang banyak orang sudah mendengar mujizat-mujizat dan pengajaran-pengajaran Yesus. Hal itu membuat mereka ingin sekali bertemu dengan Yesus atau sekadar melihat siapakah Yesus itu.

Di tengah-tengah kerumunan itu ada orang yang memiliki saudara yang tuli dan gagap. "Seandainya saudaraku itu aku bawa kepada Yesus, pasti dia bisa mendengar dan berbicara kembali." Dengan segera orang itu menjemput saudaranya dan membawanya ke tempat Yesus berada. Dia sangat percaya bahwa Yesus sanggup menyembuhkan saudaranya itu.

"Yesus, tolonglah saudaraku ini. Dia tuli dan gagap. Jika Engkau meletakkan tangan atasnya, pastilah dia sembuh," mohon orang itu. Yesus lalu memandang orang yang tuli dan gagap itu. Dituntunnya tangannya dan dibawanya ke tempat yang sepi sehingga

hanya tinggal mereka berdua saja. Menurut kalian, apa yang Yesus lakukan? Apakah Dia menyembuhkan orang yang tuli dan gagap itu? (Minta satu anak lelaki dan perempuan memberikan tanggapan mereka)

Ya, Yesus mengerti kebutuhan orang yang tuli dan gagap itu. Dia bersedia menyembuhkan orang tersebut. Bagaimana caranya? Coba kalian baca Markus 7:33–34. (Minta seorang anak membacakan ayat-ayat tersebut.)

Ternyata Yesus tidak hanya meletakkan tangan atas orang itu, tetapi menyentuh bagian yang sakit dari orang itu. Yesus menyatakan kasih dan perhatian yang amat besar melalui sentuhan-Nya. Dan, orang itu sembuh. Dia dapat mendengar dan berbicara dengan jelas lagi.

Yesus tidak hanya mengerti kebutuhan orang yang tuli dan gagap itu. Dia juga amat mengerti kebutuhan kalian. Seperti orang yang percaya Yesus dapat menyembuhkan saudaranya, kalian juga harus percaya bahwa Yesus sanggup menyembuhkan sakitmu, mengerti kebutuhanmu, dan mendengar doamu.

Doa:
Sebelum berdoa mulailah dengan pertanyaan, "Apakah ada keluarga, teman, atau mungkin kalian sendiri yang sakit dan ingin didoakan?" Setelah beberapa anak memberikan jawaban mereka, mulailah berdoa dan meminta Tuhan menolong anak-anak atau keluarganya yang sedang menderita sakit.

Oleh: Davida Dana -

Tips: Mengajar Anak yang Memiliki Kelemahan Pada Pendengaran

Berikut ini beberapa saran dan informasi yang dapat dipakai sebagai arahan saat mengajar anak yang memiliki kelemahan pada pendengarannya.

1. Kemampuan Berkomunikasi

Kemampuan ini meliputi kemampuan oral (kemampuan berbicara, membaca gerakan bibir, dan mendengarkan dengan memakai alat bantu), manual (bahasa isyarat dan gerakan jari), atau komunikasi total (kemampuan oral dan manual). Bicarakanlah dengan orang tua mengenai kosakata oral atau manual yang saat ini dikuasai oleh anak mereka. Hal ini akan membantu Anda memutuskan tingkat bahasa yang sesuai digunakan ketika mengajar anak tersebut. Adakan pertemuan dengan orang tua di awal atau di tengah-tengah pembahasan pelajaran yang baru. Pertemuan ini dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada orang tua mengenai konsep dan kosakata yang akan Anda gunakan dalam mengajar. Berikan dorongan kepada orang tua agar selama minggu itu dapat belajar bersama anak-anak mereka dengan memakai kosa kata baru yang akan digunakan pada pelajaran berikutnya.

2. Bahasa Isyarat

Jika isyarat adalah alat utama anak dalam berkomunikasi, mintalah bantuan dari orang tua anak untuk mengajari Anda beberapa dasar bahasa isyarat yang dapat digunakan, misalnya isyarat nama anak, kata kunci untuk tiap bagian pelajaran (misalnya Yesus, mati, hidup), arahan sederhana (misalnya "duduklah", "kemari", "berhenti"), dan beberapa isyarat persahabatan (misalnya, "terima kasih", "saya senang bertemu denganmu lagi", "kamu sangat membantu"). Doronglah anak-anak yang lain untuk belajar beberapa isyarat tersebut. Anda dapat meminjam buku bahasa isyarat dari orang tua anak.

3. Alat-Alat Bantu Pendengaran

Mintalah orang tua anak menunjukkan kepada Anda cara kerja alat bantu pendengaran yang digunakan anak-anak mereka. Anda akan perlu mengetahui bagaimana cara mengatur alat bantu tersebut dengan volume yang sesuai. Anak-anak yang masih kecil sering menyesuaikan volume alat bantu mereka ini dengan memasangnya terlalu tinggi atau terlalu rendah, bahkan malah dimatikan.

Adanya alat bantu di telinga anak yang memiliki kelemahan pada pendengarannya dapat menimbulkan keingintahuan anak-anak lain. Katakanlah kepada mereka bahwa alat bantu tersebut digunakan untuk menolong orang mendengar, seperti kacamata, dipakai untuk membantu orang melihat. Ini mungkin bukan perbandingan yang benar-benar akurat, namun paling tidak dapat membantu anak-anak memahami tujuan penggunaan alat bantu pendengaran tersebut.

Karena alat bantu ini memperjelas segala suara, ingatlah bahwa anak yang memiliki kelemahan pendengaran akan mengalami kesulitan dalam memahami pembicaraan dalam lingkungan yang gaduh/ramai.

4. Berbicara

Berbicaralah secara alami dengan volume suara secukupnya. Berikan penekanan pada kata kunci. Berbicara dengan suara keras tidak akan memperjelas kalimat Anda, namun justru dapat mengubah artinya. Melakukan gerakan mulut atau ekspresi wajah yang terlalu berlebihan dapat mengakibatkan kalimat yang diucapkan sulit untuk dipahami.

a. Bibir Anda harus terlihat. Pastikan anak yang memiliki kelemahan pada pendengarannya telah melihat Anda sebelum Anda mulai berbicara. Jika Anda menunjukkan sesuatu kepada anggota kelas selama kegiatan berlangsung, tunjukkan bendanya terlebih dahulu. Tunggu sampai anak tersebut melihat Anda, baru kemudian Anda dapat berbicara mengenai benda tersebut.
b. Jangan terlalu banyak bergerak pada saat berbicara, kecuali gerakan itu adalah isyarat tertentu yang dipahami oleh anak-anak.
c. Jangan segan untuk berbicara kepada anak yang memiliki kelemahan pada pendengarannya mengenai kata-kata yang diucapkannya. Mungkin ada saat-saat di mana anak tersebut perlu diminta untuk berbicara lebih keras atau lebih pelan lagi.
d. Jangan berpura-pura memahami apa yang dikatakan anak tersebut jika memang Anda tidak paham akan apa yang dikatakannya. Sebaliknya, mintalah anak tersebut mengulangi perkataannya. Jika memungkinkan, mintalah ia menunjukkan atau melakukan apa yang dikatakannya. Jika Anda masih belum memahami juga, katakan kepadanya, "Saya tidak mengerti yang kamu katakan. Kami akan bertanya kepada ayah dan ibumu agar dapat membantu kami." (Atau Anda bisa meminta pertolongan kepada anak-anak yang lain. Anak-anak sering lebih memahami anak-anak lainnya daripada orang dewasa.)

5. Bahasa

Gunakan bahasa yang setingkat dengan kemampuan bahasa yang menurut Anda akan mudah dipahami oleh anak. Jangan seperti berbicara dengan bayi atau berbicara seperti 'merendahkan' anak .

a. Berbicaralah dengan menggunakan kalimat yang lengkap atau pendek.
b. Setelah Anda memberikan pengarahan khusus untuk sebuah kegiatan, mintalah anak yang memiliki kelemahan pada pendengarannya untuk mengulangi apa yang dia pahami dari keterangan yang Anda berikan. (mis: "Devon, tolong ulangi apa yang saya katakan tadi.") Biarkan murid menjawab dan jangan berikan respon negatif jika murid tersebut memberikan jawaban yang salah. Pemahaman yang dimiliki anak sebagian didasarkan pada apa yang didengar dan sebagian lagi dari informasi yang dipahami.

c. Mengulang dan menyatakan kembali informasi yang Anda katakan akan sangat membantu anak-anak yang memiliki kelemahan pendengaran.
d. Terimalah selalu apa yang dikatakan oleh anak yang lemah pendengarannya jika ide yang dikemukakannya benar, walaupun tata bahasanya salah. Meskipun demikian, Anda harus tetap memberikan contoh tata bahasa yang tepat kepada mereka. Misalnya, jika anak berkata, "Aku Yesus cinta," balaslah dengan mengatakan, "Bagus, aku cinta Yesus juga."

6. Kegiatan-kegiatan

Anak yang memiliki kelemahan pendengaran dapat berpartisipasi dalam semua kegiatan belajar. Oleh karena itu, jangan merendahkan kemampuan mereka. Selama acara puji-pujian, di mana anak-anak diminta untuk melakukan beberapa gerakan, doronglah anak yang memiliki kelemahan pada pendengarannya untuk memberikan ide dengan membuat gerakan pantomim. Anak-anak yang memiliki kelemahan pendengaran, bahkan yang benar-benar tuli sekalipun, bisa juga menikmati musik.

7. Kasih

Semua anak memberikan respons positif terhadap kasih. Kasih adalah salah satu cara terbaik yang Tuhan berikan kepada kita untuk berkomunikasi dengan sesama. Ekspresikan kasih ini dengan kata-kata ("Tuhan mengasihi kamu. dan saya juga mengasihi kamu."), dengan ekspresi wajah (senyuman ramah), dan dengan sentuhan (memegang tangan, memeluk, atau tepukan di pundak). (t/ratri)

Bahan disunting dan diterjemahkan dari:
Judul buku : Sunday School Smart Pages
Judul artikel: Hearing Impairment
Penyunting : Wes dan Sheryl Haystead
Penerbit : Gospel Light, Ventura, California 1992
Halaman : 81 – 82

Warnet Pena: Situs e-BinaGuru

http://www.geocities.com/bina_guru/

Situs e-BinaGuru ini berawal dari milis diskusi e-BinaGuru. Karena banyak anggota dalam milis tersebut yang memiliki ide dan kreasi dalam mengajar, maka dibentuklah tim kreatif yang bertugas membuat situs untuk mewadahi ide-ide dan kreasi para pelayan anak tersebut. Sesuai dengan tujuannnya, yaitu meningkatkan talenta untuk dapat dibagikan dan digunakan oleh orang lain yang membutuhkan, situs ini menyediakan kolom-kolom khusus untuk memudahkan mencari bahan yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan anak, yaitu kolom Aktivitas, Bahan Mengajar, Peraga, Seputar Natal, Seputar Paskah, dan SAL (Sekolah Alkitab Liburan). Jadi, jika Anda

mempunyai atau membutuhkan ide, langsung saja bertandang ke situs ini. Kiranya menjadi berkat.

[Kiriman dari: Welni <welni2004(at)xxxx>]

Mutiara Guru

“ Anak-anak adalah pribadi yang istimewa, mereka juga sama seperti orang dewasa yang ingin memahami dan dipahami. ”

e-BinaAnak 306/November/2006: Anak dengan Kelemahan Penglihatan

Salam dari Redaksi

Salam kasih,
Masalah kelemahan pada penglihatan mungkin dialami oleh satu atau dua anak saja di kelas. Jika mengetahuinya, sering kali guru cenderung mengistimewakan dan memperlakukan mereka berbeda dengan anak yang lain. Walaupun tidak disadari, perlakuan seperti itu justru dapat membuat mereka merasa tidak nyaman di kelasnya.

Bagaimana sebaiknya guru menghadapi anak-anak yang memiliki masalah penglihatan? Hal mendasar yang diperlukan guru adalah mengetahui penyebab, masalah, dan ciri-ciri anak yang mengalami gangguan pada penglihatannya. Setelah itu, guru perlu belajar menyesuaikan metode mengajar dengan cerdik, agar suasana kelas menjadi tidak nyaman karenanya. Nah, silakan simak sajian kami minggu ini agar wawasan Anda semakin terbuka untuk menolong anak-anak didik Anda yang bermasalah dalam pengelihatan. Selamat belajar!

Redaksi e-BinaAnak,
Davida

“ *Kata Yesus kepadanya:*
"Karena engkau telah melihat Aku, maka engkau percaya. Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya." ”

–(Yohanes 20:29)
< http://sabdaweb.sabda.org/?pYohanes=20+29: >

Artikel: Masalah Penglihatan

Definisinya

Ada dua jenis hambatan penglihatan pada anak, yaitu buta dan lemah penglihatan. Anak yang buta harus menggunakan huruf braille, sedangkan yang lemah penglihatannya tetap dapat memakai huruf biasa.

Di Amerika Serikat, apabila setelah diperiksa, ternyata penglihatan anak berada pada derajat 20 ke bawah, ia dimasukkan dalam kategori "anak yang buta". Sedangkan bila derajatnya mencapai 20 -- 200, ia masuk ke dalam kategori "anak yang lemah penglihatan".

Diagnosisnya

Untuk mengatasi anak yang memiliki masalah dalam penglihatannya, sebagian sekolah biasanya memercayakannya kepada dokter mata. Pengamatan yang cermat di dalam kelas akan mempermudah menemukan anak yang bermasalah dalam penglihatannya. Apakah anak dapat melihat dengan jelas tulisan di papan tulis dari tempat duduknya? Ataukah mereka harus selalu maju ke depan? Apakah anak mengernyitkan mata setiap kali membaca? Apakah anak menonton televisi dengan jarak yang terlalu dekat? Dapatkah mereka melihat pemandangan yang terbentang di luar jendela?

Penyebab Masalah

Kita perlu mengetahui bagaimana cara kerja mata secara normal. Fungsi mata manusia bagaikan kamera bagi otak. Bola mata merupakan lubang lensa pada kamera. Sementara itu, lapisan dinding bola mata atau retina merupakan penerima rangsangan warna maupun cahaya. Cahaya yang diterima melalui bola mata dapat dibiaskannya. di belakang selaput pelangi terdapat "humor vitreous", yaitu suatu cairan yang mengisi ruangan di antara lensa mata dan selaput jala, yang juga berfungsi untuk merefleksikan sinar ke dalam jaringan serabut mata. Jaringan serabut ini berada di belakang bola mata sehingga memungkinkan kita untuk dapat melihat.

Kebutaan dapat disebabkan oleh virus, kecelakaan, keracunan, atau tumor, dan dapat juga diakibatkan oleh penyakit seperti kencing manis, sifilis, dan radang mata. Lingkungan yang bersih juga merupakan syarat bagi kesehatan mata.

Jenis Penyakit Mata

1. Rabun jauh
   Penyakit ini merupakan kelainan mata di mana bayangan berkas-berkas sinar jatuh di belakang selaput jala (retina) sehingga mengakibatkan penglihatan menjadi kabur. Jenis penyakit ini dapat diperbaiki dengan memakai kacamata berlensa cembung.

2. Rabun dekat
   Kebalikan dari yang di atas, kelainan ini merupakan kelainan di mana bayangan berkas-berkas sinar jatuh di depan retina. Jarak kemampuan untuk melihat benda hanya pada kira-kira dua puluh meter. Keadaan ini dapat diperbaiki dengan memakai kacamata berlensa cekung.
3. Silinder
   Silinder terjadi karena adanya kelengkungan pada permukaan kornea mata sehingga cahaya tidak berpusat pada retina, tetapi pada dua titik yang berbeda. Setelah diperiksa penyakit ini dapat diatasi dengan memakai kacamata silindris.
4. Kehilangan fokus/juling
   Penyebab kelainan ini ialah gangguan pada sel-sel saraf sehingga letak hitam mata tidak tepat berada di tengah pada waktu melihat benda. Keadaan ini dapat terjadi sewaktu-waktu atau seumur hidup.
5. Biji mata menggetar
   Hal ini disebabkan adanya kerusakan pada otot penggerak biji mata sehingga fokus penglihatan tidak normal.
6. Buta warna
   Biasanya kelainan ini merupakan bawaan yang diturunkan, yang dimungkinkan oleh adanya anggota keluarga yang kekurangan lapisan pigmen pada kulit, rambut, atau mata. Buta warna disebabkan oleh kurangnya kepekaan retina terhadap cahaya sehingga tidak memiliki rasa melihat warna.
7. Katarak
   Kekeruhan yang terjadi pada lensa mata atau lapisan lensa mata yang menyebabkan daya melihat menjadi lemah serta dapat menjurus kepada kebutaan. Dalam ilmu kedokteran, keadaan ini dapat disembuhkan melalui pembedahan.

Ciri-Cirinya

Gangguan pada mata dapat memengaruhi kestabilan tubuh, pergaulan, jiwa, dan pendidikan seseorang, atau paling tidak akan memengaruhi beberapa hal yang dikemukakan berikut ini.

1. Kompensasi
   Para ahli berpendapat bahwa bila terjadi kerusakan fungsi pada satu indra, misalnya pada indra penglihatan, daya fungsi indra lain akan meningkat. Sebagai contoh, orang yang buta lebih peka pendengarannya atau lebih tajam ingatannya, mungkin disebabkan penggunaan indra lain yang lebih banyak. Menurut Gottesman (1971), indra peraba dari anak yang buta tidak berhubungan dengan kerusakan yang terjadi pada indra mata. Bahkan tidak ditemukan adanya perbedaan fungsi indra peraba itu dengan anak yang normal. Sedangkan Chess (1974) berpendapat lain, bila ada satu indra dalam tubuh yang mengalami luka, hal ini kemungkinan memengaruhi daya guna indra lainnya. Kekurangan dalam satu bagian akan menghambat kesempurnaan perkembangan bagian lainnya.
2. Tingkat intelek
   Sebelumnya, penyelidikan menyatakan bahwa cacat penglihatan tidak

mempengaruhi intelektualitas penderitanya, tetapi kini diduga ada pengaruhnya. Reynell (1978) menyelidiki seratus sembilan anak yang cacat hanya pada penglihatan dan didapatkan analisa bahwa dalam upaya menyesuaikan diri dengan masyarakat, dalam pernyataan gerak-geriknya, dalam memahami lingkungan, istilah atau penyampaian bahasa, ternyata mereka lebih lemah dibanding dengan anak yang normal. Mereka juga kurang dewasa dalam pergaulan dan pemahaman.

3. Perkembangan berbahasa
   Bateman (1963) menggunakan bahasa psikologis untuk mengadakan pengujian di Illinois, Amerika Serikat terhadap perkembangan bahasa dari 131 anak buta. Dari tes tersebut diperoleh kesimpulan bahwa untuk kemampuan mendengar, diperoleh angka rata-rata, tetapi untuk daya kemampuan persepsi, asosiasi, dan memori, hasilnya di bawah angka rata-rata. Ada juga yang menemukan bahwa kemampuan penggunaan istilah bagi anak yang buta lebih lemah dibanding dengan anak yang normal matanya, namun pendapat ini belum cukup membuktikan apakah penyebabnya berasal dari pemikiran yang berbeda atau fungsinya yang bermasalah.
4. Kemampuan belajar
   Birch (1966) telah menyelidiki 903 anak kelas 5 dan 6 yang lemah penglihatannya. Ia menyimpulkan bahwa angka pelajarannya lebih rendah ketimbang anak yang lain. Berbeda dengan Lowenfeld, Abel dan Hatlin (1967) yang menyelidiki anak yang buta pada kelas 4 SD dan kelas 2 SMP menyimpulkan bahwa daya pengertian anak buta dalam membaca sama dengan anak yang normal matanya. Hanya saja waktu yang dibutuhkan lebih lama satu atau dua kali daripada anak yang normal.
5. Bakat musik
   Pada umumnya orang buta dianggap lebih berminat dan berbakat dalam bidang musik daripada orang biasa. Meskipun sering ditekankan pentingnya pendidikan musik bagi orang buta, bahkan sampai ada tokoh-tokoh musik yang adalah seorang buta dalam sejarah musik, tetapi belum ada cukup bukti bahwa mereka lebih unggul dalam musik. Seperti apa yang dikatakan oleh Napier (1973), "Anak-anak buta dididik sejak di Taman Kanak-Kanak untuk mengenal dan mencintai musik, ... padahal sebenarnya siapa pun yang diberi kesempatan belajar musik mungkin juga bisa mengembangkan bakat musiknya."
6. Pergaulan sosial
   Cacat penglihatan tidak selalu berakibat pada timbulnya masalah dalam sifat dan pergaulan seseorang. Hambatan itu memang telah membatasi ruang geraknya sehingga ia menjadi kurang berpengalaman dalam bergaul dan menjadikannya pasif. Tentu saja anak yang buta tidak dapat menghayati kegiatannya sebab ia tidak dapat melihat akibatnya. Tentang anak yang lemah penglihatannya, Myerson (1971) mengatakan bahwa mereka memiliki kesulitan untuk menyesuaikan diri mereka karena mereka bukannya buta total, meskipun penglihatannya juga tidak normal. Mereka lebih sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya daripada anak yang buta atau yang normal sehingga perlu diberi perhatian khusus, baik dari orang tua maupun guru.

Penyelesaian Masalah

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk menolong anak yang cacat dalam penglihatannya supaya dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan dan pelajaran sehari-hari adalah sebagai berikut.

1. Perhatian awal
   Seorang anak akan memperoleh banyak pengalaman kehidupan dari keluarganya. Oleh sebab itu, sebaiknya perhatian lebih khusus diberikan kepada anak yang kurang daya penglihatannya. Mereka akan banyak belajar dari pengalaman indra peraba dan pendengaran. Gantungkanlah mainan di tempat tidur, agar anak dapat merabanya. Dari benda-benda itu anak akan terangsang untuk lebih menggunakan daya perabaan dan pendengarannya. Jauh lebih baik lagi bila orang tua mencari bantuan para ahli.
2. Pengajaran konkrit
   Karena mereka belajar melalui pendengaran dan perabaan, guru atau orang tua harus merelakan diri dan bersedia untuk diraba. Dengan demikian, anak akan belajar mengenal bentuk-bentuk tertentu: besar dan kecil, berat dan ringan, atau keras dan lembut melalui pengalaman yang konkrit yang melibatkan mereka ke dalam pengalaman yang sebenarnya.
3. Lingkungan belajar
   Amatlah baik untuk mempersiapkan suatu lingkungan belajar khusus bagi anak yang cacat penglihatannya. Pelajaran yang diberikan dapat berupa perangsangan indra, pengenalan bentuk, keterampilan olahraga, dan latihan daya indra. Pertumbuhan anak juga harus mendapat perhatian. Karena membutuhkan bimbingan dan perawatan khusus, mereka perlu dipersiapkan oleh seorang guru yang khusus, baik di sekolah maupun di sekolah minggu. Sebaiknya, gereja menyediakan kelas khusus dengan pendidik khusus untuk memenuhi kebutuhan anak yang buta. Sedangkan bagi kelas untuk mereka yang penglihatannya lemah, dianjurkan agar sedapat mungkin mengurangi metode pelajaran yang tergantung pada penggunaan mata, dan lebih banyak menggunakan telinga. Harus ada sinar yang cukup dalam ruang kelas dan atur posisi duduk anak agar tidak melawan sinar matahari. Oleh sebab itu, guru jangan berdiri di samping jendela. Warnai dinding kelas dengan warna yang lembut, serta gunakan gorden untuk menyerap sinar dari luar. Huruf yang ditulis di papan tulis harus cukup besar dan murid harus menggunakan pensil atau bolpoin yang warnanya hitam.
4. Mengembangkan teknik khusus
   Dibutuhkan teknik tertentu untuk mengacu pengalaman pergaulan anak yang lemah penglihatannya atau anak yang buta. Mempelajari huruf braille akan memperluas pengetahuannya akan dunia luar. Pemahaman terhadap lingkungan akan membuat mereka mandiri dalam kehidupan bermasyarakat kelak di kemudian hari. Latihlah mereka untuk menggunakan kepekaan indra lain supaya lebih mengenal lingkungannya.
5. Bimbinglah emosinya
   Anak yang lemah atau cacat penglihatan, sering mengasingkan diri dari

kegiatan-kegiatan yang ada. Para pendidik menyadari sekali pentingnya kehidupan emosi anak sejak dini. Mewakili umum, Barraga (1976) memberikan usulan bahwa dalam berhubungan dengan anak yang cacat mata, sebaiknya lebih banyak digunakan isyarat tubuh daripada isyarat mata, supaya secara langsung anak dapat merasakan kasih sayang ibu. Dengan demikian, rasa percaya diri berkembang pada diri anak. Sebab itu, sang ibu harus banyak memeluk, menimang, mengelus, dan mengayun bayinya. Setelah bertumbuh semakin besar, pandangan terhadap dirinya akan meningkat dan membantu mereka menerima dirinya dan menghadapi kenyataan yang kejam ini.

6. Kebutuhan orang tua
   Orang tua dari anak yang cacat ini juga perlu memperoleh perhatian sebab mereka harus terlibat dengan pendidikan anaknya sejak awal atau pada masa prasekolah. Sekolah dan gereja harus menyediakan para spesialis untuk dapat memberi bantuan dan bimbingan yang sesuai kepada orang tua supaya anggota keluarga dapat menyelami kebutuhan anak yang cacat matanya itu.
7. Penerangan kebenaran
   Banyak dari anak yang cacat ini, setelah dewasa dan mengerti keadaannya, tidak mau menerima kenyataan, meremehkan diri sendiri, mengasingkan diri, bersungut-sungut, mencela Allah serta orang lain, dan memberontak. Didiklah mereka untuk menerima kenyataan kehendak Tuhan. "Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah" (Rm 8:28). Ajarkan mereka dengan iman untuk menerima kenyataan yang tidak dapat diubah lagi, dengan iman percaya bahwa, "Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna" (2 Kor 12:9). Pada saat mereka bisa dengan sukacita menerima kenyataan dirinya, di saat itulah mereka dapat mengembangkan bakat yang ada serta dapat mendalami pengalaman Paulus, "Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku" (Flp 4:13). Sebab "Bagi Dialah yang dapat melakukan jauh lebih banyak daripada yang kita doakan atau pikirkan seperti yang ternyata dari kuasa yang bekerja di dalam kita" (Ef 3:20).

Bahan disunting dari sumber:
Judul buku: Menerobos Dunia Anak
Penulis : Mary GSetiawan
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung 1993
Halaman : 88 - 94

Tips: Kelemahan Pada Penglihatan

Saran-saran dalam artikel ini dirancang untuk membantu para pengajar yang memiliki murid dengan gangguan mata sebelah atau yang buta. Selain bagi para pengajar, saran-saran di bawah ini juga dapat membantu murid-murid agar lebih nyaman berada dalam kelas.

Penerimaan

Sebaiknya guru memperlakukan anak yang memiliki kelemahan pada penglihatannya sama seperti memperlakukan anak-anak lain dalam kelas. Libatkan mereka dalam semua kegiatan dan terapkan peraturan yang sama dengan anak-anak lain. Menerima anak tersebut dengan penuh kehangatan dapat menjadi contoh yang baik bagi seluruh kelas. Ada baiknya pula memberi kebebasan untuk melakukan apa saja yang bisa dilakukan anak yang memiliki gangguan pada penglihatannya itu.

1. Bagi anak yang tidak buta total, doronglah mereka untuk menggunakan penglihatan mereka dengan maksimal. Daya penglihatan akan semakin melemah jika tidak digunakan dengan baik.
2. Ketika anak lain bertanya tentang kelemahan penglihatan anak ini, doronglah ia untuk menjawabnya. Sering kali jawaban yang sederhana dan jujur dari seorang anak akan memuaskan rasa ingin tahu teman-temannya. Jika anak tersebut pemalu dan segan untuk menjawab, guru bisa membantunya dengan berkata, "Setiap orang melihat dengan cara yang berbeda. Joshua tidak melihat dengan cara kita melihat." Jika pertanyaan itu terus berkepanjangan, mintalah saran dari orang tua.
3. Guru dapat berbicara kepada anak tersebut sama seperti guru berbicara dengan anak-anak yang lain. Tidak perlu menghindari penggunaan kata-kata tertentu, seperti kata "melihat" dan "lihatlah". Banyak anak yang memiliki kelemahan pada penglihatan dapat melihat benda dengan memandangnya dari dekat. Beberapa anak dengan kasus kelemahan pada penglihatannya menggunakan kata "melihat" atau "memandang" ketika mereka menyentuh sebuah benda untuk merasakan bagaimana bentuk benda tersebut.

Komunikasi

Berbicaralah dengan nada suara yang wajar. Ketika berbicara, khususnya dengan anak yang memiliki kelemahan pada penglihatan, sebutlah namanya dan katakan kepadanya siapa Anda, "Hai, Michael. Saya Kak Robbin."

Pertolongan terbaik yang dapat diberikan guru untuk membiasakan anak dengan suasana kelas ialah dengan menuntunnya menjelajahi ruangan kelas. Saat mengelilingi ruangan, jangan pernah tinggalkan anak tersebut. Sebaliknya, peganglah tangannya dengan lembut kemudian ajaklah dia untuk menyentuh perabot-perabot dan benda-benda yang ada untuk melihat di mana benda-benda itu diletakkan. Tempatkan selalu

perabot dan peralatan di tempat yang sama dari minggu ke minggu. Jelaskan kegiatan apa yang terjadi di setiap daerah dalam ruangan kelas.

Kegiatan-Kegiatan

Posisikan anak yang memiliki kelemahan pada penglihatan tidak jauh dari alat peraga, tetapi harus tetap berada dalam kelompok anak-anak yang lain. Biarkan anak berada sedekat mungkin dengan benda-benda yang diingininya (atau, jika memungkinkan, dekatkan alat-alat tersebut kepadanya). Biarkan ia mengenali benda-benda itu melalui sentuhan.

Selama kegiatan berlangsung, perintah yang diberikan sering kali berdasarkan penglihatan, misalnya, "Lipatlah kertas kalian seperti yang Kakak lakukan." Dalam hal ini, guru dapat memberikan kebebasan kepada anak yang memiliki kelemahan pada penglihatannya untuk menyentuh tangan guru atau kertas tersebut. Tujuannya agar ia dapat mempelajari cara melipat kertas tersebut. Guru juga dapat membuat isyarat secara verbal dengan menjelaskan gambar, kegiatan, membahas tingkah laku yang guru amati di ruang kelas, dan lain-lain.

Kasih

Kepekaan pada sentuhan merupakan hal yang sangat penting bagi anak yang memiliki kelemahan pada penglihatannya. Ekspresikanlah kasih dan kepedulian terhadapnya dengan sentuhan dan pelukan yang lembut. (t/Ratri)

Bahan disunting dan diterjemahkan dari:
Judul buku : Sunday School Smart Pages
Judul artikel: Visual Handicap
Penyunting : Wes dan Sheryl Haystead
Penerbit : Gospel Light, Ventura, California, USA 1992
Halaman : 85

Tips 2: Mengajar Anak yang Mengalami Gangguan Penglihatan

Menghadirkan konsep rohani yang nyata dengan cara-cara yang konkrit merupakan hal yang perlu diperhatikan ketika mengajar anak yang mengalami gangguan penglihatan. Dengan adaptasi yang minim terhadap penggunaan bahan mengajar, ditambah dengan guru yang berkomitmen untuk memberikan perintah-perintah yang Alkitabiah, anak-anak tersebut tidak hanya dapat melihat kebenaran rohaniah melalui firman Tuhan saja, namun juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari- hari. Berikut metode yang dapat kita gunakan untuk mengajar anak dengan kelemahan pada penglihatan.

1. Karena anak-anak yang buta tidak dapat menangkap informasi melalui penglihatan mereka, guru harus menggunakan indra pendengar, peraba, pengecap, dan pembau saat menyampaikan pelajaran. Guru harus semaksimal mungkin menggunakan kesempatan mengajar melalui indera-indera tersebut. Janganlah membatasi perintah atau keterangan dengan satu cara tertentu saja, tetapi gunakanlah kombinasi dari indra-indra tersebut.
2. Guru sebaiknya mengingat bahwa humor dan intonasi suara merupakan hal yang penting ketika mengajar anak yang memiliki kelemahan pada penglihatan ini.
3. Penjelasan verbal yang diberikan guru harus jelas dan tidak berbelit-belit. Guru harus spesifik dalam memberikan perintah atau meminta tanggapan. Hindarilah penjelasan atau pertanyaan yang tidak jelas.
4. Karena beberapa anak yang memiliki kelemahan dalam penglihatan menggunakan braille, harus disediakan Alkitab, kurikulum, dan bahan-bahan lain dalam bentuk braille.
5. Guru harus menggunakan musik untuk membantu anak yang buta agar terdorong membagikan pengalaman atau bersaksi. Dorong mereka untuk bernyanyi di depan kelas. Musik dapat memberikan rasa aman, merangsang pikiran, dan membantu murid yang buta untuk membangun suatu pengertian tentang firman Allah dan pesan yang disampaikan. Musik juga dapat memberikan kesempatan pertumbuhan mental, spiritual, dan sosial.
6. Krayon, kertas, pensil, tanah liat, dan cat air semuanya dapat membantu anak yang memiliki kelemahan pada penglihatan untuk mengekspresikan emosi mereka. Ekspresi emosi ini dapat membantu anak menunjukkan dan mengutarakan kepribadian mereka. Sering kali anak tidak dapat mengutarakan maksud mereka secara verbal. Bantulah mereka untuk mengekspresikannya melalui seni dan keterampilan. Meskipun untuk melakukannya mereka membutuhkan bimbingan yang lebih daripada anak-anak lain, cara ini akan memberi kesempatan kepada anak yang memiliki kelemahan penglihatan untuk mengekspresikan diri dan menunjukkan talentanya melalui cara-cara yang mungkin tidak dapat diekspresikan oleh anak yang dapat melihat dengan baik. Keterampilan ini harus menarik bagi anak dan menjadi langkah untuk mempelajari Allah dan kehidupan secara menyeluruh.
7. Main sandiwara ("role play") dapat membantu anak menjadi terbiasa dan mengingat peristiwa, ide-ide, dan situasi kisah-kisah dalam Alkitab. Kegiatan ini juga dapat membantu mereka mengingat kejadian-kejadian di rumah mereka dan

situasi lainnya. Berbagai pengalaman dapat diperagakan, bahkan pengalaman-pengalaman dari situasi nyata yang dialami oleh anak sepanjang minggu itu.

Anak-anak yang memiliki kelemahan pada penglihatan juga sangat memerlukan Yesus Kristus dan gereja, sama seperti anak-anak yang memiliki penglihatan sempurna. Melalui partisipasi dalam penyembahan dan perintah-perintah dalam gereja, anak-anak yang memiliki kelemahan pada penglihatan ini bisa mengerti dan mengasihi Tuhan Yesus sehingga hidup mereka dapat diperkaya.(t/Ratri)

Bahan diterjemahkan dari sumber:
Judul buku : Childhood Education in the Church
Judul artikel: Teaching Exceptional Children:
Visually Handicapped Children
Penulis : Robert E. Clark, Joanne Brubaker, dan Roy B. Zuck
Penerbit : Moody Press, Chicago, USA 1986
Halaman : 173 - 174

Warnet Pena: Gracegems - The Sunday School Teacher

http://www.gracegems.org/25/sunday_school_teacher.htm

Mirip dengan halaman depan situsnya, tampilan dari halaman menu Sunday School Teacher ini juga sangat praktis dan sederhana, hanya berisi sejumlah tautan (links) untuk masuk ke dalam enam artikel. Meski demikian, sajian artikel yang ada membahas cukup mendalam tentang hal-hal tentang mengajar yang penting untuk diketahui guru sekolah minggu. Artikel-artikel ditulis dalam bahasa Inggris, tetapi cukup mudah untuk dipahami. Judul-judul utamanya adalah "The Ultimate Object Of Teaching", "Qualifications For Teaching", "Manner of Teaching", "Duties of Teachers tEach Other", "Temptations of Teachers", "Discouragements of Teachers", "The Teacher's Zeal", dan "Motives tDiligence".

Dikirim oleh: Davida <evie(at)xxxx>

Mutiara Guru

“ *Perlakuan yang wajar disertai pertolongan dan segudang kasih lebih berarti dari pada perlakuan istimewa yang dapat membuat anak dengan kondisi khusus merasa dibedakan dengan anak yang lain.* ”

Dari Anda Untuk Anda

Dari: "Titus, Franky (KPC)" <Franky.Titus(at)xxxx>
>Shalom Team Pembina Anak,
>Dalam rangka menyambut perayaan natal 2006, nampaknya sudah mulai
>ada kegiatan persiapan sepanjang bulan November ini. Untuk itu kami
>membutuhkan beberapa puisi untuk mengisi acara perayaan natal
>sekolah minggu. Mohon jika ada artikel puisi bernuansa natal mohon
>reply.
>Terima kasih
>TY memberkati.
>franky

Redaksi:
Anda dapat melihat bahan-bahan seputar Natal di situs PEPAK pada menu Hari Raya Kristen <http://pepak.sabda.org/topik/12/>. Khusus untuk puisi-puisi Natal, silakan akses alamat-alamat:

1. http://pepak.sabda.org/pustaka/030345/
2. http://pepak.sabda.org/pustaka/040646/
3. http://pepak.sabda.org/pustaka/050983/

e-BinaAnak 307/November/2006: Anak dengan Kesulitan Belajar

Salam dari Redaksi

Shalom,
Mendapatkan perhatian murid dan berusaha semaksimal mungkin agar pelajaran dapat mereka pahami adalah beberapa hal yang harus dipenuhi dalam hukum mengajar. Tetapi bagaimana jika hal tersebut tidak terpenuhi karena adanya murid yang mengalami masalah belajar? Tentunya kondisi itu memerlukan cara penanganan tersendiri. Diperlukan metode mengajar yang sesuai dengan keadaan anak tersebut tanpa mengganggu jalannya proses belajar untuk anak-anak yang lain.

Edisi kali ini mengupas masalah anak yang lambat belajar beserta metode mengajar yang dapat kita terapkan. Satu hal yang pasti, guru tidak dapat bekerja sendiri untuk mengatasi masalah ini. Kerja sama dengan orang tua sangat diperlukan, tentu saja dengan memohon hikmat bijaksana dari Sang Guru Agung.

Selamat mengajar!

Redaksi e-BinaAnak,
Davida

“ *... dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.* ”

–(Matius 28:20)
< http://sabdaweb.sabda.org/?p=Matius+28:20 >

Artikel: Anak yang Kesulitan Belajar

Pengertian Masalah

Karena masalah anak yang lamban belajar berbeda-beda, maka sulit untuk menetapkan secara akurat masalah mereka yang sebenarnya, bahkan juga belum ada data angka yang tepat dari hasil terapi bagi anak yang lamban belajar. Sebenarnya, masalah ini sangat menarik perhatian para ahli dari berbagai bidang, misalnya para pendidik, psikiater, ahli saraf, dokter anak, dokter spesialis mata dan telinga, juga ahli bahasa. Mereka setelah melihat masalah ini dari sudut pandang yang berbeda-beda, akhirnya secara umum dapat disimpulkan ada dua faktor penyebab anak mengalami kesulitan belajar, yaitu faktor penyakit dan faktor perilaku.

Dari sudut pandang kedokteran, kelambanan anak dalam belajar dianggap berhubungan erat dengan ketidaknormalan dalam otak. Oleh sebab itu, mereka menjelaskan adanya luka pada otak, kurang darah, dan ketidaknormalan dalam saraf sebagai unsur penyebab kelambanan belajar. Dari sudut pandang ahli psikologi, mereka berusaha menyelidiki masalah dari perilaku dan kejiwaan anak yang lamban. Mereka menjelaskan adanya gangguan dalam masalah kognitif, yaitu membaca, menghitung, dan berbahasa.

Pernyataan Masalah

Departemen Pendidikan Amerika Serikat bagian anak cacat telah menjelaskan standar penentuan bagi anak yang lamban belajar dalam hal penyampaian secara lisan, pengertian secara lisan, penyampaian tertulis, teknik membaca, pengertian membaca, penghitungan matematika, serta kemampuan berpikir logis. Dengan angka IQ, dibedakanlah derajat kelambanan belajar. Bila tidak mencapai nilai standar normal, seorang anak akan dipandang mengalami kelambanan dalam belajar. Tes IQ sendiri telah digunakan secara luas sejak dulu. Meski akhir-akhir ini para ahli mulai meragukan apakah cara penilaian ini dapat dipercaya, namun pada umumnya tingkat kelambanan dalam belajar seorang anak sesuai dengan hasil tes IQ.

Dari sisi pelajaran dan pertumbuhan jasmani hambatan belajar dapat diselidiki.

1. Segi pelajaran
   Dalam segi pelajaran, hambatan bagi anak dapat dilihat dari kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Pada umumnya bila terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan belajar dengan hasil pelajaran, dapat disimpulkan anak tersebut mengalami kelambanan belajar.
2. Segi pertumbuhan fisik
   Hal ini meliputi beberapa hal: berbicara, berpikir, mengingat, dan hambatan fungsi indra. Hambatan berbicara merupakan hambatan belajar yang sering terdapat pada tingkat anak prasekolah, dan umumnya mengakibatkan anak terlambat bicara. Sedangkan masalah hambatan dalam berpikir terlihat dari anak yang mengalami kesulitan dalam membentuk konsep, mengaitkan apa yang

dipikirkan, dan memecahkan masalahnya. Seorang anak yang memiliki hambatan dalam mengingat akan kesulitan mengingat apa yang telah ia lihat dan ia dengar, padahal daya ingat merupakan syarat utama untuk belajar. Anak juga tidak mampu memusatkan pikiran pada sesuatu yang harus dipilihnya, ia hanya berlari terus ke sana ke mari, dan tidak memiliki konsentrasi belajar dalam jangka waktu yang lama. Sedangkan hambatan fungsi indra termasuk hambatan dalam penglihatan dan pendengaran.

Penyebab Masalah

1. Faktor keturunan
   Di Swedia, Hallgren (1950) melakukan penelitian dengan objek keluarga dan menemukan rata-rata anggota keluarga tersebut mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan mengeja. Kesimpulannya, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor keturunan. Ahli lainnya, Hermann (1959), mempelajari dan membandingkan anak-anak kembar yang berasal dari satu sel telur. Ia memperoleh kesimpulan bahwa anak kembar dari satu sel itu lebih mempunyai kesamaan dalam hal kesulitan membaca daripada anak kembar dari dua sel telur.
2. Fungsi otak kurang normal
   Ada pendapat yang menyatakan bahwa anak yang lamban belajar mengalami masalah pada saraf otaknya. Pendapat ini telah menjadi perdebatan yang cukup sengit. Beberapa peneliti menganggap bahwa terdapat kesamaan ciri pada perilaku anak yang lamban belajar dengan anak yang abnormal. Hanya saja, anak yang lamban belajar memiliki adanya sedikit tanda cedera pada otak. Oleh sebab itu, para ahli tidak terlalu menganggap cedera otak sebagai penyebabnya, kecuali ahli saraf membuktikan masalah ini. Mereka menyebutnya sebagai "disfungsi otak" ketimbang "cedera otak". Sebenarnya, sangatlah sulit untuk memastikan bahwa keadaan itu disebabkan oleh cedera otak.
3. Masalah organisasi berpikir
   Anak yang lamban belajar akan mengalami kesulitan dalam menerima penjelasan tentang dunia luas. Mereka tidak mampu berpikir secara normal. Misalnya, anak yang sulit membaca akan sulit pula merasakan atau menyimpulkan apa yang dilihatnya. Para ahli berpendapat bahwa mereka perlu dilatih berulang-ulang, dengan tujuan meningkatkan daya belajarnya.
4. Kekurangan gizi
   Berdasarkan penelitian terhadap anak dan binatang, ditarik suatu kesimpulan bahwa ada kaitan yang erat antara kelambanan belajar dengan kekurangan gizi. Walau pendapat tersebut tidak seluruhnya benar, tetapi banyak bukti menyatakan bila pada awal pertumbuhan seorang anak sangat kekurangan gizi, keadaan itu akan memengaruhi perkembangan saraf utamanya, dan tentunya membawa dampak yang kurang baik dalam proses belajar.
5. Faktor lingkungan
   Pengaruh lingkungan, gangguan nalar, dan emosi, ketiganya mempunyai ciri khas yang sama, yaitu dapat mengakibatkan kesulitan belajar. yang dimaksud dengan faktor lingkungan ialah hal-hal yang tidak menguntungkan yang dapat

mengganggu perkembangan mental anak, misalnya keluarga, sekolah, masyarakat, dan lain-lain. Gangguan tersebut mungkin berupa kepedihan hati, tekanan keluarga, dan kesalahan dalam menangani anak. Meskipun faktor ini dapat memengaruhi, tetapi bukan merupakan satu-satunya faktor penyebab terjadinya hambatan. yang pasti, faktor tersebut bisa mengganggu ingatan dan daya konsentrasinya. dan dari pengalaman dapat dipetik pelajaran bahwa lingkungan yang tidak menguntungkan sedikit banyak bisa memengaruhi kecepatan belajar.

Penyelesaian Masalah

1. Pemeliharaan sejak dini
   Bila faktor lingkungan merupakan penyebab utama mundurnya daya ingat dalam berpikir, pencegahan awalnya mungkin dengan mengubah lingkungan masyarakat dan lingkungan belajarnya. Perawatan sejak dini juga akan bermanfaat untuk pencegahan. Dalam suatu penelitian, setiap anak tinggal di dalam kamar yang berbeda dan hidup bersama dengan orang dewasa. Mereka mendapat perawatan yang khusus serta cermat dari para perawat wanita yang berpendidikan rendah. Dari hasil tes IQ terlihat adanya kemajuan. Dari sini dapat disimpulkan perawatan dini dan pemeliharaan secara khusus dapat menolong mengurangi tingkat kelambanan belajar.
2. Pengembangan secara keseluruhan
   Usahakan agar anak mau mengembangkan bakatnya sebagai upaya mengalihkan perhatiannya dari kelemahan pribadi yang telah membuat mereka kecewa dan apatis. Pengalaman dalam pelbagai hal akan membuat anak mengembangkan kemampuannya, dan pengalaman yang sukses akan membangun konsep harga diri yang sehat.
3. Lembaga pendidikan khusus atau umum
   Suatu penelitian dilakukan untuk membuktikan apakah dalam upaya untuk menolong, anak yang lamban belajar sebaiknya bergabung dalam lembaga pendidikan khusus atau lembaga pendidikan umum. Hasilnya, tidak diperoleh suatu kepastian karena adanya perbedaan pendapat. Kesimpulannya, dari segi nalar tidak ditemukan adanya peningkatan ketika anak berada di lembaga pendidikan khusus. Hasil belajarnya pun tidak lebih baik dibandingkan dengan mereka yang bergabung di lembaga pendidikan umum. Dalam hal pergaulan, mereka yang ada di lembaga pendidikan umum mungkin mengalami perasaan seperti diasingkan oleh teman-temannya, tetapi di sana mereka dapat memiliki harga diri yang lebih tinggi daripada yang mengikuti pendidikan di lembaga khusus. Bagi anak yang lamban belajar, yang terpenting bukanlah di mana mereka disekolahkan, tetapi bagaimana mereka mendapatkan pengaturan lingkungan belajar yang ideal.
4. Memberikan pelajaran tambahan
   Sekolah dapat mengatur atau menambah guru khusus untuk menolong kebutuhan belajar anak. Dapat juga dengan menyediakan program belajar melalui komputer. Dengan demikian, mereka dapat belajar tanpa tekanan dan memperoleh kemajuan yang sesuai dengan kemampuan diri sendiri. B.F.

Skinner mengatakan bahwa penggunaan mesin mengajar akan sangat bermanfaat bagi mereka. Dewasa ini komputer telah menjadi alat pendidikan yang populer. Gereja atau sekolah dapat menggunakannya untuk mendidik anak yang lamban belajar.

5. Latihan indra
   Kesulitan belajar bagi anak yang lamban berhubungan erat dengan intelektualitasnya. Jadi, penting juga untuk memberikan beberapa teknik latihan indra kepada mereka.
   a. Latihan indra
      Dengan latihan ini anak dilatih untuk mengenal lingkungan melalui penglihatan, pendengaran, atau perabaan. Misalnya, mengenal benda melalui perbedaan bentuk atau suara. Dengan mata tertutup anak diajak untuk mengenal bentuk, kasar, atau halus suatu benda. Semua latihan tersebut dapat mempertajam indra anak.
   b. Latihan koordinasi
      Hal-hal yang termasuk dalam latihan koordinasi ialah menggunting, mewarnai, meronce, mengikat, melakukan estafet, atau gerakan lainnya. Latihan tersebut kemudian disatukan dengan gerakan dalam kehidupan sehari-hari seperti: memakai atau menanggalkan sepatu, menyikat gigi, menyisir rambut, menuang air, dan sebagainya.
   c. Latihan konsentrasi
      Melalui latihan ini anak dilatih untuk memerhatikan rangsangan-rangsangan yang ada di luar, melalui permainan, nyanyian, meniru gerakan guru, bermain kartu, atau berkejar-kejaran untuk melatih konsentrasinya.
   d. Latihan keseimbangan
      Rasa keseimbangan akan menenteramkan emosi anak dan menolong melatih gerak-gerik tubuh mereka. Misalnya, belajar berbaris, menari, menaiki papan titian, senam irama, dan sebagainya.
6. Prinsip belajar
   Semua usaha yang melatih anak untuk meningkatkan daya belajarnya, sebaiknya memerhatikan prinsip dan keterampilan belajar.
   a. Usahakan agar anak lebih banyak mengalami sukacita karena keberhasilannya. Hindarkan kegagalan yang berulang-ulang.
   b. Dorong anak untuk mencari tahu jawaban yang benar atau salah dengan usahanya sendiri. Dengan demikian, anak dapat dipacu semangatnya untuk belajar.
   c. Beri dukungan moril atas setiap perubahan sikap anak agar mereka puas. Kadang-kadang berilah hadiah kepada anak.
   d. Perhatikan taraf kemajuan belajar anak, jangan sampai kurang tantangan dan terlalu banyak mengalami kegagalan.
   e. Lakukan latihan secara sistematis dan bertahap sehingga mencapai kemajuan belajar.
   f. Boleh memberikan pengalaman berulang yang cukup, tetapi jangan diberikan dalam jangka pendek.
   g. Jangan merencanakan pelajaran yang terlampau banyak bagi murid.
   h. Gunakan teknik bahasa yang melibatkan lebih banyak penggunaan indra.

i. Lingkungan belajar yang sederhana akan mengurangi rangsangan yang tidak diinginkan. Aturlah tempat duduk sedemikian rupa agar mereka tidak merasa terganggu.

7. Dukungan orang tua
   Dorongan dan bantuan orang tua erat hubungannya dengan hasil belajar anak yang lamban. Bila dalam mengulangi apa yang dipelajari di sekolah, orang tua bekerja sama dengan guru dalam memberikan metode dan pengarahan yang sama, tentu akan diperoleh hasil yang lebih baik. Bila memungkinkan, ibu boleh meminta izin untuk mengamati proses belajar mengajar di sekolah. Ikutilah seminar-seminar mengenai anak yang lamban belajar untuk menambah wawasan Anda.

Bahan disunting dari sumber:
Judul buku: Menerobos Dunia Anak
Penulis : Mary GSetiawan
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung 1993
Halaman : 99 - 104

Bahan Mengajar: Hal Terpenting yang Harus Dilakukan Anak-Anak

Pernahkah kamu mencoba untuk berpikir hal terbaik apa yang dapat dilakukan setiap orang? Mungkin yang harus pertama kali kita pikirkan adalah bagaimana kita dapat bersikap baik kepada sesama atau menjadi anak-anak yang taat pada orang tua. Kedua hal tersebut memang amat penting. Kita pun boleh berpikir penting juga untuk cukup makan atau tidur. Ya, semua yang sudah disebutkan di atas memang penting untuk kita lakukan dalam hidup kita. Tetapi ternyata, masih ada hal yang lebih penting dari semuanya itu.

Apakah kamu ingin mengetahuinya?

Hal terpenting dari semua yang penting dalam hidupmu adalah taat kepada Allah dan hanya mau melakukan apa yang Allah kehendaki. Tuhan sangat senang melihat anak-anak yang taat dan Dia akan memberimu hal-hal yang menyenangkan.

Dia menyimpan pemberian-pemberian terbaik untukmu. Dia tidak akan terlambat memberikannya kepadamu. Tuhan menyimpannya sampai pada waktu engkau berada di surga bersama-Nya. Betapa luar biasanya hal-hal yang akan kamu terima dan rasakan di surga. Tetapi ingat, semua itu akan kamu dapatkan jika kamu taat kepada-Nya.

Dia sangat senang memberikan hal-hal baik kepada anak lelaki dan perempuan yang taat kepada-Nya. Apa sajakah itu? Kakak akan memberitahukan kepadamu satu hal dan kita semua dapat memikirkan hal tersebut. Satu hal yang Dia berikan kepada anak-anak yang taat adalah kebahagiaan. Jika anak-anak taat kepada-Nya, mereka akan bahagia. Sebaliknya, jika mereka tidak taat bahkan melakukan hal-hal yang tidak baik dan nakal, mereka pasti tidak akan bahagia.

Apa yang akan terjadi jika kamu tidak taat kepada Tuhan? Apakah ada bedanya dengan anak-anak yang lain? Begini, coba pikirkan apa yang terjadi jika kamu tidak taat kepada orang tuamu? Mereka pasti akan mendisiplinkanmu bukan? Demikian pula dengan Tuhan, Ia akan mendisiplinkanmu juga jika kamu tidak taat kepada-Nya.

Ada sebuah cerita. Seorang guru sekolah minggu sedang mengajar murid-muridnya tentang ketaatan kepada Tuhan. Ia mengatakan bahwa kehendak Tuhan dilakukan di dunia maupun di surga. Ia bertanya, "Anak-anak, menurutmu bagaimana Tuhan melakukan kehendak-Nya di surga? Bagaimana malaikat-malaikat melakukan kehendak-Nya?"

Seorang anak menjawab, "Begitu mereka tahu kehendak Tuhan, secepat mungkin tanpa ditunda-tunda mereka melakukannya."

Anak yang lain menjawab, "Mereka melakukannya dengan seluruh kemampuan mereka karena mereka melakukannya untuk Tuhan."

Teman yang lain menjawab, "Mereka selalu mencoba melakukan apa yang Tuhan inginkan dan tidak pernah memikirkan hal-hal lain di luar kehendak Tuhan."

Setelah itu tidak ada yang dapat memberikan jawaban lagi dan kelas menjadi sedikit sunyi, sampai akhirnya seorang anak perempuan mengangkat tangannya dan berkata, "Ibu guru, saya pikir mereka semua melakukan kehendak Tuhan tanpa bertanya-tanya mengapa Tuhan ingin mereka melakukan hal itu."

Bukankah itu cara yang baik untuk melakukan kehendak Tuhan?

Bahan bacaan:
Kisah Para Rasul 5:17-29

Pertanyaan-pertanyaan:

1. Hal terpenting apa yang dapat dilakukan anak-anak?
2. Apa saja yang akan Tuhan berikan kepada mereka yang taat kepada-Nya?
3. Dapatkah kamu menceritakan salah satu cara yang dapat kita lakukan untuk menaati Tuhan dari cerita hari ini?

Kegiatan:
Minta anak-anak menulis satu bait puisi di bawah ini. Jika ada waktu, mereka dapat mendeklamasikannya di depan kelas.

Percaya dan taatlah
Karena tidak ada jalan lain
Untuk mendapatkan sukacita di dalam Yesus
Hanya percaya dan taatlah.

Doa:
Tuhan Yesus, tolong kami untuk dapat taat kepada-Mu dalam segala sesuatu. Kiranya Roh Kudus menolong kami untuk mau melakukan kehendak-Mu. di dalam nama-Mu Tuhan Yesus kami mohonkan semua ini. Amin.(t/Davida)

Bahan diterjemahkan dan disunting dari sumber:
Judul buku : Devotions for the Children's Hour
Judul artikel: The Most Important Thing a Child Can Do
Penulis : Kenneth N. Taylor
Penerbit : Moody Press, Chicago, USA 1977
Halaman : 58 - 60

Tips: Melayani Anak yang Mengalami Kesulitan Dalam Belajar

Hal-hal berikut ini penting untuk diingat ketika melayani anak-anak yang mengalami kesulitan dalam belajar.

1. Anak-anak yang mengalami kesulitan dalam belajar memiliki beberapa tingkat intelektual. Ada yang inteligensinya berada di bawah rata-rata, namun sebaliknya ada juga yang berbakat. Keadaan ini berbeda antara anak yang satu dan anak yang lainnya. Sulit pula untuk mengenali karakteristik yang mirip pada semua anak.
2. Ketidaksesuaian akan ada dalam level kemampuan dan fungsi mereka. Mungkin mereka dapat menyelesaikan suatu tugas dalam bidang tertentu. Namun, bisa juga tugas yang lebih sederhana menuntut proses yang akan menimbulkan kesulitan bagi mereka untuk menyelesaikannya. Misalnya, seorang anak mungkin memiliki kesulitan dalam membaca bahan yang paling sederhana, tetapi memiliki kelebihan dalam seni. Anak-anak lainnya dapat membaca dengan baik, tetapi sulit berkoordinasi.
3. Tingkah laku mungkin menjadi masalah di kelas ketika kegiatan-kegiatan yang harus diselesaikan anak-anak ini terlalu sulit untuk tingkat kemampuan mereka. Guru harus berhati-hati dalam memberikan perintah kepada anak untuk melakukan sesuatu.
4. Anak-anak yang mengalami kesulitan dalam belajar sering memiliki penghargaan diri yang rendah. Mereka sadar akan kesulitan mereka dan bahwa mereka telah gagal memenuhi harapan orang tua dan guru mereka.
5. Berikan kesempatan kepada anak-anak ini untuk merasakan keberhasilan. Menyelesaikan tugas dengan baik akan menolong meningkatkan penghargaan diri anak.
6. Berikan pujian yang tulus kepada anak untuk tugas-tugas yang telah diselesaikan dengan baik.

Perubahan

Frustasi dapat menyerang anak yang mengalami kesulitan dalam belajar. Guru yang peka akan menyesuaikan pelajaran yang ia sampaikan dengan kualitas pelajaran Alkitab. Dengan demikian, anak-anak yang mengalami kesulitan belajar juga mendapatkan pengalaman keberhasilan dalam belajar. Tujuannya adalah menyampaikan pelajaran yang menantang bagi anak yang mengalami kesulitan dalam belajar, dan bukan pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi sehingga anak menjadi frustasi dan kehilangan minat dalam program ini.

1. Berikan perintah yang terperinci. Karena anak-anak ini memiliki kesulitan dalam merangkai, Anda perlu mengulang atau memberikan perintah baru ketika tahap pelajaran berikutnya dimulai. Contohnya, daripada membacakan serangkaian

perintah yang harus ditaati, berikan satu atau dua perintah pada saat yang sama. Pada saat anak sudah menyelesaikannya, berikan perintah tambahan.

2. Gunakan semua indra Anda pada saat mengajar. Jika memungkinkan, tanyakan kepada orang tua atau guru lainnya, indra mana yang potensial bagi anak untuk dapat belajar dengan maksimal. Jika anak dapat belajar dengan maksimal melalui penglihatan mereka, berikan kesempatan besar bagi anak untuk mengalaminya melalui media penglihatan. Tekankan perintah Anda dengan menggunakan indra lainnya.
3. Pastikan bahwa Anda mengajarkan ide pokok dari pelajaran Anda. Murid yang mengalami kesulitan belajar ini bisa memberi rincian dari pelajaran Anda, meskipun mungkin mereka tidak tahu apa inti dari pelajaran itu.
4. Sebisa mungkin jangan ada gangguan di dalam kelas karena anak-anak ini mudah terganggu. Gambar-gambar, mainan, atau barang-barang yang tidak diperlukan sangat berpeluang untuk mengganggu mereka.
5. Sampaikan pelajaran dengan menggunakan contoh-contoh konkret. Anak yang mengalami kesulitan dalam belajar akan memahami maknanya jika dia dapat melihat dan merasakan apa yang Anda jelaskan. Contohnya, pada saat sesi cerita Alkitab, berceritalah sambil menunjukkan benda-benda yang berhubungan dengan cerita tersebut. Doronglah anak-anak untuk membayangkan bagaimana mereka melakukannya dalam kegiatan mereka sehari-hari.
6. Perhatikan jika mungkin beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam belajar ini terlihat sangat aktif atau bahkan terlalu aktif. Mereka memiliki rentang perhatian yang rendah untuk melakukan hal yang sama terus-menerus. Berusahalah supaya anak ini terus berada di dekat Anda. Kontak fisik seperti merangkul atau memegang pundak bisa meningkatkan perhatian mereka.

Di balik kesulitan belajar yang dialami anak-anak ini, mereka tetap dapat berhasil mengikuti program-program belajar. Hal yang perlu dilakukan saat Anda mengajar ialah menciptakan suasana kelas sebagai satu-satunya pendukung penerimaan dan penghargaan diri mereka, agar mereka mengerti bahwa kasih Allah yang besar adalah untuk semua anak-anak-Nya. (t/Ratri)

Bahan diterjemahkan dari sumber:
Judul buku: Childhood Education in the Church
Penulis : Robert E. Clark, Joanne Brubaker, Roy B. Zuck
Penerbit : Moody Press, Chicago, USA 1986
Halaman : 176 - 178

Warnet Pena: TELAGA - Anak Sulit Belajar

http://www.ylsa.org/telaga/mp3/T106B.MP3
http://www.telaga.org/transkrip.php?anak_sulit_belajar.htm
http://www.telaga.org/ringkasan.php?anak_sulit_belajar.htm

Situs Tegur Sapa Gembala Keluarga (TELAGA) menyediakan berkas (file) audidalam format MP3 mengenai Anak Sulit Belajar. Selain bentuk audionya, tersedia pula transkrip dan ringkasannya. Esther Tjahja, S.Psi. dan Heman Elia, M.Psi., pakar konseling keluarga dan dosen Seminari Alkitab Asia Tenggara (SAAT) Malang menjadi nara sumber dalam topik ini. Beberapa hal yang diangkat dalam topik ini antara lain faktor-faktor utama penyebab anak mengalami kesulitan belajar, bagaimana orang tua dapat menyikapi masalah ini, dan tentu saja disertakan tuntunan dari firman Tuhan sebagai pedoman orang tua dan para pendidik anak dalam menghadapi masalah ini. Lebih lengkapnya, silakan saja klik alamat di atas.

Kiriman dari: Ratri <ratri(at)xxxx>

Mutiara Guru

> *“Bimbing dan bantulah anak yang sulit belajar untuk menemukan strategi dan kebiasaan belajar yang baik. Lepaskan dan biarkanlah ia mengerjakan dan belajar sendiri saat ia telah menemukan strategi yang tepat untuk dirinya.”*
>
> —- Heman Elia -

e-BinaAnak 308/Desember/2006: Natal: Pengharapan

Salam dari Redaksi

Salam pengharapan dalam Dia,
Saat ini, kata Natal mungkin makin lebih banyak terkait dengan acara-acara perayaan, hiasan-hiasan pohon terang, kartu-kartu ucapan, hadiah-hadiah, atau komersialisasi Natal lainnya. Makna kelahiran-Nya menjadi semakin tertutupi oleh kesibukan yang menyita banyak waktu, dana, dan tenaga tersebut. Dalam bukunya, "Selamat Natal", Andar Ismail mengatakan kalau Yesus datang ke perayaan Natal zaman sekarang, mungkin sambil terheran-heran Dia berpikir, "Apa hubungannya barang-barang ini dengan kelahiran-Ku?

Untuk itulah, e-BinaAnak bulan ini mencoba menyuguhkan refleksi- refleksi Natal yang kiranya dapat menghadirkan makna kelahiran Yesus Kristus yang sesungguhnya. Meskipun menjelang Natal ini para pelayan anak bisa jadi adalah pihak yang paling sibuk, tentu akan lebih indah bila kesibukan tersebut justru dilakukan dengan pengertian yang matang akan makna kelahiran-Nya. Dengan mengangkat tema-tema seputar Pengharapan, Kasih, dan Sukacita, semoga sajian bulan ini dapat makin mewarnai suasana perayaan Natal kali ini.

Mari bersyukur atas kelahiran-Nya yang telah memberikan pengharapan pasti dalam masa demi masa kehidupan kita.

Redaksi e-BinaAnak,
Davida

“ *Tetapi kita, yang adalah orang-orang siang,*
baiklah kita sadar, berbajuzirahkan iman dan kasih, dan berketopongkan
pengharapan keselamatan. ”

– (1 Tesalonika 5:8)
< http://sabdaweb.sabda.org/?p=1Tesalonika+5:8 >

Artikel: Natal: Penggenapan Suatu Penantian dan Harapan (Yesaya 40:27-31)

Ketakutan dan kekhawatiran yang hebat dalam menghadapi persoalan yang menekan kehidupan ini bisa membuat orang menjadi ragu-ragu bahkan tidak memercayai lagi kuasa dan kasih Tuhan. Dalam keadaan yang demikian, kita sering berkata kepada diri sendiri, dan mungkin juga kepada orang lain, "Kalau Tuhan memang Maha Kuasa dan Maha Pengasih, seharusnya Dia mampu menghindarkan diriku dari keadaan ini! Tetapi, kenapa Ia tidak melakukannya? Jangan-jangan Tuhan sebenarnya memang tidak mampu dan tidak berkuasa mengendalikan serta mengubah segala sesuatu dalam kehidupan ini? Apa gunanya masih berpegang dan berharap kepada-Nya?"

Kalaupun tidak meragukan dan kehilangan kepercayaan kepada Tuhan, ia bisa menjadi kecewa bahkan marah kepada Tuhan karena merasa bahwa Tuhan telah berlaku tidak adil kepadanya. "Mengapa Tuhan begitu tidak peduli kepadaku dan membiarkan aku mengalami keadaan seperti ini, sedang orang lain tidak? Apa kekuranganku dan apa salahku?"

Perasaan ragu dan tidak percaya pada kuasa dan kasih Tuhan lagi, maupun kekecewaan dan kemarahan karena merasa tidak dipedulikan dan diperlakukan tidak adil oleh Tuhan, sangat berbahaya bagi kehidupan iman orang percaya. Kedua hal tersebut dapat mengakibatkan orang beriman menjadi goyah bahkan meninggalkan imannya. Karena tidak percaya, kecewa, dan bahkan marah kepada Tuhan, dalam upaya mengatasi dan memecahkan persolannya, orang lalu menjadi tidak peduli lagi kepada Tuhan ataupun hukum-hukum-Nya. Manusia juga berusaha mencari tuhan dan penyelamat yang lain, yang dianggap bisa lebih dipercaya dan diandalkan, serta menempuh jalannya sendiri.

Keadaan seperti itulah yang dialami oleh umat Tuhan seperti dinyatakan oleh Nabi Yesaya dalam pemberitaannya. Waktu itu umat Tuhan sedang mengalami hidup penuh penderitaan di Babel, tanah pembuangan, sebagai rakyat jajahan yang kalah perang dan kemudian ditawan atau dipindahkan dengan paksa ke negeri bangsa yang mengalahkannya itu.

Di sana mereka benar-benar telah kehilangan segala-galanya. Sebagai bangsa yang merdeka dan berdaulat, mereka telah kehilangan eksistensi, kehormatan, dan harga dirinya. di tanah pembuangan itu mereka diperlakukan sebagai budak, didiskriminasi, dihilangkan hak- hak kemanusiaannya, dan harus melayani kehendak bangsa lain yang menguasainya itu. Padahal, mereka menganggap dan percaya bahwa dirinya adalah umat pilihan Allah sendiri. Oleh sebab itu, mereka mulai meragukan Tuhan dan bahkan kehilangan kepercayaannya sehingga berucap, "Hidupku tersembunyi dari Tuhan, dan hakku tidak diperhatikan Allahku" (Yesaya 40:27). Umat itu merasa telah ditinggalkan dan diabaikan oleh Tuhan.

Dalam situasi yang penuh penderitaan dan tekanan itu, Nabi Yesaya diutus Tuhan untuk menyalakan harapan dalam hati mereka. Nabi Yesaya menyampaikan berita mengenai janji Allah untuk menyelamatkan umat- Nya. Melalui pemberitaan Nabi Yesaya, Tuhan hendak mengingatkan kembali umat-Nya yang sedang menderita, terpuruk, dan kehilangan harapan, bahwa "Tuhan adalah Allah yang kekal, yang menciptakan langit dan bumi, yang tidak pernah menjadi lelah dan lesu, dan yang berkenan memberikan kekuatan kembali kepada yang lelah serta menambah semangat kepada yang tidak berdaya (Yesaya 40:28,29).

"Orang-orang yang menanti-nantikan Tuhan mendapat kekuatan baru," kata Yesaya, "mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah" (Yesaya 40:31). Bagi mereka yang masih mau memercayai Tuhan dan menanti-nantikan-Nya, meskipun harus berlari dan berjalan dalam belantara kehidupan yang berat dan penuh gejolak, mereka tidak akan menjadi lesu dan lelah. Mereka akan tetap bertahan dan terus maju. Itulah janji Allah kepada umat-Nya, yang pasti akan Ia penuhi, asalkan umat-Nya itu masih setia dan tetap mau menantikan dan mengharapkan pertolongan-Nya.

Dalam hal ini, kita perlu benar-benar menyadari bahwa kunci keselamatan itu terletak pada kesetiaan akan pengharapan yang hanya digantungkan kepada Tuhan saja! Atau dengan kata lain, kunci keselamatan itu terletak dalam iman kepada Tuhan yang tak tergoyahkan, meski menghadapi berbagai kesulitan dan penderitaan. Selama ada iman, di situ pula keselamatan akan tetap ada. Inilah rahasia dan keajaiban iman yang harus diyakini dan dipertahankan oleh orang yang mengaku percaya kepada Allah!

Saat ini kita telah memasuki Masa Raya Natal. Semoga konsentrasi kita dalam memperingati kelahiran Kristus itu akan sungguh-sungguh dapat memelihara dan memperbesar nyala iman dan pengharapan kita kepada-Nya, meski di tengah berbagai tantangan, persoalan, dan kesulitan yang membayang-bayangi kita sebagai pengikut Kristus, baik sebagai pribadi, maupun sebagai gereja.

Marilah kita menjadikan Masa Raya Natal ini sebagai suatu masa penggenapan dari penantian kita akan kepedulian Tuhan, di mana kita benar-benar mengharapkan dan menanti-nantikan campur tangan dan kedatangan-Nya. Meskipun harus berlari, kita tidak akan lesu dan meskipun kita harus berjalan, kita tidak akan lelah. "Orang-orang yang menanti-nantikan Tuhan mendapat kekuatan baru."

Selamat Hari Natal, Imanuel, Tuhan Beserta kita!

Bahan diedit dari sumber:
Penulis : Sutarno
Nama situs : Gloria Cyber Ministries
URL artikel: http://www.glorianet.org/tamanbacaan/kliping/kl135.html

Artikel 2: Renungan: Pengharapan yang Terkabul (Lukas 2:25-32)

Harapan Simeon
Adalah di Yerusalem seorang bernama Simeon. Ia seorang yang benar dan saleh yang menantikan penghiburan bagi Israel. Roh Kudus ada di atasnya, dan kepadanya telah dinyatakan oleh Roh Kudus, bahwa ia tidak akan mati sebelum ia melihat Mesias, yaitu Dia yang diurapi Tuhan. Ia datang ke Bait Allah oleh Roh Kudus. Ketika Yesus, Anak itu, dibawa masuk oleh orang tua-Nya untuk melakukan kepada-Nya apa yang ditentukan hukum Taurat, ia menyambut Anak itu dan menatang- Nya sambil memuji Allah, katanya: "Sekarang, Tuhan, biarkanlah hamba-Mu ini pergi dalam damai sejahtera, sesuai dengan firman-Mu, sebab mataku telah melihat keselamatan yang dari pada-Mu, yang telah Engkau sediakan di hadapan segala bangsa, yaitu terang yang menjadi penyataan bagi bangsa-bangsa lain dan menjadi kemuliaan bagi umat-Mu, Israel." (Lukas 2:25-32 TB)

Pengharapan yang Terkabulkan
Di salah satu hotel berbintang lima di Jakarta, sebuah acara perayaan Natal yang diawali dengan kebaktian tengah diadakan. Ketika kebaktian berlangsung, dengan penuh semangat pendeta berkhotbah tentang lahirnya Yesus di sebuah kandang domba di Bethlehem. Lagu- lagu Natal yang dinyanyikan secara bersama maupun yang dikumandangkan oleh sebuah kelompok paduan suara, sungguh membuat suasana syahdu. Ada pohon terang dan replika kandang domba di sudut ruangan yang dipenuhi dengan banyak hiasan lampu warna-warni.

Coba kita perhatikan bagaimana penyambutan Simeon akan Yesus. Simeon adalah seorang yang benar dan saleh. Ia menantikan Mesias dengan penuh harap. Simeon menyambut, menatang-Nya, lalu menyanyikan sebuah pujian yang terkenal itu. dan dalam pujian itu jelaslah bahwa kedatangan Mesias merupakan pemenuhan atas kerinduannya yang sangat besar selama hidupnya. Seolah-olah Ia sudah siap mati karena tujuan hidupnya sudah tercapai.

Bagaimana dengan sikap kita? Apakah Natal kita tahun ini merupakan suatu pemuasan atas kerinduan kita yang besar? Kemeriahan Natal Yesus Kristus terutama merupakan bentuk kepuasan atas terkabulnya kerinduan dan pengharapan kita akan hadirnya Sang Juru Selamat. Dalam konteks "parousia", yaitu kedatangan-Nya kelak sebagai Sang Hakim yang Agung, saat inipun seharusnya kita berada dalam kerinduan yang sangat besar. Sebagai orang percaya, kita sangat menantikan situasi terwujudnya langit baru dan bumi baru itu. Oleh karena itu, bersama-sama dengan Simeon, kita mengundang Roh Kudus untuk berkarya dalam hidup kita. Kita jadikan kedatangan-Nya sebagai pemenuhan atas kesungguhan kerinduan kita selama ini.

Bahan diedit dari sumber:
Penulis : Valerian Z. Pelupessy

Nama milis : e-Sabda Bina Umat <http://milis.sbu.gpib.org>
URL artikel: http://www.mail-archive.com/i-kan-untuk-sbu(at)xc.org/msg00227.html

Bahan Mengajar: Pengumuman Dari Surga

Bacaan Alkitab:
Lukas 1:5-79

Ayat hafalan:
Matius 1:21

Tujuan pelajaran:
Di akhir pelajaran diharapkan murid dapat:

1. mengetahui bahwa kelahiran Yohanes Pembaptis dan Yesus sudah dinubuatkan dalam Perjanjian Lama dan dalam Perjanjian Baru dikatakan kembali oleh malaikat Gabriel;
2. menyadari bahwa Allah selalu menepati janji-Nya;
3. mengetahui bahwa Allah memiliki rencana khusus bagi setiap orang.

Persiapan hati guru: Bacalah: Mazmur 145:15-16,19 dan Matius 6:25-34

Selama bertahun-tahun, Zakharia dan Elisabet sangat merindukan kehadiran seorang anak dalam keluarga mereka, dan terus-menerus berdoa untuk itu. Tetapi sampai umur mereka lanjut, mereka tetap tidak memiliki anak. Walaupun mereka terus mendoakannya, Zakharia merasa bahwa mustahil bagi mereka untuk memiliki anak di usia yang sudah semakin lanjut. Tetapi segera dia belajar melalui ucapan yang diucapkan Gabriel kepada Maria, tidak ada yang mustahil bagi Tuhan.

Pernahkah kita mengalami hal yang sama dengan Zakharia? Kita berhenti berdoa hanya karena merasa apa yang kita minta tidak mungkin terjadi? Teruslah berdoa sampai Tuhan menjawab doa. Dia berjanji untuk memenuhi kebutuhanmu -- bahkan keinginanmu. Adakah situasi sulit yang saat ini sedang terjadi dalam hidup kita atau murid kita? Ingatlah bagaimana Tuhan bekerja dalam hidup Zakharia. Bawalah kebutuhan dan keinginan kita maupun murid-murid kita ke hadapan Tuhan dan percayalah bahwa Tuhan akan menjawab setiap doa.

Pelajaran Alkitab
Zakharia adalah seorang imam yang tinggal di daerah yang berbukit di luar Yerusalem di daerah yang disebut Yudea. Dia dan istrinya, Elisabet, terkenal karena ketaatan dan pelayanan mereka kepada Tuhan. Selama bertahun-tahun mereka berdoa mohon agar Tuhan memberi mereka seorang anak, namun Tuhan tidak mengiyakan permohonan mereka. Sekarang Zakharia dan Elisabet sudah tua, namun mereka terus mengasihi Allah dan melayani-Nya. Sebagai seorang imam, tugas Zakharia adalah memimpin orang-orang untuk menyembah Tuhan.

Suatu hari, ketika Zakharia sedang melayani di Bait Suci di Yerusalem, dia dipilih untuk membakar ukupan di altar sedangkan orang-orang berkumpul di luar dan berdoa. Zakharia masuk ke Bait Suci. Tiba-tiba, seorang malaikat muncul di samping altar.

Zakharia takut, tetapi malaikat itu berkata, "Jangan takut, Zakharia. Doamu sudah didengar. Istrimu, Elisabet, akan melahirkan seorang anak laki-laki. Namailah dia Yohanes."

Kata malaikat itu lagi, "Kamu akan bersukacita dan banyak orang akan bergembira atas kelahiran anak itu. Dia tidak akan minum anggur atau minuman keras. Dia akan dipenuhi oleh Roh Kudus. Orang-orang Israel akan berbalik kepada Allah oleh karena dia. Anakmu akan memiliki kuasa seperti Elia dan menyiapkan umat sebelum kedatangan Tuhan."

Zakharia terkejut dan ragu-ragu. "Bagaimana aku bisa tahu bahwa hal ini akan terjadi?" tanyanya. "Istriku dan aku sudah terlalu tua memiliki seorang anak."

Malaikat itu menjawab, "Akulah Gabriel, dan Tuhan mengutus aku untuk mengatakan berita gembira ini kepadamu. Tapi, karena kamu tidak percaya kepadaku, kamu akan menjadi bisu sampai apa yang aku katakan kepadamu menjadi nyata."

Orang-orang yang berada di luar Bait Suci bertanya-tanya mengapa Zakharia lama sekali di dalam Bait Suci. Akhirnya, dia keluar dan mencoba berbicara. Namun, seperti yang dikatakan Gabriel, Zakharia tidak bisa bicara. yang dapat ia lakukan adalah memberi isyarat, dan akhirnya orang-orang menyadari bahwa dia telah melihat suatu penglihatan di Bait Suci.

Ketika Zakharia sudah menyelesaikan tugasnya di Bait Allah, dia pun pulang. Tak lama kemudian Elisabet tahu bahwa dia sedang mengandung. Allah mulai memenuhi janjinya yang diberikan empat ratus tahun yang lalu.

Enam bulan kemudian, Allah mengutus Gabriel lagi. Kali ini malaikat itu mendatangi Maria, seorang wanita yang tinggal di kota Nazaret. Dia bertunangan dengan seorang tukang kayu yang bernama Yusuf. Gabriel juga menyampaikan beberapa kabar yang mengejutkan bagi Maria. Dia berkata, "Allah sudah melihat apa yang kamu lakukan dan kasihmu kepada-Nya. Engkau sudah mengasihi Allah dengan seluruh hidupmu."

Maria bertanya-tanya apa arti ucapan itu. Dia tidak tahu apa arti semua ucapan malaikat itu.

Gabriel menjawab, "Jangan takut. Kamu akan mengandung. Anakmu berasal dari Roh Kudus dan kamu akan menamai Dia Yesus. Dia akan disebut Anak Allah. Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada Dia takhta Daud."

"Tapi ... bagaimana bisa?" tanya Maria. "Aku belum menikah."

Gabriel berkata, "Engkau akan mengandung dari Roh Kudus. Anak ini akan menjadi Anak Allah." Kemudian malaikat itu mengatakan kepadanya tentang bayi istimewa yang akan dilahirkan oleh Elisabet, sepupunya. "Di dalam Tuhan, tidak ada yang tidak mungkin," kata malaikat itu.

Maria mengangguk. "Terjadilah apa yang engkau katakan." Kemudian malaikat itu meninggalkan Maria.

Maria segera mengunjungi Elisabet, sepupunya itu. Ketika ia sampai dan memberi salam kepadanya, Elisabet sudah mengetahui bayi istimewa yang dikandung Maria. Elisabet berkata kepada Maria, "Terpujilah engkau di antara para wanita. Ketika aku mendengar suaramu, bayi yang ada dalam kandunganku melonjak kegirangan! Namun, ada apakah sehingga ibu dari Tuhanku datang mengunjungiku?"

Maria hanya bisa memuji Tuhan. "Tuhan sudah melakukan hal-hal yang besar kepadaku. Aku memuji Tuhanku. Dia menggenapi janji-Nya kepada Abraham." Maria dan Elisabet bersukacita karena Tuhan telah mengirimkan Juru Selamat yang telah dijanjikan-Nya sejak zaman dahulu.

Maria tinggal bersama Yohanes dan Elisabet selama tiga bulan, kemudian ia kembali ke rumahnya.

Tak lama setelah itu, anak Zakharia dan Elisabet lahir. Para tetangga dan sanak saudara datang untuk bersukacita bersama mereka. Mereka mengira bayi itu akan diberi nama Zakharia, namun mereka terkejut ketika mendengar Elisabet berkata, "Tidak. Bayi ini akan diberi nama Yohanes."

Mereka menjawab, "Tapi kamu tidak memiliki saudara yang bernama Yohanes." Mereka bertanya kepada Zakharia tentang nama untuk anak itu. Zakharia memberi isyarat meminta batu tulis dan menulis, "Namanya adalah Yohanes."

Tiba-tiba Zakharia dapat berbicara lagi. Dia mengucap syukur kepada Tuhan, "Terpujilah Tuhan, Allah Israel. Ia melawat umat-Nya untuk membawa kelepasan baginya. Anak ini akan disebut nabi Allah yang Mahatinggi. Ia akan menyiapkan jalan bagi Tuhan. Ia akan mengabarkan keselamatan kepada umat-Nya."

Semua orang heran pada apa yang mereka dengar, dan mereka semua menjadi lebih takut lagi kepada Tuhan. Mereka mengabarkan berita ini ke seluruh daerah tempat mereka tinggal.

Pertanyaan-pertanyaan
Dalam cerita ini, nubuat apa yang dipenuhi?
==> Tuhan akan mengirimkan seseorang sebelum Yesus; Tuhan akan mengirimkan seorang Juru Selamat; Zakharia dan Elisabet akan memiliki seorang anak; seorang wanita (perawan) akan mengandung.

Tuhan menepati janji-Nya kepada Maria, Elisabet, dan Zakharia. Janji apa yang Tuhan berikan kepadamu?
==> (Jawaban bisa bermacam-macam.)

Akankah Dia menepatinya?
==> Ya

Bagaimana jika janji itu lama sekali baru digenapi? Apakah kamu akan tetap percaya kepada Tuhan jika tidak terjadi apa-apa pada saat ini? ==> (Doronglah anak-anak untuk membahas tentang menunggu janji Tuhan.)

Tuhan tahu Yohanes akan mulai berkhotbah sebelum Yesus memulai pelayanan-Nya. Itulah sebabnya Yohanes disebut perintis. Dia menyiapkan jalan supaya umatnya percaya bahwa Mesias akan segera datang. Bahkan sebelum Tuhan menciptakan bumi dan segala isinya, Ia sudah tahu bahwa ini akan terjadi. Tuhan memberi keluarga kepada Yohanes dan sifat yang dia perlukan untuk dapat mengerjakan tugasnya ini.
Apa artinya ini bagi dirimu sendiri?
==> Tuhan mengenal aku dan masa depanku. Tuhan sudah memberiku sifat-sifat khusus untuk melakukan apa yang harus aku lakukan.

Yohanes dan Yesus, keduanya datang untuk melakukan apa yang Tuhan ingin mereka lakukan. Mereka mengabarkan berita keselamatan kepada orang lain. Bagaimana kamu tahu apa yang Tuhan ingin kamu lakukan?
==> Membaca Alkitab, meminta Tuhan menunjukkan kehendak-Nya kepadaku, mendengarkan nasihat-nasihat dari orang tua dan guru.

Doa
Mengucap syukurlah karena Tuhan sudah menggenapi janji-Nya dan menjawab doa-doa kita. Minta pada Tuhan supaya menolong murid-murid Anda mengikuti rencana istimewa-Nya untuk kehidupan murid-murid Anda. (t/Ratri)

Bahan diterjemahkan dari:
Judul buku: The Early Life of Jesus
Penulis : Sue Hoijer, Mary Nelson
Penerbit : Accent Bible Curriculum, Colorad1994
Halaman : 12 - 14

Warnet Pena: Christiananswers.Net/Indonesian: Kisah Mengenai Allah

http://www.christiananswers.net/indonesian/godstory/

Mungkin selama ini Anda mengenal ChristianAnswer.Net sebagai situs yang berbahasa Inggris. Namun sekarang, situs ini juga menampilkan menu dalam Bahasa Indonesia, walaupun belum selengkap situs induknya yang berbahasa Inggris. Dalam versi Bahasa Indonesia, situs ini juga memberikan halaman yang berisi Kisah Mengenai Allah. Halaman ini memuat dua belas kisah Alkitab yang dapat dibawakan dalam kegiatan sekolah minggu. Kisah-kisah tersebut dilengkapi dengan gambar-gambar berwarna

yang dapat Anda jadikan alat peraga. Bila Anda sedang mencari referensi bahan mengajar, langsung saja klik alamat di atas.

Kiriman dari: Davida <evie(at)xxxx>

Mutiara Guru

> *Natal adalah wujud kasih Allah bagi kita. Dunia yang gelap memiliki secercah harapan, pengharapan, dan damai sejahtera. Biarlah segala pujian dan hormat dan kemuliaan hanya bagi Allah.*

Dari Redaksi Untuk Anda

Pembukaan Kelas Baru PESTA: Periode Januari - Februari 2007

Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam (PESTA) kembali membuka Kelas Virtual DASAR-DASAR IMAN KRISTEN (DIK). Bahan DIK ini terdiri dari sepuluh pelajaran yang menyajikan pokok-pokok pengajaran penting dalam iman Kristen, khususnya tentang penciptaan manusia, kejatuhan manusia dalam dosa, rencana keselamatan Allah melalui Yesus Kristus, dan hidup baru. Selain tugas-tugas tertulis, peserta kursus juga harus berpartisipasi dalam diskusi bersama peserta lain tentang pokok-pokok yang dipelajari bersama.

Waktu Pelaksanaan:

Tgl. 2 Jan - 20 Jan 2007 : Waktu bagi peserta untuk mempelajari materi kursus serta mengerjakan tugas tertulis dari 10 Pelajaran
Tgl. 1 Feb - 28 Feb 2007 : Waktu berdiskusi (via e-mail) tentang bahan DIK bagi peserta yang telah selesai mengerjakan semua tugas tertulis
Biaya: GRATIS!
Untuk dapat mengikuti kursus teologia tersambung (online) ini Anda harus terlebih dahulu mengisi formulir pendaftaran yang tersedia di situs PESTA Online di alamat:
==> http://www.pesta.org/formulir.php?jenis=kelas

atau menulis surat ke: "Admin PESTA" < kusuma(at)in-christ.net >

Untuk mengunduh (download) bahan kursus DIK, silakan klik:
==> http://www.pesta.org/kursus.php?modul=dik

e-BinaAnak 309/Desember/2006: Natal: Kasih

Salam dari Redaksi

Salam kasih,
Bagi umat Kristen, Natal identik dengan kasih. Saat memperingatinya, kita diingatkan akan kasih Allah atas dunia ini. Dia mengirimkan Putra-Nya yang tunggal untuk menyelamatkan dunia dari kuasa maut. Kasih Allah yang memampukan kita untuk mengasihi sesama kita.

Melalui artikel dan bahan mengajar minggu ini, kita dapat melihat bagaimana kasih Allah terwujud dalam kelahiran Putra-Nya. Mari membawa murid-murid yang kita layani untuk bisa memahami makna kasih Natal melalui ide-ide aktivitas yang kami suguhkan dalam edisi ini.

Selamat melayani!

Redaksi e-BinaAnak,
Davida

> *“Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini,sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.”*
>
> –(Yohanes 3:16)
> < http://sabdaweb.sabda.org/?p=Yohanes+3:16 >

Artikel: Natal dan Kasih Allah

Kita Adalah Objek Kasih Allah

Di tengah kerisauan, kecemasan, ketakutan, kegelisahan, dan keputusasaan, kita melihat bahwa dunia tidak berubah menjadi lebih baik, tetapi semakin memprihatinkan. Moral manusia semakin merosot sekalipun kemajuan teknologi semakin canggih. di masa raya Natal ini, ada baiknya kita merenungkan kembali cinta kasih yang sejati di tengah dunia yang sudah kehilangan cinta kasih ini, yaitu kasih Allah.

Mungkin Anda akan bertanya, bagaimanakah kasih Allah itu dinyatakan di tengah dunia yang penuh bencana ini? Justru di saat-saat seperti inilah kita makin perlu lebih meresapi kasih Allah itu.

Kasih Allah yang dirindukan oleh setiap orang, baik Kristen maupun non-Kristen, khususnya di masa yang menggelisahkan dan tidak menentu ini, dinyatakan dalam Injil Yohanes 3:16,

"Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal."

Ayat tersebut tentu tidak asing ditelinga kita, bahkan dihafal oleh sebagian besar orang Kristen. Bahkan sering terpampang pula di stadion-stadion besar, ketika diadakan pertandingan sepak bola (football) dan di akhir Parade Mawar di Pasadena setiap hari pertama di tahun baru.

Namun, pernahkah Anda bertanya, "Mengapa Allah begitu mengasihi saya?" Dalam Mazmur 8:4 Daud pernah bertanya,

"Apakah manusia, sehingga Engkau mengingatnya? Apakah anak manusia, sehingga Engkau mengindahkannya?"

Sayang, ia tidak memberikan jawabannya. Memang banyak orang, bahkan orang Kristen sekalipun, berpendapat bahwa mustahil untuk mengetahui mengapa Allah mengasihi kita. Anda ingin tahu jawabannya? Bacalah 1 Yohanes 4:8

"Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih."

Di situ jelas dinyatakan, bahwa Allah adalah kasih dan kasih membutuhkan objek. Setelah menciptakan semua binatang, Allah tidak menemukan dalam diri hewan-hewan itu kemampuan untuk menerima kasih-Nya. Itulah sebabnya, Allah menciptakan manusia yang serupa dengan gambar-Nya dan yang kepadanya dihembuskan nafas sehingga manusia itu menjadi makhluk yang hidup, pribadi yang dapat bersekutu dan berkomunikasi dengan Allah (Kejadian 1:26; 2:7). Kita diciptakan Allah karena kitalah

yang layak menjadi objek kasih Allah. Itu pula sebabnya, Allah begitu mengasihi kita dan mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal bagi kita.

Allah menciptakan manusia yang begitu dikasihi-Nya sehingga Allah mau mati baginya. Kita bukanlah tokoh film kartun atau robot, kita adalah peta dan gambar Allah. Dia menciptakan kita untuk dikasihi-Nya. Sekalipun kita terhilang dan memberontak kepada-Nya, Dia tetap mencari dan mau mengampuni serta menyelamatkan kita. Inilah berita kasih Allah bagi kita di Natal ini, di masa yang menggelisahkan dan tidak menentu ini!

Sekalipun umat manusia telah jatuh dalam dosa, Allah melihat di dalam diri manusia tetap ada peta dan gambar-Nya. Sekalipun umat manusia mengutuki sesamanya seperti yang dikatakan Yakobus 3:9,

"Dengan lidah kita memuji Tuhan, Bapa kita; dan dengan lidah kita mengutuk manusia yang diciptakan menurut rupa Allah,"

Namun, peta dan gambar Allah tetap ada dalam diri kita. Allah mengasihi kita bukan karena kita tampan atau cantik, cerdas dan kaya, atau berbakat dan punya posisi, melainkan karena kita adalah ciptaan Allah yang menjadi objek kasih-Nya. Dia begitu mengasihi kita sebagaimana kita adanya dan tanpa syarat. Inilah pernyataan kasih Allah bagi kita di masa Natal yang menggelisahkan dan tidak menentu ini! di dalam kasih Allah itu, kita akan menemukan kedamaian dan kepastian kasih.

Kristus Adalah Refleksi Kasih Allah

Agar kita lebih mantap meresapi kasih Allah, lihatlah Yesus Kristus yang oleh Paulus dikatakan:

"Sebab dalam Dialah berdiam secara jasmaniah seluruh kepenuhan ke-Allahan." (Kolose 2:9)

Dan Yohanes menyaksikan,

"Tidak seorang pun yang pernah melihat Allah; tetapi Anak Tunggal Allah, yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang menyatakan-Nya." (Yohanes 1:18)

Yesus Kristus, yang lahir pada hari Natal melalui anak dara Maria, hidup dan berkarya dalam sejarah manusia untuk menunjukkan kasih Allah yang kekal itu kepada kita. Itulah sebabnya, kita perlu sungguh-sungguh mengenal Yesus Kristus. Kasih Allah kepada kita dinyatakan oleh kasih Kristus kepada orang-orang yang Dia layani selama hidup-Nya.

Dia begitu mengasihi kita sehingga Dia membuat yang buta melihat.

Dia begitu mengasihi kita sehingga Dia membuat yang timpang berjalan.

Dia begitu mengasihi kita sehingga Dia membuat yang tuli mendengar.

Dia begitu mengasihi kita sehingga Dia membuat yang kusta menjadi tahir.

Dia begitu mengasihi kita sehingga Dia membuat yang mati bangkit kembali.

Dia begitu mengasihi kita sehingga Dia mengunjungi Samaria untuk melenyapkan ketegangan ras.

Dia begitu mengasihi kita sehingga Dia menawarkan air hidup kepada kita, agar kita tidak kehausan akan cinta kasih dalam hidup ini.

Dia begitu mengasihi kita sehingga Dia mau bertelut dan mencuci kaki kita.

Namun kita tahu, Yesus Kristus datang bukan hanya untuk mengajarkan moral yang agung atau mengubah penderitaan menjadi kesejahteraan, kegelisahan menjadi kedamaian. Dia datang untuk mati menggantikan kita, itulah ungkapan kasih Allah yang terbesar.

"Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita." (1Yohanes 4:10)

Dia begitu mengasihi kita sehingga pada waktu yang ditentukan oleh Allah, Kristus telah mati untuk kita yang tidak setia.

Dia begitu mengasihi kita sehingga Kristus telah mati untuk kita yang lemah, yang tidak sanggup melakukan perintah-perintah-Nya.

Dia begitu mengasihi kita sehingga Kristus telah mati untuk kita yang adalah seteru dan senantiasa menentang kehendak-Nya.

Dia begitu mengasihi kita dengan kasih yang tidak terukur.

Kasih Allah lebih lebar dari alam semesta.

Kasih Allah lebih panjang daripada kekekalan. Kasih Allah lebih tinggi daripada segala langit.

Kasih-Nya lebih dalam daripada lubang maut hingga dapat mencapai Anda, orang yang paling berdosa sekalipun. Kasih Allah tidak mempunyai batas.

Dengan mengenal Yesus Kristus, tidak akan ada lagi ketakutan, melainkan keyakinan akan kasih Allah.

Tidak akan ada lagi keperihan, tetapi penghiburan kasih Allah.

Tidak akan ada lagi penolakan, tetapi penerimaan kasih Allah.

Tidak akan ada lagi kesedihan, tetapi kesukacitaan dalam kasih Allah.

Tidak akan ada lagi permusuhan, tetapi kerukunan dalam kasih Allah.

Tidak akan ada lagi air mata, tetapi sorak pujian atas kasih Allah.

Di hadapan Allah, yang ada hanya kasih, sukacita, damai, harapan, dan iman. Betapa bahagianya kita menyambut kasih Allah itu.

Semoga di masa Natal ini, di mana kerisauan dan ketidakpastian masih merasuk dalam hidup manusia sedunia, kita dapat lebih yakin bahwa kita adalah objek kasih Allah di dalam Yesus Kristus. Amin.

Bahan diambil dan diedit dari sumber:
Judul buletin : Newsletter GKI Monrovia, Th. XVII, No. 12,
Desember 2003
Penulis : Pdt. Bob Jokiman
Penerbit : GKI Monrovia, California, USA
Halaman : 1 -- 3
Dipublikasikan di: e-Konsel, edisi 076/2004
Arsip : http://www.sabda.org/publikasi/konsel/076/

Bahan Mengajar: Penyelamat yang Dijanjikan

Bahan bacaan:
Kejadian 3; Yesaya 9:5,6; 53:3-6; Yeremia 23:5,6; Mikha 5:1-4; Roma 5:12, 17-19.

Ayat hafalan:
"Karena seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita; lambang pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai." (Yesaya 9:6)

Fokus pelajaran:
Nubuat dalam Perjanjian Lama mengungkapkan rencana Allah untuk mengirimkan seorang Penyelamat karena dosa manusia.

Tujuan pelajaran:
Selama pelajaran ini, murid diharapkan dapat:

1. mengidentifikasikan bagaimana Allah memberikan seorang Penyelamat karena dosa manusia;
2. menyebutkan nubuat dan dua nama nabi yang menubuatkan kelahiran Yesus;
3. menjelaskan rencana Allah untuk memulihkan hubungan-Nya dengan manusia seperti yang telah dinubuatkan;
4. mengevaluasi bagaimana mereka merespon janji Allah akan Penyelamat dan berdoa agar mereka dapat menjadi anggota keluarga Allah dengan pimpinan Roh Kudus.

Cerita Alkitab:

Dunia yang Sempurna

Sejak awal Allah memiliki rencana untuk menciptakan dunia yang sempurna, menciptakan manusia yang dapat berkomunikasi dengan-Nya, dan bahagia selamanya.

Lalu Allah menciptakan manusia. Dia memberikan kepada mereka tempat yang paling indah di dunia -- Taman Eden. Dia menempatkan mereka di taman itu untuk mengatur semua yang telah Ia ciptakan. Adam dan Hawa dapat melakukan apa pun yang mereka inginkan. TETAPI Allah memberi mereka aturan yang harus ditaati. Bukalah Alkitabmu di Kejadian 2:16,17 untuk mengetahui peraturan apa yang Allah berikan kepada Adam dan Hawa. (Mintalah seorang anak membacakan ayat tersebut dan minta anak yang lain menceritakan kembali dengan kata-katanya sendiri peraturan yang Tuhan berikan tersebut.)

Sebuah Pilihan yang Penting

Awalnya, tidak ada masalah bagi Adam dan Hawa untuk mematuhi peraturan tersebut. Sampai pada suatu hari, Iblis, yang menyamar sebagai ular datang dan berbicara kepada Hawa.

"Tidak usah takut untuk menyentuh pohon pengetahuan itu. Jika engkau makan buahnya, engkau tidak akan mati," kata Iblis kepada Hawa. "Allah memberikan peraturan itu kepadamu karena dengan memakan buah itu engkau dapat mengetahui hal yang baik dan yang jahat. Kamu akan menjadi bijaksana seperti Dia; dan Allah sangat tidak suka jika ada yang menyaingi Dia."

Hawa melihat pohon itu. Memang kelihatan sangat menarik dan mungkin sangat enak jika dimakan. Bahkan jika dia memakannya, dia dapat menjadi bijaksana seperti Allah. Jadi, Hawa tidak lagi menaati peraturan Allah dan memilih mendengarkan bujukan si ular. Bacalah Kejadian 3:6,7 untuk mengetahui apa yang Hawa lakukan. (Minta semua murid membacakan ayat ini dengan serempak.)

Segera setelah memakan buah itu, Adam dan Hawa sadar bahwa mereka telah melanggar perintah Allah. Karena itulah mereka berdosa kepada Allah.

Dosa itu mengubah segalanya. Mereka tidak lagi dapat berbicara dengan penuh sukacita kepada Tuhan. Mereka tidak boleh lagi hidup di Taman Eden. Sejak mereka berdosa, dunia mereka berubah. Mereka yang dulunya tinggal di tempat yang sempurna dan indah, sekarang harus tinggal di tempat yang rusak dan menakutkan.

Rencana Allah

Setelah dosa masuk ke dalam dunia, Iblis merusak rencana sempurna Allah. Tetapi hal itu tidak menggagalkan rencana-Nya. Allah telah memiliki rencana untuk menebus manusia dari dosa.

Ketika Allah menghukum ular, Adam, dan Hawa karena ketidaktaatan mereka, Dia juga berkata bahwa seorang Penyelamat akan mengalahkan Iblis dan rencana jahatnya. Dalam Perjanjian Lama, Allah banyak memberitahukan mengenai Penyelamat yang akan datang itu.

Mari kita melihat bersama-sama bagaimana Allah memilih cara agar seluruh dunia mengetahui rencana-Nya tersebut.

Sebagai bagian dari rencana-Nya, Allah memanggil orang-orang seperti Yesaya, Yeremia, Mikha, dan Maleakhi untuk menjadi nabi. Mereka menubuatkan berbagai kejadian di masa yang akan datang dan menuliskannya ke dalam Perjanjian Lama. Banyak nubuat dalam Perjanjian Lama yang menceritakan kedatangan Penyelamat yang akan membawa keselamatan bagi manusia.

Rencana Allah Dinyatakan

Dapatkah engkau membayangkan seseorang menuliskan hal-hal yang rinci mengenai hidupmu, bahkan beratus-beratus tahun sebelum kamu lahir? Mereka dapat memprediksikan kapan kamu akan lahir, keluarga tempat kamu akan lahir, siapa namamu, apa yang akan kamu lakukan selama hidupmu, dan bagaimana kamu akan mati! Ya, para nabi mengatakan semua informasi ini -- dan lebih banyak lagi mengenai Penyelamat yang akan datang.

Baca Yeremia 23:5,6 untuk mengetahui bagaimana kira-kira Penyelamat itu akan datang. (Minta murid untuk membacakannya bersama-sama.) Dalam keluarga siapa Penyelamat itu akan lahir? Apakah yang kamu ketahui tentang Daud?

Yesaya mencatat beberapa gelar dan nama Penyelamat itu. Tempatnya ada di Yesaya 9:5. Nama apa saja yang diberikan kepada Penyelamat itu? (Minta murid untuk menyebutkan dua nama Penyelamat yang telah dijanjikan itu.) Mengapa Sang Penyelamat datang ke dunia?

Nabi yang lain menubuatkan tempat di mana Yesus akan lahir. Bacalah Templat:Alktitab. di mana Yesus akan dilahirkan?

Kedatangan Sang Penyelamat

Semakin lama, pemberitaan mengenai janji Allah, tentang datangnya Sang Juru Selamat menjadi semakin jelas. Sepanjang Perjanjian Lama, mulai dari Kejadian sampai dengan Maleakhi berisi pesan, "Dia akan datang!" Allah tidak mengatakan dengan rinci bagaimana atau kapan, hanya pesan, Dia AKAN datang. Tetapi Allah yang Mahatahu, TAHU kapan Dia akan mengutus Sang Juru Selamat itu.

Walaupun Perjanjian Lama banyak menuliskan kedatangan Sang Juru Selamat, beberapa nabi lebih fokus dengan alasan mengapa Sang Juru Selamat diutus ke dunia. Temukan dalam Yesaya 53:3-6. Apa yang kita pelajari mengenai Sang Juru Selamat dalam ayat-ayat tersebut? (Minta seorang anak membaca ayat-ayat tersebut.) Tanyakan, siapakah yang disebut "domba"? Bagaimana domba tersebut diperlakukan? Menurut janji Allah, apakah yang akan dilakukan Sang Juru Selamat?

Jalan Keluar Dari Allah

Pernahkan kamu dihukum atas kesalahan yang dilakukan orang lain? Bagaimana perasaanmu jika kamu mengalaminya? (Izinkan anak-anak menjawab.) Sekarang, dapatkah kamu membayangkan seseorang menanggung konsekuensi atau hukuman atas kesalahan yang telah kamu lakukan? Misalnya, di saat kamu harus menerima konsekuensi atas kesalahan yang kamu lakukan, dan seorang temanmu mengatakan, "Jangan takut, aku akan menanggung hukumanmu dan kamu tidak perlu membayarnya!"

Bagaimana perasaanmu? Apa kamu berpikir akan membiarkan dia menanggung hukumanmu itu? Bila ya mengapa, bila tidak mengapa?

Lebih dari 2.500 tahun yang lalu nabi Yesaya mengatakan, bahwa Sang Juru Selamat akan menanggung hukuman atas dosa-dosa kita. Dosa akan ditebus, diampuni, dan tidak diingat lagi oleh Tuhan!

Dosa dari Adam dan Hawa membawa kita kepada kematian dan kesedihan di dunia ini. Sebagai respons akan hal tersebut, Allah menjanjikan seorang Penyelamat yang akan memulihkan masalah-masalah tersebut. Bacalah Roma 5:19 untuk mengetahui bagaimana Allah melakukan rencana-Nya tersebut.

Allah menciptakan manusia dengan kemampuan untuk memilih apa yang benar dan yang jahat. Ketika umat manusia jatuh ke dalam dosa akibat tidak taat kepada perintah-Nya, Allah merencanakan untuk mengirim Penyelamat itu. Dengan demikian, hubungan-Nya dengan manusia ciptaan-Nya dapat dipulihkan.

Sejak awal, Yesus Kristus, Anak Tunggal Allah, telah dijanjikan untuk menjadi Penyelamat. Melalui Perjanjian Lama, Allah mengingatkan manusia akan kedatangan Sang Juru Selamat melalui pesan-pesan yang disampaikan oleh para nabi.

Doa:
Terima kasih Tuhan akan kasih-Mu yang begitu besar padaku. Engkau mengutus Anak-Mu yang Tunggal untuk menebus dosaku. Pimpin aku, ya Tuhan, agar aku juga dapat selalu mengasihi Engkau. Amin! (t/Davida)

Bahan diterjemahkan dari sumber:
Judul buku : Junior Teacher: Jesus is My Saviour
Judul artikel: The Promised Saviour
Tim penyusun : GL Living World Curriculum: Children Division
Penerbit : GL Publications, Ventura, USA 1987
Halaman : 8 -- 10

Tips: Aktivitas: Membantu Anak Fokus Pada Makna Natal

Anda sedang mencari ide-ide baru untuk merayakan Natal tahun ini? Namun, tak satu pun yang muncul dalam benak Anda? Jangan khawatir, cobalah ide-ide segar berikut ini. Kiranya dapat membantu anak untuk tetap fokus pada makna Natal yang sesungguhnya.

Kelahiran seorang anak laki-laki

Bagilah anak-anak dalam kelompok-kelompok. Mintalah mereka bekerja sama membuat suatu pengumuman kelahiran Yesus -- lengkap dengan cap kaki bayi yang baru lahir (mintalah izin dari orang tua bayi tersebut terlebih dahulu). Fotkopilah pengumuman ini rangkap dua untuk dibawa pulang oleh masing-masing anak. Satu untuk disimpan dan yang satu untuk diberikan kepada orang lain.

Aku ada di sana

Bagi anak dalam beberapa kelompok. Mintalah masing-masing kelompok memilih salah satu tokoh yang ada dalam cerita Natal. Kemudian, mintalah setiap kelompok menulis dan memainkan drama berdasarkan tokoh yang dipilih. Dokumentasikanlah drama tersebut dan berikan hasil dokumentasi tersebut kepada anak untuk dibawa pulang dan ditunjukkan kepada keluarga mereka.

Bersinar

Mintalah tiap anak menggunting sebuah gambar bintang dan menuliskan nama mereka pada gambar bintang tersebut dengan mengunakan tinta yang dapat bersinar di dalam gelap. Tempelkan bintang-bintang tersebut di langit-langit ruang kelas. Matikan lampu dan katakan kepada anak-anak bahwa mereka juga dapat menolong orang lain menemukan Juru Selamat, sama seperti bintang yang menuntun para majus untuk datang kepada Yesus.

Cerita Natal

Mintalah anak-anak yang belum sekolah mendikte Anda tentang cerita Natal. Catatlah setiap kalimat yang mereka ucapkan di kertas yang berbeda. Usahakan tetap sesuai dengan kata-kata yang diucapkan oleh anak-anak tersebut. Kemudian, mintalah anak-anak menggambarkan setiap halaman. Kumpulkan secara urut kertas-kertas tersebut, berilah sampul, dan jilidkan. Undanglah pendeta Anda untuk menghadiri presentasi istimewa buku tersebut. Suruhlah anak-anak menyampaikan hasil karyanya.

Hadiah Natal

1. Ajaklah anak-anak untuk membungkus bingkisan untuk pekerja gereja Anda. Bahan-bahan yang diperlukan disediakan oleh guru SM.
2. Setelah natal, mintalah anak-anak membantu para pekerja gereja membersihkan gereja karena banyaknya acara Natal, pekerjaan mereka dua kali lebih banyak.
3. Anak-anak dapat memberi hadiah kepada anak-anak yang kurang mampu di seluruh dunia pada saat Natal. Mintalah anak-anak untuk membungkus mainan-mainan kecil, baterai dan lampu senter, topi dan kaos tangan dalam kardus

sepatu atau mintalah mereka membungkus permen. Kemudian, kirimkan hadiah tersebut dan sedikit uang ke panti-panti asuhan yang Anda tahu.

4. Mintalah anak-anak mengisi 25 kotak dengan benda-benda, misalnya permen yang dibungkus, mainan kecil, pensil, kartu natal, gambar buatan sendiri dan ayat Alkitab. Kemudian, bungkus atau hiaslah kotak itu. Mintalah anak-anak untuk memikirkan 25 orang yang melayani di gereja Anda, misalnya pendeta, guru, penjaga gereja, sekretaris atau anggota majelis. Tulislah nama orang-orang ini dan berikan kepada anak-anak. Beritahukan kepada orang tua anak-anak, apa yang akan mereka kerjakan. Pada tanggal yang sudah ditetapkan, anak-anak dapat mengirimkan hadiah kejutan kepada mereka.

Kreasi kalender
Tugaskan pada setiap anak untuk membawa kalender (angka-angkanya saja tanpa gambar). Mintalah anak-anak menggambar pada kalender tersebut. Setelah itu, tanda tanganilah hasil karya mereka. Gunakan gambar mereka sebagai gambar di kalender tersebut. Anak-anak dapat memberikan kalender ini kepada orang tua mereka.

Memberi buku
Mintalah anak-anak membawa buku-buku lama untuk diberikan kepada perpustakaan lokal atau berikan kepada anak-anak lain untuk dibaca.

Malaikat di mana-mana
Bagikan hiasan atau pin malaikat kepada tiap anak. Tempelkan malaikat itu pada sehelai kartu dan tambahkan tulisan: "... Ada malaikat mereka di sorga yang selalu memandang wajah Bapa-Ku yang di sorga" (Matius 18:10).

Tanda khusus
Berikan sebuah korsase atau pin kepada setiap guru dan pendamping sekolah minggu. Mintalah mereka mengenakannya pada saat ibadah terakhir sebelum Natal.

Tempat duduk kejutan
Adakan perjamuan kasih, supaya murid-murid bisa saling kenal satu dengan yang lain. Aturannya, gambarlah simbol-simbol berikut ini pada kertas berukuran 3x5 cm: pohon, lonceng, malaikat, salib, bintang, dan kotak hadiah sejumlah murid. Letakkan gambar itu di setiap kursi. Buat lagi gambar-gambar tersebut dalam jumlah yang sama untuk dibagikan kepada murid dan letakkan semua gambar tersebut ke dalam sebuah kotak. Saat murid-murid datang, mintalah mereka mengambil gambar dari dalam kotak, dan mereka harus duduk di kursi yang bergambar sesuai dengan gambar yang mereka dapatkan. Anak-anak pasti akan senang mengetahui mereka duduk dengan siapa selama perjamuan kasih tersebut.

Hadiahku untuk Yesus
Setelah mengajarkan hadiah yang Tuhan berikan bagi kita, diskusikan bagaimana kita dapat memberikan hadiah bagi Yesus. Mintalah anak-anak memikirkan sesuatu yang mereka janjikan untuk dilakukan dan benar-benar akan disukai Yesus, misalnya menceritakan Yesus kepada seorang teman atau berdoa. Mintalah anak-anak untuk

menuliskan pada kartu: "Tuhan Yesus, Natal ini hadiahku untuk-Mu adalah (janji). Aku yang mengasihi-Mu, (nama anak)." Letakkan kartu tersebut pada sebuah kotak kecil, bungkuslah dan beri tulisan: "Kepada Yesus, dari (nama anak)." Mintalah anak-anak membawa pulang kotak hadiah itu, meletakkannya di bawah pohon Natal, dan membukanya untuk Yesus pada hari Natal. (t/Ratri)

Bahan diterjemahkan dari sumber:
Judul artikel: Countdown TChristmas
Penulis : Christine Yount
Nama situs : Children's Ministry, 2004
URL artikel : http://www.childrensministry.com/Article.asp?ID=501

Warnet Pena: Ministry Tools And Resources Center -- Christmas

http://mintools.com/resources-9.htm

Sebuah situs yang memiliki banyak tautan (link) ke situs-situs lain tentu saja dapat menjadi situs yang menarik untuk dikunjungi. Situs Ministry Tools and Resources Center, misalnya, menyediakan berbagai macam topik kekristenan, salah satunya adalah halaman "Christmas". Halaman ini seperti direktori yang menyediakan berbagai tautan ke sumber-sumber Natal dalam dunia maya. Sumber-sumber tersebut didaftarkan ke dalam berbagai kategori, antara lain "Celebrations Around the World", "Children's Ministry Ideas and Resources for Teaching Children about Christmas", "Church Supplies for Christmas", "Devotional, Sermon, Teaching Ideas", "Evangelistic Christmas Outreach Ideas and Resources", "History, Traditions and Symbols of Christmas", "Music for Christmas", "Christmas Scripts for Plays, Skits, Monologues", dan lain sebagainya. Situs ini sangat baik untuk dikunjungi apalagi karena dalam satu halaman saja kita sudah mendapatkan banyak sekali sumber yang dapat kita gunakan untuk keperluan Natal di tempat pelayanan kita masing-masing.

Dikirim oleh: Davida <evie(at)xxxx>

Mutiara Guru

“ Ajariku untuk menyembah-Mu dengan kesederhanaan dan kemurnian hati. Seperti para gembala yang datang menyembah-Mu di malam itu. ”

Dari Redaksi Untuk Anda

RENCANA PELUNCURAN PUBLIKASI BARU YLSA

Sebagai gebrakan awal tahun 2007, YLSA berencana untuk menerbitkan satu publikasi mingguan baru, yaitu publikasi yang akan berisi tentang kesaksian. Tim Redaksi sudah dibentuk dan saat ini sedang menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk penerbitan publikasi ini. Harapan kami, melalui publikasi kesaksian ini banyak orang terinspirasi oleh kasih Tuhan dan menjadi berkat untuk kemuliaan nama-Nya. Para pembaca e-BinaAnak yang tertarik untuk berlangganan publikasi ini bisa mulai mendaftarkan diri dengan mengirimkan permintaan berlangganan. Selain itu, Anda juga bisa ikut berpartisipasi dengan mengirimkan kesaksian Anda ke alamat:

< staf-kesaksian(at)sabda.org >

e-BinaAnak 310/Desember/2006: Natal: Sukacita

Salam dari Redaksi

Salam sukacita,
Siapa yang paling bersukacita saat Sang Juru Selamat yang dijanjikan Allah itu lahir? Apakah Maria dan Yusuf, para gembala, orang-orang Majus, atau para malaikat? Seharusnya, bukan hanya mereka yang paling bersukacita, melainkan seluruh umat manusia. Karena Dia lahir sebagai penggenapan janji Allah yang begitu mengasihi manusia. Sehingga setiap manusia yang percaya pada-Nya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal. Itulah inti sukacita Natal yang sebenarnya.

Minggu ini dengan penuh sukacita pula kami menyuguhkan edisi terakhir e-BinaAnak untuk tahun ini. Kami berterima kasih untuk semua perhatian dan motivasi yang telah diberikan oleh rekan-rekan sekalian sepanjang tahun 2006. Kami tetap mengharapkan doa, kritik, saran, dan informasi dari rekan-rekan sekalian di tahun-tahun mendatang agar nama-Nya semakin dimuliakan melalui e-BinaAnak ini.

Akhirnya, segenap redaksi mengucapkan SELAMAT NATAL 2006 dan SELAMAT TAHUN BARU 2007. Kiranya pengharapan, kasih, dan sukacita tetap melingkupi hati Anda di masa-masa Natal ini, bahkan di sepanjang hidup Anda.

Sampai jumpa di tahun 2007. Tuhan memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Davida, Ratri, Lisbet

> *“Lalu kata malaikat itu kepada mereka: Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa: Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud.”*
>
> – (Lukas 2:10-11)
> < http://sabdaweb.sabda.org/?p=Lukas+2:10-11 >

Artikel: Damai dan Sukacita

Apakah damai dan sukacita sudah ada di rumah Anda? Biasanya damai dan sukacita ada di rumah kita pada minggu pertama masa Natal -- pada saat Anda menerima kartu Natal yang pertama. Kita semua tahu bahwa damai dan sukacita merupakan ekspresi yang biasa diungkapkan oleh orang-orang pada saat Natal. Apakah Anda pernah memerhatikan bahwa kartu Natal cenderung menekankan tema-tema "damai" dan "sukacita"? Perhatikan kartu-kartu Natal yang Anda terima tahun ini. Perhatikan banyaknya kata "damai", "sukacita", ataupun kedua-duanya. Tidak hanya kartu Natal saja, lagu-lagu Natal juga banyak menggunakan kata-kata tersebut.

Damai dan sukacita sebagai tema utama dalam tradisi Natal bukanlah suatu kebetulan. Dalam Lukas 1, Maria yang sedang mengandung Yesus, mengunjungi sepupunya, Elizabet, yang juga sedang mengandung Yohanes Pembaptis. Pada saat Maria memberi salam, Elizabet berseru dengan suara nyaring, "Diberkatilah engkau di antara semua perempuan dan diberkatilah buah rahimmu. Siapakah aku ini sampai ibu Tuhanku datang mengunjungi aku? Sebab sesungguhnya, ketika salammu sampai kepada telingaku, anak yang di dalam rahimku melonjak kegirangan." Sesaat kemudian, Maria sendiri berseru, "Jiwaku memuliakan Tuhan, dan hatiku bergembira karena Allah, Juru Selamatku." Dalam Lukas 2, di malam ketika Yesus lahir, seorang malaikat mendatangi para gembala dan mengabarkan, "Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa: Hari ini telah lahir bagimu Juru Selamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud. dan inilah tandanya bagimu: Kamu akan menjumpai seorang bayi dibungkus dengan lampin dan terbaring di dalam palungan." Kemudian, setelah melihat bayi itu, para gembala kembali lagi menggembalakan domba-dombanya sambil memuji dan memuliakan Allah.

Penekanan Alkitabiah pada sukacita Natal ini juga berlaku pada damai Natal. Perhatikan nubuatan Natal di Yesaya 9:6-7, "Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita; ... dan namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai." Ada juga nubuat Zakharia di Lukas 1:79 bahwa Yesus akan lahir "untuk menyinari mereka yang diam dalam kegelapan dan dalam naungan maut untuk mengarahkan kaki kita kepada jalan damai sejahtera." Dalam nubuat selanjutnya, para malaikat mengabarkan kepada para gembala di Lukas 2, "Kemuliaan bagi Allah di tempat yang maha tinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya." Damai dan sukacita. Kedua kata ini berulang kali ditekankan dalam nubuatan Natal di dalam Alkitab dan cerita-cerita Natal mengatakan sesuatu. Damai dan sukacita ada di dalam hati dalam wujud Yesus. Yesus lahir untuk membawa damai dan sukacita. Namun, dalam hal ini, sebaiknya kita jujur. Seperti yang dapat dilihat dan dirayakan oleh kebanyakan orang, apakah Natal benar-benar dapat digambarkan sebagai saat untuk damai dan sukacita? Perhatikan diri Anda sendiri dan orang-orang yang Anda kenal. Apakah perayaan Natal yang sudah pernah kita lalui dipenuhi dengan rasa damai dan sukacita? Saya tidak ingin menyamaratakan semua orang. Mungkin pengalaman Anda selama masa Natal melibatkan rasa yang indah dalam damai dan sukacita Allah. Mungkin Anda tahu ada orang-orang yang diperbaharui dalam damai dan sukacita setiap kali Natal datang.

Pengamatan saya akan menjadi pengecualian, bukan aturan. Saya sebenarnya mendengar orang-orang berbicara tentang ketakutan mereka pada liburan Natal. Saya mendengar mereka mengatakan bahwa mereka sudah tidak sabar lagi menunggu Natal berakhir. Orang-orang tidak takut terhadap damai yang kekal. Mereka tidak dengan cemas menunggu akhir yang memberikan sukacita. Namun, bagi beberapa orang, pengalaman Natal bukanlah salah satu dari damai, tetapi kegaduhan, aktivitas, kekacauan, perselisihan, tekanan, frustasi, dan tidak ada waktu untuk beristirahat. Tidak heran beberapa orang menyambut Natal dengan ketakutan.

Bagi beberapa orang lainnya lagi, Natal bukanlah saat untuk bersukacita, tetapi lebih merupakan rasa kekosongan, ketidakgembiraan, kekecewaan yang samar-samar, bahkan mungkin keputusasaan dan depresi. Tidak heran jika ada orang yang tidak sabar menunggu Natal berakhir. Maaf jika ini terkesan negatif, namun ini merupakan gambaran dari pengalaman Natal yang sering dialami oleh masyarakat di sekitar kita atau bahkan kita sendiri.

Tanpa Yesus tidak ada damai. Tanpa Yesus tidak ada sukacita. Ini sudah bukan hal baru atau perkembangan baru. Dua kalimat tersebut ada selama bertahun-tahun dan begitu pula dengan Anda. Namun, mungkin ada kata-kata yang lebih tepat lagi. Mungkin kata-kata ini bentuk singkat dari suatu nasihat. Ketidakhadiran Yesus membuat kualitas yang terus dan tetap ada pada damai dan sukacita Allah menjadi suatu kemustahilan. Orang-orang yang tidak mengenal Yesus mungkin saja mengalami masa-masa di mana damai atau sukacita dilalui begitu saja, bahkan mungkin pada saat-saat yang penuh damai dan sukacita. Namun, kualitas damai dan sukacita Allah kekal dan begitu dalam; apakah damai dan sukacita yang ada dan akan terus menerus ada meskipun dalam keadaan yang buruk sekalipun? Tidak, tanpa Yesus, damai dan sukacita itu tidak akan ditemukan. Marilah kita luruskan hal ini dengan mengambil kesimpulan berdasarkan logika. Jika kita membuat urutan tingkat, pada saat Natal tiba Yesus kita singkirkan, kita tempatkan di luar, kita remehkan, abaikan, lupakan atau kita tempatkan di tempat yang tidak seharusnya. Itulah sebabnya kita tidak merasakan damai dan sukacita yang Ia bawa melalui inkarnasi-Nya. Itu semua terjadi setiap saat, tidak hanya pada saat Natal saja.

Selanjutnya, belilah hadiah yang banyak untuk semua orang dan saudara-saudara mereka. Namun, jika hadiah-hadiah itu merupakan hal yang penting bagi Anda, bukannya Yesus yang Anda utamakan, jangan berharap Anda akan mengalami damai dan sukacita Allah yang melimpah. Pasanglah lampu-lampu yang berwarna-warni, pohon Natal, hiasan-hiasan Santa, atau menonton film-film yang bertemakan Natal. Namun, jika kegiatan-kegiatan seperti itu yang menjadi fokus Anda selama Natal, bukan Yesus yang menjadi fokus Anda, jangan terkejut jika Anda bertanya kepada diri Anda sendiri, "Apakah ada yang lainnya?" Silakan memanggang roti dan daging. Silakan mengajak keluarga Anda makan sepuasnya, mengobrol, tertawa, dan melakukan tradisi Natal Anda. Namun, jika keluarga dan makanan dan tradisi liburan menjadi fokus utama dari Natal Anda, bukan Yesus, jangan terkejut jika Anda tidak merasakan damai dan sukacita dari hal-hal ini. Jadi, jika ada hal-hal lain selain Yesus yang merupakan karunia Allah yang luar biasa yang menjadi perhatian utama dari Natal Anda tahun ini, jangan heran jika Natal Anda menjadi begitu kosong dan tidak memuaskan.

Mengenal Yesus berarti mengenal damai. Mengenal Yesus berarti mengenal sukacita. Beberapa dari Anda sudah menunggu datangnya Natal. Apakah menurut Anda ini merupakan kejadian yang kebetulan jika di setiap tempat Alkitab menghubungkan damai atau sukacita dengan kegiatan-kegiatan Natal. Apakah Alkitab menghubungkan damai atau sukacita kepada Yesus? Yesus adalah Natal! Beberapa di antara Anda yang mengetahui bahwa masa Natal yang kita mulai begitu antusias dan dengan harapan kita akhiri dengan kekecewaan dan tidak ada rasa kepenuhan? Itu semua dapat terjadi jika Yesus tidak menjadi pusat Natal Anda.

Tahun ini, buatlah keputusan antara diri Anda dan Allah bahwa Natal akan Anda fokuskan pada Yesus -- apa pun bentuknya, di mana pun, dan buatlah itu menjadi kenyataan.

Dalam Yohanes 14:27, Yesus berkata, "Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu." Sesaat kemudian, dalam Yohanes 15:11, Yesus kemudian menyatakan maksud-Nya, "Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya sukacita-Ku ada di dalam kamu dan sukacitamu menjadi penuh." Kehidupan Yesus dimulai dengan pernyataan damai dan sukacita. Bahkan sesaat sebelum penangkapan yang diakhiri dengan penyaliban, pernyataan damai dan sukacita masih tetap diucapkan oleh Yesus. Yesus dilahirkan di dunia ini, Dia hidup di antara kita, Dia melayani kita, Dia menderita dan mati untuk kita, Dia bangkit dan kembali kepada Bapa -- semuanya ini kita tahu, juga hal-hal lainnya, damai dan sukacita Allah yang sejati. Jika Anda belum menggambarkannya, Anda akan segera menggambarkannya. Damai dan sukacita Natal tidak akan ada dalam kesenangan yang muncul pada saat liburan. Damai dan sukacita Natal hanya ada dalam Yesus Kristus saja. (t/Ratri)

Bahan diterjemahkan dari:
Judul artikel: Peace and Joy
Penulis : Pastor Trent Johnson
Nama situs : Hope Christian Church
URL artikel : http://www.hopemn.com/121502.htm

Bahan Mengajar: Sukacita Natal

Tema:
Sukacita dalam memberi.

Bahan bacaan:
Lukas 3:10-11, "Jika demikian, apakah yang harus kami perbuat?" Jawabnya: "Barangsiapa mempunyai dua helai baju, hendaklah ia membaginya dengan yang tidak punya, dan barangsiapa mempunyai makanan, hendaklah ia berbuat juga demikian."

Cerita:
Lihatlah hadiah natal yang bagus ini. Apakah di rumahmu ada banyak hadiah Natal? Ada berapa hadiah untukmu?

Aku pernah mendengar cerita tentang seorang anak yang setiap hari selalu memeriksa hadiah-hadiah yang ada di bawah pohon Natalnya. Ketika memeriksa hadiah itu, jika ia menemukan hadiah baru maka hadiah itu akan dikelompokkannya sesuai dengan nama yang ada di hadiah itu. Lalu setelah dia mengelompokkannya, dia menghitung lagi hadiah-hadiah itu.

Suatu hari, dia mendapati hadiah untuk kakaknya lebih banyak daripada hadiah untuknya. Anak ini menjadi sedih, ia lalu berlari ke dapur menemui ibunya yang sedang menyiapkan makan malam.

"Kak Katie mendapat lebih banyak hadiah daripada aku!" kata anak itu sambil menangis. Lalu anak itu lari meninggalkan ibunya. Ia lari ke kamarnya, menutup pintu, dan menangis sedih. Dia tidak bisa menikmati Natal karena dia sangat sedih. Ia sedih karena orang lain mendapat lebih banyak hadiah di bawah pohon natal daripada dia. yang tidak dimengerti anak ini adalah bahwa sukacita natal yang sesungguhnya tidak terletak pada seberapa banyak dia mendapatkan hadiah, namun sukacita natal ada pada apa yang telah kita berikan kepada orang lain.

Yohanes Pembaptis diutus untuk menyiapkan orang-orang menanti kedatangan Tuhan Yesus. Dia mengatakan kepada mereka supaya bertobat dari dosa-dosa mereka dan menyiapkan hati untuk kedatangan Mesias yang dijanjikan.

"Jika demikian, apakah yang harus kami perbuat?" tanya mereka.

Yohanes menjawab mereka, "Barangsiapa memiliki dua helai baju, hendaklah ia membaginya dengan yang tidak punya, dan barangsiapa mempunyai makanan, hendaklah ia berbuat juga demikian."

Itu adalah pesan yang sama yang harus kita dengar menjelang Natal ini. Jika kita ingin mengalami sukacita sejati yang Yesus inginkan untuk kita, kita harus belajar berbagi! Dengan membagikan apa yang telah Tuhan berikan kepada kita, kita akan menerima berkat yang lebih besar lagi -- berkat sukacita.

Doa:
Bapa, tolong kami untuk belajar bahwa dengan memberi, maka kami akan menerima berkat yang lebih besar lagi, yaitu berkat sukacita. Amin. (t/Ratri)

Bahan diterjemahkan dari sumber:
Judul artikel: The Joy of Christmas
Penulis : Tidak dicantumkan
Nama situs : Sermon4Kids
URL artikel : http://www.sermons4kids.com/joy-of-christmas.html

Tips: Batasi Daftar Keinginan

Sukacita akan berganti kekecewaan jika kita mengharapkan lebih daripada yang kita terima. Jangan biarkan Natal menjadi saat yang mengecewakan. Bersukacitalah dan harapkan apa yang dijanjikan pada Anda.

- Pengampunan bagi dosa-dosa yang diakui.
- Penyembuhan bagi kehancuran hidup kita.
- Kasih karunia berlimpah dan belas kasih-Nya yang sesungguhnya tidak patut kita terima.
- Kebutuhan kita dipenuhi sesuai dengan kelimpahan-Nya.
- Sukacita dalam dukacita, dan sorak-sorai sebagai ganti ratapan.
- Jawaban doa.
- Kerinduan hati kita dipenuhi jika kita bertindak dengan iman sesuai dengan kehendak Tuhan.

Janji-Nya terlalu banyak untuk disebutkan satu per satu. Berkat-Nya terlalu indah untuk ditampung. Dalam mujizat-Nya, kita harus menanti dengan roh pengharapan. Carilah hadiah Natal Anda pada Tuhan tahun ini dan Anda tidak akan kecewa. "Tapi bagaimana dengan anak-anak?" Ajaklah anak-anak untuk memikirkan ulang daftar keinginan mereka.

Batasi Daftar Keinginan

Mungkin Anda ingin memberi batas pada daftar keinginan anak-anak yang Anda layani dan anak-anak Anda sendiri.

- Batasi jumlah harga benda tersebut.
- Batasi jenis benda yang boleh dimasukkan dalam daftar keinginan mereka -- misalnya, hanya dua mainan, setidaknya satu jenis pakaian.
- Batasi benda yang hanya dipakai untuk kebutuhan pribadi. Mungkin Anda ingin mendorong anak-anak untuk memikirkan suatu benda dalam daftar keinginan yang ingin mereka berikan pada orang lain atas nama mereka.

Ajak Mereka Menyusun Daftar Pemberian

Selalu imbangi daftar keinginan dengan daftar pemberian. Kalau anak berkata "saya ingin ...", tanyakan padanya, "Apa yang akan kau berikan?" Libatkan anak dalam mencari hadiah bagi orang lain. Biarkan ia memakai uang sakunya untuk hal itu (atau setidaknya, setengah uang sakunya sebagai andil dalam pembelian hadiah). Dorong anak Anda untuk membuat hadiah sendiri dan bersikap kreatif dalam memberi hadiah.

Terutama tanyakan pada anak apa yang ingin ia terima dari Yesus tahun ini dan apa yang ia ingin berikan pada Yesus. Beri contoh dengan membiarkan ia mendengar doa permintaan dan janji Anda sendiri.

Bicarakan dengan anak karunia utama yang diberikan Yesus. Yakinkan ia bahwa Yesus bukan saja bisa memberi karunia itu, tetapi sangat ingin memberikannya. dan itu adalah karunia utama yang bukan hanya bisa diharapkan pada saat Natal, tetapi seumur hidup.

Bahan diambil dan disunting dari sumber:
Judul buku: 52 Cara Sederhana Membuat Natal Menjadi Istimewa
Penulis : Jan Dargatz
Penerbit : Interaksara, Batam Centre 1999
Halaman : 55 -- 57

Warnet Pena: Links: Natal

http://links.sabda.org/dir/perayaan/natal/

Untuk merayakan kelahiran-Nya, tentu saja kita ingin memberikan yang terbaik bagi hormat dan kemuliaan-Nya. Sejumlah ide dan bahan kita butuhkan dalam mempersiapkan perayaan-perayaan syukur atas kelahiran-Nya. Satu sumber yang dapat dimanfaatkan untuk itu adalah melalui situs. Mungkin Anda bingung mencari sebuah situs yang tepat di antara banyak situs yang tersedia. Tidak perlu khawatir. Situs Links, sebuah direktori Kristen, telah menyediakan tautan ke berbagai situs berbahasa Indonesia maupun berbahasa Inggris, yang dapat menjawab kebutuhan Anda akan masa Natal tahun ini. yang lebih menarik ada pula ulasan singkat mengenai masing-masing situs. Tentunya akan lebih memudahkan bukan? Selamat berkunjung.

Kiriman dari: Welni <welni_2004(at)xxxx>

Mutiara Guru

“ *Dan kami pun akan mencari tempat Ia dilahirkan, dan ke sana milik terbaik kami persembahkan. Kasih, iman, dan bakti yang nyata kepada Juru Selamat, Allah dan Raja.* ”

—- Tours -

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Daniel Simanjuntak <DSimanjuntak(at)xxxx>
>Yth Pengelola binaanak
>Terima kasih atas kiriman artikel yang dikirim secara rutin kepada
>kami. Artikel yang kami terima sangat bermanfaat, a.l menambah
>pengetahuan, wawasan dan pemahaman kami atas topik-topik yang
>dibahas. Selain untuk pemahaman pribadi, penambahan wasasan, tentu
>membawa efek berantai, sangat bermanfaat bagi lingkungan keluarga
>dan juga lingkungan pelayanan.

>
>Tuhan memberkati pelayanan milis ini demikian juga para pengelola,
>dan tangan-tangan yang mendukung langsung atau tidak langsung.
>Doa kami, semoga para pengelola setia dalam pelayanan dan Biarlah
>Tuhan dimuliakan.
>Daniel Simanjuntak

Redaksi:
Kami sangat mengucap syukur atas setiap berkat yang rekan-rekan dapatkan dalam pekerjaan Tuhan. Dukungan dari rekan-rekan sekalian semakin menambah semangat dan sukacita kami untuk meningkatkan pelayanan kami di tahun-tahun mendatang.

Dalam kesempatan ini pula redaksi berterima kasih atas setiap saran, kritik, informasi dan doa yang rekan-rekan sekalian berikan. Redaksi juga memohon maaf apabila ada sajian yang kurang memuaskan atau keterbatasan informasi yang kami berikan. Setiap saat kami tetap membutuhkan saran, kritik, dan informasi dari rekan-rekan sekalian.

Sekali lagi kami ucapkan, Selamat Natal 2006 dan Tahun Baru 2007. Tuhan memberkati!

Publikasi e-BinaAnak 2006

Redaksi: Aris, Asih, Christiana Ratri Yuliani, Evie Wisnubroto, Kristian, Kristina Dwi Lestari, Lisbeth, Meilania, Melina Martha, Murti, Natalia, Poer, Ratnasari, Santi Titik Lestari, Septiana, Tatik Wahyuningsih, Tesa, Yuli, Yulia Oeniyati.
© 2000–2011 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab Yayasan Lembaga SABDA (http://www.ylsa.org)

Terbit perdana : 15 Maret 2000
Kontak Redaksi e-Bina Anak : binaanak@sabda.org
Arsip Publikasi e-Bina Anak : http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak
Berlangganan Gratis Publikasi e-Konsel : berlangganan@sabda.org atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan Pelayanan Anak Kristen

- Situs PEPAK (Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen) : http://pepak.sabda.org
- Murid.co – bahan-bahan pelayanan pemuridan pilihan : http://murid.co
- Minggu.co – bahan-bahan pelayanan sekolah minggu : http://minggu.co
- Facebook e-Binaanak : http://facebook.com/sabdabinaanak
- Twitter e-Binanak : http://twitter.com/sabdabinaanak

Yayasan Lembaga SABDA (**YLSA**) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA – Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : http://www.ylsa.org
- Situs SABDA : http://www.sabda.org
- Blog YLSA/SABDA : http://blog.sabda.org
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : http://www.sabda.org/katalog
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : http://www.sabda.org/publikasi

Sumber Bahan Alkitab dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : http://alkitab.sabda.org
- Download Software SABDA : http://sabda.net
- Alkitab (Mobile) SABDA : http://alkitab.mobi
- Download PDF & GoBible Alkitab : http://alkitab.mobi/download
- 15 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : http://audio.sabda.org
- Sejarah Alkitab Indonesia : http://sejarah.sabda.org
- Facebook Alkitab : http://apps.facebook.com/alkitab

Rekening YLSA:
Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo
a.n. Dra. Yulia Oeniyati
No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahunan e-Bina Anak, termasuk *indeks e-Bina Anak* dan bundel *publikasi YLSA* yang lain di**:**
http://download.sabda.org/publikasi/pdf